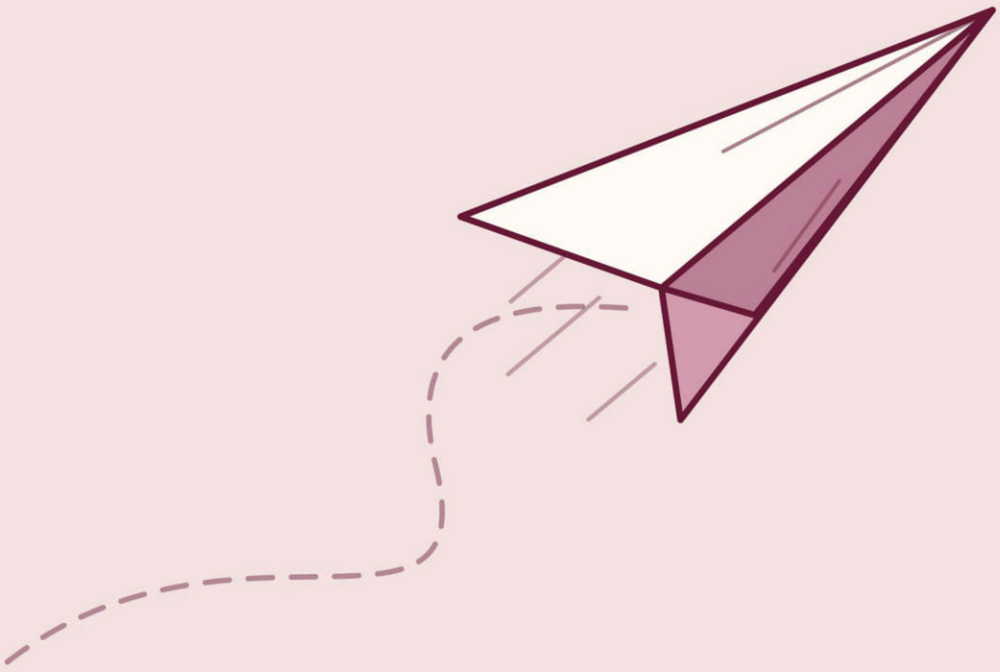
SERI PERSIAPAN TKA SMA

TKA SMA

SOSIOLOGI

Materi, Strategi, dan Simulasi



Handaka Lumu

by Next Level Study Indonesia

2026/2027 · SOS

TKA SOSIOLOGI

Materi, Strategi, dan Simulasi

Handaka Lumu

by Next Level Study Indonesia

The Dancer of the Silent Stage

"Semakin kau mengenalku, semakin banyak yang kamu tidak tahu"



KETERANGAN BUKU

TKA Sosiologi: Materi, Strategi, dan Simulasi

Penulis: Handaka Lumu

Penyusun soal: Tim Next Level Study Indonesia

Penerbit: Next Level Study Indonesia

Edisi: Edisi 1 · Gratis untuk pelajar Indonesia · 2026/2027 · Kode buku SOS

© 2026 Next Level Study Indonesia. Hak cipta dilindungi undang-undang.

GRATIS · TIDAK UNTUK DIPERJUALBELIKAN

Buku ini dibagikan gratis sebagai dedikasi Next Level Study Indonesia untuk bangsa. Boleh diperbanyak dan dibagikan untuk belajar, tetapi tidak untuk diperjualbelikan.

Sumber soal asli: Soal TKA SMA 2025 mata pelajaran Sosiologi (Pusat Asesmen Pendidikan, Kemendikdasmen), dimuat untuk keperluan belajar sesuai versi Bank Soal NLS; persentase benar nasional sesuai data yang menyertai berkas soal asli.

Acuan kisi-kisi: https://pusmendik.kemendikdasmen.go.id/tka/tka/view/mata-pelajaran-pilihan/sma/sosiologi

Kata Pengantar

Kamu yang sedang bersiap,

Terima kasih sudah membuka buku ini. Sosiologi sering disangka pelajaran yang paling mudah ditebak: cukup membaca cerita, lalu memilih jawaban yang terdengar paling baik. Padahal di sanalah jebakannya. Pada soal TKA Sosiologi, hampir semua pilihan jawaban terdengar baik. Yang membedakan jawaban benar dari yang lain hanyalah satu hal: apakah ia sungguh didukung oleh kasus di soal.

Sosiologi adalah ilmu tentang hidup kita bersama. Ia ada di grup percakapan keluargamu, di rapat warga yang tidak mengundang semua orang, di pasar yang sepi setelah pusat belanja berdiri, dan di desa yang berubah ketika internet datang. Soal TKA Sosiologi 2025 hampir tidak pernah bertanya "apa definisi ini" atau "siapa tokoh itu". Soal-soalnya bercerita tentang masyarakat Indonesia, lalu meminta kamu menjelaskan apa yang sebenarnya sedang terjadi. Karena itu, buku ini saya tulis bukan untuk menambah hafalanmu, melainkan untuk melatih caramu membaca kehidupan sosial.

Isinya disusun mengikuti kisi-kisi resmi dan soal asli TKA 2025. Setiap sub bab menjelaskan apa yang diuji, konsep yang benar-benar terpakai, langkah menjawab, dan jebakan yang sering dipasang. Soal asli dibedah langkah demi langkah. Di akhir setiap bab ada kuis, dan di akhir buku ada simulasi TKA yang berwaktu seperti ujian sesungguhnya. Buku ini tidak menjanjikan nilai tertentu. Yang bisa saya janjikan hanyalah penjelasan yang jujur dan latihan yang terarah.

Bacalah berurutan. Kerjakan latihan dengan pensil di tangan, lalu tanyakan pada dirimu: kalimat mana di kasus yang membuktikan jawabanku? Bila skor kuis belum memuaskan, kembalilah ke sub bab yang ditunjuk tabel anjuran. Kamu juga bisa membuka latihan dan kuis yang sama di LMS NLS lewat kode QR di dalam buku.

Belajar sosiologi berarti belajar memahami sesama: mengapa orang bersatu, mengapa mereka berselisih, dan bagaimana mereka berdamai kembali. Pemahaman itu bukan hanya bekal ujian. Ia adalah bekal untuk menjadi warga yang adil bagi siapa pun, apa pun suku, agama, dan asal-usulnya. Berjanjilah pada dirimu untuk tidak berhenti di tengah jalan. Persembahkan kesungguhanmu untuk orang tua yang menunggumu dengan doa, untuk guru yang sabar menuntunmu, dan untuk negeri yang kelak membutuhkan kepekaan serta pikiranmu. Belajarlah dengan sepenuh jiwa dan raga, karena kepedulian yang kamu latih hari ini adalah baktimu esok hari.

Selamat belajar. Saya percaya kamu bisa.

Oktober 2026

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Handaka Lumu

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Panduan Memakai Buku

Buku ini dipakai berurutan: kenali ujiannya (Bagian A), pelajari 4 bab materi (Bagian B), uji kesiapanmu dengan simulasi TKA berwaktu (Bagian C), lalu cocokkan jawaban dan pelajari pembahasannya (Bagian D).

Peta belajar

Langkah	Kamu mengerjakan	Hasil
1	Bagian A: kenali bentuk soal dan peta kisi-kisi	Tahu apa yang diuji
2	Bab demi bab: baca sub bab, kerjakan latihan, lalu Kuis Akhir Bab	Skor kuis per bab
3	Ulangi sub bab yang ditunjuk tabel anjuran di akhir kuis	Titik lemah berkurang
4	Bagian C: 4 simulasi TKA berwaktu	Skor simulasi
5	Bagian D: kunci dan pembahasan semua soal	Paham alasan, bukan hanya jawaban

Tanda di dalam buku

Tanda	Artinya
◎ APA YANG DIUJI	Tujuan belajar sub bab dan indikator resmi yang diuji
◆ KONSEP INTI	Materi lengkap: penjelasan runtut, gambar, dan contoh terselesaikan
▲ STRATEGI DAN JEBAKAN	Langkah menjawab dan pola pengecoh yang sering dipasang
● BEDAH SOAL	Soal dibahas langkah demi langkah
✎ LATIHAN	Soal untuk dikerjakan sendiri; kunci singkat di bawahnya
✔ PERIKSA DIRI	Pertanyaan refleksi dan hal yang perlu diingat
Kotak QR	Membuka latihan dan kuis yang sama di LMS NLS

Kode

SOS-1.2 = sub bab 1.2; SOS-KB1 = kuis akhir bab 1; SOS-FIN1 = simulasi 1. Kode yang sama dipakai di LMS.

Belajar lewat PDF atau LMS

Semua latihan, kunci, dan pembahasan sudah ada di buku ini, jadi kamu bisa belajar hanya dengan PDF atau cetakan. LMS menambahkan latihan dan kuis interaktif, serta menyimpan skormu.

Buka buku ini di LMS NLS

Pindai untuk membuka course buku ini.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-sos

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Daftar Isi

Kata Pengantar ii
Panduan Memakai Buku iv
Bagian A · Mengenal TKA Sosiologi 1
Bagian B · Materi 8
Bab 1 · Sosiologi, Hubungan Sosial, dan Gejala Sosial 8
Sub bab 1.1 · Cara pandang dan objek kajian sosiologi 9
Sub bab 1.2 · Pemikiran tokoh perintis dan manfaat sosiologi 21
Sub bab 1.3 · Interaksi sosial: syarat dan faktor pendorong 33
Sub bab 1.4 · Bentuk hubungan sosial: asosiatif dan disosiatif 46
Sub bab 1.5 · Nilai, norma, sosialisasi, dan kepribadian 57
Sub bab 1.6 · Lembaga sosial dan fungsinya 69
Sub bab 1.7 · Gejala sosial, penyimpangan, dan pengendalian 81
Sub bab 1.8 · Masyarakat multikultural dan identitas sosial 94
Kuis Akhir Bab 1 106
Bab 2 · Penelitian Sosial 125
Sub bab 2.1 · Hakikat penelitian sosial dan sikap peneliti 126
Sub bab 2.2 · Rancangan penelitian: masalah, tujuan, manfaat, hipotesis 137
Sub bab 2.3 · Pendekatan dan jenis penelitian 149
Sub bab 2.4 · Populasi dan teknik pengambilan sampel 161
Sub bab 2.5 · Teknik dan instrumen pengumpulan data 172
Sub bab 2.6 · Pengolahan, analisis, penyajian data, dan laporan 184
Kuis Akhir Bab 2 196
Bab 3 · Kelompok Sosial, Kesetaraan, dan Konflik 212
Sub bab 3.1 · Kelompok sosial: terbentuk, jenis, dan dinamikanya 213
Sub bab 3.2 · Struktur sosial: diferensiasi dan stratifikasi 223
Sub bab 3.3 · Ketidaksetaraan sosial dan upaya mewujudkan kesetaraan 236
Sub bab 3.4 · Konflik sosial: teori, penyebab, bentuk, dan kekerasan 250
Sub bab 3.5 · Penanganan konflik dan membangun perdamaian 263
Kuis Akhir Bab 3 276
Bab 4 · Perubahan Sosial dan Globalisasi 293
Sub bab 4.1 · Teori dan faktor perubahan sosial 294
Sub bab 4.2 · Bentuk dan dampak perubahan sosial 307
Sub bab 4.3 · Globalisasi: saluran dan dampaknya 319
Sub bab 4.4 · Sikap kritis terhadap globalisasi berbasis kearifan lokal 332
Kuis Akhir Bab 4 347
Bagian C · Simulasi TKA 364
Simulasi 1 — Soal Asli TKA 2025 365
Simulasi 2 — Prediksi TKA 2026 388
Simulasi 3 — Prediksi TKA 2026 401
Simulasi 4 — Prediksi TKA 2026 415

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bagian D · Kunci dan Pembahasan 429
Penutup 525
Lampiran 526

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bagian A · Mengenal TKA Sosiologi

Apa itu TKA Sosiologi

Tes Kemampuan Akademik (TKA) Sosiologi adalah salah satu mata pelajaran **pilihan** pada TKA jenjang SMA/MA/SMK. Menurut kerangka asesmen Pusat Asesmen Pendidikan (Pusmendik) Kemendikdasmen, TKA Sosiologi mengukur pemahaman tentang konsep-konsep sosiologi dan **kemampuan menganalisis fenomena sosial** di masyarakat. Muatannya adalah irisan materi Sosiologi pada Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka.

Kerangka itu juga menyebut tujuan yang lebih luas: memahami masyarakat lebih mendalam, peka terhadap masalah sosial, dan mampu ikut membangun masyarakat yang setara serta inklusif. Tujuan ini terasa di soal. Kamu tidak cukup tahu nama konsep. Kamu harus bisa memakainya untuk menjelaskan kasus, lalu memilih sikap atau solusi yang paling tepat.

> Soal asli TKA Sosiologi 2025 yang dimuat di buku ini berisi 29 soal; penomoran indikator pada berkas aslinya sampai 30, jadi satu soal tidak ikut terdokumentasi. Pemberitaan tentang jadwal TKA 2026 (misalnya Babelinsight) menyebut setiap mata pelajaran pilihan berisi **25 soal** dan dikerjakan dalam **60 menit**, sehingga rata-rata kamu punya sekitar **2,4 menit** per soal. Pastikan ketentuan resminya lewat pengumuman Pusmendik menjelang ujian.

Apa yang diuji: lima elemen, empat bab

Kisi-kisi resmi membagi muatan TKA Sosiologi menjadi lima elemen. Elemen pertama hanya muncul dalam satu soal asli 2025, jadi buku ini menggabungkannya dengan elemen kedua. Hasilnya empat bab.

Elemen kisi-kisi	Isi menurut kisi-kisi	Bab di buku ini	Soal asli 2025
Sosiologi sebagai ilmu	pengertian, perkembangan, dan manfaat sosiologi	Bab 1	1 soal
Hubungan dan gejala sosial	konsep dan bentuk hubungan sosial; kepribadian, kelompok, dan lembaga sosial; ragam gejala sosial; masyarakat multikultural	Bab 1	5 soal
Penelitian sosial	langkah dan metode penelitian sosial	Bab 2	6 soal
Kelompok sosial, kesetaraan, dan konflik	dinamika kelompok; ketidaksetaraan dan upaya kesetaraan; konflik dan penanganannya	Bab 3	9 soal
Perubahan sosial dan globalisasi	bentuk dan dampak perubahan sosial; globalisasi dan dampaknya; sikap kritis terhadap globalisasi	Bab 4	8 soal

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Dari tabel itu terlihat bahwa **Bab 3 dan Bab 4 memuat lebih dari separuh soal** (17 dari 29). Konflik, ketimpangan, dan globalisasi adalah bagian terbesar TKA Sosiologi. Namun, Bab 2 juga penting: penelitian sosial memang hanya enam soal, tetapi rata-rata persentase benarnya paling rendah, seperti terlihat pada tabel kesulitan di bawah.

Beberapa materi tidak keluar sebagai soal tersendiri pada 2025, misalnya lembaga sosial, nilai dan norma, serta stratifikasi. Materi itu tetap ada dasarnya di kisi-kisi dan dibahas dengan ringkas, karena dipakai untuk menjelaskan banyak kasus lain.

Konteks soal: masyarakat Indonesia yang nyata

Kisi-kisi menyebut konteks soal berupa infografis, kutipan berita, artikel jurnal, dan kasus. Soal asli 2025 mengikutinya. Hampir setiap soal dibuka dengan cerita tentang masyarakat Indonesia, lalu baru bertanya.

Konteks	Contoh pada soal asli 2025 (nomor = Simulasi 1)
Kehidupan desa dan kota yang berubah	gotong royong yang mulai ditinggalkan (No. 1), urbanisasi dari infografis (No. 3), kampung yang hubungan warganya melemah (No. 28)
Konflik atas sumber daya dan ruang	pedagang pasar tradisional dan pusat belanja (No. 13), komunitas adat dan perkebunan sawit (No. 17), tambang di hutan adat (No. 18)
Penelitian tentang masalah sosial	perempuan dalam partai politik (No. 7–8), media sosial dan kenakalan remaja (No. 10), grafik partisipasi kegiatan lingkungan (No. 11)
Globalisasi dan dunia digital	hoaks gempa di grup percakapan (No. 27), desa yang menjual kerajinan secara daring (No. 22), polusi udara (No. 25), tradisi yang menarik wisatawan (No. 21)
Sejarah kebangsaan	Sumpah Pemuda sebagai simbol multikulturalisme (No. 6)

Cerita pembuka itu sering panjang, dan sebagian isinya hanya latar. Petunjuk penting biasanya berupa **satu atau dua kalimat**: siapa yang dilibatkan dan siapa yang tidak, apa yang sudah dicoba dan gagal, atau apa yang ditanyakan sebenarnya (penyebab, akibat, atau solusi). **Biasakan membaca kalimat pertanyaannya dulu**, lalu kembali ke cerita untuk mencari kalimat bukti itu.

Pola soal TKA Sosiologi: dari kasus ke konsep

Hampir semua soal asli 2025 mengikuti satu pola. Soal memberi **kasus**, lalu meminta kamu menggolongkan, menjelaskan, atau menilai dengan **konsep sosiologi**. Gunakan empat langkah berikut di setiap soal.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Langkah	Pertanyaan yang kamu ajukan	Contoh (No. 13, pedagang pasar dan pusat belanja)
1. Pertanyaan	Apa yang sebenarnya ditanyakan: bentuk, penyebab, akibat, atau solusi?	bentuk konflik
2. Bukti	Kalimat mana di kasus yang menjawab pertanyaan itu?	pedagang merasa dirugikan karena pembeli turun; pengelola merasa pembangunan sah dan memajukan ekonomi kota
3. Konsep	Konsep apa yang sesuai dengan bukti itu?	dua kelompok memperjuangkan kepentingan ekonomi yang berbeda → konflik antarkelompok kepentingan
4. Uji pilihan	Apakah pilihan itu **benar dan menjawab**, atau hanya terdengar benar?	"konflik antarkelas" terdengar masuk akal karena ada usaha kecil dan besar, tetapi yang dipertentangkan adalah kepentingan atas satu proyek

Langkah 4 adalah saringan terakhir. Soal No. 13 hanya dijawab benar oleh 24,5 % peserta. Sebagian besar tergoda pilihan yang memakai istilah sosiologi yang tepat, tetapi tidak cocok dengan bukti di kasus. Pengecoh pada TKA Sosiologi hampir selalu berupa **pernyataan yang terdengar benar dan baik, tetapi tidak menjawab kasus di soal**.

Tiga tingkat berpikir

Kerangka Pusmendik menyusun soal dalam tiga level kognitif.

Level	Yang diminta	Contoh pada soal asli 2025
1. Pemahaman	mengenali dan memahami konsep, teori, serta prosedur dasar	syarat interaksi sosial tetap terpenuhi pada masa pandemi (No. 2)
2. Penerapan	menerapkan konsep pada fenomena nyata dan menafsirkan data sosial	membaca grafik partisipasi kegiatan lingkungan (No. 11), menggolongkan kelompok sosial dari infografis (No. 29)
3. Penalaran	berargumen dengan teori atau data, menilai, dan merekomendasikan solusi	strategi damai setelah mediasi gagal (No. 17), rekomendasi yang tepat bagi perguruan tinggi (No. 25)

Sebagian besar soal asli berada di level 2 dan 3. Soal level 3 sering meminta **solusi atau rekomendasi**. Pilihannya biasanya baik semua, jadi kamu harus menimbang mana yang paling sesuai dengan tahap masalah, peran pelaku, dan tujuan yang disebut di soal.

Bentuk soal dan cara menjawabnya

Kisi-kisi menyebut tiga bentuk soal. Soal asli Sosiologi 2025 didominasi pilihan ganda, tetapi contoh soal resmi memakai ketiga bentuk dengan porsi yang hampir sama. Bersiaplah untuk ketiganya.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bentuk	Jumlah pada 2025	Cara menjawab
Pilihan ganda (PG)	26 soal	pilih **satu** jawaban dari lima pilihan A–E
PG kompleks pilih lebih dari satu (MCMA)	2 soal	pilih **semua** pilihan yang benar; jumlahnya tidak disebutkan
PG kompleks kategori (Benar/Salah, Sesuai/Tidak Sesuai, Tepat/Tidak Tepat)	1 soal	tentukan **setiap** pernyataan

Pilihan ganda. Banyak pilihan pada soal asli berbentuk "konsep + karena + alasan", misalnya pada No. 5 (bentuk hubungan sosial) dan No. 13 (bentuk konflik). Pilihan seperti ini benar hanya bila **konsepnya tepat dan alasannya sesuai kasus**. Periksa keduanya.

Pilih lebih dari satu (MCMA). Jangan menebak jumlah jawabannya. Nilai setiap pilihan dengan pertanyaan yang sama: "apakah ini didukung kasus dan menjawab pertanyaan?". Pada No. 7 (tujuan penelitian studi kasus), pilihan tentang "korelasi" dan "pengaruh" terdengar ilmiah, tetapi tidak sesuai dengan penelitian kualitatif.

Benar/Salah. Perlakukan setiap baris sebagai soal kecil yang berdiri sendiri. Satu-satunya soal Benar/Salah tahun 2025 (No. 4, gejala sosial) dijawab benar oleh 71,2 % peserta, paling tinggi di antara semua soal. Namun, contoh soal resmi memakai bentuk ini lebih sering, jadi tetap latih ketelitianmu membaca setiap baris.

Tingkat kesulitan nasional soal asli 2025

Tabel berikut memuat persentase peserta yang menjawab benar setiap soal asli TKA Sosiologi 2025. Angkanya diambil dari data yang menyertai berkas soal asli yang dipakai NLS, lalu dibulatkan satu angka di belakang koma. Nomor soal sesuai urutan di Simulasi 1. Tabel diurutkan dari yang paling sulit.

No.	Yang diuji	Bentuk	Benar	Sub bab
10	pendekatan dan teknik sampel dari cara pengumpulan data	PG	23,1 %	2.3
13	bentuk konflik pedagang pasar dan pusat belanja	PG	24,5 %	3.4
25	rekomendasi bagi perguruan tinggi tentang polusi udara	PG	29,4 %	4.4
6	Sumpah Pemuda sebagai simbol multikulturalisme	PG	32,9 %	1.8
14	langkah penelitian yang menghasilkan sebuah tabel data	PG	38,8 %	2.5
7	tujuan penelitian kualitatif studi kasus	MCMA	38,9 %	2.2
24	mengapa globalisasi menimbulkan kesenjangan	PG	39,3 %	4.3
8	langkah yang termasuk tahap pelaksanaan penelitian	PG	41,9 %	2.6
12	pemicu awal ketegangan antarkelompok warga	PG	42,4 %	3.3

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

17	strategi damai setelah mediasi gagal	PG	43,7 %	3.5
27	hoaks sebagai dampak globalisasi	PG	46,0 %	4.3
28	dampak jangka panjang melemahnya interaksi warga	PG	46,8 %	4.2
9	kontribusi penelitian bagi penyelesaian masalah	MCMA	47,8 %	2.2
15	dampak ketidakpuasan warga miskin terhadap layanan publik	PG	49,9 %	3.3
23	konsekuensi sosial kegiatan digital di sekolah	PG	50,7 %	4.2
18	penyebab utama konflik tambang dan hutan adat	PG	52,1 %	3.4
20	sikap menghargai budaya daerah tanpa menolak budaya luar	PG	53,1 %	4.4
29	perbedaan kelompok sosial dari infografis	PG	53,3 %	3.1
3	dampak urbanisasi bagi desa dari infografis	PG	53,6 %	1.7
11	membaca grafik hasil penelitian	PG	55,6 %	2.6
5	bentuk hubungan sosial penduduk asli dan pendatang	PG	55,7 %	1.4
1	makna perubahan perilaku menurut sudut pandang sosiologi	PG	57,0 %	1.1
2	syarat interaksi sosial pada masa pandemi	PG	57,5 %	1.3
22	dampak ekonomi globalisasi di desa	PG	59,3 %	4.3
19	cara meredakan konflik petani dan pabrik	PG	61,3 %	3.5
26	mengapa ketimpangan menambah kemiskinan kota	PG	61,3 %	3.3
16	prinsip kesetaraan pada program beasiswa	PG	61,6 %	3.3
21	langkah pemuda menjaga nilai tradisi	PG	67,4 %	4.4
4	mengapa sebuah peristiwa disebut gejala sosial	Benar/Salah	71,2 %	1.7

Rata-rata persentase benar seluruh soal adalah **48,8 %**, dan 7 dari 29 soal dijawab benar oleh kurang dari 40 % peserta. Ada tiga hal yang bisa kamu pelajari dari tabel ini.

1. **Penelitian sosial paling banyak menjatuhkan peserta.** Rata-rata enam soal Bab 2 hanya 41,0 %, terendah di antara keempat bab. Soal tersulit (No. 10) meminta kamu menentukan pendekatan penelitian dari **cara pengumpulan datanya**. Banyak peserta tergoda kata "memahami dampak" sehingga memilih penelitian kualitatif, padahal datanya kuesioner untuk 150 remaja. Bab 2 melatih cara membaca bukti seperti ini.
2. **Istilah yang tepat belum tentu jawaban yang tepat.** Soal No. 13 (bentuk konflik) dan No. 6 (multikulturalisme) memakai pengecoh yang menyebut konsep sosiologi yang sah, seperti "antarkelas" atau "asimilasi", tetapi tidak sesuai dengan kasusnya. Karena itu, setiap sub bab di buku ini memuat bagian ⚠ **Strategi dan jebakan**.
3. **Rekomendasi harus sesuai pelakunya.** Pada No. 25, semua pilihan adalah tindakan baik untuk mengatasi polusi, tetapi hanya satu yang sesuai dengan peran perguruan tinggi, yaitu

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

riset. Soal rekomendasi dan solusi selalu memuat syarat tersembunyi: siapa pelakunya, apa yang sudah dicoba, dan apa tujuannya.

Rata-rata per bab: Bab 1 sekitar 55 %, Bab 2 sekitar 41 %, Bab 3 sekitar 50 %, dan Bab 4 sekitar 49 %.

Pola pengecoh yang paling sering muncul

Pengecoh pada TKA Sosiologi jarang berupa jawaban yang jelas salah. Hampir semuanya adalah pernyataan yang masuk akal dengan satu cacat. Kenali enam polanya sejak awal.

Pola pengecoh	Ciri	Cara menolaknya
Benar, tetapi tidak menjawab	kalimatnya benar secara umum, tetapi bukan yang ditanyakan	baca ulang kalimat pertanyaan: penyebab, akibat, bentuk, atau solusi?
Konsep mirip tertukar	asimilasi dan akulturasi, kontravensi dan konflik, simpati dan empati	cari ciri pembeda yang dibuktikan kasus
Akibat dikira penyebab	memilih kejadian yang paling dramatis atau paling akhir	susun urutan kejadian dulu, lalu cari mata rantai pertama
Sudah terjadi dikira dampak jangka panjang	menyebut keadaan yang sudah tertulis di kasus untuk soal "dampak jangka panjang"	coret yang sudah tertulis, lalu cari akibat lanjutan yang masuk akal; tetapi bila yang ditanya akibat langsung dari satu sebab, akibat yang tertulis di kasus justru bisa menjadi jawaban (No. 15)
Menyalahkan individu	"warga kurang berusaha", "kurang motivasi", "tidak mau berubah"	periksa apakah kasus atau data memuat bukti itu; biasanya tidak ada
Kata mutlak dan generalisasi	"pasti", "seluruh", "selalu", "sudah merata"	cek dengan data; satu kasus atau satu rata-rata tidak membuktikan semuanya

Jangan memilih atau menolak hanya karena kata-katanya. Kata "pasti" bisa muncul di jawaban benar, dan jawaban yang lembut bisa saja salah. Tabel ini hanya membantu kamu tahu **di mana harus memeriksa**.

Strategi waktu

1. **Putaran pertama (sekitar dua pertiga waktu):** kerjakan soal yang pertanyaannya langsung terjawab setelah kamu menemukan kalimat buktinya. Soal dengan cerita panjang atau MCMA yang meragukan ditandai dulu, lalu lewati.
2. **Putaran kedua:** kerjakan soal yang ditandai dengan empat langkah (pertanyaan → bukti → konsep → uji pilihan). Coret pilihan yang hanya terdengar baik tanpa bukti.
3. **Lima menit terakhir:** periksa soal Benar/Salah dan MCMA baris demi baris, lalu pastikan tidak ada soal yang terlewat.
4. **Untuk soal solusi dan rekomendasi,** tuliskan tiga syarat di kertas coretan: pelaku, tahap masalah, tujuan. Pilih jawaban yang memenuhi ketiganya.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Cara memakai buku ini untuk Sosiologi

- **Ikuti urutan bab.** Konsep interaksi, kelompok, dan nilai-norma di Bab 1 dipakai lagi untuk menjelaskan konflik di Bab 3 dan perubahan sosial di Bab 4.
- **Prioritaskan sub bab bertanda ★.** Sub bab ini punya bobot soal besar atau persentase benar nasional yang rendah, terutama hampir seluruh Bab 2.
- **Tandai kalimat bukti.** Setiap kali berlatih, garis bawahi kalimat di kasus yang membuktikan jawabanmu. Bila tidak bisa menunjuk kalimatnya, kemungkinan besar kamu sedang menebak.
- **Kerjakan kuis akhir bab dengan waktu terbatas**, lalu ikuti tabel anjuran di bawahnya.
- **Simpan Simulasi TKA untuk akhir.** Simulasi 1 adalah soal asli 2025. Beberapa soalnya dibedah di sub bab, jadi kerjakan paket ini sebagai pengulangan dengan waktu penuh. Simulasi 2–4 belum pernah kamu lihat dan menjadi ukuran kesiapanmu yang sebenarnya.

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bagian B · Materi

Bagian ini memuat 4 bab. Tiap bab diakhiri kuis; kerjakan berurutan.

Bab 1 · Sosiologi, Hubungan Sosial, dan Gejala Sosial

SOS-B1

Setelah mempelajari bab ini, kamu dapat:

- memakai sudut pandang sosiologi dan pemikiran tokoh perintisnya untuk menjelaskan kasus
- menentukan syarat, faktor pendorong, dan bentuk interaksi sosial dari bukti dalam kasus
- menganalisis nilai, norma, sosialisasi, lembaga sosial, dan gejala sosial di sekitar
- membedakan keragaman dari sikap multikultural dan menilai sikap yang tepat dalam masyarakat majemuk

Peta bab

Sub bab	Judul
1.1	Cara pandang dan objek kajian sosiologi
1.2	Pemikiran tokoh perintis dan manfaat sosiologi
1.3	Interaksi sosial: syarat dan faktor pendorong
1.4	Bentuk hubungan sosial: asosiatif dan disosiatif
1.5	Nilai, norma, sosialisasi, dan kepribadian
1.6	Lembaga sosial dan fungsinya
1.7	Gejala sosial, penyimpangan, dan pengendalian
1.8	Masyarakat multikultural dan identitas sosial

Bab 1 di LMS

Buka seluruh latihan bab ini di LMS.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-sos&node=SOS-B1

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sub bab 1.1 · Cara pandang dan objek kajian sosiologi

SOS-1.1

◎ APA YANG DIUJI

Kisi-kisi resmi meminta kamu **mendeskripsikan dan menganalisis pengertian, perkembangan, dan manfaat sosiologi sebagai ilmu**. Di soal, kemampuan ini hampir tidak pernah ditanyakan dalam bentuk "apa definisi sosiologi". Yang ditanyakan adalah **memakai cara pandang sosiologi**: dari sebuah kasus, apa makna sosiologisnya, pertanyaan penelitian mana yang bersudut pandang sosiologi, atau sifat ilmu sosiologi apa yang tampak dalam sebuah penelitian.

Soal asli TKA 2025 nomor 1 membuka ujian dengan pola ini. Kasusnya tentang gotong royong yang mulai ditinggalkan warga desa, lalu kamu diminta memilih makna perubahan itu menurut sosiologi.

Setelah mempelajari sub bab ini, kamu dapat:

- membedakan fenomena yang dikaji sosiologi dari fenomena yang dikaji ilmu lain;
- menjelaskan sebuah kasus dengan konsep fakta sosial dan tindakan sosial;
- mengenali sifat empiris, teoretis, kumulatif, dan nonetis dalam sebuah penelitian.

◆ KONSEP INTI

Setiap hari kamu hidup bersama orang lain. Kamu bangun di tengah keluarga, berangkat ke sekolah bersama teman, membeli sarapan dari pedagang, dan pulang melewati tetangga yang menyapa. Hampir tidak ada bagian hidupmu yang lepas dari orang lain. Sosiologi lahir untuk mempelajari kehidupan bersama itu secara teratur: bagaimana manusia berhubungan, mengapa hubungan itu berpola, dan bagaimana pola itu berubah. Sub bab ini memperkenalkan cara pandang tersebut, karena hampir semua soal TKA Sosiologi meminta kamu memandang sebuah kasus dengan "kacamata" sosiologi.

1. Arti sosiologi

Kata **sosiologi** berasal dari bahasa Latin *socius* (kawan, teman) dan bahasa Yunani *logos* (kata, ilmu). Secara harfiah, sosiologi berarti ilmu tentang hidup berkawan atau bermasyarakat. Istilah ini pertama kali dipakai oleh filsuf Prancis **Auguste Comte** dalam jilid keempat bukunya *Cours de Philosophie Positive* pada akhir 1830-an. Comte ingin masyarakat dipelajari dengan pengamatan yang teliti, seperti ilmuwan alam mengamati benda.

Para ahli kemudian merumuskan pengertian sosiologi dengan tekanan yang sedikit berbeda:

- **Pitirim Sorokin** memandang sosiologi sebagai ilmu yang mempelajari hubungan timbal balik antara berbagai gejala sosial, misalnya hubungan antara gejala ekonomi dan agama, atau keluarga dan moral.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

- **Selo Soemardjan dan Soelaeman Soemardi**, perintis sosiologi di Indonesia, menyebut sosiologi sebagai ilmu yang mempelajari **struktur sosial** (kaidah, lembaga, kelompok, dan lapisan sosial) dan **proses sosial** (pengaruh timbal balik antarberbagai segi kehidupan), termasuk perubahan sosial.

Dari berbagai pengertian itu, ada satu benang merah: sosiologi tidak mempelajari manusia satu per satu, tetapi **hubungan antarmanusia** dan **pola** yang lahir dari hubungan itu.

2. Objek kajian sosiologi

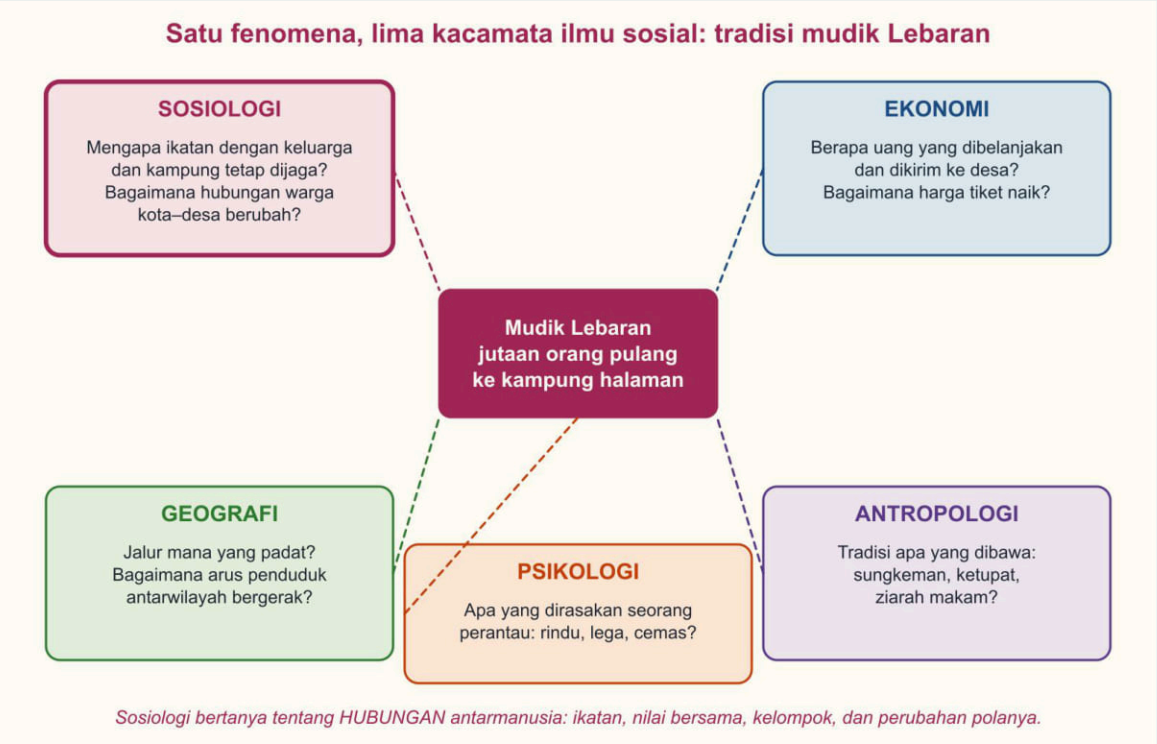
Setiap ilmu punya objek material (benda yang dipelajari) dan objek formal (sudut pandang yang dipakai untuk mempelajarinya).

- **Objek material** sosiologi adalah **manusia** dan kehidupannya. Objek ini sama dengan objek material ilmu sosial lain, misalnya ekonomi, antropologi, psikologi, dan geografi.
- **Objek formal** sosiologi adalah **hubungan antarmanusia** serta proses yang timbul dari hubungan itu di dalam masyarakat: interaksi, kelompok, nilai dan norma, lembaga, lapisan sosial, konflik, dan perubahan sosial.

Objek formal inilah yang membedakan sosiologi dari ilmu lain. Ambil contoh tradisi **mudik Lebaran**, ketika jutaan orang pulang ke kampung halaman setiap tahun (lihat Gambar 1.1). Ilmu ekonomi bertanya tentang belanja dan harga tiket. Geografi bertanya tentang arus perpindahan dan jalur yang padat. Antropologi tertarik pada tradisi yang dibawa, misalnya sungkeman dan ketupat. Psikologi menyelidiki rasa rindu atau cemas seorang perantau. Sosiologi bertanya: **mengapa ikatan dengan keluarga dan kampung tetap dijaga, walaupun orang sudah lama tinggal di kota? Bagaimana hubungan warga kota dan warga desa berubah selama dan sesudah mudik?**

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 1.1 Satu fenomena (mudik Lebaran) dilihat dari lima ilmu sosial. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Jadi, untuk mengenali pertanyaan sosiologi, perhatikan apa yang ditelaah. Bila yang ditelaah adalah ikatan, kelompok, nilai bersama, atau pola hubungan, pertanyaan itu bersudut pandang sosiologi. Bila yang ditelaah adalah tubuh, perasaan satu orang, harga, atau bunyi pasal hukum, itu wilayah ilmu lain.

3. Dua pintu membaca masyarakat: fakta sosial dan tindakan sosial

Sejak awal, para perintis sosiologi menawarkan dua cara membaca masyarakat. Keduanya saling melengkapi.

a. Fakta sosial (Émile Durkheim). Menurut sosiolog Prancis Émile Durkheim, fakta sosial adalah cara bertindak, berpikir, dan merasa yang memiliki tiga ciri:

1. **berada di luar individu** — sudah ada sebelum seseorang lahir dan tetap ada setelah ia meninggal;
2. **memaksa** — individu terdorong menyesuaikan diri, sebab yang melanggar akan mendapat teguran, cemooh, atau sanksi;
3. **berlaku umum** — dimiliki bersama oleh banyak anggota masyarakat, bukan kebiasaan satu orang.

Contoh fakta sosial di Indonesia adalah **gotong royong**: kerja bakti membersihkan jalan, membangun rumah tetangga, atau menyiapkan hajatan (lihat Gambar 1.2). Tidak ada undang-undang yang mewajibkan warga ikut kerja bakti RT. Namun, warga yang terus-menerus absen akan merasa sungkan, dibicarakan tetangga, atau tidak dibantu ketika ia sendiri punya hajat. Daya paksa itu nyata walaupun tidak tertulis. Bahasa, adat pernikahan, aturan berpakaian di sekolah, dan hukum juga fakta sosial.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 1.2 Warga sebuah desa bekerja bakti membersihkan tepi jalan. Gotong royong adalah contoh fakta sosial: ada di luar individu, memaksa, dan berlaku umum. Sumber: Adyagustian, Wikimedia Commons, CC BY-SA 4.0.

b. Tindakan sosial (Max Weber). Sosiolog Jerman Max Weber memulai dari arah sebaliknya, yaitu dari individu. Tindakan sosial adalah tindakan yang **diberi makna oleh pelakunya** dan **diarahkan kepada orang lain**. Menyapu halaman rumah sendiri bukan tindakan sosial. Menyapu halaman masjid agar jamaah nyaman ketika salat Jumat adalah tindakan sosial, sebab pelaku memikirkan orang lain. Untuk memahami tindakan sosial, sosiolog berusaha menangkap **alasan dan makna** di balik tindakan (Weber menyebutnya *verstehen*, pemahaman). Weber membagi tindakan sosial menjadi empat tipe yang dibahas di sub bab 1.2.

Perbedaan dua pintu ini mudah diingat: fakta sosial melihat bagaimana **masyarakat membentuk individu**, sedangkan tindakan sosial melihat bagaimana **individu, lewat makna tindakannya, membentuk masyarakat**.

4. Ciri sosiologi sebagai ilmu

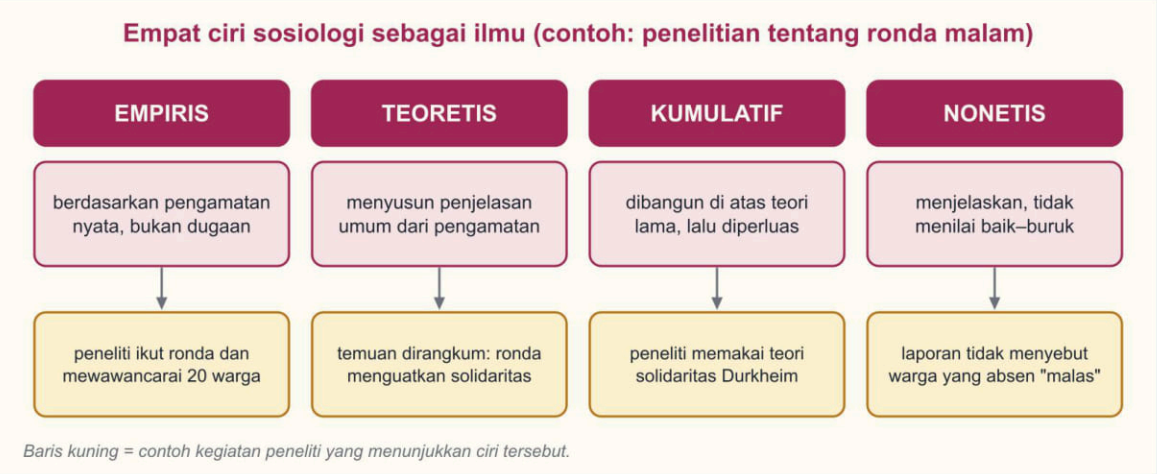
Sosiologi diakui sebagai ilmu pengetahuan karena memiliki empat ciri (lihat Gambar 1.3).

1. **Empiris.** Sosiologi bertumpu pada pengamatan terhadap kenyataan, bukan pada dugaan atau khayalan. Peneliti yang ingin tahu mengapa ronda malam di sebuah kampung menghilang akan ikut ronda, mewawancarai warga, dan membaca catatan RT.
2. **Teoretis.** Hasil pengamatan disusun menjadi penjelasan umum (abstraksi) yang logis, misalnya "kegiatan bersama yang rutin menguatkan rasa solidaritas warga".
3. **Kumulatif.** Teori sosiologi dibangun di atas teori sebelumnya; teori lama diperluas, diperbaiki, atau dipertajam, bukan dibuang. Peneliti ronda memakai teori solidaritas

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Durkheim lalu menambah temuan baru tentang peran grup percakapan warga.

4. **Nonetis.** Sosiologi tidak menilai baik atau buruknya sebuah gejala, tetapi menjelaskan apa yang terjadi, mengapa terjadi, dan apa akibatnya. Laporan penelitian tidak menyebut warga yang tidak ikut ronda sebagai "malas"; laporan menjelaskan sebab mereka tidak ikut.



Gambar 1.3 Empat ciri sosiologi sebagai ilmu beserta contoh kegiatan peneliti yang menunjukkannya. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Ciri nonetis sering disalahpahami. Nonetis tidak berarti sosiolog tidak peduli pada masalah. Sosiolog boleh menyusun rekomendasi untuk mengatasi kemiskinan atau perundungan, tetapi rekomendasi itu berangkat dari penjelasan yang objektif, bukan dari penghakiman.

5. Sosiologi dan ilmu sosial lain

Sosiologi bersaudara dengan ilmu sosial lain dan sering bekerja sama dengannya.

Ilmu	Fokus kajian	Contoh pertanyaan tentang pasar tradisional
Sosiologi	hubungan, kelompok, nilai, perubahan pola hubungan	Mengapa pembeli setia pada pedagang langganan walaupun harga sedikit lebih mahal?
Ekonomi	produksi, distribusi, konsumsi, harga	Bagaimana harga cabai terbentuk dari permintaan dan penawaran?
Antropologi	kebudayaan dan cara hidup suatu masyarakat	Apa makna tradisi tawar-menawar dalam budaya setempat?
Psikologi	perilaku dan proses mental individu	Apa yang membuat seorang pembeli mudah tergoda membeli lebih banyak?
Geografi	ruang, lokasi, dan interaksi manusia–lingkungan	Mengapa pasar tumbuh di persimpangan jalan itu?

Satu fenomena boleh dipelajari banyak ilmu. Yang membuat sebuah kajian disebut kajian sosiologi adalah **sudut pandangnya**, bukan topiknya.

6. Sifat dan cabang-cabang sosiologi

Selain empat ciri di atas, buku-buku sosiologi menyebut beberapa **sifat** sosiologi yang membantu kita memahami cara kerjanya.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

- **Kategoris, bukan normatif.** Sosiologi membahas apa yang **terjadi** (das sein), bukan apa yang **seharusnya** terjadi (das sollen). Ini sejalan dengan ciri nonetis.
- **Murni dan terapan.** Sosiologi murni bertujuan membangun pengetahuan, misalnya meneliti bagaimana solidaritas warga terbentuk. Sosiologi terapan memakai pengetahuan itu untuk memecahkan masalah, misalnya merancang program pencegahan tawuran pelajar bersama sekolah dan orang tua.
- **Abstrak dan umum.** Sosiologi mencari pola yang berlaku umum, bukan menceritakan satu peristiwa saja. Sosiolog tidak berhenti pada "warga Desa A meninggalkan ronda", tetapi bertanya pola apa yang juga terjadi di desa-desa lain yang mengalami perubahan serupa.
- **Rasional.** Penjelasannya disusun dengan nalar yang runtut dan dapat diuji orang lain.

Karena kehidupan bersama begitu luas, sosiologi berkembang menjadi banyak cabang. **Sosiologi keluarga** mempelajari hubungan suami-istri, orang tua-anak, dan perubahan fungsi keluarga. **Sosiologi pendidikan** menelaah sekolah sebagai tempat sosialisasi dan jalan naik kelas sosial. **Sosiologi perkotaan** dan **sosiologi pedesaan** membandingkan pola hidup kota yang padat dan beragam dengan desa yang lebih akrab. **Sosiologi agama** mengkaji peran keyakinan dalam mengikat warga. **Sosiologi hukum** meneliti mengapa sebuah aturan ditaati atau diabaikan. Ada pula **sosiologi industri**, **sosiologi kesehatan**, dan yang kini berkembang pesat, **sosiologi digital** yang mempelajari hubungan sosial di media sosial. Semua cabang itu memakai objek formal yang sama: hubungan antarmanusia.

7. Manusia sebagai makhluk sosial dalam kehidupan nyata

Di Indonesia, kehidupan bersama tampak dalam banyak bentuk. Warga kampung bergiliran ronda, ibu-ibu mengadakan arisan, pemuda karang taruna menyiapkan lomba tujuh belasan, petani di Bali membagi air sawah lewat organisasi subak, dan warganet saling membantu menggalang donasi untuk korban bencana. Semua contoh itu adalah bahan kajian sosiologi, karena di dalamnya ada **interaksi**, **kelompok**, **nilai dan norma**, serta **pola** yang berulang. Ketika pola itu berubah (misalnya ronda diganti kamera pengawas, atau arisan pindah ke grup daring), sosiologi juga menelaah apa yang hilang, apa yang bertahan, dan apa yang baru muncul dalam hubungan antarwarga.

▣ CONTOH TERSELESAIKAN

Contoh 1: Pertanyaan mana yang bersudut pandang sosiologi?

Ibu-ibu di Perumahan Griya Asri, Kota Sejahtera, sejak 2026 memindahkan arisan bulanan dari pertemuan di rumah ke grup percakapan daring. Undian dilakukan dengan aplikasi, setoran lewat transfer. Seorang mahasiswa ingin meneliti perubahan ini dan menyusun empat pertanyaan:

1. Berapa biaya yang dihemat setiap anggota karena tidak perlu menyiapkan hidangan?
2. Apakah keakraban antaranggota dan kebiasaan saling membantu ikut berubah setelah arisan pindah ke grup daring?

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

3. Aplikasi undian apa yang paling cepat dan aman dipakai?
4. Apa yang dirasakan seorang anggota ketika namanya keluar dalam undian?

(Disusun untuk latihan; tokoh dan tempat fiktif.)

Langkah 1 — tanyakan apa yang ditelaah tiap pertanyaan. Pertanyaan 1 menelaah biaya (ekonomi). Pertanyaan 3 menelaah kinerja alat (teknologi). Pertanyaan 4 menelaah perasaan satu orang (psikologi). Pertanyaan 2 menelaah **keakraban dan kebiasaan saling membantu**, yaitu pola hubungan antaranggota.

Langkah 2 — cocokkan dengan objek formal sosiologi. Objek formal sosiologi adalah hubungan antarmanusia dan perubahannya. Hanya pertanyaan 2 yang sesuai.

Kesimpulan: pertanyaan 2 bersudut pandang sosiologi. Pertanyaan lain tetap sah, tetapi milik ilmu lain.

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

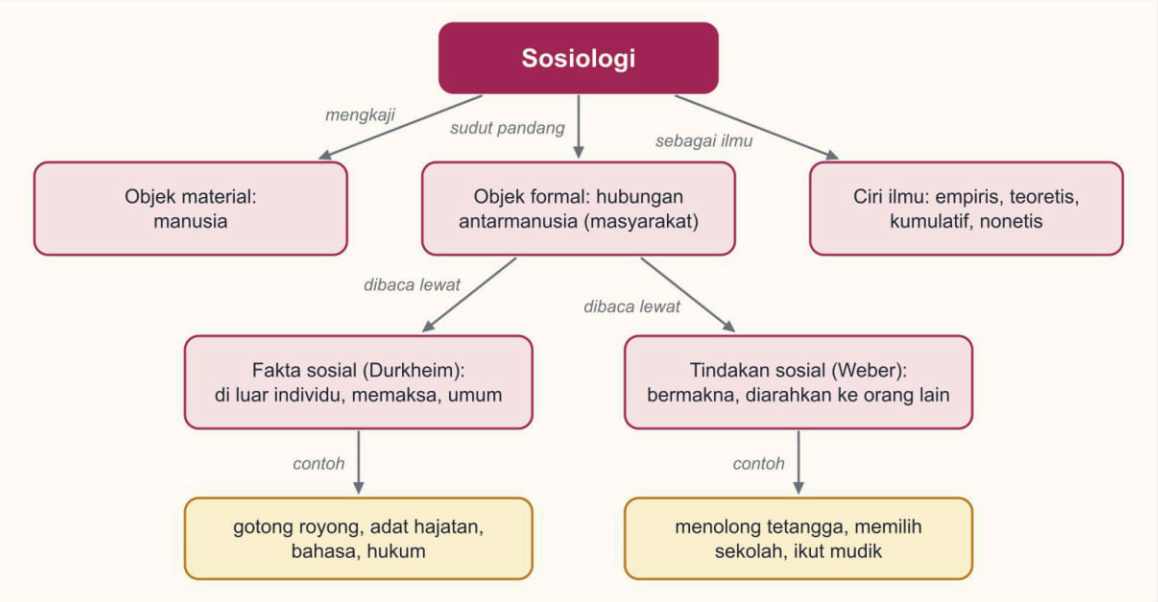
Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

❖ PETA KONSEP

Yang harus kamu ingat:

- Sosiologi = ilmu tentang **hubungan antarmanusia** dan pola yang lahir darinya (struktur sosial dan proses sosial).
- Objek material sosiologi sama dengan ilmu sosial lain (manusia); yang membedakan adalah **objek formal**-nya.
- **Fakta sosial** (Durkheim): di luar individu, memaksa, berlaku umum; daya paksanya tidak harus tertulis.
- **Tindakan sosial** (Weber): bermakna bagi pelaku dan diarahkan kepada orang lain.
- Ciri ilmu: **empiris, teoretis, kumulatif, nonetis**; kumulatif berarti memperluas teori lama, nonetis berarti menjelaskan tanpa menghakimi.

Bagan pada Gambar 1.4 merangkum hubungan antarkonsep di sub bab ini.



Gambar 1.4 Peta konsep cara pandang dan objek kajian sosiologi. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

▲ STRATEGI DAN JEBAKAN

Langkah menjawab:

1. **Tandai apa yang ditanyakan:** makna sosiologis, pertanyaan penelitian, atau sifat ilmu.
2. **Untuk soal makna sosiologis,** pilih jawaban yang menyebut **hubungan atau nilai bersama** yang berubah, bukan hanya perilaku pribadi atau keadaan ekonomi.
3. **Untuk soal pertanyaan penelitian,** tanyakan apa yang hendak diukur atau ditelaah oleh setiap pertanyaan.
4. **Untuk soal sifat ilmu,** cocokkan kegiatan peneliti dengan empat ciri pada Gambar 1.3, lalu periksa alasannya.

Jebakan yang sering dipasang:

- **Alasan "banyak orang".** "Dialami banyak orang" tidak membuat sebuah fenomena menjadi kajian sosiologi. Banyak orang bisa sama-sama sakit tanpa ada hubungan sosial yang ditelaah.
- **Penjelasan ekonomi atau teknologi yang terdengar wajar.** Pada soal asli nomor 1, pilihan tentang pendapatan yang naik atau sistem ekonomi menggoda karena masuk akal, tetapi bukan sudut pandang sosiologi.
- **Penyebab yang tidak ada di kasus.** Pilihan yang menyebut "globalisasi" atau "tren modern" padahal kasus tidak menyebutnya.
- **Daya paksa disamakan dengan aturan tertulis.** Fakta sosial tidak harus tertulis.
- **Pengalaman batin satu orang disebut fakta sosial.** Rasa cemas pribadi bukan fakta sosial, walaupun dialami di tengah masyarakat.

> Contoh salah tafsir: soal menyebut warga desa mulai menyewa jasa kebersihan karena sibuk bekerja. Seorang siswa memilih "perubahan gaya hidup karena pendapatan meningkat". Kasus tidak menyebut pendapatan naik, dan yang ditanyakan adalah makna perubahan itu bagi hubungan antarwarga.

● BEDAH SOAL ASLI

Soal asli TKA 2025 untuk sub bab ini ada utuh di **Simulasi 1**. Kerjakan dulu di sana dengan waktu sungguhan, lalu bandingkan caramu dengan uraian berikut.

Nomor 1 (gotong royong yang ditinggalkan, PG, 57 % benar). Warga desa yang dulu bergotong royong kini menyewa jasa kebersihan karena sibuk, dan tokoh masyarakat khawatir nilai kebersamaan terkikis. Kamu diminta memilih makna perubahan itu menurut sosiologi.

- Konsep kunci: sosiologi menelaah hubungan dan nilai bersama (konsep 1 dan 2).
- Langkah: cari kalimat bukti, yaitu "dapat mengikis nilai kebersamaan", lalu pilih jawaban yang menyebut perubahan **nilai sosial** yang memengaruhi **interaksi antarwarga**.
- Pengecoh yang dipasang: pendapatan yang meningkat (tidak ada di kasus), sistem ekonomi (sudut pandang ekonomi), globalisasi dan tren modern (penyebab yang tidak disebut kasus).

Rujukan: soal nomor 1 pada Soal Asli TKA 2025; pembahasannya ada di Bagian D.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

● BEDAH SOAL PREDIKSI

Soal berikut menghadirkan tiga peneliti yang mengkaji satu peristiwa dari sudut pandang berbeda. Tandai dulu apa yang diteliti masing-masing, baru pilih yang khas sosiologi.

►. Pada musim tanam 2026 petani di Desa Wanasari, Kabupaten Tirta, gagal panen karena serangan wereng. Tiga peneliti datang ke desa itu. Peneliti pertama menghitung kenaikan harga beras di pasar kecamatan. Peneliti kedua meneliti jenis pestisida yang paling ampuh. Peneliti ketiga mencatat bahwa setelah gagal panen, petani makin sering meminjam uang kepada tengkulak, dan kebiasaan saling meminjamkan gabah di antara tetangga mulai berkurang.
(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)

Kajian yang termasuk objek kajian sosiologi dalam kasus tersebut adalah ....

A. kenaikan harga beras di pasar kecamatan setelah panen gagal
B. jenis pestisida yang paling ampuh untuk membasmi wereng
C. perubahan hubungan petani dengan tengkulak dan tetangganya
D. jumlah gabah yang hilang di setiap petak sawah warga desa
E. perubahan cuaca yang membuat wereng berkembang biak cepat

Pembahasan **Kunci: C**

Konsep: Objek formal sosiologi adalah **hubungan antarmanusia dan proses sosial** yang timbul darinya. Peristiwa yang sama (gagal panen) dapat dikaji ilmu lain: ekonomi (harga), pertanian (hama), klimatologi (cuaca).

Langkah 1 – Pisahkan sudut pandang tiap peneliti: harga → ekonomi; pestisida → pertanian; hubungan petani → sosiologi.
Langkah 2 – Yang membahas hubungan sosial (petani–tengkulak, petani–tetangga) → C.

Analisis tiap opsi:
- A ✗ – kajian ekonomi.
- B ✗ – kajian ilmu pertanian.
- C ✓ – sesuai: pola hubungan dan interaksi.
- D ✗ – kajian pertanian atau statistik produksi.
- E ✗ – kajian klimatologi atau biologi.

Jawaban: C.

✎ LATIHAN

Kerjakan tanpa melihat kunci. Untuk setiap soal, tanyakan: apakah yang dikaji adalah hubungan antarmanusia, dan ciri ilmu apa yang tampak?

1. Pada 2026 seorang sosiolog di Kota Cahaya meneliti komunitas pencinta tanaman hias yang anggotanya hanya bertemu lewat grup daring. Ia memakai gagasan Émile Durkheim tentang solidaritas yang disusun lebih dari seratus tahun lalu, lalu melengkapinya dengan temuan baru bahwa ikatan anggota komunitas daring itu tumbuh dari kesamaan minat dan

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

kebiasaan saling membantu, walaupun mereka tidak pernah bertemu langsung.
(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)

Ciri sosiologi sebagai ilmu yang paling tampak dalam kegiatan sosiolog tersebut adalah ....

A. empiris, karena sosiolog itu menilai baik-buruknya komunitas daring
B. teoretis, karena sosiolog itu hanya membaca buku tanpa meneliti
C. nonetis, karena sosiolog itu menyarankan komunitas agar bertemu
D. kumulatif, karena teori lama diperluas dengan temuan yang baru
E. praktis, karena hasil penelitiannya langsung dipakai pemerintah

2. Banyak orang di Kota Pelita menganggap warga perumahan baru "individualis dan tidak peduli tetangga". Pada 2026 seorang sosiolog tidak langsung menerima anggapan itu. Ia mengamati kegiatan warga selama tiga bulan, mencatat siapa saja yang hadir dalam arisan dan kerja bakti, serta mewawancarai pengurus RT. Hasilnya, warga perumahan itu ternyata aktif saling membantu lewat grup percakapan, walaupun jarang terlihat berkumpul di jalan.
(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)

Ciri sosiologi sebagai ilmu yang paling tampak dalam kegiatan sosiolog tersebut adalah ....

A. nonetis, karena sosiolog itu memuji kebaikan warga perumahan
B. kumulatif, karena sosiolog itu memperbaiki teori yang sudah lama
C. empiris, karena kesimpulannya bertumpu pada pengamatan kenyataan
D. teoretis, karena sosiolog itu menyusun teori tanpa turun ke lapangan
E. normatif, karena sosiolog itu menentukan cara bertetangga yang benar

3. Pada 2026 sebuah keluarga di Kabupaten Wangi menggelar pernikahan adat selama tiga hari. Beberapa mahasiswa dari jurusan berbeda ikut mengamati. Ada yang menghitung biaya pesta, ada yang mempelajari aturan waris dalam keluarga itu, ada yang meneliti gizi hidangan, dan ada yang menelusuri sejarah adat tersebut sejak masa kerajaan.
(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)

Hal yang paling tepat dikaji dari sudut pandang sosiologi dalam pernikahan adat tersebut adalah ....

A. besar biaya yang dikeluarkan keluarga untuk pesta tiga hari
B. kandungan gizi hidangan yang disajikan kepada para tamu
C. aturan hukum waris yang berlaku dalam keluarga pengantin
D. asal-usul adat pernikahan itu pada masa kerajaan dahulu
E. peran anggota keluarga besar dan hubungan antarkeluarga

Kunci singkat: 1. D 2. C 3. E

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

✔ PERIKSA DIRI

- Dari sebuah kasus, bagaimana kamu membedakan pertanyaan penelitian sosiologi dari pertanyaan penelitian ekonomi atau psikologi?
- Mengapa aturan tidak tertulis tetap dapat disebut fakta sosial?
- **Yang harus kuingat:** tanyakan "apa yang ditelaah?", cari kalimat bukti di kasus, dan periksa apakah alasan dalam pilihan sesuai arti konsepnya.

Latihan interaktif di LMS

Sub bab 1.1: kerjakan latihannya dan lihat progresmu.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-sos&node=SOS-1.1

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sub bab 1.2 · Pemikiran tokoh perintis dan manfaat sosiologi

SOS-1.2

◎ APA YANG DIUJI

Kisi-kisi resmi meminta kamu menganalisis **perkembangan dan manfaat sosiologi**. Contoh soal resmi Pusmendik menguji hal ini lewat sebuah teori konflik yang terus disempurnakan dari waktu ke waktu, lalu menanyakan sifat sosiologi yang tampak di situ. Contoh lain menanyakan peran sosiologi dalam menyikapi kerusakan lingkungan.

Tidak ada soal asli 2025 yang khusus menguji sub bab ini. Namun, nama tokoh seperti Durkheim, Weber, atau Marx sering muncul di soal prediksi dan contoh resmi sebagai **kacamata** untuk membaca kasus. Kamu tidak akan ditanya "siapa pencetus teori ini". Kamu akan diminta memakai pemikiran tokoh itu untuk menggolongkan perilaku atau perubahan di sebuah kasus.

Setelah mempelajari sub bab ini, kamu dapat:

- memakai pemikiran Comte, Durkheim, Weber, dan Marx untuk menjelaskan kasus;
- menunjukkan sifat kumulatif sosiologi dari perkembangan sebuah teori;
- menentukan peran sosiolog dari kegiatan yang dilakukannya.

◆ KONSEP INTI

Teori sosiologi bukan hafalan nama, melainkan **kacamata**. Setiap tokoh perintis melihat masyarakat dari sudut yang berbeda, dan sudut itu masih dipakai sampai sekarang untuk menjelaskan kejadian di sekitar kita. Untuk memakai kacamata itu dengan benar, kamu perlu tahu dari mana pemikiran mereka lahir, apa isinya, dan pada kasus seperti apa pemikiran itu cocok.

1. Latar lahirnya sosiologi

Sosiologi lahir di Eropa pada abad ke-19, di tengah perubahan yang sangat cepat (lihat Gambar 1.5).

- **Revolusi Prancis (1789)** meruntuhkan kekuasaan raja dan bangsawan. Tatanan lama yang dianggap "sudah dari sananya" ternyata bisa diubah oleh rakyat. Orang mulai bertanya: apa yang membuat masyarakat tetap teratur bila raja tidak lagi berkuasa mutlak?
- **Revolusi Industri** (mulai di Inggris akhir abad ke-18) memindahkan pekerjaan dari ladang ke pabrik. Jutaan orang pindah ke kota, bekerja dengan jam kerja panjang dan upah rendah, tinggal di permukiman padat, dan jauh dari keluarga besar.
- **Urbanisasi dan masalah sosial baru** pun muncul: kemiskinan kota, buruh anak, kejahatan, dan renggangnya ikatan keluarga.

Para pemikir merasa perlu ada ilmu yang mempelajari masyarakat secara teratur agar

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

perubahan itu bisa dipahami dan diarahkan. Dari situlah sosiologi lahir.



Gambar 1.5 Tokoh perintis sosiologi dan masa hidupnya, bersama latar Revolusi Prancis dan Revolusi Industri. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

2. Auguste Comte (1798–1857): tiga tahap perkembangan pemikiran

Comte, yang memberi nama "sosiologi" (wajahnya, bersama Durkheim dan Weber, dapat kamu lihat pada Gambar 1.6), berpendapat bahwa cara manusia menjelaskan dunia berkembang melalui **tiga tahap**:

1. **Tahap teologis**: kejadian dijelaskan dengan kekuatan gaib, roh, atau dewa. Gagal panen dianggap kutukan.
2. **Tahap metafisis**: kejadian dijelaskan dengan konsep abstrak yang tidak dapat diamati, misalnya "kehendak alam" atau "nasib".
3. **Tahap positif**: kejadian dijelaskan berdasarkan **pengamatan dan penalaran ilmiah**. Gagal panen dijelaskan dengan curah hujan, hama, dan cara tanam.

Comte ingin masyarakat dipelajari dengan cara positif. Karena itu ia disebut "bapak sosiologi" dan juga bapak positivisme. Comte juga membagi sosiologi menjadi dua bagian. **Statika sosial** mempelajari keteraturan masyarakat: apa yang membuat masyarakat tetap utuh, misalnya keluarga, agama, dan bahasa. **Dinamika sosial** mempelajari perubahan dan kemajuan masyarakat dari waktu ke waktu. Pembagian ini masih terasa sampai sekarang: buku ini membahas keteraturan (nilai, norma, lembaga) di Bab 1 dan perubahan di Bab 4.

Kacamata Comte cocok untuk kasus yang menanyakan **cara sebuah masyarakat menjelaskan kejadian** di sekitarnya.

3. Herbert Spencer (1820–1903): masyarakat berevolusi

Sosiolog Inggris Herbert Spencer membandingkan masyarakat dengan **organisme** (makhluk hidup). Seperti makhluk hidup yang tumbuh dari sederhana menjadi rumit, masyarakat juga berkembang dari kelompok kecil yang sederhana menjadi masyarakat besar dengan banyak bagian yang berbeda fungsi tetapi saling bergantung. Spencer juga yang mempopulerkan ungkapan *survival of the fittest* (yang paling mampu menyesuaikan diri akan bertahan) untuk masyarakat. Pandangan ini kemudian banyak dikritik, karena dipakai untuk membenarkan kemiskinan dan penjajahan seolah-olah wajar. Kritik itu juga contoh sifat kumulatif: teori diuji, lalu dikoreksi. Pandangan Spencer tentang perkembangan masyarakat menjadi akar **teori evolusi** perubahan sosial (sub bab 4.1).

4. Karl Marx (1818–1883): kelas dan konflik

Pemikir Jerman Karl Marx melihat masyarakat industri terbelah menjadi dua **kelas**: kelas pemilik alat produksi (pabrik, tanah, modal), yang disebutnya **borjuis**, dan kelas pekerja yang hanya memiliki tenaga, yang disebutnya **proletar**. Kepentingan dua kelas ini bertentangan: pemilik ingin keuntungan sebesar-besarnya, pekerja ingin upah dan kondisi kerja yang layak. Menurut Marx, pertentangan kelas menjadi penggerak perubahan masyarakat. Marx juga memperkenalkan konsep **alienasi** (keterasingan): pekerja pabrik hanya mengerjakan satu bagian kecil, tidak menentukan cara kerjanya, dan tidak memiliki hasilnya, sehingga ia merasa asing dari pekerjaannya sendiri. Kacamata Marx menjadi dasar **teori konflik** (sub bab 3.4).

5. Émile Durkheim (1858–1917): fakta sosial dan solidaritas

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

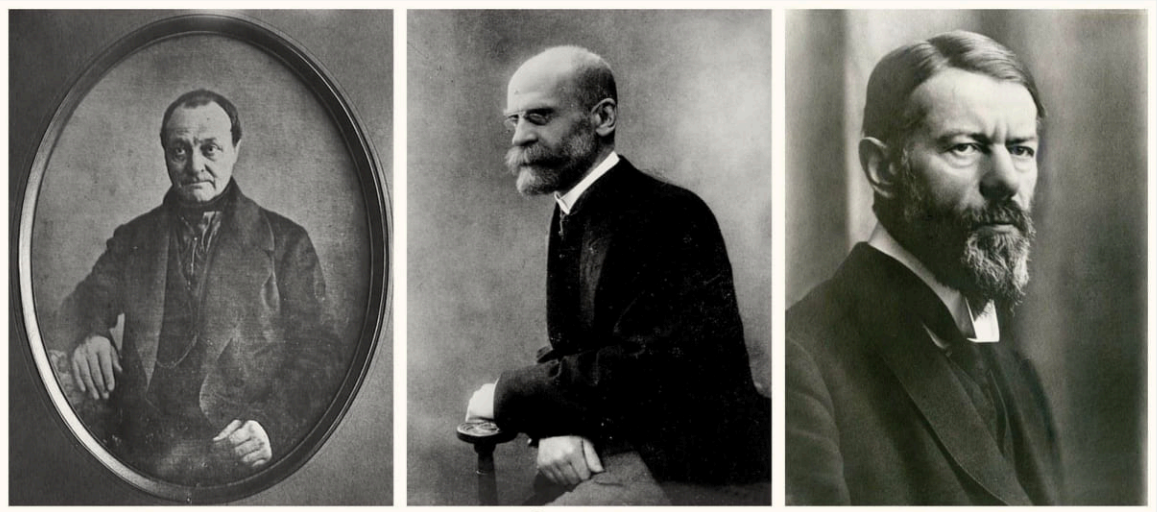
Selain konsep fakta sosial (sub bab 1.1), Durkheim terkenal dengan dua gagasan.

a. Solidaritas mekanik dan organik (lihat Gambar 1.7). Durkheim bertanya: apa yang mengikat orang dalam masyarakat?

- Dalam masyarakat sederhana, misalnya desa agraris tradisional, ikatan lahir dari **kesamaan**: pekerjaan, keyakinan, adat, dan cara hidup warga hampir sama. Inilah **solidaritas mekanik**. Hukumnya bersifat **represif** (menghukum): pelanggar adat dikucilkan atau diberi sanksi berat oleh seluruh warga, karena pelanggaran dirasakan sebagai serangan terhadap nilai bersama.
- Dalam masyarakat modern, misalnya kota industri, pekerjaan sangat beragam (**pembagian kerja** tinggi). Ikatan lahir dari **ketergantungan**: guru membutuhkan petani untuk makan, petani membutuhkan dokter, dokter membutuhkan pengemudi. Inilah **solidaritas organik**. Hukumnya bersifat **restitutif** (memulihkan): yang dirugikan diberi ganti rugi, perjanjian ditegakkan.

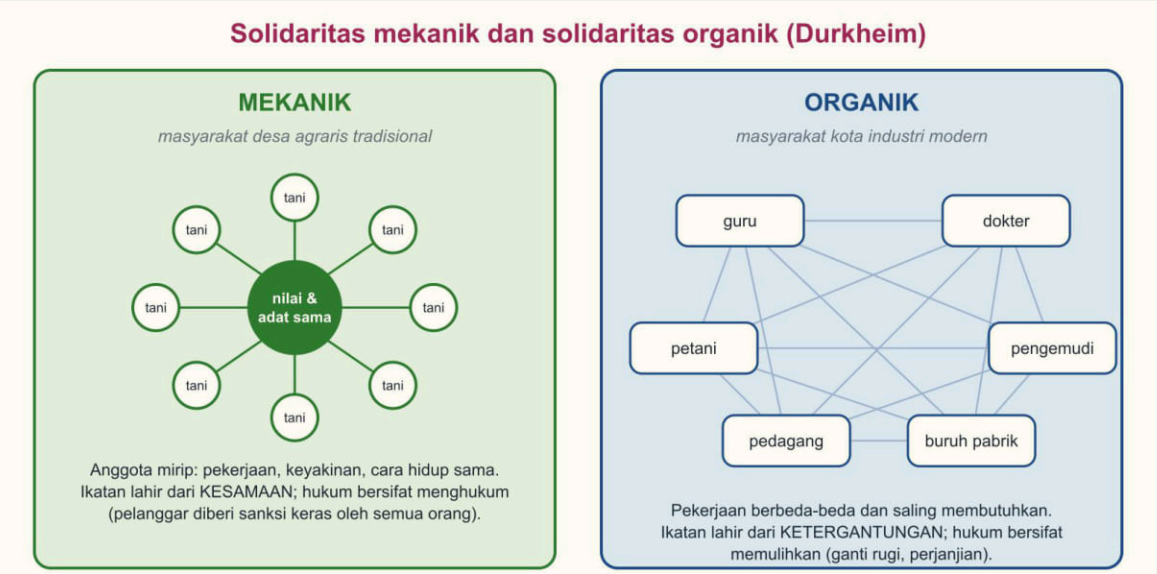
Bila sebuah desa berubah karena pekerjaan warganya makin beragam (sebagian tetap bertani, sebagian menjadi pedagang daring, buruh pabrik, atau perangkat desa), arah perubahannya adalah **dari mekanik ke organik**.

b. Bunuh diri sebagai fakta sosial. Dalam bukunya *Le Suicide* (1897), Durkheim menunjukkan bahwa angka bunuh diri berbeda antara kelompok yang ikatan sosialnya kuat dan yang lemah. Artinya, tindakan yang tampak sangat pribadi pun dipengaruhi oleh keadaan masyarakat. Inilah inti cara pandang sosiologi.



Gambar 1.6 Tiga perintis sosiologi: (A) Auguste Comte, (B) Émile Durkheim, (C) Max Weber. Sumber: Wikimedia Commons, domain publik (C: foto Ernst Gottmann, 1918).

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 1.7 Solidaritas mekanik (ikatan karena kesamaan) dan solidaritas organik (ikatan karena saling bergantung). Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

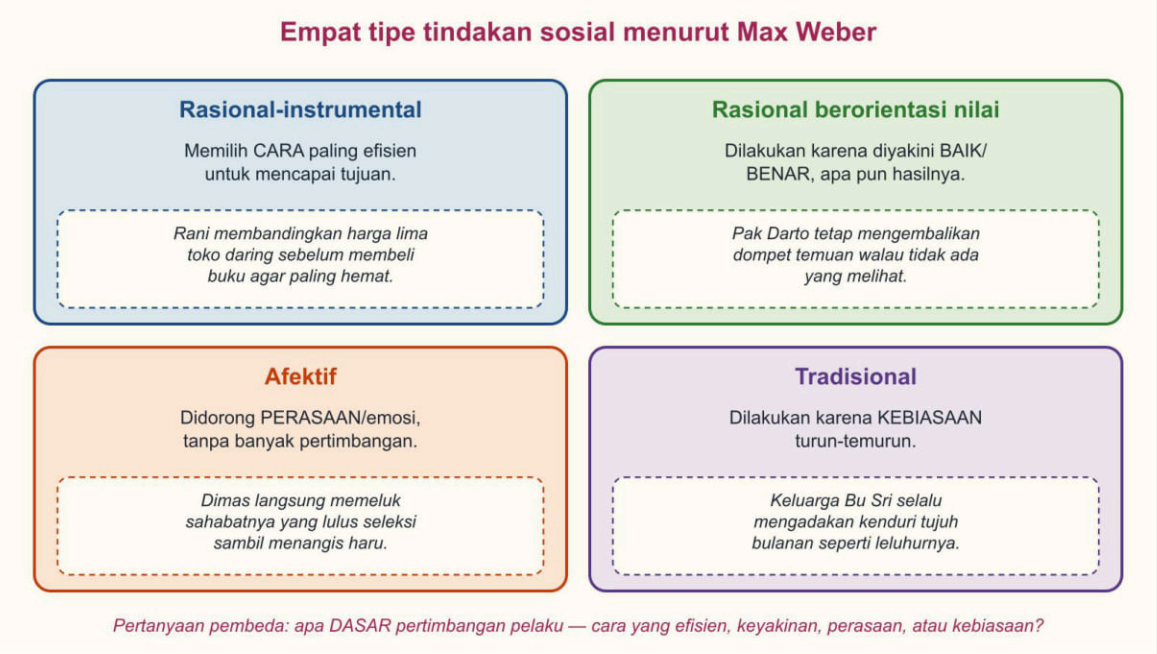
Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

6. Max Weber (1864–1920): empat tipe tindakan sosial

Weber memusatkan perhatian pada **makna** yang diberikan pelaku pada tindakannya. Ia membagi tindakan sosial menurut **dasar pertimbangannya** (lihat Gambar 1.8):

1. **Rasional-instrumental** (rasionalitas tujuan): pelaku menimbang cara yang paling efektif dan efisien untuk mencapai tujuan, termasuk menghitung untung-rugi. Contoh: membandingkan harga beberapa toko sebelum membeli.
2. **Rasional berorientasi nilai**: pelaku bertindak karena yakin tindakan itu baik atau benar menurut nilai yang ia pegang, walaupun merugikan dirinya. Contoh: tetap mengembalikan dompet temuan walau tidak ada yang melihat.
3. **Afektif**: tindakan didorong perasaan atau emosi, sering spontan. Contoh: memeluk sahabat sambil menangis haru.
4. **Tradisional**: tindakan dilakukan karena kebiasaan turun-temurun, "sejak dulu memang begitu". Contoh: mengadakan kenduri tujuh bulanan seperti leluhur.

Satu tindakan yang tampak sama bisa termasuk tipe berbeda. Dua orang sama-sama bertani tanpa pestisida kimia: yang satu karena hasilnya laku mahal (rasional-instrumental), yang lain karena yakin wajib menjaga tanah walaupun sering merugi (berorientasi nilai). Yang menentukan tipe adalah **alasan pelaku**, bukan bentuk tindakannya.



Gambar 1.8 Empat tipe tindakan sosial menurut Max Weber beserta contohnya. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

7. Teori yang terus disempurnakan

Ingat ciri **kumulatif** sosiologi (sub bab 1.1): teori baru memperluas teori lama. Contohnya, Marx menjelaskan konflik dari kepemilikan alat produksi. Sosiolog Jerman Ralf Dahrendorf (abad ke-20) melihat bahwa dalam perusahaan dan organisasi modern, banyak pemimpin bukan pemilik modal. Ia memperluas teori Marx: konflik juga bersumber dari **pembagian wewenang**, yaitu siapa yang berhak memerintah dan siapa yang harus menaati. Teori Marx tidak dibuang; ia tetap dipakai untuk kasus yang memang bersumber dari kepemilikan.

8. Sosiologi di Indonesia

Di Indonesia, sosiologi mulai diajarkan di perguruan tinggi setelah kemerdekaan. Tokoh yang sering disebut **bapak sosiologi Indonesia** adalah **Selo Soemardjan** (1915–2003). Disertasinya, yang terbit sebagai buku *Social Changes in Jogjakarta* (1962; terjemahannya *Perubahan Sosial di Yogyakarta*), meneliti bagaimana masyarakat Yogyakarta berubah dari sistem kerajaan menuju pemerintahan modern setelah kemerdekaan. Bersama Soelaeman Soemardi, ia juga menyusun buku pengantar sosiologi berbahasa Indonesia yang lama dipakai mahasiswa.

9. Manfaat sosiologi dan peran sosiolog

Sosiologi bermanfaat untuk **memahami** masalah sosial secara jernih, **merencanakan** pembangunan agar sesuai keadaan masyarakat, dan **memecahkan** masalah bersama warga. Contohnya, sebelum pemerintah membangun waduk, sosiolog meneliti bagaimana pemindahan warga akan memengaruhi ikatan keluarga, mata pencaharian, dan adat mereka, lalu menyarankan cara pemindahan yang paling adil.

Sosiolog menjalankan beberapa peran:

Peran	Yang dikerjakan	Contoh
Ahli riset (peneliti)	mengumpulkan dan menganalisis data untuk menghasilkan pengetahuan	meneliti penyebab anak putus sekolah di sebuah kabupaten
Konsultan kebijakan	memberi masukan kepada pembuat keputusan	menyusun rekomendasi bagi pemerintah daerah tentang relokasi pedagang
Praktisi (teknisi)	menangani masalah langsung di lapangan	mendampingi kelompok warga membangun koperasi
Pendidik	mengajarkan sosiologi	guru sosiologi SMA, dosen, pelatih

Semua peran memakai data. Pembedanya adalah **untuk apa** data itu dipakai: menghasilkan pengetahuan, memberi masukan kebijakan, menangani masalah langsung, atau mengajar.

▣ CONTOH TERSELESAIKAN

Contoh 1: Menggolongkan empat tindakan

Pada sebuah hari Minggu tahun 2026, empat warga Desa Sukamakmur melakukan hal berikut:

- Pak Hasan memilih menjual gabah ke koperasi setelah membandingkan harga tiga pembeli.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

- Bu Lastri tetap menyisihkan sebagian kecil hasil panen untuk tetangga yang sakit, walaupun keluarganya sendiri sedang kekurangan, karena ia yakin berbagi adalah kewajiban.
- Pemuda bernama Arif spontan berteriak dan melompat ketika tim sepak bola desanya mencetak gol.
- Mbah Karto menggelar sedekah bumi sebelum musim tanam, seperti yang dilakukan keluarganya sejak dulu.

(Disusun untuk latihan; tokoh dan tempat fiktif.)

Langkah 1 — cari kalimat alasan. Pak Hasan: "setelah membandingkan harga". Bu Lastri: "karena ia yakin berbagi adalah kewajiban", walaupun merugikan diri. Arif: "spontan". Mbah Karto: "seperti yang dilakukan keluarganya sejak dulu".

Langkah 2 — cocokkan dengan dasar pertimbangan Weber. Menimbang cara paling menguntungkan = rasional-instrumental. Keyakinan nilai walau merugi = rasional berorientasi nilai. Emosi spontan = afektif. Kebiasaan turun-temurun = tradisional.

Kesimpulan: Pak Hasan (rasional-instrumental), Bu Lastri (berorientasi nilai), Arif (afektif), Mbah Karto (tradisional).

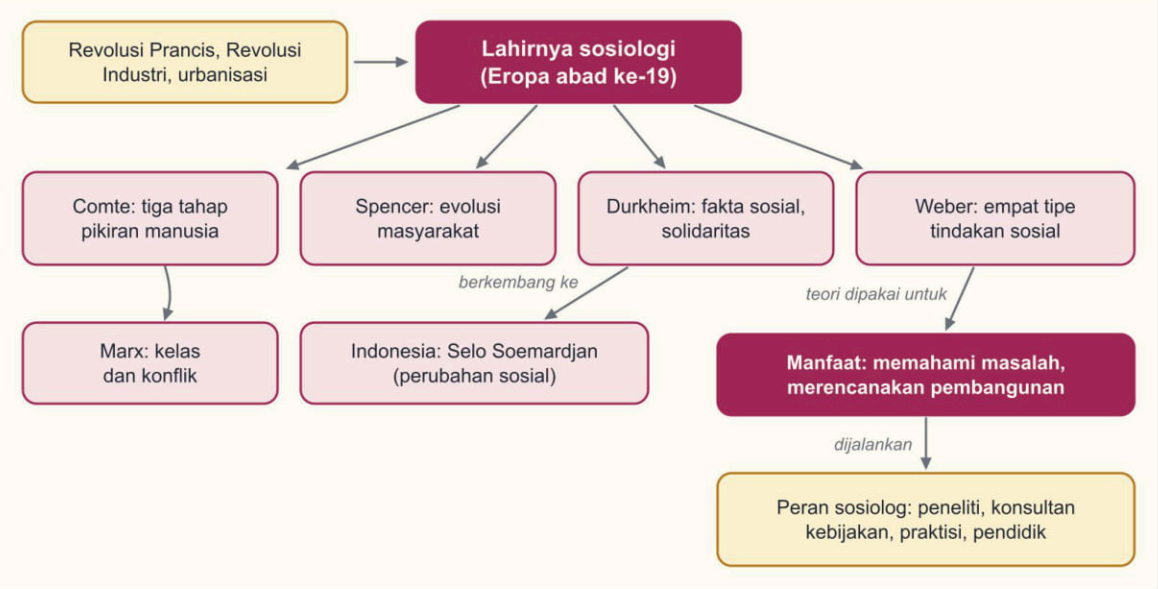
Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

❖ PETA KONSEP

Yang harus kamu ingat:

- Sosiologi lahir dari perubahan besar di Eropa abad ke-19 (Revolusi Prancis, Revolusi Industri, urbanisasi).
- **Comte**: teologis → metafisis → positif; **Spencer**: masyarakat berevolusi seperti organisme; **Marx**: kelas pemilik vs pekerja, alienasi; **Durkheim**: fakta sosial, solidaritas mekanik (kesamaan, hukum menghukum) → organik (ketergantungan, hukum memulihkan); **Weber**: empat tipe tindakan menurut alasan pelaku.
- Teori disempurnakan, tidak dibuang (Marx → Dahrendorf). Di Indonesia: **Selo Soemardjan**.
- Peran sosiolog dibedakan dari tujuan pemakaian datanya.

Bagan pada Gambar 1.9 merangkum hubungan antarkonsep di sub bab ini.



Gambar 1.9 Peta konsep tokoh perintis dan manfaat sosiologi. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

▲ STRATEGI DAN JEBAKAN

Langkah menjawab:

1. **Kenali kacamata yang diminta soal.** Biasanya disebut di kalimat pertanyaan ("menurut Max Weber ...").
2. **Cari kalimat alasan atau ciri kunci di kasus**, misalnya "setelah menghitung", "walau merugi", "sejak zaman kakek buyut", "spontan".
3. **Cocokkan dengan tabel konsep**, lalu periksa apakah alasan dalam pilihan jawaban sesuai dengan kasus.

Jebakan yang sering dipasang:

- **Alasan tambahan yang tidak ada di kasus.** Pilihan menyebut "memperhitungkan risiko hukum" padahal kasus menyebut alasan moral.
- **Kesan perasaan dikira tindakan afektif.** Tradisi yang dijalankan dengan rasa bangga tetap tindakan tradisional bila alasannya "sejak dulu begitu".
- **Arah perubahan solidaritas dibalik.** Masyarakat yang pekerjaannya makin beragam bergerak dari mekanik ke **organik**, bukan sebaliknya.
- **Teori baru dikira membatalkan teori lama.** Sifat kumulatif berarti menyempurnakan.
- **Peran sosiolog ditebak dari kata "data".** Pengumpulan data bukan ciri khas satu peran saja.

> Contoh salah tafsir: seorang petani tetap bertani organik walaupun sering merugi karena yakin menjaga tanah adalah kewajiban moral. Seorang siswa memilih "tindakan tradisional" karena bertani organik adalah cara lama. Kalimat kuncinya adalah "walaupun merugi, karena yakin", yaitu ciri tindakan rasional berorientasi nilai.

• BEDAH SOAL PREDIKSI

Soal berikut memuat tiga cara warga menjelaskan gagal panen dari masa ke masa. Pisahkan ketiganya lebih dulu, lalu perhatikan masa yang ditanyakan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

►. Dahulu warga Desa Wangi Sari menjelaskan gagal panen sebagai tanda kemarahan dewi padi, sehingga mereka hanya menggelar upacara persembahan. Generasi berikutnya menjelaskannya sebagai akibat "alam yang sedang tidak seimbang" tanpa dapat menunjukkan penyebab pastinya. Pada 2026 kelompok tani desa itu memasang alat pengukur curah hujan, mencatat serangan hama setiap minggu, dan menentukan waktu tanam berdasarkan data tersebut.
(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)

Menurut Auguste Comte, cara warga menjelaskan gagal panen pada 2026 berada pada tahap ....

A. teologis, karena penjelasan bersandar pada kekuatan dewa
B. metafisis, karena penjelasan bersandar pada kekuatan abstrak
C. mekanik, karena warga desa mengerjakan pekerjaan yang sama
D. positif, karena penjelasan bersandar pada data pengamatan
E. siklus, karena cara berpikir warga kembali ke tahap semula

Pembahasan **Kunci: D**

Konsep: Auguste Comte menyebut tiga tahap perkembangan pemikiran manusia: **teologis** (gejala dijelaskan dengan kekuatan dewa atau gaib), **metafisis** (dijelaskan dengan kekuatan abstrak yang tidak dapat dibuktikan), dan **positif** (dijelaskan secara ilmiah berdasarkan pengamatan dan data).

Langkah 1 – Dahulu: kemarahan dewi padi → teologis. Generasi berikutnya: "alam tidak seimbang" → metafisis.
Langkah 2 – 2026: pengukuran curah hujan, catatan hama, keputusan berdasarkan data → positif → D.

Analisis tiap opsi:
• A ✗ – itu cara berpikir masa lalu desa itu.
• B ✗ – itu cara berpikir generasi berikutnya. Jebakan: urutan tahap tertukar.
• C ✗ – istilah Durkheim tentang solidaritas.
• D ✓ – sesuai.
• E ✗ – tahap tidak kembali ke semula; teori siklus adalah teori perubahan sosial.

Jawaban: D.

✎ LATIHAN

Kerjakan tanpa melihat kunci. Untuk setiap soal, tunjuk kalimat di kasus yang menjadi bukti jawabanmu, lalu cocokkan dengan inti pemikiran tokohnya.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

1. Pak Hasan sudah dua puluh tahun berjualan kerupuk di kios Pasar Sentral Kota Cahaya. Pada awal 2026 ia membandingkan biaya sewa kios, ongkos parkir, dan jumlah pembeli harian dengan biaya berjualan di lokapasar daring. Setelah menghitung bahwa keuntungannya bisa naik hampir dua kali lipat, ia menutup kiosnya dan berjualan hanya lewat lokapasar, walaupun banyak pedagang lain menyayangkan keputusannya. *(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)*

Menurut Max Weber, tindakan Pak Hasan termasuk tindakan ....

A. tradisional, karena ia mempertahankan pekerjaan yang sudah lama dijalani
B. afektif, karena ia kecewa terhadap suasana pasar yang makin sepi
C. rasional instrumental, karena ia memilih cara berdasarkan untung-rugi
D. rasional berorientasi nilai, karena ia meyakini kejujuran berdagang
E. kolektif, karena ia mengikuti keputusan bersama para pedagang pasar

2. Di kawasan industri Kota Pelita pada 2026, warga bekerja di bidang yang sangat beragam: operator mesin, akuntan, sopir logistik, perawat, guru, dan pedagang makanan. Mereka jarang saling mengenal secara pribadi dan memiliki asal daerah serta kebiasaan yang berbeda-beda. Namun, kehidupan kota tetap berjalan karena setiap orang membutuhkan jasa orang lain: pabrik membutuhkan sopir, sopir membutuhkan bengkel, dan semua membutuhkan perawat serta guru. *(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)*

Menurut Émile Durkheim, ikatan sosial masyarakat tersebut termasuk ....

A. solidaritas organik, karena warga saling bergantung akibat pembagian kerja
B. solidaritas mekanik, karena warga memiliki pekerjaan dan kebiasaan yang sama
C. paguyuban karena darah, karena warga berasal dari satu garis keturunan
D. tindakan tradisional, karena warga bekerja mengikuti kebiasaan leluhur
E. masyarakat tahap teologis, karena warga menjelaskan dunia dengan kekuatan gaib

Kunci singkat: 1. C 2. A

✔ PERIKSA DIRI

- Kalimat apa di sebuah kasus yang menandai tindakan rasional berorientasi nilai?
- Mengapa perkembangan dari teori Marx ke Dahrendorf menunjukkan sifat kumulatif sosiologi?
- **Yang harus kuingat:** tokoh adalah kacamata, bukan hafalan; cari kalimat alasan atau ciri kunci di kasus, lalu cocokkan dengan inti pemikirannya.



Latihan interaktif di LMS

Sub bab 1.2: kerjakan latihannya dan lihat progresmu.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-sos&node=SOS-1.2

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sub bab 1.3 · Interaksi sosial: syarat dan faktor pendorong

SOS-1.3

◎ APA YANG DIUJI

Kisi-kisi resmi meminta kamu **mengidentifikasi dan menganalisis konsep hubungan sosial**. Soal asli TKA 2025 nomor 2 menguji **syarat interaksi sosial**: pada masa pandemi, ketika tatap muka dibatasi, apa yang membuat interaksi tetap terjadi? Soal prediksi juga sering menguji **faktor pendorong interaksi**, misalnya membedakan imitasi dari identifikasi, atau simpati dari empati.

Setelah mempelajari sub bab ini, kamu dapat:

- menentukan apakah sebuah peristiwa memenuhi syarat interaksi sosial;
- menggolongkan kontak sosial (primer atau sekunder, langsung atau tidak langsung, positif atau negatif);
- membedakan enam faktor pendorong interaksi dari bukti di kasus.

◆ KONSEP INTI

Semua kehidupan sosial berawal dari **interaksi sosial**: hubungan timbal balik antara individu dan individu, individu dan kelompok, atau kelompok dan kelompok, yang saling memengaruhi. Tanpa interaksi tidak akan ada kelompok, tidak ada kerja sama, dan tidak ada konflik. Karena itu interaksi sering disebut **kunci semua kehidupan sosial**. Sub bab ini membahas dua hal: apa saja syarat terjadinya interaksi, dan apa saja yang mendorong orang berinteraksi serta seberapa dalam pengaruhnya.

1. Ciri interaksi sosial

Sebuah hubungan disebut interaksi sosial bila memenuhi ciri berikut:

1. **pelakunya lebih dari satu orang** (atau kelompok);
2. ada **komunikasi** antarpelaku dengan memakai simbol (kata, isyarat, gambar) yang dipahami bersama;
3. ada **timbal balik**: tindakan satu pihak ditanggapi pihak lain, lalu tanggapan itu ditanggapi lagi;
4. ada **tujuan** atau maksud, walaupun kadang tidak disadari, misalnya sekadar menjaga keakraban;
5. berlangsung dalam **dimensi waktu** tertentu (masa lalu, kini, mendatang) yang memengaruhi sifatnya.

Orang-orang yang berdiri berdesakan di dalam kereta tanpa saling bicara belum tentu berinteraksi. Begitu seorang penumpang meminta izin lewat dan penumpang lain bergeser memberi jalan, terjadilah interaksi: ada pesan, ada tafsir, ada tanggapan.

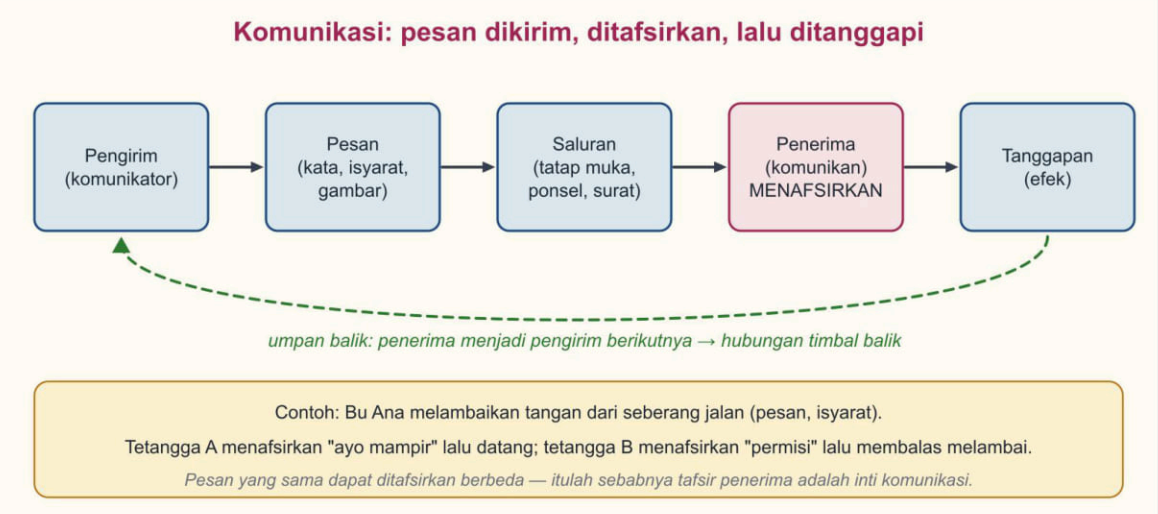
Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

2. Syarat pertama: kontak sosial

Kata **kontak** berasal dari bahasa Latin *con* (bersama-sama) dan *tangere* (menyentuh). Dalam sosiologi, kontak tidak harus berupa sentuhan fisik. Kontak terjadi ketika satu pihak menyampaikan sesuatu kepada pihak lain, baik dengan bertemu maupun lewat perantara (lihat Gambar 1.11). Kontak dapat digolongkan dari beberapa segi:

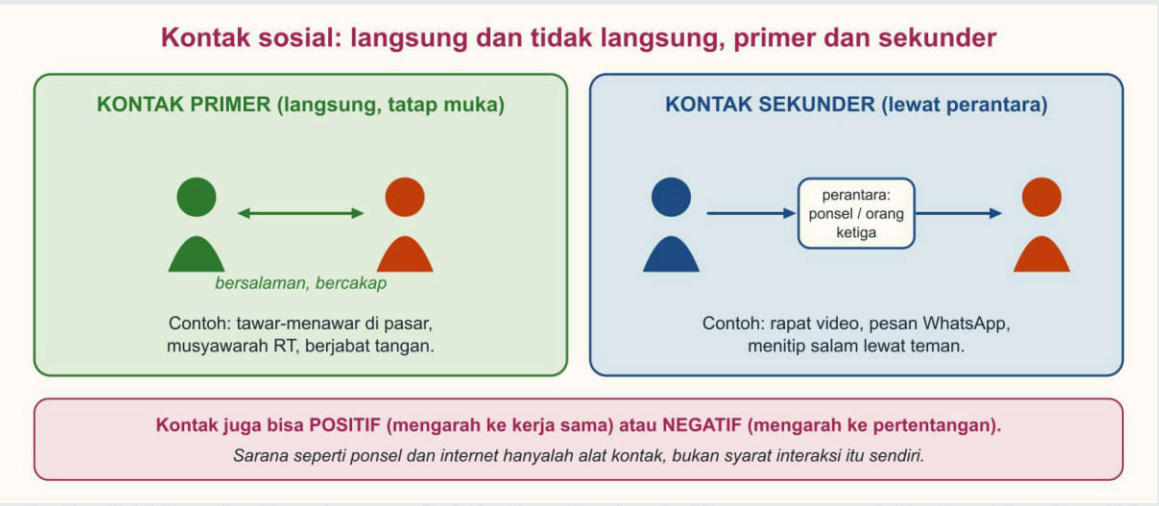
- **Menurut cara: langsung dan tidak langsung.** Kontak langsung terjadi tanpa perantara, misalnya bercakap, berjabat tangan, atau melambaikan tangan. Kontak tidak langsung memakai perantara, misalnya surat, telepon, pesan singkat, atau titip salam lewat teman.
- **Menurut bentuk: primer dan sekunder.** Kontak primer terjadi ketika para pihak bertemu dan bertatap muka. Kontak sekunder memerlukan perantara, baik orang ketiga maupun alat. Rapat lewat aplikasi video tergolong kontak sekunder walaupun wajah peserta tampak di layar.
- **Menurut sifat: positif dan negatif.** Kontak positif mengarah pada kerja sama, misalnya tetangga baru yang disambut ramah. Kontak negatif mengarah pada pertentangan, misalnya saling ejek di media sosial.
- **Menurut pelaku:** antara individu dan individu (anak dan orang tua), individu dan kelompok (guru di depan kelas), serta kelompok dan kelompok (dua sekolah bertanding).

Hal penting: **gawai, internet, dan jalan raya hanyalah sarana kontak**, bukan syarat interaksi itu sendiri. Masyarakat yang tidak punya internet tetap berinteraksi dengan bertatap muka.



Gambar 1.10 Alur komunikasi dua arah: pesan dikirim, ditafsirkan penerima, lalu ditanggapi. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 1.11 Kontak primer (tatap muka) dan kontak sekunder (lewat perantara). Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

3. Syarat kedua: komunikasi

Kontak saja belum cukup. Interaksi baru terjadi bila ada **komunikasi**, yaitu proses ketika seseorang memberi **tafsiran** terhadap perilaku orang lain (kata-kata, gerak tubuh, sikap), lalu menanggapinya. Unsur komunikasi adalah pengirim (komunikator), pesan, saluran (media), penerima (komunikan), dan tanggapan atau efek, ditambah **umpan balik** ketika penerima membalas sehingga ia menjadi pengirim berikutnya (lihat Gambar 1.10).

Inti komunikasi adalah **tafsir penerima**. Senyum dapat ditafsirkan sebagai keramahan oleh satu orang, tetapi sebagai ejekan oleh orang lain. Lambaian tangan dari seberang jalan bisa berarti "ayo mampir" atau sekadar "permisi". Karena tafsir bergantung pada pengalaman dan budaya, salah paham sering terjadi pada orang yang berbeda latar. Contohnya, pada sebagian budaya di Indonesia menunjuk dengan jari telunjuk dianggap kurang sopan, sehingga orang memakai ibu jari. Pendatang yang belum mengetahuinya bisa disalahpahami tanpa sengaja.

Kontak tanpa komunikasi tidak menghasilkan interaksi. Bila kamu menyapa orang yang sedang memakai penyuara telinga dan ia tidak mendengar, kontak terjadi (kamu menyampaikan sesuatu), tetapi komunikasi gagal karena pesan tidak ditafsirkan dan tidak ada tanggapan.

Pentingnya tafsir ini menjadi dasar pandangan **interaksionisme simbolik**, yang dikembangkan dari pemikiran George Herbert Mead dan dinamai oleh Herbert Blumer. Menurut pandangan ini, manusia bertindak terhadap sesuatu berdasarkan **makna** yang ia berikan pada hal itu; makna tersebut lahir dari interaksi dengan orang lain; dan makna itu dapat berubah ketika interaksi berubah. Seragam sekolah, misalnya, bagi seorang siswa bisa bermakna kebanggaan, bagi siswa lain sekadar kewajiban. Bendera Merah Putih bukan sekadar kain dua warna, sebab masyarakat memberinya makna perjuangan dan persatuan. Karena itu, untuk memahami sebuah interaksi, sosiolog bertanya: makna apa yang diberikan para pelaku pada simbol yang mereka pakai?

4. Ruang interaksi di sekitar kita

Pasar tradisional adalah contoh ruang interaksi yang kaya (lihat Gambar 1.12). Di sana terjadi tawar-menawar, saling sapa antara pedagang dan pelanggan, bertukar kabar tentang tetangga, dan kesepakatan harga yang lahir dari hubungan langganan. Seorang pembeli yang setia kepada satu pedagang sering mendapat bonus atau boleh berutang. Hubungan itu tumbuh dari interaksi yang berulang selama bertahun-tahun. Ruang interaksi lain yang mudah kamu temukan adalah pos ronda, warung kopi, lapangan sekolah, tempat ibadah, dan kini grup percakapan daring.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 1.12 Pedagang perkakas rumah tangga di sebuah pasar tradisional. Pasar menjadi ruang interaksi: tawar-menawar, bertukar kabar, dan hubungan langganan. Sumber: Dhita Gustiani, Wikimedia Commons, CC BY-SA 4.0.

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

5. Faktor pendorong interaksi sosial

Mengapa orang berinteraksi, dan mengapa sebagian interaksi mengubah diri kita lebih dalam daripada yang lain? Sosiologi mengenal enam faktor pendorong. Faktor-faktor ini dapat bekerja sendiri-sendiri atau bersamaan, dan dapat diurutkan dari pengaruh yang dangkal ke yang dalam (lihat Gambar 1.13).

1. **Imitasi** — meniru sikap, tindakan, gaya, atau penampilan orang lain. Contoh: banyak remaja ikut gerakan joget yang sedang tren di media sosial. Imitasi bisa positif (meniru kebiasaan disiplin) atau negatif (meniru perilaku menyimpang), dan biasanya menyentuh **perilaku luar** saja.
2. **Sugesti** — menerima pandangan atau sikap pihak lain **tanpa menimbangnya lebih dulu**. Sugesti mudah terjadi bila pemberinya berwibawa (tokoh agama, dokter, guru), bila penerima sedang bingung atau emosinya labil, atau bila pandangan itu didukung banyak orang. Contoh: warga langsung mengikuti anjuran tokoh yang ia hormati tanpa mencari tahu alasannya.
3. **Simpati** — perasaan **tertarik** kepada orang lain sehingga ingin memahami dan bekerja sama dengannya. Contoh: siswa merasa cocok dengan teman baru yang ramah lalu ingin mengenalnya lebih jauh.
4. **Empati** — kemampuan **ikut merasakan** keadaan orang lain seolah-olah dialami sendiri. Empati lebih dalam daripada simpati. Contoh: ketika gempa melanda Cianjur pada November 2022, banyak orang di daerah lain merasa ikut sedih lalu menggalang bantuan.
5. **Identifikasi** — kecenderungan atau keinginan untuk **menjadi sama** dengan pihak lain yang dijadikan panutan. Identifikasi adalah pengaruh yang paling dalam, karena yang ditiru bukan hanya perilaku, melainkan juga nilai, cara berpikir, dan cita-cita. Contoh: seorang siswa ingin menjadi dokter seperti kakak sepupunya, lalu meniru cara belajar, cara bicara, hingga pilihan jurusannya.
6. **Motivasi** — dorongan, rangsangan, atau pengaruh dari pihak lain sehingga seseorang mau melakukan sesuatu dengan kritis dan rasional. Contoh: pujian guru membuat siswa terdorong mengikuti lomba karya tulis.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 1.13 Faktor pendorong interaksi diurutkan dari pengaruh yang dangkal ke yang dalam. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Cara membedakan imitasi dan identifikasi: pada imitasi, yang ditiru hanya **bentuk tindakan** dan biasanya berlangsung sebentar. Pada identifikasi, pelaku ingin **menjadi** seperti tokoh panutannya, sehingga ia mengubah banyak hal dalam dirinya sekaligus, termasuk nilai yang ia anggap penting. Cara membedakan simpati dan empati: simpati berupa rasa tertarik dan peduli dari luar, sedangkan empati berupa ikut merasakan dari dalam.

6. Interaksi di ruang digital

Media sosial membuat kontak sekunder menjadi sangat mudah dan cepat. Seseorang dapat berinteraksi dengan ribuan orang yang tidak pernah ia temui. Faktor pendorong pun bekerja lebih cepat: tren ditiru dalam hitungan jam (imitasi), unggahan tokoh terkenal langsung dipercaya (sugesti), dan penggalangan dana untuk korban bencana menyebar luas (empati). Namun, ruang digital juga membawa tantangan: pesan tertulis mudah disalahtafsirkan karena tidak disertai nada suara dan ekspresi wajah, dan kontak negatif seperti ujaran kebencian dapat menyebar luas. Inilah alasan **etika berkomunikasi** di ruang digital penting dipelajari. Setiap unggahan meninggalkan **jejak digital** yang dapat dibaca orang lain bertahun-tahun kemudian, sehingga satu kontak negatif dapat merusak hubungan jauh lebih lama daripada pertengkaran tatap muka. Sebaliknya, ruang digital juga mempertemukan orang yang terpisah jarak, misalnya perantau yang tetap mengikuti musyawarah keluarga lewat panggilan video.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

▣ CONTOH TERSELESAIKAN

Contoh 1: Imitasi, identifikasi, atau empati?

Tiga siswa SMA di Kota Bahagia, tahun 2027:

- Nadia memotong rambutnya seperti penyanyi idolanya setelah melihat video terbaru sang penyanyi. Dua minggu kemudian ia sudah berganti gaya lagi.
- Bima sangat mengagumi kakak kelasnya yang menjadi atlet bulu tangkis nasional. Ia mengikuti jadwal latihan, pola makan, cara bicara, bahkan ingin masuk sekolah olahraga yang sama.
- Salsa menangis ketika mendengar cerita teman sekelasnya yang rumahnya terbakar, lalu ia mengajak teman-teman mengumpulkan pakaian dan buku.

(Disusun untuk latihan; tokoh dan tempat fiktif.)

Langkah 1 — lihat apa yang dipengaruhi. Nadia: hanya penampilan luar, sebentar. Bima: perilaku, kebiasaan, nilai, dan cita-cita. Salsa: perasaan, lalu tindakan menolong.

Langkah 2 — cocokkan dengan kedalaman pengaruh. Meniru bentuk tindakan sesaat = imitasi. Ingin menjadi sama dengan panutan dalam banyak segi = identifikasi. Ikut merasakan penderitaan orang lain = empati.

Kesimpulan: Nadia (imitasi), Bima (identifikasi), Salsa (empati). Jebakan yang perlu dihindari: menyebut Bima "imitasi" hanya karena ia meniru jadwal latihan, padahal yang terjadi adalah keinginan menjadi seperti panutannya.

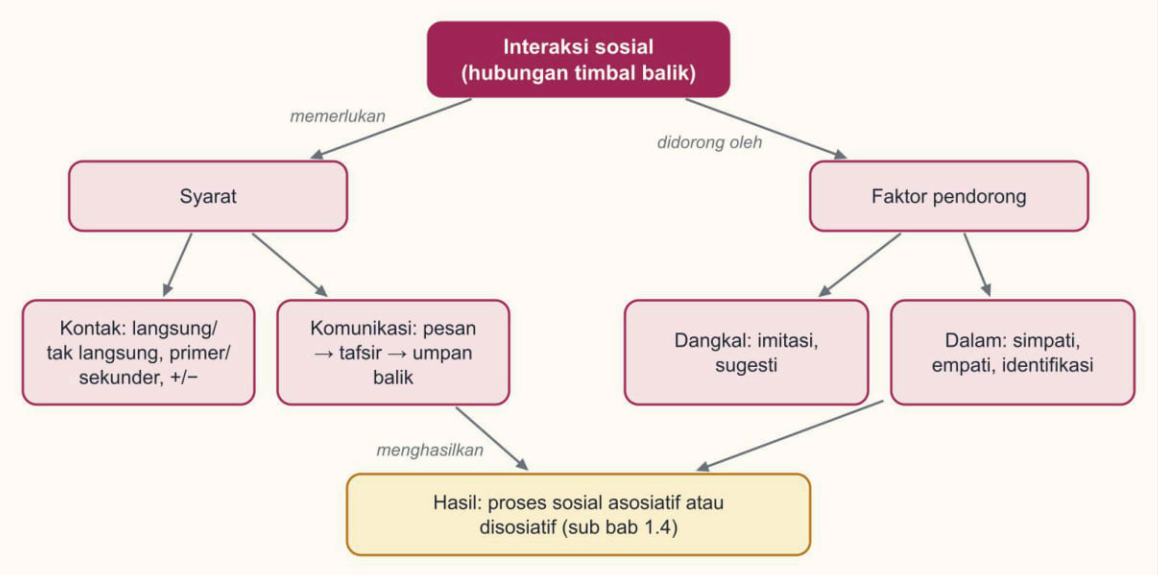
Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

❖ PETA KONSEP

Yang harus kamu ingat:

- Interaksi sosial = hubungan **timbal balik** yang saling memengaruhi; syaratnya **kontak** dan **komunikasi**.
- Kontak: langsung/tak langsung, primer/sekunder, positif/negatif; sarana (gawai, internet) bukan syarat.
- Komunikasi berintikan **tafsir** penerima; kontak tanpa komunikasi tidak menghasilkan interaksi.
- Faktor pendorong dari dangkal ke dalam: imitasi → sugesti → simpati → empati → identifikasi; motivasi = dorongan pihak lain.

Bagan pada Gambar 1.14 merangkum hubungan antarkonsep di sub bab ini.



Gambar 1.14 Peta konsep interaksi sosial: syarat, faktor pendorong, dan hasilnya. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

▲ STRATEGI DAN JEBAKAN

Langkah menjawab:

1. **Untuk soal syarat interaksi,** cari apakah ada pesan yang ditanggapi. Media dan jeda waktu tidak menggugurkan interaksi.
2. **Untuk soal kontak,** tentukan dua hal: lewat apa kontak terjadi (langsung, alat, orang ketiga) dan ke mana arahnya (kerja sama atau pertentangan).
3. **Untuk soal faktor pendorong,** cari kalimat yang menunjukkan apa yang terjadi di dalam diri pelaku, terutama di **akhir** cerita. Kasus sering diawali faktor yang satu (imitasi) lalu berkembang menjadi faktor lain (identifikasi).

Jebakan yang sering dipasang:

- **Sarana dikira syarat.** Gawai, internet, dan kemampuan teknologi adalah sarana, bukan syarat interaksi. Inilah pengecoh utama soal asli nomor 2.
- **Kejadian awal dipakai untuk menjawab keadaan akhir.** Raka mula-mula meniru (imitasi), tetapi yang ditanyakan adalah keadaannya setelah dua tahun.
- **"Peduli" disamakan dengan empati.** Simpati dan empati sama-sama peduli; empati ditandai merasakan dari posisi orang lain.
- **Kontak negatif dikira bukan kontak.** Memalingkan wajah dengan sengaja tetap kontak sosial, yaitu kontak primer yang bersifat negatif.

> Contoh salah tafsir: pada masa pandemi, seorang siswa memilih "siswa dan guru menggunakan ponsel" sebagai jawaban atas pertanyaan apa yang memungkinkan interaksi tetap terjadi. Ponsel hanya alat; yang membuat interaksi terjadi adalah komunikasi yang tetap terjalin lewat alat itu.

• BEDAH SOAL ASLI

Soal asli TKA 2025 untuk sub bab ini ada utuh di **Simulasi 1**. Kerjakan dulu di sana, lalu bandingkan caramu dengan uraian berikut.

Nomor 2 (interaksi pada masa pandemi, PG, 57 % benar). Kebijakan jaga jarak membuat tatap muka beralih ke daring. Kamu diminta memilih apa yang memungkinkan interaksi sosial tetap terjadi.

- Konsep kunci: dua syarat interaksi (konsep 1).
- Langkah: kontak masih ada melalui media. Syarat yang perlu dipastikan adalah komunikasi, jadi pilih jawaban yang menyebut komunikasi tetap terjalin melalui media daring.
- Pengecoh yang dipasang: kemampuan memahami teknologi, ketersediaan jaringan internet, pemakaian ponsel (semuanya sarana), dan ketaatan pada aturan (tidak berkaitan dengan syarat interaksi).

Rujukan: soal nomor 2 pada Soal Asli TKA 2025; pembahasannya ada di Bagian D.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

● BEDAH SOAL PREDIKSI

Soal berikut menguji kemampuan membedakan faktor pendorong interaksi yang mirip. Perhatikan kalimat yang menegaskan apa yang tidak dilakukan tokohnya.

►. Pada 2026 Nadia, siswi baru di SMA Pelita, tertarik pada cara Laras, teman sekelasnya, memimpin diskusi dengan sabar dan menghargai pendapat semua orang. Nadia lalu sering mengajak Laras berbincang, ingin mengenal pandangannya lebih jauh, dan mengusulkan agar mereka satu kelompok dalam tugas proyek. Nadia tidak berniat meniru gaya Laras atau menjadi seperti dirinya.
(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)

Faktor pendorong interaksi sosial yang paling tampak dalam sikap Nadia adalah ....

A. imitasi, karena Nadia meniru cara Laras memimpin diskusi
B. identifikasi, karena Nadia ingin menjadi sama dengan Laras
C. simpati, karena Nadia tertarik dan ingin bekerja sama dengannya
D. sugesti, karena Nadia menerima semua pendapat Laras tanpa kritik
E. empati, karena Nadia ikut merasakan penderitaan yang dialami Laras

Pembahasan **Kunci: C**

Konsep: Faktor pendorong interaksi: **imitasi** (meniru), **sugesti** (menerima pandangan tanpa kritik), **identifikasi** (ingin menjadi sama), **simpati** (tertarik pada pihak lain sehingga ingin memahami dan bekerja sama), **empati** (ikut merasakan keadaan orang lain).

Langkah 1 – Nadia tertarik, ingin mengenal pandangan Laras, ingin satu kelompok; tidak meniru dan tidak ingin menjadi sama.
Langkah 2 – Rasa tertarik yang mendorong kerja sama → simpati → C.

Analisis tiap opsi:
- A ✗ – kasus menegaskan Nadia tidak meniru.
- B ✗ – kasus menegaskan Nadia tidak ingin menjadi seperti Laras.
- C ✓ – sesuai.
- D ✗ – tidak disebut menerima pendapat tanpa kritik.
- E ✗ – tidak ada penderitaan yang dirasakan bersama.

Jawaban: C.

✎ LATIHAN

Kerjakan tanpa melihat kunci. Untuk soal kontak, tulis dulu lewat apa kontak itu terjadi. Untuk soal faktor pendorong, garis bawahi kalimat yang menunjukkan apa yang dilakukan tokoh.

1. Pada Februari 2026 Rani, siswi kelas X di Kota Cahaya, mengirim pesan kepada ketua kelasnya untuk menanyakan jadwal kerja kelompok. Ternyata nomor ketua kelas itu sudah tidak aktif sejak sebulan sebelumnya, sehingga pesan Rani tidak pernah terkirim. Rani menunggu balasan selama tiga hari, lalu bertanya langsung di sekolah dan langsung

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

mendapat jawaban.
(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)

Interaksi sosial antara Rani dan ketua kelas belum terjadi pada tiga hari pertama karena ....

A. pesan tidak sampai sehingga tidak ada kontak dan tanggapan
B. Rani dan ketua kelas belum saling mengenal dengan cukup baik
C. pesan dikirim lewat ponsel, bukan secara tatap muka langsung
D. Rani terlalu lama menunggu balasan dari ketua kelasnya
E. ketua kelas sengaja menolak untuk berhubungan dengan Rani

2. Pada 2026 seorang artis terkenal di sebuah acara televisi menyarankan penonton meminum ramuan daun tertentu agar terhindar dari demam berdarah. Keesokan harinya banyak warga Kota Cahaya membeli daun itu di pasar dan meminumnya tanpa memeriksa kebenaran saran itu kepada petugas kesehatan.
(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)

Faktor pendorong interaksi sosial yang tampak dalam perilaku warga tersebut adalah ....

A. imitasi
B. sugesti
C. identifikasi
D. simpati
E. empati

3. Setiap Minggu malam pada 2026, Rara yang kuliah di Kota Pelita melakukan panggilan video dengan neneknya di Kabupaten Wangi. Mereka saling bertanya kabar, bercerita tentang kegiatan seminggu terakhir, dan nenek mengajarinya resep masakan keluarga.
(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)

Kontak sosial antara Rara dan neneknya termasuk kontak ....

A. primer, karena keduanya bertemu dan bersalaman secara langsung
B. sekunder langsung, karena melalui alat tanpa perantara
C. sekunder tidak langsung, karena pesan dititipkan kepada orang lain
D. negatif, karena keduanya tinggal berjauhan di dua kota berbeda
E. antarkelompok, karena melibatkan dua kelompok masyarakat

Kunci singkat: 1. A 2. B 3. B

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

✔ PERIKSA DIRI

- Mengapa komentar yang baru dibalas keesokan harinya tetap memenuhi syarat interaksi sosial?
- Kalimat apa di kasus yang membedakan sugesti dari motivasi?
- **Yang harus kuingat:** kontak dan komunikasi adalah syarat, alat hanyalah sarana; faktor pendorong dibaca dari apa yang terjadi di dalam diri pelaku.

Latihan interaktif di LMS

Sub bab 1.3: kerjakan latihannya dan lihat progresmu.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-sos&node=SOS-1.3

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sub bab 1.4 · Bentuk hubungan sosial: asosiatif dan disosiatif

SOS-1.4

◎ APA YANG DIUJI

Kisi-kisi resmi meminta kamu **menganalisis bentuk hubungan sosial di masyarakat**. Soal asli TKA 2025 nomor 5 menceritakan penduduk asli dan pendatang yang awalnya sering salah paham, lalu menanyakan bentuk hubungan yang **akhirnya** terwujud. Soal seperti ini menuntut dua hal: mengenal ciri setiap bentuk, dan membaca **tahap** kasus dengan teliti.

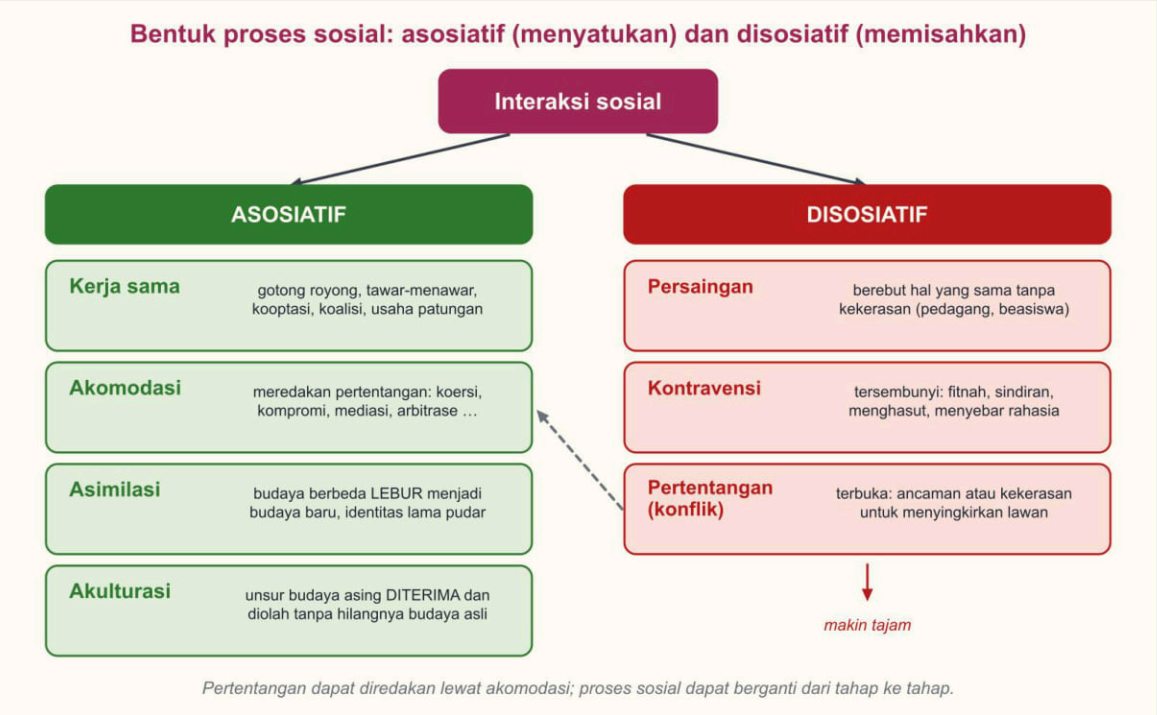
Setelah mempelajari sub bab ini, kamu dapat:

- membedakan bentuk asosiatif (kerja sama, akomodasi, asimilasi, akulturasi) dari bentuk disosiatif (persaingan, kontravensi, konflik);
- membedakan bentuk-bentuk akomodasi dan kerja sama dari bukti di kasus;
- menentukan bentuk hubungan pada tahap yang ditanyakan dalam kasus yang berubah dari waktu ke waktu.

◆ KONSEP INTI

Interaksi yang berlangsung terus-menerus menghasilkan **proses sosial**: pola hubungan yang dapat dikenali bentuknya. Ada interaksi yang mendekatkan dan menyatukan orang, ada pula yang menjauhkan dan memisahkan. Sosiologi menyebut yang pertama **proses asosiatif** dan yang kedua **proses disosiatif** (lihat Gambar 1.15). Dalam kehidupan nyata, keduanya sering bergantian: dua kelompok bisa bersaing, lalu bertentangan, lalu berdamai, lalu bekerja sama. Karena itu, memahami bentuk proses sosial berarti juga memahami **tahap-tahap** perubahan hubungan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 1.15 Bentuk-bentuk proses sosial asosiatif (menyatukan) dan disosiatif (memisahkan). Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

1. Kerja sama

Kerja sama adalah usaha bersama antarorang atau antarkelompok untuk mencapai tujuan bersama. Kerja sama muncul bila orang sadar punya kepentingan yang sama, atau bila menghadapi ancaman bersama dari luar. Bentuk-bentuknya:

- **Kerukunan atau gotong royong** — saling membantu tanpa mengharapkan imbalan langsung, misalnya kerja bakti, *sambatan* membangun rumah di Jawa, atau *mapalus* di Minahasa.
- **Tawar-menawar (*bargaining*)** — perjanjian pertukaran barang atau jasa antara dua pihak, misalnya pedagang dan pembeli, atau serikat buruh dan pengusaha yang merundingkan upah.
- **Kooptasi** — menerima unsur baru ke dalam kepemimpinan sebuah organisasi agar tidak terjadi guncangan, misalnya pengurus koperasi mengajak tokoh pemuda yang kritis masuk menjadi pengurus.
- **Koalisi** — penggabungan dua pihak atau lebih yang bertujuan sama, misalnya partai-partai yang bergabung untuk mencalonkan pasangan kepala daerah.
- **Usaha patungan (*joint venture*)** — kerja sama dalam usaha tertentu dengan pembagian modal dan keuntungan menurut perjanjian, misalnya dua perusahaan membangun pabrik bersama.

2. Akomodasi

Akomodasi mempunyai dua arti: **keadaan** seimbang ketika pihak-pihak yang berbeda dapat hidup berdampingan, dan **usaha** untuk meredakan pertentangan agar tercapai keseimbangan itu. Tujuannya mengurangi pertentangan, mencegah konflik meledak, dan memungkinkan kerja sama. Bentuk-bentuk akomodasi dibedakan dari **siapa yang terlibat** dan **bagaimana keputusan diambil**:

Bentuk	Ciri	Contoh
Koersi	dipaksakan oleh pihak yang lebih kuat kepada pihak lemah	aturan yang dipaksakan penguasa kolonial
Kompromi	kedua pihak sama-sama mengurangi tuntutan, tanpa pihak ketiga	dua kelompok ojek sepakat membagi pangkalan
Arbitrase	pihak ketiga yang dipilih kedua pihak **memutuskan** penyelesaian	sengketa upah diputus badan arbitrase
Mediasi	pihak ketiga yang netral **hanya menengahi**, tidak memutuskan	kepala desa menengahi dua keluarga yang berselisih soal batas tanah
Konsiliasi	mempertemukan keinginan pihak-pihak yang berselisih lewat lembaga/forum	sengketa buruh–pengusaha dibawa ke forum tripartit
Toleransi	saling menghargai tanpa perjanjian resmi	warga berbeda agama saling menjaga saat hari raya
Stalemate	pertentangan berhenti karena kekuatan kedua pihak seimbang	dua pihak sama kuat sehingga tidak ada yang maju

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Ajudikasi	penyelesaian lewat **pengadilan**	sengketa warisan diputus hakim

Akomodasi dibahas lagi sebagai cara penanganan konflik di sub bab 3.5.

3. Asimilasi

Asimilasi adalah proses ketika dua kelompok atau lebih yang berbeda kebudayaan saling bergaul secara intensif dalam waktu lama, sehingga perbedaan di antara mereka **makin pudar** dan lahir kebudayaan baru yang dimiliki bersama. Identitas budaya asal tidak lagi tampak jelas (lihat Gambar 1.17).

Asimilasi biasanya terjadi bila ada:

1. kelompok-kelompok yang berbeda kebudayaan;
2. pergaulan yang langsung dan intensif dalam waktu lama;
3. kesediaan saling menyesuaikan diri.

Faktor pendorong asimilasi antara lain toleransi, kesempatan ekonomi yang seimbang, sikap menghargai orang asing dan budayanya, sikap terbuka golongan yang berkuasa, persamaan unsur kebudayaan, perkawinan campuran, dan adanya musuh bersama. **Faktor penghambat** antara lain kehidupan kelompok yang terisolasi, kurangnya pengetahuan tentang budaya lain, prasangka dan rasa takut terhadap kebudayaan lain, perasaan bahwa budaya sendiri lebih tinggi, serta perbedaan ciri fisik yang dijadikan alasan menjauhkan diri.

4. Akulturasi

Akulturasi terjadi ketika suatu kelompok menerima unsur kebudayaan asing, lalu **mengolahnya** ke dalam kebudayaannya sendiri **tanpa menghilangkan** ciri kebudayaan asli. Hasil akulturasi masih menampakkan dua unsur sekaligus.

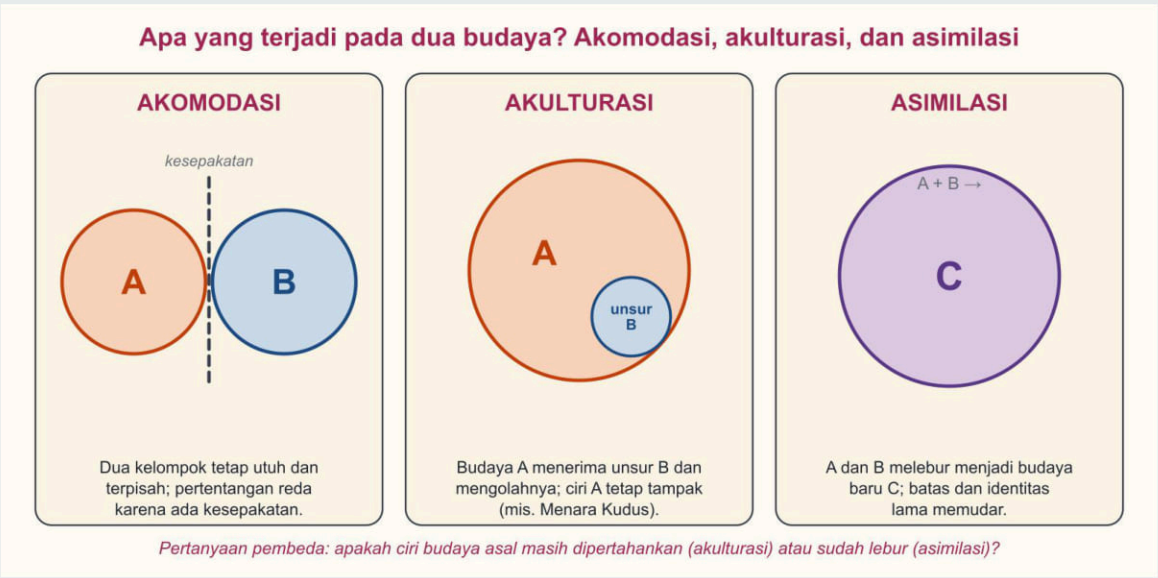
Contoh yang terkenal adalah **Masjid Menara Kudus** di Jawa Tengah (lihat Gambar 1.16). Masjid ini berfungsi sebagai tempat ibadah Islam, tetapi menaranya dibangun dari bata merah dengan bentuk yang mirip candi bercorak Hindu-Jawa, lengkap dengan susunan kaki, badan, dan atap. Unsur Islam diterima, tetapi bentuk bangunan lokal tetap dipertahankan. Contoh lain adalah musik **gambang kromong** Betawi yang memadukan alat musik Tionghoa (tehyan, kongahyan, sukong) dengan gamelan, dan **wayang** yang mengolah kisah Mahabharata dan Ramayana dari India dengan tokoh asli Jawa seperti punakawan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 1.16 Masjid Menara Kudus, Jawa Tengah: menara bata merah bercorak candi pada sebuah masjid, contoh akulturasi. Sumber: PL09Puryono, Wikimedia Commons, CC0.

Perbedaan dengan asimilasi terletak pada **nasib budaya asal**. Pada akulturasi, budaya asal tetap tampak; pada asimilasi, budaya asal melebur. Adapun pada akomodasi, kedua budaya tetap utuh dan terpisah, hanya pertentangannya yang reda (lihat Gambar 1.17).



Gambar 1.17 Apa yang terjadi pada dua budaya dalam akomodasi, akulturasi, dan asimilasi. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

5. Proses disosiatif

Proses disosiatif sering disebut **proses oposisi**, yaitu cara berjuang melawan seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu. Bentuknya dapat diurutkan dari yang paling lunak sampai yang paling tajam.

1. **Persaingan (kompetisi)** — perjuangan untuk memperoleh hal yang sama, yang jumlahnya terbatas, **tanpa** ancaman atau kekerasan. Contoh: siswa bersaing mendapatkan beasiswa, dua warung bersaing menarik pembeli dengan harga dan pelayanan. Persaingan yang sehat justru mendorong kemajuan.
2. **Kontravensi** — bentuk antara persaingan dan pertentangan, berupa sikap menentang secara **tersembunyi**: perasaan tidak suka yang disembunyikan, fitnah, menyebarkan rahasia pihak lain, menghasut, mengumumkan kabar buruk tentang lawan, atau mengganggu diam-diam. Contoh: pedagang menyebarkan kabar bohong bahwa dagangan pesaingnya basi.
3. **Pertentangan (konflik)** — usaha mencapai tujuan dengan **menentang pihak lain secara terbuka**, disertai ancaman atau kekerasan. Contoh: tawuran antarkampung atau bentrokan antarkelompok. Konflik dibahas lengkap di sub bab 3.4.

Pembeda yang paling berguna: **persaingan** tidak menjatuhkan lawan, **kontravensi** menjatuhkan secara diam-diam, **pertentangan** menjatuhkan secara terbuka.

6. Membaca hubungan yang berubah dari tahap ke tahap

Hubungan antarkelompok jarang berhenti pada satu bentuk. Bayangkan dua kelompok pedagang di sebuah pasar: mula-mula mereka bersaing harga (persaingan), lalu muncul kabar fitnah (kontravensi), lalu terjadi keributan (pertentangan), lalu lurah menengahi dan kedua pihak sepakat membagi lokasi (akomodasi), dan akhirnya mereka membentuk paguyuban pedagang bersama (kerja sama). Soal sering menceritakan perjalanan seperti ini, lalu menanyakan bentuk hubungan pada **satu tahap tertentu**, misalnya "awalnya" atau "akhirnya". Kunci membacanya: kumpulkan bukti hanya dari tahap yang ditanyakan, lalu tanyakan apakah ada pihak ketiga, apakah ada kesepakatan, siapa yang mengalah, dan apakah budaya masing-masing tetap dipertahankan. Jangan tergesa memilih jawaban dari kata yang muncul paling sering di kasus; kata "bersama-sama" atau "bersatu" belum tentu berarti asimilasi.

7. Proses sosial dalam sejarah masyarakat Indonesia

Bentuk-bentuk proses sosial di atas bukan sekadar istilah; semuanya tampak dalam perjalanan masyarakat Indonesia.

- **Asimilasi: lahirnya masyarakat Betawi.** Sejak Batavia menjadi pusat dagang dan pemerintahan VOC pada abad ke-17, kota ini didatangi orang dari banyak daerah dan bangsa: Melayu, Sunda, Jawa, Bali, Bugis, Ambon, Tionghoa, Arab, hingga keturunan Portugis. Mereka bergaul, bekerja, dan menikah satu sama lain selama ratusan tahun. Lama-kelamaan batas asal-usul itu memudar, dan sekitar abad ke-19 terbentuk kelompok dengan bahasa, kesenian, dan identitas baru yang disebut **orang Betawi**. Ini contoh asimilasi: berbagai budaya melebur menjadi budaya baru.
- **Akulturasi dalam keseharian.** Banyak unsur budaya asing yang kita terima lalu kita olah:

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

kata *meja* dan *jendela* dari bahasa Portugis, *kursi* dan *kitab* dari bahasa Arab, kebaya encim dan kue bakul dalam budaya peranakan, serta busana muslim yang dipadukan dengan kain batik. Unsur asing diterima, tetapi bentuk dan rasa lokal tetap terjaga.

- **Toleransi dan kerja sama dalam perayaan.** Di beberapa kota, perayaan hari besar satu agama dibantu warga beragama lain, misalnya pemuda lintas agama ikut menjaga keamanan ibadah atau menyiapkan arak-arakan. Toleransi (bentuk akomodasi) berkembang menjadi kerja sama.
- **Persaingan yang sehat.** Persaingan antardaerah dalam lomba desa, antarsekolah dalam olimpiade sains, atau antarpedagang dalam pelayanan, mendorong mutu yang lebih baik selama tidak berubah menjadi kontravensi.

Dari contoh-contoh itu terlihat bahwa proses asosiatif dan disosiatif bukan hal yang baik atau buruk dengan sendirinya. Persaingan dapat mendorong kemajuan, sedangkan kerja sama yang tertutup dapat merugikan kelompok lain. Sosiologi menilainya dari **akibat** proses itu bagi hubungan antarwarga.

CONTOH TERSELESAIKAN

Contoh 1: Bentuk hubungan pada tahap akhir

Di perairan Desa Teluk Biru tahun 2026, nelayan pancing dan nelayan jaring berebut lokasi tangkapan yang sama. Mula-mula mereka sekadar berlomba berangkat lebih pagi. Belakangan, beberapa jaring ditemukan robek dan masing-masing pihak diam-diam menuduh pihak lain. Puncaknya, dua perahu saling tabrak dan terjadi perkelahian di dermaga. Kedua kelompok lalu sepakat menyerahkan penyelesaian kepada lembaga adat laut desa. Lembaga itu memutuskan pembagian zona tangkap dan jadwalnya, dan kedua kelompok menaati keputusan tersebut.

(Disusun untuk latihan; tokoh dan tempat fiktif.)

Langkah 1 — pisahkan tahap. Berlomba berangkat lebih pagi = persaingan. Jaring dirobek dan saling tuduh diam-diam = kontravensi. Tabrakan dan perkelahian = pertentangan terbuka. Tahap akhir: ada pihak ketiga, dan pihak ketiga itu **memutuskan**; keputusannya ditaati.

Langkah 2 — uji pilihan untuk tahap akhir. Mediasi? Tidak, karena pada mediasi pihak ketiga hanya menengahi dan keputusan tetap di tangan para pihak. Kompromi? Tidak, karena ada pihak ketiga. Ajudikasi? Tidak, karena penyelesaiannya bukan di pengadilan.

Kesimpulan: tahap akhir = **arbitrase**, salah satu bentuk akomodasi. Jebakan: memilih "pertentangan" (benar untuk tahap sebelumnya) atau "mediasi" (karena sama-sama ada pihak ketiga).

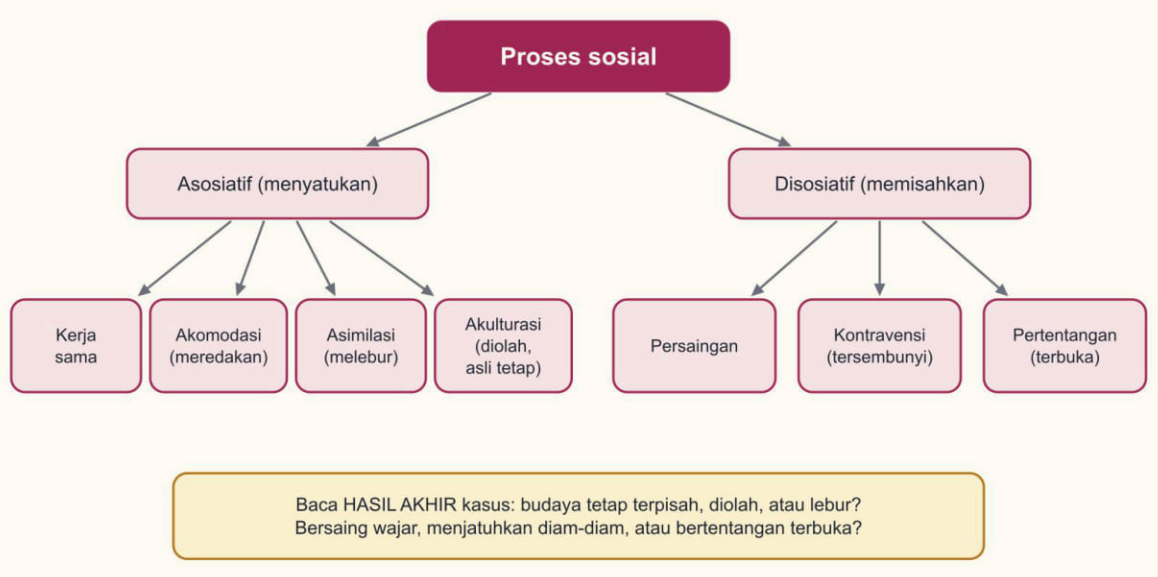
Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

❖ PETA KONSEP

Yang harus kamu ingat:

- Asosiatif: **kerja sama** (gotong royong, tawar-menawar, kooptasi, koalisi, usaha patungan), **akomodasi** (koersi, kompromi, arbitrase, mediasi, konsiliasi, toleransi, stalemate, ajudikasi), **asimilasi** (budaya melebur), **akulturasi** (budaya asing diolah, budaya asli tetap tampak).
- Disosiatif: **persaingan** (tanpa menjatuhkan) → **kontravensi** (tersembunyi) → **pertentangan** (terbuka).
- Mediasi = pihak ketiga hanya menengahi; arbitrase = pihak ketiga memutuskan; kompromi = tanpa pihak ketiga.
- Bacalah kasus **tahap demi tahap**; jawaban bergantung pada tahap yang ditanyakan.

Bagan pada Gambar 1.18 merangkum hubungan antarkonsep di sub bab ini.



Gambar 1.18 Peta konsep bentuk-bentuk proses sosial. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

▲ STRATEGI DAN JEBAKAN

Langkah menjawab:

1. **Tandai tahap yang ditanyakan:** "awalnya", "pada Maret", "akhirnya".
2. **Kumpulkan bukti dari tahap itu saja:** ada kesepakatan atau tidak, ada pihak ketiga atau tidak, siapa yang mengalah, apakah budaya asli tetap dijalankan.
3. **Pakai peta konsep** untuk mempersempit pilihan, lalu periksa alasan di setiap pilihan.

Jebakan yang sering dipasang:

- **Bentuk tahap lain.** Pilihan "kontravensi" benar untuk tahap awal soal asli nomor 5, tetapi yang ditanyakan adalah tahap akhir.
- **"Bersatu" disamakan dengan asimilasi.** Kerja sama atau kesepakatan tidak sama dengan peleburan budaya.
- **Ciri budaya tetap ada, tetapi disebut asimilasi.** Bila kelompok sepakat mempertahankan budayanya masing-masing, peleburan tidak terjadi.
- **Perpaduan biologis disebut akulturasi.** Akulturasi menyangkut unsur budaya, bukan ciri fisik keturunan.
- **Persaingan disebut kontravensi.** Persaingan tidak memakai fitnah atau kabar buruk.

> Contoh salah tafsir: dua kelompok ojek yang dulu bentrok akhirnya berunding sendiri dan masing-masing melepaskan sebagian tuntutannya. Seorang siswa memilih "mediasi" karena ada perundingan. Tidak ada pihak ketiga dalam perundingan itu, jadi bentuknya kompromi.

• BEDAH SOAL ASLI

Soal asli TKA 2025 untuk sub bab ini ada utuh di **Simulasi 1**. Kerjakan dulu di sana, lalu bandingkan caramu dengan uraian berikut.

Nomor 5 (penduduk asli dan pendatang, PG, 56 % benar). Kedua kelompok awalnya sering salah paham sampai muncul ketegangan. Tokoh masyarakat lalu mengadakan kegiatan bersama dan dialog, dan kedua kelompok sepakat mempertahankan budaya masing-masing sambil merancang kegiatan bersama. Kamu diminta menentukan bentuk hubungan yang akhirnya terwujud.

- Konsep kunci: akomodasi sebagai upaya meredakan ketegangan (bagian 2) dan membaca kasus bertahap (bagian 6).
- Langkah: tandai kata "akhirnya". Bukti tahap akhir: ketegangan diredakan, ada kesepakatan, dan budaya masing-masing **tetap dipertahankan**.
- Pengecoh yang dipasang: asimilasi (bertentangan dengan kesepakatan mempertahankan budaya), kontravensi (benar untuk tahap awal), koersi (tidak ada dominasi), dan persaingan (tidak ada perebutan).

Rujukan: soal nomor 5 pada Soal Asli TKA 2025; pembahasannya ada di Bagian D.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

● BEDAH SOAL PREDIKSI

Soal berikut menggambarkan dua pihak yang berlomba. Cari bukti apakah ada upaya menjatuhkan lawan, baik secara terbuka maupun tersembunyi.

►. Pada 2026 dua kedai bakso di jalan yang sama di Kota Pelita, Bakso Pak Kumis dan Bakso Mbak Tini, sama-sama ingin menjadi kedai paling ramai. Pak Kumis menambah menu bakso ikan, sedangkan Mbak Tini memberi potongan harga bagi pelajar dan memperbaiki ruang makannya. Kedua pemilik tetap saling menyapa, tidak pernah saling menjelekkan, dan bahkan saling meminjamkan kursi ketika ada pesanan besar.
(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)

Bentuk interaksi antara kedua pemilik kedai tersebut adalah ....

A. persaingan, karena berlomba menarik pembeli tanpa menyerang
B. kontravensi, karena keduanya diam-diam saling menjatuhkan nama baik
C. konflik, karena keduanya berhadapan secara terbuka di jalan itu
D. koersi, karena salah satu pemilik memaksa pemilik lain menutup kedai
E. asimilasi, karena kedua kedai melebur menjadi satu kedai baru

Pembahasan **Kunci: A**

Konsep: Persaingan adalah proses ketika individu atau kelompok berlomba meraih keuntungan atau tujuan dengan cara menarik perhatian pihak ketiga (pembeli), **tanpa menyerang** lawan. Bila lawan dijatuhkan secara tersembunyi → **kontravensi**; bila terbuka dengan ancaman → **konflik**.

Langkah 1 – Keduanya berlomba lewat menu, harga, dan ruang makan; tetap menyapa, tidak menjelekkan, saling membantu.
Langkah 2 – Berlomba tanpa menyerang → persaingan → A.

Analisis tiap opsi:
• A ✓ – sesuai.
• B ✗ – kasus menegaskan tidak saling menjelekkan.
• C ✗ – tidak ada pertentangan terbuka.
• D ✗ – tidak ada paksaan.
• E ✗ – kedua kedai tetap terpisah. Jebakan: bentuk disosiatif dianggap selalu buruk; persaingan sehat bisa disertai kerja sama.

Jawaban: A.

✎ LATIHAN

Kerjakan tanpa melihat kunci. Tentukan dulu apakah prosesnya asosiatif atau disosiatif, lalu cari ciri khas bentuknya di kasus.

1. Di Kota Pelabuhan Cahaya, warga keturunan Melayu dan Tionghoa sudah hidup berdampingan selama ratusan tahun. Pada 2026 sanggar kota itu menampilkan Tari Sekar Laut yang memadukan gerak tari Melayu dengan iringan alat musik gesek khas Tionghoa dan kostum bermotif awan. Di luar pertunjukan itu, kedua kelompok tetap merayakan hari

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

raya, memakai bahasa keluarga, dan menjalankan tradisinya masing-masing. *(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)*

Bentuk interaksi sosial yang tercermin dalam Tari Sekar Laut adalah ....

A. asimilasi, karena kedua budaya melebur dan identitas lama hilang
B. koersi, karena satu kelompok memaksakan budayanya kepada yang lain
C. akulturasi, karena unsur budaya berpadu tanpa menghapus asalnya
D. kontravensi, karena kedua kelompok diam-diam saling tidak menyukai
E. kompromi, karena kedua kelompok sama-sama mengurangi tuntutannya

2. Pengurus Koperasi Nelayan Wangi Bahari sering dikritik oleh kelompok nelayan muda yang menilai pembagian sisa hasil usaha tidak terbuka. Kritik itu makin ramai di media sosial pada awal 2026. Dalam rapat anggota, pengurus mengusulkan agar dua orang tokoh nelayan muda yang paling vokal diangkat menjadi pengurus bidang keuangan. Usul itu diterima, dan sejak itu laporan keuangan koperasi diumumkan setiap bulan. *(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)*

Bentuk kerja sama yang dilakukan pengurus koperasi tersebut adalah ....

A. koalisi, karena dua koperasi bergabung untuk mencapai tujuan sama
B. tawar-menawar, karena pengurus dan nelayan bertukar barang
C. usaha patungan, karena dua pihak menanam modal bersama
D. gotong royong, karena semua anggota bekerja tanpa imbalan
E. kooptasi, karena tokoh yang kritis diajak masuk kepengurusan

Kunci singkat: 1. C 2. E

✔ PERIKSA DIRI

- Bagaimana kamu membedakan asimilasi dari akulturasi dengan bukti di kasus?
- Apa beda kompromi dan mediasi?
- **Yang harus kuingat:** jawab hanya untuk tahap yang ditanyakan, dan periksa apakah budaya asli tetap dijalankan sebelum memilih asimilasi.

Latihan interaktif di LMS

Sub bab 1.4: kerjakan latihannya dan lihat progresmu.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-sos&node=SOS-1.4

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sub bab 1.5 · Nilai, norma, sosialisasi, dan kepribadian

SOS-1.5

◎ APA YANG DIUJI

Kisi-kisi resmi memasukkan **pembentukan kepribadian** ke dalam elemen hubungan dan gejala sosial. Tidak ada soal asli 2025 yang khusus menguji sub bab ini. Namun, konsep nilai, norma, dan sosialisasi dipakai untuk menjelaskan banyak kasus lain: penyimpangan, konflik, multikulturalisme, hingga perubahan sosial. Soal prediksi menguji sub bab ini dengan kasus: tingkatan norma dari reaksi warga, pola sosialisasi dalam keluarga, dan hubungan norma hukum dengan norma sosial dari data.

Setelah mempelajari sub bab ini, kamu dapat:

- membedakan nilai dari norma dan menentukan tingkatan norma dari kerasnya sanksi;
- menggolongkan sosialisasi menurut agen, tahap, dan polanya;
- menentukan faktor pembentuk kepribadian yang menjelaskan sebuah perbedaan.

◆ KONSEP INTI

Mengapa sebagian besar orang mengantre ketika membeli tiket, berpakaian rapi ke tempat ibadah, dan berbicara sopan kepada orang tua, walaupun tidak ada polisi yang mengawasi? Jawabannya ada pada **nilai** dan **norma** yang kita pelajari sejak kecil melalui **sosialisasi**. Proses itu juga membentuk **kepribadian** kita. Sub bab ini menjelaskan keempatnya secara berurutan, karena keempatnya saling terkait: nilai melahirkan norma, norma diwariskan lewat sosialisasi, dan sosialisasi membentuk kepribadian.

1. Nilai sosial

Nilai sosial adalah gagasan yang dianggap baik, benar, penting, dan pantas diperjuangkan oleh sebagian besar anggota masyarakat. Kejujuran, kerja keras, sopan santun kepada orang tua, kebersamaan, dan kebersihan adalah contoh nilai sosial di banyak daerah Indonesia.

Ciri-ciri nilai sosial:

1. **terbentuk melalui interaksi** dan diwariskan dari generasi ke generasi, bukan bawaan lahir;
2. **dimiliki bersama**, bukan selera pribadi;
3. **berbeda antarmasyarakat**: menatap mata lawan bicara dianggap tanda jujur di satu budaya, tetapi dianggap kurang sopan kepada orang tua di budaya lain;
4. **dapat berubah** seiring perubahan masyarakat;
5. **memengaruhi perkembangan diri** dan menjadi pedoman memilih tindakan.

Nilai dapat digolongkan menjadi **nilai material** (berguna bagi jasmani, misalnya makanan dan pakaian), **nilai vital** (berguna untuk beraktivitas, misalnya kendaraan dan alat kerja),

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

dan **nilai kerohanian** (berguna bagi batin), yang terdiri atas nilai kebenaran, keindahan, moral, dan religius. Perlu dibedakan pula antara nilai dan kebiasaan yang sering dilakukan. Perilaku yang dilakukan banyak orang belum tentu bernilai baik; membuang sampah sembarangan bisa sering terjadi, tetapi tidak dianggap baik.

2. Norma sosial: wujud nyata nilai

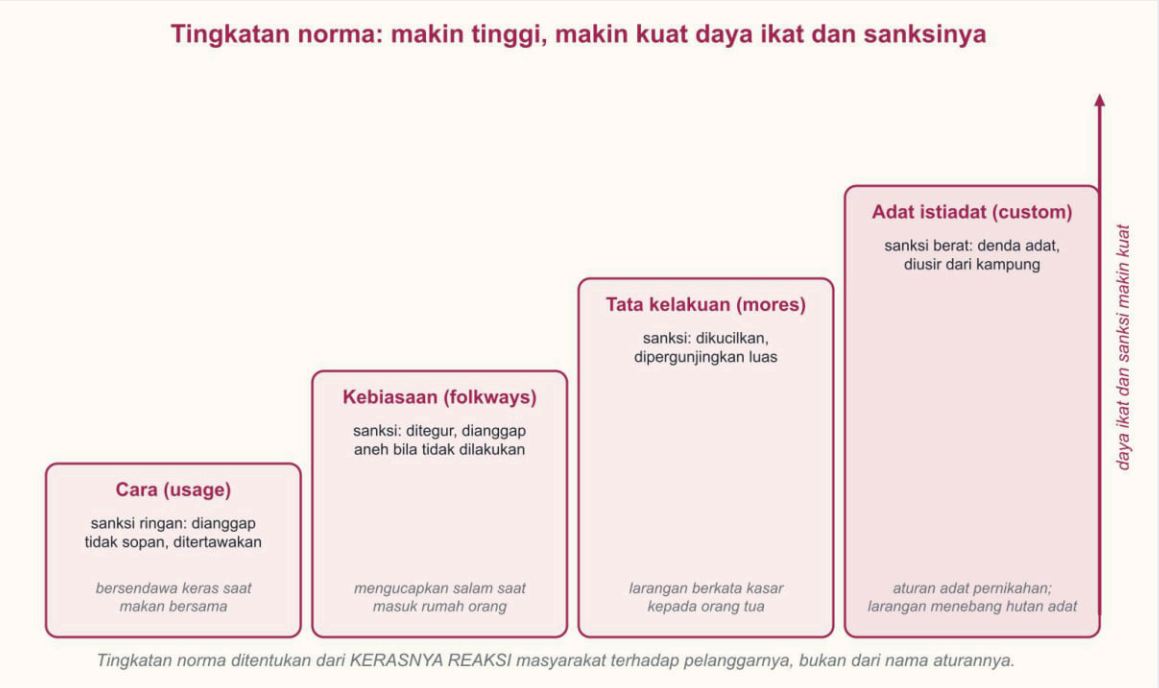
Nilai masih berupa gagasan. Agar dapat dijalankan, nilai diwujudkan dalam **norma sosial**, yaitu aturan atau patokan bertindak yang disertai **sanksi** bagi pelanggarnya. Nilai kebersihan, misalnya, diwujudkan dalam norma "buang sampah di tempatnya" dan aturan piket kelas.

a. Tingkatan norma menurut daya ikatnya. Norma dibedakan dari **kerasnya reaksi masyarakat** terhadap pelanggarnya (lihat Gambar 1.19):

1. **Cara (*usage*)** — menyangkut hubungan antarindividu; pelanggarnya hanya dianggap tidak sopan atau ditertawakan. Contoh: bersendawa keras ketika makan bersama.
2. **Kebiasaan (*folkways*)** — perbuatan yang diulang-ulang dalam bentuk yang sama karena disukai banyak orang; pelanggarnya ditegur atau dianggap aneh. Contoh: mengucapkan salam ketika masuk rumah orang.
3. **Tata kelakuan (*mores*)** — kebiasaan yang dianggap sebagai pengatur perilaku dan memuat unsur paksaan; pelanggarnya dikucilkan atau menjadi bahan gunjingan luas. Contoh: larangan berkata kasar kepada orang tua.
4. **Adat istiadat (*custom*)** — tata kelakuan yang kekal dan menyatu kuat dengan pola perilaku masyarakat; pelanggarnya mendapat sanksi berat, misalnya denda adat atau diusir dari kampung. Contoh: aturan adat pernikahan dan larangan menebang pohon di hutan adat.

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 1.19 Tingkatan norma: makin tinggi, makin kuat daya ikat dan sanksinya. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Nama aturan tidak menentukan tingkatannya. Aturan yang dibuat dalam rapat warga tetapi pelanggarnya hanya ditegur tetap berada pada tingkat kebiasaan. Sebaliknya, aturan lisan yang pelanggarnya didenda dan dikucilkan sudah berada pada tingkat tata kelakuan atau adat.

b. Jenis norma menurut sumbernya.

- **Norma agama** bersumber dari ajaran agama; sanksinya diyakini datang dari Tuhan dan berupa rasa berdosa.
- **Norma kesusilaan** bersumber dari hati nurani; sanksinya rasa bersalah, malu, dan celaan masyarakat. Contoh: larangan berbohong.
- **Norma kesopanan** bersumber dari kebiasaan pergaulan; sanksinya teguran atau dianggap tidak tahu sopan santun. Contoh: memberikan barang dengan tangan kanan.
- **Norma hukum** dibuat oleh lembaga yang berwenang, tertulis, dan sanksinya tegas serta dapat dipaksakan oleh negara. Contoh: kewajiban memakai helm saat berkendara.

Norma hukum dan norma sosial sering berjalan bersama. Larangan merokok di sekolah adalah norma hukum (aturan tertulis), tetapi yang membuat siswa enggan merokok sering kali justru teguran teman dan rasa malu (norma kesopanan dan kesusilaan).

3. Sosialisasi: mewariskan nilai dan norma

Sosialisasi adalah proses belajar seseorang untuk mengenal, memahami, dan menjalankan nilai, norma, dan peran yang berlaku dalam masyarakatnya, sehingga ia dapat diterima sebagai anggota masyarakat. Sosialisasi berlangsung seumur hidup.

a. Jenis sosialisasi.

- **Sosialisasi primer** berlangsung pertama kali, di dalam **keluarga**, ketika anak belajar

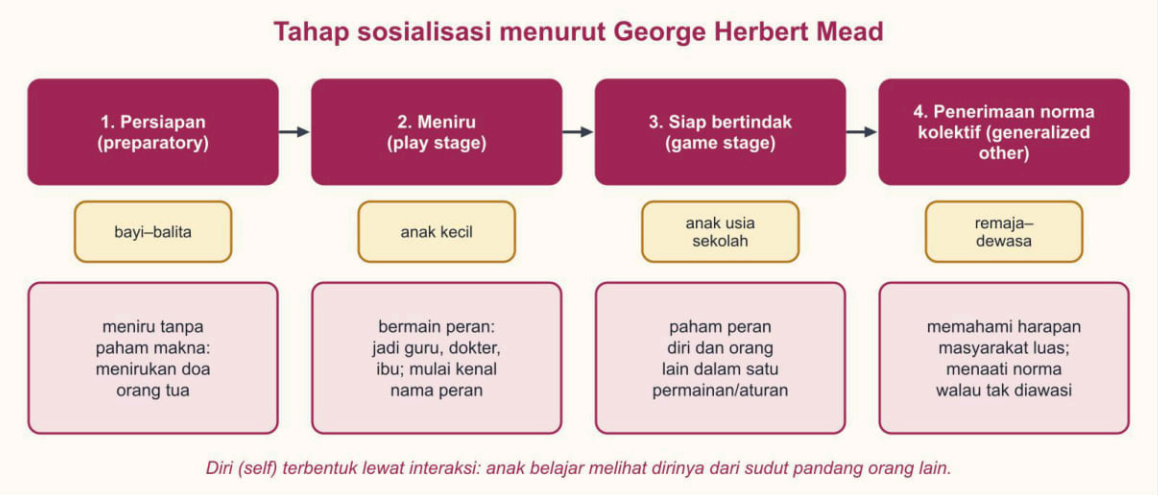
Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

bahasa, kasih sayang, dan nilai dasar. "Primer" di sini berarti **pertama**, bukan "paling penting".

- **Sosialisasi sekunder** berlangsung sesudahnya, di **luar keluarga**: sekolah, kelompok bermain, tempat kerja, dan masyarakat luas. Bentuk khususnya adalah **resosialisasi** (belajar nilai baru, misalnya mahasiswa baru di asrama) dan **desosialisasi** (melepas nilai lama).

b. Tahap sosialisasi menurut George Herbert Mead. Sosiolog Amerika Serikat ini menjelaskan bahwa **diri** (*self*) terbentuk melalui interaksi, dalam empat tahap (lihat Gambar 1.20):

1. **Tahap persiapan (*preparatory stage*)** — bayi dan balita meniru perilaku orang di sekitarnya tanpa memahami maknanya, misalnya menirukan gerakan doa orang tua.
2. **Tahap meniru (*play stage*)** — anak bermain peran (menjadi guru, dokter, atau ibu) dan mulai mengenal nama peran serta siapa dirinya.
3. **Tahap siap bertindak (*game stage*)** — anak memahami perannya sendiri **dan** peran orang lain dalam satu kegiatan bersama, misalnya tahu tugas penjaga gawang dan pemain lain dalam sepak bola beserta aturannya.
4. **Tahap penerimaan norma kolektif (*generalized other*)** — remaja dan orang dewasa memahami harapan masyarakat luas dan menaati norma walaupun tidak diawasi.



Gambar 1.20 Empat tahap sosialisasi menurut George Herbert Mead. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

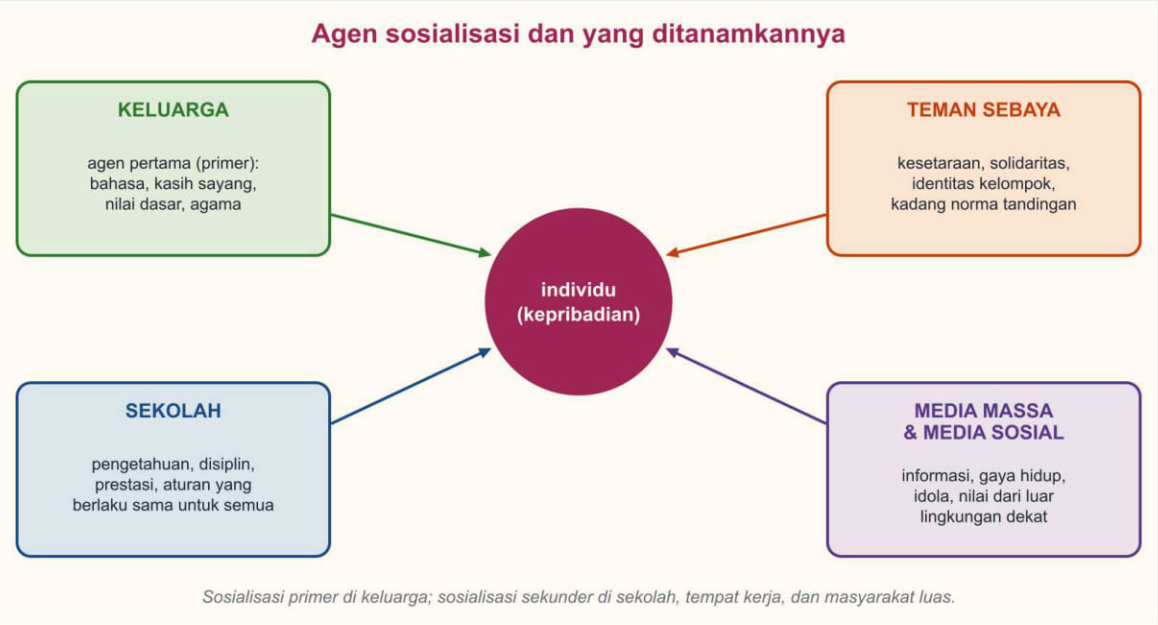
c. Pola sosialisasi.

- **Pola represif** menekankan hukuman bila anak salah dan imbalan materi bila benar; komunikasi satu arah dari orang tua; kepatuhan menjadi ukuran; orang tua menjadi pusat sosialisasi.
- **Pola partisipatif** menekankan pemberian imbalan berupa penghargaan bila anak berbuat baik, komunikasi dua arah (dialog), dan **anak sebagai pusat** sosialisasi; keinginan anak didengar. Pola ini tetap boleh memakai sanksi, tetapi sanksinya dibicarakan dan anak dilibatkan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

d. Agen sosialisasi. Pihak yang menjalankan sosialisasi disebut agen (lihat Gambar 1.21):

- **Keluarga** — agen pertama dan paling dekat; menanamkan bahasa, kasih sayang, agama, dan nilai dasar.
- **Teman sebaya** — mengajarkan kesetaraan, solidaritas, dan identitas kelompok; kadang juga memperkenalkan norma yang berbeda dari norma keluarga.
- **Sekolah** — mengajarkan pengetahuan, disiplin, prestasi, dan aturan yang berlaku sama untuk semua orang tanpa memandang hubungan keluarga.
- **Media massa dan media sosial** — membawa informasi, gaya hidup, dan nilai dari luar lingkungan dekat; pengaruhnya makin besar pada remaja.



Gambar 1.21 Empat agen sosialisasi dan nilai yang ditanamkannya. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

4. Kepribadian

Kepribadian adalah kumpulan sikap, cara berpikir, dan cara bertindak yang khas pada seseorang dan relatif tetap. Kepribadian terbentuk dari perpaduan beberapa faktor:

1. **Warisan biologis** — ciri bawaan seperti bentuk tubuh, kesehatan, dan bakat tertentu.
2. **Lingkungan fisik (alam)** — masyarakat pesisir yang terbiasa menghadapi ombak cenderung terbuka dan berani mengambil risiko; masyarakat pegunungan yang bergantung pada musim tanam cenderung sabar dan teliti. (Ini kecenderungan umum, bukan ketentuan bagi setiap orang.)
3. **Kebudayaan** — nilai dan norma yang diajarkan lewat sosialisasi, misalnya budaya yang menjunjung musyawarah melahirkan pribadi yang terbiasa mendengar pendapat orang lain.
4. **Pengalaman kelompok** — kelompok tempat seseorang tumbuh (keluarga, teman, organisasi) memberi contoh dan tekanan untuk menyesuaikan diri.
5. **Pengalaman unik** — pengalaman pribadi yang tidak dialami orang lain, sehingga dua saudara kembar yang dibesarkan bersama pun dapat berkepribadian berbeda.

Faktor-faktor ini menjelaskan mengapa dua orang dari keluarga dan daerah yang sama bisa berbeda: warisan biologis dan pengalaman unik mereka berbeda, walaupun kebudayaannya sama.

5. Rangkaian nilai, norma, sosialisasi, dan kepribadian

Keempat konsep ini dapat dilihat dalam satu rangkaian. Ambil contoh nilai **hormat kepada orang yang lebih tua**, yang dijunjung di banyak daerah Indonesia. Nilai itu diwujudkan dalam norma kesopanan: menyapa dengan sebutan "Bapak", "Ibu", atau "Kak", membungkuk ketika lewat di depan orang tua, dan tidak memotong pembicaraan. Anak mempelajarinya pertama kali di rumah (sosialisasi primer), lalu diperkuat di sekolah dan lingkungan (sosialisasi sekunder). Bila proses itu berjalan baik, norma tidak lagi terasa sebagai paksaan dari luar, tetapi sudah menjadi bagian dari kepribadian anak: ia berlaku sopan tanpa diingatkan. Sebaliknya, bila sosialisasi tidak berjalan baik, misalnya karena nilai yang diajarkan keluarga berbeda jauh dengan nilai teman sebaya, anak bisa bingung memilih pedoman. Keadaan ini menjadi salah satu penyebab penyimpangan sosial yang dibahas di sub bab 1.7.

CONTOH TERSELESAIKAN

Contoh 1: Tingkatan norma dan pola sosialisasi

Di Desa Sinar Pagi tahun 2027 berlaku beberapa aturan. Warga yang lupa menyalami tetua saat lewat cukup diingatkan dengan senyum. Warga yang kerap berkata kasar kepada orang tuanya menjadi bahan pembicaraan seluruh kampung dan dijauhi tetangga. Warga yang menebang pohon di hutan larangan wajib membayar denda adat berupa seekor kambing dan menanam sepuluh bibit pohon. Di rumah, Pak Joko selalu mengajak anaknya berdiskusi sebelum

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

menetapkan jam belajar, dan bila anaknya melanggar kesepakatan, mereka membicarakan konsekuensinya bersama.

(Disusun untuk latihan; tokoh dan tempat fiktif.)

Langkah 1 — urutkan reaksi terhadap pelanggar. Diingatkan dengan senyum (paling ringan) → dijauhi dan dipergunjingkan → denda adat dan kewajiban memulihkan (paling berat).

Langkah 2 — cocokkan dengan tingkatan. Teguran ringan = kebiasaan; dikucilkan dan dipergunjingkan = tata kelakuan; denda adat = adat istiadat.

Langkah 3 — tentukan pola sosialisasi Pak Joko. Ada sanksi, tetapi ditetapkan lewat dialog dan anak dilibatkan. Ciri ini menunjukkan pola **partisipatif**, bukan represif.

Kesimpulan: kebiasaan → tata kelakuan → adat istiadat; pola sosialisasi partisipatif. Jebakan: menganggap setiap aturan bersanksi sebagai norma hukum, atau setiap sanksi sebagai pola represif.

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

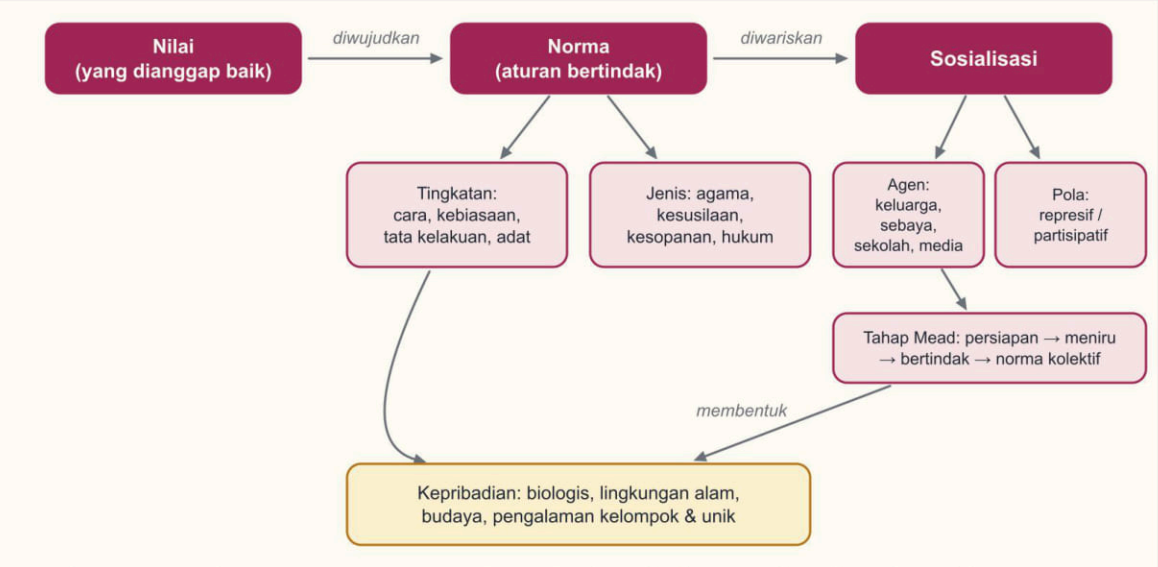
Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

❖ PETA KONSEP

Yang harus kamu ingat:

- **Nilai** = gagasan tentang yang baik; **norma** = aturan bertindak yang mewujudkan nilai dan bersanksi.
- Tingkatan norma (cara → kebiasaan → tata kelakuan → adat) dibaca dari **kerasnya reaksi** terhadap pelanggar; jenis norma (agama, kesusilaan, kesopanan, hukum) dibaca dari **sumbernya**.
- Sosialisasi primer (keluarga, pertama) dan sekunder (luar keluarga); tahap Mead: persiapan → meniru → siap bertindak → norma kolektif; pola represif vs partisipatif; agen: keluarga, teman sebaya, sekolah, media.
- Kepribadian dibentuk warisan biologis, lingkungan alam, kebudayaan, pengalaman kelompok, dan pengalaman unik.

Bagan pada Gambar 1.22 merangkum hubungan antarkonsep di sub bab ini.



Gambar 1.22 Peta konsep nilai, norma, sosialisasi, dan kepribadian. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

▲ STRATEGI DAN JEBAKAN

Langkah menjawab:

1. **Untuk soal tingkatan norma,** catat reaksi terhadap setiap pelanggaran, lalu urutkan dari yang paling ringan ke yang paling berat.
2. **Untuk soal sosialisasi,** tentukan dua hal: di lingkungan mana (keluarga atau luar keluarga) dan bagaimana caranya (hukuman satu arah atau dialog).
3. **Untuk soal norma hukum dan sosial dari data,** bandingkan angka setelah aturan baru berlaku, lalu cari di mana norma lama masih bertahan.

Jebakan yang sering dipasang:

- **Ada sanksi berarti represif.** Pola partisipatif juga boleh memakai sanksi; pembedanya adalah ada tidaknya dialog dan keterlibatan anak.
- **Ada sanksi tegas berarti norma hukum.** Aturan yang dibuat warga lewat musyawarah tetap norma sosial.
- **"Primer" diartikan "paling penting".** Dalam sosiologi, primer berarti sosialisasi pertama dalam keluarga.
- **Frekuensi dikira nilai.** Perilaku yang dilakukan banyak orang tidak otomatis menjadi nilai yang dianggap baik.
- **Generalisasi dari tren.** Angka yang turun tidak berarti suatu praktik sudah hilang sama sekali.

> Contoh salah tafsir: warga sebuah kompleks perumahan sepakat bahwa siapa pun yang parkir menghalangi gerbang rumah orang lain cukup ditegur. Seorang siswa menggolongkan aturan itu sebagai tata kelakuan karena dibuat bersama dalam rapat warga. Tingkatan norma dibaca dari reaksi terhadap pelanggar; reaksinya hanya teguran, jadi tingkatannya kebiasaan.

● BEDAH SOAL PREDIKSI

Soal berikut membandingkan dua anak kembar. Coret dulu faktor yang sama bagi keduanya; yang tersisa adalah faktor pembedanya.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

►. Pada 2026 seorang guru BK di Kota Pelita mencatat latar belakang dua siswa kembar, Adi dan Ari, yang kepribadiannya berbeda. Adi pemalu, sedangkan Ari mudah bergaul. Guru itu mencatat beberapa keterangan dari orang tua mereka.
(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)

Keterangan yang menunjukkan faktor pengalaman yang membedakan kepribadian keduanya adalah .... (Jawaban benar lebih dari satu. Pilih semua jawaban yang benar.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Keduanya lahir dari orang tua yang sama dan memiliki golongan darah yang sama.
☐ B. Sejak SD Ari aktif di pramuka dan klub debat, sedangkan Adi jarang ikut kelompok.
☐ C. Keduanya tinggal di rumah yang sama di kawasan pegunungan yang sejuk.
☐ D. Adi pernah dirundung saat kelas IV sehingga lama takut berbicara di depan kelas.
☐ E. Keduanya dibesarkan dengan bahasa dan adat yang sama di keluarga besar mereka.

Pembahasan **Kunci: B, D**

Konsep: Faktor pembentuk kepribadian: **warisan biologis**, **lingkungan fisik**, **kebudayaan khusus**, **pengalaman kelompok** (keikutsertaan dalam kelompok tertentu), dan **pengalaman unik** (peristiwa khas yang hanya dialami seseorang). Untuk anak kembar yang berbeda kepribadian, pembedanya biasanya pengalaman, karena warisan biologis, lingkungan, dan budayanya sama.

Langkah 1 – Faktor yang sama bagi keduanya: warisan biologis (A), lingkungan fisik (C), kebudayaan (E).
Langkah 2 – Faktor pembeda: pengalaman kelompok Ari (B) dan pengalaman unik Adi dirundung (D).

Analisis tiap opsi:
- A ✗ – warisan biologis yang sama.
- B ✓ – pengalaman kelompok yang berbeda.
- C ✗ – lingkungan fisik yang sama.
- D ✓ – pengalaman unik Adi.
- E ✗ – kebudayaan yang sama.

Jawaban: B dan D.

✎ LATIHAN

Kerjakan tanpa melihat kunci. Garis bawahi kalimat di kasus yang menjadi bukti jawabanmu; untuk soal norma, perhatikan beratnya sanksi.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

1. Setelah lulus kuliah pada 2026, Andini diterima bekerja sebagai pegawai sebuah bank di Kota Cahaya. Selama dua minggu pertama ia mengikuti pelatihan kantor tentang cara berpakaian, tata cara menyapa nasabah, dan aturan menjaga kerahasiaan data. Ia juga belajar dari pegawai senior bagaimana bersikap ketika nasabah marah.
(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)

Proses yang dialami Andini merupakan ....

A. sosialisasi sekunder di lingkungan kerja yang baru
B. sosialisasi primer yang dilakukan oleh keluarganya
C. sosialisasi represif karena ia selalu dihukum atasan
D. internalisasi nilai keluarga sejak masa kanak-kanak
E. penyimpangan sosial karena ia mengubah kebiasaannya

2. Raka, siswa kelas XI di Kota Pelita, belajar banyak hal dari berbagai pihak pada 2026. Ibunya membiasakannya berpamitan sebelum keluar rumah. Teman-teman satu klub basketnya mengajarinya bahasa gaul dan cara berpakaian yang sedang tren. Gurunya menekankan kejujuran saat ujian. Ia juga sering menonton video edukasi tentang perubahan iklim di internet, lalu mulai membawa botol minum sendiri ke sekolah.
(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)

Tentukan **Benar** atau **Salah** untuk setiap pernyataan berikut.

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Ibu Raka berperan sebagai agen sosialisasi primer yang menanamkan kebiasaan sopan santun.	○	○
Teman satu klub basket tidak termasuk agen sosialisasi karena tidak memiliki wewenang resmi.	○	○
Video edukasi di internet menunjukkan media massa dapat menjadi agen sosialisasi yang mengubah perilaku.	○	○

3. Di Kampung Wangi Asri, warga yang bertamu biasanya mengucapkan salam sebelum masuk rumah. Pada 2026 seorang tamu masuk tanpa mengucapkan salam. Tuan rumah menegurnya dengan halus dan beberapa tetangga menganggapnya agak aneh, tetapi tidak ada hukuman atau pengucilan.
(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)

Norma yang dilanggar tamu tersebut termasuk tingkatan ....

A. cara (usage)
B. kebiasaan (folkways)
C. tata kelakuan (mores)
D. adat istiadat (custom)
E. hukum tertulis (law)

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Kunci singkat: 1. A 2. 1B 2S 3B 3. B

✔ PERIKSA DIRI

- Mengapa tingkatan norma harus dibaca dari reaksi masyarakat, bukan dari jenis perbuatannya?
- Apa yang membedakan desosialisasi dari resosialisasi?
- **Yang harus kuingat:** nilai adalah gagasan, norma adalah aturannya; sanksi menentukan tingkatan, pembuat aturan menentukan norma hukum atau sosial.

Latihan interaktif di LMS

Sub bab 1.5: kerjakan latihannya dan lihat progresmu.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-sos&node=SOS-1.5

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sub bab 1.6 · Lembaga sosial dan fungsinya

SOS-1.6

◎ APA YANG DIUJI

Kisi-kisi resmi meminta kamu **mengidentifikasi lembaga sosial beserta perannya**. Tidak ada soal asli 2025 yang khusus menguji sub bab ini, tetapi soal prediksi dan kuis sering menanyakan dua hal: **fungsi manifes dan fungsi laten** sebuah lembaga, dan **pergeseran fungsi keluarga** ke lembaga lain dalam masyarakat yang berubah.

Setelah mempelajari sub bab ini, kamu dapat:

- membedakan lembaga sosial dari organisasi atau gedung;
- menentukan fungsi manifes dan fungsi laten dari tujuan yang diumumkan;
- menjelaskan fungsi keluarga yang bergeser dan yang tetap dari sebuah kasus atau data.

◆ KONSEP INTI

Setiap manusia punya kebutuhan pokok yang harus dipenuhi: kasih sayang dan keturunan, pengetahuan, makanan dan pekerjaan, pegangan hidup, serta rasa aman dan tertib. Kebutuhan itu tidak dipenuhi secara acak. Setiap masyarakat mengembangkan seperangkat aturan yang teratur dan bertahan lama untuk memenuhinya. Seperangkat aturan itulah yang disebut **lembaga sosial**. Sub bab ini menjelaskan apa itu lembaga sosial, bagaimana sebuah aturan menjadi lembaga, apa ciri dan jenisnya, lima lembaga pokok dalam masyarakat beserta fungsinya, serta bagaimana fungsi lembaga dapat bergeser.

1. Pengertian lembaga sosial

Kata "lembaga" dalam percakapan sehari-hari sering dipakai untuk menyebut gedung atau kantor, misalnya "lembaga pendidikan di Jalan Merdeka". Dalam sosiologi, artinya berbeda. **Lembaga sosial** (pranata sosial, *social institution*) adalah **himpunan norma dari segala tingkatan yang berkisar pada suatu kebutuhan pokok** dalam kehidupan masyarakat. Pengertian ini dirumuskan oleh Koentjaraningrat dan juga dipakai Soerjono Soekanto.

Jadi, lembaga sosial adalah **sistem norma**, bukan gedung dan bukan organisasi. Contohnya:

- **Lembaga pendidikan** adalah seperangkat aturan tentang cara mendidik: siapa yang mengajar, apa yang diajarkan, bagaimana kelulusan ditentukan. Gedung SMA hanyalah tempat, dan sebuah sekolah tertentu adalah **organisasi** atau **asosiasi** yang menjalankan lembaga itu.
- **Lembaga perkawinan** adalah aturan tentang siapa boleh menikah dengan siapa, cara melamar, upacara, serta hak dan kewajiban suami-istri. Kantor urusan agama adalah organisasi yang melayaninya.

Perbedaan ini penting. Bila sebuah sekolah ditutup, lembaga pendidikan tidak hilang; aturan

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

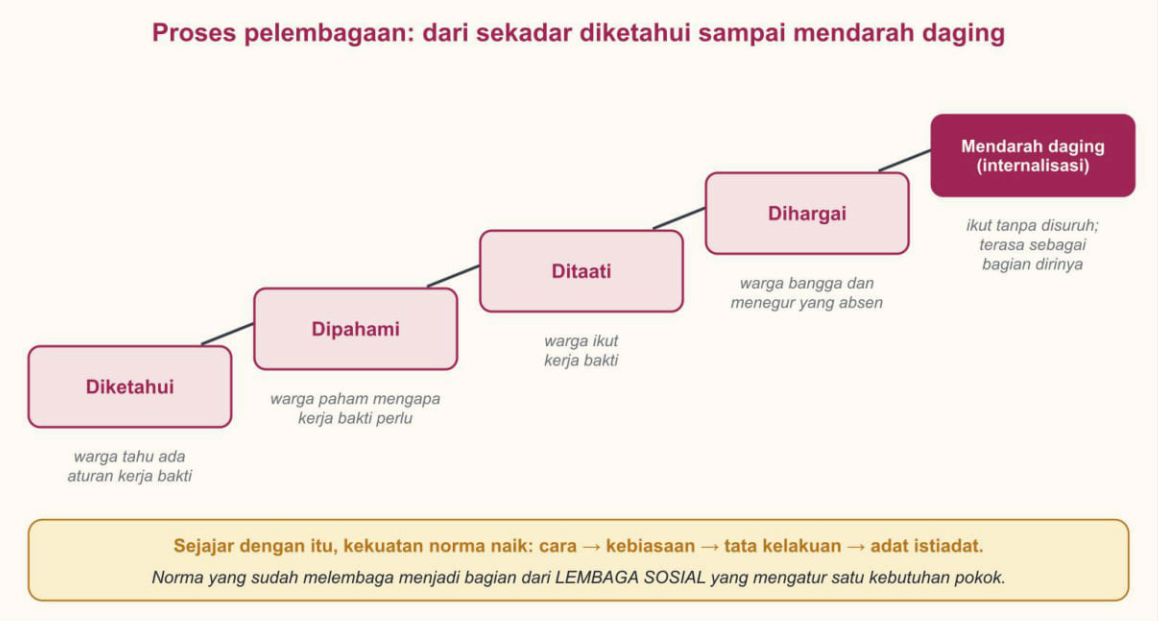
tentang cara mendidik tetap ada dan dijalankan sekolah lain.

2. Proses pelembagaan (institusionalisasi)

Norma tidak langsung menjadi lembaga. Ada proses yang disebut **pelembagaan**, yaitu proses ketika sebuah norma makin dikenal, diakui, dihargai, dan ditaati dalam kehidupan sehari-hari. Tahapnya (lihat Gambar 1.23):

1. **Diketahui** — warga tahu ada aturan, misalnya aturan kerja bakti setiap Minggu pertama.
2. **Dipahami** — warga mengerti mengapa aturan itu perlu: lingkungan bersih dan hubungan antartetangga erat.
3. **Ditaati** — warga benar-benar ikut kerja bakti.
4. **Dihargai** — warga menganggap aturan itu baik, bangga menjalankannya, dan menegur yang tidak ikut.
5. **Mendarah daging (internalisasi)** — warga ikut tanpa disuruh; aturan itu terasa sebagai bagian dari dirinya.

Sejalan dengan proses itu, kekuatan mengikat norma naik dari **cara** menjadi **kebiasaan**, lalu **tata kelakuan**, dan akhirnya **adat istiadat** (sub bab 1.5). Norma yang sudah melalui proses ini dan berkisar pada satu kebutuhan pokok menjadi bagian dari lembaga sosial.



Gambar 1.23 Proses pelembagaan: norma yang awalnya hanya diketahui hingga mendarah daging. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

3. Ciri-ciri lembaga sosial

Sosiolog John Lewis Gillin dan John Philip Gillin menyebut beberapa ciri umum lembaga sosial:

1. **Merupakan organisasi pola pemikiran dan perilaku** yang terwujud dalam aktivitas masyarakat dan hasilnya. Lembaga perkawinan, misalnya, tampak dalam lamaran, akad, dan resepsi.
2. **Memiliki tingkat kekekalan tertentu.** Lembaga bertahan lama, melewati banyak generasi, walaupun dapat berubah.
3. **Mempunyai satu atau beberapa tujuan.** Lembaga ekonomi bertujuan memenuhi kebutuhan barang dan jasa.
4. **Mempunyai alat perlengkapan** untuk mencapai tujuan, misalnya gedung, peralatan, dan dana. Lembaga pendidikan memakai gedung sekolah, buku, dan kurikulum.
5. **Mempunyai lambang** yang menggambarkan tujuan dan fungsinya, misalnya cincin dalam perkawinan, bendera dan lambang negara dalam lembaga politik, seragam dan logo sekolah dalam pendidikan.
6. **Mempunyai tradisi tertulis atau lisan** yang merumuskan tujuan, tata tertib, dan aturannya, misalnya undang-undang, anggaran dasar koperasi, atau hukum adat yang diwariskan lisan.

4. Tipe-tipe lembaga sosial

Lembaga sosial dapat digolongkan dari beberapa sudut pandang:

- **Menurut perkembangannya:** *crescive institution* tumbuh dengan sendirinya dari adat istiadat (misalnya perkawinan dan hak milik), sedangkan *enacted institution* sengaja dibentuk untuk tujuan tertentu (misalnya lembaga perbankan dan sekolah modern).
- **Menurut sistem nilai yang diterima masyarakat:** *basic institution* dianggap sangat penting untuk menjaga tata tertib (keluarga, sekolah, negara), sedangkan *subsidiary institution* dianggap kurang penting (misalnya kegiatan rekreasi).
- **Menurut penerimaan masyarakat:** *approved* atau *socially sanctioned institution* diterima masyarakat, sedangkan *unsanctioned institution* ditolak masyarakat walaupun kadang sulit diberantas (misalnya kelompok penjahat).
- **Menurut penyebarannya:** *general institution* dikenal hampir semua masyarakat dunia (misalnya agama), sedangkan *restricted institution* hanya dikenal dan dijalankan masyarakat tertentu (misalnya aturan adat perkawinan suatu suku).

5. Fungsi umum lembaga sosial

Menurut Soerjono Soekanto, lembaga sosial mempunyai tiga fungsi umum:

1. **Memberi pedoman** bertingkah laku kepada anggota masyarakat dalam menghadapi masalah, terutama yang menyangkut kebutuhan pokok.
2. **Menjaga keutuhan** masyarakat.
3. **Menjadi pegangan sistem pengendalian sosial**, yaitu mengawasi perilaku anggota

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

masyarakat.

6. Lima lembaga sosial pokok

Hampir semua masyarakat memiliki lima lembaga pokok (lihat Gambar 1.24).

a. Lembaga keluarga memenuhi kebutuhan kasih sayang, keturunan, dan sosialisasi pertama. Fungsinya: **reproduksi** (melanjutkan keturunan), **afeksi** (kasih sayang), **sosialisasi** (menanamkan nilai), **proteksi** (perlindungan), **ekonomi** (memenuhi kebutuhan anggota), **pengawasan sosial**, dan **pemberian status** (anak mendapat nama keluarga, suku, dan kedudukan dari orang tuanya).

b. Lembaga pendidikan memenuhi kebutuhan pengetahuan dan keterampilan. Fungsi pokoknya: menyiapkan anggota masyarakat untuk mencari nafkah, mengembangkan bakat, melestarikan kebudayaan, dan membentuk warga yang berpartisipasi dalam demokrasi. Di Indonesia, lembaga ini berwujud pendidikan formal (sekolah), nonformal (kursus, pusat kegiatan belajar masyarakat), dan informal (keluarga). **Pesantren** adalah contoh lembaga pendidikan khas Indonesia yang sudah berabad-abad memadukan pendidikan agama, kehidupan berasrama, dan pembentukan akhlak (lihat Gambar 1.25).

c. Lembaga ekonomi memenuhi kebutuhan barang dan jasa: mengatur produksi, distribusi, dan konsumsi. Wujudnya antara lain pasar, koperasi, bank, dan aturan jual-beli. Koperasi adalah contoh lembaga ekonomi yang berakar pada nilai gotong royong, sejalan dengan Pasal 33 ayat (1) UUD 1945: perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan.

d. Lembaga agama memenuhi kebutuhan akan pegangan hidup, makna, dan hubungan dengan Tuhan. Fungsinya memberi pedoman moral, menenteramkan batin, mempererat ikatan umat, dan menjadi sumber pengendalian sosial.

e. Lembaga politik memenuhi kebutuhan akan ketertiban, keadilan, dan pengaturan kekuasaan. Wujudnya antara lain pemerintahan, pemilu, partai politik, dan di tingkat desa, **musyawarah desa**. Fungsinya menjaga ketertiban, melindungi warga, dan mengatur pembagian kekuasaan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 1.24 Lima lembaga sosial pokok dan kebutuhan yang dipenuhinya. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.



Gambar 1.25 Santri belajar di sebuah pondok pesantren, wujud lembaga pendidikan khas Indonesia. Sumber: Pondokzh, Wikimedia Commons, CC BY-SA 4.0.

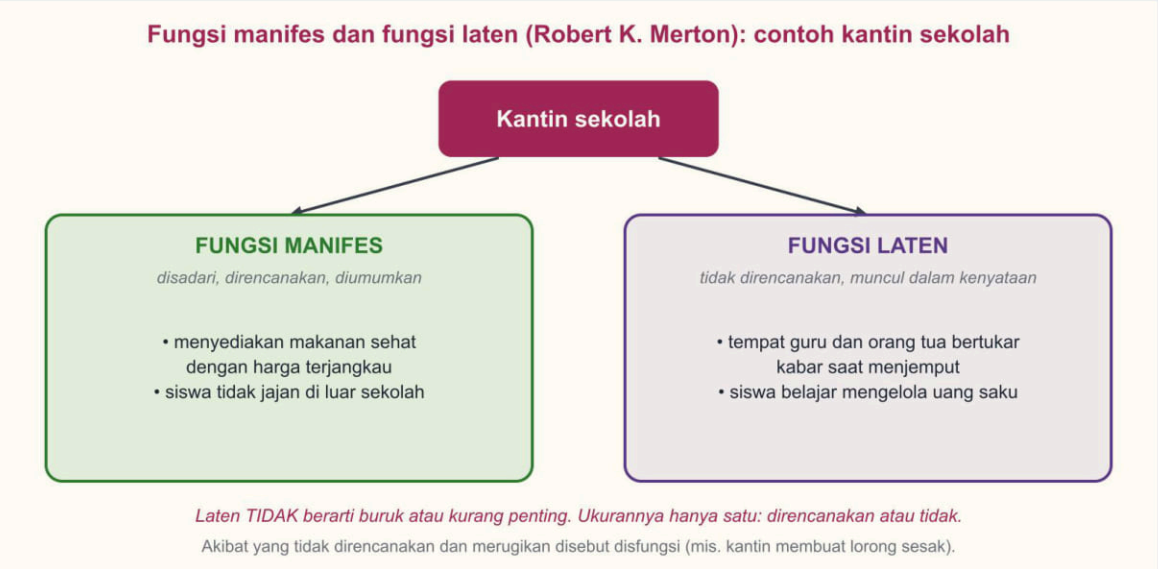
Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

7. Fungsi manifes dan fungsi laten

Sosiolog Robert K. Merton membedakan dua macam fungsi lembaga atau program (lihat Gambar 1.26):

- **Fungsi manifes** — fungsi yang **disadari, direncanakan, dan diharapkan**; biasanya diumumkan sebagai tujuan. Kantin sekolah dibuat untuk menyediakan makanan sehat dengan harga terjangkau.
- **Fungsi laten** — fungsi yang **tidak direncanakan atau tidak disadari**, tetapi muncul dalam kenyataan. Kantin itu ternyata juga menjadi tempat guru dan orang tua bertukar kabar ketika menjemput anak.

Fungsi laten tidak berarti fungsi yang buruk atau kurang penting. Ukurannya hanya satu: direncanakan atau tidak. Akibat yang tidak direncanakan dan **merugikan** disebut **disfungsi**, misalnya kantin yang ramai membuat lorong kelas sesak.



Gambar 1.26 Fungsi manifes dan fungsi laten, dengan contoh kantin sekolah. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

8. Pergeseran fungsi lembaga

Fungsi lembaga dapat bergeser ketika masyarakat berubah. Contoh yang paling sering dibahas adalah **keluarga di kota besar**. Ketika kedua orang tua bekerja, sebagian fungsi keluarga **dibagi** dengan lembaga lain: pendidikan dengan sekolah dan tempat les, pengasuhan siang hari dengan tempat penitipan anak, perawatan kesehatan dengan rumah sakit, bahkan penyediaan makanan dengan jasa katering. Namun, fungsi afeksi dan penanaman nilai dasar tetap dijalankan keluarga. Jadi yang terjadi adalah **pembagian** sebagian fungsi, bukan hilangnya fungsi keluarga.

Di Indonesia, satu lembaga adat sering menjalankan beberapa fungsi sekaligus. **Subak** di Bali, misalnya, adalah lembaga pengairan sawah yang mengatur pembagian air (fungsi ekonomi), tetapi juga memiliki pura dan upacara bersama (fungsi agama) serta musyawarah anggota untuk memutuskan jadwal tanam dan menyelesaikan sengketa (fungsi politik dan pengendalian sosial). Di Minangkabau, **nagari** dengan kerapatan adatnya mengatur pemerintahan, tanah ulayat, dan hubungan kekerabatan. Contoh-contoh ini menunjukkan bahwa pembagian "lima lembaga pokok" adalah alat bantu berpikir; dalam kenyataan, fungsi-fungsi itu saling berkelindan. Karena itu, ketika menganalisis sebuah lembaga, tanyakan selalu: kebutuhan apa saja yang sebenarnya ia penuhi?

CONTOH TERSELESAIKAN

Contoh 1: Fungsi manifes dan laten koperasi sekolah

SMA Harapan Bangsa mendirikan koperasi siswa pada Januari 2027. Dalam surat edaran, kepala sekolah menulis bahwa koperasi didirikan agar siswa mudah membeli alat tulis dengan harga murah dan belajar mengelola usaha bersama. Setelah setahun, guru melihat beberapa hal: siswa dari kelas berbeda jadi saling mengenal karena bergiliran menjaga koperasi; siswa pengurus menjadi lebih berani berbicara di depan umum; dan antrean di jam istirahat membuat beberapa siswa terlambat masuk kelas.

(Disusun untuk latihan; tokoh dan tempat fiktif.)

Langkah 1 — tandai tujuan yang diumumkan. "Mudah membeli alat tulis dengan harga murah" dan "belajar mengelola usaha bersama". Keduanya fungsi **manifes**.

Langkah 2 — cari hasil nyata yang tidak ada dalam daftar tujuan. Siswa antarkelas saling mengenal dan pengurus makin berani berbicara: tidak direncanakan, tetapi bermanfaat → fungsi **laten**.

Langkah 3 — cari akibat tidak direncanakan yang merugikan. Antrean membuat siswa terlambat → **disfungsi**.

Kesimpulan: manifes = alat tulis murah dan belajar berusaha; laten = keakraban antarkelas dan keberanian berbicara; disfungsi = keterlambatan. Jebakan: menyebut "belajar mengelola usaha" sebagai fungsi laten karena terdengar seperti manfaat tambahan, padahal tertulis dalam tujuan.

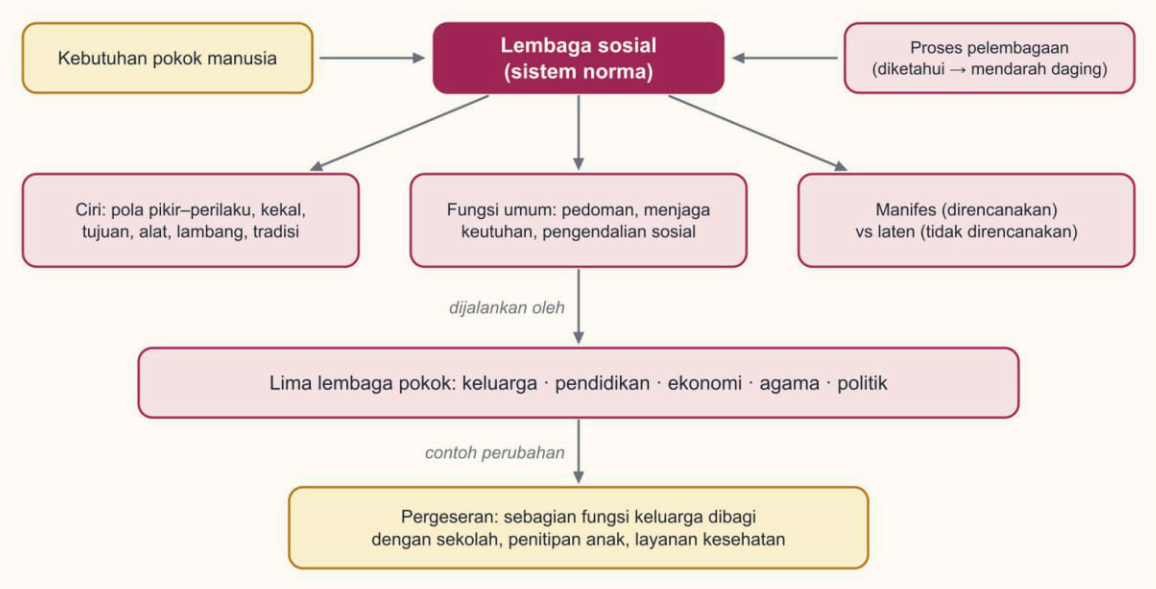
Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

❖ PETA KONSEP

Yang harus kamu ingat:

- Lembaga sosial = **himpunan norma** di sekitar satu kebutuhan pokok; bukan gedung, bukan organisasi.
- Pelembagaan: diketahui → dipahami → ditaati → dihargai → mendarah daging.
- Ciri (Gillin): pola pikir–perilaku, kekal, tujuan, alat, lambang, tradisi tertulis/lisan; fungsi umum: pedoman, menjaga keutuhan, pengendalian sosial.
- Lima lembaga pokok: keluarga, pendidikan, ekonomi, agama, politik.
- Manifes = direncanakan; laten = tidak direncanakan; disfungsi = akibat tak direncanakan yang merugikan; fungsi keluarga **dibagi**, tidak hilang.

Bagan pada Gambar 1.27 merangkum hubungan antarkonsep di sub bab ini.



Gambar 1.27 Peta konsep lembaga sosial dan fungsinya. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

▲ STRATEGI DAN JEBAKAN

Langkah menjawab:

1. **Untuk soal manifes dan laten,** tandai dulu semua tujuan yang diumumkan. Setiap pilihan yang sesuai dengan tujuan itu adalah fungsi manifes.
2. **Untuk soal pergeseran fungsi keluarga,** baca kasus atau tabel baris demi baris, lalu pisahkan yang berubah dan yang tetap.
3. **Untuk soal fungsi lembaga,** pasangkan isi aturan dengan pedoman, keutuhan, atau pengendalian.

Jebakan yang sering dipasang:

- **"Seluruh fungsi hilang."** Pilihan yang menyebut keluarga kehilangan seluruh fungsinya hampir selalu bertentangan dengan kasus yang masih menunjukkan kasih sayang orang tua.
- **Lembaga baru disebut menggantikan keluarga.** Tempat penitipan anak menjalankan sebagian kegiatan pengasuhan, tetapi bukan lembaga keluarga.
- **Penilaian moral tanpa bukti.** "Keluarga gagal" atau "orang tua tidak peduli" jarang didukung kasus.
- **Fungsi laten dikira fungsi buruk.** Fungsi laten bisa bermanfaat; yang menentukan adalah direncanakan atau tidak.

> Contoh salah tafsir: orang tua yang sama-sama bekerja menitipkan balita di tempat penitipan dan berlangganan katering, tetapi tetap mendampingi anak pada malam hari. Seorang siswa memilih "keluarga berubah menjadi lembaga ekonomi". Yang terjadi adalah sebagian fungsi dibagi dengan lembaga lain, sementara afeksi dan penanaman nilai tetap di keluarga.

• BEDAH SOAL PREDIKSI

Soal berikut memisahkan tujuan resmi sebuah program sekolah dari akibat yang tidak direncanakan. Tandai keduanya sebelum membaca pilihan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

►. Pada tahun ajaran 2026/2027 beberapa SMP di Kota Cahaya menerapkan sekolah sehari penuh hingga pukul 16.00. Tujuan resmi program itu adalah meningkatkan mutu belajar dan pembentukan karakter siswa. Setelah satu semester, banyak orang tua yang sama-sama bekerja merasa terbantu karena anaknya berada di sekolah hingga sore sehingga mereka tidak perlu menyewa pengasuh. Pedagang makanan di sekitar sekolah juga bertambah.
(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)

Fungsi laten lembaga pendidikan yang tampak dalam kasus tersebut adalah ....

A. meningkatkan mutu belajar siswa melalui jam pelajaran tambahan
B. membentuk karakter siswa melalui kegiatan sekolah sehari penuh
C. mewariskan ilmu pengetahuan dari guru kepada para siswa
D. menyiapkan siswa melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya
E. menjadi tempat penitipan anak bagi orang tua yang bekerja

Pembahasan **Kunci: E**

Konsep: Robert K. Merton membedakan **fungsi manifes** (fungsi yang dikehendaki dan disadari, misalnya mencerdaskan) dan **fungsi laten** (akibat yang tidak direncanakan, misalnya sekolah menjadi tempat penitipan anak atau tempat mencari teman hidup).

Langkah 1 – Tujuan resmi (manifes): mutu belajar dan karakter.
Langkah 2 – Akibat tak direncanakan (laten): orang tua tidak perlu pengasuh → sekolah berfungsi sebagai penitipan anak → E.

Analisis tiap opsi:
- A ✗ – fungsi manifes (tujuan resmi).
- B ✗ – fungsi manifes (tujuan resmi).
- C ✗ – fungsi manifes lembaga pendidikan.
- D ✗ – fungsi manifes lembaga pendidikan.
- E ✓ – sesuai.

Jawaban: E.

✎ LATIHAN

Kerjakan tanpa melihat kunci. Untuk setiap soal, tentukan dulu kebutuhan pokok apa yang dipenuhi lembaga itu dan fungsi mana yang ditanyakan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

1. Pada 2026 warga Desa Wangi Makmur mendirikan koperasi simpan pinjam. Koperasi itu memiliki aturan tertulis tentang simpanan pokok, simpanan wajib, bunga pinjaman, dan pembagian sisa hasil usaha. Tujuannya membantu warga memperoleh modal usaha dengan bunga ringan dan memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.
(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)

Koperasi tersebut termasuk lembaga sosial di bidang ....

A. ekonomi
B. pendidikan
C. agama
D. keluarga
E. politik

2. Perhatikan infografis tentang kegiatan sebuah keluarga berikut.

Pasangan kegiatan dan fungsi keluarga yang tepat adalah ....



A. kegiatan 1 – fungsi sosialisasi
B. kegiatan 2 – fungsi ekonomi
C. kegiatan 2 – fungsi afeksi
D. kegiatan 3 – fungsi proteksi
E. kegiatan 4 – fungsi reproduksi

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

3. Pada 2026 sebagian besar keluarga di perumahan Pelita Indah memiliki kedua orang tua yang bekerja hingga sore. Anak-anak mengikuti bimbingan belajar, makan siang di sekolah, dan dititipkan di tempat penitipan anak sepulang sekolah. Namun, orang tua tetap memeriksa tugas anak setiap malam, mengajak anak berdiskusi saat makan malam, dan menentukan aturan memakai gawai di rumah.
(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)

Tentukan **Benar** atau **Salah** untuk setiap pernyataan berikut.

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Sebagian fungsi pendidikan dan pengasuhan keluarga kini dibagi dengan lembaga lain seperti sekolah dan tempat penitipan anak.	○	○
Kasus itu membuktikan bahwa fungsi sosialisasi keluarga sudah hilang sama sekali.	○	○
Pergeseran fungsi keluarga dalam kasus itu berkaitan dengan perubahan pola kerja orang tua.	○	○

Kunci singkat: 1. A 2. C 3. 1B 2S 3B

✔ PERIKSA DIRI

- Mengapa gedung sekolah tidak dapat disebut lembaga sosial?
- Bagaimana kamu menemukan fungsi laten dari sebuah program?
- **Yang harus kuingat:** manifes = direncanakan dan diumumkan, laten = muncul tanpa direncanakan; fungsi keluarga bergeser sebagian, tidak hilang seluruhnya.

Latihan interaktif di LMS

Sub bab 1.6: kerjakan latihannya dan lihat progresmu.
next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-sos&node=SOS-1.6

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sub bab 1.7 · Gejala sosial, penyimpangan, dan pengendalian

SOS-1.7

◎ APA YANG DIUJI

Kisi-kisi resmi meminta kamu **menjelaskan ragam gejala sosial di lingkungan sekitar**, baik gejala yang positif maupun yang menjadi masalah. Dua soal asli TKA 2025 menguji sub bab ini. Nomor 4 menanyakan mengapa serangkaian penyerangan oleh remaja bermotor disebut gejala sosial. Nomor 3 menyajikan infografis tentang urbanisasi dan menanyakan dampak negatifnya bagi desa. Contoh soal resmi juga memakai infografis, misalnya tentang penggunaan internet anak yang tidak terkontrol.

Penyimpangan dan pengendalian sosial dibahas di sini karena keduanya adalah gejala sosial yang paling sering muncul di soal prediksi dan kuis.

Setelah mempelajari sub bab ini, kamu dapat:

- menentukan apakah sebuah keadaan tergolong gejala sosial dan menilai dampaknya;
- membaca dampak sebuah gejala sosial dari infografis atau data;
- menggolongkan penyimpangan dan pengendalian sosial dari bukti di kasus.

◆ KONSEP INTI

Setiap hari kita mendengar kabar tentang banyak hal: harga kebutuhan pokok naik, remaja kecanduan gawai, sampah menumpuk di sungai, tawuran pelajar, atau sebaliknya, gerakan warga menanam pohon. Sosiologi tidak memandang semua kabar itu sebagai kejadian lepas. Bila sebuah keadaan berulang, berpola, dan dialami banyak orang, sosiologi menyebutnya **gejala sosial**. Sebagian gejala sosial menjadi **masalah sosial**, dan sebagian di antaranya berupa **penyimpangan** dari norma. Masyarakat lalu berusaha menjaga keteraturan lewat **pengendalian sosial**. Sub bab ini membahas keempatnya berurutan.

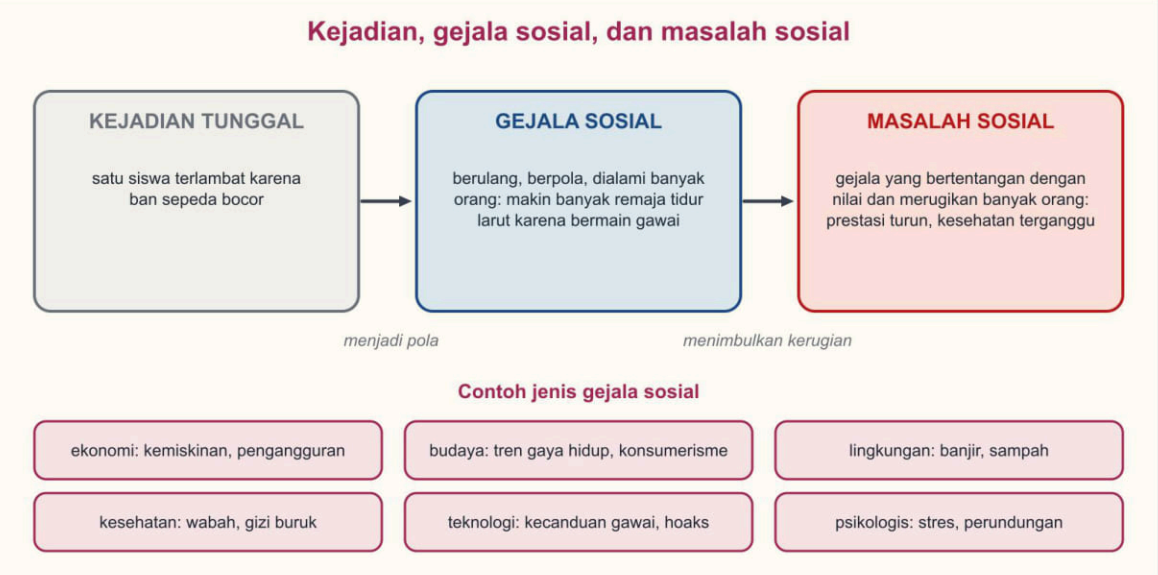
1. Gejala sosial dan ciri-cirinya

Gejala sosial (fenomena sosial) adalah keadaan atau peristiwa dalam kehidupan bermasyarakat yang dapat diamati dan dipelajari secara ilmiah. Sebuah keadaan tergolong gejala sosial bila memiliki ciri berikut (lihat Gambar 1.28):

1. **berulang dan berpola** — terjadi lebih dari sekali dengan bentuk yang serupa, bukan peristiwa tunggal;
2. **melibatkan banyak orang** atau menyangkut hubungan antarorang, bukan hanya dialami satu individu;
3. **berdampak pada kehidupan bersama** — memengaruhi cara orang berhubungan, nilai, atau keteraturan masyarakat;
4. **dapat diamati dan dijelaskan** sebab-akibatnya.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Satu siswa terlambat karena ban sepedanya bocor adalah kejadian tunggal. Bila makin banyak remaja di sebuah kota tidur larut malam karena bermain gawai dan akibatnya sering terlambat dan mengantuk di kelas, keadaan itu sudah menjadi gejala sosial. Jadi, yang menentukan bukan besar-kecilnya satu kejadian, melainkan apakah kejadian itu membentuk pola dalam kehidupan banyak orang. Satu kecelakaan besar adalah peristiwa; meningkatnya kecelakaan pelajar pengendara motor dari tahun ke tahun adalah gejala sosial.



Gambar 1.28 Perbedaan kejadian tunggal, gejala sosial, dan masalah sosial, beserta contoh jenis gejala sosial. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

2. Jenis gejala sosial dan cara membaca dampaknya

Gejala sosial dapat digolongkan menurut bidangnya:

- **Ekonomi** — kemiskinan, pengangguran, kenaikan harga yang memukul keluarga berpenghasilan rendah.
- **Budaya** — perubahan gaya hidup, konsumerisme, memudarnya bahasa daerah di kalangan muda.
- **Lingkungan** — banjir akibat sampah dan alih fungsi lahan, polusi udara di kota besar.
- **Kesehatan** — wabah penyakit, gizi buruk, tengkes (*stunting*) pada balita.
- **Teknologi** — kecanduan gawai, penyebaran hoaks, kejahatan siber.
- **Psikologis** — stres, perundungan, kesepian di tengah keramaian kota.

Gejala sosial tidak selalu negatif. Gerakan warga mengelola bank sampah, tumbuhnya komunitas relawan bencana, dan kebiasaan donasi daring adalah **gejala sosial positif**, karena berpola, melibatkan banyak orang, dan memperkuat kehidupan bersama.

Ketika membaca dampak sebuah gejala, perhatikan **untuk siapa** dan **di mana** dampak itu ditanyakan. Perpindahan penduduk dari desa ke kota, misalnya, berdampak berbeda bagi kota (permukiman padat, persaingan kerja) dan bagi desa yang ditinggalkan (tenaga kerja pertanian berkurang, lahan tidak tergarap). Dampak yang benar untuk satu tempat bisa salah untuk tempat lain. Perhatikan pula **jangka waktu**: dampak langsung berbeda dari dampak lanjutan yang muncul bertahun-tahun kemudian.

3. Masalah sosial

Gejala sosial menjadi **masalah sosial** bila ia **bertentangan dengan nilai dan norma** yang dijunjung masyarakat dan **merugikan** banyak orang, sehingga masyarakat merasa perlu menanganinya. Ukurannya ada beberapa:

- **ukuran nilai**: keadaan itu bertentangan dengan nilai yang dianggap baik;
- **ukuran sumber**: penyebabnya berasal dari kehidupan bersama, bukan dari alam semata;
- **ukuran pihak yang menetapkan**: masyarakat atau lembaga yang berwenang menganggapnya masalah;
- **ukuran manifes dan laten**: ada masalah yang tampak jelas (pengangguran) dan ada yang tersembunyi (kekerasan dalam rumah tangga yang tidak dilaporkan).

Masalah sosial yang sering dibahas di Indonesia antara lain kemiskinan, pengangguran, kenakalan remaja, kriminalitas, perundungan, penyalahgunaan narkoba, dan kesenjangan antarwilayah.

Soerjono Soekanto menggolongkan **sumber masalah sosial** menjadi empat. Pertama, **faktor ekonomi**, misalnya kemiskinan dan pengangguran yang membuat keluarga sulit menyekolahkan anak. Kedua, **faktor budaya**, misalnya benturan nilai lama dan nilai baru yang membuat sebagian remaja kehilangan pegangan, atau tradisi pernikahan usia anak yang masih bertahan di beberapa tempat. Ketiga, **faktor biologis**, misalnya wabah penyakit

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

dan gizi buruk yang menurunkan kemampuan belajar dan bekerja. Keempat, **faktor psikologis**, misalnya tekanan batin yang tidak tertangani sehingga seseorang mudah terjerumus pada narkoba. Satu masalah sering lahir dari beberapa sumber sekaligus. Anak putus sekolah, misalnya, dapat bersumber dari kemiskinan keluarga (ekonomi), anggapan bahwa anak perempuan tidak perlu bersekolah tinggi (budaya), dan sakit yang berkepanjangan (biologis). Karena itu, penanganan masalah sosial yang baik tidak berhenti pada satu sebab, tetapi menelusuri rantai sebab-akibatnya. Cara menelusuri rantai sebab-akibat seperti ini juga dipakai ketika membahas ketidaksetaraan sosial di sub bab 3.3.

4. Penyimpangan sosial

Penyimpangan sosial (perilaku menyimpang) adalah perilaku yang **tidak sesuai dengan nilai dan norma** yang berlaku dalam masyarakat. Penyimpangan bersifat relatif: perilaku yang dianggap menyimpang di satu masyarakat atau satu masa bisa dianggap wajar di tempat atau masa lain.

a. Jenis penyimpangan.

- **Menurut sifatnya:** penyimpangan **positif** berupa perilaku yang tidak lazim tetapi berdampak baik, misalnya perempuan pertama di desanya yang menjadi kepala desa ketika hal itu dianggap tidak biasa; penyimpangan **negatif** berdampak buruk, misalnya mencuri atau mencontek.
- **Menurut pelakunya:** penyimpangan **individu** dilakukan satu orang; penyimpangan **kelompok** dilakukan bersama, misalnya tawuran atau kelompok pengedar narkoba.
- **Menurut tingkatnya (Edwin Lemert):** penyimpangan **primer** bersifat sementara dan pelakunya masih diterima masyarakat, misalnya siswa yang sekali membolos; penyimpangan **sekunder** dilakukan berulang sehingga masyarakat mencap pelaku sebagai penyimpang, misalnya pencuri yang berkali-kali dipenjara.

b. Mengapa orang menyimpang? Para sosiolog menawarkan beberapa penjelasan:

1. **Sosialisasi yang tidak sempurna** — nilai dan norma tidak tertanam dengan baik, misalnya karena keluarga tidak memberi teladan atau nilai keluarga bertentangan dengan nilai teman sebaya.
2. **Anomi** — keadaan tanpa pegangan norma yang jelas, biasanya ketika masyarakat berubah cepat. Robert K. Merton menjelaskan bahwa penyimpangan muncul ketika masyarakat menuntut orang mencapai tujuan (misalnya kekayaan), tetapi jalan yang sah untuk mencapainya tidak tersedia bagi semua orang.
3. **Pergaulan berbeda (*differential association*)** — menurut Edwin Sutherland, perilaku menyimpang **dipelajari** dari pergaulan yang akrab dengan para penyimpang, sama seperti perilaku baik dipelajari dari pergaulan yang baik.
4. **Pemberian cap (*labeling*)** — menurut Edwin Lemert, orang yang sekali menyimpang lalu terus-menerus dicap "nakal" atau "pencuri" dapat akhirnya menerima cap itu dan benar-benar menjadi penyimpang (penyimpangan sekunder).

5. Pengendalian sosial

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Pengendalian sosial adalah segala cara dan proses yang ditempuh masyarakat agar anggotanya bertindak sesuai nilai dan norma. Tujuannya menjaga keteraturan. Pengendalian sosial dapat digolongkan dari tiga segi (lihat Gambar 1.30):

a. Menurut waktu.

- **Preventif** — dilakukan **sebelum** pelanggaran terjadi, misalnya penyuluhan bahaya narkoba, aturan tata tertib yang diumumkan di awal tahun ajaran, atau nasihat orang tua.
- **Represif** — dilakukan **sesudah** pelanggaran terjadi untuk memulihkan keadaan, misalnya teguran, denda, skors, atau hukuman pengadilan.
- **Kuratif** — dilakukan sesudah pelanggaran dengan tujuan **menyadarkan dan memulihkan** pelaku, misalnya rehabilitasi pecandu narkoba atau konseling. (Sebagian buku menggolongkan kuratif sebagai bagian dari represif.)

b. Menurut cara.

- **Persuasif** — tanpa kekerasan: ajakan, bimbingan, teladan, penyuluhan.
- **Koersif** — dengan paksaan atau kekerasan fisik maupun tekanan, misalnya penertiban paksa atau penangkapan.

c. Menurut pelaku.

- **Formal** — dijalankan lembaga resmi yang berwenang: polisi, sekolah, pengadilan, pemerintah.
- **Informal** — dijalankan masyarakat atau tokoh adat tanpa aturan tertulis resmi: gunjingan, teguran tetua, pengucilan, atau sanksi adat.

Satu tindakan dapat digolongkan dari tiga segi sekaligus. Skors yang dijatuhkan sekolah kepada siswa yang berkelahi adalah pengendalian **represif** (sesudah), **koersif** (memaksa), dan **formal** (lembaga resmi).

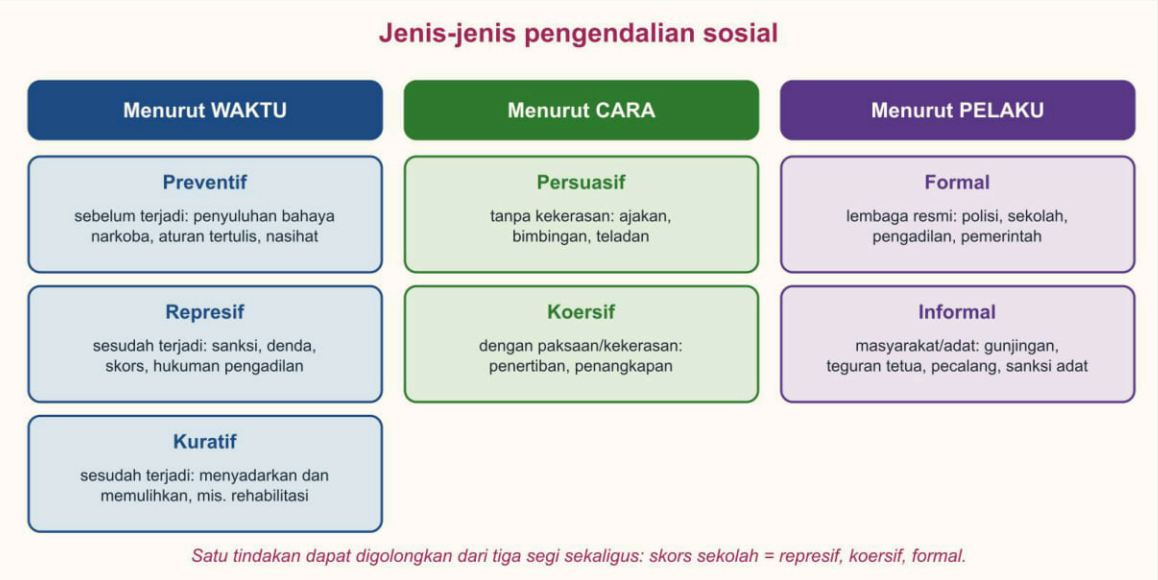
Contoh pengendalian informal yang kuat di Indonesia adalah **pecalang** di Bali, yaitu petugas keamanan desa adat (lihat Gambar 1.29). Pecalang menjaga ketertiban upacara keagamaan, mengatur lalu lintas saat ada iring-iringan, dan memastikan warga serta wisatawan menaati aturan pada hari raya Nyepi. Wewenang mereka berasal dari desa adat, bukan dari kepolisian, tetapi dihormati warga. Cara lain yang dikenal masyarakat adalah gunjingan (*gosip*), teguran langsung, pendidikan, agama, dan hukuman fisik atau denda.

Pengendalian sosial yang efektif biasanya memadukan beberapa cara. Pencegahan (preventif) lebih murah dan lebih manusiawi daripada penindakan, tetapi tidak cukup bila pelanggaran sudah terjadi. Penindakan (represif) memberi efek jera, tetapi bila hanya menghukum tanpa memulihkan, pelaku dapat merasa dicap dan justru mengulangi perbuatannya, seperti dijelaskan teori pemberian cap. Karena itu banyak sekolah dan lembaga kini memadukan sanksi dengan pembinaan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 1.29 Pecalang Desa Adat Jatiluwih, Bali: petugas keamanan desa adat, contoh pengendalian sosial informal. Sumber: Jon Gudorf Photography, Wikimedia Commons, CC BY-SA 2.0.



Gambar 1.30 Jenis-jenis pengendalian sosial menurut waktu, cara, dan pelaku. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

▣ CONTOH TERSELESAIKAN

Contoh 1: Menggolongkan tiga tindakan sekolah

Pada 2026, SMA Tunas Muda mencatat beberapa kasus perundungan di media sosial. Sekolah lalu mengambil tiga langkah:

- (1) Setiap awal semester, guru BK mengadakan kelas literasi digital tentang dampak perundungan dan cara melapor.
- (2) Dua siswa yang terbukti menyebarkan foto ejekan dijatuhi skors tiga hari sesuai tata tertib.
- (3) Siswa yang menjadi korban dan pelaku diikutkan dalam sesi konseling dan mediasi bersama orang tua agar mereka bisa berdamai.

(Disusun untuk latihan; tokoh dan tempat fiktif.)

Langkah 1 — tentukan waktunya. Langkah (1) dilakukan sebelum pelanggaran baru terjadi → preventif. Langkah (2) dilakukan sesudah pelanggaran dengan sanksi → represif. Langkah (3) dilakukan sesudah pelanggaran untuk menyadarkan dan memulihkan → kuratif.

Langkah 2 — tentukan cara dan pelakunya. (1) persuasif, formal; (2) koersif, formal; (3) persuasif, formal (dijalankan sekolah).

Kesimpulan: (1) preventif-persuasif, (2) represif-koersif, (3) kuratif-persuasif; ketiganya formal. Jebakan: menyebut konseling sebagai preventif karena "mencegah pelanggaran berikutnya", padahal konseling itu diberikan sesudah pelanggaran terjadi.

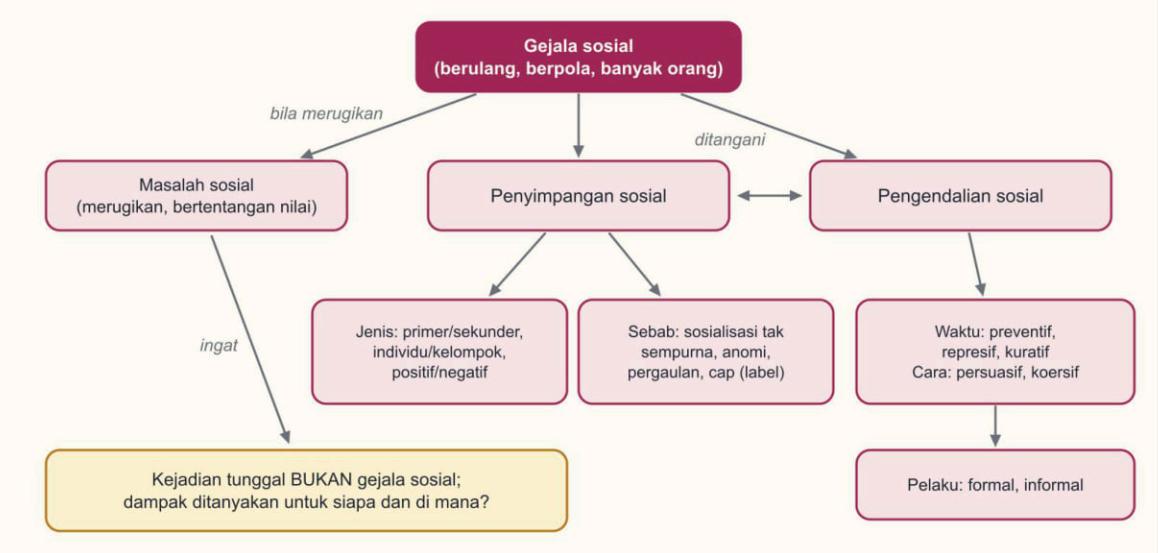
Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

❖ PETA KONSEP

Yang harus kamu ingat:

- **Gejala sosial** = berulang, berpola, melibatkan banyak orang, berdampak pada kehidupan bersama; bisa positif atau negatif. Dampaknya dibaca **untuk siapa, di mana, dan kapan**.
- **Masalah sosial** = gejala yang bertentangan dengan nilai dan merugikan banyak orang.
- **Penyimpangan**: positif/negatif, individu/kelompok, primer/sekunder; sebab: sosialisasi tak sempurna, anomi, pergaulan berbeda, pemberian cap.
- **Pengendalian**: preventif/represif/kuratif (waktu), persuasif/koersif (cara), formal/informal (pelaku).

Bagan pada Gambar 1.31 merangkum hubungan antarkonsep di sub bab ini.



Gambar 1.31 Peta konsep gejala sosial, penyimpangan, dan pengendalian sosial. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

▲ STRATEGI DAN JEBAKAN

Langkah menjawab:

1. **Untuk soal gejala sosial,** periksa ciri gejala sosial (bagian 1 Konsep inti) dengan bukti di kasus: berapa kali terjadi, siapa yang terdampak.
2. **Untuk soal dampak dari infografis,** tandai pihak atau tempat yang ditanyakan, lalu cari informasi infografis yang berkaitan dengan pihak itu.
3. **Untuk soal pengendalian,** tentukan dua atau tiga penggolongan sekaligus: waktu, cara, dan pelaku.

Jebakan yang sering dipasang:

- **Dampak di tempat lain.** Pada soal asli nomor 3, pilihan tentang pemanasan global dan polusi kota menggoda, padahal yang ditanyakan dampak bagi desa.
- **Kejadian tunggal dianggap gejala sosial.** Pernyataan yang menyebut kejadian "tidak berulang sama sekali" bertentangan dengan kasus yang menyebut lima kejadian serupa.
- **Sesudah pelanggaran disamakan dengan koersif.** Represif menyangkut waktu, koersif menyangkut cara. Keduanya berbeda penggolongan.
- **Keterangan milik tokoh lain.** Pada kasus dengan beberapa tokoh, pastikan keterangan dalam pilihan benar-benar milik tokoh yang disebut.

> Contoh salah tafsir: siswa yang kedapatan membawa rokok elektrik tidak diskors, tetapi diajak konseling bersama orang tuanya. Seorang siswa memilih "preventif dan persuasif" karena konseling mencegah pelanggaran berikutnya. Konseling itu diberikan setelah pelanggaran terjadi, jadi tergolong represif; caranya membimbing, jadi persuasif.

• BEDAH SOAL ASLI

Dua soal asli TKA 2025 untuk sub bab ini ada utuh di **Simulasi 1**. Kerjakan dulu di sana, lalu bandingkan caramu dengan uraian berikut.

Nomor 4 (penyerangan oleh remaja bermotor, Benar/Salah, 71 % benar). Warga resah karena penyerangan oleh kelompok remaja bersenjata tajam; polisi mencatat lima kasus serupa dalam dua bulan. Kamu diminta menilai tiga alasan mengapa peristiwa itu disebut gejala sosial.

- Konsep kunci: ciri gejala sosial (bagian 1) dan penyimpangan sosial (bagian 4).
- Langkah: pernyataan tentang keresahan warga dan tentang penyimpangan dari norma didukung kasus, jadi keduanya Benar. Pernyataan bahwa kekerasan "terjadi secara individu dan tidak berulang sama sekali" bertentangan dengan keterangan lima kasus serupa oleh kelompok remaja, jadi Salah.
- Ini soal dengan persentase benar tertinggi tahun 2025. Kuncinya membaca keterangan jumlah kejadian dengan teliti.

Rujukan: soal nomor 4 pada Soal Asli TKA 2025; pembahasannya ada di Bagian D.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Nomor 3 (infografis urbanisasi, PG, 54 % benar). Infografis menyebut perdesaan berpotensi sebagai pusat keanekaragaman hayati, **penghasil utama pasokan pangan**, dan pengurang dampak lingkungan. Kamu diminta memilih dampak negatif bila urbanisasi dibiarkan terus terjadi.

- Konsep kunci: dampak gejala sosial dibaca untuk pihak dan tempat yang ditanyakan (bagian 2).
- Langkah: urbanisasi berarti warga desa pindah ke kota. Bagi desa, tenaga kerja pertanian berkurang dan lahan tidak tergarap. Hubungkan dengan potensi desa di infografis sebagai penghasil pangan: pasokan pangan turun dan harga naik.
- Pengecoh yang dipasang: pengangguran di desa naik (justru penduduknya pergi), kerusakan lingkungan karena pembangunan masif dan industrialisasi (bukan akibat urbanisasi bagi desa yang ditinggalkan), dan pemanasan global karena polusi kota (dampak di tempat lain).

Rujukan: soal nomor 3 pada Soal Asli TKA 2025; pembahasannya ada di Bagian D.

BEDAH SOAL PREDIKSI

Soal berikut meminta teori penyimpangan yang paling cocok. Cari bukti tentang dari mana para remaja mempelajari perilakunya.

►. Pada 2026 polisi menangkap tiga remaja yang mencoret-coret halte dan jembatan di Kota Cahaya. Wawancara petugas menunjukkan bahwa mereka sebelumnya tidak pernah melakukannya. Setahun terakhir mereka bergabung dengan kelompok bermain yang anggotanya bangga memamerkan coretan di fasilitas umum. Di kelompok itu mereka diajari cara memilih lokasi yang sepi, cara menghindari kamera, dan diberi pujian setiap kali coretannya viral.
(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)

Teori penyimpangan yang paling tepat untuk menjelaskan kasus tersebut adalah ....

A. teori anomi, karena masyarakat tidak lagi memiliki norma yang jelas
B. teori labeling, karena remaja itu dicap nakal oleh warga sekitar
C. teori kontrol sosial, karena hukum di kota itu terlalu longgar
D. teori biologis, karena remaja itu memiliki ciri tubuh tertentu
E. teori pergaulan berbeda, karena perilaku dipelajari dari kelompok

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Pembahasan **Kunci: E**

Konsep: Teori pergaulan berbeda (*differential association*, Edwin Sutherland): perilaku menyimpang **dipelajari** melalui pergaulan yang akrab dengan para penyimpang, termasuk teknik melakukannya dan alasan yang membenarkannya. **Labeling** (Lemert): penyimpangan berlanjut karena cap dari masyarakat.

Langkah 1 – Bukti: tidak pernah melakukannya sebelumnya; diajari teknik oleh kelompok; diberi pujian.
Langkah 2 – Perilaku dipelajari dari pergaulan akrab → pergaulan berbeda → E.

Analisis tiap opsi:
- A ✗ – kasus tidak menunjukkan norma masyarakat kabur.
- B ✗ – kasus tidak menyebut cap dari warga.
- C ✗ – kasus tidak menyebut hukum yang longgar.
- D ✗ – tidak ada keterangan ciri tubuh.
- E ✓ – sesuai.

Jawaban: E.

✎ LATIHAN

Kerjakan tanpa melihat kunci. Untuk soal gejala sosial, cari buktinya di kasus; untuk soal pengendalian, tentukan waktu dan caranya.

1. Sejak 2025 makin banyak mahasiswa di Kota Cahaya belajar dan mengerjakan tugas di kafe yang buka 24 jam. Pengelola kafe mencatat bahwa setiap malam menjelang ujian, kafe-kafe itu penuh hingga pukul tiga pagi. Mahasiswa biasanya datang berkelompok, memesan minuman paling murah, lalu duduk berjam-jam memakai internet gratis. Beberapa kafe kemudian menyediakan meja panjang dan colokan listrik tambahan khusus untuk pelajar.
(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)

Alasan fenomena tersebut tergolong gejala sosial adalah ....

A. fenomena itu hanya dialami satu atau dua mahasiswa yang suka begadang
B. fenomena itu dialami banyak orang, berulang, dan dapat diamati
C. fenomena itu hanya dapat dijelaskan dengan ilmu biologi tentang tidur
D. fenomena itu selalu menimbulkan dampak buruk bagi semua mahasiswa
E. fenomena itu dilarang oleh peraturan kampus dan pemerintah kota

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

2. Pada 2026 Dinas Perhubungan Kota Cahaya melakukan beberapa langkah untuk menertibkan pengendara sepeda motor pelajar. Petugas mengadakan penyuluhan keselamatan berkendara di sekolah-sekolah. Polisi menilang pelajar yang tertangkap berkendara tanpa helm dan menahan kendaraannya sampai orang tua datang. Kamera tilang elektronik juga dipasang di simpang yang sering dilalui pelajar, dan papan peringatan tentang kamera itu dipasang 100 meter sebelumnya.
(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)

Tentukan **Benar** atau **Salah** untuk setiap pernyataan berikut.

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Penyuluhan di sekolah merupakan pengendalian sosial preventif yang bersifat persuasif.	○	○
Penilangan dan penahanan kendaraan merupakan pengendalian sosial persuasif.	○	○
Papan peringatan tentang kamera tilang berfungsi mencegah pelanggaran sebelum terjadi.	○	○

3. Pada 2026 pengurus RW 07 Kelurahan Seroja mencatat bahwa 23 keluarga terjerat pinjaman daring ilegal. Banyak keluarga diteror penagih lewat pesan berantai yang dikirim ke tetangga dan teman, sebagian menjual barang rumah tangga untuk membayar bunga, dan dua anak sempat berhenti sekolah. Warga meminta pengurus RW, tokoh agama, dan pemerintah kelurahan menyusun langkah bersama.
(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)

Alasan gejala tersebut tergolong masalah sosial adalah .... (Jawaban benar lebih dari satu. Pilih semua jawaban yang benar.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Gejala itu baru muncul setelah teknologi digital mulai berkembang.
☐ B. Gejala itu merugikan banyak keluarga, bukan hanya satu atau dua orang.
☐ C. Gejala itu hanya dapat dibuktikan dengan angka dari lembaga resmi.
☐ D. Gejala itu disebabkan oleh satu orang pelaku yang berbuat curang.
☐ E. Warga menilai gejala itu merusak kehidupan dan perlu ditangani bersama.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

4. Pada 2026 jasa titip (jastip) belanja makin ramai di Kota Cahaya. Ratusan orang menawarkan diri lewat media sosial untuk membelikan barang dari kota lain atau luar negeri dengan imbalan ongkos jasa. Banyak ibu rumah tangga dan mahasiswa menjadikannya penghasilan tambahan. Namun, dinas perdagangan juga menerima belasan laporan pembeli yang tertipu karena barang tidak pernah dikirim.
(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)

Tentukan **Benar** atau **Salah** untuk setiap pernyataan berikut.

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Jasa titip tergolong gejala sosial karena dilakukan banyak orang dengan pola yang dapat diamati.	○	○
Jasa titip pasti tergolong masalah sosial karena setiap gejala sosial merupakan masalah sosial.	○	○
Jasa titip memberi dampak positif berupa penghasilan tambahan bagi sebagian warga.	○	○

Kunci singkat: 1. B 2. 1B 2S 3B 3. B, E 4. 1B 2S 3B

✔ PERIKSA DIRI

- Sebutkan tiga ciri yang membuat sebuah keadaan disebut gejala sosial.
- Mengapa pembinaan bagi siswa yang sudah melanggar tergolong pengendalian represif walaupun caranya lembut?
- **Yang harus kuingat:** gejala sosial itu berpola dan berdampak luas; dampak dibaca dari tempat yang ditanyakan; pengendalian digolongkan menurut waktu, cara, dan pelaku.

Latihan interaktif di LMS

Sub bab 1.7: kerjakan latihannya dan lihat progresmu.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-sos&node=SOS-1.7

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sub bab 1.8 · Masyarakat multikultural dan identitas sosial

SOS-1.8

◎ APA YANG DIUJI

Kisi-kisi resmi meminta kamu **menganalisis dinamika masyarakat multikultural**. Soal asli TKA 2025 nomor 6 menanyakan mengapa Sumpah Pemuda dapat disebut simbol multikulturalisme. Soal ini hanya dijawab benar oleh 33 % peserta, salah satu yang terendah. Contoh soal resmi menguji hal serupa lewat sikap kritis terhadap konflik pembangunan rumah ibadah dan dampak identitas ganda di media sosial.

Setelah mempelajari sub bab ini, kamu dapat:

- membedakan keragaman (pluralitas) dari sikap multikultural;
- membedakan multikulturalisme dari asimilasi, segregasi, dan eksklusivisme;
- mengenali prasangka, stereotip, diskriminasi, etnosentrisme, dan primordialisme dalam kasus;
- memilih sikap yang tepat sebagai warga masyarakat majemuk.

◆ KONSEP INTI

Indonesia adalah salah satu masyarakat paling beragam di dunia. Di satu kelas SMA di kota besar, mungkin duduk siswa berdarah Jawa, Batak, Bugis, Tionghoa, dan Papua, dengan agama dan bahasa ibu yang berbeda-beda. Keragaman itu bisa menjadi kekuatan, tetapi bisa juga memicu salah paham dan konflik bila tidak dikelola. Sub bab ini menjelaskan dari mana keragaman Indonesia berasal, apa beda masyarakat majemuk dan masyarakat multikultural, sikap apa saja yang merusak dan yang menguatkan kehidupan bersama, serta bagaimana bangsa Indonesia membangun persatuan tanpa menghapus perbedaan.

1. Kemajemukan masyarakat Indonesia

Sensus Penduduk 2010 Badan Pusat Statistik mencatat lebih dari **1.300 suku bangsa** di Indonesia. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa mencatat **718 bahasa daerah**. Penduduk Indonesia memeluk Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha, dan Khonghucu, serta ada pula penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Persebaran suku bangsa itu dapat kamu lihat pada Gambar 1.32.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 1.32 Peta persebaran suku bangsa di Indonesia. Setiap warna menunjukkan wilayah sebuah suku bangsa. Sumber: Ibrahim Muizzuddin, Wikimedia Commons, CC BY 4.0 (diolah dari Ananta dkk., Demography of Indonesia's Ethnicity, 2015).

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Mengapa Indonesia begitu beragam? Para ahli menyebut beberapa faktor:

1. **Keadaan geografis kepulauan.** Lebih dari 17 ribu pulau yang dipisahkan laut membuat penduduk tiap pulau atau lembah lama berkembang dengan bahasa dan adatnya sendiri.
2. **Letak di persilangan jalur dagang dunia.** Di antara dua benua (Asia dan Australia) dan dua samudra (Hindia dan Pasifik), Nusantara sejak lama didatangi pedagang India, Tiongkok, Arab, dan Eropa yang membawa agama dan kebudayaan.
3. **Perbedaan iklim dan lingkungan alam.** Masyarakat pesisir, pegunungan, dan hutan mengembangkan mata pencaharian dan cara hidup yang berbeda, sehingga adat dan teknologinya pun berbeda.

Akibatnya, masyarakat Indonesia beragam secara **horizontal** (suku, agama, ras, adat, bahasa) dan juga berlapis secara **vertikal** (kaya–miskin, berpendidikan tinggi–rendah), yang dibahas di sub bab 3.2.

2. Masyarakat majemuk dan masyarakat multikultural

Dua istilah ini sering dipakai bergantian, padahal maknanya berbeda.

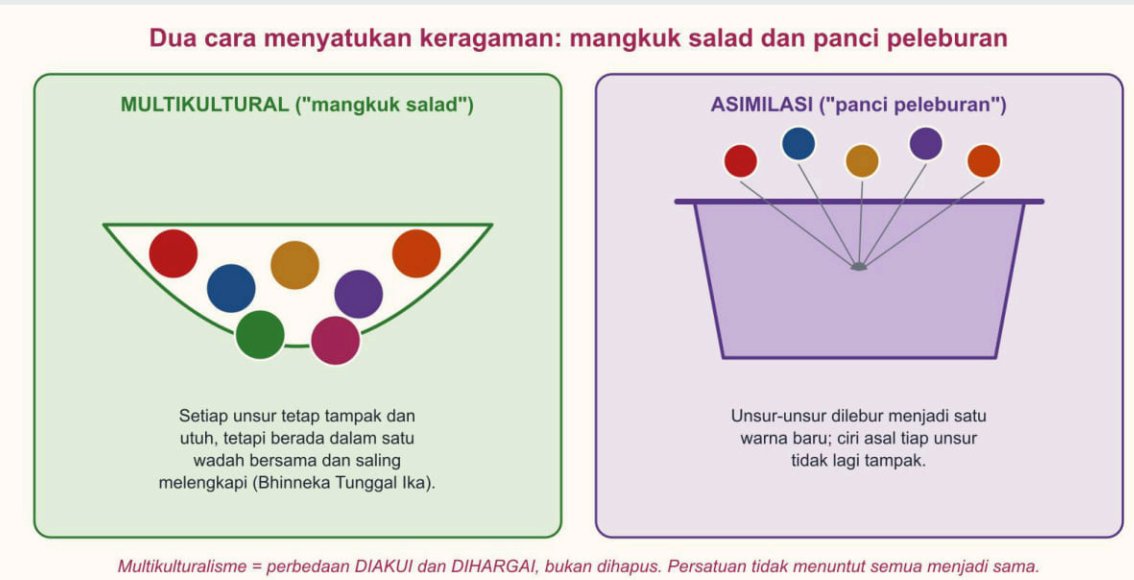
- **Masyarakat majemuk (plural)** menunjuk pada **keadaan**: dalam satu masyarakat terdapat banyak kelompok yang berbeda suku, agama, ras, atau golongan. Ahli ekonomi Belanda J.S. Furnivall memakai istilah ini untuk Hindia Belanda: berbagai kelompok hidup berdampingan, bertemu di pasar, tetapi tidak berbaur dan masing-masing hidup dalam dunianya sendiri.
- **Masyarakat multikultural** menunjuk pada **sikap dan cara mengelola** keragaman. Keragaman tidak hanya ada, tetapi juga diakui dan dihargai dalam kesetaraan.

Sikap multikultural dapat dikenali dari **tiga ciri**:

1. **Perbedaan diakui dan dihargai**, bukan disembunyikan atau dihapus. Tiap kelompok boleh tetap menjalankan bahasa, adat, dan agamanya.
2. **Kesetaraan**: tidak ada kelompok yang dianggap lebih tinggi; semua mendapat hak dan kesempatan yang sama.
3. **Inklusif dan saling berinteraksi**: kelompok-kelompok terbuka satu sama lain, bertemu, bekerja sama, dan terlibat dalam kehidupan bersama.

Perbedaan multikulturalisme dan asimilasi dapat digambarkan dengan dua perumpamaan (lihat Gambar 1.33). **Multikulturalisme** seperti **mangkuk salad**: setiap bahan tetap tampak dan utuh rasanya, tetapi bersama-sama membentuk satu hidangan. **Asimilasi** seperti **panci peleburan**: semua bahan dilebur hingga ciri asalnya hilang. Semboyan **Bhinneka Tunggal Ika** ("berbeda-beda tetapi tetap satu") lebih dekat pada perumpamaan mangkuk salad. Semboyan itu diambil dari kakawin *Sutasoma* karya Mpu Tantular pada masa Majapahit (abad ke-14), yang menggambarkan kerukunan pemeluk ajaran yang berbeda. Kini semboyan itu tertulis pada pita yang dicengkeram Garuda Pancasila, lambang negara kita: keragaman diakui sebagai bagian dari jati diri bangsa, bukan sesuatu yang harus dihilangkan demi persatuan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 1.33 Perumpamaan multikulturalisme ("mangkuk salad") dan asimilasi ("panci peleburan"). Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

3. Sikap terhadap perbedaan: yang merusak dan yang menguatkan

Dalam masyarakat majemuk, beberapa sikap dapat merusak kehidupan bersama:

- **Stereotip** — gambaran yang disamaratakan tentang sebuah kelompok, misalnya anggapan bahwa semua orang dari suku tertentu "keras" atau "pelit". Stereotip adalah **pikiran**.
- **Prasangka** — sikap negatif terhadap sebuah kelompok sebelum mengenal anggotanya, sering lahir dari stereotip. Prasangka adalah **perasaan atau sikap**.
- **Diskriminasi** — **tindakan** memperlakukan orang secara tidak adil karena kelompoknya, misalnya menolak penyewa kamar karena agamanya. Stereotip dan prasangka ada di kepala; diskriminasi sudah menjadi perbuatan.
- **Etnosentrisme** — menilai budaya lain dengan ukuran budaya sendiri dan menganggap budaya sendiri paling baik. Bangga pada budaya sendiri itu wajar; menjadi etnosentris bila disertai merendahkan budaya lain.
- **Primordialisme** — ikatan yang sangat kuat pada hal-hal yang dibawa sejak lahir (suku, daerah, agama, kerabat), sehingga kepentingan kelompok sendiri didahulukan, misalnya hanya mau memilih pemimpin dari sukunya sendiri.
- **Eksklusivisme** dan **segregasi** — kelompok menutup diri atau sengaja dipisahkan sehingga tidak terjadi interaksi.

Sikap-sikap itu menjadi bibit konflik (sub bab 3.4). Sebaliknya, sikap yang menguatkan adalah **toleransi aktif** (bukan sekadar membiarkan, tetapi juga menghormati), **empati** pada pengalaman kelompok lain, **dialog**, dan **kerja sama lintas kelompok**. Sikap kritis juga diperlukan: ketika muncul isu yang menyinggung suku atau agama di media sosial, warga yang multikultural memeriksa kebenarannya dulu dan tidak ikut menyebarkan kebencian.

4. Integrasi sosial: bersatu tanpa melebur

Integrasi sosial adalah proses penyesuaian unsur-unsur yang berbeda dalam masyarakat sehingga menjadi satu kesatuan yang serasi. Integrasi berbeda dari asimilasi: dalam integrasi, kelompok-kelompok tetap mempertahankan identitasnya, tetapi terikat dalam kesepakatan dan kepentingan bersama. Integrasi dapat tumbuh dari **kesepakatan nilai** (normatif), misalnya Pancasila sebagai nilai bersama, dan dari **saling ketergantungan** (fungsional), misalnya petani di satu daerah dan pedagang di daerah lain saling membutuhkan.

Bangsa Indonesia memiliki pengalaman panjang membangun integrasi. **Sumpah Pemuda 1928** mempertemukan pemuda dari berbagai daerah dan latar dalam ikrar satu tanah air, satu bangsa, dan menjunjung bahasa persatuan, tanpa menghapus bahasa dan adat masing-masing. Di Maluku, ikatan persaudaraan **pela** dan **gandong** menghubungkan dua negeri (desa adat) atau lebih sebagai saudara, termasuk negeri yang penduduknya berbeda agama; anggotanya saling membantu, misalnya ketika membangun rumah ibadah, dan dilarang saling menyakiti. Ikatan adat ini menjadi salah satu modal rekonsiliasi pascakonflik Maluku (sub bab 3.5).

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

5. Mengelola keragaman: peran negara, sekolah, dan warga

Masyarakat multikultural tidak terbentuk dengan sendirinya; ia perlu dirawat oleh banyak pihak.

- **Negara** menjamin kesetaraan lewat konstitusi dan hukum. UUD 1945 menjamin kemerdekaan memeluk agama dan beribadah menurut agamanya (Pasal 29 ayat 2) serta hak setiap orang untuk bebas dari perlakuan diskriminatif (Pasal 28I ayat 2). Di tingkat daerah, pemerintah membentuk **Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB)** yang beranggotakan tokoh berbagai agama untuk berdialog, menampung aspirasi, dan membantu mencegah perselisihan, misalnya dalam soal pendirian rumah ibadah.
- **Sekolah** menjadi ruang perjumpaan siswa yang berbeda latar. Kegiatan bersama seperti kerja kelompok lintas daerah, pentas seni Nusantara, dan pertukaran pelajar antarprovinsi membuat siswa mengenal kelompok lain secara langsung, sehingga stereotip berkurang.
- **Media** dapat memperkuat atau merusak. Pemberitaan yang berimbang memperkenalkan keragaman, sedangkan konten yang memelintir isu suku dan agama dapat memicu prasangka massal.
- **Warga** merawat keragaman lewat hal-hal sederhana: saling mengucapkan selamat hari raya, gotong royong lintas agama, dan tidak menyebarkan ujaran kebencian.

Para ahli juga mengingatkan bahwa keragaman yang **bertumpang tindih** dengan kesenjangan berbahaya. Bila satu kelompok suku atau agama sekaligus menjadi kelompok yang paling miskin dan paling jarang dilibatkan dalam keputusan, perbedaan budaya mudah ditunggangi menjadi konflik. Sebaliknya, bila keanggotaan kelompok **saling silang** (*cross-cutting*), misalnya orang dari suku berbeda bertemu dalam satu koperasi, satu organisasi profesi, dan satu tim olahraga, ikatan-ikatan itu saling menetralkan sehingga konflik lebih sulit membesar. Karena itu, pemerataan kesempatan (sub bab 3.3) adalah bagian penting dari merawat masyarakat multikultural.

6. Identitas yang berlapis

Setiap orang memiliki **identitas multidimensi**. Seorang siswa dapat sekaligus orang Minangkabau, beragama Islam, warga Bekasi, anggota klub basket, penggemar musik K-pop, dan warga negara Indonesia. Di media sosial, identitas-identitas itu tampil bersamaan dan dapat mempertemukan orang yang berbeda suku tetapi berhobi sama. Kesadaran bahwa setiap orang punya banyak lapis identitas membantu mengurangi stereotip: orang dari suku lain bukan "orang asing" sepenuhnya, karena ia bisa sama-sama pelajar, sama-sama pencinta sepak bola, atau sama-sama warga kota yang sama. Namun, lapisan identitas juga bisa dipertentangkan. Bila seseorang hanya menonjolkan satu lapis, misalnya agamanya saja atau sukunya saja, dan menganggap lapisan lain tidak penting, ia mudah terseret dalam pengelompokan "kami" melawan "mereka". Sikap multikultural mengajak kita menyadari semua lapis identitas itu sekaligus.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

▣ CONTOH TERSELESAIKAN

Contoh 1: Sikap mana yang multikultural?

Menjelang pentas seni 2026 di SMA Cendekia Nusantara, tiga ketua kelas mengusulkan cara berbeda:

- Ketua kelas X-1: "Agar adil, semua kelas wajib menampilkan satu tarian yang sama, yaitu tarian daerah tempat sekolah kita berada."
- Ketua kelas X-2: "Setiap kelas menampilkan kesenian daerah asal anggotanya pada hari yang berbeda-beda, supaya tidak ada gesekan."
- Ketua kelas X-3: "Setiap kelas menampilkan kesenian dari berbagai daerah asal anggotanya dalam satu panggung yang sama, dan tiap penampil dari daerah lain diajari oleh teman yang berasal dari daerah itu."

(Disusun untuk latihan; tokoh dan tempat fiktif.)

Langkah 1 — uji tiap usul dengan tiga ciri. Usul X-1: perbedaan tidak diakui (semua sama, mengikuti satu budaya) → mirip asimilasi. Usul X-2: perbedaan diakui, tetapi kelompok dipisahkan dan tidak berinteraksi → kurang inklusif, mendekati segregasi. Usul X-3: perbedaan diakui, setara dalam satu panggung, dan ada interaksi saling mengajari → memenuhi tiga ciri.

Kesimpulan: usul X-3 paling mencerminkan sikap multikultural. Jebakan: menganggap usul X-1 adil karena "semua sama", atau usul X-2 tepat karena "menghindari gesekan".

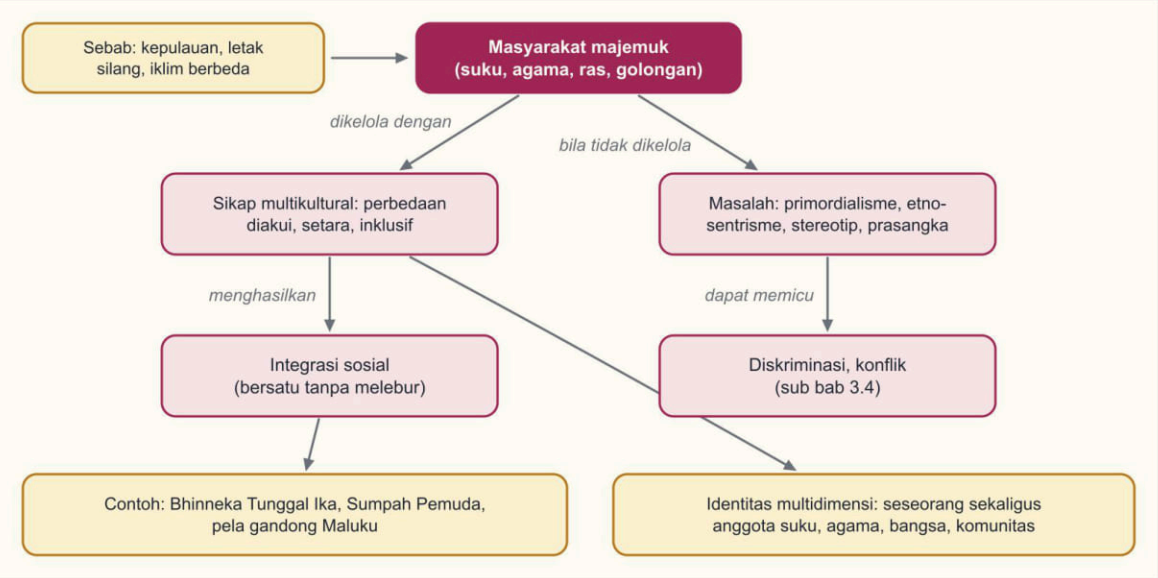
Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

❖ PETA KONSEP

Yang harus kamu ingat:

- Kemajemukan Indonesia lahir dari keadaan kepulauan, letak di persilangan jalur dagang, dan perbedaan lingkungan alam.
- **Majemuk** = keadaan beragam; **multikultural** = sikap mengelola keragaman: perbedaan **diakui**, **setara**, **inklusif**.
- Multikulturalisme = "mangkuk salad"; asimilasi = "panci peleburan".
- Stereotip (pikiran) → prasangka (sikap) → diskriminasi (tindakan); etnosentrisme, primordialisme, eksklusivisme merusak kehidupan bersama.
- Integrasi = bersatu tanpa melebur (Sumpah Pemuda, *pela gandong*); identitas setiap orang berlapis.

Bagan pada Gambar 1.34 merangkum hubungan antarkonsep di sub bab ini.



Gambar 1.34 Peta konsep masyarakat majemuk dan multikultural. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

▲ STRATEGI DAN JEBAKAN

Langkah menjawab:

1. **Uji setiap pilihan dengan tiga ciri** sikap multikultural (bagian 2 Konsep inti). Jawaban multikultural memenuhi ketiganya.
2. **Untuk soal sikap atau konsep,** pisahkan sikap (stereotip, prasangka) dari tindakan (diskriminasi).
3. **Untuk soal data kerukunan atau keragaman,** simpulkan hanya yang didukung angka.

Jebakan yang sering dipasang:

- **Persatuan disamakan dengan menghapus identitas.** Pada soal asli nomor 6, pilihan tentang "penghapusan identitas menjadi Indonesia" dan "asimilasi" menggoda karena terdengar menyatukan.
- **Kebijakan damai tetapi memisahkan.** Festival per kelompok di hari berbeda memang menghindari gesekan, tetapi tidak membangun interaksi.
- **Mayoritas dijadikan patokan.** Pilihan yang menyuruh kelompok lain menyesuaikan diri dengan kelompok terbesar.
- **Bangga budaya sendiri disebut etnosentris.**
- **Keragaman dianggap otomatis multikultural**, atau sebaliknya otomatis menimbulkan konflik.

> Contoh salah tafsir: sebuah sekolah memasang semboyan "kita semua sama" dan meminta siswa tidak membicarakan asal daerahnya agar tidak ada yang merasa berbeda. Seorang siswa menilainya sebagai sikap multikultural karena tampak adil. Kebijakan itu justru meniadakan pengakuan atas identitas, padahal multikulturalisme mengakui perbedaan dan memberinya ruang yang setara.

● BEDAH SOAL ASLI

Soal asli TKA 2025 untuk sub bab ini ada utuh di **Simulasi 1**. Kerjakan dulu di sana, lalu bandingkan caramu dengan uraian berikut.

Nomor 6 (Sumpah Pemuda, PG, 33 % benar). Teks menceritakan Sumpah Pemuda 1928 sebagai ajang persatuan berbagai kalangan, termasuk peranakan Tionghoa, Arab, dan Indo, yang kemudian melebur dalam gerakan kebangsaan tanpa sekat. Kamu diminta menjelaskan mengapa Sumpah Pemuda dapat disebut simbol multikulturalisme.

- Konsep kunci: tiga ciri sikap multikultural dan integrasi tanpa melebur (bagian 2 dan 4).
- Langkah: ujikan tiga ciri. Sumpah Pemuda terbuka bagi semua etnis yang hidup di Indonesia, tidak eksklusif bagi satu kelompok. Pilih jawaban yang menyebut sifat **inklusif dan terbuka**.
- Pengecoh yang dipasang: "asimilasi demi menjaga identitas asli" (dua hal yang bertentangan), "penghapusan identitas", "partikularisme etnis", dan "tuntutan bergabung dengan mayoritas". Semuanya memakai istilah sosiologi yang sah, tetapi berlawanan dengan prinsip multikultural.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Rujukan: soal nomor 6 pada Soal Asli TKA 2025; pembahasannya ada di Bagian D.

● BEDAH SOAL PREDIKSI

Soal berikut menyajikan empat kegiatan dalam satu festival. Golongkan setiap kegiatan: menghargai keragaman, menyeragamkan, atau merendahkan budaya lain.

►. Perhatikan infografis tentang kegiatan sebuah festival kelurahan berikut.

Pasangan kegiatan yang mencerminkan sikap multikultural adalah ....



A. kegiatan 1 dan 2
B. kegiatan 1 dan 4
C. kegiatan 2 dan 3
D. kegiatan 2 dan 4
E. kegiatan 3 dan 4

Pembahasan **Kunci: B**

Konsep: Multikulturalisme adalah sikap mengakui dan menghargai keragaman budaya dengan kedudukan yang **setara**. Lawannya: **penyeragaman** (perbedaan dihapus) dan **etnosentrisme** (menilai budaya lain dengan ukuran budaya sendiri).

Langkah 1 – 1: tiap budaya tampil dan saling belajar → menghargai keragaman.
Langkah 2 – 2: busana diseragamkan "agar tidak ada perbedaan" → menghapus keragaman.
Langkah 3 – 3: menolak kuliner lain karena dianggap kalah dari masakan sendiri → etnosentrisme.
Langkah 4 – 4: wakil tiap suku bersuara setara → kesetaraan.
Langkah 5 – Pasangan multikultural: 1 dan 4 → B.

Analisis tiap opsi:

- A ✗ – kegiatan 2 menyeragamkan. Jebakan: seragam dikira persatuan.
- B ✓ – sesuai.
- C ✗ – keduanya bukan sikap multikultural.
- D ✗ – kegiatan 2 menghapus perbedaan.
- E ✗ – kegiatan 3 etnosentris.

Jawaban: B.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

✎ LATIHAN

Kerjakan tanpa melihat kunci. Untuk setiap soal, bedakan sikap terhadap perbedaan: menghargai, menyeragamkan, atau merendahkan.

1. Saat kuliah kerja nyata pada 2026 di sebuah desa di Kabupaten Tirta, Rizal melihat warga makan bersama dari satu nampan besar dengan tangan setelah kerja bakti. Malamnya ia mengunggah foto kegiatan itu dengan tulisan "jorok dan kampungan, harusnya pakai piring masing-masing". Kepala desa kemudian menjelaskan bahwa makan dari satu nampan adalah tanda kebersamaan dan rasa sederajat warga setelah bekerja bersama. *(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)*

Sikap yang seharusnya ditunjukkan Rizal adalah ....

A. mengajak warga memakai piring masing-masing agar desa terlihat lebih modern
B. menolak ikut makan bersama tetapi tetap diam agar tidak menyinggung perasaan
C. menganggap semua kebiasaan desa itu pasti benar sehingga tidak boleh dibahas
D. memahami tradisi itu menurut makna kebersamaan yang diyakini warga setempat
E. membandingkan tradisi desa itu dengan kebiasaan makan di kota asal Rizal

2. Dalam pameran budaya SMA Pelita pada 2026, siswa menampilkan peta persebaran bahasa daerah di Indonesia. Pemandu pameran menjelaskan bahwa banyak kelompok masyarakat berkembang terpisah selama ratusan tahun karena dipisahkan laut, sehingga bahasa dan adatnya tumbuh dengan cara masing-masing. Di pesisir, pedagang dari berbagai bangsa juga datang dan membawa agama serta kebudayaan. *(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)*

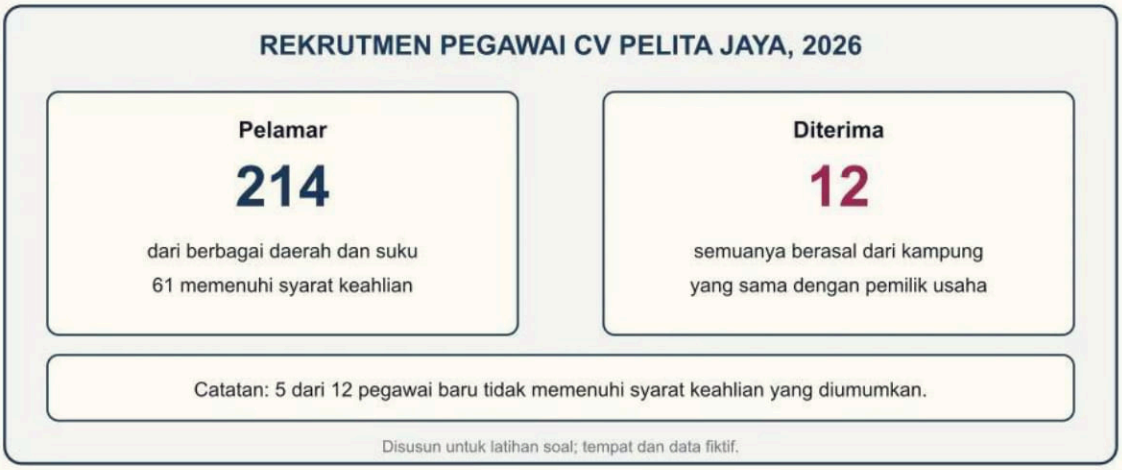
Faktor penyebab kemajemukan yang dijelaskan pada bagian pertama penjelasan pemandu adalah ....

A. perbedaan iklim dan kesuburan tanah di setiap daerah
B. letak Indonesia di persilangan jalur perdagangan dunia
C. perkawinan campuran antara penduduk dan pedagang asing
D. keadaan geografis Indonesia sebagai negara kepulauan
E. kebijakan pemerintah membagi wilayah menjadi provinsi

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

3. Perhatikan infografis tentang rekrutmen pegawai sebuah perusahaan berikut.

Sikap yang paling tampak dalam proses rekrutmen tersebut adalah ....



A. etnosentrisme, karena pemilik menganggap budaya kampungnya paling unggul
B. multikulturalisme, karena pelamar berasal dari berbagai suku dan daerah
C. persaingan sehat, karena pelamar diuji dengan syarat keahlian yang sama
D. stereotip, karena pemilik menilai semua pelamar dari penampilan luarnya
E. primordialisme, karena ikatan asal kampung diutamakan di atas keahlian

Kunci singkat: 1. D 2. D 3. E

✔ PERIKSA DIRI

- Apa beda pluralitas dan multikulturalisme?
- Mengapa prasangka yang diwujudkan dalam penolakan disebut diskriminasi?
- **Yang harus kuingat:** multikultural berarti diakui, setara, dan berinteraksi; persatuan tidak menghapus identitas.

Latihan interaktif di LMS

Sub bab 1.8: kerjakan latihannya dan lihat progresmu.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-sos&node=SOS-1.8

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Kuis Akhir Bab 1

SOS-KB1

Jumlah soal: 30 **Waktu anjuran:** 72 menit

Kerjakan sendiri dan berwaktu. Setelah selesai, cocokkan dengan kunci di Bagian D, isi tabel skor, lalu lihat anjuran di bawahnya.

Kerjakan Kuis Bab 1 di LMS

Skor dan progresmu tersimpan di LMS.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-sos&node=SOS-KB1

1. Sejak 2025 warga Perumahan Bumi Asri di Kota Sentosa mengatur ronda malam lewat grup percakapan daring. Jadwal dibagikan otomatis, dan warga yang berhalangan cukup menulis pesan agar digantikan tetangga lain. Setahun kemudian, pos ronda lebih sering kosong karena warga merasa keamanan sudah diawasi kamera yang dipasang pengurus. Ketua RT mencatat bahwa warga kini jarang mengenal tetangga barunya, padahal dulu obrolan di pos ronda menjadi tempat bertukar kabar dan menyambut pendatang. *(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)*

Kajian sosiologi terhadap perubahan tersebut paling tepat memusatkan perhatian pada ....

A. efektivitas kamera pengawas dibandingkan ronda manual dalam menekan angka pencurian di perumahan
B. besar biaya yang dapat dihemat pengurus RT setelah jadwal ronda dikelola lewat grup daring
C. melemahnya ikatan antarwarga karena ruang pertemuan bersama makin jarang dipakai bertukar kabar
D. perasaan aman yang dialami tiap warga setelah kamera pengawas terpasang di sudut perumahan
E. kemudahan teknis aplikasi percakapan daring dalam mengatur pergantian jadwal ronda warga

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

2. Pada 2026 Laras, mahasiswa sosiologi, meneliti arisan daring yang diikuti ibu-ibu sebuah perumahan di Kota Lestari. Ia membaca dulu teori solidaritas Durkheim serta tiga penelitian lama tentang arisan di kampung, yang menyimpulkan bahwa arisan menguatkan ikatan karena anggota bertemu tatap muka. Setelah mengamati grup daring selama enam bulan, Laras menemukan bahwa ikatan tetap terjaga walaupun anggota jarang bertemu, karena mereka saling membantu lewat pesan. Ia lalu mengusulkan perluasan teori lama: ikatan arisan juga dapat dipelihara melalui interaksi daring.
(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)

Ciri sosiologi sebagai ilmu yang paling menonjol dalam penelitian Laras adalah ....

A. kumulatif, karena temuan baru dipakai untuk memperluas teori dan hasil penelitian sebelumnya
B. empiris, karena peneliti cukup membaca teori dan penelitian lama tanpa harus turun ke lapangan
C. nonetis, karena peneliti menilai bahwa arisan daring lebih baik daripada arisan tatap muka
D. teoretis, karena peneliti menolak semua teori lama dan menggantinya dengan teori yang baru
E. kumulatif, karena peneliti mengulang penelitian lama di tempat yang sama dengan hasil yang sama

3. Di Desa Mekarsari, setiap warga yang menggelar hajatan biasanya menerima sumbangan beras atau uang dari tetangga. Tidak ada aturan tertulis tentang hal itu. Namun, Pak Darmo yang dua kali tidak menyumbang ke hajatan tetangga mulai dibicarakan warga, dan ketika ia sendiri menikahkan anaknya pada 2026, hanya sedikit tetangga yang datang membantu. Sejak itu Pak Darmo selalu menyumbang, walaupun ia sebenarnya merasa kebiasaan itu memberatkan.
(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)

Kebiasaan menyumbang dalam kasus tersebut paling tepat dijelaskan sebagai ....

A. tindakan afektif karena Pak Darmo menyumbang terdorong rasa iba kepada tetangga yang menggelar hajatan
B. kebiasaan pribadi karena hanya Pak Darmo yang mengubah perilakunya setelah dibicarakan warga desa
C. aturan hukum karena kebiasaan menyumbang itu disertai sanksi yang tegas bagi warga yang melanggar
D. gejala ekonomi karena sumbangan berupa beras dan uang berkaitan dengan pendapatan rumah tangga
E. fakta sosial karena kebiasaan itu ada di luar diri Pak Darmo, berlaku umum, dan memaksanya patuh

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

4. Berikut kutipan dari laporan penelitian tentang pedagang kaki lima di sebuah alun-alun pada 2026.

(1) Sebanyak 42 dari 60 pedagang yang diwawancarai berasal dari desa di sekitar kota. (2) Para pedagang itu memang tidak tahu diri karena berjualan di tempat yang dilarang. (3) Sebagian besar pedagang memilih alun-alun karena di sana pembeli paling ramai pada sore hari. (4) Pedagang yang sudah lama berjualan membantu pedagang baru mendapatkan tempat. (5) Pola ini mirip temuan penelitian sebelumnya tentang jaringan pedagang di kota lain.
(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)

Kalimat dalam kutipan tersebut yang tidak sesuai dengan ciri sosiologi sebagai ilmu adalah ....

A. kalimat (1), karena menyajikan angka hasil wawancara
B. kalimat (2), karena menilai pedagang dengan penghakiman
C. kalimat (3), karena menjelaskan alasan pedagang memilih
D. kalimat (4), karena menggambarkan hubungan antarpedagang
E. kalimat (5), karena mengaitkan temuan dengan penelitian lain

5. Bu Wening mengelola warung makan di dekat kampus di Kota Harapan. Sejak 2026 ia hanya memakai sayuran dari petani di desanya, walaupun harganya lebih mahal daripada sayuran dari pemasok besar di pasar induk. Keuntungannya pun berkurang. Ketika ditanya alasannya, ia menjawab, "Saya yakin orang yang berusaha wajib ikut menghidupi petani kecil. Biarpun untung saya turun, itu sudah kewajiban saya." Ia juga tidak memasang tulisan apa pun tentang hal itu di warungnya.
(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)

Tindakan Bu Wening menurut tipe tindakan sosial Max Weber tergolong ....

A. rasional berorientasi nilai, karena dilakukan atas keyakinan akan kewajiban walaupun merugikan dirinya
B. rasional instrumental, karena dipilih setelah menghitung cara paling menguntungkan bagi usaha warungnya
C. tradisional, karena membeli sayuran dari desa asal sudah menjadi kebiasaan turun-temurun keluarganya
D. afektif, karena dilakukan secara spontan karena rasa iba sesaat ketika bertemu petani kecil di desanya
E. rasional instrumental, karena bertujuan menarik simpati pembeli agar warung makannya makin ramai

6. Dua puluh tahun lalu, hampir semua warga Desa Karang Asih adalah nelayan. Bila ada warga yang melanggar larangan melaut pada hari tertentu, seluruh warga mengucilkannya dan ia dilarang ikut syukuran laut. Pada 2026, pekerjaan warga sudah beragam: sebagian tetap melaut, sebagian membuka warung, menjadi pemandu wisata, sopir travel, dan pegawai pabrik es. Mereka saling membutuhkan dalam menjalankan usaha. Ketika seorang

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

sopir travel merusak perahu pemandu wisata, perselisihan diselesaikan dengan ganti rugi yang disepakati di balai desa.
(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)

Perubahan di Desa Karang Asih menurut Emile Durkheim paling tepat digambarkan sebagai pergeseran ....

A. dari solidaritas organik ke mekanik, karena warga kini makin bergantung pada pekerjaan yang sama
B. dari solidaritas mekanik ke organik, karena hukum kini makin keras menghukum setiap pelanggar
C. dari solidaritas organik ke mekanik, karena pelanggaran kini diselesaikan dengan musyawarah desa
D. dari solidaritas mekanik ke organik, karena ikatan lahir dari ketergantungan antarpekerjaan
E. dari solidaritas mekanik ke organik, karena warga kini tidak lagi membutuhkan satu sama lain

7. Perhatikan infografis tentang tim kajian sebuah kampung nelayan berikut.

Berdasarkan infografis, pasangan anggota tim dan perannya sebagai sosiolog yang tepat adalah ....



A. Raka sebagai konsultan kebijakan karena hasil kerjanya berupa laporan
B. Sinta sebagai ahli riset karena ia menyusun dokumen bagi Dinas Perikanan
C. Dimas sebagai praktisi karena ia menangani masalah langsung bersama warga
D. Nurul sebagai praktisi karena ia bekerja langsung di sebuah perguruan tinggi
E. Sinta sebagai pendidik karena dokumennya mengajari dinas cara menyalurkan

8. Panitia peringatan Hari Kemerdekaan RW 04 di Kota Bahari mengirim pesan ke grup warga pada Agustus 2026: "Besok pagi kerja bakti, bawa alat sendiri." Pak Udin, warga baru, menafsirkan "alat" sebagai alat musik karena pekan sebelumnya ia diajak berlatih rebana untuk acara itu. Esok paginya ia datang membawa rebana, sementara warga lain membawa sapu dan cangkul. Ia malu dan pulang sebelum kerja bakti dimulai, sehingga

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

perkenalannya dengan warga lain tidak berlanjut.
(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)

Kasus tersebut paling tepat menunjukkan bahwa ....

A. interaksi tidak terjadi karena grup percakapan daring tidak dapat menjadi sarana kontak sosial yang sah
B. kontak sosial telah terjadi, tetapi komunikasi terganggu karena pesan ditafsirkan berbeda oleh penerima
C. interaksi gagal karena Pak Udin adalah warga baru yang belum memiliki kontak primer dengan warga lain
D. komunikasi berjalan sempurna, tetapi kontak sosial tidak terjadi karena pesan dikirim secara tidak langsung
E. kontak sosial bersifat negatif karena panitia sengaja menyusun pesan yang menyesatkan bagi warga baru

9. Pada 2026 dua siswa SMA, Bayu dan Tari, bersaing dalam pemilihan ketua OSIS. Tim Bayu menitipkan surat ajakan debat lewat wali kelas Tari. Esoknya, Bayu dan Tari bertemu di aula dan berjabat tangan di depan para siswa sebelum debat. Setelah debat, beberapa pendukung Tari menulis komentar mengejek Bayu di akun media sosial sekolah, dan Bayu membalasnya dengan nada keras.
(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)

Tentukan **Benar** atau **Salah** untuk setiap pernyataan berikut.

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Surat ajakan yang dititipkan lewat wali kelas tergolong kontak sekunder karena memakai perantara orang ketiga.	○	○
Pertemuan dan jabat tangan di aula tergolong kontak sekunder karena disaksikan banyak siswa lain.	○	○
Saling ejek di media sosial tergolong kontak negatif karena mengarah pada pertentangan antarpihak.	○	○

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

10. Raisa, siswi kelas XI di Kota Sentosa, sangat mengagumi kakak sepupunya yang menjadi relawan medis di daerah bencana. Sejak 2026 Raisa ikut kegiatan Palang Merah Remaja, membaca buku tentang kedaruratan, menabung untuk kursus pertolongan pertama, dan mengubah rencana kuliahnya ke jurusan keperawatan. Ia juga mulai mengatur waktu belajar dan bicara dengan tenang seperti kakaknya. Teman-temannya hanya ikut memakai gelang relawan yang sama selama beberapa minggu karena sedang tren di sekolah. *(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)*

Faktor pendorong interaksi yang paling tepat menjelaskan perubahan pada diri Raisa adalah ....

A. imitasi, karena Raisa meniru beberapa tindakan kakaknya seperti cara berbicara dan mengatur waktu
B. sugesti, karena Raisa menerima pandangan kakaknya begitu saja tanpa menimbang lebih dahulu
C. simpati, karena Raisa tertarik pada kakaknya dan ingin memahami pekerjaan relawan medis
D. empati, karena Raisa ikut merasakan penderitaan korban bencana yang ditolong kakaknya
E. identifikasi, karena Raisa ingin menjadi seperti kakaknya dalam perilaku, nilai, dan cita-cita

11. Ketika banjir melanda sebuah kampung di Kota Lestari pada Januari 2026, Fajar melihat video seorang nenek yang rumahnya terendam dan menangis karena kehilangan seluruh pakaiannya. Fajar teringat neneknya sendiri dan merasa sedih seolah-olah musibah itu menimpa keluarganya. Malam itu juga ia mengajak teman sekelasnya mengumpulkan pakaian layak pakai dan mengantarkannya ke posko banjir. *(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)*

Faktor pendorong interaksi yang paling menonjol pada diri Fajar adalah ....

A. empati, karena ia ikut merasakan kesedihan korban seolah dialami sendiri
B. imitasi, karena ia meniru cara relawan lain mengumpulkan bantuan banjir
C. sugesti, karena ia langsung percaya ajakan tokoh terkenal di media sosial
D. identifikasi, karena ia ingin menjadi sama persis seperti nenek tersebut
E. motivasi, karena ia didorong gurunya agar mengikuti lomba penggalangan

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

12. Pada 2025 sekelompok perantau Bugis membuka usaha perahu wisata di Desa Pantai Sari, Bali. Awalnya muncul ketegangan karena perahu mereka bersandar di area yang biasa dipakai warga untuk upacara adat. Setelah bendesa adat mempertemukan kedua pihak, disepakati area sandar yang terpisah. Setahun kemudian, para perantau mulai menghias perahu dengan ukiran dan warna khas Bali serta menawarkan paket wisata yang menampilkan tari Bali, sambil tetap membangun perahu berbentuk pinisi dan bercakap dalam bahasa Bugis di antara mereka.
(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)

Bentuk proses sosial yang terjadi pada tahap terakhir kasus tersebut adalah ....

A. akomodasi, karena tokoh adat mempertemukan kedua pihak sampai tercapai kesepakatan area sandar
B. asimilasi, karena para perantau meleburkan budaya Bugis ke dalam budaya Bali hingga ciri asalnya pudar
C. kerja sama, karena para perantau dan warga desa bersama-sama mengelola satu usaha wisata perahu
D. akulturasi, karena perantau menerima dan mengolah unsur budaya Bali tanpa meninggalkan ciri Bugis
E. kontravensi, karena para perantau masih menjaga jarak dengan memakai bahasa sendiri di antara mereka

13. Dua toko roti di sebuah jalan di Kota Damai, Roti Mentari dan Roti Pelangi, sejak 2025 berlomba menarik pembeli dengan rasa baru dan potongan harga. Pada awal 2026, pemilik Roti Mentari diam-diam meminta beberapa kenalannya menulis ulasan daring bahwa roti Pelangi sering basi, padahal belum pernah ada keluhan semacam itu. Pemilik Roti Pelangi tidak tahu siapa yang menulis ulasan itu, tetapi penjualannya turun sepertiga.
(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)

Bentuk hubungan sosial yang dilakukan pemilik Roti Mentari pada awal 2026 adalah ....

A. persaingan, karena kedua toko berlomba menarik pembeli yang sama dengan rasa dan harga
B. pertentangan, karena pemilik Roti Mentari menyerang pesaingnya secara terbuka di depan umum
C. akomodasi, karena pemilik Roti Mentari berusaha meredakan ketegangan dengan toko pesaingnya
D. kontravensi, karena pemilik Roti Mentari menjatuhkan pesaingnya diam-diam lewat fitnah
E. kerja sama, karena pemilik Roti Mentari mengajak kenalannya bersama-sama menulis ulasan daring

14. Juru parkir dan pedagang kaki lima di depan Pasar Baru, Kota Harapan, berselisih soal penggunaan trotoar sejak awal 2026. Dua kali lurah mengundang mereka berunding dan menyampaikan beberapa usulan pembagian tempat, tetapi kedua pihak tetap tidak sepakat. Akhirnya kedua kelompok setuju menyerahkan persoalan kepada sebuah tim yang mereka

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

pilih bersama, terdiri atas pengurus paguyuban pasar dan petugas dinas perhubungan. Tim itu menetapkan pembagian lokasi dan jam berjualan, dan kedua pihak berjanji menaatinya. *(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)*

Bentuk akomodasi pada tahap terakhir penyelesaian perselisihan tersebut adalah ....

A. mediasi, karena lurah sebagai pihak ketiga menyampaikan usulan pembagian tempat kepada kedua pihak
B. kompromi, karena kedua kelompok sama-sama mengurangi tuntutannya tanpa melibatkan pihak ketiga
C. arbitrase, karena pihak ketiga yang dipilih bersama menetapkan keputusan yang ditaati kedua pihak
D. ajudikasi, karena keputusan tentang pembagian lokasi berjualan ditetapkan melalui sidang pengadilan
E. koersi, karena petugas dinas memaksa kedua kelompok menerima pembagian lokasi tanpa persetujuan

15. Pengurus Koperasi Tani Makmur di Desa Sukajaya sering dikritik oleh Mas Hendra, pemuda yang aktif di media sosial, karena dianggap lamban melayani anggota. Kritik itu membuat banyak anggota muda berniat keluar dari koperasi. Pada rapat anggota 2026, pengurus mengajak Mas Hendra masuk ke dalam kepengurusan sebagai koordinator pelayanan anggota muda. Mas Hendra menerima tawaran itu, dan rencana keluarnya anggota muda batal.
(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)

Bentuk kerja sama yang dilakukan pengurus koperasi tersebut adalah ....

A. koalisi, karena dua koperasi bergabung untuk mencapai tujuan yang sama
B. kooptasi, karena unsur pengkritik diterima ke dalam kepengurusan koperasi
C. tawar-menawar, karena terjadi pertukaran barang dan jasa antara dua pihak
D. usaha patungan, karena pengurus dan Mas Hendra menanam modal bersama
E. gotong royong, karena seluruh anggota bekerja bersama tanpa imbalan apa pun

16. Pengurus Kampung Wisata Batik Sekar Arum mencatat beberapa pelanggaran oleh warga dan reaksi masyarakat sepanjang 2026.

No.	Pelanggaran	Reaksi masyarakat
1	Tidak menyapa tamu yang lewat di depan rumah	Dianggap kurang ramah, ditertawakan tetangga
2	Tidak ikut menghias gang menjelang festival	Ditegur ketua RT dan diingatkan tetangga
3	Menjual batik cetak tetapi mengaku batik tulis kepada wisatawan	Dijauhi para perajin dan menjadi bahan pembicaraan seluruh kampung
4	Membuang limbah pewarna ke sungai desa	Didenda dan dilaporkan ke dinas lingkungan hidup

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)

Pelanggaran yang menunjukkan norma pada tingkat tata kelakuan (mores) adalah ....

A. nomor 1, karena pelakunya hanya dianggap kurang ramah oleh tetangga
B. nomor 2, karena pelakunya ditegur oleh ketua RT di hadapan tetangga
C. nomor 4, karena pelakunya didenda dan dilaporkan kepada pihak berwenang
D. nomor 2, karena menghias gang adalah kegiatan yang diulang setiap tahun
E. nomor 3, karena pelakunya dijauhi dan dipergunjingkan seluruh kampung

17. Keluarga Pak Anwar di Kota Bahari menyepakati aturan memakai gawai pada awal 2026. Setiap Minggu malam, orang tua dan ketiga anaknya duduk bersama membahas jadwal belajar dan waktu bermain gim. Anak-anak boleh mengusulkan perubahan, dan usulan itu dipertimbangkan. Bila seorang anak melanggar kesepakatan, ia diajak berbicara tentang alasannya, lalu bersama-sama menentukan konsekuensinya, misalnya mengurangi waktu bermain pada pekan berikutnya. Anak yang konsisten menepati jadwal mendapat pujian di depan keluarga.
(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)

Pola sosialisasi dalam keluarga Pak Anwar paling tepat digolongkan sebagai ....

A. partisipatif, karena aturan dan konsekuensinya disusun melalui dialog yang melibatkan anak
B. represif, karena keluarga tetap memberikan konsekuensi berupa pengurangan waktu bermain gim
C. represif, karena orang tua menjadi pusat sosialisasi dan menentukan seluruh aturan di rumah
D. partisipatif, karena anak dibebaskan sepenuhnya untuk menentukan sendiri waktu bermainnya
E. sekunder, karena aturan penggunaan gawai dibuat melalui pertemuan rutin seluruh keluarga

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

18. Arya dan Aryo adalah saudara kembar identik yang dibesarkan bersama di sebuah desa nelayan di Sulawesi. Sejak SMP, Arya bergabung dengan klub debat sekolah yang anggotanya terbiasa beradu pendapat, sedangkan Aryo lebih banyak membantu pamannya melaut. Pada usia 14 tahun Aryo pernah hampir tenggelam ketika badai datang tiba-tiba; sejak itu ia menjadi sangat berhati-hati dan memeriksa segala sesuatu sebelum bertindak. Kini, pada 2026, Arya dikenal lugas dan berani berbicara di depan umum, sedangkan Aryo pendiam dan cermat.
(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)

Faktor pembentuk kepribadian yang paling tepat menjelaskan perbedaan kepribadian Arya dan Aryo adalah .... (Jawaban benar lebih dari satu. Pilih semua jawaban yang benar.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. warisan biologis, karena keduanya lahir dengan sifat bawaan yang sejak awal sudah berbeda

☐ B. pengalaman kelompok, karena Arya dan Aryo bergaul dalam kelompok dengan kebiasaan berbeda

☐ C. kebudayaan, karena keduanya dibesarkan dalam dua kebudayaan daerah yang sangat berbeda

☐ D. lingkungan alam, karena keduanya tinggal di dua daerah dengan keadaan alam yang berlainan

☐ E. pengalaman unik, karena peristiwa hampir tenggelam hanya dialami Aryo dan mengubah sikapnya

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

19. Perhatikan infografis tentang program bank sampah di sebuah RW berikut.

Berdasarkan infografis tersebut, manakah yang tergolong **fungsi laten** program bank sampah? (Jawaban benar lebih dari satu. Pilih semua jawaban yang benar.)



Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Jumlah sampah yang diangkut ke tempat pembuangan sementara berkurang sekitar empat puluh persen.

☐ B. Ibu-ibu dari blok yang berbeda menjadi akrab dan membentuk kelompok senam yang bertemu tiap Sabtu.

☐ C. Warga memperoleh tambahan tabungan dari hasil menjual sampah yang telah mereka pilah di rumah.

☐ D. Kebiasaan memilah sampah ikut dibawa anak-anak dari rumah ke lingkungan sekolah mereka.

☐ E. Warga RW menjadi lebih rajin membayar iuran kebersihan bulanan sejak bank sampah berdiri.

20. Gedung SD Negeri 3 Desa Sumberejo rusak berat akibat gempa pada Maret 2026. Selama gedung diperbaiki, para guru mengajar di balai desa dan di rumah-rumah warga. Jadwal pelajaran, kurikulum, ujian kenaikan kelas, dan aturan berseragam tetap dijalankan seperti biasa. Kepala desa berkata, "Gedungnya boleh roboh, tetapi sekolah tetap berjalan." *(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)*

Ucapan kepala desa tersebut paling tepat menunjukkan bahwa lembaga pendidikan adalah ....

A. gedung sekolah beserta seluruh sarana belajar yang dimilikinya

B. organisasi sekolah tertentu yang dipimpin oleh seorang kepala sekolah

C. himpunan norma tentang cara mendidik yang tetap dijalankan bersama

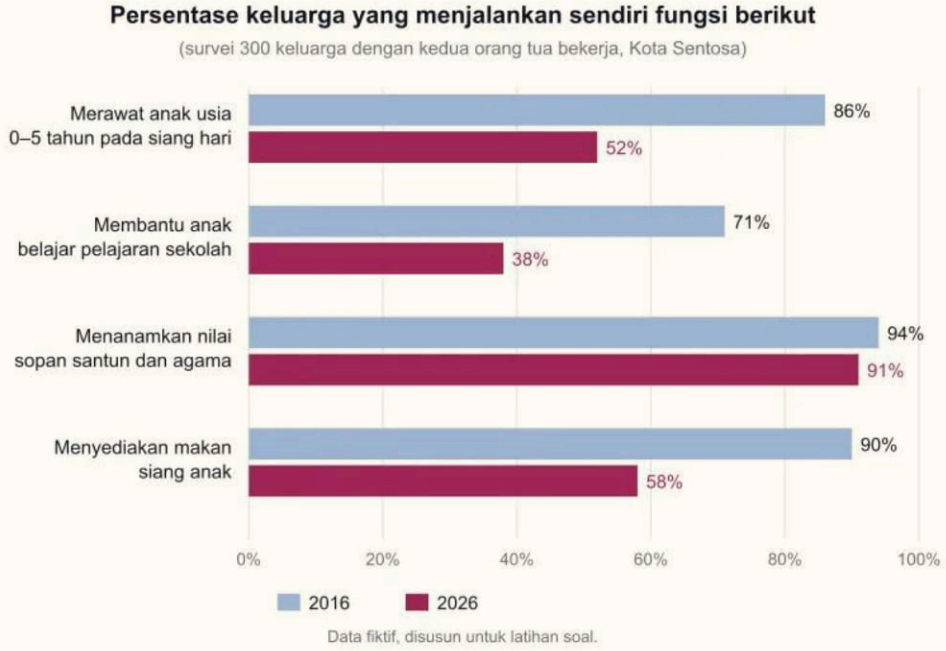
D. kumpulan guru dan murid yang berada di satu tempat pada waktu yang sama

E. program pemerintah desa untuk memperbaiki gedung yang rusak akibat gempa

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

21. Perhatikan grafik hasil survei tentang keluarga dengan kedua orang tua bekerja berikut.

Kesimpulan yang paling tepat berdasarkan grafik tersebut adalah ....



A. keluarga telah kehilangan hampir seluruh fungsinya karena semua persentase menurun tajam

B. fungsi menanamkan nilai paling banyak bergeser karena angkanya turun dari 94 ke 91 persen

C. lembaga penitipan anak kini menggantikan seluruh fungsi keluarga dalam merawat anak usia dini

D. sebagian fungsi bergeser ke lembaga lain, tetapi penanaman nilai tetap dijalankan keluarga

E. keluarga makin tidak peduli pada pendidikan anak karena hanya 38 persen yang membantu belajar

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

22. Dinas Kesehatan Kota Lestari mencatat bahwa sepanjang 2026 jumlah remaja yang datang ke puskesmas dengan keluhan sulit tidur meningkat di hampir semua kecamatan. Sebagian besar mengaku bermain gawai hingga lewat tengah malam. Guru di beberapa sekolah juga melaporkan makin banyak siswa yang mengantuk dan sulit berkonsentrasi di kelas, sehingga kegiatan belajar terganggu. Di Kecamatan Melati, keluhan serupa jarang ditemukan karena pengurus RW rutin mengadakan kegiatan olahraga malam bersama keluarga.
(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)

Tentukan **Benar** atau **Salah** untuk setiap pernyataan tentang keadaan tersebut sebagai gejala sosial.

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Keadaan tersebut tidak dapat disebut gejala sosial karena penyebabnya adalah kebiasaan pribadi tiap remaja di rumah masing-masing.	○	○
Keadaan tersebut tergolong gejala sosial karena terjadi berulang dan dialami banyak remaja di berbagai kecamatan.	○	○
Laporan guru menunjukkan bahwa dampak keadaan tersebut hanya dirasakan oleh remaja yang mengalami sulit tidur.	○	○

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

23. Perhatikan infografis tentang gerakan bersepeda ke sekolah di sebuah kota berikut.

Dampak gejala sosial tersebut bagi kehidupan sosial di lingkungan sekolah yang didukung infografis adalah ....



A. tumbuhnya kelompok pertemanan baru yang melibatkan pelajar dari kelas yang berbeda
B. berkurangnya antrean kendaraan pengantar di depan gerbang sekolah pada pagi hari
C. meningkatnya nilai rapor pelajar karena mereka datang ke sekolah dengan lebih segar
D. menurunnya jumlah kecelakaan pelajar di persimpangan jalan menuju lingkungan sekolah
E. berkurangnya pengeluaran keluarga untuk ongkos transportasi anak ke sekolah setiap hari

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

24. Doni pernah sekali tertangkap mengambil uang kas kelas saat kelas X di sebuah SMA di Kota Damai pada 2025. Ia sudah mengembalikan uang itu dan dihukum sesuai tata tertib. Namun, sejak itu teman-temannya memanggilnya "si maling", dan setiap barang hilang di kelas ia yang pertama dicurigai. Beberapa guru juga menyarankan siswa lain menjauhinya. Pada 2026 Doni mulai bergaul dengan kelompok di luar sekolah yang sering mencuri di pasar dan berkata, "Toh semua orang sudah menganggap aku pencuri."
(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)

Penjelasan sosiologis yang paling tepat tentang perilaku Doni pada 2026 adalah ....

A. anomi, karena Doni hidup dalam masyarakat yang tidak memiliki aturan yang jelas tentang pencurian
B. sosialisasi tidak sempurna, karena keluarga Doni tidak pernah mengajarkan nilai kejujuran kepadanya
C. penyimpangan primer, karena perbuatan Doni hanya terjadi sekali dan ia masih diterima teman-temannya
D. pergaulan berbeda, karena Doni sejak kecil tumbuh dalam lingkungan kelompok pencuri di pasar
E. pemberian cap, karena julukan dan kecurigaan terus-menerus membuat Doni menerima cap itu

25. Menjelang Hari Raya Nyepi 2026, prajuru desa adat di sebuah desa di Bali mengumumkan larangan menyalakan lampu dan bepergian selama Nyepi kepada warga dan pemilik penginapan. Pada hari Nyepi, pecalang berkeliling desa dan menegur dua wisatawan yang berjalan di luar penginapan, lalu mengantar mereka kembali. Sesudah Nyepi, sebuah penginapan yang tetap menyalakan musik keras dikenai denda adat berupa beras dan uang sesuai awig-awig (aturan adat) desa.
(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)

Tentukan **Benar** atau **Salah** untuk setiap pernyataan berikut.

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Pengumuman larangan menjelang Nyepi tergolong pengendalian preventif karena dilakukan sebelum pelanggaran terjadi.	○	○
Denda adat bagi penginapan tergolong pengendalian formal karena ditetapkan oleh lembaga negara yang berwenang.	○	○
Teguran pecalang kepada wisatawan tergolong pengendalian represif karena dilakukan sesudah pelanggaran terjadi.	○	○

26. *Sabtu Bersih Pantai Kian Ramai*

Sejak Januari 2026, setiap Sabtu pagi warga Kecamatan Pesisir Indah membersihkan pantai bersama. Awalnya hanya diikuti 15 orang dari satu komunitas pecinta lingkungan. Kini peserta rata-rata 300 orang dari berbagai kelurahan, termasuk pelajar, nelayan, dan pegawai kantor. Kegiatan serupa mulai ditiru di dua kecamatan lain. Ketua komunitas

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

mengatakan bahwa selain pantai menjadi lebih bersih, warga dari kelurahan berbeda kini saling mengenal.
(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)

Kegiatan tersebut dapat digolongkan sebagai gejala sosial karena ....

A. digagas oleh satu komunitas pecinta lingkungan yang memiliki ketua
B. dilakukan di pantai yang menjadi tempat umum milik seluruh warga
C. berlangsung berulang, berpola, dan melibatkan banyak warga kecamatan
D. dilaporkan dalam sebuah berita sehingga diketahui masyarakat luas
E. menghasilkan pantai yang bersih sehingga menarik lebih banyak wisatawan

27. Pada tahun ajaran 2026/2027, SMA Pelita Bangsa di Kota Bahari menerima banyak siswa pindahan dari Nias, Flores, Toraja, Madura, dan Jawa Tengah. Dalam beberapa minggu pertama, siswa cenderung duduk dan makan bersama teman sedaerah saja. Beberapa siswa pindahan juga merasa canggung karena logat mereka sempat ditertawakan. Dalam rapat, para guru ingin mengambil satu kebijakan yang membuat semua siswa merasa diterima tanpa harus meninggalkan identitas daerahnya.
(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)

Kebijakan yang paling sesuai dengan prinsip masyarakat multikultural adalah ....

A. mewajibkan semua siswa memakai bahasa dan kebiasaan daerah setempat agar cepat menyatu dengan lingkungan sekolah
B. membentuk kelompok belajar lintas daerah yang anggotanya bergiliran memperkenalkan bahasa dan kebiasaan asalnya
C. memisahkan kelompok belajar menurut daerah asal agar siswa pindahan nyaman bersama teman yang sudah dikenal
D. melarang siswa membicarakan asal daerah di kelas agar semua merasa sama dan tidak ada yang dianggap berbeda
E. memberi kesempatan tampil lebih banyak kepada kelompok daerah yang jumlah siswanya paling besar di sekolah

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

28. Menjelang pemilihan ketua karang taruna Kelurahan Mekar Jaya pada 2026, beredar ajakan di grup percakapan sebagian pemuda: "Pilih saja calon yang sesuku dengan kita, supaya kepentingan kita yang didahulukan." Ajakan itu tidak menyinggung program kerja para calon. Beberapa pemuda dari suku lain merasa tersinggung dan berencana tidak ikut kegiatan karang taruna bila calon tersebut menang.
(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)

Sikap dalam ajakan tersebut paling tepat digolongkan sebagai ....

A. multikulturalisme, karena ajakan itu mengakui adanya perbedaan suku di antara para pemuda
B. etnosentrisme, karena ajakan itu menilai bahwa kebudayaan suku lain lebih rendah derajatnya
C. asimilasi, karena para pemuda ingin semua anggota mengikuti kebiasaan suku yang terbesar
D. primordialisme, karena ajakan itu mendahulukan ikatan suku di atas pertimbangan program
E. toleransi, karena ajakan itu disampaikan melalui grup yang hanya berisi pemuda sesuku saja

29. *Identitas Berlapis di Media Sosial*

Survei Internet Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) 2025 mencatat penetrasi internet Indonesia mencapai 80,66 persen. Di media sosial, banyak remaja menampilkan beberapa identitas sekaligus: asal daerah, agama, sekolah, klub olahraga, dan kelompok penggemar musik. Sebuah komunitas penggemar sepak bola daring, misalnya, mempertemukan anggota dari berbagai suku dan agama yang sebelumnya tidak saling mengenal; mereka kemudian menggalang dana bersama untuk korban bencana. Namun, di grup lain, unggahan yang menyudutkan satu suku pernah memicu saling hujat antaranggota, hingga admin menegaskan aturan grup.
Sumber data penetrasi internet: APJII, Survei Internet Indonesia 2025.

Pernyataan yang sesuai dengan bacaan tersebut adalah .... (Jawaban benar lebih dari satu. Pilih semua jawaban yang benar.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Keanggotaan dalam kelompok minat yang sama dapat mempertemukan orang dari latar suku dan agama berbeda.
☐ B. Media sosial selalu memecah belah masyarakat karena setiap perbedaan identitas pasti memicu konflik.
☐ C. Tingginya penetrasi internet menyebabkan seluruh remaja Indonesia meninggalkan identitas daerahnya.
☐ D. Unggahan yang menyudutkan satu suku dapat menjadi pemicu pertentangan dalam kelompok daring.
☐ E. Remaja yang menampilkan banyak identitas di media sosial menunjukkan sikap primordialisme yang kuat.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

30. Perhatikan infografis tentang dua cara merayakan keragaman di sebuah kelurahan berikut. Perbandingan yang paling tepat tentang kedua cara tersebut adalah ....



A. RW 01 lebih multikultural karena setiap kelompok mendapat hari perayaan sendiri tanpa gangguan
B. RW 02 mendorong integrasi karena identitas tiap kelompok diakui dan semua kelompok bekerja sama
C. RW 02 menunjukkan asimilasi karena tarian dan masakan semua kelompok dilebur menjadi satu acara
D. RW 01 mendorong integrasi karena perbedaan dihargai dengan memberi ruang terpisah bagi tiap suku
E. RW 02 menunjukkan primordialisme karena kegiatannya dikendalikan oleh satu panitia yang sama

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Tabel skor dan anjuran

Sub bab / subtopik	Nomor soal	Benar	Jika kurang separuh benar
Sub bab 1.1 · Cara pandang dan objek kajian sosiologi	1, 2, 3, 4	___ / 4	Ulangi hlm. 9
Sub bab 1.2 · Pemikiran tokoh perintis dan manfaat sosiologi	5, 6, 7	___ / 3	Ulangi hlm. 21
Sub bab 1.3 · Interaksi sosial: syarat dan faktor pendorong	8, 9, 10, 11	___ / 4	Ulangi hlm. 33
Sub bab 1.4 · Bentuk hubungan sosial: asosiatif dan disosiatif	12, 13, 14, 15	___ / 4	Ulangi hlm. 46
Sub bab 1.5 · Nilai, norma, sosialisasi, dan kepribadian	16, 17, 18	___ / 3	Ulangi hlm. 57
Sub bab 1.6 · Lembaga sosial dan fungsinya	19, 20, 21	___ / 3	Ulangi hlm. 69
Sub bab 1.7 · Gejala sosial, penyimpangan, dan pengendalian	22, 23, 24, 25, 26	___ / 5	Ulangi hlm. 81
Sub bab 1.8 · Masyarakat multikultural dan identitas sosial	27, 28, 29, 30	___ / 4	Ulangi hlm. 94

Skor 70 % atau lebih: lanjut ke bab berikutnya. Skor 50–69 %: ulangi sub bab pada tabel yang kurang dari separuh benar. Skor di bawah 50 %: baca ulang bab ini dari awal. (Angka ini anjuran belajar, bukan prediksi nilai TKA.)

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bab 2 · Penelitian Sosial

SOS-B2

Setelah mempelajari bab ini, kamu dapat:

- menilai sikap dan etika peneliti dalam sebuah penelitian
- menyusun rumusan masalah, tujuan, manfaat, dan hipotesis yang saling sesuai
- menentukan pendekatan, teknik sampel, dan teknik pengumpulan data dari tujuan dan cara kerja penelitian
- mengolah, menafsirkan, dan melaporkan data tanpa menyimpulkan berlebihan

Peta bab

Sub bab	Judul
2.1	Hakikat penelitian sosial dan sikap peneliti
2.2	Rancangan penelitian: masalah, tujuan, manfaat, hipotesis
2.3	Pendekatan dan jenis penelitian
2.4	Populasi dan teknik pengambilan sampel
2.5	Teknik dan instrumen pengumpulan data
2.6	Pengolahan, analisis, penyajian data, dan laporan

Bab 2 di LMS

Buka seluruh latihan bab ini di LMS.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-sos&node=SOS-B2

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sub bab 2.1 · Hakikat penelitian sosial dan sikap peneliti

SOS-2.1

◎ APA YANG DIUJI

Kisi-kisi resmi meminta kamu **menjelaskan dan menganalisis berbagai langkah dan metode penelitian sosial**. Bab 2 seluruhnya membahas elemen ini. Sub bab 2.1 meletakkan dasarnya: apa yang membuat sebuah kegiatan disebut penelitian ilmiah, dan bagaimana peneliti harus bersikap terhadap data dan terhadap orang yang ditelitinya.

Tidak ada soal asli 2025 yang khusus menguji sub bab ini. Namun, sikap ilmiah dan etika menjadi alasan di balik banyak pilihan pada soal penelitian lain. Soal prediksi sering menyajikan beberapa tindakan peneliti, lalu memintamu menilai mana yang sesuai etika dan mana yang mengancam objektivitas.

Setelah mempelajari sub bab ini, kamu dapat:

- menilai apakah sebuah kegiatan memenuhi ciri penelitian ilmiah;
- mengenali tindakan yang melanggar etika penelitian sosial;
- memilih langkah yang menjaga objektivitas dan keabsahan data.

◆ KONSEP INTI

Sosiologi disebut ilmu karena pengetahuannya diperoleh lewat **penelitian**, bukan lewat dugaan. Bila seseorang berkata "anak zaman sekarang malas membaca", itu baru pendapat. Untuk mengetahui benar tidaknya, kita perlu mengumpulkan bukti dengan cara yang teratur: siapa yang diteliti, apa yang diukur, bagaimana datanya dikumpulkan, dan bagaimana kesimpulannya ditarik. Bab 2 seluruhnya membahas cara kerja itu. Sub bab pertama ini menjelaskan hakikat penelitian sosial, jenis-jenisnya, serta sikap dan etika yang harus dipegang peneliti.

1. Pengetahuan ilmiah dan akal sehat

Sehari-hari kita memperoleh pengetahuan dari banyak sumber: pengalaman pribadi, cerita orang tua, kata tokoh yang kita hormati, atau berita yang kita baca. Pengetahuan seperti ini disebut **akal sehat** (*common sense*). Akal sehat berguna, tetapi sering keliru karena dibangun dari pengalaman yang terbatas atau dari prasangka. Contohnya, banyak orang yakin bahwa anak dari keluarga miskin "kurang semangat belajar". Penelitian sering menunjukkan bahwa yang terjadi justru kurangnya akses: jarak sekolah yang jauh, biaya transportasi, atau kewajiban membantu orang tua bekerja.

Penelitian sosial adalah upaya mencari jawaban atas persoalan sosial dengan cara yang **ilmiah**. Ciri-cirinya:

1. **Sistematis** — dilakukan dengan langkah yang berurutan dan terencana.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

2. **Empiris** — berdasarkan data dari kenyataan yang dapat diamati, bukan khayalan.
3. **Objektif** — kesimpulan ditentukan oleh data, bukan oleh selera atau kepentingan peneliti.
4. **Logis** — penalarannya runtut dan dapat diikuti orang lain.
5. **Dapat diulang (diuji)** — peneliti lain yang memakai cara yang sama semestinya memperoleh hasil yang serupa.

2. Langkah besar penelitian sosial

Walaupun setiap penelitian berbeda, alur besarnya hampir sama (lihat Gambar 2.1):

1. **Menemukan masalah** — berangkat dari gejala yang mengusik, misalnya banyak remaja di sebuah kecamatan putus sekolah.
2. **Merancang penelitian** — menyusun rumusan masalah, tujuan, kajian teori, hipotesis (bila ada), dan memilih pendekatan (sub bab 2.2–2.3).
3. **Mengumpulkan data** — menentukan siapa yang diteliti (sub bab 2.4) dan dengan teknik apa (sub bab 2.5).
4. **Mengolah dan menganalisis data** — mengubah data mentah menjadi temuan (sub bab 2.6).
5. **Menyimpulkan dan melaporkan** — menjawab rumusan masalah dan menyampaikan hasil kepada pihak yang membutuhkan.

Hasil sebuah penelitian sering memunculkan pertanyaan baru yang diteliti orang lain. Itulah wujud sifat **kumulatif** ilmu yang kamu pelajari di sub bab 1.1.



Gambar 2.1 Alur besar penelitian sosial, dari menemukan masalah sampai melaporkan hasil. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

3. Jenis penelitian menurut tujuan dan manfaatnya

Menurut **tujuannya**, penelitian sosial dapat dibedakan menjadi tiga (lihat Gambar 2.2):

- **Penelitian eksploratif (penjajakan)** — dilakukan ketika sebuah gejala masih baru dan belum banyak diketahui. Tujuannya mengenali gejala itu dan merumuskan pertanyaan yang lebih tajam. Contoh: "Apa saja bentuk kerja sampingan yang dilakukan pelajar di kota kami?"
- **Penelitian deskriptif** — bertujuan menggambarkan keadaan secara rinci dan akurat: berapa banyak, di mana, siapa saja. Contoh: "Berapa persen pelajar yang bekerja sampingan, dan di bidang apa?"
- **Penelitian eksplanatif** — bertujuan menjelaskan **sebab** atau **hubungan** antara dua gejala atau lebih. Contoh: "Apakah kerja sampingan berhubungan dengan nilai rapor pelajar?"

Menurut **manfaatnya**, penelitian dibedakan menjadi **penelitian dasar (murni)** yang bertujuan mengembangkan pengetahuan, dan **penelitian terapan** yang bertujuan memecahkan masalah praktis, misalnya penelitian untuk merancang program beasiswa yang tepat sasaran.

Jenis penelitian juga dapat dibedakan menurut **tempatnya** (penelitian lapangan, perpustakaan, laboratorium) dan **pendekatannya** (kuantitatif, kualitatif, campuran; sub bab 2.3). Perlu diingat, kata "lapangan" menunjuk tempat pengumpulan data, bukan pendekatan. Satu penelitian dapat sekaligus termasuk beberapa jenis, misalnya penelitian lapangan yang deskriptif dan terapan, karena setiap penggolongan memakai ukuran yang berbeda.



Gambar 2.2 Jenis penelitian menurut tujuan (eksploratif, deskriptif, eksplanatif) dan manfaat (dasar, terapan). Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

4. Sikap ilmiah peneliti

Penelitian yang baik bergantung pada **sikap** penelitinya (lihat Gambar 2.3):

- **Objektif** — melaporkan data apa adanya, termasuk data yang tidak sesuai harapan. Peneliti tidak memilih hanya data yang mendukung pendapatnya.
- **Jujur** — tidak mengarang, mengubah, atau menghilangkan data.
- **Kritis** — tidak langsung menerima pendapat atau data; selalu bertanya "apa buktinya?" dan memeriksa ulang.
- **Terbuka** — mau menerima temuan yang berbeda dari dugaan awal dan menerima kritik dari peneliti lain.
- **Teliti** — mencatat, menghitung, dan mengutip dengan cermat.

Objektivitas sering disalahpahami. Peneliti boleh bersikap ramah, membangun keakraban (*rapport*), dan berempati kepada informan agar mereka mau bercerita dengan jujur. Hal itu justru membantu memperoleh data yang lengkap. Yang mengancam objektivitas adalah ketika **pendapat pribadi atau kepentingan** peneliti mengubah data, misalnya hanya mewawancarai warga yang sepaham dengannya, mengarahkan jawaban informan, atau menghapus temuan yang tidak sesuai dengan pihak yang membiayai penelitian.

5. Etika penelitian sosial

Karena yang diteliti adalah **manusia**, penelitian sosial harus menjaga hak dan martabat orang yang diteliti. Prinsip etika yang utama:

1. **Persetujuan atas dasar informasi** (*informed consent*) — informan atau responden diberi tahu tujuan penelitian, apa yang akan dilakukan, dan bahwa ia boleh menolak atau berhenti kapan saja. Untuk anak di bawah umur, izin orang tua atau wali diperlukan.
2. **Kerahasiaan dan anonimitas** — identitas dan jawaban informan dijaga. Dalam laporan, nama sering diganti kode seperti "Informan 1".
3. **Tidak merugikan** — penelitian tidak boleh membahayakan, mempermalukan, atau menimbulkan masalah bagi informan, misalnya membuat informan dikucilkan karena jawabannya diketahui orang lain.
4. **Menghormati nilai setempat** — peneliti meminta izin kepada tokoh masyarakat dan menghargai adat serta keyakinan warga.
5. **Jujur dalam melapor** — mencantumkan sumber, tidak menjiplak karya orang lain, dan tidak memalsukan hasil.

Prinsip kerahasiaan juga dipegang lembaga resmi. Badan Pusat Statistik (BPS), misalnya, mengumpulkan data dari jutaan rumah tangga lewat sensus dan survei, tetapi data perorangan dirahasiakan; yang diumumkan hanyalah angka gabungan, seperti jumlah penduduk per provinsi.

Kehati-hatian etis makin penting ketika penelitian melibatkan **kelompok rentan**, misalnya anak-anak, korban bencana, korban kekerasan, atau warga yang sedang berkonflik. Pertanyaan yang menyinggung pengalaman pahit dapat membuka luka lama. Karena itu peneliti perlu memilih waktu yang tepat, menyusun pertanyaan dengan bahasa yang lembut,

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

memberi kesempatan informan untuk tidak menjawab, dan bila perlu bekerja sama dengan pendamping seperti guru BK, psikolog, atau tokoh masyarakat. Peneliti juga tidak boleh menjanjikan bantuan yang tidak dapat ia berikan hanya agar informan mau diwawancarai.



Gambar 2.3 Sikap ilmiah dan prinsip etika peneliti sosial. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

6. Dari mana masalah penelitian datang?

Masalah penelitian dapat berasal dari banyak sumber: pengamatan sehari-hari (mengapa warung kopi di kampung selalu ramai sore hari?), berita (meningkatnya kasus perundungan di sekolah), hasil penelitian sebelumnya yang menyisakan pertanyaan, kebijakan pemerintah yang perlu dinilai, atau keluhan warga. Namun, tidak semua masalah layak diteliti. Masalah yang baik memenuhi beberapa syarat:

1. **Dapat diteliti secara empiris** — datanya dapat dikumpulkan. "Apakah takdir menentukan kemiskinan?" sulit diteliti secara sosiologis, sedangkan "Faktor apa saja yang membuat keluarga nelayan di Desa X sulit keluar dari kemiskinan?" dapat diteliti.
2. **Penting dan bermanfaat** — hasilnya menambah pengetahuan atau membantu memecahkan persoalan.
3. **Sesuai kemampuan peneliti** — waktu, biaya, dan keahlian yang tersedia cukup untuk menjawabnya.
4. **Belum terjawab tuntas** — bukan mengulang persis penelitian yang hasilnya sudah jelas, kecuali untuk menguji ulang di tempat atau waktu yang berbeda.
5. **Etis** — tidak menuntut peneliti merugikan orang yang diteliti.

7. Penelitian sosial dalam kehidupan nyata

Penelitian sosial bukan hanya urusan kampus. Di Indonesia, **BPS** secara rutin menjalankan survei besar, misalnya Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) untuk memotret konsumsi, pendidikan, dan kesehatan rumah tangga, serta Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) untuk mengukur pengangguran. Hasilnya dipakai pemerintah untuk menentukan siapa yang berhak menerima bantuan sosial dan daerah mana yang perlu dibangun sekolah atau puskesmas. Pemerintah daerah meminta peneliti menilai apakah sebuah program berhasil. Perusahaan meneliti kebiasaan konsumen. Lembaga swadaya masyarakat meneliti keadaan kelompok rentan, seperti pekerja anak atau penyandang disabilitas, sebelum merancang pendampingan. Bahkan di sekolah, guru dan siswa dapat melakukan penelitian kecil, misalnya survei kebiasaan sarapan siswa sebelum kantin menyusun menu. Semua penelitian itu memakai langkah, sikap, dan etika yang sama dengan yang dibahas di sub bab ini.

CONTOH TERSELESAIKAN

Contoh 1: Tindakan mana yang mengancam objektivitas atau etika?

Rina, mahasiswa sosiologi, meneliti kehidupan pedagang kaki lima di Kota Lestari pada 2026. Berikut beberapa tindakannya:

- (1) Sebelum wawancara, ia menjelaskan tujuan penelitian dan meminta persetujuan pedagang.
- (2) Ia membawa makanan kecil dan mengobrol santai agar pedagang tidak canggung.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

- (3) Karena ia yakin pedagang selalu menjadi korban penertiban, ia hanya mewawancarai pedagang yang pernah digusur dan tidak mewawancarai petugas ketertiban maupun warga yang terganggu.
- (4) Dalam laporan, ia menulis nama lengkap dan alamat pedagang yang mengaku pernah menyuap petugas.

(Disusun untuk latihan; tokoh dan tempat fiktif.)

Langkah 1 — uji dengan sikap ilmiah. Tindakan (2) membangun keakraban; tidak mengubah data, jadi tidak melanggar. Tindakan (3) memilih sumber berdasarkan keyakinan pribadi sehingga data hanya mendukung satu sisi → **mengancam objektivitas**.

Langkah 2 — uji dengan etika. Tindakan (1) sesuai prinsip persetujuan. Tindakan (4) membuka identitas informan dan dapat merugikannya → **melanggar kerahasiaan dan prinsip tidak merugikan**.

Kesimpulan: tindakan (3) melanggar objektivitas, tindakan (4) melanggar etika; tindakan (1) dan (2) tepat. Jebakan: menganggap keramahan pada tindakan (2) sebagai pelanggaran objektivitas.

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

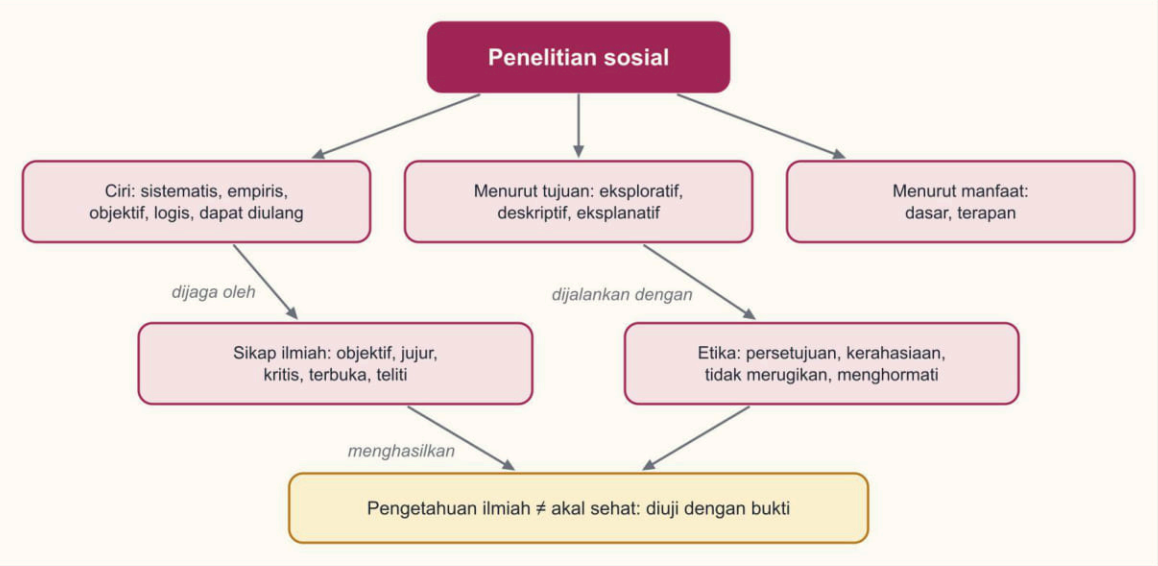
Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

❖ PETA KONSEP

Yang harus kamu ingat:

- Penelitian sosial = mencari jawaban secara ilmiah: **sistematis, empiris, objektif, logis, dapat diulang**; berbeda dari akal sehat.
- Alur: masalah → rancangan → pengumpulan data → pengolahan & analisis → simpulan & laporan.
- Menurut tujuan: **eksploratif** (menjajaki), **deskriptif** (menggambarkan), **eksplanatif** (menjelaskan sebab/hubungan); menurut manfaat: dasar dan terapan.
- Sikap ilmiah: objektif, jujur, kritis, terbuka, teliti; keramahan tidak melanggar objektivitas.
- Etika: persetujuan, kerahasiaan/anonimitas, tidak merugikan, menghormati nilai setempat, jujur melapor.

Bagan pada Gambar 2.4 merangkum hubungan antarkonsep di sub bab ini.



Gambar 2.4 Peta konsep hakikat penelitian sosial dan sikap peneliti. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

▲ STRATEGI DAN JEBAKAN

Langkah menjawab:

1. **Baca setiap tindakan sebagai soal kecil.** Tanyakan: apakah tindakan ini melindungi informan dan menjaga kejujuran data?
2. **Abaikan niat baik bila caranya keliru.** Tujuan mulia tidak membenarkan cara yang melanggar etika.
3. **Periksa klaim generalisasi.** Bila penelitian memakai sedikit informan, curigai pernyataan yang menyimpulkan untuk seluruh wilayah.

Jebakan yang sering dipasang:

- **Niat baik membenarkan pelanggaran.** "Kutipan diubah agar mendukung dugaan, karena tujuannya membantu korban" tetap pelanggaran kejujuran.
- **Menyamarkan nama dikira tidak jujur.** Nama samaran justru kewajiban etika.
- **Sedikit informan berarti tidak bermanfaat.** Penelitian kualitatif bertujuan memahami secara mendalam, bukan menghitung banyak orang.
- **Menambah responden sampai hasilnya cocok.** Memperbesar sampel boleh, tetapi bukan untuk memaksa hasil sesuai dugaan.

> Contoh salah tafsir: seorang peneliti mewawancarai secara mendalam delapan pedagang di satu pasar tradisional. Seorang siswa menyetujui pernyataan "hasilnya menggambarkan keadaan pedagang pasar di seluruh provinsi" karena wawancaranya dilakukan dengan sungguh-sungguh. Kesungguhan tidak membuat delapan informan dari satu pasar mewakili seluruh provinsi.

• BEDAH SOAL PREDIKSI

Soal berikut menanyakan jenis penelitian menurut kegunaannya. Perhatikan untuk apa hasil penelitian itu akan dipakai.

►. Pada 2026 Dinas Kesehatan Kota Cahaya meminta tim peneliti universitas mencari tahu mengapa banyak ibu hamil di tiga kelurahan tidak datang ke posyandu. Hasil penelitian akan dipakai untuk menentukan jam buka posyandu, lokasi baru, dan cara mengundang ibu hamil pada tahun berikutnya.
(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)

Jenis penelitian menurut kegunaannya yang paling sesuai dengan kasus tersebut adalah ....

A. penelitian terapan, karena hasilnya dipakai memecahkan masalah layanan
B. penelitian dasar, karena bertujuan menyusun teori baru tentang kesehatan
C. penelitian historis, karena mengkaji riwayat posyandu di masa lalu
D. penelitian eksperimen, karena memberi perlakuan kepada ibu hamil
E. penelitian kepustakaan, karena hanya membaca laporan dinas kesehatan

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Pembahasan **Kunci: A**

Konsep: Menurut kegunaannya, penelitian dibedakan menjadi **penelitian dasar/murni** (mengembangkan pengetahuan dan teori) dan **penelitian terapan** (hasilnya dipakai untuk memecahkan masalah praktis atau menyusun kebijakan).

Langkah 1 – Tujuan: mencari sebab ibu hamil tidak ke posyandu; hasil dipakai menentukan jam, lokasi, dan cara mengundang.
Langkah 2 – Untuk memecahkan masalah praktis → terapan → A.

Analisis tiap opsi:
- A ✓ – sesuai.
- B ✗ – tujuannya memecahkan masalah layanan, bukan menyusun teori.
- C ✗ – tidak mengkaji masa lalu.
- D ✗ – tidak ada perlakuan.
- E ✗ – tim mencari data langsung ke kelurahan.

Jawaban: A.

✎ LATIHAN

Kerjakan tanpa melihat kunci. Untuk setiap soal, tanyakan: apakah tindakan peneliti berdasar data dan menjaga kejujuran?

1. Empat siswa membuat tugas tentang kebiasaan antre di kantin sekolah pada 2026. Dimas menulis kesimpulan berdasarkan obrolan teman-temannya di grup kelas. Sinta mengamati antrean kantin pada jam istirahat selama sepuluh hari dan mencatat jumlah siswa yang menyerobot. Yoga menulis berdasarkan pengalamannya sendiri sekali diserobot. Lia menyalin pendapat sebuah akun media sosial tentang perilaku remaja.
(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)

Siswa yang menerapkan ciri penelitian ilmiah adalah ....

A. Sinta, karena kesimpulannya bertumpu pada data pengamatan yang sistematis
B. Dimas, karena memakai pendapat banyak teman sekelasnya sebagai sumber data
C. Yoga, karena mengalami sendiri kejadian diserobot di antrean kantin
D. Lia, karena memakai pendapat akun media sosial yang banyak pengikutnya
E. Dimas dan Lia, karena sama-sama memakai pendapat lebih dari satu orang

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

2. Pada 2026 tim penelitian OSIS SMA Pelita menyebarkan angket tentang kebiasaan membaca kepada 200 siswa. Hasil awal menunjukkan bahwa rata-rata siswa membaca 9 jam sehari, jauh di atas perkiraan. Ketua tim curiga dan memeriksa kembali angket satu per satu. Ternyata sebagian siswa menuliskan waktu membaca dalam seminggu, bukan sehari, karena pertanyaan angket tidak menyebut satuan waktunya.
(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)

Sikap ilmiah yang ditunjukkan ketua tim adalah ....

A. menerima hasil apa adanya karena data sudah terkumpul dari banyak siswa
B. kritis dan teliti, karena memeriksa ulang data yang tampak janggal
C. menghapus semua data yang tidak sesuai dengan perkiraan awal tim
D. mengganti angka yang janggal dengan angka yang dianggap masuk akal
E. menyembunyikan kesalahan pertanyaan agar tim tidak terlihat lalai

Kunci singkat: 1. A 2. B

✔ PERIKSA DIRI

- Apa tiga ciri yang membuat sebuah kegiatan disebut penelitian ilmiah?
- Mengapa persetujuan orang tua diperlukan sebelum mewawancarai informan berusia 14 tahun?
- **Yang harus kuingat:** penelitian sosial meneliti manusia; data dilaporkan apa adanya, informan dilindungi, dan niat baik tidak membenarkan cara yang keliru.

Latihan interaktif di LMS

Sub bab 2.1: kerjakan latihannya dan lihat progresmu.
next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-sos&node=SOS-2.1

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sub bab 2.2 · Rancangan penelitian: masalah, tujuan, manfaat, hipotesis

SOS-2.2

◎ APA YANG DIUJI

Sub bab ini termasuk prioritas. Dua soal asli TKA 2025 mengujinya, dan keduanya berbentuk pilih lebih dari satu (MCMA). Nomor 7 (39 % benar) menanyakan tujuan penelitian kualitatif studi kasus tentang perempuan dalam partai politik. Nomor 9 (48 % benar) menanyakan kontribusi penelitian tentang pengemis anak dalam menyelesaikan masalah. Contoh soal resmi juga meminta kamu menyempurnakan rancangan penelitian tentang pengaruh teman sebaya.

Inti sub bab ini adalah **kesesuaian**: rumusan masalah, tujuan, manfaat, hipotesis, dan kajian teori harus saling cocok dan cocok dengan pendekatan penelitiannya.

Setelah mempelajari sub bab ini, kamu dapat:

- memilih rumusan masalah yang layak dan sesuai tujuan;
- menentukan tujuan yang sesuai pendekatan kualitatif atau kuantitatif;
- membedakan manfaat teoretis dari manfaat praktis;
- merumuskan variabel dan hipotesis, serta memilih kajian teori yang relevan.

◆ KONSEP INTI

Sebelum mengumpulkan data, peneliti menyusun **rancangan penelitian** (proposal): rencana tertulis tentang apa yang ingin diketahui, mengapa itu penting, dan bagaimana menjawabnya. Rancangan yang baik ibarat tangga: setiap anak tangga harus tersambung dengan anak tangga sebelumnya (lihat Gambar 2.5). Latar belakang melahirkan rumusan masalah, rumusan masalah menentukan tujuan, tujuan menentukan manfaat dan cara pengumpulan data. Bila satu anak tangga tidak nyambung, seluruh penelitian goyah. Soal TKA di sub bab ini hampir selalu menguji keselarasan itu: tujuan mana yang cocok dengan pendekatan, manfaat mana yang benar-benar sumbangan penelitian, atau hipotesis mana yang tepat untuk sebuah rumusan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 2.5 Bagian-bagian rancangan penelitian yang harus saling tersambung. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

1. Latar belakang dan rumusan masalah

Latar belakang menceritakan gejala yang mendorong penelitian, disertai data awal atau hasil penelitian sebelumnya. Contohnya: "Sejak pembelajaran daring dipakai sebagian sekolah, guru di SMA Pelita mencatat banyak siswa sulit memusatkan perhatian. Belum diketahui bagaimana siswa sendiri memaknai kesulitan itu."

Dari latar belakang lahir **rumusan masalah**, yaitu pertanyaan pokok yang akan dijawab penelitian. Rumusan masalah yang baik:

1. **berbentuk kalimat tanya** yang jelas dan tidak bermakna ganda;
2. **dapat dijawab dengan data**, bukan dengan pendapat atau keyakinan;
3. **cukup sempit** sehingga dapat diteliti dengan waktu dan biaya yang ada;
4. **menunjukkan apa yang diteliti dan pada siapa**, misalnya "siswa kelas XI SMA Pelita".

Bentuk pertanyaannya ikut menunjukkan arah penelitian. Pertanyaan "**Bagaimana**" dan "**Mengapa**" yang menggali pengalaman dan makna cenderung mengarah ke penelitian kualitatif. Pertanyaan "**Berapa besar**", "**Apakah ada hubungan**", atau "**Seberapa jauh pengaruh**" cenderung mengarah ke penelitian kuantitatif.

Menurut bentuknya, rumusan masalah juga dapat digolongkan menjadi tiga:

- **Rumusan deskriptif** menanyakan keadaan satu gejala, misalnya "Bagaimana pola penggunaan media sosial siswa SMA Pelita?"
- **Rumusan komparatif** membandingkan satu gejala pada dua kelompok atau lebih, misalnya "Adakah perbedaan kebiasaan membaca siswa di desa dan di kota?"
- **Rumusan asosiatif** menanyakan hubungan antara dua gejala atau lebih, misalnya "Adakah hubungan antara keaktifan berorganisasi dan prestasi belajar siswa?"

Rumusan juga perlu disertai **batasan** penelitian: siapa yang diteliti, di mana, dan kapan. Tanpa batasan, rumusan "Bagaimana kehidupan remaja?" terlalu luas; dengan batasan, menjadi "Bagaimana remaja di Kelurahan Sukamaju mengisi waktu luang selama libur sekolah 2026?"

2. Tujuan penelitian yang sesuai rumusan dan pendekatan

Tujuan penelitian adalah pernyataan tentang apa yang ingin dicapai, biasanya diawali "untuk mengetahui", "untuk mendeskripsikan", "untuk memahami", atau "untuk menguji". Tujuan harus **menjawab rumusan masalah**; jumlah dan isinya sejajar. Rumusan "Bagaimana siswa memaknai kesulitan belajar daring?" melahirkan tujuan "untuk memahami cara siswa memaknai kesulitan belajar daring".

Tujuan juga harus **sesuai dengan pendekatan** penelitian:

- Penelitian **kualitatif** (misalnya studi kasus atau etnografi) bertujuan **memahami, menggali, mengidentifikasi, mendeskripsikan secara mendalam** pengalaman, makna, dan proses. Kata kerja yang cocok: memahami, mengetahui sejauh mana, mengidentifikasi, menggambarkan.
- Penelitian **kuantitatif** (misalnya survei atau eksperimen) bertujuan **mengukur,**

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

menguji hubungan, membandingkan, atau menentukan besar pengaruh antarvariabel. Kata kerja yang cocok: menguji, mengukur, menganalisis hubungan/korelasi, menentukan pengaruh.

Kesalahan yang sering terjadi adalah menempelkan tujuan kuantitatif pada penelitian kualitatif. Sebuah studi kasus yang mewawancarai lima informan tidak dapat "menentukan besar pengaruh" sebuah variabel, karena datanya tidak dirancang untuk diukur secara statistik.

3. Manfaat penelitian: teoretis dan praktis

Manfaat penelitian menjelaskan untuk siapa dan untuk apa hasil penelitian berguna. Manfaat dibedakan menjadi dua:

- **Manfaat teoretis** — sumbangan bagi ilmu pengetahuan: memperkaya teori, menjadi rujukan penelitian berikutnya, menambah wawasan tentang sebuah gejala.
- **Manfaat praktis** — sumbangan bagi pemecahan masalah nyata: masukan bagi pemerintah, sekolah, orang tua, atau komunitas dalam menyusun kebijakan dan program, serta meningkatkan kesadaran masyarakat.

Dua hal perlu diperhatikan. Pertama, manfaat harus **mengalir dari tujuan**; penelitian tentang makna kesulitan belajar daring dapat bermanfaat bagi guru dalam menyusun cara mengajar, tetapi tidak dapat menjadi dasar menghitung anggaran gawai sekolah. Kedua, manfaat penelitian adalah **pengetahuan dan masukan**, bukan hasil akhir yang hanya terjadi bila orang lain bertindak. "Menurunkan angka putus sekolah" bukan manfaat langsung penelitian; manfaatnya adalah "memberi dasar bagi dinas pendidikan dalam merancang program pencegahan putus sekolah". Manfaat yang hanya untuk diri peneliti, misalnya "memenuhi syarat kelulusan", juga bukan sumbangan penelitian bagi ilmu atau masyarakat (lihat Gambar 2.7).

4. Kajian pustaka dan landasan teori

Sebelum turun ke lapangan, peneliti membaca hasil penelitian terdahulu dan teori yang berkaitan. **Kajian pustaka** berguna untuk mengetahui apa yang sudah diketahui, menghindari pengulangan, dan menemukan celah yang belum diteliti. **Landasan teori** adalah teori yang dipakai untuk menjelaskan gejala, misalnya teori interaksionisme simbolik untuk memahami makna, teori solidaritas Durkheim untuk menjelaskan ikatan warga, atau teori konflik untuk menjelaskan pertentangan kepentingan. Teori yang dipilih harus **relevan** dengan variabel atau fokus penelitian. Penelitian tentang makna kesulitan belajar daring, misalnya, tidak tepat bila hanya bertumpu pada teori tentang harga gawai.

Dari kajian teori, peneliti menyusun **kerangka berpikir**, yaitu alur penalaran yang menghubungkan teori dengan gejala yang diteliti, sering digambarkan dengan bagan kotak dan panah. Misalnya: "waktu bermain gawai yang panjang → waktu tidur berkurang → siswa mengantuk di kelas → konsentrasi belajar turun". Kerangka berpikir membantu peneliti menentukan variabel atau fokus apa yang harus diamati, dan dari kerangka itulah hipotesis diturunkan. Dalam penelitian kualitatif, kerangka berpikir lebih lentur dan dapat diperbaiki

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

ketika peneliti menemukan hal baru di lapangan.

5. Variabel dan hipotesis

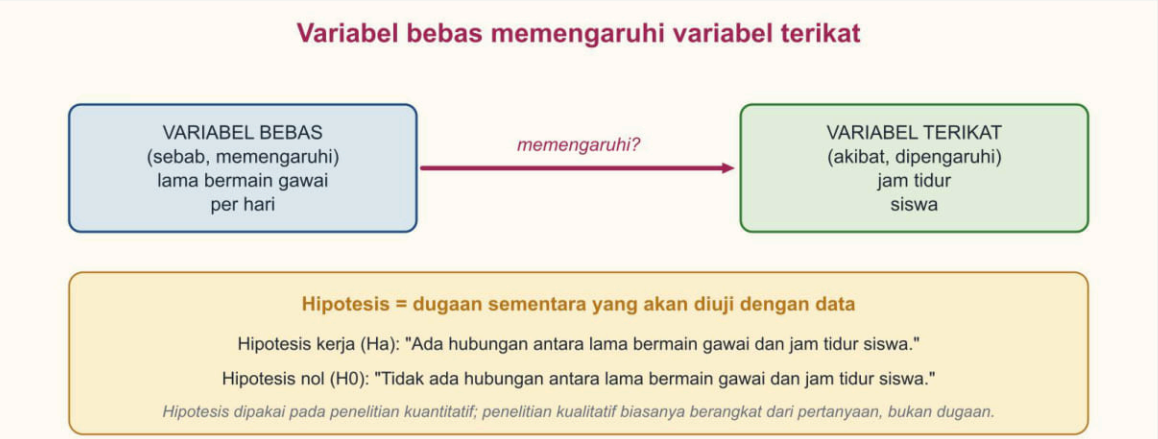
Dalam penelitian kuantitatif, gejala yang diteliti dirumuskan sebagai **variabel**, yaitu ciri yang nilainya dapat berbeda-beda antarorang atau antarwaktu (lihat Gambar 2.6).

- **Variabel bebas (independen)** adalah yang diduga **memengaruhi** atau menjadi sebab, misalnya lama bermain gawai per hari.
- **Variabel terikat (dependen)** adalah yang diduga **dipengaruhi** atau menjadi akibat, misalnya jam tidur siswa.

Hipotesis adalah **dugaan sementara** tentang jawaban rumusan masalah yang akan diuji dengan data. Hipotesis disusun berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, bukan tebakan. Ada dua bentuk:

- **Hipotesis kerja atau alternatif (Ha)** menyatakan ada hubungan atau pengaruh: "Ada hubungan antara lama bermain gawai dan jam tidur siswa."
- **Hipotesis nol (H_0)** menyatakan tidak ada hubungan atau pengaruh: "Tidak ada hubungan antara lama bermain gawai dan jam tidur siswa."

Hipotesis dapat diterima atau ditolak setelah data dianalisis; hipotesis yang ditolak bukan kegagalan penelitian, melainkan temuan. Peneliti yang jujur melaporkan hasil apa adanya, termasuk ketika data tidak mendukung dugaannya, karena temuan semacam itu juga menambah pengetahuan. Penelitian kualitatif umumnya tidak memakai hipotesis di awal; peneliti berangkat dari pertanyaan dan membiarkan temuan muncul dari lapangan.



Gambar 2.6 Variabel bebas memengaruhi variabel terikat; hipotesis menyatakan dugaan hubungan keduanya. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

6. Menguji keselarasan rancangan

Setelah semua bagian ditulis, peneliti memeriksa keselarasannya dengan beberapa pertanyaan: Apakah tujuan menjawab rumusan masalah? Apakah tujuan memakai kata kerja yang sesuai pendekatan? Apakah manfaat mengalir dari tujuan dan benar-benar berupa sumbangan pengetahuan atau masukan? Apakah teori menjelaskan variabel atau fokus yang diteliti? Apakah hipotesis (bila ada) menyebut variabel yang sama dengan rumusan masalah? Gambar 2.7 memperlihatkan perbedaan rancangan yang selaras dan yang tidak.



Gambar 2.7 Contoh rumusan, tujuan, dan manfaat yang selaras dan yang tidak selaras. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

CONTOH TERSELESAIKAN

Contoh 1: Menyusun tujuan dan manfaat yang tepat

Dimas, siswa kelas XI, ingin meneliti mengapa banyak warga kompleksnya berhenti memilah sampah walaupun bank sampah sudah ada sejak 2025. Ia akan mewawancarai mendalam delapan keluarga dan pengurus bank sampah. Rumusan masalahnya: "Mengapa warga Kompleks Melati berhenti memilah sampah walaupun bank sampah tersedia?"

(Disusun untuk latihan; tokoh dan tempat fiktif.)

Langkah 1 — tentukan pendekatan. Wawancara mendalam dengan delapan keluarga dan pertanyaan "mengapa" yang menggali alasan → kualitatif.

Langkah 2 — susun tujuan yang menjawab rumusan dan sesuai pendekatan. Tepat: "untuk memahami alasan warga Kompleks Melati berhenti memilah sampah". Tidak tepat: "untuk menguji pengaruh pendapatan terhadap jumlah sampah yang dipilah" (kuantitatif dan membahas variabel lain).

Langkah 3 — susun manfaat. Teoretis: menambah pemahaman tentang faktor sosial yang memengaruhi kebiasaan memilah sampah. Praktis: masukan bagi pengurus bank sampah dan RW dalam merancang cara mengajak warga kembali memilah. Tidak tepat: "mengurangi sampah kota" (hasil tindakan pihak lain, bukan hasil penelitian).

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Kesimpulan: rancangan Dimas selaras bila tujuannya "memahami alasan" dan manfaatnya berupa pengetahuan serta masukan bagi pengurus.

Contoh 2: Memilih hipotesis yang tepat

Sebuah survei terhadap 250 siswa di Kabupaten Sentosa pada 2027 bertujuan menguji "apakah keikutsertaan dalam kegiatan ekstrakurikuler berhubungan dengan rasa percaya diri siswa". Manakah variabel bebas, variabel terikat, dan hipotesis nolnya?

(Disusun untuk latihan; tempat fiktif.)

Langkah 1 — cari yang diduga memengaruhi. Keikutsertaan ekstrakurikuler diduga memengaruhi rasa percaya diri → variabel bebas = keikutsertaan ekstrakurikuler; variabel terikat = rasa percaya diri.

Langkah 2 — rumuskan dua bentuk hipotesis. Ha: "Ada hubungan antara keikutsertaan ekstrakurikuler dan rasa percaya diri siswa." H_0: "Tidak ada hubungan antara keikutsertaan ekstrakurikuler dan rasa percaya diri siswa."

Kesimpulan: hipotesis nol adalah pernyataan "tidak ada hubungan". Jebakan: memilih pernyataan yang variabelnya tertukar ("rasa percaya diri memengaruhi keikutsertaan"), atau pernyataan yang benar bentuknya tetapi memakai variabel lain, misalnya "nilai rapor".

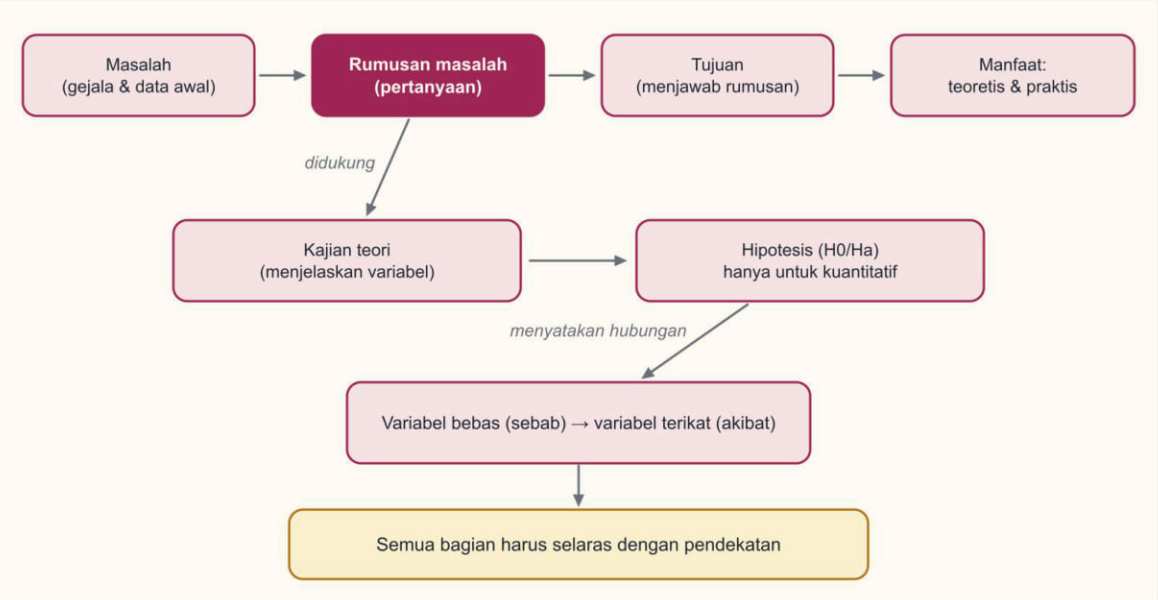
Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

❖ PETA KONSEP

Yang harus kamu ingat:

- Rancangan = latar belakang → rumusan masalah → tujuan → manfaat → kajian teori → (hipotesis) → metode; semuanya harus **selaras**.
- Rumusan masalah: kalimat tanya, jelas, dapat dijawab dengan data, cukup sempit.
- Tujuan **menjawab rumusan** dan **sesuai pendekatan**: kualitatif = memahami/mengidentifikasi; kuantitatif = mengukur/menguji hubungan/pengaruh.
- Manfaat teoretis (ilmu) vs praktis (pemecahan masalah); manfaat = pengetahuan dan masukan, bukan hasil tindakan pihak lain.
- Variabel bebas memengaruhi variabel terikat; hipotesis Ha (ada hubungan) dan H_0 (tidak ada hubungan) untuk penelitian kuantitatif.

Bagan pada Gambar 2.8 merangkum hubungan antarkonsep di sub bab ini.



Gambar 2.8 Peta konsep rancangan penelitian: masalah, tujuan, manfaat, dan hipotesis. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

▲ STRATEGI DAN JEBAKAN

Langkah menjawab:

1. **Tentukan pendekatannya dulu** dari keterangan soal: kualitatif (wawancara mendalam, studi kasus, sedikit informan) atau kuantitatif (angket, banyak responden, mengukur).
2. **Ujikan setiap pilihan dengan pertanyaan keselarasan di bagian 6 Konsep inti.** Pada MCMA, nilai setiap pilihan satu per satu.
3. **Untuk hipotesis,** periksa dua bagian sekaligus: arah variabel dan bentuk hipotesisnya.

Jebakan yang sering dipasang:

- **Tujuan kuantitatif untuk penelitian kualitatif.** "Menganalisis korelasi" dan "menentukan pengaruh" adalah pengecoh utama soal asli nomor 7.
- **Manfaat teoretis untuk soal manfaat praktis.** "Menjadi referensi penelitian selanjutnya" benar sebagai manfaat, tetapi bukan kontribusi menyelesaikan masalah.
- **Manfaat yang berlebihan.** "Mengurangi tingkat kekerasan" adalah hasil tindakan nyata, bukan hasil penelitian itu sendiri.
- **Opsi setengah benar.** Variabel benar, tetapi kalimat hipotesisnya adalah Ha saat yang diminta H_0, atau sebaliknya.
- **Rekomendasi melampaui temuan.** Rekomendasi kebijakan harus sesuai temuan yang dilaporkan, bukan solusi yang lebih besar dari data.

> Contoh salah tafsir: pada penelitian tentang pengemis anak, seorang siswa memilih "mengurangi tingkat kekerasan dan eksploitasi di jalanan" sebagai kontribusi penelitian. Penelitian memberi dasar dan saran; pengurangan kekerasan baru terjadi bila saran itu dijalankan pihak lain.

● BEDAH SOAL ASLI

Kedua soal asli untuk sub bab ini ada utuh di **Simulasi 1**. Kerjakan dulu di sana, lalu bandingkan caramu dengan uraian berikut.

Nomor 7 (perempuan dalam partai politik, MCMA, 39 % benar). Penelitian bertujuan memahami keterlibatan perempuan dalam partai politik: kesempatan, peran, posisi dalam struktur, dan kesetaraan gender. Kamu diminta memilih tujuan penelitian kualitatif studi kasus yang sesuai.

- Konsep kunci: tujuan sesuai pendekatan (bagian 2 Konsep inti).
- Langkah: tandai kata "kualitatif studi kasus". Pilih tujuan yang **mengidentifikasi, memahami, dan mengetahui sejauh mana**. Tolak tujuan yang menganalisis korelasi dan menentukan pengaruh.
- Jawaban yang benar ada tiga. Peserta yang hanya memilih satu atau dua pilihan dianggap salah, jadi nilai setiap pilihan sampai habis.

Rujukan: soal nomor 7 pada Soal Asli TKA 2025 ("Pentingnya Keterlibatan Perempuan dalam Politik"); pembahasannya ada di Bagian D.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Nomor 9 (pengemis anak, MCMA, 48 % benar). Penelitian menelaah penyebab dan dampak meningkatnya pengemis anak, dan diharapkan berkontribusi bagi ilmu, pemecahan masalah, dan kapasitas peneliti. Kamu diminta memilih kontribusi penelitian **dalam menyelesaikan permasalahan**.

- Konsep kunci: manfaat praktis (bagian 3 Konsep inti).
- Langkah: pilih manfaat yang dipakai pihak lain untuk memecahkan masalah, yaitu saran bagi kebijakan pemerintah dan peningkatan kesadaran masyarakat.
- Pengecoh yang dipasang: menambah wawasan dan menjadi referensi penelitian (manfaat teoretis), serta mengurangi kekerasan di jalanan (berlebihan, bukan hasil langsung penelitian).

Rujukan: soal nomor 9 pada Soal Asli TKA 2025; pembahasannya ada di Bagian D.

BEDAH SOAL PREDIKSI

Soal berikut meminta rumusan masalah yang sesuai dengan judul dan cara pengumpulan datanya. Tulis dulu dua variabel di judul.

►. Sekelompok siswa SMA Tunas Bangsa di Kota Cahaya akan meneliti pada 2026 dengan judul "Pengaruh Lama Bermain Gim Daring terhadap Frekuensi Percakapan Siswa dengan Orang Tua". Mereka akan menyebarkan angket kepada 150 siswa kelas X–XII dan mengolah jawabannya dengan statistik sederhana.
(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)

Rumusan masalah yang paling sesuai dengan rencana penelitian tersebut adalah ....

A. Mengapa gim daring merusak hubungan siswa dengan orang tua mereka di rumah?
B. Bagaimana sejarah perkembangan gim daring di kalangan pelajar di Indonesia selama ini?
C. Apa saja jenis gim daring yang paling disukai oleh siswa kelas X–XII SMA Tunas Bangsa?
D. Apakah lama bermain gim daring memengaruhi frekuensi percakapan siswa dan orang tua?
E. Bagaimana cara orang tua di Kota Cahaya melarang anaknya bermain gim daring di rumah?

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Pembahasan **Kunci: D**

Konsep: Rumusan masalah yang baik: berbentuk **pertanyaan**, memuat **variabel** yang ada di judul (di sini: lama bermain gim → frekuensi percakapan), **netral** (tidak memuat kesimpulan), dan **dapat dijawab** dengan data yang dikumpulkan.

Langkah 1 – Variabel judul: lama bermain gim daring (bebas) dan frekuensi percakapan dengan orang tua (terikat).
Langkah 2 – Penelitian kuantitatif dengan angket → pertanyaan tentang pengaruh antarvariabel → D.

Analisis tiap opsi:
- A ✗ – memuat kesimpulan "merusak" sebelum diteliti (tidak netral).
- B ✗ – kajian sejarah, tidak sesuai judul.
- C ✗ – hanya satu variabel dan tidak sesuai judul.
- D ✓ – sesuai.
- E ✗ – mengandaikan orang tua melarang; tidak sesuai variabel.

Jawaban: D.

✎ LATIHAN

Kerjakan tanpa melihat kunci. Untuk soal rancangan, periksa apakah setiap bagian sesuai dengan judul dan variabelnya.

1. Seorang mahasiswa menyusun rancangan penelitian pada 2026 dengan rumusan masalah: "Bagaimana strategi pedagang Pasar Terapung Sungai Cahaya bertahan di tengah berkurangnya pembeli setelah jalan darat dibangun?" Ia akan mewawancarai pedagang, mengamati kegiatan pasar pada pagi hari, dan membaca catatan pengelola pasar. *(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)*

Tujuan penelitian yang paling sesuai dengan rumusan masalah tersebut adalah ....

A. membuktikan bahwa pembangunan jalan darat merugikan para pedagang pasar terapung
B. mendeskripsikan strategi pedagang pasar terapung bertahan saat pembeli berkurang
C. menghitung jumlah pembeli yang datang ke pasar terapung setiap hari selama setahun
D. menyusun peraturan baru bagi pengelola pasar terapung agar pembeli kembali datang
E. mengetahui sejarah berdirinya pasar terapung sejak masa kerajaan hingga sekarang

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

2. Siswa kelas XI SMA Cahaya diminta menyusun rumusan masalah untuk penelitian sosial pada 2026. Guru mengumpulkan beberapa rumusan masalah yang mereka tulis. *(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)*

Rumusan masalah yang sudah memenuhi syarat rumusan masalah yang baik adalah .... (Jawaban benar lebih dari satu. Pilih semua jawaban yang benar.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Mengapa media sosial pasti merusak moral para remaja di Indonesia?
☐ B. Media sosial dan perilaku remaja di kota-kota besar Indonesia.
☐ C. Bagaimana pembagian kerja rumah tangga pada keluarga nelayan Desa Tirta?
☐ D. Apa saja hal tentang remaja yang dapat diteliti di sekolah kita?
☐ E. Apakah lama belajar di rumah berhubungan dengan nilai rapor siswa?

Kunci singkat: 1. B 2. C, E

✔ PERIKSA DIRI

- Kata kerja tujuan apa yang menandai penelitian kualitatif, dan apa yang menandai penelitian kuantitatif?
- Apa beda manfaat teoretis dan manfaat praktis?
- **Yang harus kuingat:** semua bagian rancangan harus saling cocok; tentukan pendekatannya dulu, baru nilai tujuan, manfaat, dan hipotesisnya.

Latihan interaktif di LMS

Sub bab 2.2: kerjakan latihannya dan lihat progresmu.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-sos&node=SOS-2.2

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sub bab 2.3 · Pendekatan dan jenis penelitian

SOS-2.3

◎ APA YANG DIUJI

Inilah sub bab dengan soal asli tersulit di seluruh TKA Sosiologi 2025. Soal nomor 10 hanya dijawab benar oleh **23 %** peserta. Soal itu menceritakan penelitian tentang media sosial dan kenakalan remaja, lalu meminta kamu memilih metode yang **sesuai dengan teknik pengumpulan datanya**. Contoh soal resmi juga menanyakan jenis penelitian yang tepat untuk model pengelolaan sampah berbasis warga.

Kesalahan peserta hampir selalu sama: mereka memilih pendekatan dari **kata-kata yang terdengar akrab** dalam tujuan ("memahami", "dampak"), bukan dari **cara data dikumpulkan**.

Setelah mempelajari sub bab ini, kamu dapat:

- menentukan pendekatan penelitian (kuantitatif, kualitatif, campuran) dari cara pengumpulan datanya;
- membedakan jenis penelitian: survei, eksperimen, studi kasus, penelitian tindakan, korelasional;
- mencocokkan pertanyaan penelitian dengan pendekatan yang mampu menjawabnya.

◆ KONSEP INTI

Setelah rumusan masalah dan tujuan jelas, peneliti memilih **pendekatan**: cara besar untuk menjawab pertanyaan penelitian. Ada dua pendekatan utama dalam penelitian sosial, yaitu **kuantitatif** dan **kualitatif**, serta gabungan keduanya yang disebut **campuran**. Di dalam setiap pendekatan ada beberapa **jenis** (desain) penelitian, misalnya survei, eksperimen, studi kasus, dan etnografi. Sub bab ini termasuk yang paling sulit di TKA: soal asli tentang pendekatan dan teknik sampel hanya dijawab benar oleh sekitar seperempat peserta. Penyebab utamanya, banyak siswa menentukan pendekatan dari satu kata di judul atau tujuan, bukan dari **cara data dikumpulkan dan diolah**.

1. Pendekatan kuantitatif dan kualitatif

Kedua pendekatan sama-sama ilmiah. Perbedaannya terletak pada **jenis pertanyaan** yang ingin dijawab dan **bentuk data** yang dikumpulkan (lihat Gambar 2.9).

a. Pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini memandang gejala sosial sebagai sesuatu yang dapat **diukur** dan dinyatakan dengan **angka**. Tujuannya menggambarkan besar-kecilnya gejala, membandingkan kelompok, atau **menguji hubungan dan pengaruh** antarvariabel. Ciri-cirinya:

- rancangan disusun baku sejak awal, sering disertai hipotesis;

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

- data dikumpulkan dari **responden** dalam jumlah relatif banyak, dipilih sebagai **sampel** yang mewakili populasi;
- instrumennya terstruktur: angket tertutup, tes, skala sikap, lembar observasi berangka;
- data diolah dengan **statistik**: persentase, rata-rata, korelasi;
- hasilnya dapat digeneralisasi ke populasi bila sampelnya mewakili.

Contoh: survei kepada 400 siswa untuk mengukur persentase yang mengalami perundungan daring dan menguji hubungannya dengan lama penggunaan media sosial.

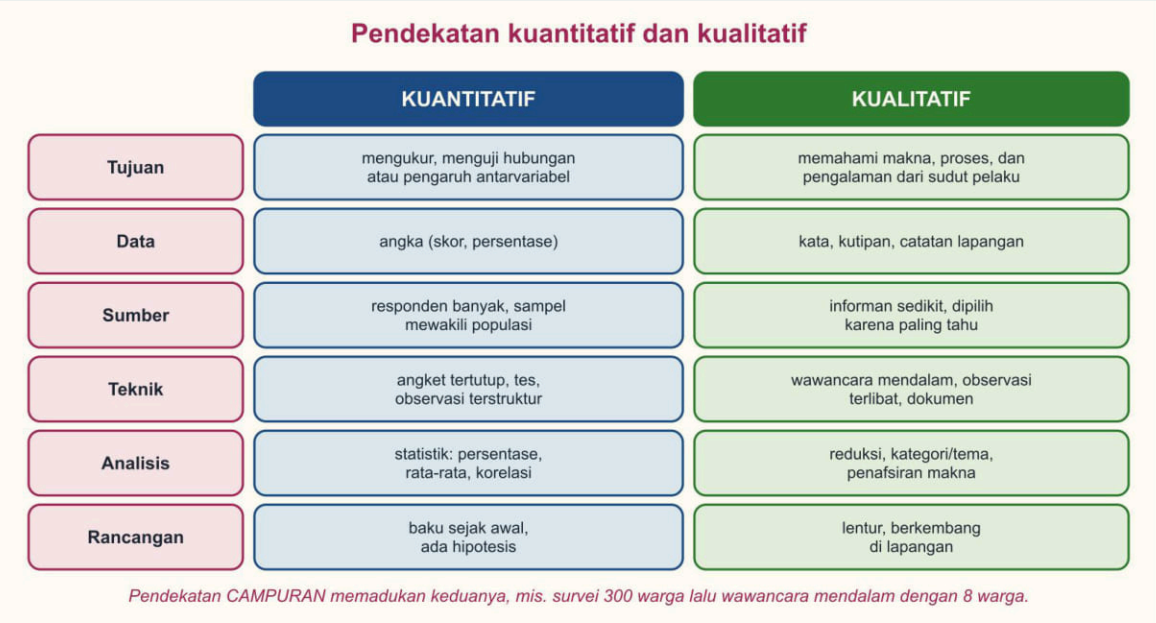
b. Pendekatan kualitatif. Pendekatan ini memandang gejala sosial sebagai sesuatu yang diberi **makna** oleh pelakunya. Tujuannya **memahami** secara mendalam pengalaman, alasan, proses, dan makna dari sudut pandang orang yang diteliti. Ciri-cirinya:

- rancangan lentur dan dapat berkembang di lapangan;
- data dikumpulkan dari **informan** yang jumlahnya sedikit, dipilih karena dianggap paling mengetahui (misalnya dengan teknik purposif atau bola salju);
- peneliti sendiri menjadi "instrumen utama" yang mewawancarai, mengamati, dan mencatat;
- data berupa **kata-kata**, kutipan, catatan lapangan, foto, dan dokumen;
- analisis berupa pengelompokan tema dan penafsiran makna; hasilnya tidak dimaksudkan untuk digeneralisasi secara statistik, tetapi memberi pemahaman yang dalam.

Contoh: wawancara mendalam dengan enam siswa korban perundungan daring untuk memahami bagaimana mereka mengalami dan menghadapi perundungan itu.

c. Pendekatan campuran (*mixed methods*). Peneliti memadukan keduanya, misalnya survei 300 warga untuk mengetahui seberapa banyak yang memakai pasar daring, lalu wawancara mendalam dengan delapan pedagang untuk memahami alasan mereka bertahan di pasar tradisional.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 2.9 Perbandingan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dari tujuan, data, sumber, teknik, analisis, dan rancangan. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Hal terpenting dari bagian ini: **pendekatan ditentukan oleh cara pengumpulan dan pengolahan data**, bukan oleh satu kata di judul. Sebuah penelitian yang judulnya "Memahami dampak media sosial terhadap perilaku remaja" tetapi menyebarkan kuesioner berskala kepada ratusan responden lalu menghitung persentasenya tetap penelitian **kuantitatif**. Sebaliknya, penelitian yang judulnya memakai kata "pengaruh" tetapi datanya hanya wawancara mendalam dengan tiga orang lebih dekat ke kualitatif, dan judulnya perlu diperbaiki.

2. Jenis-jenis penelitian sosial

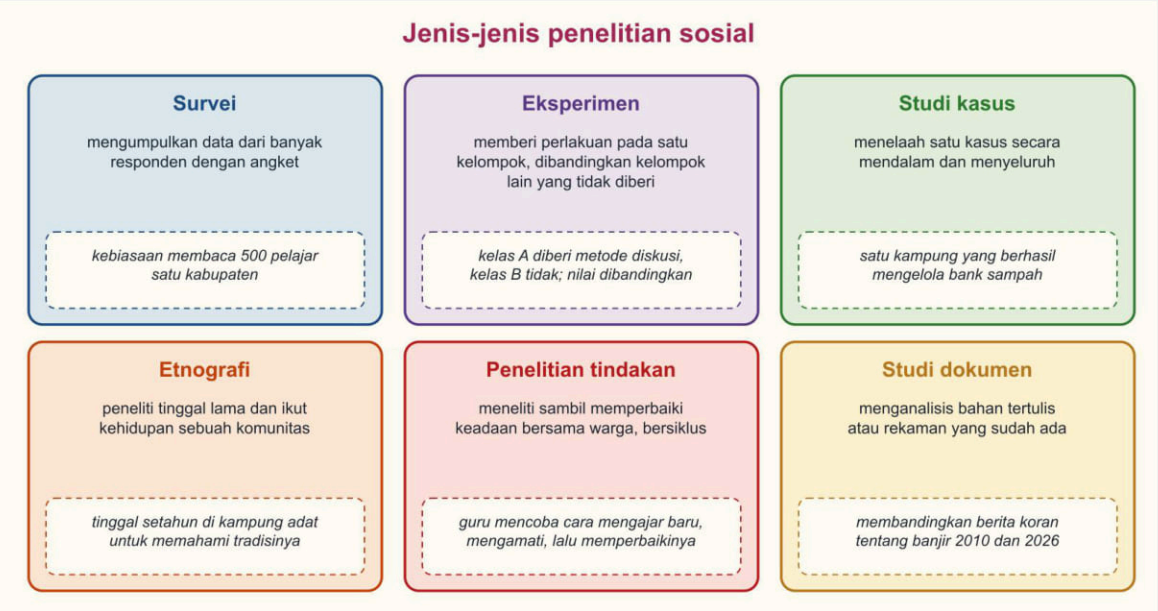
Di dalam pendekatan itu ada beberapa jenis atau desain penelitian (lihat Gambar 2.10):

1. **Survei** — mengumpulkan data dari banyak responden dalam waktu relatif singkat, biasanya dengan angket. Survei cocok untuk memotret keadaan atau kecenderungan, misalnya kebiasaan membaca 500 pelajar dalam satu kabupaten. Sensus penduduk adalah survei terhadap seluruh populasi. (Kuantitatif.)
2. **Eksperimen** — peneliti memberi **perlakuan** kepada satu kelompok (kelompok eksperimen) dan membandingkannya dengan kelompok lain yang tidak diberi perlakuan (kelompok kontrol), lalu mengukur hasilnya. Contoh: kelas A belajar dengan metode diskusi, kelas B dengan ceramah, kemudian nilai keduanya dibandingkan. Tanpa kelompok pembanding, perubahan tidak dapat dipastikan berasal dari perlakuan. (Kuantitatif.)
3. **Studi kasus** — menelaah satu kasus (satu orang, kelompok, desa, sekolah, atau peristiwa) secara **mendalam dan menyeluruh**, memakai berbagai sumber data. Contoh: satu kampung yang berhasil mengelola bank sampah. (Umumnya kualitatif.)
4. **Etnografi** — peneliti tinggal cukup lama di tengah sebuah komunitas dan ikut dalam kehidupan sehari-harinya untuk memahami kebudayaan dan pola hubungan dari dalam.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Contoh: tinggal setahun di sebuah kampung adat untuk memahami tradisi pengelolaan hutannya. (Kualitatif.)

5. **Penelitian tindakan** (*action research*) — peneliti bersama warga atau guru meneliti sambil **memperbaiki keadaan** dalam siklus: merencanakan → bertindak → mengamati → merefleksikan → memperbaiki. Contoh: guru mencoba cara mengajar baru, mengamati hasilnya, lalu memperbaikinya pada siklus berikutnya.
6. **Studi dokumen** (analisis isi) — menelaah bahan tertulis atau rekaman yang sudah ada, misalnya membandingkan cara koran memberitakan banjir pada 2010 dan 2026.



Gambar 2.10 Enam jenis penelitian sosial beserta contohnya. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

3. Jenis penelitian menurut waktu

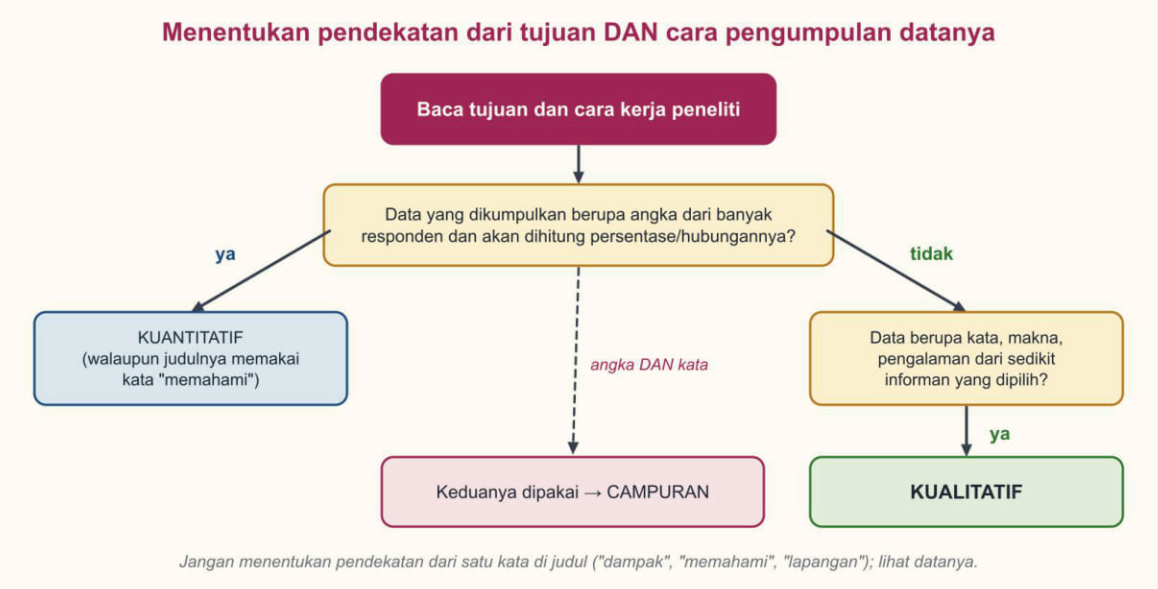
Penelitian juga dibedakan menurut waktunya. **Penelitian potong lintang** (*cross-sectional*) mengumpulkan data pada satu waktu tertentu, seperti memotret keadaan saat itu. **Penelitian longitudinal** mengamati kelompok yang sama berulang kali dalam waktu panjang, misalnya mengikuti perkembangan 200 anak sejak SD hingga SMA. Penelitian longitudinal lebih mampu menunjukkan perubahan, tetapi memerlukan biaya dan waktu yang besar. Bila sebuah soal menceritakan peneliti yang membandingkan keadaan satu desa sebelum dan sesudah jalan tol dibangun dengan mendatangi warga yang sama beberapa kali, penelitian itu bersifat longitudinal. Bila peneliti hanya sekali menyebarkan angket, penelitiannya potong lintang, walaupun pertanyaannya menanyakan pengalaman masa lalu.

4. Menentukan pendekatan: langkah demi langkah

Ketika membaca deskripsi sebuah penelitian, tentukan pendekatannya dengan langkah berikut (lihat Gambar 2.11):

1. **Lihat bentuk data.** Apakah data berupa angka dari angket berpilihan, skor, atau hitungan? Atau berupa kata, kutipan, dan catatan?
2. **Lihat jumlah dan cara memilih sumber data.** Ratusan responden yang dipilih acak menunjukkan kuantitatif; beberapa informan yang dipilih karena paling tahu menunjukkan kualitatif.
3. **Lihat cara analisis.** Persentase, rata-rata, dan uji hubungan menunjukkan kuantitatif; pengelompokan tema dan penafsiran menunjukkan kualitatif.
4. **Baru periksa tujuan.** Tujuan yang baik semestinya sejalan dengan tiga petunjuk di atas. Bila tidak sejalan, percayai cara kerjanya.

Bila keduanya dipakai secara terencana (angka dan kata), penelitiannya campuran.



Gambar 2.11 Alur menentukan pendekatan dari tujuan dan cara pengumpulan data. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

5. Kekuatan dan keterbatasan masing-masing pendekatan

Tidak ada pendekatan yang lebih unggul di semua keadaan. Pendekatan kuantitatif unggul dalam menjangkau banyak orang, membandingkan, dan menghasilkan angka yang dapat digeneralisasi, tetapi kurang mampu menangkap alasan dan makna di balik angka. Pendekatan kualitatif unggul dalam menggali kedalaman, menemukan hal yang tidak terduga, dan memahami sudut pandang pelaku, tetapi temuannya tidak dapat langsung diberlakukan untuk seluruh populasi dan lebih rentan dipengaruhi tafsir peneliti. Karena itu, peneliti yang baik memilih pendekatan yang paling **cocok dengan pertanyaannya**, bukan yang dianggap paling bergengsi. Pertanyaan "berapa banyak?" paling baik dijawab dengan pendekatan kuantitatif; pertanyaan "bagaimana rasanya?" atau "mengapa mereka memaknainya demikian?" paling baik dijawab dengan pendekatan kualitatif.

6. Contoh nyata kedua pendekatan di Indonesia

Kedua pendekatan sudah lama dipakai untuk memahami masyarakat Indonesia.

- **Etnografi klasik.** Pada 1950-an, antropolog Amerika Serikat Clifford Geertz tinggal bertahun-tahun di sebuah kota kecil di Jawa Timur (dalam bukunya disamarkan dengan nama "Mojokuto"; kota yang dimaksud adalah Pare, Kediri). Ia ikut dalam upacara, mengamati pasar, dan bercakap dengan warga. Hasilnya, buku *The Religion of Java* (1960), menggambarkan tiga pola budaya keagamaan yang ia namai abangan, santri, dan priyayi. Gambaran itu kemudian banyak dikritik dan diperbaiki peneliti lain, misalnya karena dianggap terlalu menyederhanakan. Kritik dan perbaikan itu adalah contoh sifat kumulatif ilmu.
- **Survei berskala besar.** BPS menjalankan Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) yang menjangkau ratusan ribu rumah tangga di seluruh provinsi dengan daftar pertanyaan yang sama. Dari data itu dihitung angka kemiskinan, rata-rata lama sekolah, dan persentase rumah tangga yang memiliki akses air minum layak, yang kemudian dipakai untuk merancang kebijakan.
- **Penelitian tindakan di sekolah.** Banyak guru di Indonesia melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK): mencoba cara mengajar baru, mengamati hasilnya, lalu memperbaikinya pada siklus berikutnya.

Contoh-contoh itu memperlihatkan bahwa pilihan pendekatan selalu mengikuti pertanyaan. Geertz ingin memahami makna dan pandangan hidup, maka ia memakai etnografi. BPS ingin mengetahui berapa banyak dan di mana, maka ia memakai survei. Guru yang ingin memperbaiki pembelajarannya sendiri memakai penelitian tindakan, karena tujuannya bukan sekadar mengetahui, tetapi juga mengubah keadaan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

▣ CONTOH TERSELESAIKAN

Contoh 1: Dua penelitian dengan judul mirip

Dua kelompok siswa SMA Bakti meneliti topik serupa pada 2026:

- **Kelompok A** berjudul "Memahami pengaruh ojek daring terhadap pendapatan pangkalan ojek konvensional". Mereka menyebarkan angket tertutup kepada 120 pengemudi ojek pangkalan yang dipilih secara acak dari daftar paguyuban, lalu menghitung rata-rata perubahan pendapatan dan persentase pengemudi yang beralih.
- **Kelompok B** berjudul "Pengaruh ojek daring terhadap kehidupan pengemudi pangkalan". Mereka mewawancarai mendalam lima pengemudi senior yang dipilih karena paling lama mangkal, dan mengamati kegiatan di pangkalan selama dua minggu.

(Disusun untuk latihan; tokoh dan tempat fiktif.)

Langkah 1 — bentuk data dan sumbernya. A: angka dari angket tertutup, 120 responden acak. B: kata dan catatan dari lima informan terpilih.

Langkah 2 — cara analisis. A: rata-rata dan persentase. B: penafsiran pengalaman dari wawancara dan pengamatan.

Kesimpulan: Kelompok A = **kuantitatif** (jenis survei) walaupun judulnya memakai kata "memahami". Kelompok B = **kualitatif** (studi kasus) walaupun judulnya memakai kata "pengaruh"; judul B sebaiknya diganti menjadi "Pengalaman pengemudi pangkalan menghadapi kehadiran ojek daring".

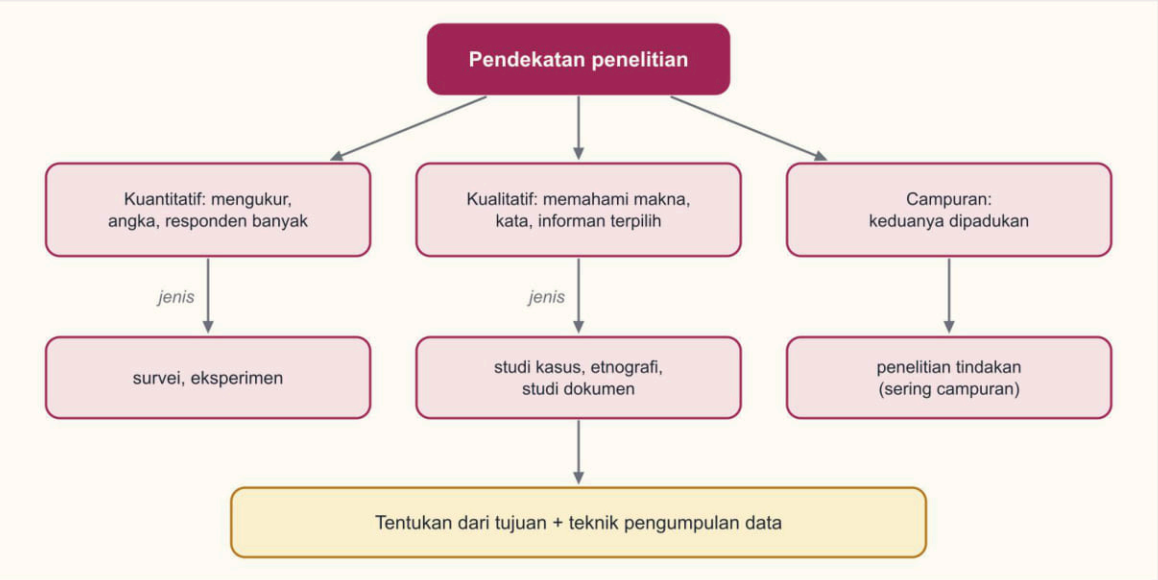
Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

❖ PETA KONSEP

Yang harus kamu ingat:

- **Kuantitatif**: mengukur, angka, responden banyak, sampel mewakili, statistik, dapat digeneralisasi. **Kualitatif**: memahami makna, kata, informan sedikit dan terpilih, peneliti sebagai instrumen, penafsiran. **Campuran**: keduanya.
- Jenis: survei, eksperimen (ada kelompok pembanding), studi kasus, etnografi, penelitian tindakan (bersiklus), studi dokumen; menurut waktu: potong lintang dan longitudinal.
- Pendekatan ditentukan dari **bentuk data, cara memilih sumber, dan cara analisis**, bukan dari satu kata di judul.

Bagan pada Gambar 2.12 merangkum hubungan antarkonsep di sub bab ini.



Gambar 2.12 Peta konsep pendekatan dan jenis penelitian sosial. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

▲ STRATEGI DAN JEBAKAN

Langkah menjawab:

1. **Kumpulkan bukti cara pengumpulan data dulu:** alat apa, kepada berapa orang, bagaimana mereka dipilih.
2. **Tentukan pendekatannya dari bukti itu**, baru baca tujuan penelitian.
3. **Periksa kedua bagian pilihan.** Banyak pilihan memasangkan pendekatan dengan teknik sampel; keduanya harus cocok dengan kasus.

Jebakan yang sering dipasang:

- **Kata "memahami" atau "dampak" menggoda ke kualitatif.** Pada soal asli nomor 10, pilihan kualitatif purposif menggoda karena menyebut "memahami dampak", padahal datanya kuesioner untuk 150 remaja.
- **"Penelitian lapangan" dianggap pendekatan.** Hampir semua penelitian sosial dilakukan di lapangan; istilah itu tidak membedakan kuantitatif dan kualitatif.
- **Eksperimen tanpa kelompok kontrol.** Memberi program kepada satu kelas tanpa pembanding bukan eksperimen.
- **"Mengamati perubahan" dikira kualitatif.** Bila yang dibandingkan adalah skor, pendekatannya kuantitatif.
- **Kuantitatif dianggap lebih ilmiah.** Kedua pendekatan sama-sama ilmiah; yang membedakan adalah kecocokannya dengan pertanyaan.

> Contoh salah tafsir: seorang peneliti ingin memahami secara mendalam makna tradisi sasi bagi generasi muda. Seorang siswa memilih "pendekatan kualitatif dengan angket tertutup kepada 300 pemuda" karena ada kata kualitatif. Angket tertutup kepada ratusan orang tidak cocok dengan tujuan memahami makna secara mendalam.

● BEDAH SOAL ASLI

Soal asli untuk sub bab ini ada utuh di **Simulasi 1**. Kerjakan dulu di sana, lalu bandingkan caramu dengan uraian berikut.

Nomor 10 (media sosial dan kenakalan remaja, PG, 23 % benar). Peneliti menyebarkan kuesioner daring kepada 150 remaja berusia 13–18 tahun yang sering memakai media sosial. Kuesioner berisi dua bagian: seberapa sering dan bagaimana mereka memakai media sosial, serta tingkat kenakalan berdasarkan pengalaman dan pandangan mereka. Kamu diminta memilih metode yang sesuai dengan teknik pengumpulan datanya.

- Konsep kunci: pendekatan ditentukan oleh cara pengumpulan data (bagian 1 dan 4 Konsep inti).
- Langkah: kuesioner kepada 150 responden, mengukur **seberapa sering** dan **tingkat** kenakalan, lalu menghubungkan keduanya → kuantitatif, untuk menganalisis pengaruh satu variabel terhadap variabel lain.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

- Pengecoh yang dipasang: eksperimen (tidak ada perlakuan dan kelompok pembanding), eksploratif dengan klaster wilayah (tidak ada pemilihan wilayah), penelitian lapangan dengan area sampling (istilah umum), dan **kualitatif purposif** yang paling menggoda karena memakai kata "memahami dampak".

Rujukan: soal nomor 10 pada Soal Asli TKA 2025; pembahasannya ada di Bagian D.

BEDAH SOAL PREDIKSI

Soal berikut menguji jenis penelitian menurut tujuan. Cari kata yang menunjukkan bahwa gejala itu masih baru dan belum banyak diteliti.

►. Pada 2026 muncul jasa "joki tugas daring", yaitu orang yang dibayar untuk mengerjakan tugas sekolah siswa lain melalui media sosial. Seorang dosen di Kota Cahaya mencari bahan bacaan tentang gejala ini tetapi hampir tidak menemukan penelitian sebelumnya. Ia ingin menjajaki terlebih dahulu siapa pelakunya, bagaimana cara jasa itu ditawarkan, dan istilah apa saja yang dipakai, sebelum merancang penelitian yang lebih besar. *(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)*

Jenis penelitian yang paling sesuai dengan rencana dosen tersebut adalah ....

A. penelitian eksplanatif untuk menguji sebab-akibat
B. penelitian eksperimen dengan kelompok pembanding
C. penelitian eksploratif untuk menjajaki gejala
D. penelitian tindakan untuk memperbaiki pembelajaran
E. penelitian evaluatif untuk menilai sebuah program

Pembahasan **Kunci: C**

Konsep: Jenis penelitian menurut tujuan: **eksploratif** (menjajaki gejala yang masih baru dan belum banyak diteliti), **deskriptif** (menggambarkan secara rinci), **eksplanatif** (menjelaskan hubungan sebab-akibat). Penelitian eksploratif sering menjadi langkah awal penelitian yang lebih besar.

Langkah 1 – Petunjuk: gejala baru, hampir tidak ada penelitian sebelumnya, ingin "menjajaki" sebelum penelitian besar.
Langkah 2 – Tujuan menjajaki → eksploratif → C.

Analisis tiap opsi:
- A ✗ – belum ada hipotesis sebab-akibat yang diuji.
- B ✗ – tidak ada perlakuan dan kelompok pembanding.
- C ✓ – sesuai.
- D ✗ – dosen tidak sedang memperbaiki praktik pembelajarannya sendiri.
- E ✗ – tidak ada program yang dinilai.

Jawaban: C.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

✎ LATIHAN

Kerjakan tanpa melihat kunci. Untuk setiap soal, tulis dulu tujuan dan cara pengumpulan datanya sebelum membaca pilihan.

1. Pada 2026 seorang peneliti ingin memahami cara SMA Harapan Bersama, satu-satunya SMA inklusi di Kabupaten Tirta, melayani siswa penyandang disabilitas. Selama enam bulan ia mewawancarai guru, siswa, dan orang tua, mengamati kegiatan belajar di kelas, serta mempelajari dokumen program sekolah. Ia tidak bermaksud membandingkan sekolah itu dengan sekolah lain.
(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti tersebut adalah ....

A. survei, karena datanya dikumpulkan dari banyak responden
B. eksperimen, karena sekolah memberi perlakuan khusus bagi siswa
C. studi kasus, karena satu sekolah dikaji secara mendalam
D. korelasional, karena meneliti hubungan antara dua variabel
E. historis, karena peneliti mempelajari dokumen sekolah

2. Pada semester ganjil 2026 guru BK SMA Cahaya memberikan program pelatihan empati selama delapan minggu kepada kelas X-A. Kelas X-B tidak mendapat pelatihan itu. Sebelum dan sesudah program, siswa kedua kelas mengisi angket yang sama tentang sikap terhadap perundungan, lalu hasil kedua kelas dibandingkan.
(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)

Jenis penelitian yang dilakukan guru BK tersebut adalah ....

A. penelitian studi kasus
B. penelitian historis
C. penelitian etnografi
D. penelitian eksperimen
E. penelitian survei deskriptif

Kunci singkat: 1. C 2. D

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

✔ PERIKSA DIRI

- Mengapa cara pengumpulan data menjadi bukti terkuat untuk menentukan pendekatan penelitian?
- Apa ciri penelitian eksperimen yang tidak dimiliki survei?
- **Yang harus kuingat:** tentukan pendekatan dari alat, jumlah, dan cara memilih responden, bukan dari kata-kata dalam tujuan.



Latihan interaktif di LMS

Sub bab 2.3: kerjakan latihannya dan lihat progresmu.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-sos&node=SOS-2.3

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sub bab 2.4 · Populasi dan teknik pengambilan sampel

SOS-2.4

◎ APA YANG DIUJI

Teknik pengambilan sampel muncul sebagai bagian dari soal asli TKA 2025 nomor 10: setiap pilihannya memasangkan metode penelitian dengan teknik sampel (acak sederhana, bertingkat, klaster, area, purposif). Soal prediksi dan kuis mengujinya lebih jauh: menghitung jumlah sampel tiap lapisan, menentukan nomor responden pada sampel sistematis, mengenali teknik untuk populasi tersembunyi, dan mengkritik simpulan dari sampel yang bias.

Setelah mempelajari sub bab ini, kamu dapat:

- membedakan populasi dari sampel dan sensus dari survei;
- memilih teknik sampel yang sesuai dengan keadaan populasi;
- menghitung jumlah sampel proporsional dan nomor responden pada sampel sistematis;
- menilai apakah sebuah sampel mewakili populasi yang hendak disimpulkan.

◆ KONSEP INTI

Bayangkan kamu ingin mengetahui kebiasaan sarapan seluruh siswa di sekolahmu yang berjumlah 1.200 orang. Menanyai semuanya memakan waktu lama. Kamu cukup menanyai sebagian, misalnya 150 siswa, asalkan 150 siswa itu dipilih dengan cara yang tepat sehingga **mewakili** seluruh siswa. Bagaimana memilihnya agar hasilnya dapat dipercaya? Itulah pokok bahasan sub bab ini: populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel. Bagian ini juga memuat sedikit hitungan sederhana yang sering muncul di soal.

1. Populasi, sampel, dan satuan analisis

- **Populasi** adalah seluruh satuan yang menjadi sasaran penelitian dan yang ingin disimpulkan keadaannya, misalnya seluruh 1.200 siswa SMA Pelita, seluruh rumah tangga nelayan di sebuah kecamatan, atau seluruh pedagang di Pasar Baru.
- **Sampel** adalah sebagian dari populasi yang benar-benar diteliti, misalnya 150 siswa SMA Pelita.
- **Satuan analisis** (unit analisis) adalah satuan yang diteliti: individu (siswa), kelompok (keluarga), organisasi (sekolah), atau wilayah (desa). Satuan analisis harus jelas sejak awal. Penelitian tentang "keluarga nelayan" yang menanyai setiap anggota keluarga secara terpisah tanpa menggabungkannya per keluarga dapat menghasilkan simpulan yang membingungkan.

Penelitian terhadap **seluruh** anggota populasi disebut **sensus**. Sensus Penduduk yang dijalankan BPS setiap sepuluh tahun (terakhir tahun 2020) adalah contohnya. Sensus

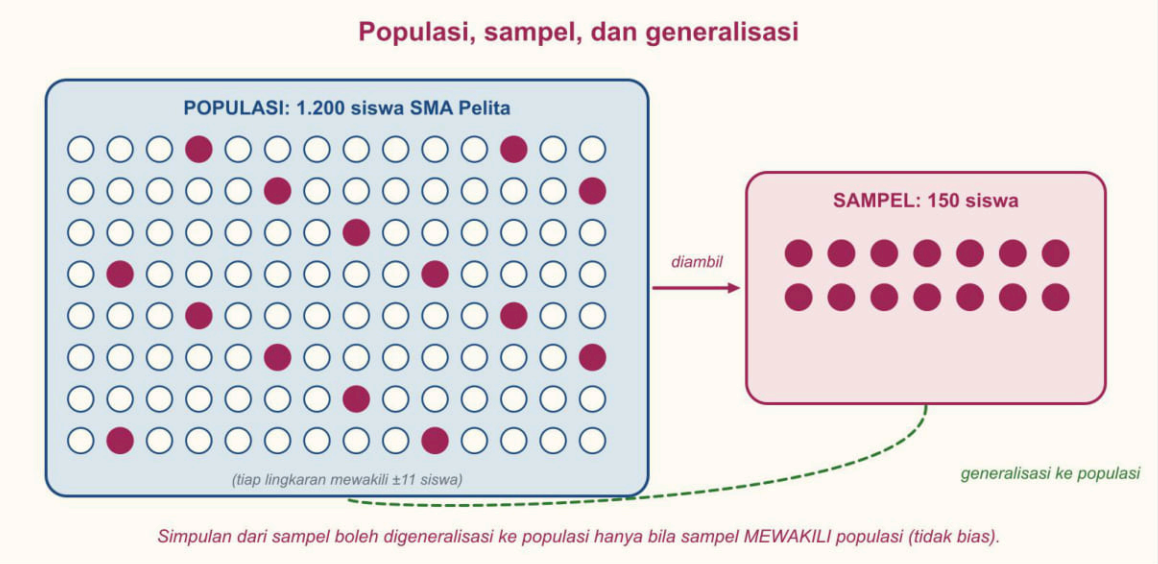
Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

memberi gambaran paling lengkap, tetapi mahal dan lama.

2. Mengapa memakai sampel?

Peneliti memakai sampel karena beberapa alasan: **menghemat biaya, waktu, dan tenaga**; populasi kadang **terlalu besar** atau **tersebar** sehingga sulit dijangkau seluruhnya; dan pengumpulan data yang lebih sedikit dapat dilakukan **lebih cermat**. Syaratnya, sampel harus **mewakili** (representatif) populasi, artinya ciri-ciri sampel menyerupai ciri-ciri populasi. Bila syarat ini terpenuhi, simpulan dari sampel boleh **digeneralisasi** ke populasi (lihat Gambar 2.13).

Ukuran sampel penting, tetapi **cara memilih** sampel lebih penting. Sampel 2.000 orang yang semuanya diambil dari satu pusat perbelanjaan pada hari Minggu tidak mewakili penduduk kota, sedangkan sampel 400 orang yang dipilih acak dari daftar seluruh penduduk dapat mewakili dengan baik.



Gambar 2.13 Sampel diambil dari populasi; simpulan boleh digeneralisasi bila sampel mewakili populasi. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

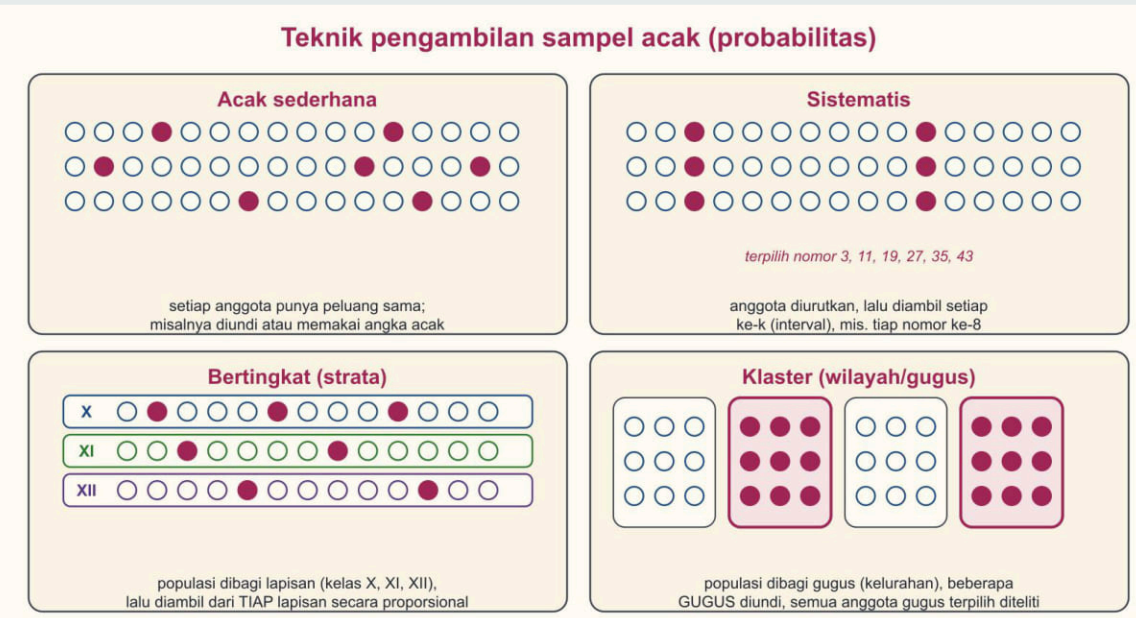
3. Teknik sampel probabilitas (acak)

Pada teknik **probabilitas**, setiap anggota populasi memiliki **peluang yang diketahui dan sama** untuk terpilih. Syaratnya, peneliti memiliki **kerangka sampel**, yaitu daftar seluruh anggota populasi (misalnya daftar nama siswa dari tata usaha). Ada empat teknik utama (lihat Gambar 2.14):

1. **Acak sederhana** (*simple random sampling*) — sampel dipilih dengan undian atau angka acak dari daftar populasi. Cocok bila populasi relatif seragam. Contoh: nomor 1–1.200 dimasukkan ke aplikasi pengacak, lalu diambil 150 nomor.
2. **Sistematis** (*systematic sampling*) — anggota populasi diurutkan, lalu diambil setiap anggota ke-*k*. Nilai *k* disebut **interval**, dihitung dengan membagi jumlah populasi dengan jumlah sampel. Nomor awal diundi di antara 1 sampai *k*. Contoh: populasi 1.200, sampel 150, interval 1.200 ÷ 150 = 8; bila undian menghasilkan nomor 3, sampelnya nomor 3, 11, 19, 27, dan seterusnya. Karena nomor awal diundi, teknik ini tetap termasuk probabilitas.
3. **Bertingkat** atau **berstrata** (*stratified sampling*) — populasi dibagi menjadi beberapa **lapisan** yang berbeda cirinya (misalnya kelas X, XI, XII; atau desa dataran tinggi dan pesisir), lalu sampel diambil secara acak dari **setiap** lapisan. Bila jumlah sampel tiap lapisan sebanding dengan besar lapisannya, disebut **bertingkat proporsional**. Teknik ini memastikan semua lapisan terwakili.
4. **Klaster** atau **gugus** (*cluster sampling*) — populasi dibagi menjadi beberapa **kelompok wilayah** atau gugus yang mirip satu sama lain (misalnya kelurahan, RW, atau kelas), lalu beberapa **gugus** dipilih secara acak dan **seluruh** anggota gugus terpilih diteliti. Teknik ini cocok untuk populasi yang tersebar luas, karena peneliti cukup mendatangi beberapa wilayah saja.

Pembeda yang paling sering keliru: pada **bertingkat**, peneliti mengambil **sebagian** anggota dari **setiap** lapisan; pada **klaster**, peneliti memilih **beberapa** kelompok lalu mengambil **semua** anggotanya.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 2.14 Empat teknik pengambilan sampel acak: sederhana, sistematis, bertingkat, dan klaster. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

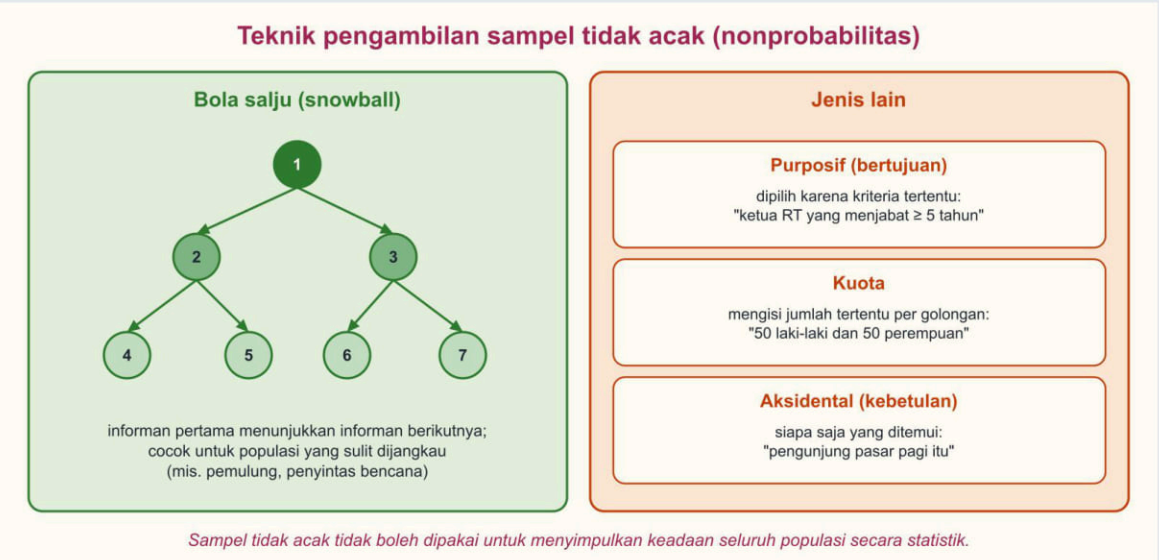
NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

4. Teknik sampel nonprobabilitas (tidak acak)

Pada teknik **nonprobabilitas**, tidak semua anggota populasi berpeluang sama untuk terpilih. Teknik ini sering dipakai dalam penelitian kualitatif atau ketika daftar populasi tidak tersedia (lihat Gambar 2.15).

1. **Purposif** (sampel bertujuan) — peneliti memilih orang yang memenuhi **kriteria** tertentu karena dianggap paling mengetahui hal yang diteliti. Contoh: hanya mewawancarai ketua RT yang sudah menjabat minimal lima tahun.
2. **Bola salju** (*snowball*) — peneliti memulai dari satu atau beberapa informan, lalu mereka menunjukkan informan berikutnya, dan seterusnya, seperti bola salju yang makin membesar ketika menggelinding. Cocok untuk populasi yang **sulit dijangkau** atau tidak memiliki daftar, misalnya pemulung, penyintas bencana, atau anggota komunitas tertentu.
3. **Kuota** — peneliti menetapkan jumlah tertentu untuk setiap golongan (misalnya 50 laki-laki dan 50 perempuan), lalu mengisinya dengan orang yang mudah ditemui sampai kuota terpenuhi. Kuota tampak mirip bertingkat, tetapi pengisiannya **tidak acak**.
4. **Aksidental** atau kebetulan (*convenience*) — siapa saja yang kebetulan ditemui peneliti dan bersedia, misalnya pengunjung pasar pada pagi itu.



Gambar 2.15 Teknik pengambilan sampel tidak acak: bola salju, purposif, kuota, dan aksidental. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

5. Sampel yang bias dan batas generalisasi

Sampel disebut **bias** bila sebagian golongan dalam populasi tidak berpeluang terpilih atau terlalu banyak terpilih, sehingga ciri sampel berbeda dari populasi. Beberapa penyebab bias yang sering terjadi:

- **Waktu dan tempat pengumpulan data yang sempit**, misalnya survei penumpang kereta hanya pada siang hari, sehingga pekerja yang berangkat pagi tidak terjangkau.
- **Sampel sukarela**, misalnya survei daring yang hanya diisi orang yang berminat, sehingga pendapat yang sangat setuju atau sangat tidak setuju lebih banyak muncul.
- **Kerangka sampel yang tidak lengkap**, misalnya daftar warga yang tidak memuat penduduk pendatang.

Sampel nonprobabilitas tidak dapat dipakai untuk menyimpulkan keadaan seluruh populasi secara statistik. Hasilnya tetap berharga untuk memahami secara mendalam, tetapi peneliti harus berhati-hati menuliskan simpulannya: "di antara informan penelitian ini …", bukan "seluruh warga kota …".

Contoh bias yang sering kita temui adalah **jajak pendapat di media sosial**. Sebuah akun mengunggah pertanyaan "Setujukah kamu jam masuk sekolah dimundurkan?" dan 10.000 orang menjawab, 85 % setuju. Angka itu tidak dapat dianggap pendapat seluruh pelajar Indonesia, karena yang menjawab hanya pengikut akun itu, yang kebetulan melihat unggahannya, dan yang mau menjawab. Pelajar yang tidak memakai media sosial, atau yang tidak mengikuti akun itu, tidak berpeluang terpilih. Jumlah responden yang besar tidak menghapus bias ini. Hasil jajak pendapat semacam itu hanya menggambarkan pendapat orang-orang yang menjawabnya.

6. Memilih teknik yang sesuai

Pemilihan teknik bergantung pada tiga pertanyaan. **Apakah ada daftar populasi?** Bila tidak ada, teknik probabilitas sulit dijalankan. **Apakah populasi berlapis dengan ciri yang berbeda jelas?** Bila ya, bertingkat membantu memastikan semua lapisan terwakili. **Apakah populasi tersebar di wilayah yang luas?** Bila ya, klaster menghemat biaya. Untuk penelitian kualitatif yang mencari informan yang paling mengetahui, purposif dan bola salju lebih tepat.

7. Berapa besar sampel yang diperlukan?

Tidak ada satu angka yang berlaku untuk semua penelitian. Besar sampel bergantung pada beberapa hal. Pertama, **keragaman populasi**: makin beragam cirinya, makin besar sampel yang diperlukan agar semua ragam terwakili. Kedua, **tingkat ketelitian** yang diinginkan: makin kecil kesalahan yang dapat diterima, makin besar sampelnya. Ketiga, **biaya, waktu, dan tenaga** yang tersedia. Keempat, **pendekatan**: penelitian kualitatif tidak mengejar jumlah, melainkan kedalaman; peneliti berhenti menambah informan ketika wawancara baru tidak lagi memberi informasi baru (keadaan ini disebut **kejenuhan data**).

Dalam penelitian kuantitatif sederhana, banyak buku memperkenalkan **rumus Slovin** untuk

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

memperkirakan besar sampel: $n = \dfrac{N}{1 + Ne^2}$, dengan N = jumlah populasi dan e = batas kesalahan yang dapat diterima. Misalnya, populasi 1.200 siswa dengan batas kesalahan 10 % ($e = 0{,}1$): $n = 1.200 \div (1 + 1.200 \times 0{,}01) = 1.200 \div 13 \approx 92{,}3$, dibulatkan ke atas menjadi 93 siswa. Rumus ini hanyalah perkiraan kasar; yang tetap menentukan mutu sampel adalah cara memilihnya.

CONTOH TERSELESAIKAN

Contoh 1: Menghitung sampel bertingkat proporsional

Sebuah penelitian tentang kebiasaan membaca di SMA Pelita (populasi 1.200 siswa: kelas X 480 siswa, kelas XI 420 siswa, kelas XII 300 siswa) akan memakai sampel 150 siswa dengan teknik bertingkat proporsional. Berapa sampel tiap kelas?

(Disusun untuk latihan; tempat fiktif.)

Langkah 1 — hitung bagian sampel dari populasi. 150 ÷ 1.200 = 1/8, artinya setiap lapisan diambil seperdelapannya.

Langkah 2 — kalikan setiap lapisan. Kelas X: 480 × 1/8 = 60. Kelas XI: 420 × 1/8 = 52,5 ≈ 53. Kelas XII: 300 × 1/8 = 37,5 ≈ 37.

Langkah 3 — cek jumlahnya. 60 + 53 + 37 = 150. Pembulatan diatur agar jumlahnya tetap 150.

Kesimpulan: kelas X 60 siswa, kelas XI 53 siswa, kelas XII 37 siswa, masing-masing dipilih **acak** dari daftar kelasnya.

Contoh 2: Teknik yang tepat untuk populasi yang sulit dijangkau

Seorang peneliti ingin memahami pengalaman para pengemudi ojek daring perempuan di Kota Lestari tahun 2027. Tidak ada daftar resmi pengemudi perempuan yang dapat ia peroleh. Ia mengenal dua pengemudi, dan mereka bersedia mengenalkannya kepada rekan-rekan mereka.

(Disusun untuk latihan; tokoh dan tempat fiktif.)

Langkah 1 — periksa daftar populasi. Tidak ada → teknik probabilitas tidak dapat dijalankan.

Langkah 2 — perhatikan cara informan didapat. Informan pertama mengenalkan informan berikutnya.

Kesimpulan: teknik **bola salju**. Jebakan: memilih "acak sederhana" karena terdengar paling ilmiah, atau "purposif" padahal ciri utamanya adalah informan menunjukkan informan berikutnya.

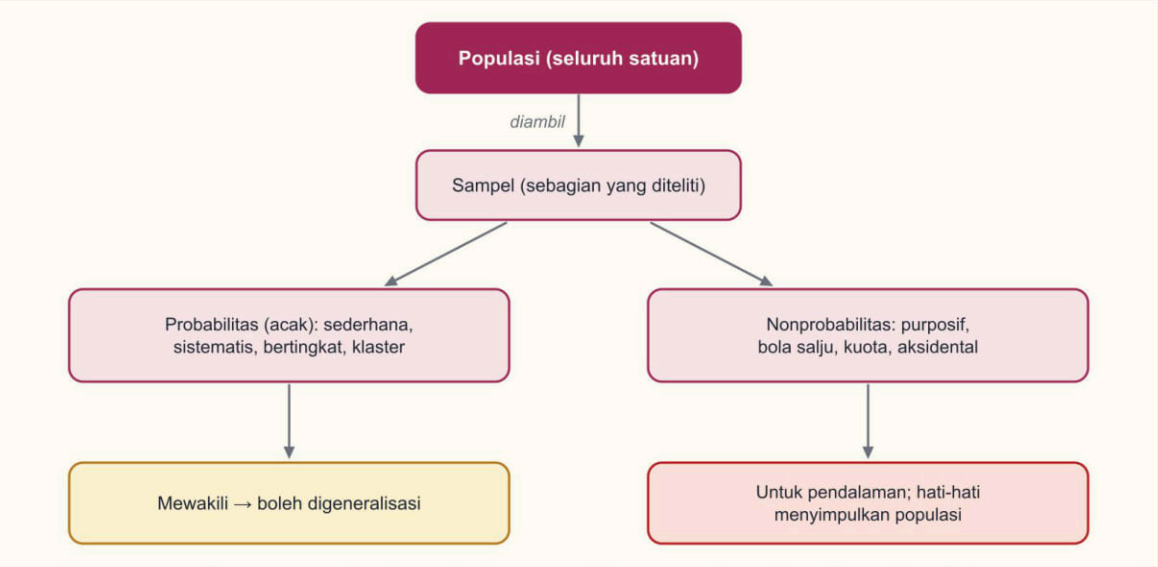
Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

❖ PETA KONSEP

Yang harus kamu ingat:

- **Populasi** = seluruh sasaran; **sampel** = sebagian yang diteliti; **sensus** = meneliti seluruh populasi.
- Sampel harus **mewakili**; cara memilih lebih penting daripada jumlahnya.
- **Probabilitas** (perlu daftar populasi): acak sederhana, sistematis (interval = populasi ÷ sampel, nomor awal diundi), bertingkat (sebagian dari setiap lapisan), klaster (semua anggota gugus terpilih).
- **Nonprobabilitas**: purposif (kriteria), bola salju (informan menunjukkan informan), kuota (jatah per golongan, tidak acak), aksidental (yang ditemui).
- Sampel bias → simpulan tidak boleh digeneralisasi.

Bagan pada Gambar 2.16 merangkum hubungan antarkonsep di sub bab ini.



Gambar 2.16 Peta konsep populasi dan teknik pengambilan sampel. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

▲ STRATEGI DAN JEBAKAN

Langkah menjawab:

1. **Tanyakan: apakah ada daftar populasi?** Tanpa daftar, teknik probabilitas tidak dapat dijalankan.
2. **Cari lapisan atau kriteria** yang disebut di kasus.
3. **Untuk hitungan,** tulis rumusnya dulu, lalu cek ulang (misalnya jumlah sampel semua lapisan = total sampel).
4. **Untuk kritik simpulan,** tanyakan siapa yang berpeluang terpilih dan apakah mereka mewakili populasi yang disimpulkan.

Jebakan yang sering dipasang:

- **Bertingkat dan klaster tertukar.** Bertingkat mengambil **sebagian** dari setiap lapisan; klaster mengambil **seluruh** anggota kelompok yang terpilih.
- **Pilihan setengah benar.** Teknik benar tetapi jumlahnya tidak proporsional, atau jumlahnya benar tetapi caranya "yang ditemui dulu" (kuota).
- **Salah menghitung nomor responden.** Menghitung $7 + 10 \times 12$ karena lupa responden pertama sudah nomor 7.
- **Sampel kecil dianggap pasti tidak mewakili.** Survei nasional yang dirancang baik dapat mewakili dengan sampel yang relatif kecil.
- **Sampel sistematis dianggap nonprobabilitas.** Pengundian nomor awal memberi setiap anggota peluang yang sama.

> Contoh salah tafsir: sebuah survei kepuasan penumpang bus kota hanya dilakukan di halte terminal pukul 10.00–12.00. Seorang siswa menyimpulkan hasilnya mewakili seluruh penumpang karena respondennya 500 orang. Penumpang yang naik pada jam berangkat kerja dan pulang kerja tidak berpeluang terpilih, jadi sampelnya bias walaupun jumlahnya besar.

Educational Institutions

• BEDAH SOAL PREDIKSI

Soal berikut meminta perhitungan sampel bertingkat proporsional. Hitung dulu persentase sampel terhadap populasi, lalu terapkan pada setiap lapisan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

►. Pada 2026 seorang guru di SMA Pelita ingin meneliti kebiasaan belajar daring siswa. Jumlah siswa kelas X sebanyak 300 orang, kelas XI 200 orang, dan kelas XII 100 orang. Ia akan mengambil sampel 60 siswa secara bertingkat proporsional agar setiap jenjang kelas terwakili sesuai besarnya.
(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)

Jumlah sampel dari kelas X, XI, dan XII secara berturut-turut adalah ....

A. 20, 20, dan 20 siswa
B. 10, 20, dan 30 siswa
C. 25, 20, dan 15 siswa
D. 30, 20, dan 10 siswa
E. 35, 15, dan 10 siswa

Pembahasan **Kunci: D**

Konsep: Sampel bertingkat proporsional: populasi dibagi ke lapisan (di sini jenjang kelas), lalu dari setiap lapisan diambil sampel yang **sebanding** dengan besar lapisannya: (jumlah lapisan : jumlah populasi) × jumlah sampel.

Langkah 1 – Populasi = 300 + 200 + 100 = 600; sampel 60 = 10 % populasi.
Langkah 2 – Kelas X: 10 % × 300 = 30; XI: 10 % × 200 = 20; XII: 10 % × 100 = 10 → D.

Analisis tiap opsi:
• A ✗ – sama rata, tidak proporsional.
• B ✗ – urutannya terbalik.
• C ✗ – tidak sebanding dengan besar lapisan.
• D ✓ – sesuai.
• E ✗ – jumlahnya 60, tetapi tidak sebanding (kelas X seharusnya 30).

Jawaban: D.

✎ LATIHAN

Kerjakan tanpa melihat kunci. Untuk setiap soal, tanyakan dulu: adakah daftar populasi, dan bagaimana responden dipilih?

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

1. Pengurus OSIS SMA Cahaya ingin mengetahui pendapat siswa tentang jadwal kegiatan ekstrakurikuler pada 2026. Jumlah siswa sekolah itu 600 orang. Pengurus menulis nomor induk semua siswa pada kertas kecil, memasukkannya ke dalam kotak, lalu mengambil 60 kertas secara acak. Siswa yang nomornya terambil diminta mengisi angket.
(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pengurus OSIS adalah ....

A. sampel acak sederhana
B. sampel acak bertingkat
C. sampel klaster wilayah
D. sampel bertujuan (purposif)
E. sampel bola salju

2. Pengurus Koperasi Sejahtera di Kabupaten Tirta ingin mengetahui kepuasan anggotanya pada 2026. Koperasi itu memiliki 1.200 anggota yang tercatat urut menurut nomor anggota. Pengurus menentukan sampel 120 orang dengan cara mengundi satu nomor awal di antara 1–10, misalnya nomor 7, lalu memilih anggota bernomor 17, 27, 37, dan seterusnya hingga mendapat 120 orang.
(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pengurus koperasi adalah ....

A. sampel kuota, karena jumlah sampel sudah ditentukan lebih dahulu
B. sampel sistematis, karena dipilih tiap anggota ke-10 dari daftar
C. sampel klaster, karena anggota dibagi ke beberapa wilayah desa
D. sampel bertingkat, karena anggota dibagi ke lapisan pendapatan
E. sampel aksidental, karena dipilih anggota yang kebetulan datang

Kunci singkat: 1. A 2. B

✔ PERIKSA DIRI

- Apa beda sampel acak bertingkat dan sampel klaster?
- Mengapa polling sukarela di media sosial berisiko bias walaupun respondennya banyak?
- **Yang harus kuingat:** keterwakilan ditentukan oleh cara memilih sampel; tanpa daftar populasi, pakai teknik nonprobabilitas yang sesuai.

Latihan interaktif di LMS

Sub bab 2.4: kerjakan latihannya dan lihat progresmu.
next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-sos&node=SOS-2.4

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sub bab 2.5 · Teknik dan instrumen pengumpulan data

SOS-2.5

◎ APA YANG DIUJI

Soal asli TKA 2025 nomor 14 (39 % benar) menyajikan sebuah tabel hasil penelitian berisi tema, subtema, dan **kutipan informan**, lalu menanyakan langkah penelitian yang menghasilkan sajian data itu. Contoh soal resmi juga menanyakan urutan tahapan penelitian kualitatif dan kesesuaian pengolahan data. Polanya selalu sama: dari **bentuk data**, tebak **instrumen dan langkahnya**, atau sebaliknya.

Setelah mempelajari sub bab ini, kamu dapat:

- memilih teknik pengumpulan data yang sesuai dengan pertanyaan penelitian;
- menebak instrumen dan langkah penelitian dari bentuk sajian data;
- menilai butir angket yang baik dan yang perlu diperbaiki;
- memahami triangulasi sebagai cara menguji keabsahan data.

◆ KONSEP INTI

Data tidak datang dengan sendirinya; peneliti harus mengumpulkannya dengan **teknik** tertentu dan memakai **instrumen** (alat) yang sesuai. Teknik adalah caranya, misalnya wawancara; instrumen adalah alatnya, misalnya pedoman wawancara. Pilihan teknik menentukan bentuk data yang diperoleh: angka, kutipan ucapan, catatan pengamatan, atau salinan arsip. Sebaliknya, dari bentuk data yang tersaji dalam sebuah laporan, kita dapat menebak teknik dan langkah yang dipakai peneliti. Kemampuan "membaca mundur" inilah yang diuji soal TKA di sub bab ini. Gambaran ringkas keempat teknik dan bentuk datanya dapat kamu lihat pada Gambar 2.17.

1. Empat teknik pengumpulan data

a. Angket (kuesioner). Angket adalah daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis yang diisi sendiri oleh **responden**. Angket dapat disebarkan langsung, lewat surat, atau secara daring. Ada tiga bentuk:

- **Angket tertutup** — jawaban sudah disediakan, responden tinggal memilih, misalnya "Ya/Tidak" atau skala "sangat setuju – setuju – ragu – tidak setuju – sangat tidak setuju". Hasilnya mudah dihitung menjadi angka dan persentase. Skala lima tingkat untuk mengukur sikap seperti ini sering disebut **skala Likert**, dari nama psikolog Rensis Likert yang memperkenalkannya; setiap pilihan diberi skor (misalnya 5 untuk "sangat setuju" sampai 1 untuk "sangat tidak setuju") sehingga sikap responden dapat dijumlahkan dan dibandingkan.
- **Angket terbuka** — responden menjawab dengan kalimatnya sendiri, misalnya "Apa alasanmu memilih ekstrakurikuler itu?" Hasilnya berupa teks yang perlu dikelompokkan

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

dulu.

- **Angket campuran** — memadukan keduanya, misalnya pilihan jawaban ditambah kolom "lainnya, sebutkan …".

b. Wawancara. Wawancara adalah tanya jawab langsung antara peneliti dan **informan** atau responden. Jenisnya:

- **Wawancara terstruktur** — memakai daftar pertanyaan baku yang sama untuk semua orang.
- **Wawancara tidak terstruktur (bebas)** — hanya berpegang pada pokok-pokok masalah, pertanyaan berkembang mengikuti jawaban.
- **Wawancara mendalam** (*in-depth interview*) — dilakukan berulang dan lama untuk menggali pengalaman dan makna secara rinci, khas penelitian kualitatif.
- **Diskusi kelompok terarah** (*focus group discussion*, FGD) — beberapa peserta yang memiliki pengalaman sama diajak berdiskusi tentang satu topik dipandu seorang fasilitator (lihat Gambar 2.18). FGD berguna untuk melihat ragam pendapat dan bagaimana pendapat itu saling memengaruhi. Jumlah pesertanya biasanya enam sampai dua belas orang. Fasilitator menjaga agar setiap peserta mendapat kesempatan berbicara dan tidak ada satu orang yang menguasai diskusi, karena pendapat peserta yang pendiam sama pentingnya.

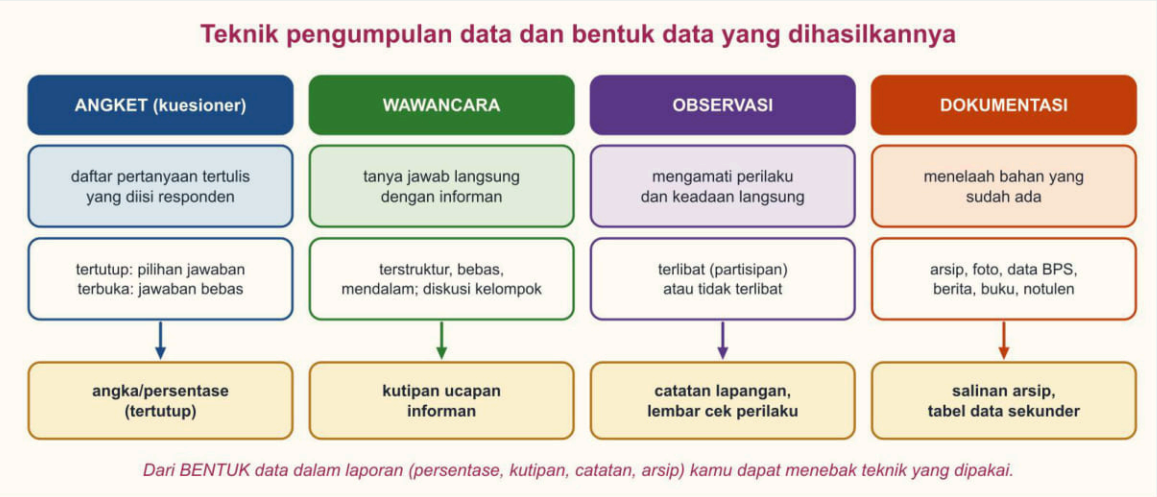
Instrumen wawancara disebut **pedoman wawancara**. Hasilnya direkam atau dicatat, lalu ditulis ulang kata demi kata menjadi **transkrip**.

c. Observasi (pengamatan). Peneliti mengamati perilaku, kegiatan, atau keadaan secara langsung.

- **Observasi partisipan (terlibat)** — peneliti ikut dalam kegiatan orang yang diteliti, misalnya ikut berjualan di pasar selama sebulan.
- **Observasi nonpartisipan (tidak terlibat)** — peneliti hanya mengamati dari luar, misalnya mencatat perilaku penyeberang jalan di sebuah persimpangan.
- Observasi dapat **terstruktur**, memakai lembar observasi berisi daftar aspek yang diamati (lihat Gambar 2.20), atau **tidak terstruktur**, memakai catatan lapangan yang bebas.

d. Dokumentasi (studi dokumen). Peneliti mengumpulkan data dari bahan yang **sudah ada**: arsip desa, notulen rapat, laporan sekolah, surat kabar, foto, rekaman video, unggahan media sosial, atau data statistik BPS. Data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti disebut **data primer**; data yang sudah dikumpulkan pihak lain disebut **data sekunder**. Membaca arsip atau tulisan lama termasuk dokumentasi, bukan observasi. Data sekunder perlu diperiksa asal-usulnya: siapa yang membuatnya, kapan, untuk tujuan apa, dan apakah sumbernya dapat dipercaya. Angka resmi dari BPS, misalnya, disertai penjelasan cara pengumpulannya.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 2.17 Empat teknik pengumpulan data dan bentuk data yang dihasilkannya. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.



Gambar 2.18 Diskusi kelompok terarah (FGD) yang diselenggarakan sebuah serikat pekerja di Jakarta pada 2025. Sumber: Hutomo, Wikimedia Commons, CC BY-SA 4.0.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

2. Dari bentuk data ke teknik dan langkahnya

Setiap teknik meninggalkan "sidik jari" dalam laporan penelitian. Kenali tandanya:

- **Persentase, rata-rata, tabel frekuensi per pilihan jawaban** → angket tertutup (atau observasi terstruktur yang dihitung). Langkahnya: menyusun **indikator** dari variabel → menulis **butir pertanyaan** tertutup → uji coba → menyebarkan → menghitung.
- **Kutipan ucapan yang dikelompokkan ke dalam tema**, misalnya tabel "Tema – Subtema – Kutipan informan" → wawancara (atau angket terbuka) yang hasilnya **dikodekan**. Langkahnya: menyusun pedoman wawancara → mewawancarai dan merekam → membuat transkrip → **mengidentifikasi** potongan jawaban yang penting dan memberinya kode → **mengelompokkan** kode menjadi subtema dan tema → menyajikannya dalam matriks.
- **Catatan tentang perilaku yang tampak**, misalnya "pukul 07.15 sebagian besar pedagang sudah menggelar dagangan" → observasi.
- **Kutipan dari surat kabar, angka dari laporan resmi, isi notulen** → dokumentasi.

Dengan kata lain, untuk menentukan teknik dan langkah yang benar, jangan berhenti pada instrumen pertamanya. Periksa apakah **langkah terakhirnya** memang menghasilkan bentuk data yang terlihat di laporan.

3. Kelebihan dan kekurangan setiap teknik

Teknik	Kelebihan	Kekurangan
Angket	menjangkau banyak responden dengan cepat dan murah; hasil mudah dihitung	jawaban dangkal; responden bisa asal mengisi; tidak bisa ditanya lanjut
Wawancara	menggali alasan dan pengalaman secara mendalam; bisa bertanya lanjut	memakan waktu; jumlah informan sedikit; bisa dipengaruhi cara bertanya
Observasi	melihat perilaku nyata, bukan pengakuan	orang bisa berubah perilakunya bila tahu diamati; tidak dapat melihat isi pikiran
Dokumentasi	murah; dapat menelusuri masa lalu	dokumen bisa tidak lengkap atau dibuat untuk kepentingan tertentu

Karena setiap teknik punya kelemahan, banyak peneliti memakai beberapa teknik sekaligus untuk saling memeriksa. Cara ini disebut **triangulasi**. Misalnya, pengakuan warga dalam wawancara bahwa mereka rajin kerja bakti dicocokkan dengan hasil observasi dan daftar hadir di notulen RT.

4. Menyusun butir angket yang baik

Angket hanya sebaik butir-butirnya. Butir angket yang baik memenuhi **empat syarat** (lihat Gambar 2.19):

1. **Satu butir menanyakan satu hal.** Butir "Apakah guru dan orang tuamu sering mendampingimu belajar?" menanyakan dua orang sekaligus (butir ganda); responden yang hanya didampingi orang tua akan bingung menjawab.
2. **Tidak menggiring.** Butir "Setujukah kamu bahwa tawuran yang memalukan itu harus

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

dihukum berat?" sudah memuat penilaian ("memalukan") sehingga mendorong jawaban tertentu. Butir yang netral membiarkan responden menilai sendiri.

3. **Jelas dan terukur.** Kata seperti "sering", "jarang", atau "banyak" ditafsirkan berbeda oleh setiap orang. Lebih baik bertanya "Berapa buku yang kamu baca dalam sebulan terakhir?"
4. **Bentuk jawaban sesuai pertanyaan.** Pertanyaan "berapa kali" dijawab dengan angka atau rentang angka, bukan "Ya/Tidak"; pertanyaan sikap dijawab dengan skala setuju–tidak setuju.

Selain itu, bahasanya sederhana dan sopan, tidak menyinggung hal yang sangat pribadi tanpa alasan, dan urutannya runtut dari yang mudah ke yang lebih sulit.



Gambar 2.19 Contoh butir angket yang ganda, menggiring, dan kabur, beserta perbaikannya. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

5. Uji coba instrumen: sahih dan ajek

Sebelum dipakai, instrumen **diuji coba** pada sekelompok kecil orang yang mirip dengan responden sebenarnya. Uji coba memeriksa dua hal:

- **Kesahihan (validitas)** — apakah instrumen benar-benar mengukur apa yang ingin diukur. Angket "kedisiplinan" yang isinya hanya menanyakan kerapian seragam kurang sahih, karena disiplin juga mencakup ketepatan waktu dan tanggung jawab.
- **Keajekan (reliabilitas)** — apakah instrumen memberi hasil yang sama bila diulang pada orang dan keadaan yang sama.

Butir yang membingungkan atau tidak sahih diperbaiki, baru instrumen dipakai untuk mengumpulkan data. Uji coba dan perbaikan termasuk tahap **persiapan**; melakukannya sesudah data terkumpul sudah terlambat (sub bab 2.6).

Contoh lembar observasi: kegiatan kerja bakti RT 05, Minggu 7 Juni 2026

Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Catatan lapangan
Warga hadir tepat waktu (07.00)		✓	sebagian besar datang 07.30
Ada pembagian tugas yang jelas	✓		ketua RT membagi 4 regu
Pemuda ikut terlibat	✓		6 pemuda membersihkan selokan
Ada konsumsi dari warga	✓		ibu-ibu menyiapkan teh dan gorengan
Ada warga yang hanya menonton	✓		±5 orang, sebagian karena sakit

Observasi terstruktur memakai daftar aspek; catatan lapangan menambah rincian yang tidak terduga.

Gambar 2.20 Contoh lembar observasi terstruktur dengan catatan lapangan. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

6. Memilih teknik yang sesuai pertanyaan penelitian

Teknik dipilih berdasarkan **apa yang ingin diketahui**:

- Ingin mengetahui **seberapa banyak** orang bersikap atau berperilaku tertentu → angket tertutup kepada sampel yang mewakili.
- Ingin memahami **mengapa** dan **bagaimana** orang mengalami sesuatu → wawancara mendalam atau FGD dengan informan terpilih.
- Ingin mengetahui apa yang **benar-benar dilakukan** orang, bukan apa yang mereka katakan → observasi.
- Ingin menelusuri **perubahan dari masa ke masa** atau keadaan yang sudah lewat → dokumentasi, misalnya arsip desa atau berita lama.

Pertanyaan "Berapa persen siswa yang membawa bekal dari rumah?" cocok dijawab dengan angket tertutup. Pertanyaan "Bagaimana siswa memaknai kebiasaan makan bersama keluarga?" cocok dijawab dengan wawancara mendalam. Pertanyaan "Apakah siswa benar-benar membuang sampah di tempat yang disediakan saat jam istirahat?" lebih tepat dijawab dengan observasi, karena orang cenderung menjawab angket sesuai apa yang dianggap baik, bukan apa yang sebenarnya ia lakukan. Kecenderungan menjawab sesuai harapan ini disebut **bias keinginan sosial**, dan menjadi salah satu alasan peneliti memadukan angket dengan observasi.

CONTOH TERSELESAIKAN

Contoh 1: Membaca mundur dari sajian data

Sebuah laporan penelitian tentang pengalaman warga memakai layanan kesehatan daring menyajikan tabel berikut:

Tema	Subtema	Kutipan
Kemudahan	Waktu	"Saya tidak perlu antre lagi sejak subuh." – Informan 3
Hambatan	Jaringan	"Kalau hujan, sinyal di kampung kami putus-putus." – Informan 5

Manakah urutan langkah yang menghasilkan sajian itu?

(Disusun untuk latihan; data fiktif.)

Langkah 1 — kenali bentuk datanya. Kutipan ucapan informan yang bernomor, dikelompokkan ke dalam tema dan subtema → data kualitatif dari wawancara.

Langkah 2 — susun langkah sampai ke bentuk akhir. Menyusun pedoman wawancara → mewawancarai informan dan merekam → membuat transkrip → mengidentifikasi potongan jawaban yang penting dan memberi kode → mengelompokkan kode menjadi subtema dan tema → menyajikan dalam tabel tema–kutipan.

Kesimpulan: wawancara yang dikodekan dan dikelompokkan ke tema. Jebakan: urutan "menyusun indikator → butir pertanyaan tertutup → menghitung persentase" (prosedur angket

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

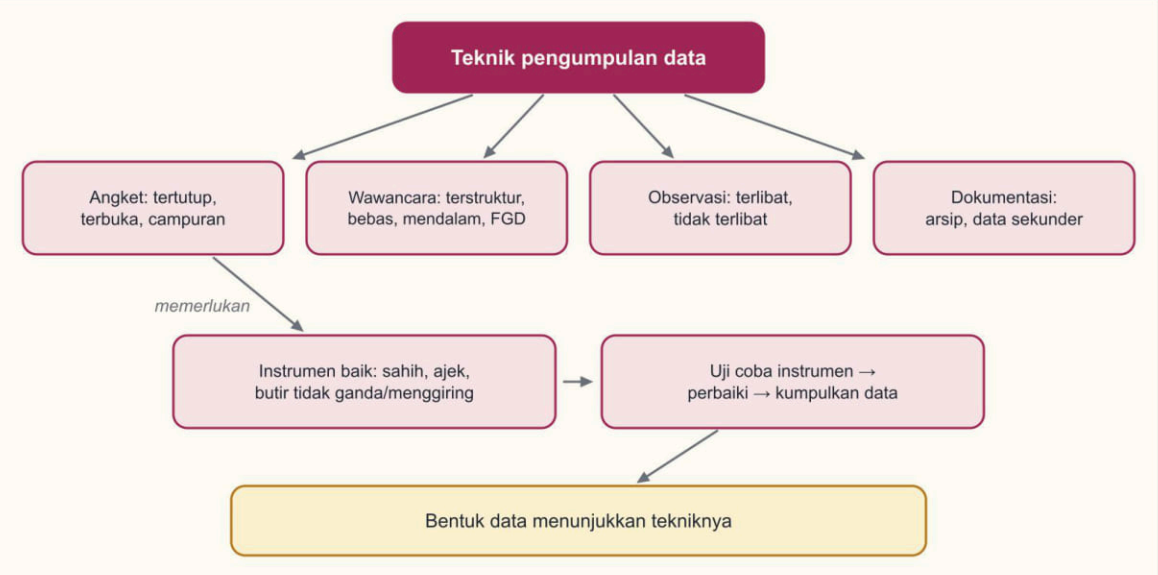
tertutup yang menghasilkan angka, bukan kutipan), atau urutan yang benar instrumennya tetapi melompat langsung dari wawancara ke "penyajian data" tanpa tahap pengodean dan pengelompokan.

❖ PETA KONSEP

Yang harus kamu ingat:

- Teknik: **angket** (tertutup/terbuka/campuran), **wawancara** (terstruktur/bebas/mendalam/FGD), **observasi** (partisipan/nonpartisipan; terstruktur/tidak), **dokumentasi** (data sekunder).
- Bentuk data menunjukkan teknik: persentase ← angket tertutup; kutipan per tema ← wawancara yang dikodekan; catatan perilaku ← observasi; arsip ← dokumentasi.
- Triangulasi = memakai beberapa teknik untuk saling memeriksa.
- Butir angket: satu hal per butir, tidak menggiring, jelas dan terukur, bentuk jawaban sesuai pertanyaan.
- Instrumen diuji coba (sahih dan ajek) **sebelum** dipakai.

Bagan pada Gambar 2.21 merangkum hubungan antarkonsep di sub bab ini.



Gambar 2.21 Peta konsep teknik dan instrumen pengumpulan data. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

▲ STRATEGI DAN JEBAKAN

Langkah menjawab:

1. **Untuk soal "langkah yang menghasilkan sajian data",** kenali dulu bentuk datanya: angka atau kutipan, per responden atau per tema.
2. **Cocokkan seluruh langkah dalam pilihan,** bukan hanya instrumen pertamanya. Langkah terakhir harus menghasilkan bentuk sajian yang terlihat.
3. **Untuk soal butir angket,** periksa setiap butir dengan empat syarat di bagian 4 Konsep inti.

Jebakan yang sering dipasang:

- **Instrumen benar, langkah akhir keliru.** Pada soal asli nomor 14, satu pilihan sudah menyebut panduan wawancara, tetapi berakhir di "penyajian data" tanpa tahap mengidentifikasi dan mengelompokkan jawaban ke tema.
- **Prosedur kuantitatif untuk data kualitatif.** "Indikator → butir pertanyaan" dan "pertanyaan tertutup" tidak menghasilkan kutipan bebas.
- **Membaca dokumen dikira observasi.** Melihat tulisan dalam arsip adalah studi dokumen.
- **Bentuk jawaban dinilai keliru.** Pertanyaan "berapa kali" memang dijawab dengan rentang angka, bukan Ya/Tidak.
- **Uji coba setelah data dikumpulkan.** Uji coba dan perbaikan harus terjadi sebelum angket dipakai.

> Contoh salah tafsir: tabel hasil penelitian berisi tema "ketepatan waktu" dengan kutipan informan "Saya sudah datang pagi-pagi, tapi tetap harus menunggu lama." Seorang siswa memilih langkah "membuat kuesioner campuran lalu mengklasifikasi jawaban setiap responden". Kutipan yang dikelompokkan ke tema lintas informan adalah hasil wawancara yang dikodekan, bukan klasifikasi per responden.

● BEDAH SOAL ASLI

Soal asli untuk sub bab ini ada utuh di **Simulasi 1**. Kerjakan dulu di sana, lalu bandingkan caramu dengan uraian berikut.

Nomor 14 (tabel persepsi publik tentang pelayanan pemerintah, PG, 39 % benar). Tabel memuat tema utama, subtema, dan kutipan informan tentang ketepatan waktu, keramahan petugas, dan harapan publik. Kamu diminta memilih langkah penelitian yang tepat agar peneliti menghasilkan sajian data itu.

- Konsep kunci: dari bentuk data ke instrumen dan langkah (bagian 2 Konsep inti).
- Langkah: kutipan informan menunjukkan wawancara; susunan tema dan subtema menunjukkan pengodean dan pengelompokan. Pilih langkah yang lengkap: panduan wawancara dari rumusan masalah → pengumpulan data → cek kelengkapan → identifikasi jawaban → kelompokkan dalam kategori yang sama.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

- Pengecoh yang dipasang: pertanyaan tertutup (tidak menghasilkan kutipan bebas), kuesioner campuran dengan klasifikasi per responden, prosedur indikator-variabel (kuantitatif), dan pilihan wawancara yang **tidak memuat tahap pengelompokan tema**.

Rujukan: soal nomor 14 pada Soal Asli TKA 2025; pembahasannya ada di Bagian D.

● BEDAH SOAL PREDIKSI

Soal berikut menunjukkan bahwa jawaban angket bisa berbeda dari perilaku nyata. Tentukan teknik yang dapat menangkap perilaku yang tidak disadari pelakunya.

►. Seorang mahasiswa ingin memahami cara buruh gendong perempuan di Pasar Induk Kota Cahaya saling membantu ketika ada yang sakit atau kehabisan pelanggan pada 2026. Dalam uji coba, ketika ditanya dengan angket, hampir semua buruh menjawab "selalu membantu". Namun, pengurus paguyuban menyebut bantuan itu biasanya dilakukan diam-diam, berupa membagi pelanggan atau menitipkan barang, sehingga sering tidak disadari sebagai "bantuan" oleh pelakunya sendiri.
(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)

Teknik pengumpulan data yang paling tepat untuk tujuan mahasiswa tersebut adalah ....

A. menambah jumlah butir angket tertutup agar jawaban buruh makin rinci
B. membaca catatan keuangan paguyuban buruh gendong selama satu tahun
C. mengamati sambil ikut beraktivitas di pasar selama beberapa minggu
D. menelepon beberapa buruh secara acak dan menanyakan satu pertanyaan
E. membandingkan dua kelompok buruh dengan memberi perlakuan berbeda

Pembahasan **Kunci: C**

Konsep: Observasi partisipatif: peneliti ikut terlibat dalam kegiatan orang yang diteliti sehingga dapat melihat perilaku nyata, termasuk yang tidak disadari atau tidak terucap. Angket hanya merekam jawaban yang disadari responden.

Langkah 1 – Masalah: bantuan dilakukan diam-diam dan tidak disadari sebagai bantuan → angket dan pertanyaan langsung tidak menangkapnya.
Langkah 2 – Perlu melihat perilaku nyata dalam keseharian → observasi partisipatif → C.

Analisis tiap opsi:
- A ✗ – menambah butir angket tetap merekam jawaban yang disadari saja.
- B ✗ – catatan keuangan tidak merekam bantuan diam-diam.
- C ✓ – sesuai.
- D ✗ – wawancara singkat juga bergantung pada kesadaran responden.
- E ✗ – eksperimen tidak sesuai untuk memahami kebiasaan alami.

Jawaban: C.

✎ LATIHAN

Kerjakan tanpa melihat kunci. Untuk setiap soal, cocokkan bentuk data yang dibutuhkan dengan teknik pengumpulannya.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

1. Perhatikan instrumen yang disusun tim penelitian OSIS SMA Bina Cendekia untuk 200 siswa berikut.
(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)

Jenis data yang dihasilkan instrumen tersebut adalah ....

ANGKET SIKAP SISWA TERHADAP PROGRAM LITERASI PAGI (2026)

Beri tanda centang (✓) pada kolom yang paling sesuai dengan pendapatmu.

Pernyataan	SS	S	TS	STS
1. Kegiatan membaca 15 menit sebelum pelajaran bermanfaat bagi saya.	☐	☐	☐	☐
2. Saya senang memilih sendiri buku yang dibaca saat literasi pagi.	☐	☐	☐	☐
3. Waktu literasi pagi sebaiknya dipakai untuk pelajaran lain.	☐	☐	☐	☐
4. Literasi pagi membuat saya lebih sering mengunjungi perpustakaan.	☐	☐	☐	☐

SS = sangat setuju · S = setuju · TS = tidak setuju · STS = sangat tidak setuju

A. data kualitatif berupa cerita pengalaman siswa selama literasi pagi
B. data sekunder yang diambil dari catatan resmi perpustakaan sekolah
C. data hasil pengamatan langsung terhadap perilaku membaca siswa
D. data primer berupa transkrip wawancara mendalam dengan para siswa
E. data primer kuantitatif berupa skor tingkat persetujuan siswa

2. Tim penelitian siswa SMA Pelita menyiapkan instrumen berikut untuk meneliti perilaku ramah lingkungan di sekolahnya pada 2026.
(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)

Teknik pengumpulan data yang menggunakan instrumen tersebut adalah ....

LEMBAR PENGAMATAN PERILAKU RAMAH LINGKUNGAN (KELAS XI-2)

Hari/tanggal: ..... Pengamat: ..... Waktu: 07.00–12.00

Perilaku yang diamati	Ya	Tidak	Jumlah siswa
1. Siswa membawa botol minum sendiri	☐	☐	_____
2. Siswa membuang sampah ke tempat terpilah	☐	☐	_____
3. Siswa mematikan lampu kelas saat istirahat	☐	☐	_____
4. Siswa membawa kantong belanja sendiri ke kantin	☐	☐	_____

Pengamat tidak ikut kegiatan siswa dan tidak bertanya kepada siswa.

A. angket, karena siswa mengisi sendiri pilihan jawabannya
B. wawancara, karena pengamat menanyakan alasan siswa
C. observasi nonpartisipatif, karena pengamat hanya mencatat
D. studi dokumentasi, karena data diambil dari arsip sekolah
E. observasi partisipatif, karena pengamat ikut kegiatan siswa

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Kunci singkat: 1. E 2. C

✔ PERIKSA DIRI

- Dari tabel berisi kutipan informan yang dikelompokkan ke tema, langkah penelitian apa yang dapat kamu simpulkan?
- Sebutkan dua ciri butir angket yang menggiring responden.
- **Yang harus kuingat:** bentuk data menunjukkan instrumennya; periksa seluruh langkah sampai bentuk sajian akhirnya.

Latihan interaktif di LMS

Sub bab 2.5: kerjakan latihannya dan lihat progresmu.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-sos&node=SOS-2.5

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sub bab 2.6 · Pengolahan, analisis, penyajian data, dan laporan

SOS-2.6

◎ APA YANG DIUJI

Dua soal asli TKA 2025 menguji sub bab ini. Nomor 8 (42 % benar) meminta kamu memilih langkah yang termasuk **tahap pelaksanaan** penelitian. Nomor 11 (56 % benar) menyajikan grafik hasil penelitian tentang partisipasi komunitas dalam kegiatan lingkungan dan meminta penjelasan yang paling tepat. Contoh soal resmi juga menguji kesesuaian cara mengolah data kuantitatif dan kualitatif.

Sub bab ini juga paling banyak latihannya, karena hampir setiap soal penelitian berakhir dengan pertanyaan yang sama: **simpulan apa yang benar-benar didukung data?**

Setelah mempelajari sub bab ini, kamu dapat:

- mengelompokkan langkah penelitian ke tahap persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan;
- membaca tabel dan grafik hasil penelitian tanpa menyimpulkan berlebihan;
- membedakan hubungan dari sebab-akibat, dan persentase dari jumlah;
- menempatkan isi tulisan ke bagian laporan yang tepat.

◆ KONSEP INTI

Data yang sudah terkumpul belum berarti apa-apa sebelum diolah, dianalisis, disajikan, dan ditafsirkan. Tumpukan 300 lembar angket atau 15 rekaman wawancara harus diubah menjadi temuan yang dapat dipahami orang lain. Sub bab ini menutup Bab 2 dengan membahas seluruh perjalanan itu: tahap-tahap kegiatan penelitian, cara mengolah data angka dan data kata, cara menyajikan dan membaca tabel serta grafik, cara menarik simpulan yang tidak berlebihan, dan susunan laporan penelitian.

1. Tiga tahap kegiatan penelitian

Seluruh kegiatan penelitian dapat dikelompokkan menjadi tiga tahap (lihat Gambar 2.22):

1. **Tahap persiapan** — semua kegiatan sebelum turun ke lapangan: menentukan topik dan masalah, menyusun latar belakang, membaca kajian pustaka dan menentukan landasan teori, merumuskan tujuan, manfaat, dan hipotesis, memilih pendekatan dan teknik sampel, menyusun instrumen, mengurus izin penelitian, serta **menguji coba** instrumen.
2. **Tahap pelaksanaan** — mengumpulkan data di lapangan (menyebarkan angket, mewawancarai, mengamati, mengumpulkan dokumen), lalu **mengolah dan menganalisis** data.
3. **Tahap pelaporan — menarik kesimpulan**, merumuskan **saran atau rekomendasi**, menyusun laporan, dan menyajikan hasil kepada pihak yang membutuhkan, misalnya lewat seminar, artikel, atau laporan kepada pemerintah desa.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Pembagian ini sering diuji. Landasan teori dan latar belakang selalu termasuk **persiapan**, walaupun ditulis di bagian awal laporan. Mengolah dan menganalisis data termasuk **pelaksanaan**. Kesimpulan dan rekomendasi termasuk **pelaporan**.



Gambar 2.22 Tiga tahap kegiatan penelitian: persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

2. Mengolah dan menganalisis data

Cara mengolah data berbeda untuk data angka dan data kata (lihat Gambar 2.23).

a. Data kuantitatif (angka).

1. **Penyuntingan (*editing*)** — memeriksa kelengkapan dan kejelasan jawaban. Angket yang banyak kosong atau jawabannya bertentangan dapat disisihkan.
2. **Pengodean (*coding*)** — memberi kode angka pada setiap jawaban, misalnya "laki-laki = 1, perempuan = 2" atau "sangat setuju = 5 … sangat tidak setuju = 1".
3. **Tabulasi** — memasukkan data ke dalam tabel, misalnya tabel frekuensi yang menunjukkan berapa responden memilih setiap jawaban.
4. **Analisis** — menghitung persentase, rata-rata, atau melihat kecenderungan dan hubungan antarvariabel.

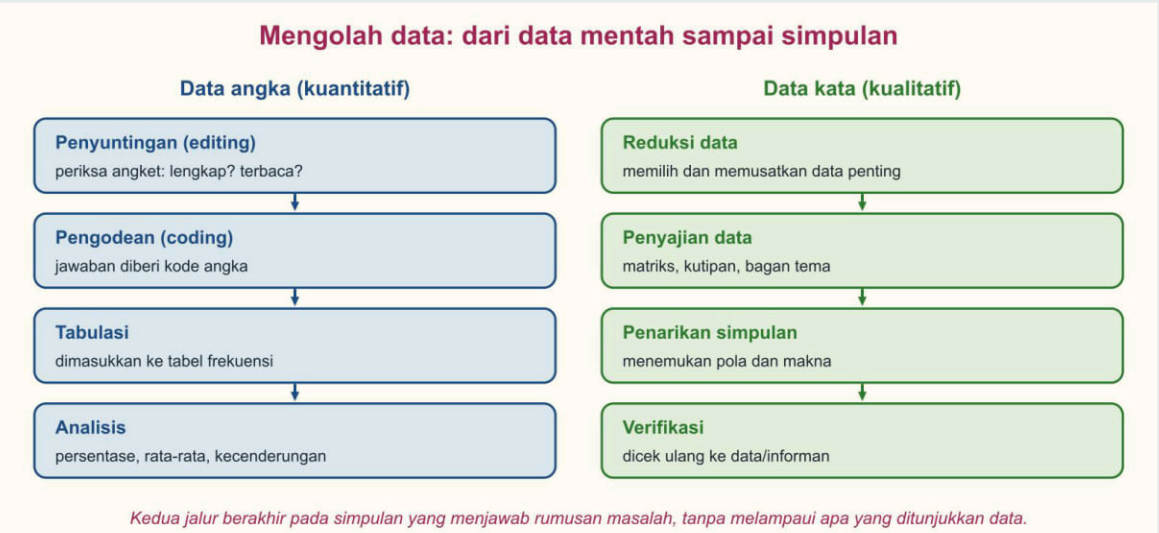
Persentase dihitung dengan membagi frekuensi dengan jumlah seluruh responden lalu dikalikan 100 %. Bila 45 dari 150 responden menjawab "setiap hari", persentasenya 45 ÷ 150 × 100 % = 30 %. **Rata-rata** dihitung dengan menjumlahkan semua nilai lalu membaginya dengan banyaknya data; bila lima siswa membaca 2, 3, 3, 4, dan 8 buku sebulan, rata-ratanya (2 + 3 + 3 + 4 + 8) ÷ 5 = 4 buku. Perhatikan bahwa satu nilai yang sangat besar (8 buku) dapat menarik rata-rata ke atas, sehingga peneliti sering juga melihat nilai yang paling sering muncul atau nilai tengahnya.

b. Data kualitatif (kata). Banyak buku memakai langkah yang diperkenalkan Matthew Miles dan Michael Huberman:

1. **Reduksi data** — memilih, memusatkan, dan menyederhanakan data dari transkrip dan catatan lapangan; bagian yang penting diberi kode.
2. **Penyajian data** — menyusun data dalam bentuk uraian, matriks tema–kutipan, atau bagan sehingga pola terlihat.
3. **Penarikan dan verifikasi kesimpulan** — menemukan makna dan pola, lalu memeriksanya kembali ke data atau kepada informan.

Ketiga langkah itu berlangsung berulang-ulang, bukan sekali jalan. Perlu diingat, "penarikan kesimpulan" di sini adalah bagian dari kegiatan **analisis** data kualitatif; adapun dalam pembagian tiga tahap penelitian, kesimpulan akhir dan rekomendasi yang ditulis dalam laporan digolongkan ke tahap **pelaporan**.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 2.23 Langkah mengolah data kuantitatif dan kualitatif sampai menjadi simpulan. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

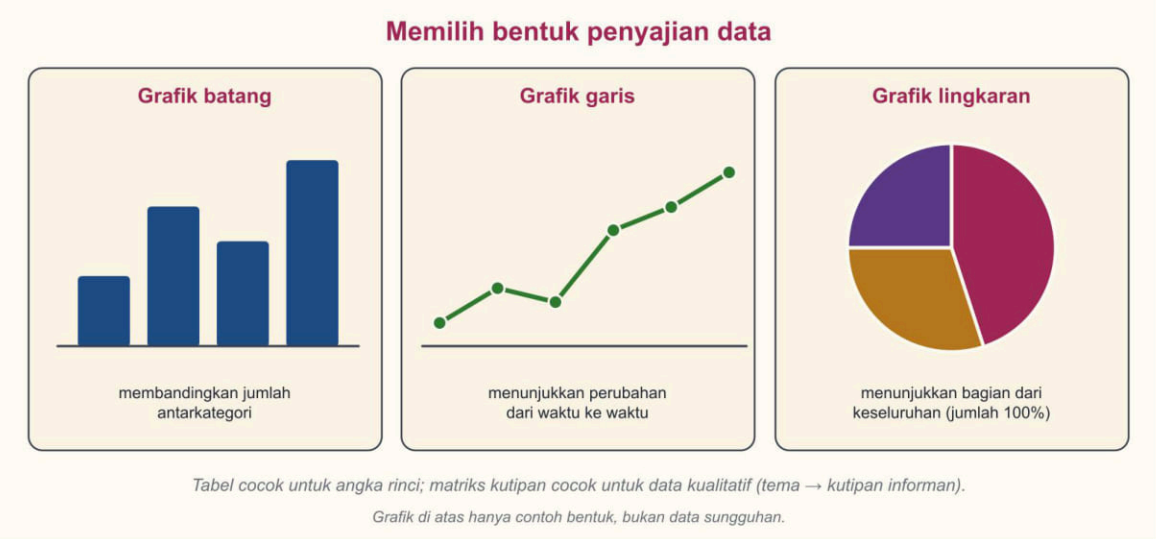
Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

3. Menyajikan dan membaca data

Data disajikan dalam bentuk yang paling mudah dipahami (lihat Gambar 2.24):

- **Tabel** cocok untuk angka yang rinci dan banyak kategori.
- **Grafik batang** cocok untuk **membandingkan** jumlah antarkategori, misalnya jumlah peserta berbagai kegiatan.
- **Grafik garis** cocok untuk menunjukkan **perubahan dari waktu ke waktu**, misalnya angka putus sekolah 2020–2026.
- **Grafik lingkaran** cocok untuk menunjukkan **bagian dari keseluruhan** yang jumlahnya 100 %.
- **Matriks tema–kutipan** cocok untuk data kualitatif.

Membaca tabel atau grafik dengan benar memerlukan kebiasaan sederhana: (1) baca **judul**, satuan, dan keterangan sumbu lebih dulu; (2) catat **nilai** setiap kategori; (3) **urutkan** dari terbesar sampai terkecil; (4) lihat **selisih** antarkategori; (5) baru tafsirkan. Perhatikan pula apakah angka berupa **jumlah** atau **persentase**. Kelas A dengan 20 % siswa membaca setiap hari belum tentu memiliki lebih sedikit pembaca daripada kelas B dengan 30 %, bila jumlah siswa kelas A jauh lebih banyak.



Gambar 2.24 Grafik batang, garis, dan lingkaran beserta kegunaannya. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

4. Menarik simpulan yang sah

Kesalahan paling sering dalam menafsirkan data adalah menyimpulkan **lebih dari yang ditunjukkan data**. Empat aturan berikut membantu:

1. **Hubungan bukan berarti sebab.** Bila data menunjukkan bahwa siswa yang lebih lama bermain gawai cenderung lebih rendah nilainya, itu baru **hubungan** (korelasi). Mungkin ada faktor lain yang memengaruhi keduanya, misalnya kurangnya pengawasan orang tua. Untuk menyatakan sebab, diperlukan rancangan khusus seperti eksperimen.
2. **Sampel bukan populasi.** Temuan dari 100 siswa di satu sekolah tidak boleh langsung disimpulkan berlaku untuk "seluruh pelajar Indonesia".
3. **Perbedaan kecil belum tentu bermakna, perbedaan besar jangan disebut sama.** Selisih 52 % dan 50 % mungkin hanya kebetulan; tetapi 120 dan 50 jelas berbeda dan tidak dapat disebut "seragam".
4. **Jangan menambah sebab yang tidak ada di data.** Data hanya dapat menjawab pertanyaan yang memang diukur. Simpulan "warga malas" tidak dapat ditarik dari data yang hanya menunjukkan jumlah peserta kerja bakti menurun.

5. Laporan penelitian

Hasil penelitian disampaikan dalam **laporan**. Susunan laporan penelitian ilmiah umumnya:

1. **Pendahuluan** — latar belakang, rumusan masalah, tujuan, dan manfaat.
2. **Kajian pustaka** — teori, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan hipotesis (bila ada).
3. **Metode penelitian** — pendekatan, lokasi dan waktu, populasi dan sampel atau informan, teknik pengumpulan dan analisis data.
4. **Hasil dan pembahasan** — temuan disajikan, lalu ditafsirkan dan dihubungkan dengan teori.
5. **Penutup** — simpulan yang menjawab rumusan masalah, dan saran.
6. **Daftar pustaka** dan **lampiran** (instrumen, data mentah, foto).

Setiap bagian punya **fungsi** yang berbeda. Paragraf yang menjelaskan alasan memilih topik termasuk pendahuluan; paragraf yang menjelaskan cara memilih informan termasuk metode; paragraf yang menafsirkan temuan dengan teori termasuk pembahasan. Laporan ditulis dengan bahasa yang lugas, jujur, dan mencantumkan semua sumber yang dikutip. Selain laporan lengkap, peneliti biasanya menyertakan **abstrak**, yaitu ringkasan satu halaman yang memuat tujuan, metode, temuan utama, dan simpulan, agar pembaca dapat segera mengetahui isi penelitian. Simpulan dalam penutup harus menjawab rumusan masalah satu per satu, dengan urutan yang sama.

6. Pembahasan: menghubungkan temuan dengan teori

Bagian **pembahasan** adalah jantung laporan. Di sini peneliti tidak hanya mengulang angka atau kutipan, tetapi **menafsirkan** artinya. Pembahasan yang baik menjawab beberapa pertanyaan. Apa arti temuan ini bagi rumusan masalah? Apakah temuan sejalan atau

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

berbeda dengan teori dan penelitian terdahulu? Bila berbeda, apa kemungkinan penjelasannya? Apa keterbatasan penelitian ini?

Contohnya, sebuah penelitian menemukan bahwa warga kompleks perumahan yang aktif di grup percakapan daring justru makin jarang hadir dalam kerja bakti. Dalam pembahasan, peneliti dapat menghubungkannya dengan konsep solidaritas Durkheim: ikatan yang dulu dibangun lewat kegiatan bersama yang rutin kini berpindah ke ruang daring yang lebih longgar. Peneliti juga menyebut keterbatasannya, misalnya hanya meneliti satu kompleks sehingga temuan belum tentu berlaku di tempat lain. Menyebut keterbatasan bukan kelemahan laporan, melainkan bagian dari kejujuran ilmiah.

7. Menyampaikan hasil penelitian

Penelitian sosial semestinya kembali bermanfaat bagi masyarakat yang diteliti. Karena itu, hasil penelitian tidak hanya disimpan di rak perpustakaan, tetapi juga disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami kepada pihak yang membutuhkan: pemerintah desa, sekolah, komunitas, atau warga sendiri. Bentuknya bisa berupa ringkasan kebijakan, presentasi dalam musyawarah desa, poster, atau artikel populer. Saat menyampaikan hasil, peneliti tetap memegang etika: identitas informan tetap dirahasiakan, data tidak dipelintir agar tampak lebih mengejutkan, dan saran dirumuskan sesuai temuan, tidak melampauinya. Saran yang baik juga **ditujukan kepada pihak yang tepat**: saran tentang jadwal kerja bakti ditujukan kepada pengurus RT, bukan kepada pemerintah pusat. Dengan begitu, penelitian tidak berhenti sebagai tumpukan kertas, tetapi benar-benar membantu masyarakat.

CONTOH TERSELESAIKAN

Contoh 1: Menilai tiga simpulan dari satu tabel

Survei OSIS SMA Harapan pada Maret 2027 terhadap 200 siswa menghasilkan data berikut tentang cara siswa berangkat ke sekolah:

Cara berangkat	Jumlah siswa
Diantar orang tua dengan motor	84
Naik angkutan umum	46
Bersepeda atau berjalan kaki	40
Mengendarai motor sendiri	30

Tiga siswa menulis simpulan:

- (1) "Cara berangkat yang paling banyak dipakai adalah diantar orang tua dengan motor, yaitu 42 % siswa."
- (2) "Karena banyak yang diantar orang tua, siswa SMA Harapan kurang mandiri."
- (3) "Sebagian besar pelajar di kota ini diantar orang tua ke sekolah."

(Disusun untuk latihan; data fiktif.)

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Langkah 1 — hitung dan urutkan. 84 ÷ 200 × 100 % = 42 %; angkutan umum 23 %; bersepeda/berjalan 20 %; motor sendiri 15 %.

Langkah 2 — uji setiap simpulan. (1) sesuai data. (2) menambah penilaian "kurang mandiri" yang tidak diukur survei. (3) memperluas temuan dari satu sekolah ke seluruh pelajar kota, dan "sebagian besar" juga keliru karena 42 % kurang dari separuh.

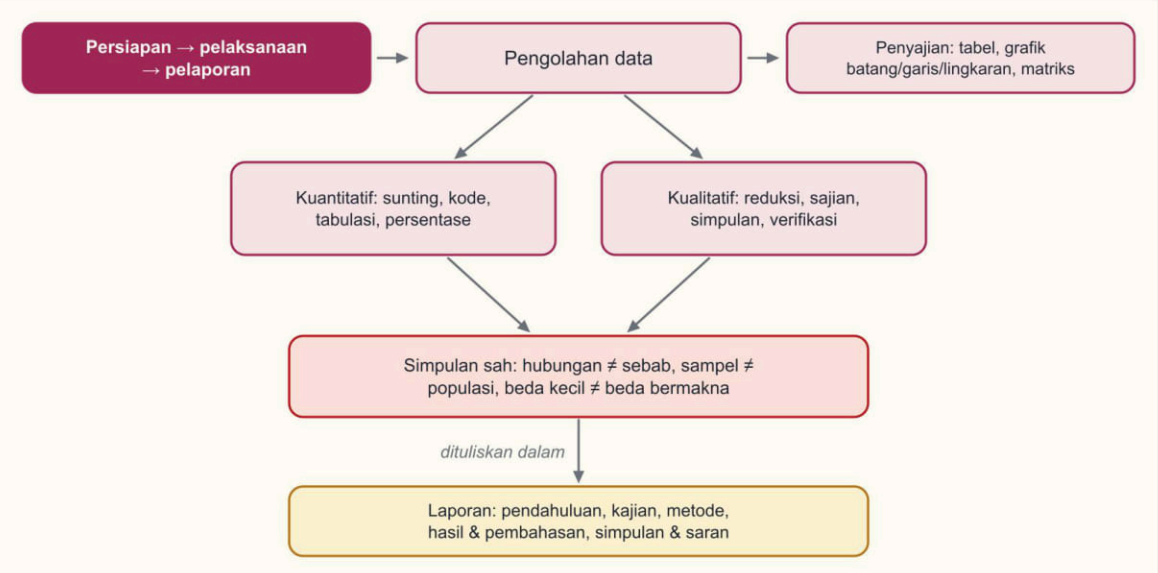
Kesimpulan: hanya simpulan (1) yang sah. Jebakan: menerima simpulan (2) karena terdengar masuk akal, dan simpulan (3) karena memakai angka terbesar.

❖ PETA KONSEP

Yang harus kamu ingat:

- **Persiapan** (masalah, teori, rancangan, instrumen, uji coba) → **pelaksanaan** (mengumpulkan, mengolah, menganalisis data) → **pelaporan** (simpulan, saran, laporan).
- Data angka: sunting → kode → tabulasi → analisis (persentase, rata-rata). Data kata: reduksi → penyajian → penarikan dan verifikasi kesimpulan.
- Batang = membandingkan; garis = perubahan waktu; lingkaran = bagian dari 100 %; matriks = data kualitatif.
- Simpulan sah: hubungan ≠ sebab, sampel ≠ populasi, perbedaan dibaca dari angka, tidak menambah sebab yang tidak ada.
- Laporan: pendahuluan, kajian pustaka, metode, hasil dan pembahasan, penutup.

Bagan pada Gambar 2.25 merangkum hubungan antarkonsep di sub bab ini.



Gambar 2.25 Peta konsep pengolahan, analisis, penyajian data, dan laporan penelitian. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

▲ STRATEGI DAN JEBAKAN

Langkah menjawab:

1. **Untuk soal tahap penelitian,** kelompokkan setiap langkah ke tiga tahap, lalu pilih yang diminta.
2. **Untuk soal grafik atau tabel,** baca angka setiap batang atau baris dan tulis urutannya sebelum membaca pilihan.
3. **Ujikan setiap pilihan dengan empat aturan simpulan sah (bagian 4 Konsep inti).** Pilihan yang benar hanya menyatakan apa yang tampak pada data.
4. **Untuk soal bagian laporan,** tentukan **fungsi** paragraf (alasan, teori, prosedur, temuan, tafsiran, simpulan, saran), bukan kata yang kebetulan muncul.

Jebakan yang sering dipasang:

- **Langkah dari tahap lain.** Landasan teori termasuk persiapan; kesimpulan dan rekomendasi termasuk pelaporan.
- **"Seragam" atau "tidak berbeda" padahal angkanya berbeda jelas.** Pada soal asli nomor 11, partisipasi berkisar dari sekitar 50 sampai 120 peserta.
- **Persentase dibaca sebagai jumlah.**
- **Sebab-akibat dari data hubungan.**
- **Generalisasi melampaui responden.**

> Contoh salah tafsir: data sepuluh kota menunjukkan bahwa makin banyak kedai kopi di sebuah kota, makin banyak pula pengguna sepeda. Seorang siswa menyimpulkan bahwa membuka kedai kopi menyebabkan warga bersepeda. Data hanya menunjukkan hubungan; bisa saja kota yang lebih ramai anak muda memiliki keduanya sekaligus.

• BEDAH SOAL ASLI

Kedua soal asli untuk sub bab ini ada utuh di **Simulasi 1**. Kerjakan dulu di sana, lalu bandingkan caramu dengan uraian berikut.

Nomor 8 (tahap pelaksanaan penelitian, PG, 42 % benar). Soal ini memakai bacaan yang sama dengan nomor 7 (perempuan dalam partai politik) dan memuat lima langkah penelitian. Kamu diminta memilih langkah yang termasuk tahap pelaksanaan.

- Konsep kunci: tiga tahap penelitian (bagian 1 Konsep inti).
- Langkah: kelompokkan kelima langkah. Latar belakang dan landasan teori termasuk persiapan; mengumpulkan data lalu mengolah dan menganalisis termasuk pelaksanaan; kesimpulan dan rekomendasi termasuk pelaporan. Pilih pasangan **mengumpulkan data** dan **mengolah serta menganalisis data**.
- Pengecoh yang dipasang: pasangan yang mencampur pengumpulan data dengan landasan teori atau dengan kesimpulan, serta pasangan yang seluruhnya tahap persiapan atau pelaporan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Rujukan: soal nomor 8 pada Soal Asli TKA 2025 ("Pentingnya Keterlibatan Perempuan dalam Politik"); pembahasannya ada di Bagian D.

Nomor 11 (grafik partisipasi kegiatan lingkungan, PG, 56 % benar). Grafik batang menunjukkan jumlah peserta tiga kegiatan: daur ulang sampah (sekitar 50), penanaman pohon (sekitar 80), dan bersih sungai (sekitar 120).

- Konsep kunci: membaca grafik (bagian 3 Konsep inti).
- Langkah: urutkan nilainya: bersih sungai > penanaman pohon > daur ulang sampah. Pilih pernyataan bahwa bersih sungai paling banyak diikuti.
- Pengecoh yang dipasang: partisipasi "seragam" (padahal 50 sampai 120), masyarakat "tidak tertarik" pada penanaman pohon (padahal terbanyak kedua), daur ulang paling sukses (padahal paling sedikit), dan "tidak ada perbedaan signifikan" antara 80 dan 50.

Rujukan: soal nomor 11 pada Soal Asli TKA 2025; pembahasannya ada di Bagian D.

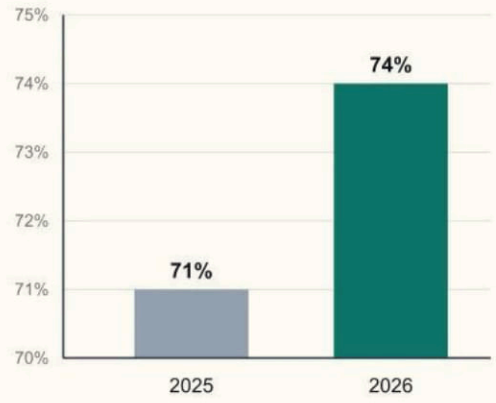
BEDAH SOAL PREDIKSI

Soal berikut menyajikan grafik dalam siaran pers. Baca angka pada sumbu tegak sebelum menilai tinggi batangnya.

►. Grafik berikut dimuat dalam siaran pers Dinas Kesehatan Kota Cahaya. Kepala dinas menyatakan, "Kepuasan warga terhadap puskesmas melonjak drastis, lebih dari tiga kali lipat."

Penilaian yang paling tepat terhadap pernyataan kepala dinas tersebut adalah ....

Grafik dalam siaran pers: kepuasan warga terhadap puskesmas (%)



Survei kepuasan 500 warga Kota Cahaya. Data fiktif, disusun untuk latihan soal.

A. pernyataan itu tepat karena batang tahun 2026 jauh lebih tinggi
B. pernyataan itu tepat karena kepuasan naik lebih dari tiga kali lipat
C. pernyataan itu berlebihan karena kenaikannya hanya 3 poin persen
D. pernyataan itu tidak dapat dinilai karena jumlah responden tidak ada
E. pernyataan itu keliru karena kepuasan warga justru turun dari 2025

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Pembahasan **Kunci: C**

Konsep: Grafik dapat menyesatkan bila **sumbu tegak tidak dimulai dari nol**: selisih kecil tampak besar. Simpulan harus dibaca dari **angka**, bukan dari tinggi batang. Kenaikan 71 % → 74 % = 3 poin persen (sekitar 4 % dari nilai awal), bukan tiga kali lipat.

Langkah 1 – Baca angka: 71 % → 74 %; selisih 3 poin persen.
Langkah 2 – Sumbu dimulai dari 70 % sehingga batang 2026 tampak empat kali lebih tinggi daripada batang 2025.
Langkah 3 – Pernyataan "melonjak tiga kali lipat" berlebihan → C.

Analisis tiap opsi:
- A ✗ – tinggi batang menipu karena sumbu terpotong. Jebakan: membaca gambar, bukan angka.
- B ✗ – 74 bukan tiga kali 71.
- C ✓ – sesuai.
- D ✗ – jumlah responden tercantum (500 warga) dan pernyataan tetap dapat dinilai dari angka.
- E ✗ – kepuasan naik, bukan turun.

Jawaban: C.

✎ LATIHAN

Kerjakan tanpa melihat kunci. Untuk setiap soal, tanyakan: apakah simpulan ini hanya menyatakan apa yang tampak pada data?

1. Perhatikan grafik hasil pendataan pengurus kelurahan berikut.

Simpulan yang paling tepat berdasarkan grafik tersebut adalah ....



Program bank sampah dijalankan di RW 01 dan RW 03 sejak Februari 2026. Data fiktif untuk latihan soal.

A. program bank sampah membuat seluruh warga kelurahan mau memilah sampah
B. warga RW 02 tidak peduli lingkungan sehingga tidak mau memilah sampah
C. kenaikan terbesar terjadi di RW 02 karena warganya paling cepat belajar
D. pemilahan sampah di ketiga RW naik dengan besar kenaikan yang hampir sama
E. kenaikan pemilahan jauh lebih besar di RW yang memiliki bank sampah

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

2. Mira meneliti cara pedagang batik di Pasar Kembang Cahaya menghadapi pesaing daring pada 2026. Setelah mewawancarai 12 pedagang, catatan lapangannya mencapai 90 halaman. Ia lalu membaca ulang seluruh catatan, menandai bagian yang berkaitan dengan fokus penelitiannya dengan kode seperti "harga", "pelayanan", dan "promosi", serta menyisihkan cerita pedagang yang tidak berkaitan dengan fokus itu. Ia belum membuat tabel atau bagan apa pun.
(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)

Kegiatan yang sedang dilakukan Mira adalah tahap ....

A. pengumpulan data tambahan di lapangan
B. penyajian data dalam bentuk matriks
C. penarikan simpulan dan verifikasi
D. reduksi data dari catatan lapangan
E. pengujian hipotesis secara statistik

Kunci singkat: 1. E 2. D

✔ PERIKSA DIRI

- Mengapa landasan teori tidak termasuk tahap pelaksanaan penelitian?
- Apa yang harus kamu periksa sebelum menyetujui pernyataan "data membuktikan X menyebabkan Y"?
- **Yang harus kuingat:** baca judul, satuan, dan catatan dulu; simpulkan hanya yang tampak; persentase bukan jumlah, hubungan bukan sebab.



Latihan interaktif di LMS

Sub bab 2.6: kerjakan latihannya dan lihat progresmu.
next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-sos&node=SOS-2.6

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Kuis Akhir Bab 2

SOS-KB2

Jumlah soal: 30 **Waktu anjuran:** 72 menit

Kerjakan sendiri dan berwaktu. Setelah selesai, cocokkan dengan kunci di Bagian D, isi tabel skor, lalu lihat anjuran di bawahnya.

Kerjakan Kuis Bab 2 di LMS

Skor dan progresmu tersimpan di LMS.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-sos&node=SOS-KB2

1. Tim mahasiswa meneliti dampak pembangunan pasar modern terhadap pedagang kecil di Kota Damai pada 2026. Penelitian dibiayai sebuah perusahaan pengembang pusat perbelanjaan. Ketua tim, Rizal, mewawancarai 15 pedagang dan menjamu mereka dengan kopi agar suasana santai. Dalam laporan akhir, Rizal menghapus kutipan pedagang yang mengeluh omzetnya turun, karena khawatir pihak pembiaya tidak puas, dan hanya memuat kutipan pedagang yang omzetnya naik.
(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)

Tindakan Rizal yang paling mengancam objektivitas penelitian adalah ....

A. menjamu pedagang dengan kopi agar suasana wawancara menjadi lebih santai
B. mewawancarai 15 pedagang, bukan seluruh pedagang yang ada di kota tersebut
C. menghapus kutipan pedagang yang mengeluh agar laporan memuaskan pembiaya
D. menerima dana penelitian dari perusahaan pengembang pusat perbelanjaan
E. memilih topik dampak pasar modern yang sedang ramai dibicarakan di kota itu

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

2. Nadia meneliti pengalaman pekerja anak di sebuah sentra kerajinan pada 2026. Sebelum wawancara, ia menjelaskan tujuan penelitian kepada anak dan orang tuanya, lalu meminta persetujuan mereka. Dalam laporan, nama anak diganti kode "Informan A" sampai "Informan F". Ketika seorang anak menangis saat menceritakan pengalamannya, Nadia menghentikan wawancara dan menanyakan apakah anak itu ingin melanjutkan di lain waktu.
(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)

Tentukan **Benar** atau **Salah** untuk setiap pernyataan berikut.

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Meminta persetujuan anak dan orang tuanya sebelum wawancara sesuai dengan prinsip persetujuan sukarela.	○	○
Mengganti nama anak dengan kode mengurangi mutu penelitian karena data menjadi tidak lengkap.	○	○
Menghentikan wawancara ketika anak menangis menunjukkan penerapan prinsip tidak merugikan informan.	○	○

3. Pak Imam, guru sosiologi, menduga bahwa siswa yang aktif di organisasi sekolah akan lebih jarang terlambat. Ia mendata kehadiran 240 siswa SMA Harapan selama satu semester pada 2026; hasilnya tampak pada grafik. Beberapa rekannya menyarankan agar data siswa yang "kebetulan sering terlambat karena rumahnya jauh" dikeluarkan saja supaya dugaan awal terbukti.
(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)

Sikap yang paling sesuai dengan sikap ilmiah bagi Pak Imam adalah ....



A. mengeluarkan data siswa yang rumahnya jauh agar dugaan awal dapat dibuktikan kebenarannya
B. mengulang pendataan sampai hasilnya sesuai dengan dugaan awal yang sudah disusun sebelumnya
C. menyimpulkan bahwa organisasi sekolah tidak bermanfaat sama sekali bagi kedisiplinan siswa
D. mengganti topik penelitian karena hasil yang diperoleh tidak sesuai dengan harapan peneliti
E. melaporkan temuan apa adanya, lalu menelusuri faktor lain seperti jarak rumah dalam kajian

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

4. Dinas Sosial Kota Bahari baru mengetahui pada 2026 bahwa banyak lansia di kota itu tinggal sendiri setelah anak-anaknya merantau. Belum ada catatan tentang berapa jumlahnya maupun bagaimana mereka menjalani hidup sehari-hari. Sebuah tim diminta melakukan penelitian awal untuk mengenali bentuk-bentuk kehidupan lansia yang tinggal sendiri dan merumuskan pertanyaan yang perlu diteliti lebih lanjut.
(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)

Penelitian yang dilakukan tim tersebut paling tepat digolongkan sebagai penelitian ....

A. eksploratif, karena menjajaki gejala yang belum banyak diketahui untuk merumuskan pertanyaan lanjutan
B. deskriptif, karena menggambarkan secara rinci dan akurat jumlah lansia yang tinggal sendiri di kota itu
C. eksplanatif, karena menjelaskan sebab-sebab anak-anak para lansia memutuskan merantau ke kota lain
D. terapan, karena hasilnya langsung dipakai dinas sosial untuk membagikan bantuan kepada para lansia
E. eksperimen, karena tim memberikan perlakuan tertentu kepada lansia lalu membandingkan hasilnya

5. Seorang peneliti merancang penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus pada 2026 berjudul "Bertahan di Tengah Arus Digital: Pengalaman Pemilik Toko Buku Kecil di Kota Lestari". Ia akan mewawancarai mendalam lima pemilik toko buku yang masih buka dan mengamati kegiatan di toko mereka selama satu bulan. Rumusan masalahnya: "Bagaimana pemilik toko buku kecil memaknai dan menghadapi berkurangnya pembeli di era belanja daring?"
(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)

Tujuan penelitian yang paling sesuai dengan rancangan tersebut adalah ....

A. untuk mengukur besar pengaruh belanja daring terhadap omzet toko buku kecil di Kota Lestari
B. untuk memahami cara pemilik toko buku kecil memaknai dan menghadapi berkurangnya pembeli
C. untuk menguji hubungan antara umur pemilik toko buku dan kemampuan memakai aplikasi daring
D. untuk menghitung persentase toko buku kecil yang tutup selama lima tahun terakhir di kota itu
E. untuk membandingkan rata-rata omzet toko buku kecil dan toko buku besar sebelum dan sesudah 2020

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

6. Perhatikan ringkasan rancangan penelitian berikut.

Manfaat **praktis** yang sesuai dengan rancangan penelitian tersebut adalah .... (Jawaban benar lebih dari satu. Pilih semua jawaban yang benar.)

RINGKASAN RANCANGAN PENELITIAN

Judul	Peran Bank Sampah dalam Kehidupan Sosial Warga RW 09, Kota Sentosa
Rumusan masalah	Bagaimana keberadaan bank sampah memengaruhi hubungan antarwarga?
Pendekatan	Kualitatif; wawancara mendalam dengan 8 pengurus dan nasabah
Waktu	Maret–Juni 2026
Pihak terkait	Pengurus RW, dinas lingkungan hidup, kelompok PKK

Disusun untuk latihan soal; tempat fiktif.

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Memberi masukan bagi pengurus RW dalam merancang kegiatan bank sampah yang mempererat warga.

☐ B. Menambah kajian tentang hubungan pengelolaan lingkungan dan solidaritas warga perkotaan.

☐ C. Menurunkan jumlah sampah kota secara nyata karena seluruh warga ikut menabung sampah.

☐ D. Menjadi bahan pertimbangan dinas lingkungan hidup dalam mengembangkan bank sampah lain.

☐ E. Membuat peneliti lulus tepat waktu dan memperoleh pengalaman menulis laporan penelitian.

7. Siswa kelas XI SMA Cendekia di Kota Harapan akan meneliti kebiasaan membaca teman-teman sekolahnya pada semester genap 2026. Mereka menyusun beberapa calon rumusan masalah dan diminta memilih satu yang paling layak diteliti dalam waktu tiga bulan dengan angket dan wawancara.
(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)

Rumusan masalah yang paling layak dipilih adalah ....

A. Mengapa generasi muda di seluruh dunia makin malas membaca buku pada abad ke-21?

B. Apakah membaca buku itu baik atau buruk bagi kehidupan para remaja saat ini?

C. Kebiasaan membaca siswa SMA Cendekia perlu ditingkatkan oleh seluruh warga sekolah.

D. Bagaimana pola kebiasaan membaca siswa SMA Cendekia di luar jam pelajaran sekolah?

E. Bagaimana cara membuat seluruh siswa Indonesia gemar membaca dalam waktu satu bulan?

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

8. Sebuah survei pada 2026 akan menguji apakah keikutsertaan pelajar dalam kegiatan karang taruna berhubungan dengan tingkat kepedulian sosial mereka. Peneliti akan menyebarkan angket kepada 300 pelajar di Kabupaten Sentosa.
(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)

Hipotesis nol (H0) yang tepat untuk penelitian tersebut adalah ....

A. Ada hubungan antara keikutsertaan dalam karang taruna dan tingkat kepedulian sosial pelajar.
B. Tingkat kepedulian sosial pelajar memengaruhi keikutsertaan mereka dalam karang taruna.
C. Tidak ada hubungan antara keikutsertaan di karang taruna dan kepedulian sosial pelajar.
D. Tidak ada hubungan antara keikutsertaan dalam karang taruna dan nilai rapor para pelajar.
E. Keikutsertaan dalam karang taruna pasti meningkatkan tingkat kepedulian sosial setiap pelajar.

9. Seorang peneliti ingin mengetahui apakah lama perjalanan dari rumah ke sekolah memengaruhi tingkat kelelahan siswa saat pelajaran pertama. Data dikumpulkan dari 200 siswa di tiga SMA di Kota Damai pada 2026.
(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)

Variabel terikat dalam penelitian tersebut adalah ....

A. lama perjalanan dari rumah ke sekolah
B. jumlah siswa yang menjadi responden
C. tiga SMA di Kota Damai yang diteliti
D. jenis kendaraan yang dipakai siswa
E. tingkat kelelahan siswa di kelas

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

10. Berikut sebagian rancangan penelitian seorang mahasiswa pada 2026.

Rumusan masalah: Bagaimana pola interaksi antara penghuni lama dan penghuni baru di Perumahan Griya Indah?
Tujuan: Untuk memahami pola interaksi antara penghuni lama dan penghuni baru di Perumahan Griya Indah.
Kajian teori: Teori permintaan dan penawaran harga rumah di kawasan perkotaan.
Teknik pengumpulan data: Wawancara mendalam dan observasi kegiatan warga.
(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)

Bagian rancangan yang tidak selaras dan perlu diperbaiki adalah ....

A. kajian teori, karena teori harga rumah tidak menjelaskan pola interaksi antarpenghuni
B. rumusan masalah, karena kalimat tanya "bagaimana" tidak boleh dipakai dalam penelitian
C. tujuan, karena tujuan seharusnya mengukur pengaruh penghuni baru terhadap harga rumah
D. teknik pengumpulan data, karena interaksi antarwarga hanya dapat diteliti dengan angket
E. rumusan dan tujuan, karena keduanya terlalu sempit sebab hanya membahas satu perumahan

11. Penelitian berjudul "Memahami Dampak Belanja Daring terhadap Kehidupan Keluarga" dilakukan di Kota Sentosa pada 2026. Peneliti menyebarkan kuesioner berskala satu sampai lima kepada 250 ibu rumah tangga yang dipilih secara acak dari daftar warga. Butir kuesioner menanyakan frekuensi belanja daring, pengeluaran bulanan, dan waktu bersama keluarga. Data diolah menjadi persentase dan diuji hubungannya dengan teknik statistik.
(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)

Pendekatan penelitian tersebut beserta alasannya yang tepat adalah ....

A. kualitatif, karena judulnya bertujuan memahami dampak belanja daring terhadap kehidupan keluarga
B. kualitatif, karena penelitian dilakukan langsung di lapangan terhadap ibu-ibu rumah tangga di kota
C. campuran, karena penelitian membahas dua hal sekaligus, yaitu belanja daring dan kehidupan keluarga
D. kuantitatif, karena data berupa skor dari banyak responden acak yang diolah dengan statistik
E. kuantitatif, karena penelitian membahas topik ekonomi yang selalu berkaitan dengan angka uang

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

12. Beberapa kegiatan penelitian yang direncanakan para mahasiswa sosiologi pada 2026 di Kota Lestari adalah sebagai berikut.
(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)

Pasangan kegiatan penelitian dan jenisnya yang tepat adalah .... (Jawaban benar lebih dari satu. Pilih semua jawaban yang benar.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Menyebarkan angket kepada 500 pelajar tentang kebiasaan bermedia sosial mereka → survei.

☐ B. Tinggal tiga bulan di kampung nelayan dan ikut kegiatan warga sehari-hari → studi dokumen.

☐ C. Membandingkan isi berita koran tentang banjir pada 2010 dan 2026 → penelitian tindakan.

☐ D. Kelas A berdiskusi, kelas B mendengar ceramah, lalu nilai keduanya dibandingkan → eksperimen.

☐ E. Menelaah satu kelompok tani organik secara mendalam dari berbagai sumber data → survei.

13. Pada 2026 seorang peneliti ingin memahami bagaimana masyarakat sebuah kampung adat di pegunungan memaknai aturan larangan menebang di hutan keramat. Ia tinggal di rumah warga selama sepuluh bulan, ikut berladang, menghadiri upacara, belajar bahasa setempat, dan mencatat percakapan sehari-hari dalam buku catatan lapangan. Ia tidak menyebarkan angket dan tidak memakai kelompok pembanding.
(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)

Jenis penelitian yang paling tepat menggambarkan cara kerja peneliti tersebut adalah ....

A. survei, karena peneliti mengumpulkan informasi dari banyak warga kampung adat tersebut

B. eksperimen, karena peneliti mengamati perubahan perilaku warga setelah ia tinggal di sana

C. studi dokumen, karena peneliti mencatat percakapan warga ke dalam buku catatan lapangan

D. penelitian tindakan, karena peneliti ikut berladang untuk memperbaiki cara bertani warga

E. etnografi, karena peneliti tinggal lama dan ikut serta dalam kehidupan warga kampung itu

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

14. Dua kelompok siswa meneliti kebiasaan sarapan pelajar di Kota Bahari pada 2026. Kelompok Melati menyebarkan angket berpilihan kepada 180 siswa dan menghitung persentase siswa yang sarapan setiap hari. Kelompok Mawar mewawancarai mendalam enam siswa yang jarang sarapan untuk mengetahui alasan dan pengalaman mereka; pertanyaan wawancara berkembang mengikuti jawaban siswa.
(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)

Tentukan **Benar** atau **Salah** untuk setiap pernyataan berikut.

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Kelompok Melati memakai pendekatan kuantitatif karena datanya berupa angka dari banyak responden.	○	○
Kelompok Mawar kurang ilmiah dibandingkan Kelompok Melati karena jumlah informannya jauh lebih sedikit.	○	○
Pertanyaan Kelompok Mawar yang berkembang mengikuti jawaban siswa sesuai dengan ciri rancangan kualitatif.	○	○

15. Bu Laila, guru sosiologi SMA Nusantara, melihat siswa kelasnya pasif saat diskusi. Pada semester ganjil 2026 ia mencoba metode diskusi kelompok kecil, mengamati keaktifan siswa, lalu merefleksikan hasilnya bersama guru lain. Karena hasilnya belum memuaskan, pada siklus berikutnya ia memperbaiki pembagian kelompok dan mengamatinya kembali.
(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)

Jenis penelitian yang dilakukan Bu Laila adalah ....

A. survei, karena ia mengamati banyak siswa di kelasnya
B. etnografi, karena ia tinggal lama bersama para siswa
C. penelitian tindakan, karena ia meneliti dan memperbaiki
D. studi dokumen, karena ia membaca catatan nilai para siswa
E. eksperimen, karena ia membandingkan dua kelas yang berbeda

16. Sebuah penelitian tentang kepuasan pelanggan koperasi di Desa Makmur pada 2026 memiliki populasi 600 anggota: 300 petani, 180 pedagang, dan 120 perajin. Peneliti akan mengambil 120 anggota sebagai sampel dengan teknik sampel bertingkat proporsional menurut jenis pekerjaan.
(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)

Jumlah sampel dari kelompok pedagang adalah ....

A. 36 orang
B. 24 orang
C. 40 orang
D. 60 orang
E. 30 orang

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

17. Seorang peneliti ingin memahami pengalaman para penyintas banjir bandang yang kini tinggal berpencar di beberapa kota setelah kampung mereka di Kabupaten Hulu tersapu banjir pada 2025. Tidak ada daftar resmi tentang tempat tinggal mereka sekarang. Peneliti mengenal dua penyintas, lalu meminta keduanya mengenalkan penyintas lain yang mereka ketahui. Setiap penyintas yang diwawancarai kemudian juga diminta menunjukkan penyintas berikutnya.
(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)

Teknik pengambilan sampel yang dipakai peneliti beserta alasannya yang tepat adalah ....

A. acak sederhana, karena setiap penyintas memiliki peluang yang sama untuk dipilih oleh peneliti
B. kuota, karena peneliti menetapkan jumlah tertentu penyintas dari setiap kota tempat tinggal
C. klaster, karena peneliti memilih beberapa kota lalu meneliti seluruh penyintas di kota itu
D. bola salju, karena informan didapat berantai dari informan sebelumnya tanpa daftar populasi
E. purposif, karena peneliti memilih penyintas berdasarkan kriteria yang ia tentukan sendiri

18. Dinas Pendidikan Kabupaten Sentosa ingin mengetahui kebiasaan belajar siswa SMP di 40 desa yang tersebar luas pada 2026. Karena biaya perjalanan terbatas, tim mengundi 6 desa dari 40 desa itu, lalu menyebarkan angket kepada seluruh siswa SMP yang tinggal di 6 desa terpilih.
(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)

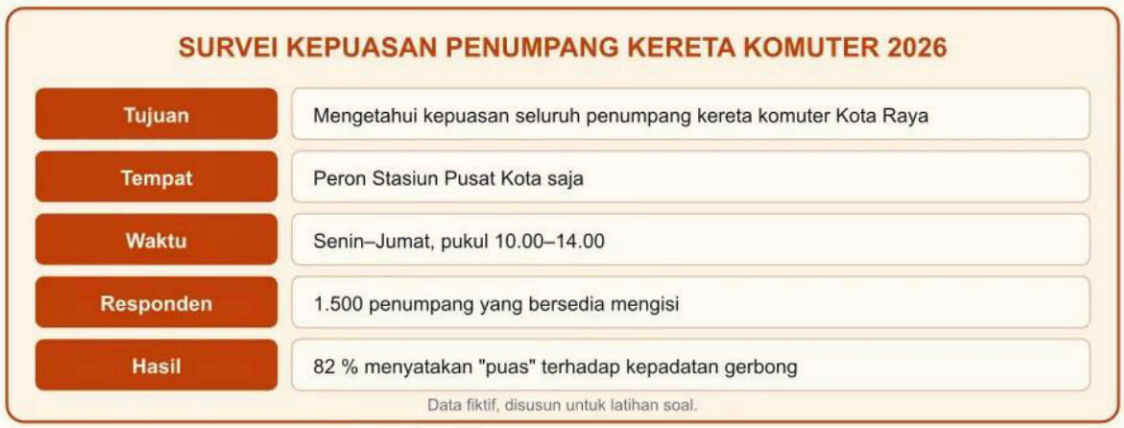
Teknik pengambilan sampel yang digunakan tim tersebut adalah ....

A. bertingkat, karena siswa dibagi ke dalam lapisan menurut kelas lalu diambil dari setiap kelas
B. klaster, karena beberapa desa diundi lalu seluruh siswa di desa terpilih menjadi responden
C. sistematis, karena siswa diurutkan menurut nomor induk lalu diambil setiap nomor kelipatan
D. aksidental, karena siswa yang kebetulan ditemui di jalan desa langsung menjadi responden
E. purposif, karena desa yang dipilih adalah desa dengan nilai ujian siswa yang paling tinggi

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

19. Perhatikan infografis tentang sebuah survei berikut.

Kritik yang paling tepat terhadap simpulan bahwa "sebagian besar penumpang kereta komuter puas terhadap kepadatan gerbong" adalah ....



A. jumlah responden 1.500 orang terlalu sedikit untuk menggambarkan pendapat penumpang
B. persentase 82 persen terlalu besar sehingga hasil survei pasti telah dipalsukan
C. survei seharusnya memakai wawancara mendalam karena tujuannya mengukur kepuasan
D. survei dilakukan pada siang hari ketika gerbong kereta sedang berada pada puncak kepadatan
E. penumpang jam sibuk dan stasiun lain tidak terjangkau sehingga sampel tidak mewakili

20. Berikut sebagian hasil penelitian tentang perilaku pengendara di depan sebuah sekolah di Kota Damai pada Mei 2026.

Waktu	Berhenti di zebra cross	Tidak berhenti	Memakai helm
06.30–06.45	14 pengendara	31 pengendara	40 pengendara
06.45–07.00	9 pengendara	47 pengendara	51 pengendara
07.00–07.15	12 pengendara	28 pengendara	37 pengendara

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Data fiktif, disusun untuk latihan soal.

Teknik pengumpulan data yang paling mungkin menghasilkan tabel tersebut adalah ....

A. wawancara mendalam dengan para pengendara yang melintas di depan sekolah setiap pagi
B. angket tertutup yang diisi para pengendara tentang kebiasaan mereka berkendara sehari-hari
C. observasi terstruktur dengan mencatat perilaku pengendara yang tampak pada waktu tertentu
D. studi dokumen terhadap arsip kecelakaan lalu lintas di depan sekolah selama lima tahun
E. diskusi kelompok terarah dengan polisi lalu lintas dan pengurus komite sekolah

21. Dalam angket penelitian tentang perundungan di sekolah pada 2026, seorang siswa menulis butir: "Setujukah kamu bahwa perundungan yang kejam dan memalukan itu harus dihukum seberat-beratnya?" Gurunya meminta butir itu diperbaiki.
(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)

Perbaikan butir yang paling tepat adalah ....

A. Menurutmu, sanksi seperti apa yang tepat diberikan kepada pelaku perundungan di sekolah?
B. Setujukah kamu bahwa perundungan yang kejam harus dihukum berat oleh pihak sekolah dan polisi?
C. Apakah kamu pernah melihat perundungan dan apakah kamu melaporkannya kepada guru dan orang tua?
D. Bukankah perundungan adalah perbuatan memalukan yang harus dilawan oleh semua siswa di sekolah?
E. Apakah kamu setuju perundungan dihukum? (Jawab: sangat setuju / setuju / setuju sekali)

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

22. Beberapa tim siswa SMA di Kota Sentosa menyusun rencana penelitian sosial pada 2026. Setiap rencana memasangkan pertanyaan penelitian dengan teknik pengumpulan data. *(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)*

Pasangan pertanyaan penelitian dan teknik pengumpulan data yang tepat adalah .... (Jawaban benar lebih dari satu. Pilih semua jawaban yang benar.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Bagaimana perasaan siswa korban perundungan daring? → angket tertutup kepada 400 siswa.

☐ B. Berapa persen siswa yang membawa bekal dari rumah? → angket tertutup kepada sampel siswa.

☐ C. Apakah siswa benar-benar memilah sampah saat istirahat? → wawancara dengan kepala sekolah.

☐ D. Bagaimana perubahan jumlah penduduk desa 1980–2020? → wawancara mendalam dengan pemuda.

☐ E. Mengapa pedagang tetap berjualan di pasar lama? → wawancara mendalam dengan pedagang.

23. Dalam wawancara pada 2026, sebagian besar warga Kampung Damai mengaku selalu mengikuti kerja bakti bulanan. Namun, peneliti melihat langsung bahwa pada dua kali kerja bakti terakhir hanya sekitar sepertiga kepala keluarga yang hadir. Peneliti lalu memeriksa daftar hadir di buku notulen RT selama setahun, dan angka kehadirannya juga sekitar sepertiga.
(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)

Langkah peneliti membandingkan hasil wawancara, pengamatan, dan notulen paling tepat disebut ....

A. reduksi data, karena peneliti membuang hasil wawancara yang dianggap tidak penting

B. uji coba instrumen, karena peneliti memeriksa kesahihan pedoman wawancara sebelum dipakai

C. generalisasi, karena peneliti memberlakukan temuan di satu kampung untuk semua kampung

D. triangulasi, karena peneliti memeriksa data dari beberapa teknik yang saling melengkapi

E. tabulasi, karena peneliti memasukkan jawaban warga ke dalam tabel frekuensi kehadiran

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

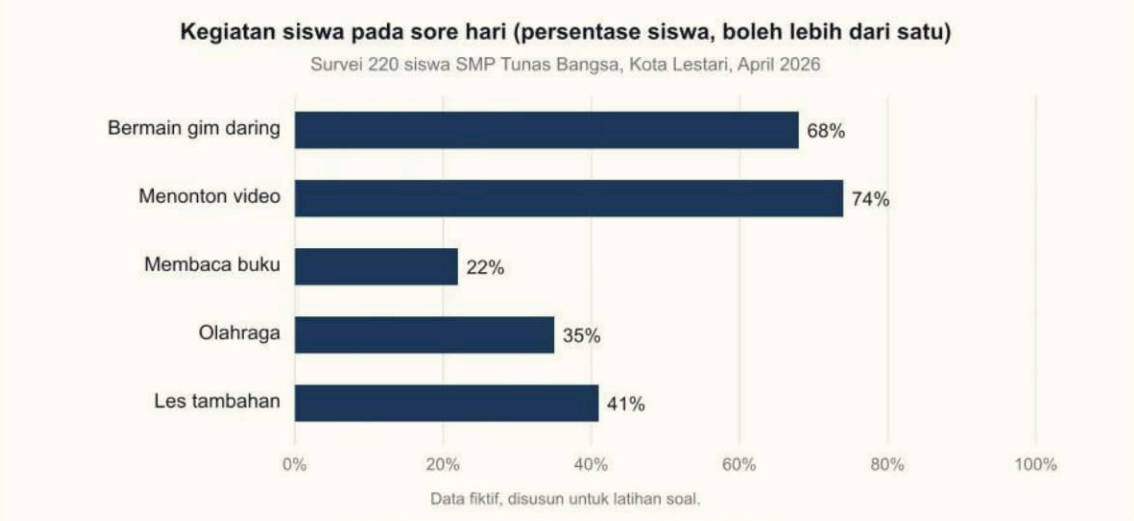
24. Untuk penelitian tentang anak putus sekolah di Kabupaten Harapan pada 2026, Sari mewawancarai sepuluh orang tua, mengamati kegiatan anak-anak di sebuah dusun, dan mengutip angka partisipasi sekolah kabupaten itu dari publikasi Badan Pusat Statistik. *(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)*

Data sekunder dalam penelitian Sari adalah ....

A. hasil wawancara dengan sepuluh orang tua
B. catatan pengamatan kegiatan anak di dusun
C. pertanyaan dalam pedoman wawancara Sari
D. kesimpulan yang ditulis Sari di laporannya
E. angka partisipasi sekolah terbitan BPS

25. Perhatikan grafik hasil survei berikut.

Simpulan yang paling tepat berdasarkan grafik tersebut adalah ....



A. sebagian besar siswa tidak pernah membaca buku karena seluruh waktunya habis untuk bermain gim
B. menonton video dan bermain gim daring diikuti lebih banyak siswa daripada membaca buku
C. jumlah persentase seluruh kegiatan melebihi 100 persen sehingga data survei tersebut keliru
D. bermain gim daring menyebabkan siswa enggan berolahraga dan mengikuti les tambahan di sore hari
E. seluruh siswa SMP di Kota Lestari menghabiskan sore hari dengan menonton video setiap harinya

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

26. Perhatikan grafik berikut. Seorang pejabat menyimpulkan, "Membuka kedai kopi terbukti menyebabkan warga gemar bersepeda."

Tanggapan yang paling tepat terhadap simpulan pejabat tersebut adalah ....



A. simpulan tepat karena kedua garis sama-sama naik setiap tahun dari 2020 sampai 2026

B. simpulan tepat karena jumlah komunitas sepeda selalu lebih banyak daripada kedai kopi

C. simpulan berlebihan karena data hanya menunjukkan keduanya naik bersamaan, bukan sebab

D. simpulan keliru karena grafik justru menunjukkan sepeda yang menyebabkan kedai kopi tumbuh

E. simpulan keliru karena jumlah kedai kopi menurun ketika komunitas sepeda bertambah

27. Tim peneliti menyusun jadwal penelitian tentang kehidupan nelayan di Kampung Bahari pada 2026: (1) membaca teori dan penelitian terdahulu; (2) menguji coba pedoman wawancara kepada dua nelayan; (3) mewawancarai 15 nelayan; (4) mengelompokkan jawaban ke dalam tema; (5) merumuskan simpulan dan saran bagi pemerintah desa. *(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)*

Tentukan **Benar** atau **Salah** untuk setiap pernyataan berikut.

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Langkah (2), menguji coba pedoman wawancara, termasuk tahap pelaksanaan karena sudah melibatkan nelayan.	○	○
Langkah (4), mengelompokkan jawaban ke dalam tema, termasuk tahap pelaksanaan penelitian.	○	○
Langkah (5), merumuskan simpulan dan saran, termasuk tahap pelaporan penelitian.	○	○

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

28. Berikut sebuah paragraf dari laporan penelitian siswa pada 2026.

"Informan dipilih secara purposif, yaitu pedagang yang telah berjualan di Pasar Lama minimal sepuluh tahun. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam selama Maret–April 2026 dan pengamatan kegiatan pasar pada pagi hari, lalu dianalisis dengan mengelompokkan jawaban ke dalam tema."
(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)

Paragraf tersebut paling tepat ditempatkan pada bagian ....

A. pendahuluan, karena menjelaskan alasan pemilihan topik
B. kajian pustaka, karena memuat teori tentang pasar lama
C. hasil dan pembahasan, karena menyajikan temuan utama
D. metode penelitian, karena menjelaskan cara penelitian
E. penutup, karena berisi simpulan dan saran penelitian

29. Dalam survei terhadap 160 warga Kelurahan Seruni pada 2026, sebanyak 40 warga menjawab bahwa mereka mengikuti kerja bakti setiap bulan.
(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)

Persentase warga yang mengikuti kerja bakti setiap bulan adalah ....

A. 40 persen
B. 25 persen
C. 16 persen
D. 75 persen
E. 4 persen

30. Survei OSIS SMA Bakti pada September 2026 menanyakan apakah siswa pernah mengikuti kegiatan sukarelawan dalam setahun terakhir.

Kelas	Jumlah responden	Pernah ikut
X	200	60
XI	120	54
XII	80	20

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Data fiktif, disusun untuk latihan soal.

Simpulan yang paling tepat berdasarkan tabel tersebut adalah ....

A. kelas X paling aktif bersukarela karena jumlah siswa yang pernah ikut paling banyak
B. kelas XII paling aktif bersukarela karena jumlah respondennya paling sedikit di sekolah
C. ketiga kelas sama aktifnya karena setiap kelas memiliki siswa yang pernah ikut kegiatan
D. kegiatan sukarelawan menyebabkan siswa kelas XI lebih berprestasi daripada kelas lainnya
E. kelas XI paling aktif bersukarela karena persentase siswa yang pernah ikut paling besar

Tabel skor dan anjuran

Sub bab / subtopik	Nomor soal	Benar	Jika kurang separuh benar
Sub bab 2.1 · Hakikat penelitian sosial dan sikap peneliti	1, 2, 3, 4	___ / 4	Ulangi hlm. 126
Sub bab 2.2 · Rancangan penelitian: masalah, tujuan, manfaat, hipotesis	5, 6, 7, 8, 9, 10	___ / 6	Ulangi hlm. 137
Sub bab 2.3 · Pendekatan dan jenis penelitian	11, 12, 13, 14, 15	___ / 5	Ulangi hlm. 149
Sub bab 2.4 · Populasi dan teknik pengambilan sampel	16, 17, 18, 19	___ / 4	Ulangi hlm. 161
Sub bab 2.5 · Teknik dan instrumen pengumpulan data	20, 21, 22, 23, 24	___ / 5	Ulangi hlm. 172
Sub bab 2.6 · Pengolahan, analisis, penyajian data, dan laporan	25, 26, 27, 28, 29, 30	___ / 6	Ulangi hlm. 184

Skor 70 % atau lebih: lanjut ke bab berikutnya. Skor 50–69 %: ulangi sub bab pada tabel yang kurang dari separuh benar. Skor di bawah 50 %: baca ulang bab ini dari awal. (Angka ini anjuran belajar, bukan prediksi nilai TKA.)

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bab 3 · Kelompok Sosial, Kesetaraan, dan Konflik

SOS-B3

Setelah mempelajari bab ini, kamu dapat:

- menggolongkan kelompok sosial dan menjelaskan dinamikanya dari kasus
- membedakan diferensiasi dan stratifikasi serta menganalisis mobilitas sosial
- menemukan penyebab, dampak, dan upaya mengatasi ketidaksetaraan sosial dari kasus dan data
- menentukan bentuk, penyebab, dan cara penanganan konflik hingga perdamaian yang berkelanjutan

Peta bab

Sub bab	Judul
3.1	Kelompok sosial: terbentuk, jenis, dan dinamikanya
3.2	Struktur sosial: diferensiasi dan stratifikasi
3.3	Ketidaksetaraan sosial dan upaya mewujudkan kesetaraan
3.4	Konflik sosial: teori, penyebab, bentuk, dan kekerasan
3.5	Penanganan konflik dan membangun perdamaian

Bab 3 di LMS

Buka seluruh latihan bab ini di LMS.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-sos&node=SOS-B3

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sub bab 3.1 · Kelompok sosial: terbentuk, jenis, dan dinamikanya

SOS-3.1

◎ APA YANG DIUJI

Kisi-kisi resmi meminta kamu **mengidentifikasi, menjelaskan, dan menganalisis kelompok sosial beserta dinamikanya**. Soal asli TKA 2025 nomor 29 (53 % benar) menyajikan infografis tentang beberapa jenis kelompok, lalu meminta pernyataan yang tepat tentang perbedaannya. Contoh soal resmi menanyakan jenis kelompok sebuah komunitas yang terbentuk karena tujuan bersama.

Setelah mempelajari sub bab ini, kamu dapat:

- membedakan kelompok sosial dari kerumunan dan kategori sosial;
- menggolongkan kelompok menurut beberapa dasar klasifikasi;
- mengenali partikularisme, eksklusivisme, dan faktor yang mengubah dinamika kelompok.

◆ KONSEP INTI

Hampir seluruh hidup kita berlangsung di dalam kelompok: keluarga, kelas, tim olahraga, organisasi siswa, komunitas hobi, kelompok pengajian atau persekutuan doa, hingga grup percakapan daring. Kelompok memberi kita rasa memiliki, membantu mencapai tujuan yang tidak bisa dicapai sendirian, dan ikut membentuk siapa diri kita. Namun, tidak setiap kumpulan orang adalah kelompok. Sub bab ini menjelaskan apa itu kelompok sosial, bagaimana ia terbentuk, apa saja jenisnya menurut para ahli, dan bagaimana kelompok berubah dari waktu ke waktu.

1. Pengertian dan syarat kelompok sosial

Kelompok sosial adalah himpunan manusia yang hidup bersama dan saling berhubungan secara timbal balik, sehingga di antara mereka tumbuh rasa kebersamaan. Menurut Soerjono Soekanto, sebuah himpunan disebut kelompok sosial bila memenuhi beberapa syarat:

1. **Kesadaran sebagai anggota.** Setiap anggota sadar bahwa ia bagian dari kelompok itu.
2. **Hubungan timbal balik** antaranggota yang berlangsung terus-menerus, bukan sekali bertemu.
3. **Faktor pengikat** yang dimiliki bersama, misalnya nasib, kepentingan, tujuan, ideologi, atau musuh yang sama.
4. **Struktur, aturan, dan pola perilaku** tertentu, misalnya ada ketua, ada pembagian tugas, ada kebiasaan yang ditaati.
5. **Berproses** — kelompok berkembang dan berubah dari waktu ke waktu.

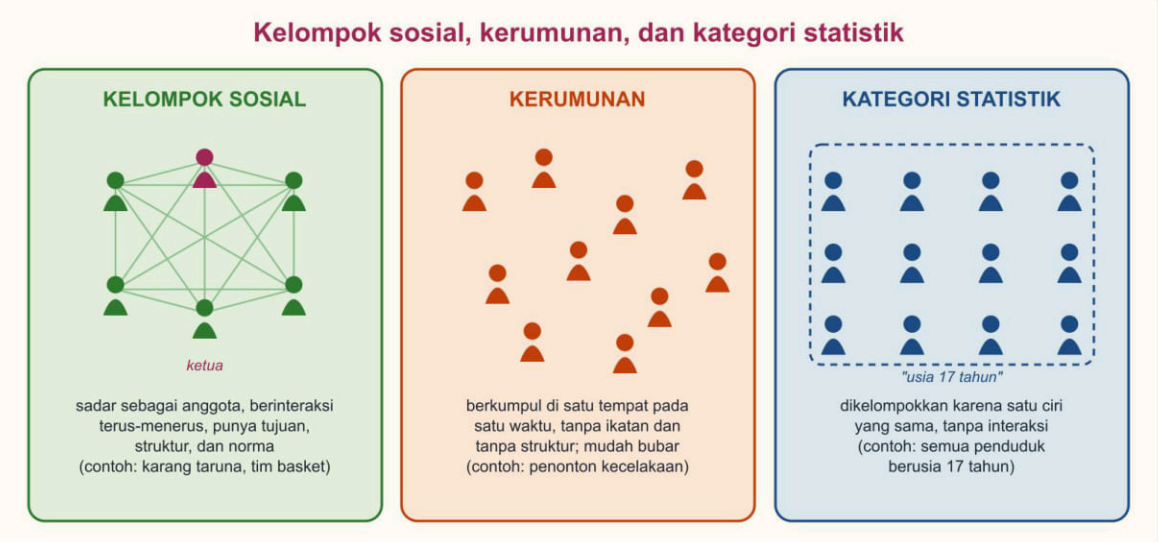
Syarat-syarat ini membantu kita membedakan kelompok dari dua hal yang mirip (lihat

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Gambar 3.1):

- **Kerumunan** (*crowd*) adalah orang-orang yang kebetulan berkumpul di satu tempat pada satu waktu, misalnya penonton kecelakaan di pinggir jalan atau penumpang yang menunggu di peron. Mereka tidak punya ikatan, tidak punya struktur, dan segera bubar. Kerumunan dapat berubah menjadi **massa** yang bertindak bersama secara emosional, misalnya ketika penonton tiba-tiba ikut menyerbu lapangan.
- **Kategori statistik** adalah orang-orang yang dikelompokkan karena memiliki satu ciri yang sama, misalnya semua penduduk berusia 17 tahun atau semua pemilik sepeda motor, padahal mereka tidak saling mengenal dan tidak berinteraksi.

Penumpang satu gerbong kereta adalah kerumunan. Bila beberapa penumpang yang setiap hari naik kereta yang sama lalu membuat grup percakapan, saling menyapa, dan berbagi kursi, mereka mulai menjadi kelompok. Jadi, yang membedakan bukan jumlah orangnya, melainkan ada tidaknya ikatan, interaksi yang berulang, dan rasa sebagai satu kesatuan.



Gambar 3.1 Perbedaan kelompok sosial, kerumunan, dan kategori statistik. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

2. Jenis-jenis kelompok sosial

Para ahli menggolongkan kelompok dari sudut yang berbeda-beda (lihat Gambar 3.2). Satu kelompok dapat sekaligus termasuk beberapa golongan.

a. Kelompok primer dan sekunder (Charles H. Cooley). Kelompok primer ditandai hubungan yang akrab, personal, bertatap muka, dan menyeluruh; anggota saling mengenal sebagai pribadi utuh, bukan sekadar pemegang peran. Contohnya keluarga dan sahabat dekat. **Kelompok sekunder** ditandai hubungan yang lebih formal, impersonal, dan berdasarkan tujuan tertentu; anggota berhubungan karena perannya. Contohnya koperasi, perusahaan, dan organisasi profesi. Ukuran kelompok tidak menentukan jenisnya: kelas berisi 36 siswa bisa terasa primer bila hubungannya sangat akrab, sedangkan panitia kecil beranggotakan lima orang bisa bersifat sekunder bila hubungannya hanya urusan tugas.

b. Paguyuban dan patembayan (Ferdinand Tönnies). Paguyuban (*Gemeinschaft*) diikat oleh hubungan batin yang murni, alamiah, dan kekal. Tönnies membedakan tiga jenis paguyuban: karena **ikatan darah** (keluarga, kerabat), karena **tempat** (warga satu kampung atau rukun tetangga), dan karena **jiwa-pikiran** atau ideologi yang sama. **Patembayan** (*Gesellschaft*) diikat oleh hubungan lahiriah yang bersifat kontrak, untuk jangka waktu tertentu, demi kepentingan bersama, misalnya serikat pekerja atau perkumpulan pedagang.

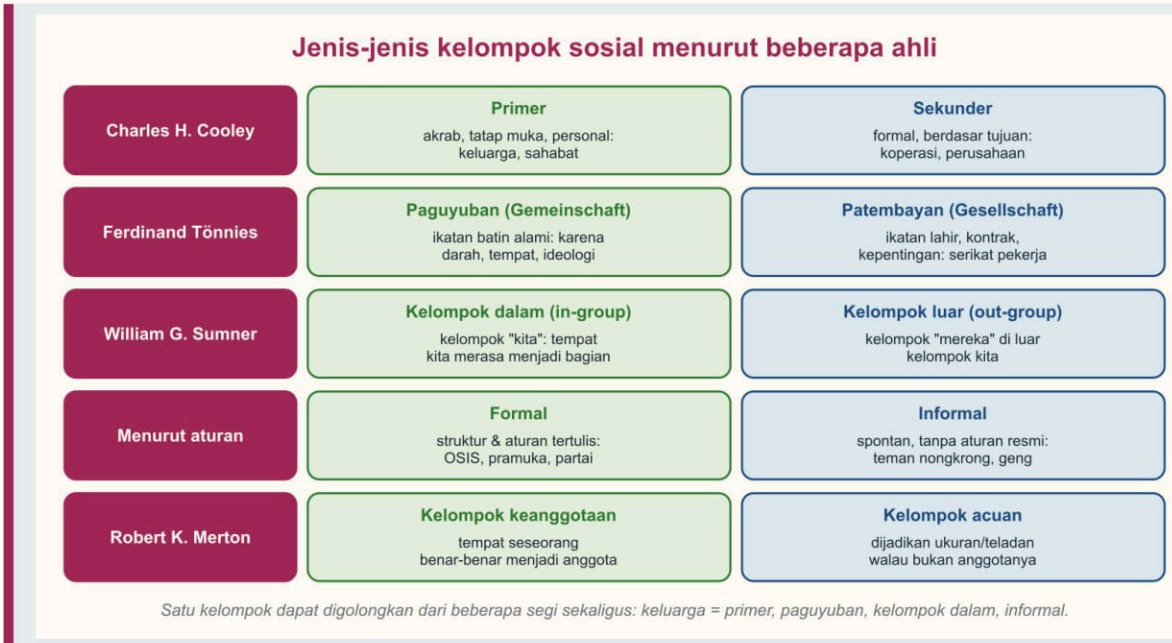
c. Kelompok dalam dan kelompok luar (William G. Sumner). Kelompok dalam (*in-group*) adalah kelompok tempat seseorang merasa menjadi bagian: "kita". **Kelompok luar** (*out-group*) adalah kelompok di luar itu: "mereka". Perasaan "kita" menumbuhkan kesetiaan dan solidaritas, tetapi bila berlebihan dapat melahirkan sikap memusuhi "mereka", misalnya pada pertikaian antarsuporter sepak bola.

d. Kelompok formal dan informal. Kelompok formal memiliki struktur, aturan tertulis, dan keanggotaan yang resmi, misalnya OSIS, pramuka, partai politik. **Kelompok informal** terbentuk spontan tanpa aturan resmi, berdasarkan kesamaan minat atau pengalaman, misalnya teman nongkrong atau kelompok belajar yang dibentuk sendiri oleh siswa.

e. Kelompok keanggotaan dan kelompok acuan (Robert K. Merton). Kelompok keanggotaan adalah kelompok tempat seseorang benar-benar menjadi anggota. **Kelompok acuan** (*reference group*) adalah kelompok yang dijadikan ukuran atau teladan dalam bersikap, walaupun ia bukan anggotanya. Seorang siswa SMA yang bercita-cita menjadi atlet bisa menjadikan tim nasional bulu tangkis sebagai kelompok acuan: ia meniru disiplin latihan dan gaya hidup mereka.

Selain itu, sosiolog juga membedakan kelompok **teratur** dan **tidak teratur**, serta kelompok **kecil** dan **besar**. Di masyarakat Indonesia ada pula kelompok khas seperti **komunitas adat**, **banjar** di Bali (persekutuan warga satu wilayah yang mengatur kegiatan adat dan sosial), **PKK**, **karang taruna**, dan **majelis taklim**.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 3.2 Jenis-jenis kelompok sosial menurut beberapa ahli. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

3. Proses terbentuknya kelompok

Kelompok terbentuk karena manusia punya kebutuhan yang tidak bisa dipenuhi sendiri: kebutuhan rasa aman, rasa memiliki, kerja sama ekonomi, dan identitas. Prosesnya biasanya berjalan seperti ini: orang-orang bertemu karena kesamaan (tempat tinggal, sekolah, minat, nasib) → berinteraksi berulang kali → menyadari kepentingan atau tujuan yang sama → menyepakati aturan dan pembagian peran → tumbuh rasa "kita". Kelompok relawan bencana, misalnya, sering lahir ketika warga yang tidak saling kenal bertemu di posko, bekerja bersama berhari-hari, lalu sepakat meneruskan kegiatan sebagai komunitas tetap.

Kelompok memiliki fungsi penting, baik bagi anggotanya maupun bagi masyarakat. Bagi **anggota**, kelompok memberi rasa aman dan rasa memiliki, menjadi tempat belajar nilai dan keterampilan (agen sosialisasi), membentuk identitas diri ("aku anggota tim paduan suara"), serta membantu memenuhi kebutuhan yang tidak dapat dipenuhi sendiri. Bagi **masyarakat**, kelompok menjadi wadah kerja sama, sarana pengendalian sosial (anggota saling mengingatkan), dan saluran aspirasi kepada pemerintah. Paguyuban petani, misalnya, membantu anggotanya membeli pupuk bersama dengan harga lebih murah, menyelesaikan perselisihan air sawah, dan menyampaikan kebutuhan petani kepada dinas pertanian. Sebaliknya, kelompok juga dapat menekan anggotanya agar ikut perilaku yang keliru, seperti ajakan bolos bersama atau tawuran. Karena itu, pengaruh kelompok terhadap individu dapat positif maupun negatif, bergantung pada norma yang dianut kelompok itu.

4. Dinamika kelompok

Dinamika kelompok adalah perubahan yang terjadi di dalam kelompok: struktur, hubungan antaranggota, aturan, dan tujuannya. Perubahan itu dipicu oleh dua sumber (lihat Gambar 3.3):

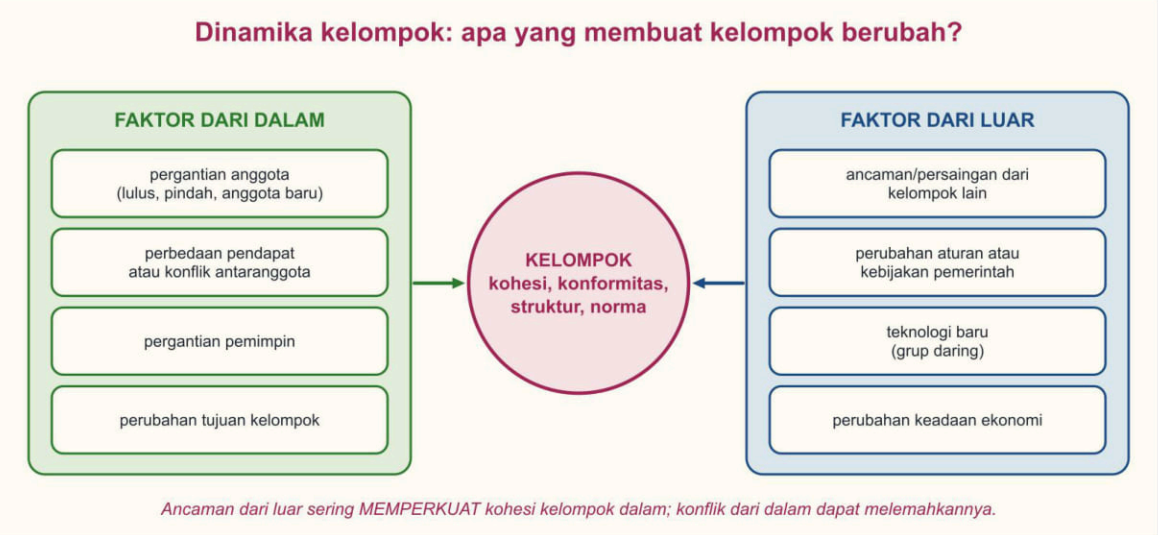
- **Faktor dari dalam**, misalnya pergantian anggota (anggota lulus, pindah, atau ada anggota baru), perbedaan pendapat dan konflik antaranggota, pergantian pemimpin, atau perubahan tujuan.
- **Faktor dari luar**, misalnya ancaman atau persaingan dari kelompok lain, perubahan aturan atau kebijakan pemerintah, kemajuan teknologi (kegiatan pindah ke grup daring), dan perubahan keadaan ekonomi.

Dua konsep penting dalam dinamika kelompok adalah **kohesi** dan **konformitas**. **Kohesi** adalah kekuatan rasa kebersamaan yang membuat anggota bertahan dalam kelompok. **Konformitas** adalah kecenderungan anggota menyesuaikan sikap dan perilakunya dengan norma kelompok, kadang walaupun bertentangan dengan pendapat pribadinya. Ancaman dari luar sering **memperkuat** kohesi kelompok dalam: warga kampung yang terancam banjir menjadi lebih kompak. Konflik dari dalam yang tidak diselesaikan dapat **melemahkannya**.

Kelompok yang terlalu tertutup berisiko melahirkan **partikularisme** (hanya mementingkan kelompok sendiri), **eksklusivisme** (menutup diri dan menganggap kelompok lain tidak sederajat), dan **etnosentrisme**. Sikap-sikap ini menghambat integrasi dalam masyarakat

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

majemuk (sub bab 1.8).



Gambar 3.3 Faktor dari dalam dan dari luar yang mendorong dinamika kelompok. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

5. Kelompok di era digital

Media sosial melahirkan bentuk kelompok baru: **komunitas daring** penggemar musik, pecinta tanaman, atau pemain gim. Sebagian komunitas daring memenuhi syarat kelompok: anggota sadar sebagai anggota, berinteraksi rutin, punya admin dan aturan grup. Ada pula yang hanya mirip kerumunan, yaitu pengikut sebuah akun yang tidak saling berinteraksi. Komunitas daring juga dapat berkembang menjadi kegiatan nyata, misalnya grup pecinta lingkungan yang mengadakan aksi bersih pantai. Di sisi lain, kelompok daring yang tertutup dapat mempercepat terbentuknya "ruang gema" (*echo chamber*), tempat anggota hanya mendengar pendapat yang sama sehingga prasangka terhadap kelompok luar menguat. Karena itu, kebiasaan membaca pendapat dari berbagai kelompok dan memeriksa kebenaran informasi menjadi bagian penting dari menjadi anggota komunitas daring yang sehat. Admin grup juga berperan menjaga agar aturan grup melarang ujaran kebencian dan penyebaran kabar bohong.

CONTOH TERSELESAIKAN

Contoh 1: Menggolongkan tiga himpunan orang

Pada 2026 di Kelurahan Sukamaju terdapat tiga himpunan orang:

- (1) Puluhan warga berhenti di tepi jalan untuk menonton truk yang terguling, lalu pergi setelah truk diderek.
- (2) Para pemuda yang tergabung dalam karang taruna, memiliki ketua, sekretaris, anggaran dasar, dan rapat bulanan untuk menyiapkan kegiatan kampung.
- (3) Lima sahabat sejak SD yang setiap sore berkumpul di warung, saling bercerita tentang keluarga dan membantu bila ada yang kesusahan.

(Disusun untuk latihan; tokoh dan tempat fiktif.)

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Langkah 1 — uji syarat kelompok. (1) tidak ada ikatan, struktur, maupun interaksi berulang → **kerumunan**, bukan kelompok. (2) dan (3) memenuhi syarat kelompok.

Langkah 2 — golongkan menurut sifat hubungannya. (2) memiliki struktur dan aturan tertulis, hubungannya berdasarkan tugas → kelompok **formal** dan cenderung **sekunder**. (3) hubungannya akrab, personal, tanpa aturan resmi → kelompok **primer** dan **informal**; karena terikat batin dan tempat, juga **paguyuban**.

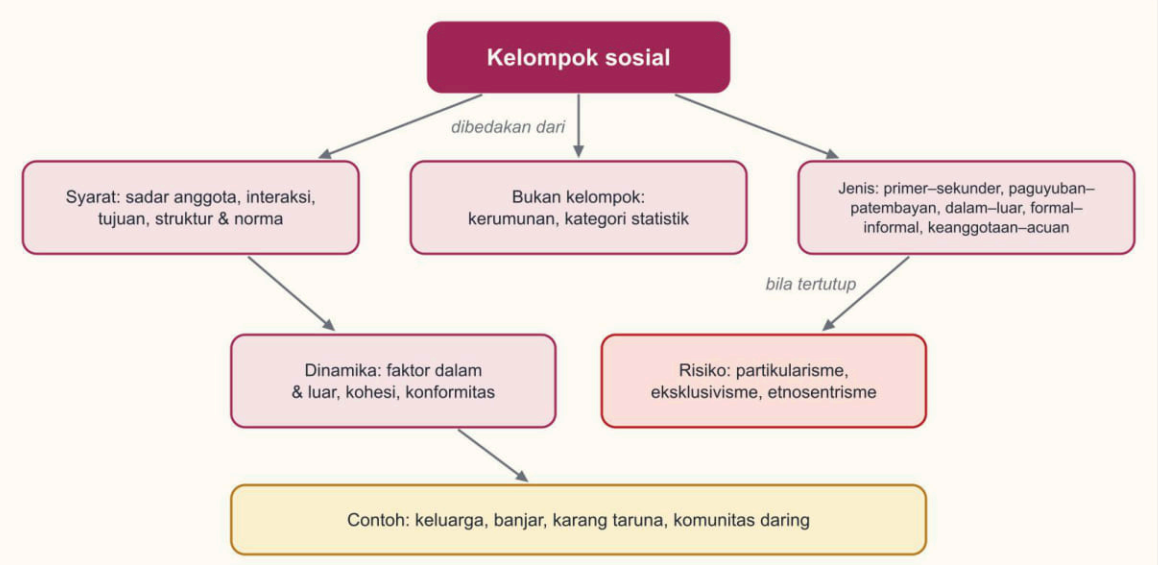
Kesimpulan: (1) kerumunan, (2) formal–sekunder, (3) primer–informal–paguyuban. Jebakan: menggolongkan karang taruna sebagai primer hanya karena anggotanya warga satu kampung, atau menyebut kelompok sahabat sebagai sekunder karena jumlahnya kecil.

❖ PETA KONSEP

Yang harus kamu ingat:

- Kelompok sosial: sadar sebagai anggota, interaksi berulang, faktor pengikat, struktur dan norma, berproses. Bukan kelompok: **kerumunan** dan **kategori statistik**.
- Jenis: primer–sekunder (Cooley), paguyuban–patembayan (Tönnies: darah, tempat, ideologi), kelompok dalam–luar (Sumner), formal–informal, keanggotaan–acuan (Merton).
- Jenis ditentukan **sifat hubungan**, bukan ukuran kelompok.
- Dinamika kelompok dipicu faktor dalam dan luar; kohesi dan konformitas; risiko partikularisme dan eksklusivisme.

Bagan pada Gambar 3.4 merangkum hubungan antarkonsep di sub bab ini.



Gambar 3.4 Peta konsep kelompok sosial, jenis, dan dinamikanya. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

▲ STRATEGI DAN JEBAKAN

Langkah menjawab:

1. **Tentukan dasar klasifikasi yang ditanyakan** (kedekatan, cara terbentuk, rasa keanggotaan, sifat ikatan).
2. **Cari bukti ciri di kasus atau infografis**, bukan dari nama kelompoknya saja.
3. **Pada pilihan "kelompok + jenis + ciri",** periksa ketiganya.

Jebakan yang sering dipasang:

- **Ciri yang ditukar.** Pada soal asli nomor 29, beberapa pilihan memakai ciri kelompok primer untuk pramuka, atau ciri kelompok formal untuk teman bermain.
- **Ukuran kelompok dijadikan dasar.** Kelompok besar tidak otomatis sekunder, dan kelompok kecil tidak otomatis primer.
- **Kagum dianggap anggota.** Mengagumi dan meniru sebuah komunitas tidak membuat seseorang menjadi anggota in-group-nya.
- **Partikularisme dan primordialisme tertukar.** Lihat dasar pengutamaannya: ciri khusus kelompok atau ikatan asal-usul.
- **Memilih tokoh populer berarti berkelompok.** Pada sosiogram, pilihan satu arah belum memenuhi syarat timbal balik.

> Contoh salah tafsir: ratusan penonton bersorak bersama di sebuah konser musik. Seorang siswa menyebut mereka kelompok sosial karena memiliki perhatian dan kesenangan yang sama. Mereka tidak saling terikat, tidak punya struktur, dan bubar setelah acara selesai, jadi mereka adalah kerumunan.

● BEDAH SOAL ASLI

Soal asli untuk sub bab ini ada utuh di **Simulasi 1**. Kerjakan dulu di sana, lalu bandingkan caramu dengan uraian berikut.

Nomor 29 (infografis jenis kelompok, PG, 53 % benar). Infografis menggambarkan kelompok primer (keluarga, sahabat), kelompok sekunder (organisasi sekolah), kelompok formal (pramuka), dan kelompok informal (teman bermain). Kamu diminta memilih pernyataan yang tepat tentang perbedaan kelompok itu.

- Konsep kunci: jenis-jenis kelompok (bagian 2 Konsep inti).
- Langkah: periksa setiap pasangan kelompok dan cirinya. OSIS adalah organisasi sekolah dengan hubungan formal dan berorientasi tujuan → kelompok sekunder.
- Pengecoh yang dipasang: keluarga disebut informal karena "kesamaan hobi", pramuka dan kelompok belajar diberi ciri kelompok primer, dan teman bermain diberi ciri kelompok formal. Semuanya memasangkan kelompok yang benar dengan ciri yang salah.

Rujukan: soal nomor 29 pada Soal Asli TKA 2025; pembahasannya ada di Bagian D.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

● BEDAH SOAL PREDIKSI

Soal berikut menggambarkan anggota kelompok yang mengikuti tradisi kelompoknya walaupun kurang menyukainya. Bedakan konsep-konsep dinamika kelompok yang mirip.

►. Pada 2026 Bima bergabung dengan kelompok pencinta alam di kampusnya. Ia sebenarnya kurang suka mendaki pada malam hari. Namun, karena semua anggota menganggap pendakian malam sebagai "tradisi kelompok", Bima selalu ikut dan bahkan membela tradisi itu ketika dikritik teman dari kelompok lain. Ketika ditanya alasannya, Bima menjawab, "Saya tidak enak kalau berbeda sendiri."
(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)

Gejala yang dialami Bima dalam kelompoknya disebut ....

A. kohesi, karena kelompok itu mudah bubar setelah pendakian
B. eksklusivisme, karena Bima menolak bergaul dengan kelompok lain
C. partikularisme, karena Bima mementingkan dirinya sendiri
D. diferensiasi, karena anggota kelompok dibedakan menurut kemampuan
E. konformitas, karena Bima menyesuaikan diri dengan norma kelompok

Pembahasan **Kunci: E**

Konsep: Dalam dinamika kelompok, **kohesi** adalah kekuatan rasa kebersamaan yang membuat anggota bertahan; **konformitas** adalah kecenderungan anggota menyesuaikan sikap dan perilakunya dengan norma kelompok, kadang walaupun bertentangan dengan pendapat pribadinya.

Langkah 1 – Bima kurang suka mendaki malam, tetapi ikut dan membela tradisi karena "tidak enak berbeda sendiri".
Langkah 2 – Menyesuaikan diri dengan norma kelompok → konformitas → E.

Analisis tiap opsi:
- A ✗ – kohesi adalah kuatnya kebersamaan, dan kasus tidak menyebut kelompok bubar.
- B ✗ – Bima tidak menolak bergaul dengan kelompok lain.
- C ✗ – Bima justru mengikuti kelompok, bukan mementingkan diri.
- D ✗ – kasus tidak membahas pembedaan anggota.
- E ✓ – sesuai.

Jawaban: E.

✎ LATIHAN

Kerjakan tanpa melihat kunci. Untuk setiap soal, tentukan dulu dasar klasifikasi yang ditanyakan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

1. Raka adalah anggota suporter klub sepak bola Cahaya FC. Ia selalu menyebut sesama suporter Cahaya FC sebagai "keluarga kami" dan rela bepergian jauh bersama mereka. Sebaliknya, ia menyebut suporter klub lawan sebagai "mereka" dan menjaga jarak ketika bertemu di stadion pada 2026.
(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)

Bagi Raka, suporter Cahaya FC dan suporter klub lawan secara berturut-turut merupakan ....

A. kelompok primer dan kelompok sekunder
B. kelompok formal dan kelompok informal
C. kelompok paguyuban dan patembayan
D. kelompok dalam dan kelompok luar
E. kelompok acuan dan kerumunan massa

2. Di SMA Bina Cahaya terdapat dua kelompok yang diikuti Raka pada 2026. Kelompok pertama adalah OSIS yang memiliki anggaran dasar, susunan pengurus yang dipilih setiap tahun, dan program kerja tertulis. Kelompok kedua adalah lima sahabat yang sering bermain basket sepulang sekolah tanpa ketua dan tanpa aturan tertulis.
(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)

OSIS dan kelompok lima sahabat secara berturut-turut merupakan ....

A. kelompok formal dan informal
B. kelompok luar dan kelompok dalam
C. patembayan dan kelompok semu
D. kelompok sekunder dan kerumunan
E. kelompok acuan dan kelompok formal

Kunci singkat: 1. D 2. A

✔ PERIKSA DIRI

- Apa beda kelompok sosial, kerumunan, dan kategori sosial?
- Mengapa sebuah organisasi dapat sekaligus tergolong kelompok sekunder dan kelompok formal?
- **Yang harus kuingat:** golongkan kelompok dari ciri hubungannya, bukan dari nama atau ukurannya, dan periksa dasar klasifikasi yang ditanyakan.

Latihan interaktif di LMS

Sub bab 3.1: kerjakan latihannya dan lihat progresmu.
next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-sos&node=SOS-3.1

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sub bab 3.2 · Struktur sosial: diferensiasi dan stratifikasi

SOS-3.2

◎ APA YANG DIUJI

Kisi-kisi resmi meminta kamu memahami **faktor ketidaksetaraan sosial**. Ketidaksetaraan bertumpu pada cara masyarakat menyusun anggotanya: ada yang hanya **dibedakan** (diferensiasi), ada yang **dilapiskan** (stratifikasi). Tidak ada soal asli 2025 yang khusus menguji sub bab ini, tetapi soal prediksi sering memintamu menggolongkan dasar pengelompokan, menentukan jenis mobilitas sosial, dan menjelaskan ketimpangan dari data. Konsep sub bab ini juga menjadi dasar sub bab 3.3.

Setelah mempelajari sub bab ini, kamu dapat:

- membedakan diferensiasi (horizontal) dari stratifikasi (vertikal);
- menentukan sifat stratifikasi (terbuka, tertutup, campuran) dari sebuah kasus;
- menggolongkan mobilitas sosial dan jenis status;
- menjelaskan stratifikasi yang multidimensi.

◆ KONSEP INTI

Setiap masyarakat membedakan anggotanya. Ada perbedaan yang tidak menunjukkan tinggi-rendah, misalnya suku, agama, atau hobi. Ada pula perbedaan yang menempatkan orang pada lapisan yang lebih tinggi atau lebih rendah, misalnya kaya–miskin, berkuasa–tidak berkuasa, berpendidikan tinggi–rendah. Cara masyarakat menyusun perbedaan-perbedaan itu disebut **struktur sosial**. Memahami struktur sosial penting, karena dari sinilah ketidaksetaraan (sub bab 3.3) dan sebagian konflik (sub bab 3.4) bermula. Sub bab ini membahas dua bentuk struktur sosial, yaitu diferensiasi dan stratifikasi, serta perpindahan orang dari satu kedudukan ke kedudukan lain yang disebut mobilitas sosial.

1. Diferensiasi sosial: perbedaan yang sejajar

Diferensiasi sosial adalah pembedaan anggota masyarakat secara **horizontal** (mendatar): perbedaan itu tidak menunjukkan bahwa satu golongan lebih tinggi daripada golongan lain (lihat Gambar 3.5). Dasar diferensiasi antara lain:

- **Ras** — perbedaan ciri fisik keturunan, misalnya warna kulit dan bentuk rambut. Penduduk Indonesia memiliki ciri ras Mongoloid (terutama di bagian barat dan tengah) dan Melanesoid (terutama di bagian timur).
- **Suku bangsa** — perbedaan berdasarkan kebudayaan, bahasa, dan asal-usul daerah, misalnya Jawa, Sunda, Minangkabau, Dayak, Bugis, Asmat.
- **Klan (marga)** — kesatuan kerabat berdasarkan garis keturunan, misalnya marga dalam masyarakat Batak (garis ayah) dan suku dalam masyarakat Minangkabau (garis ibu).

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

- **Agama** — perbedaan keyakinan.
- **Profesi** — perbedaan jenis pekerjaan, misalnya guru, petani, nelayan, perawat.
- **Jenis kelamin** — perbedaan laki-laki dan perempuan secara biologis.

Perbedaan-perbedaan ini sejajar. Tidak ada suku yang lebih tinggi daripada suku lain, tidak ada agama yang lebih tinggi kedudukannya di mata hukum. Namun, diferensiasi dapat berubah menjadi masalah bila masyarakat memperlakukan golongan tertentu secara bertingkat, misalnya memberi kesempatan kerja lebih kecil kepada perempuan atau suku tertentu. Pada saat itu, perbedaan horizontal telah berubah menjadi ketidaksetaraan.

2. Stratifikasi sosial: lapisan yang bertingkat

Stratifikasi sosial (pelapisan sosial) adalah pembedaan anggota masyarakat ke dalam **lapisan-lapisan yang bertingkat** secara **vertikal**. Kata stratifikasi berasal dari bahasa Latin *stratum* yang berarti lapisan. Pitirim Sorokin menyatakan bahwa pelapisan selalu ada dalam setiap masyarakat yang hidup teratur, karena masyarakat selalu menghargai sesuatu lebih tinggi daripada yang lain.

a. Dasar stratifikasi. Sesuatu yang dihargai masyarakat menjadi dasar pelapisan:

1. **Kekayaan** — kepemilikan harta, tanah, rumah, kendaraan, dan pendapatan.
2. **Kekuasaan dan wewenang** — kemampuan mengatur orang lain, misalnya pejabat, kepala desa, pemimpin organisasi.
3. **Kehormatan** — penghargaan karena jasa, usia, keturunan, atau kesalehan, misalnya tetua adat atau tokoh agama yang disegani walaupun tidak kaya.
4. **Ilmu pengetahuan** — tingkat pendidikan dan keahlian, misalnya gelar sarjana atau keahlian khusus.

Max Weber menegaskan bahwa stratifikasi bersifat **multidimensi**. Seseorang bisa tinggi di satu dimensi tetapi rendah di dimensi lain. Seorang guru mengaji di desa mungkin berpenghasilan kecil (kekayaan rendah) tetapi sangat dihormati (kehormatan tinggi). Seorang pengusaha muda mungkin kaya tetapi belum dianggap tokoh oleh warga.

b. Sifat stratifikasi.

- **Tertutup** — seseorang hampir tidak mungkin berpindah lapisan, karena kedudukannya ditentukan oleh kelahiran. Contoh klasiknya adalah sistem kasta di India pada masa lalu dan sistem apartheid di Afrika Selatan (sampai awal 1990-an).
- **Terbuka** — setiap orang dapat naik atau turun lapisan berdasarkan usaha dan prestasinya, misalnya lewat pendidikan dan pekerjaan.
- **Campuran** — sebagian bidang tertutup dan sebagian terbuka.

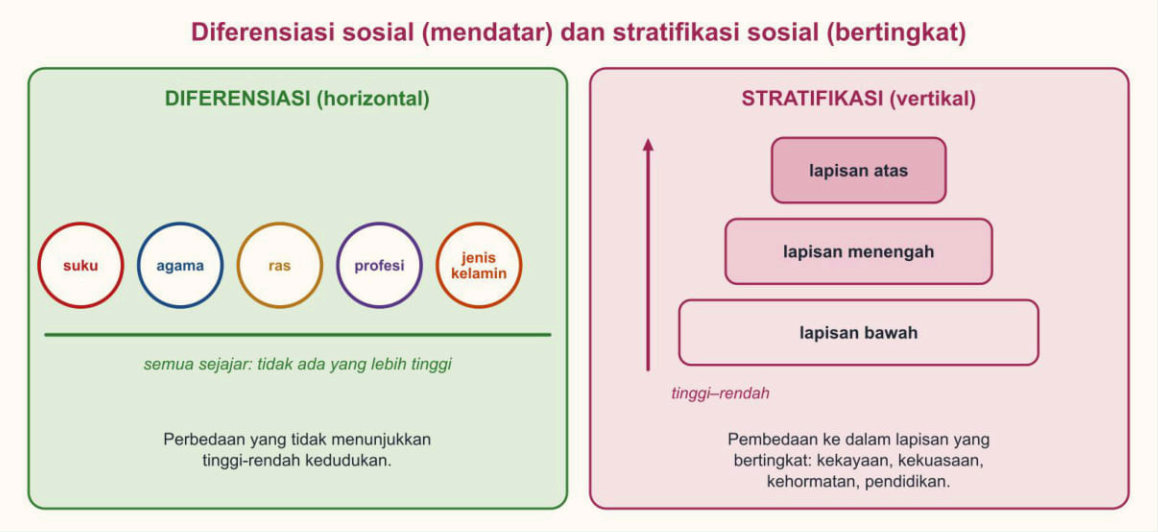
Di Indonesia, contoh pelapisan berdasarkan keturunan masih dapat dilihat jejaknya. Di **Bali** dikenal sistem **wangsa** (catur wangsa): Brahmana, Ksatria, Waisya, dan Sudra. Jejaknya tampak dalam gelar nama (misalnya Ida Bagus untuk keturunan Brahmana, Anak Agung atau Cokorda untuk sebagian keturunan Ksatria) dan dalam beberapa aturan adat dan bahasa halus. Namun, dalam pendidikan, pekerjaan, dan pemerintahan, kedudukan warga Bali kini

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

ditentukan oleh prestasi: seorang warga dari wangsa Sudra dapat menjadi dosen, pengusaha, atau kepala daerah. Jadi, masyarakat Bali masa kini menunjukkan stratifikasi **campuran**: unsur tertutup dalam sebagian adat, terbuka dalam bidang ekonomi dan pemerintahan. Gejala serupa tampak pada gelar bangsawan seperti **Andi** dalam masyarakat Bugis-Makassar atau **Raden** dalam masyarakat Jawa, yang masih dihormati dalam adat tetapi tidak lagi menentukan pekerjaan seseorang. Perubahan ini terjadi terutama karena pendidikan yang makin terbuka bagi semua golongan.

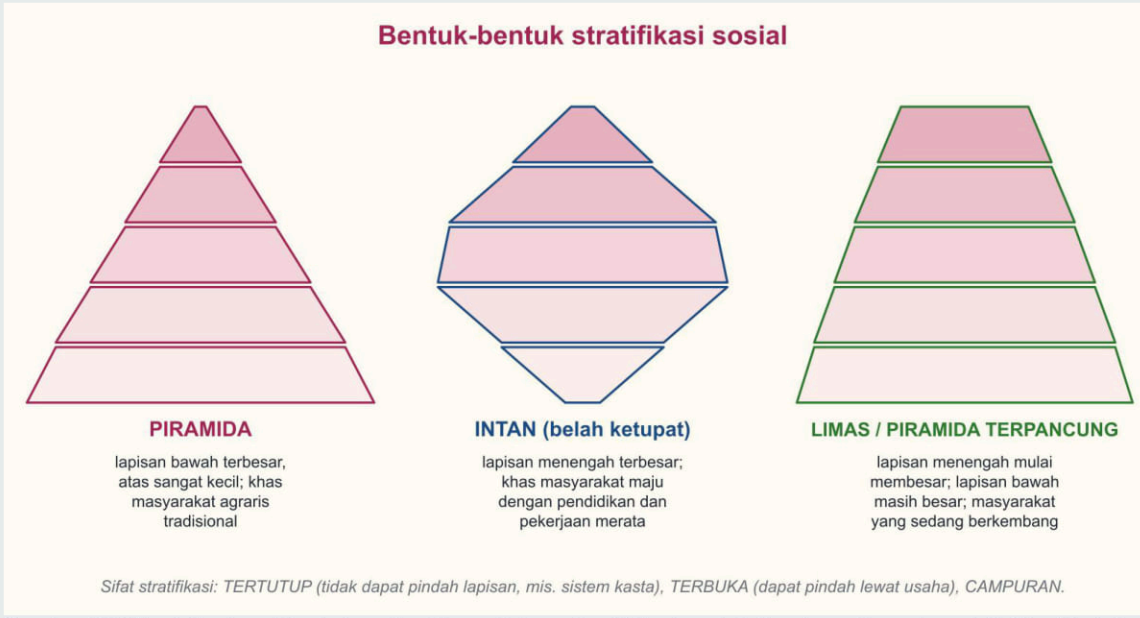
c. Bentuk stratifikasi. Bila lapisan-lapisan digambarkan menurut besar jumlah anggotanya, muncul beberapa bentuk (lihat Gambar 3.6):

- **Piramida** — lapisan bawah paling besar, lapisan atas sangat kecil; khas masyarakat agraris tradisional dengan sedikit tuan tanah dan banyak petani penggarap.
- **Intan (belah ketupat)** — lapisan menengah paling besar; khas masyarakat yang ekonominya maju dengan pendidikan dan pekerjaan yang lebih merata.
- **Limas (piramida terpancung)** — lapisan menengah mulai membesar, tetapi lapisan bawah masih cukup besar; khas masyarakat yang sedang berkembang.



Gambar 3.5 Diferensiasi sosial (mendatar) dan stratifikasi sosial (bertingkat). Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 3.6 Bentuk piramida, intan, dan limas dalam stratifikasi sosial. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

3. Status dan peran

Kedudukan seseorang dalam struktur sosial disebut **status**, sedangkan perilaku yang diharapkan dari pemegang status disebut **peran**. Ralph Linton membedakan tiga jenis status:

- **Status yang diperoleh sejak lahir** (*ascribed status*), misalnya jenis kelamin, urutan kelahiran, dan gelar keturunan bangsawan.
- **Status yang diraih dengan usaha** (*achieved status*), misalnya dokter, juara olimpiade, atau ketua OSIS.
- **Status yang diberikan** (*assigned status*), yaitu kedudukan yang diberikan kepada seseorang karena jasanya, misalnya gelar pahlawan atau tokoh masyarakat.

Masyarakat dengan stratifikasi tertutup lebih menekankan status sejak lahir; masyarakat dengan stratifikasi terbuka lebih menekankan status yang diraih. Seseorang yang memegang beberapa status sekaligus dapat mengalami **konflik peran**, misalnya seorang ibu yang juga kepala sekolah harus memilih antara menghadiri rapat dinas atau menjemput anaknya yang sakit.

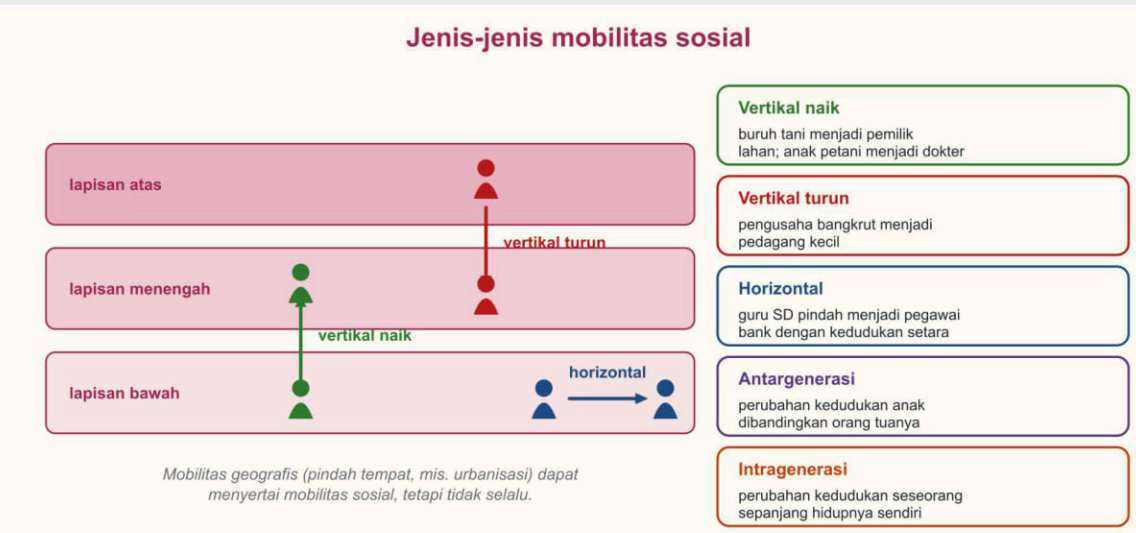
4. Mobilitas sosial

Mobilitas sosial adalah perpindahan seseorang atau kelompok dari satu kedudukan sosial ke kedudukan sosial lain. Jenisnya (lihat Gambar 3.7):

1. **Mobilitas vertikal naik** (*social climbing*) — pindah ke lapisan yang lebih tinggi, misalnya anak buruh tani yang berhasil kuliah lalu menjadi dokter, atau pedagang kecil yang usahanya berkembang menjadi pemilik toko besar.
2. **Mobilitas vertikal turun** (*social sinking*) — pindah ke lapisan yang lebih rendah, misalnya pengusaha yang bangkrut, atau pegawai yang diberhentikan.
3. **Mobilitas horizontal** — pindah kedudukan tanpa naik atau turun lapisan, misalnya guru SD yang beralih menjadi pegawai bank dengan penghasilan dan penghargaan yang setara.
4. **Mobilitas antargenerasi** — perubahan kedudukan seorang **anak dibandingkan orang tuanya**, misalnya ayah nelayan, anaknya menjadi insinyur perkapalan.
5. **Mobilitas intragenerasi** — perubahan kedudukan seseorang **sepanjang hidupnya sendiri**, misalnya karyawan yang naik jabatan menjadi direktur.

Mobilitas sosial berbeda dari **mobilitas geografis**, yaitu perpindahan tempat tinggal (urbanisasi, transmigrasi, merantau). Pindah tempat dapat disertai naiknya kedudukan, tetapi tidak selalu. Guru yang dipindahtugaskan ke kota lain dengan jabatan yang sama mengalami mobilitas geografis dan horizontal; bila ia dipindahkan sekaligus diangkat menjadi kepala sekolah, ia mengalami mobilitas vertikal naik.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 3.7 Jenis-jenis mobilitas sosial menurut arah dan generasi. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

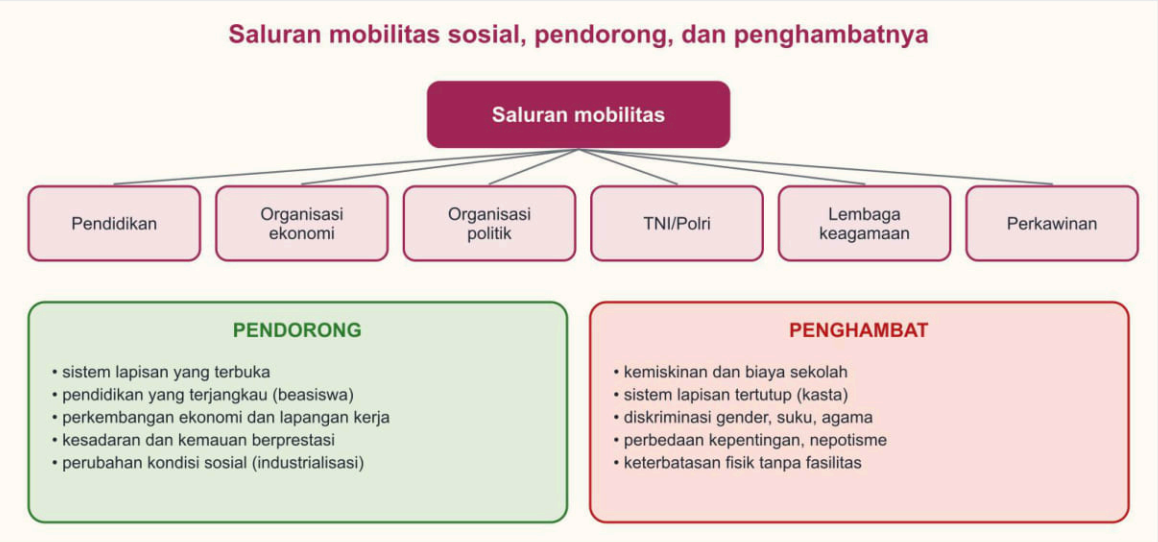
Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

5. Saluran, faktor pendorong, dan faktor penghambat mobilitas

Pitirim Sorokin menyebut lembaga-lembaga yang menjadi **saluran** (jalan) mobilitas sosial (lihat Gambar 3.8):

- **Pendidikan** — saluran paling penting di masyarakat modern; ijazah dan keahlian membuka pekerjaan yang lebih baik. Program beasiswa seperti KIP Kuliah memperluas saluran ini bagi keluarga kurang mampu.
- **Organisasi ekonomi** — usaha dan perusahaan tempat orang berkembang dari karyawan menjadi pemimpin atau pemilik.
- **Organisasi politik** — partai dan pemerintahan yang membuka jalan menjadi pejabat publik.
- **Angkatan bersenjata** (TNI/Polri) — jenjang kepangkatan yang jelas.
- **Lembaga keagamaan** — pendidikan agama yang dapat mengantar seseorang menjadi tokoh yang dihormati.
- **Perkawinan** — pernikahan dengan orang dari lapisan lain dapat mengubah kedudukan.

Faktor pendorong mobilitas antara lain sistem lapisan yang terbuka, pendidikan yang terjangkau, perkembangan ekonomi dan lapangan kerja, kemauan berprestasi, serta perubahan keadaan masyarakat seperti industrialisasi. **Faktor penghambat** antara lain kemiskinan, sistem lapisan yang tertutup, diskriminasi berdasarkan gender, suku, atau agama, nepotisme (mengutamakan kerabat), serta keterbatasan fisik yang tidak didukung fasilitas.



Gambar 3.8 Saluran mobilitas sosial beserta faktor pendorong dan penghambatnya. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Mobilitas sosial membawa **dampak**. Dampak positifnya: mendorong orang berprestasi, mempercepat perubahan, dan memperkuat rasa keadilan karena setiap orang punya peluang. Dampak negatifnya dapat berupa ketegangan dan kecemburuan sosial, konflik antara golongan lama dan baru, serta guncangan batin pada orang yang turun lapisan atau yang naik terlalu cepat sehingga merasa asing dengan lingkungan barunya.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

▣ CONTOH TERSELESAIKAN

Contoh 1: Riwayat tiga generasi

Kakek Sutrisno adalah buruh tani di sebuah desa di Jawa Tengah. Anaknya, Bu Ratna, mendapat beasiswa, menjadi guru SD, lalu sepuluh tahun kemudian diangkat menjadi kepala sekolah. Cucunya, Dimas, lulus kuliah teknik pada 2027 dan bekerja sebagai insinyur di Jakarta.

(Disusun untuk latihan; tokoh fiktif.)

Langkah 1 — bandingkan antargenerasi. Bu Ratna (guru, lalu kepala sekolah) dibandingkan ayahnya (buruh tani) → mobilitas **vertikal naik antargenerasi**. Dimas (insinyur) dibandingkan kakeknya juga naik.

Langkah 2 — lihat perubahan dalam hidup satu orang. Bu Ratna naik dari guru menjadi kepala sekolah → mobilitas **vertikal naik intragenerasi**.

Langkah 3 — cari salurannya. Beasiswa dan kuliah → saluran **pendidikan**. Dimas juga pindah ke Jakarta → disertai mobilitas **geografis**.

Kesimpulan: keluarga ini menunjukkan mobilitas vertikal naik, baik antargenerasi maupun intragenerasi, terutama lewat saluran pendidikan. Jebakan: menyebut perpindahan Dimas ke Jakarta sebagai mobilitas horizontal hanya karena ia pindah tempat.

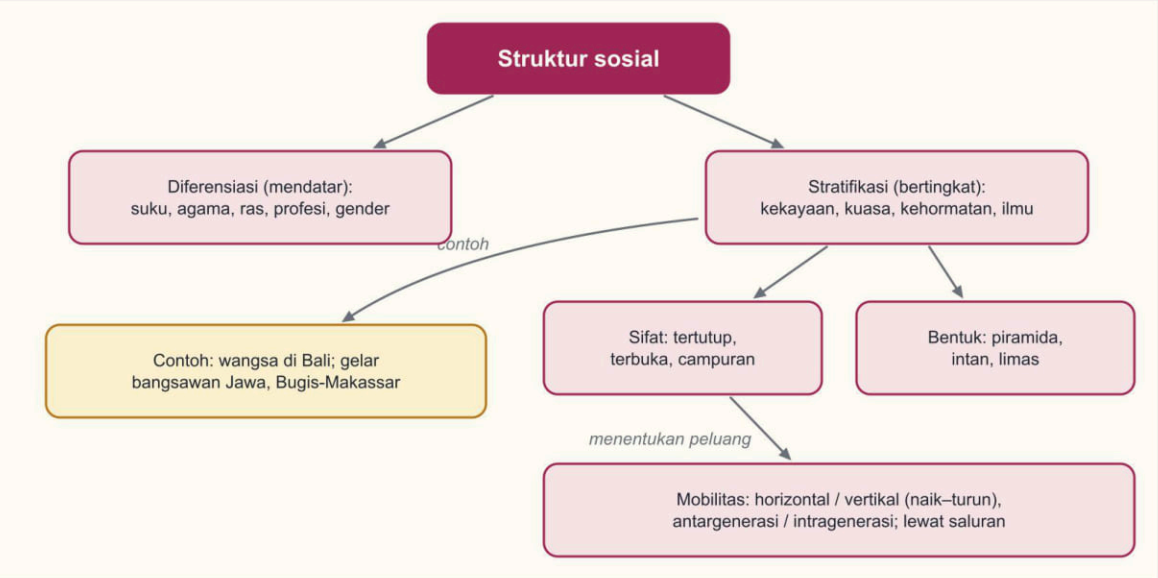
Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

❖ PETA KONSEP

Yang harus kamu ingat:

- **Diferensiasi** = pembedaan mendatar (ras, suku, klan, agama, profesi, jenis kelamin); **stratifikasi** = pelapisan bertingkat (kekayaan, kekuasaan, kehormatan, ilmu), bersifat multidimensi.
- Sifat stratifikasi: tertutup, terbuka, campuran (contoh: wangsa di Bali tampak dalam adat, tetapi ekonomi dan pemerintahan terbuka). Bentuk: piramida, intan, limas.
- Status: sejak lahir (*ascribed*), diraih (*achieved*), diberikan (*assigned*); peran = perilaku yang diharapkan.
- Mobilitas: vertikal naik/turun, horizontal, antargenerasi, intragenerasi; berbeda dari mobilitas geografis. Saluran: pendidikan, ekonomi, politik, TNI/Polri, agama, perkawinan.

Bagan pada Gambar 3.9 merangkum hubungan antarkonsep di sub bab ini.



Gambar 3.9 Peta konsep diferensiasi, stratifikasi, dan mobilitas sosial. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

▲ STRATEGI DAN JEBAKAN

Langkah menjawab:

1. **Untuk soal dasar pengelompokan,** tanyakan apakah dasar itu menimbulkan tingkatan.
2. **Untuk soal mobilitas,** tentukan tiga hal: arah (naik, turun, setingkat), siapa yang dibandingkan (diri sendiri atau orang tua), dan apakah tempat juga berubah.
3. **Untuk soal sifat stratifikasi,** periksa setiap bidang (adat, ekonomi, pemerintahan) secara terpisah.

Jebakan yang sering dipasang:

- **Suku atau agama dianggap berlapis.** Perbedaan suku dan agama adalah diferensiasi, kecuali kasus menunjukkan perlakuan bertingkat.
- **Mobilitas geografis disamakan dengan horizontal.** Pindah tempat kerja bisa disertai naiknya kedudukan.
- **Antargenerasi ditentukan oleh lamanya waktu.** Yang menentukan adalah siapa yang dibandingkan.
- **Satu dasar dianggap berlaku untuk semua bidang.** Masyarakat bisa tertutup di adat tetapi terbuka di ekonomi.
- **"Desa tidak punya stratifikasi."** Ketimpangan yang lebih rendah tidak berarti tidak ada lapisan sama sekali.

> Contoh salah tafsir: seorang guru honorer di kota kecil diangkat menjadi kepala sekolah lalu dipindahtugaskan ke kota lain. Seorang siswa menyebutnya mobilitas horizontal karena ia "hanya berpindah tempat bekerja". Jabatannya naik, jadi ia mengalami mobilitas vertikal naik sekaligus mobilitas geografis.

• BEDAH SOAL PREDIKSI

Soal berikut memuat lima tokoh yang dihormati warga dengan alasan berbeda. Tentukan dasar stratifikasi setiap tokoh sebelum memilih.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

►. Di Desa Wangi Lestari pada 2026, warga menempatkan beberapa orang pada kedudukan yang tinggi. Seorang peneliti mencatat alasan warga menghormati masing-masing tokoh itu.

(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)

Tokoh yang kedudukannya tinggi berdasarkan dasar kehormatan atau ilmu pengetahuan adalah .... (Jawaban benar lebih dari satu. Pilih semua jawaban yang benar.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Pak Darto dihormati karena memiliki sawah 20 hektare dan tiga penggilingan padi.
☐ B. Pak Hamid dihormati karena menjabat kepala desa dan berwenang membuat peraturan desa.
☐ C. Mbah Sastro dihormati karena menjadi tetua adat yang dimintai nasihat semua warga.
☐ D. Bu Ratna dihormati karena memiliki toko bangunan terbesar di kecamatan itu.
☐ E. Dokter Sinta dihormati karena keahliannya dan menjadi satu-satunya dokter desa.

Pembahasan **Kunci: C, E**

Konsep: Dasar stratifikasi sosial: **kekayaan** (harta), **kekuasaan** (wewenang memerintah), **kehormatan** (disegani karena jasa, usia, atau kedudukan adat), dan **ilmu pengetahuan** (keahlian, pendidikan).

Langkah 1 – Kehormatan: tetua adat yang dimintai nasihat (C). Ilmu pengetahuan: dokter dengan keahliannya (E).
Langkah 2 – A dan D: kekayaan; B: kekuasaan.

Analisis tiap opsi:
- A ✗ – dasar kekayaan.
- B ✗ – dasar kekuasaan.
- C ✓ – dasar kehormatan.
- D ✗ – dasar kekayaan.
- E ✓ – dasar ilmu pengetahuan.

Jawaban: C dan E.

✎ LATIHAN

Kerjakan tanpa melihat kunci. Untuk soal mobilitas, tulis dulu arah dan pembandingnya; untuk soal status, tanyakan dari mana status itu diperoleh.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

1. Hingga 2024 Pak Wira memiliki usaha konfeksi dengan 50 pegawai di Kota Cahaya dan tinggal di rumah besar di pusat kota. Usahanya bangkrut pada 2025 karena kalah bersaing dengan pakaian impor murah. Rumahnya dijual untuk membayar utang, dan sejak 2026 ia bekerja sebagai pengemudi ojek daring sambil mengontrak rumah kecil di pinggir kota. *(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)*

Gejala yang dialami Pak Wira adalah mobilitas sosial ....

A. horizontal, karena ia berganti pekerjaan pada lapisan yang setara
B. vertikal naik, karena ia mendapat pekerjaan baru dengan cepat
C. vertikal turun, karena kedudukannya pindah ke lapisan bawah
D. antargenerasi, karena perubahan terjadi dibandingkan orang tuanya
E. geografis, karena ia hanya pindah tempat tinggal ke pinggir kota

2. Warga Kelurahan Pelita Raya pada 2026 terdiri atas pemeluk Islam, Kristen, Katolik, Hindu, dan Buddha. Mereka juga berasal dari suku Jawa, Sunda, Minang, Batak, dan Dayak. Dalam kehidupan sehari-hari, tidak ada agama atau suku yang dianggap lebih tinggi kedudukannya daripada yang lain.
(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)

Pengelompokan warga dalam kasus tersebut merupakan contoh ....

A. stratifikasi sosial terbuka
B. diferensiasi sosial
C. mobilitas sosial vertikal
D. stratifikasi sosial tertutup
E. kesenjangan sosial

3. Pada Hari Pahlawan 2026, pemerintah menganugerahkan gelar Pahlawan Nasional kepada seorang tokoh pendidikan perempuan dari Kabupaten Wangi yang semasa hidupnya mendirikan puluhan sekolah bagi anak-anak miskin. Gelar itu diberikan setelah melalui pengusulan masyarakat dan penilaian dewan gelar, dan sejak itu namanya dihormati di seluruh negeri.
(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)

Kedudukan yang diperoleh tokoh tersebut melalui penganugerahan gelar termasuk ....

A. assigned status, karena diberikan pihak lain atas jasanya
B. ascribed status, karena diperoleh sejak lahir dari keturunannya
C. achieved status, karena diperoleh dari ijazah perguruan tinggi
D. status turunan, karena diwariskan kepada anak dan cucunya
E. status kasta, karena menempatkan tokoh pada lapisan tertutup

Kunci singkat: 1. C 2. B 3. A

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

✔ PERIKSA DIRI

- Dari dasar pengelompokan apa kamu tahu bahwa sebuah pengelompokan bersifat vertikal?
- Mengapa seseorang dapat berkedudukan tinggi secara ekonomi tetapi rendah dalam adat?
- **Yang harus kuingat:** diferensiasi sejajar, stratifikasi bertingkat; mobilitas dibaca dari arah, pembanding, dan perubahan tempat.

Latihan interaktif di LMS

Sub bab 3.2: kerjakan latihannya dan lihat progresmu.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-sos&node=SOS-3.2

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sub bab 3.3 · Ketidaksetaraan sosial dan upaya mewujudkan kesetaraan

SOS-3.3

◎ APA YANG DIUJI

Ini sub bab dengan soal asli terbanyak di TKA Sosiologi 2025: **empat soal**. Kisi-kisi resmi meminta kamu **memahami faktor ketidaksetaraan dan menganalisis upaya mewujudkan kesetaraan**. Keempat soal asli menguji empat sisi yang berbeda:

No.	Yang ditanyakan	Benar
12	pemicu awal ketegangan karena partisipasi yang tidak setara	42 %
15	dampak dari ketidakpuasan warga miskin terhadap layanan publik	50 %
16	prinsip kesetaraan pada program beasiswa	62 %
26	mengapa ketimpangan menambah kemiskinan di kota	61 %

Setelah mempelajari sub bab ini, kamu dapat:

- menyusun rantai sebab–akibat ketidaksetaraan dan menemukan pemicu awalnya;
- membedakan soal "akibat langsung dari suatu sebab" dari soal "dampak jangka panjang";
- menjelaskan ketimpangan secara struktural, bukan dengan menyalahkan individu;
- memilih kebijakan yang sesuai prinsip kesetaraan kesempatan.

◆ KONSEP INTI

Di kota yang sama, ada anak yang belajar di sekolah dengan laboratorium lengkap dan les tambahan, dan ada anak yang harus membantu orang tuanya berjualan sebelum berangkat ke sekolah yang atapnya bocor. Di negara yang sama, ada daerah yang listriknya menyala sepanjang hari, dan ada desa yang baru teraliri listrik beberapa tahun terakhir. Perbedaan kesempatan seperti ini disebut **ketidaksetaraan sosial**. Topik ini adalah yang paling sering keluar di soal asli TKA Sosiologi 2025: empat soal sekaligus. Sub bab ini menjelaskan bentuk-bentuk ketidaksetaraan, bagaimana ketidaksetaraan membentuk rantai sebab-akibat, mengapa sosiologi menekankan penjelasan struktural, bagaimana ketimpangan diukur, dan upaya-upaya mewujudkan kesetaraan.

1. Pengertian dan bentuk ketidaksetaraan sosial

Ketidaksetaraan sosial adalah keadaan ketika anggota masyarakat tidak memperoleh **akses, kesempatan, dan perlakuan yang sama** terhadap sumber daya yang dihargai, misalnya pendapatan, pendidikan, layanan kesehatan, pekerjaan, informasi, dan keikutsertaan dalam pengambilan keputusan. Ketidaksetaraan berkaitan erat dengan

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

stratifikasi (sub bab 3.2), tetapi tekanannya pada **ketidakadilan akses** yang membuat sebagian orang tertinggal bukan karena kemampuannya, melainkan karena kedudukannya.

Bentuk-bentuk ketidaksetaraan yang sering dibahas:

- **Ekonomi** — perbedaan pendapatan dan kekayaan yang lebar.
- **Pendidikan** — perbedaan akses dan mutu sekolah antara kota dan desa, atau antara keluarga mampu dan tidak mampu.
- **Kesehatan** — perbedaan akses terhadap air bersih, sanitasi, gizi, dan layanan kesehatan.
- **Gender** — perbedaan kesempatan dan perlakuan antara laki-laki dan perempuan, misalnya dalam upah atau keterwakilan di lembaga politik.
- **Wilayah** — kesenjangan antara kota dan desa, atau antara Indonesia bagian barat dan timur.
- **Digital** — perbedaan akses internet dan kemampuan memakai teknologi.
- **Partisipasi** — sebagian kelompok tidak dilibatkan dalam musyawarah atau tidak memperoleh informasi tentang program yang menyangkut hidup mereka.

2. Rantai sebab-akibat ketidaksetaraan

Ketidaksetaraan jarang berhenti pada satu akibat. Ia membentuk **rantai**: satu ketimpangan memicu akibat, akibat itu memicu akibat lain, dan seterusnya. Contohnya rantai di sebuah lingkungan RT:

warga penghuni rumah kontrakan tidak dimasukkan ke grup informasi RT → kabar pendaftaran bantuan dan posyandu tidak sampai kepada mereka → mereka tidak memperoleh manfaat program → merasa tersisih dan tidak dihargai → muncul ketidakpuasan → keluhan di media sosial dan saling curiga antarkelompok → kerja sama warga melemah.

Rantai seperti ini juga dapat terjadi di bidang lain: *keluarga berpenghasilan rendah → anak membantu bekerja → sering bolos lalu putus sekolah → hanya mendapat pekerjaan berupah kecil → anaknya kelak juga berpenghasilan rendah*. Di ujung rantai, ketidaksetaraan dapat melahirkan **kecemburuan sosial**, kriminalitas, dan **konflik** (sub bab 3.4).

3. Membaca posisi dalam rantai: pemicu, akibat langsung, akibat lanjutan

Banyak soal menuliskan rantai seperti di atas, lalu menanyakan **satu mata rantai** tertentu. Karena semua mata rantai terdengar benar, siswa sering memilih mata rantai yang salah. Biasakan membedakan:

- **Pemicu awal** — mata rantai paling depan, misalnya sebagian warga tidak dimasukkan ke grup informasi.
- **Akibat langsung** dari suatu sebab — mata rantai **tepat sesudah** sebab yang disebut pertanyaan. Bila ditanya "akibat dari ketidakpuasan", jawabannya adalah tindakan yang langsung lahir dari ketidakpuasan itu, misalnya protes atau keluhan, walaupun hal itu sudah tertulis di kasus.
- **Akibat lanjutan (jangka panjang)** — mata rantai yang jauh di belakang, misalnya hilangnya rasa saling percaya atau melemahnya kerja sama.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

- **Sebab yang disamarkan sebagai akibat** — pilihan yang menyebut keadaan sebelum ketidakpuasan (akses terbatas, ketimpangan) adalah penyebab, bukan akibatnya.
- **Respons pihak lain** — kebijakan perbaikan dari pemerintah bukan akibat langsung dari ketidakpuasan warga, karena belum tentu terjadi.

Cara paling aman: tulis rantainya dengan panah, beri nomor, lalu tunjuk nomor yang ditanyakan.

4. Penjelasan struktural, kemiskinan, dan lingkaran kemiskinan

Mengapa seseorang atau sebuah kelompok tertinggal? Ada dua cara menjelaskan. **Penjelasan individual** mencari sebabnya pada diri orang itu: kurang rajin, kurang motivasi, salah mengatur uang. **Penjelasan struktural** mencari sebabnya pada susunan masyarakat: akses yang tidak merata, kebijakan yang tidak berpihak, lapangan kerja yang terbatas, diskriminasi. Sosiologi tidak menolak bahwa usaha pribadi penting, tetapi menekankan penjelasan struktural, karena ketimpangan yang berpola (dialami banyak orang dalam kelompok yang sama) tidak dapat dijelaskan oleh kemalasan perorangan. Menyalahkan korban (*blaming the victim*), misalnya menganggap warga permukiman kumuh "memang tidak mau maju", menutupi sebab yang sebenarnya.

Para ahli membedakan tiga jenis kemiskinan menurut penyebabnya (lihat Gambar 3.11):

- **Kemiskinan struktural** — lahir dari susunan masyarakat yang tidak adil: kebijakan, akses, dan kesempatan yang tidak merata. Contoh: desa yang tidak mendapat jalan, listrik, dan sekolah sehingga warganya sulit maju.
- **Kemiskinan kultural** — dikaitkan dengan nilai atau kebiasaan yang menghambat, misalnya anggapan bahwa sekolah tidak penting.
- **Kemiskinan alamiah** — disebabkan keadaan alam yang terbatas, misalnya tanah tandus atau sering dilanda bencana.

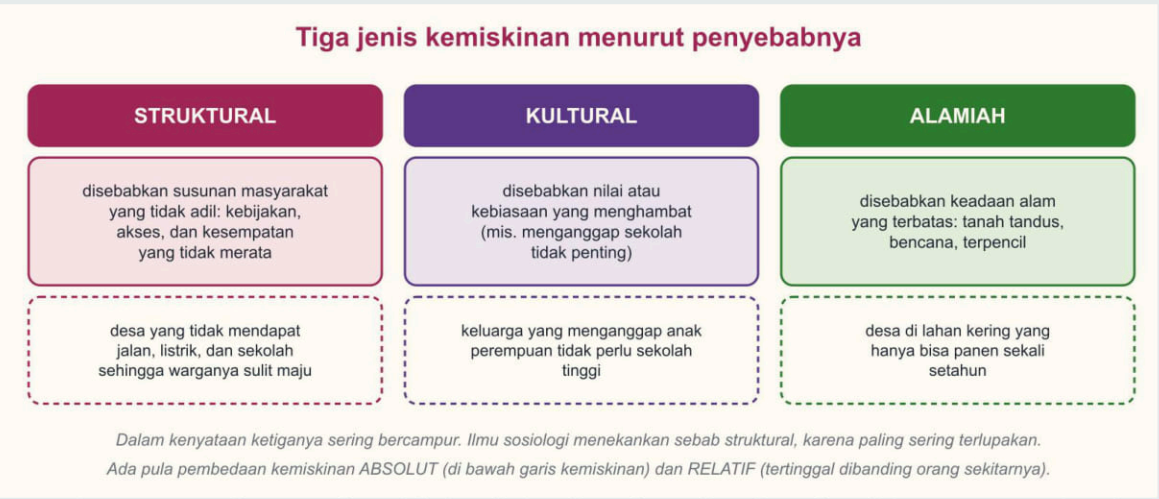
Selain itu ada pembedaan **kemiskinan absolut** (pendapatan di bawah garis kemiskinan, tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar) dan **kemiskinan relatif** (tertinggal dibandingkan orang di sekitarnya walaupun kebutuhan dasar terpenuhi).

Kemiskinan sering membentuk **lingkaran** (lihat Gambar 3.10): pendapatan rendah → gizi dan kesehatan kurang, biaya sekolah tidak terjangkau → pendidikan dan keterampilan rendah → hanya mendapat pekerjaan informal berupah kecil → tidak mampu menabung dan mengakses modal → pendapatan tetap rendah. Lingkaran ini sulit diputus dari dalam, sehingga diperlukan perluasan akses dari luar, misalnya beasiswa, layanan kesehatan gratis, dan modal usaha.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 3.10 Lingkaran kemiskinan: setiap akibat menjadi sebab berikutnya. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.



Gambar 3.11 Kemiskinan struktural, kultural, dan alamiah. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Gambaran nyata ketimpangan akses dapat dilihat di permukiman padat di bantaran sungai kota besar (lihat Gambar 3.12). Banyak warganya bekerja di sektor informal dengan pendapatan tidak tetap, tinggal di rumah tanpa sanitasi layak, dan rawan banjir. Masalah mereka tidak dapat diselesaikan hanya dengan menyuruh warga "pindah", karena pekerjaan dan jaringan sosial mereka berada di sekitar tempat itu.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 3.12 Permukiman padat di bantaran Kali Ciliwung, Jakarta: gambaran ketimpangan akses terhadap hunian layak, sanitasi, dan rasa aman. Sumber: Akhmad Fauzi, Wikimedia Commons, CC BY 3.0.

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

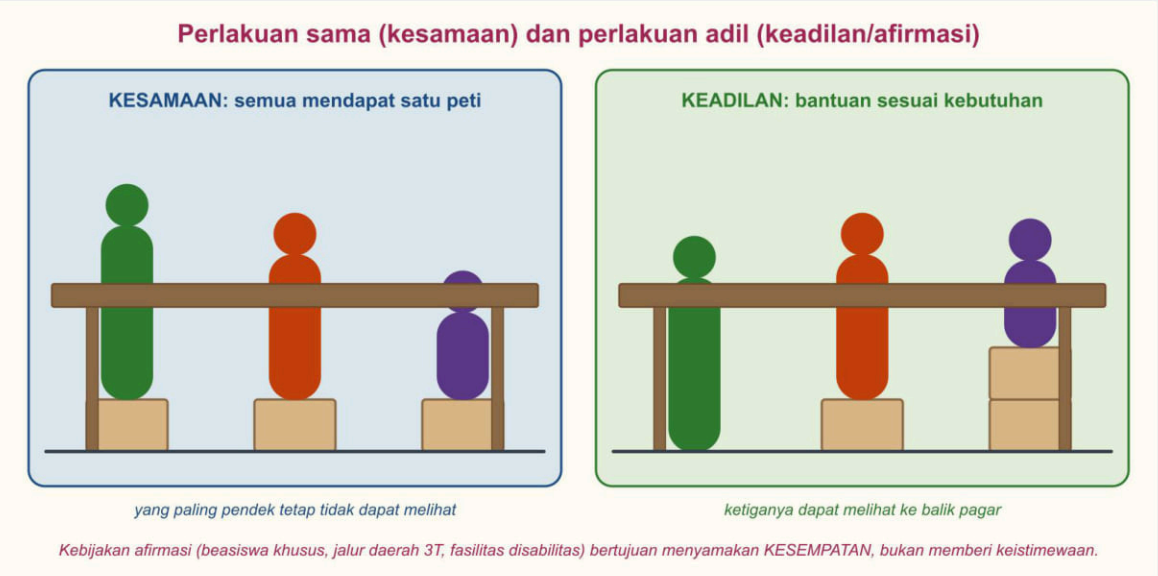
Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

5. Kesetaraan dan upaya mewujudkannya

Kesetaraan memiliki beberapa wujud:

- **Kesetaraan kesempatan** — setiap orang memiliki peluang yang setara untuk berkembang. Karena titik berangkat setiap orang berbeda, kesetaraan kesempatan sering justru memerlukan perlakuan yang **memperhatikan latar belakang**.
- **Kesetaraan di depan hukum** — setiap orang diperlakukan sama oleh hukum tanpa memandang kedudukan.
- **Kesetaraan politik** — setiap warga berhak memilih, dipilih, dan ikut menentukan keputusan.
- **Kesetaraan ekonomi** dan **kesetaraan budaya** — pembagian manfaat ekonomi yang lebih merata dan penghargaan yang setara atas semua budaya.

Perbedaan antara **kesamaan** dan **keadilan** dapat digambarkan dengan tiga anak yang menonton pertandingan dari balik pagar (lihat Gambar 3.13). Bila semua mendapat satu peti yang sama, anak yang paling pendek tetap tidak dapat melihat. Bila bantuan diberikan sesuai kebutuhan, semuanya dapat melihat. Inilah dasar **kebijakan afirmasi** (tindakan khusus sementara), yaitu kebijakan yang memberi dukungan lebih kepada kelompok yang tertinggal agar kesempatannya setara. Contoh di Indonesia: Kartu Indonesia Pintar (KIP) dan KIP Kuliah untuk siswa dan mahasiswa dari keluarga tidak mampu, Program Keluarga Harapan (PKH) berupa bantuan bersyarat bagi keluarga miskin, beasiswa bagi pelajar dari daerah tertinggal, terdepan, dan terluar (3T), serta kewajiban menyediakan fasilitas yang ramah penyandang disabilitas.



Gambar 3.13 Perlakuan sama (kesamaan) dan perlakuan sesuai kebutuhan (keadilan/afirmasi). Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

6. Mengukur ketimpangan

Ketimpangan dapat diukur dengan angka. Badan Pusat Statistik (BPS) memakai beberapa ukuran:

- **Rasio Gini** — angka antara 0 (pemerataan sempurna) dan 1 (ketimpangan sempurna). Makin besar angkanya, makin timpang. Menurut BPS, rasio Gini Indonesia pada Maret 2025 adalah **0,375**, turun dari 0,381 pada September 2024.
- **Persentase penduduk miskin** — penduduk yang pengeluarannya di bawah **garis kemiskinan**. BPS mencatat persentase penduduk miskin Indonesia pada Maret 2025 sebesar **8,47 %**, dengan persentase di perdesaan lebih tinggi daripada di perkotaan.
- **Indeks Pembangunan Manusia (IPM)** — gabungan ukuran kesehatan (umur harapan hidup), pendidikan (lama sekolah), dan standar hidup (pengeluaran). Perbedaan IPM antarprovinsi menunjukkan kesenjangan antarwilayah.

Angka-angka ini membantu melihat besar masalah, tetapi tidak menjelaskan penyebabnya. Untuk memahami mengapa ketimpangan terjadi dan bagaimana warga mengalaminya, sosiolog melengkapi angka dengan penelitian lapangan.

CONTOH TERSELESAIKAN

Contoh 1: Pemicu awal dan akibat lanjutan

Di Desa Sumber Makmur tahun 2026, pemerintah desa membagikan pupuk bersubsidi hanya melalui kelompok tani yang pengurusnya dekat dengan perangkat desa. Petani penggarap yang tidak tergabung dalam kelompok itu tidak mendapat pupuk, sehingga hasil panennya turun. Mereka harus berutang kepada tengkulak untuk menanam di musim berikutnya, dan beberapa keluarga menarik anaknya dari sekolah untuk membantu di sawah. Lambat laun petani penggarap enggan menghadiri kegiatan desa.

(Disusun untuk latihan; tokoh dan tempat fiktif.)

Langkah 1 — tulis rantainya. (1) pupuk hanya lewat kelompok dekat perangkat desa → (2) petani penggarap tidak mendapat pupuk → (3) panen turun → (4) berutang kepada tengkulak → (5) anak ditarik dari sekolah → (6) enggan ikut kegiatan desa.

Langkah 2 — tentukan jenis penjelasan. Sebab bermula dari cara pembagian yang tidak merata (akses dan kebijakan), bukan dari kemalasan petani → penjelasan **struktural**.

Langkah 3 — jawab pertanyaan yang berbeda. Pemicu awal = mata rantai (1). Akibat langsung dari panen turun = (4) berutang. Akibat jangka panjang bagi generasi berikutnya = (5) anak putus sekolah, yang dapat meneruskan lingkaran kemiskinan. Akibat bagi hubungan sosial = (6) partisipasi menurun.

Kesimpulan: jawaban bergantung pada mata rantai yang ditanyakan. Jebakan: menjawab "petani kurang gigih" (menyalahkan korban) atau memilih "anak putus sekolah" ketika yang ditanyakan pemicu awal.

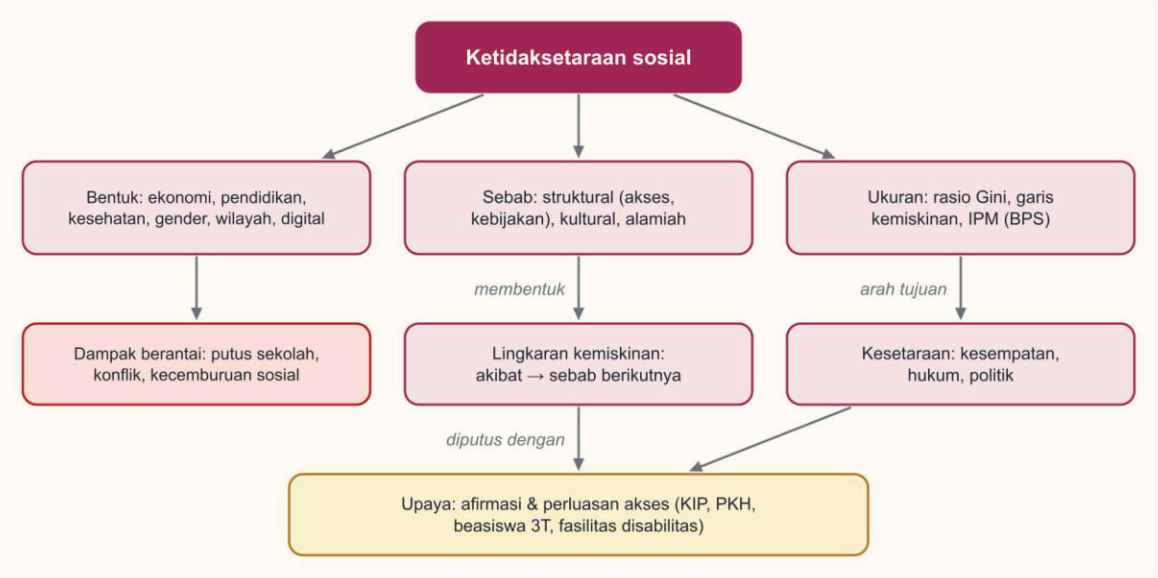
Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

❖ PETA KONSEP

Yang harus kamu ingat:

- Ketidaksetaraan = akses, kesempatan, dan perlakuan yang tidak sama; bentuknya ekonomi, pendidikan, kesehatan, gender, wilayah, digital, partisipasi.
- Ketidaksetaraan membentuk **rantai**; bedakan pemicu awal, akibat langsung, akibat lanjutan, sebab yang disamarkan, dan respons pihak lain.
- Sosiologi menekankan **penjelasan struktural**; kemiskinan struktural, kultural, alamiah; absolut dan relatif; lingkaran kemiskinan.
- Kesetaraan kesempatan sering memerlukan perlakuan sesuai kebutuhan (**afirmasi**: KIP, PKH, beasiswa 3T, fasilitas disabilitas).
- Ukuran: rasio Gini (Maret 2025: 0,375), persentase penduduk miskin (Maret 2025: 8,47 %), IPM.

Bagan pada Gambar 3.14 merangkum hubungan antarkonsep di sub bab ini.



Gambar 3.14 Peta konsep ketidaksetaraan sosial dan upaya mewujudkan kesetaraan. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

▲ STRATEGI DAN JEBAKAN

Langkah menjawab:

1. **Tulis rantai kejadian** sesuai urutan di kasus, dengan panah.
2. **Tandai kata kunci pertanyaan:** pemicu awal, akibat dari, jangka panjang, mengapa, prinsip.
3. **Pilih mata rantai yang sesuai**, lalu periksa apakah alasan dalam pilihan juga didukung kasus.

Jebakan yang sering dipasang:

- **Akibat akhir dipilih sebagai pemicu.** Pada soal asli nomor 12, "menurunkan rasa saling percaya" terdengar kuat, tetapi saling curiga muncul paling akhir.
- **Sebab dipilih sebagai akibat.** Pada soal asli nomor 15, "ketidaksetaraan" dan "kerentanan karena akses terbatas" adalah penyebab ketidakpuasan, bukan akibatnya.
- **Menyalahkan individu.** Motivasi, tradisi, dan kebiasaan belanja warga hampir tidak pernah menjadi jawaban soal ketimpangan.
- **Kesetaraan disamakan dengan perlakuan yang sama.** Program yang memperhatikan latar belakang siswa adalah kesetaraan kesempatan, bukan kesetaraan hukum.
- **Respons pemerintah dikira dampak sosial.** Kebijakan perbaikan yang belum tentu terjadi bukan akibat langsung dari ketidakpuasan.

> Contoh salah tafsir: trayek angkutan kota dipangkas sehingga warga di ujung kota harus berganti kendaraan dua kali untuk sampai ke tempat kerja. Mereka kecewa, lalu mengirim petisi kepada wali kota. Ditanya akibat dari kekecewaan itu, seorang siswa memilih "warga makin sulit mencapai tempat kerja". Pilihan itu penyebab kekecewaan; akibatnya adalah petisi untuk menyuarakan keberatan.

• BEDAH SOAL ASLI

Keempat soal asli untuk sub bab ini ada utuh di **Simulasi 1**. Kerjakan dulu di sana, lalu bandingkan caramu dengan uraian berikut.

Nomor 12 (Kelurahan Maju Jaya, PG, 42 % benar). Penduduk asli selalu diundang ke musyawarah pembangunan balai warga, sedangkan kelompok lain jarang dilibatkan dan sulit memperoleh informasi. Mereka merasa tersisih, lalu muncul ketidakpuasan di forum daring dan akhirnya saling curiga.

- Konsep kunci: rantai ketidaksetaraan (bagian 2 Konsep inti).
- Langkah: susun rantai: tidak dilibatkan dalam musyawarah → informasi tidak sampai → merasa tersisih dan tidak dihargai → ketidakpuasan → saling curiga. Pilih pernyataan yang menyebut **ketidakadilan dalam pengambilan keputusan musyawarah** beserta akibat langsungnya (jarak sosial, merasa tidak dihargai).
- Pengecoh yang dipasang: akses informasi dengan "stigma" (stigma tidak disebut kasus), "solidaritas melemah" (terlalu umum), "rasa saling percaya menurun" (akibat paling akhir),

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

dan stratifikasi (tidak dibahas kasus). Pilihan-pilihan ini sangat mirip; pembedanya adalah **posisi dalam rantai**.

Rujukan: soal nomor 12 pada Soal Asli TKA 2025; pembahasannya ada di Bagian D.

Nomor 15 (Kota Bahari, PG, 50 % benar). Ketimpangan pendapatan makin lebar, warga miskin bergantung pada layanan publik yang terbatas, muncul ketidakpuasan, dan beberapa kelompok melakukan aksi protes. Kamu diminta memilih dampak sosial **akibat ketidakpuasan** itu.

- Konsep kunci: jenis soal "akibat langsung dari sebab tertentu" (bagian 3 Konsep inti).
- Langkah: rantainya *ketimpangan → akses tidak setara → ketidakpuasan → aksi protes*. Akibat langsung dari ketidakpuasan adalah **aksi protes untuk menyuarakan pendapat**, walaupun hal itu sudah tertulis di kasus.
- Pengecoh yang dipasang: kerentanan karena akses terbatas dan ketidaksetaraan (keduanya penyebab, bukan akibat), rendahnya partisipasi (bertentangan dengan warga yang justru bersuara), dan kebijakan perbaikan dari pemerintah (respons yang belum tentu terjadi).

Rujukan: soal nomor 15 pada Soal Asli TKA 2025; pembahasannya ada di Bagian D.

Nomor 16 (beasiswa Kota Madani, PG, 62 % benar). Beasiswa diberikan dengan mempertimbangkan latar belakang ekonomi dan akses pendidikan, ditambah transportasi gratis bagi siswa dari daerah terpencil.

- Konsep kunci: kesetaraan kesempatan (bagian 5 Konsep inti).
- Langkah: program memperhatikan latar belakang agar siswa yang tertinggal punya peluang yang setara → kesetaraan kesempatan.
- Pengecoh yang dipasang: kesetaraan hukum ("diperlakukan sama tanpa melihat latar belakang", justru kebalikannya), kesetaraan ekonomi ("kepada semua warga", padahal sasarannya khusus), kesetaraan budaya dan politik (tidak ada di kasus).

Rujukan: soal nomor 16 pada Soal Asli TKA 2025; pembahasannya ada di Bagian D.

Nomor 26 (kawasan pinggiran kota, PG, 61 % benar). Banyak keluarga tanpa akses air bersih, sanitasi, dan listrik stabil; orang tua bekerja di sektor informal; anak putus sekolah; warga merasa terasing dari program pemerintah.

- Konsep kunci: penjelasan struktural (bagian 4 Konsep inti).
- Langkah: pilih penjelasan yang memakai mekanisme di kasus: akses layanan dasar yang tidak merata dan kebijakan yang tidak berpihak membuat warga terpinggirkan.
- Pengecoh yang dipasang: tradisi budaya, penolakan relokasi, kurang motivasi, dan perencanaan keuangan yang buruk. Semuanya menyalahkan warga dan tidak disebut kasus.

Rujukan: soal nomor 26 pada Soal Asli TKA 2025; pembahasannya ada di Bagian D.

BEDAH SOAL PREDIKSI

Soal berikut memakai data nyata BPS tentang ketimpangan dan kemiskinan. Baca arah dan besar perubahan rasio Gini, lalu pisahkan dari angka penduduk miskin.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

►. Perhatikan infografis berikut.

Simpulan yang paling tepat berdasarkan infografis tersebut adalah ....



A. ketimpangan pengeluaran penduduk Indonesia sudah hilang pada Maret 2025
B. rasio Gini turun sehingga sudah tidak ada lagi penduduk miskin di Indonesia
C. penurunan rasio Gini membuktikan bahwa pembangunan semua daerah sudah merata
D. kenaikan rasio Gini menunjukkan bahwa ketimpangan pengeluaran makin melebar
E. ketimpangan sedikit turun, tetapi sekitar 8 dari 100 penduduk masih miskin

Pembahasan **Kunci: E**

Konsep: Rasio Gini mengukur ketimpangan (0 = merata sempurna, 1 = timpang sempurna). Turunnya rasio Gini berarti ketimpangan berkurang, tetapi tidak berarti kemiskinan hilang atau semua daerah merata. Persentase penduduk miskin mengukur hal yang berbeda.

Langkah 1 – Gini 0,381 → 0,375: turun sedikit (0,006) → ketimpangan sedikit berkurang.
Langkah 2 – Penduduk miskin 8,47 % ≈ 8 dari 100 penduduk → E.

Analisis tiap opsi:
• A ✗ – Gini 0,375 masih jauh dari 0.
• B ✗ – masih ada 8,47 % penduduk miskin.
• C ✗ – data nasional tidak menunjukkan keadaan tiap daerah. Jebakan: rata-rata nasional disamakan dengan merata di semua daerah.
• D ✗ – rasio Gini turun, bukan naik.
• E ✓ – sesuai.

Jawaban: E.

✎ LATIHAN

Kerjakan tanpa melihat kunci. Untuk soal data, baca keterangan dan kategori sebelum menilai; untuk soal upaya, cari hambatan yang ditunjukkan kasus.

1. Kelompok Tani Sri Rejeki di Desa Lembang Sari, Kabupaten Tirta, membagikan bibit dan pupuk bersubsidi kepada anggota yang hadir dalam rapat bulanan. Menurut kebiasaan

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

desa, rapat itu hanya dihadiri kepala keluarga laki-laki. Akibatnya, sekitar 40 petani perempuan yang mengolah sawah sendiri, sebagian karena suaminya merantau, tidak pernah tercatat sebagai penerima bantuan sepanjang 2026, walaupun luas sawah mereka sama dengan petani laki-laki.

(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)

Penjelasan yang paling tepat tentang ketidaksetaraan dalam kasus tersebut adalah ....

A. ketidaksetaraan wilayah, karena sawah petani perempuan terletak jauh dari balai desa
B. ketidaksetaraan ekonomi, karena petani perempuan memiliki sawah yang lebih sempit
C. ketidaksetaraan pendidikan, karena petani perempuan tidak dapat membaca undangan
D. ketidaksetaraan gender, karena kebiasaan rapat menutup akses perempuan atas bantuan
E. ketidaksetaraan usia, karena hanya petani yang lebih tua yang boleh menerima bantuan

2. Tabel berikut menyajikan data pendidikan di Kabupaten Tirta pada 2026.

Kecamatan	Jarak rata-rata ke SMA/SMK terdekat	Angka partisipasi sekolah usia 16–18 tahun
Tirta Kota	2 km	88%
Tirta Selatan	9 km	71%
Tirta Hulu (pegunungan)	23 km	46%

Data fiktif, disusun untuk latihan soal.

Upaya yang paling tepat untuk meningkatkan partisipasi sekolah di Tirta Hulu berdasarkan data tersebut adalah ....

A. memberi hadiah kepada siswa berprestasi di sekolah-sekolah Tirta Kota
B. menyosialisasikan pentingnya sekolah kepada orang tua di Tirta Hulu saja
C. menambah jumlah kursi di SMA Tirta Kota agar lebih banyak siswa diterima
D. mewajibkan setiap anak Tirta Hulu pindah dan bersekolah di Tirta Kota
E. membuka sekolah atau kelas jauh dan angkutan sekolah di Tirta Hulu

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

3. Perhatikan infografis hasil pemeriksaan program bantuan sebuah desa berikut.

Rekomendasi yang paling tepat bagi pemerintah desa tersebut adalah ....



A. memperbarui data penerima lewat pendataan ulang dan musyawarah terbuka
B. menghentikan seluruh program bantuan tunai karena terbukti tidak tepat sasaran
C. menambah dana bantuan agar semua keluarga di desa itu dapat menerima bantuan
D. menyerahkan penentuan penerima kepada perangkat desa yang paling lama menjabat
E. meminta 30 penerima yang mampu mengembalikan bantuan tanpa mengubah daftar

4. Pulau Tirta Kecil berpenduduk sekitar 3.000 jiwa dan dapat dicapai dengan kapal tiga jam dari ibu kota kabupaten. Seorang mahasiswa yang melakukan pengabdian masyarakat di pulau itu pada 2026 mencatat beberapa keadaan.
(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)

Keadaan yang menunjukkan ketidaksetaraan wilayah adalah .... (Jawaban benar lebih dari satu. Pilih semua jawaban yang benar.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Sebagian besar warga pulau lebih suka makan ikan daripada makan daging.
☐ B. Banyak warga memilih tetap tinggal di pulau karena kuatnya ikatan keluarga.
☐ C. Listrik hanya menyala 12 jam sehari, sedangkan di kota menyala sepanjang hari.
☐ D. Warga pulau memakai bahasa daerah dalam percakapan sehari-hari di rumah.
☐ E. Guru yang ditempatkan sering meminta pindah sehingga sekolah kekurangan pengajar.

Kunci singkat: 1. D 2. E 3. A 4. C, E

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

✔ PERIKSA DIRI

- Apa beda soal "akibat dari suatu sebab" dan soal "dampak jangka panjang"?
- Mengapa program yang memperhatikan latar belakang siswa disebut kesetaraan kesempatan?
- **Yang harus kuingat:** tulis rantainya, cari mata rantai yang ditanyakan, dan jelaskan ketimpangan dari susunan kesempatan, bukan dari kesalahan warga.

Latihan interaktif di LMS

Sub bab 3.3: kerjakan latihannya dan lihat progresmu.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-sos&node=SOS-3.3

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sub bab 3.4 · Konflik sosial: teori, penyebab, bentuk, dan kekerasan

SOS-3.4

◎ APA YANG DIUJI

Kisi-kisi resmi meminta kamu **menganalisis konflik sosial dan kekerasan**. Dua soal asli TKA 2025 mengujinya. Nomor 13 (pedagang pasar tradisional dan pengelola mal) hanya dijawab benar oleh **24 %** peserta, salah satu yang tersulit di seluruh paket. Soal itu menanyakan **bentuk** konflik. Nomor 18 (tambang di hutan adat, 52 % benar) menanyakan **penyebab utama** konflik.

Setelah mempelajari sub bab ini, kamu dapat:

- menentukan bentuk konflik dari pihak yang bertentangan dan hal yang dipertentangkan;
- membedakan penyebab utama, faktor pendukung, dan pemicu;
- mencocokkan kasus dengan teori konflik Marx, Dahrendorf, dan Coser;
- menggolongkan kekerasan dan dampak konflik.

◆ KONSEP INTI

Konflik adalah bagian dari kehidupan bersama. Dua kakak beradik berebut remote televisi, dua kampung bersengketa soal batas lahan, pekerja menuntut upah kepada perusahaan, atau dua kelompok suporter bentrok setelah pertandingan. Semua itu konflik, tetapi bentuk, penyebab, dan akibatnya berbeda-beda. Sosiologi tidak memandang konflik semata-mata sebagai sesuatu yang buruk; konflik juga dapat mendorong perubahan aturan yang lebih adil. Yang perlu dipahami adalah **mengapa** konflik terjadi, **siapa** yang berhadapan, **apa** yang diperebutkan, dan bagaimana konflik **berkembang**. Soal asli TKA tentang bentuk konflik termasuk yang paling sulit (hanya sekitar seperempat peserta menjawab benar), karena pilihannya memakai istilah yang semuanya terdengar benar.

1. Pengertian konflik dan teori-teorinya

Konflik sosial adalah proses sosial ketika dua pihak atau lebih (individu atau kelompok) berusaha memenuhi tujuannya dengan cara **menentang** pihak lain, kadang disertai ancaman atau kekerasan. Konflik berbeda dari persaingan: dalam persaingan, para pihak berlomba meraih hal yang sama tanpa saling menjatuhkan; dalam konflik, para pihak saling berhadapan secara terbuka (sub bab 1.4).

Ada dua cara besar memandang konflik dalam sosiologi.

a. Teori fungsional. Masyarakat dipandang seperti tubuh yang bagian-bagiannya bekerja sama menjaga keseimbangan. Konflik dianggap **gangguan** terhadap keseimbangan itu dan perlu diredam agar masyarakat kembali teratur.

b. Teori konflik. Masyarakat dipandang sebagai arena perebutan sumber daya yang langka

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

(kekayaan, kekuasaan, kehormatan). Konflik dianggap **wajar** dan menjadi penggerak perubahan.

- **Karl Marx** melihat konflik bersumber dari **kepemilikan alat produksi**: kelas pemilik (borjuis) dan kelas pekerja (proletar) memiliki kepentingan yang bertentangan.
- **Ralf Dahrendorf** memperluas pandangan Marx. Dalam organisasi modern, konflik bersumber dari **pembagian wewenang**: pihak yang berwenang memerintah dan pihak yang harus menaati. Konflik dapat terjadi walaupun upah sudah layak, misalnya karena pekerja tidak pernah diberi suara dalam keputusan yang menyangkut mereka.
- **Lewis A. Coser** menekankan **fungsi positif** konflik. Konflik dengan pihak luar dapat memperkuat solidaritas kelompok dalam, menjelaskan batas-batas kelompok, dan mendorong perubahan aturan. Coser juga membedakan **konflik realistis** (berawal dari tuntutan nyata yang tidak terpenuhi, misalnya upah) dan **konflik nonrealistis** (berawal dari kebutuhan melepaskan ketegangan atau permusuhan, misalnya mencari kambing hitam).

2. Penyebab konflik: akar, pendukung, dan pemicu

Soerjono Soekanto menyebut empat **sumber** konflik:

1. **Perbedaan antarindividu** — perbedaan pendirian dan perasaan.
2. **Perbedaan kebudayaan** — perbedaan nilai dan norma yang dibawa dari lingkungan yang berbeda.
3. **Perbedaan kepentingan** — ekonomi, politik, atau sosial; ini sumber yang paling sering muncul dalam kasus.
4. **Perubahan sosial yang terlalu cepat** — nilai lama dan baru berbenturan, misalnya ketika pembangunan mengubah fungsi lahan warga.

Dalam sebuah kasus, sebab konflik biasanya berlapis:

- **Penyebab utama (akar)** — pertentangan yang paling dasar dan tetap ada walaupun keadaan lain diperbaiki, biasanya **benturan kepentingan** atas sesuatu yang diperebutkan: lahan, air, penghasilan, kekuasaan.
- **Faktor pendukung** — keadaan yang **memperparah** pertentangan, misalnya kurangnya komunikasi, tidak dilibatkannya warga, prasangka, atau berita bohong.
- **Pemicu** — kejadian **sesaat** yang menyulut konflik menjadi terbuka, misalnya satu perkelahian atau satu unggahan yang menghina.

Untuk menemukan akar, ajukan pertanyaan: *seandainya komunikasi diperbaiki dan pemicunya tidak terjadi, apakah pertentangan itu tetap ada?* Bila tetap ada, itulah akarnya. Bila pertentangan hilang begitu komunikasi diperbaiki, berarti masalahnya memang salah paham, bukan benturan kepentingan.

3. Bentuk-bentuk konflik

Bentuk konflik ditentukan oleh dua pertanyaan: **siapa yang berhadapan** dan **apa yang dipertentangkan**. Soekanto menyebut lima bentuk khusus:

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

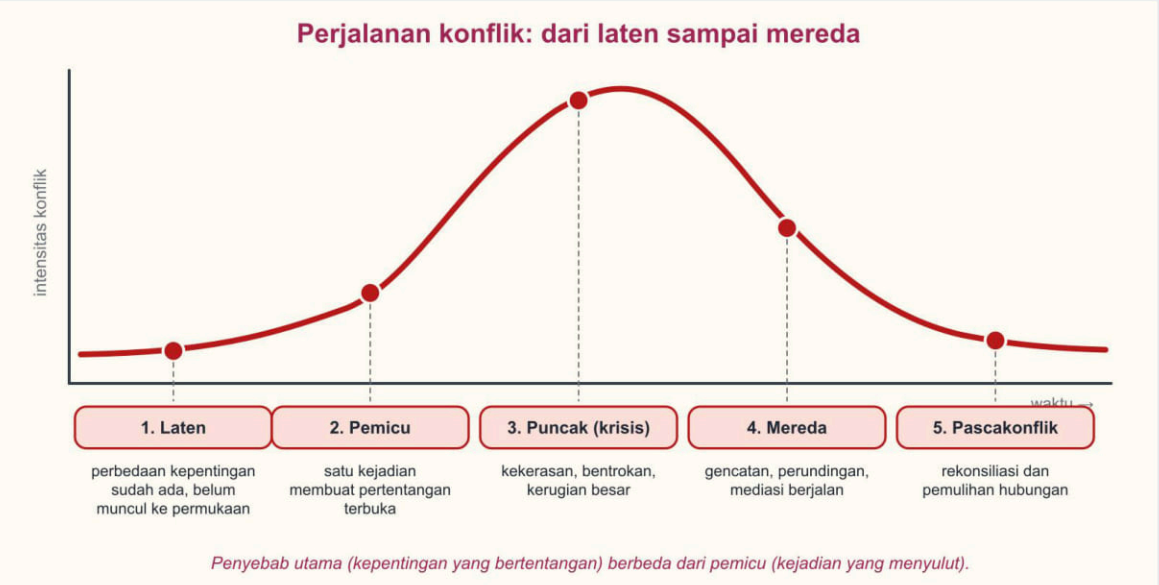
1. **Konflik pribadi** — antara dua individu karena perbedaan pandangan atau perasaan, misalnya dua sahabat bertengkar karena salah paham.
2. **Konflik rasial** atau antarsuku — antara kelompok yang dibedakan oleh ciri fisik atau suku, ketika perbedaan itu dijadikan dasar permusuhan.
3. **Konflik antarkelas sosial** — antara lapisan yang berbeda kedudukan dalam hubungan ekonomi, misalnya buruh dan majikan, atau petani penggarap dan tuan tanah.
4. **Konflik politik** — perebutan kekuasaan atau pertentangan kebijakan, misalnya antarpartai atau antara pendukung calon dalam pemilihan.
5. **Konflik internasional** — antarnegara, misalnya sengketa wilayah perbatasan.

Selain itu, sering dibahas **konflik antarkelompok kepentingan**, yaitu pertentangan antara dua kelompok yang kepentingan ekonominya atau kebutuhannya bertabrakan, padahal kedudukannya tidak dalam satu hubungan atasan–bawahan, misalnya dua kelompok pedagang atau dua desa yang berebut sumber air.

Konflik juga dibedakan menurut **arahnya** (lihat Gambar 3.16):

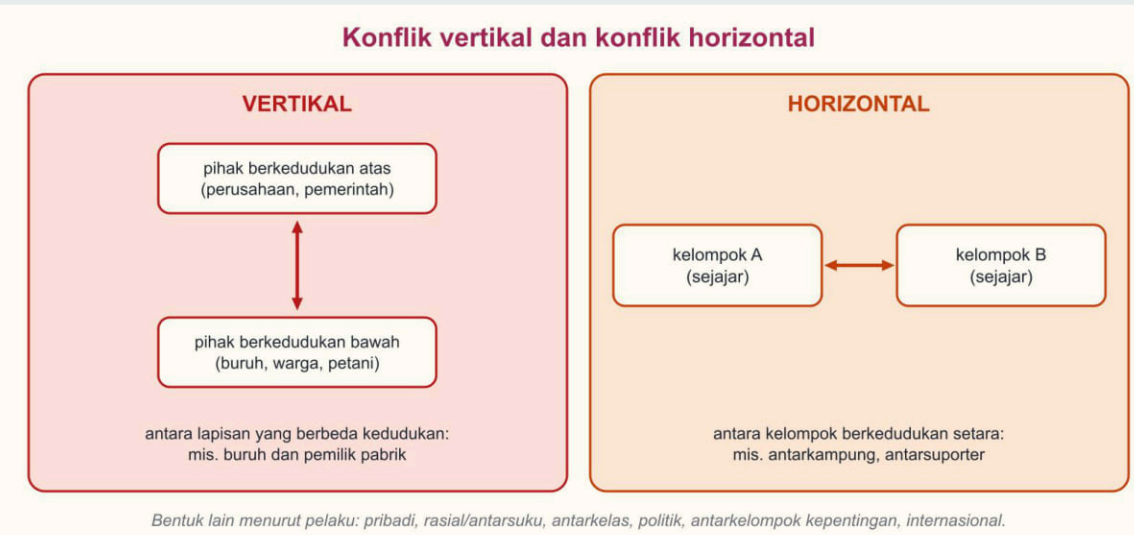
- **Konflik vertikal** — antara pihak yang berbeda kedudukan, misalnya warga dengan pemerintah, atau buruh dengan pemilik perusahaan.
- **Konflik horizontal** — antara pihak yang berkedudukan setara, misalnya antarkampung atau antarsuporter.

Perlu hati-hati: adanya pihak "kaya" dan pihak "kecil" dalam kasus belum tentu berarti konflik antarkelas. Konflik antarkelas menuntut pertentangan yang bersumber dari **kedudukan lapisan dalam hubungan kerja atau kepemilikan**. Bila yang bertabrakan adalah kepentingan usaha dua kelompok yang tidak saling mempekerjakan, bentuknya lebih tepat disebut konflik antarkelompok kepentingan.



Gambar 3.15 Tahap-tahap perjalanan konflik dari laten sampai pascakonflik. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 3.16 Konflik vertikal (antara pihak berbeda kedudukan) dan horizontal (antara pihak setara). Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

4. Tahap-tahap konflik

Konflik jarang meledak tiba-tiba. Biasanya ia berkembang melalui beberapa tahap (lihat Gambar 3.15):

1. **Laten (tersembunyi)** — perbedaan kepentingan sudah ada tetapi belum tampak; pihak-pihak memendam rasa tidak puas.
2. **Pemicu** — sebuah kejadian membuat pertentangan muncul ke permukaan.
3. **Eskalasi hingga puncak (krisis)** — pertentangan makin tajam, kekerasan dan kerugian terjadi, kedua pihak sulit berkomunikasi.
4. **Deeskalasi (mereda)** — kekerasan berkurang karena gencatan, perundingan, atau campur tangan pihak ketiga.
5. **Pascakonflik** — pemulihan hubungan, rekonsiliasi, dan pembangunan kembali (sub bab 3.5).

Mengenali tahap ini membantu memilih cara penanganan yang tepat: pada tahap laten, dialog dan penghapusan ketidakadilan dapat mencegah konflik terbuka; pada tahap puncak, yang pertama harus dilakukan adalah menghentikan kekerasan.

5. Kekerasan: langsung, struktural, dan kultural

Konflik dapat berujung pada **kekerasan**. Johan Galtung, ahli studi perdamaian dari Norwegia, membedakan tiga bentuk kekerasan yang saling berkaitan (lihat Gambar 3.17):

- **Kekerasan langsung** — tampak dan ada pelakunya: memukul, merusak, mengusir, membunuh.
- **Kekerasan struktural** — kerugian yang lahir dari **susunan sosial** yang tidak adil, tanpa pelaku langsung yang jelas, misalnya aturan atau sistem yang membuat sekelompok orang terus sulit mendapat sekolah, layanan kesehatan, atau air bersih.
- **Kekerasan kultural** — keyakinan, ujaran, atau simbol yang **membenarkan** kekerasan langsung atau struktural, misalnya stereotip yang merendahkan kelompok tertentu sehingga perlakuan buruk terhadap mereka dianggap wajar.

Kekerasan struktural dan kultural sering tersembunyi, tetapi menjadi tanah subur bagi kekerasan langsung. Karena itu, mengakhiri kekerasan langsung saja belum cukup untuk perdamaian yang sejati.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 3.17 Segitiga kekerasan Johan Galtung: langsung, struktural, dan kultural. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

6. Dampak konflik

Dampak negatif: korban jiwa dan luka, kerusakan harta benda, pengungsian, retaknya hubungan antarkelompok, trauma, terhentinya kegiatan ekonomi dan pendidikan, serta munculnya dendam yang dapat memicu konflik baru.

Dampak positif (sesuai pandangan Coser): meningkatnya solidaritas di dalam kelompok, munculnya kesadaran tentang ketidakadilan yang selama ini terpendam, lahirnya aturan atau kesepakatan baru yang lebih adil, dan terbentuknya cara-cara penyelesaian sengketa yang lebih baik.

Di Indonesia, salah satu jenis konflik yang sering terjadi adalah **konflik agraria**, yaitu sengketa atas tanah dan sumber daya alam antara warga atau masyarakat adat dengan perusahaan atau pihak lain. Konflik ini biasanya berakar pada benturan kepentingan atas lahan sebagai sumber penghidupan, diperparah oleh kurangnya pelibatan warga dalam perizinan dan belum jelasnya pengakuan hak atas tanah adat. Indonesia juga pernah mengalami konflik antarkelompok berskala besar pada awal 2000-an, misalnya di Poso dan Maluku, yang kemudian diselesaikan lewat perundingan (sub bab 3.5). Pengalaman itu mengajarkan bahwa konflik yang dibiarkan pada tahap laten dapat membesar dengan cepat ketika ada pemicu.

Di era digital, media sosial dapat mempercepat setiap tahap konflik. Berita bohong dan ujaran kebencian dapat menjadi **faktor pendukung** yang memperdalam prasangka, sedangkan satu video atau unggahan yang menyinggung dapat menjadi **pemicu** yang menyebar ke ribuan orang dalam hitungan jam. Sebaliknya, media sosial juga dapat dipakai untuk meredakan konflik, misalnya ketika tokoh dari kedua pihak bersama-sama menyerukan perdamaian dan meluruskan kabar yang keliru.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

▣ CONTOH TERSELESAIKAN

Contoh 1: Akar, pemicu, dan bentuk konflik

Musim kemarau 2026, warga Desa Hulu dan Desa Hilir sama-sama membutuhkan air Sungai Jernih untuk sawah mereka. Selama ini pintu air diatur bergiliran, tetapi debit air terus berkurang. Warga Desa Hilir merasa jatahnya makin kecil. Suatu malam, beberapa warga Desa Hulu membuka pintu air lebih lama dari jadwal. Keesokan harinya terjadi adu mulut lalu perkelahian di bendungan. Sebagian warga menyebut penyebabnya "kurangnya komunikasi antardesa".

(Disusun untuk latihan; tokoh dan tempat fiktif.)

Langkah 1 — siapa berhadapan dan apa yang diperebutkan? Warga dua desa yang kedudukannya setara; yang diperebutkan adalah air untuk sawah, sumber penghidupan.

Langkah 2 — pisahkan lapisan sebab. Akar: benturan kepentingan atas air yang makin langka (tetap ada walaupun komunikasi diperbaiki). Faktor pendukung: kurangnya komunikasi antardesa. Pemicu: pintu air dibuka lebih lama pada suatu malam.

Langkah 3 — tentukan bentuk. Antarkelompok yang setara → konflik **horizontal**, khususnya konflik **antarkelompok kepentingan** atas sumber daya.

Kesimpulan: akar = perebutan air; pemicu = pembukaan pintu air; bentuk = konflik horizontal antarkelompok kepentingan. Jebakan: memilih "kurangnya komunikasi" sebagai penyebab utama, atau "konflik antarkelas" padahal kedua desa tidak berada dalam hubungan atasan–bawahan.

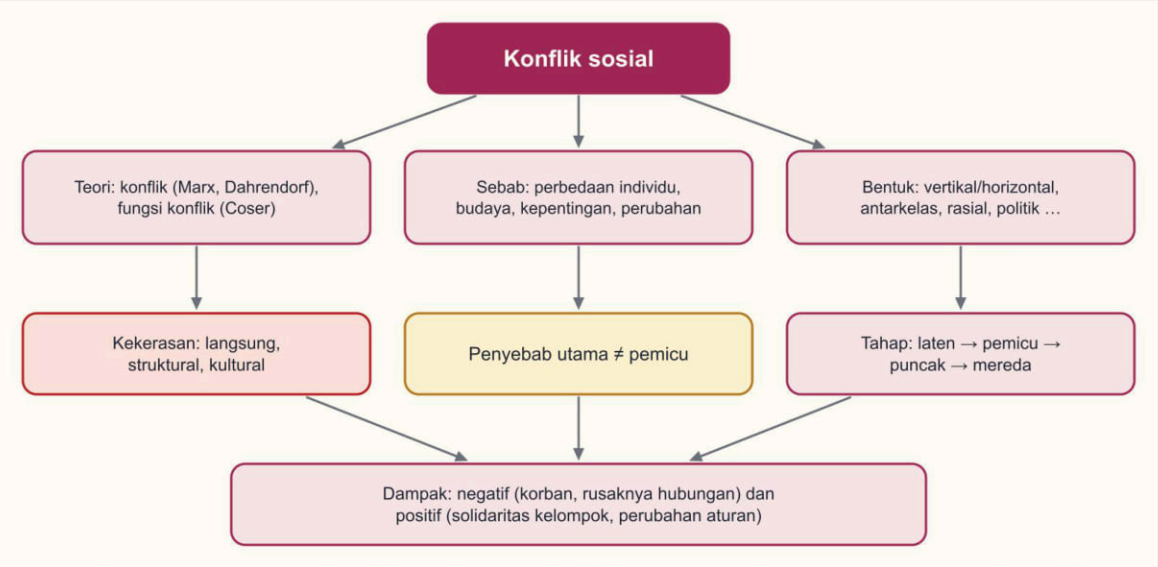
Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

❖ PETA KONSEP

Yang harus kamu ingat:

- Teori fungsional (konflik = gangguan) vs teori konflik (konflik = penggerak perubahan): **Marx** (kepemilikan), **Dahrendorf** (wewenang), **Coser** (fungsi positif; realistis–nonrealistis).
- Sumber: perbedaan individu, kebudayaan, kepentingan, perubahan cepat. Lapisan sebab: **akar** (benturan kepentingan) → **pendukung** (komunikasi buruk, prasangka) → **pemicu** (kejadian sesaat).
- Bentuk: pribadi, rasial, antarkelas, politik, internasional, antarkelompok kepentingan; vertikal dan horizontal.
- Tahap: laten → pemicu → puncak → mereda → pascakonflik. Kekerasan: langsung, struktural, kultural (Galtung). Dampak: negatif dan positif.

Bagan pada Gambar 3.18 merangkum hubungan antarkonsep di sub bab ini.



Gambar 3.18 Peta konsep konflik sosial: teori, sebab, bentuk, tahap, kekerasan, dan dampak. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

▲ STRATEGI DAN JEBAKAN

Langkah menjawab:

1. **Tulis dua pihak yang berhadapan** dan **apa yang mereka inginkan** masing-masing.
2. **Tentukan lapisan sebab:** akar, pendukung, atau pemicu.
3. **Periksa alasan di setiap pilihan**, bukan hanya nama konsepnya. Banyak pilihan memakai nama konsep yang benar dengan alasan yang salah.

Jebakan yang sering dipasang:

- **Antarkelas dipilih karena ada pihak kaya dan pihak kecil.** Pada soal asli nomor 13, pedagang pasar memang "masyarakat kecil", tetapi yang bertentangan adalah kepentingan usaha dua kelompok. Konflik antarkelas menuntut pertentangan karena kedudukan lapisan, seperti buruh dan majikan.
- **Faktor pendukung dikira penyebab utama.** Pada soal asli nomor 18, "kurang komunikasi dan partisipasi" sangat menggoda. Namun, sekalipun warga dilibatkan, perebutan lahan tetap ada.
- **Menyalahkan korban.** Pilihan "warga kurang pengetahuan" atau "warga sulit diajak maju" hampir selalu salah.
- **Kekerasan hanya dianggap fisik.** Galtung juga menghitung kerugian yang lahir dari susunan sosial dan nilai yang membenarkannya. Periksa ada atau tidaknya pelaku langsung sebelum memilih jenisnya.
- **Marx dan Dahrendorf tertukar.** Bila kasus menyebut upah sudah layak dan masalahnya siapa yang berwenang memutuskan, pilih Dahrendorf.

> Contoh salah tafsir: ojek pangkalan dan ojek daring di sebuah terminal sudah lama berebut penumpang. Suatu pagi, seorang pengemudi ojek daring menjemput penumpang tepat di depan pangkalan, lalu terjadi keributan. Seorang siswa menyebut penjemputan itu sebagai penyebab utama konflik. Penjemputan itu hanya pemicu; penyebab utamanya adalah perebutan penumpang sebagai sumber penghasilan.

• BEDAH SOAL ASLI

Kedua soal asli untuk sub bab ini ada utuh di **Simulasi 1**. Kerjakan dulu di sana, lalu bandingkan caramu dengan uraian berikut.

Nomor 13 (pasar tradisional dan mal, PG, 24 % benar). Pedagang pasar tradisional merasa dirugikan karena pembeli berkurang sejak mal dibangun, sedangkan pengelola mal menganggap pembangunan itu sah dan bagian dari kemajuan kota. Terjadi demonstrasi yang ricuh, dan mediasi pemerintah kota belum menghasilkan kesepakatan.

- Konsep kunci: bentuk konflik (bagian 3 Konsep inti).
- Langkah: siapa yang berhadapan? Kelompok pedagang pasar dan pengelola mal, yaitu dua kelompok, bukan individu. Apa yang dipertentangkan? Kelangsungan usaha kecil dan

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

pembangunan pusat perbelanjaan, yaitu **kepentingan ekonomi yang berbeda**. Bentuknya konflik antarkelompok kepentingan.

- Pengecoh yang dipasang: antarkelas (pihak lawan bukan lapisan yang lebih tinggi dalam hubungan kerja, melainkan pengelola usaha lain), politik antarinstitusi (tidak ada perebutan kekuasaan), budaya (kehilangan pelanggan adalah masalah ekonomi, bukan benturan nilai), dan antarpribadi (pihaknya kelompok). Pengecoh antarkelas paling banyak dipilih karena kata "masyarakat kecil".

Rujukan: soal nomor 13 pada Soal Asli TKA 2025; pembahasannya ada di Bagian D.

Nomor 18 (tambang di hutan adat, PG, 52 % benar). Perusahaan tambang berizin membuka hutan adat yang dikelola turun-temurun. Masyarakat adat menolak karena tidak dilibatkan dalam perizinan dan khawatir kehilangan penghidupan. Protes berujung bentrokan dengan aparat.

- Konsep kunci: penyebab utama dan faktor pendukung (bagian 2 Konsep inti).
- Langkah: yang diperebutkan adalah lahan hutan adat sebagai sumber penghidupan. Perusahaan ingin membuka lahan, masyarakat adat ingin mempertahankan haknya. Inilah **benturan kepentingan atas lahan**. Tidak dilibatkan dalam perizinan memperparah rasa tidak adil, tetapi merupakan faktor pendukung.
- Pengecoh yang dipasang: pengelolaan hasil tambang dan pelatihan kerja (tidak dibahas kasus), kurangnya pengetahuan masyarakat adat (menyalahkan korban), dan kurangnya komunikasi dan partisipasi (faktor pendukung, bukan akar).

Rujukan: soal nomor 18 pada Soal Asli TKA 2025; pembahasannya ada di Bagian D.

BEDAH SOAL PREDIKSI

Soal berikut menguji segitiga kekerasan Galtung. Pisahkan candaan yang dianggap biasa dari akibatnya pada kesempatan naik jabatan.

►. Di sebuah kantor di Kota Cahaya, candaan yang merendahkan pegawai asal Kepulauan Tirta sebagai "lambat berpikir" sudah lama dianggap biasa. Pimpinan ikut tertawa ketika candaan itu dilontarkan dalam rapat. Pada 2026 pegawai dari daerah itu jarang diusulkan naik jabatan karena dianggap "kurang cocok memimpin", walaupun nilai kinerja mereka setara dengan pegawai lain.
(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)

Candaan yang dianggap biasa dalam kasus tersebut paling tepat digolongkan sebagai ....

A. kekerasan langsung, karena candaan itu melukai tubuh para pegawai
B. kekerasan struktural, karena candaan itu tercantum dalam peraturan kantor
C. konflik terbuka, karena para pegawai saling menyerang di dalam rapat
D. kontravensi, karena candaan itu disebarkan secara diam-diam di luar rapat
E. kekerasan kultural, karena membuat perlakuan tidak adil tampak wajar

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Pembahasan **Kunci: E**

Konsep: Segitiga kekerasan Johan Galtung: **langsung** (melukai fisik atau mental secara nyata), **struktural** (aturan atau sistem yang menghalangi kelompok tertentu memenuhi haknya), dan **kultural** (keyakinan, ujaran, atau simbol yang **membenarkan** kekerasan langsung atau struktural, misalnya stereotip yang merendahkan).

Langkah 1 – Candaan berisi stereotip merendahkan dan dianggap biasa, bahkan oleh pimpinan.
Langkah 2 – Akibatnya: pegawai jarang diusulkan naik jabatan dianggap wajar → candaan itu membenarkan ketidakadilan → kekerasan kultural → E.

Analisis tiap opsi:
• A ✗ – tidak ada luka fisik.
• B ✗ – candaan bukan peraturan; yang struktural adalah pola promosi yang timpang. Jebakan: kekerasan kultural dan struktural tertukar.
• C ✗ – tidak ada pertentangan terbuka.
• D ✗ – candaan dilontarkan terbuka di rapat.
• E ✓ – sesuai.

Jawaban: E.

✎ LATIHAN

Kerjakan tanpa melihat kunci. Untuk soal penyebab, pisahkan akar, pendukung, dan pemicu; untuk soal dampak, cari buktinya di kasus.

1. Sejak 2025 nelayan tradisional di Teluk Sari, Kabupaten Tirta, sering berselisih dengan pemilik kapal pukat dari luar daerah. Nelayan tradisional menangkap ikan dengan jaring kecil di perairan dekat pantai. Kapal pukat menarik jaring besar di wilayah yang sama sehingga ikan kecil ikut terangkut dan jaring nelayan tradisional sering rusak. Pada awal 2026 sekelompok nelayan tradisional menghadang kapal pukat di dermaga dan menuntut kapal itu berhenti beroperasi di teluk.
(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)

Faktor penyebab utama konflik dalam kasus tersebut adalah ....

A. perbedaan kebudayaan karena para pemilik kapal pukat berasal dari daerah lain
B. perbedaan kepentingan karena kedua pihak memperebutkan sumber daya ikan yang sama
C. perbedaan pendirian individu antara satu nelayan tertentu dan satu pemilik kapal
D. perubahan sosial yang terlalu cepat karena teknologi kapal pukat baru diperkenalkan
E. perbedaan agama antara kelompok nelayan tradisional dan para pemilik kapal pukat

2. Pada 2026 warga Kampung Sawo dan Kampung Nangka di Kota Cahaya berselisih tentang lahan parkir saat pasar malam. Selama dua bulan perselisihan berlangsung, warga di tiap kampung makin sering berkumpul, menggalang dana, dan menyusun pendapat bersama. Setelah perwakilan kedua kampung bertemu di kantor kelurahan, disepakati aturan

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

tertulis tentang pembagian lahan dan hasil parkir yang sebelumnya tidak pernah ada. Sejak itu perselisihan tentang parkir tidak muncul lagi.
(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)

Dampak konflik dalam kasus tersebut yang paling tepat adalah ....

A. bertambahnya solidaritas dalam tiap kampung dan lahirnya aturan baru yang jelas
B. hancurnya harta benda warga kedua kampung karena perselisihan yang berlarut-larut
C. munculnya dominasi satu kampung yang menaklukkan kampung lain secara paksa
D. terjadinya perubahan kepribadian warga menjadi lebih curiga terhadap orang lain
E. retaknya persatuan antarwarga di dalam masing-masing kampung selama perselisihan

3. Menjelang pemilihan kepala desa Tirta Jaya pada 2026, pendukung dua calon saling mencopot spanduk lawan dan saling tuduh membagikan uang kepada pemilih. Setelah penghitungan suara, kelompok pendukung calon yang kalah menolak hasilnya, menuduh panitia curang, dan menduduki balai desa selama dua hari sampai panitia kabupaten turun tangan.
(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)

Bentuk konflik dalam kasus tersebut adalah ....

A. konflik pribadi antara dua calon kepala desa yang saling membenci
B. konflik rasial antara dua kelompok yang berbeda ciri fisiknya
C. konflik antarkelas sosial antara warga kaya dan warga miskin desa
D. konflik politik karena kedua kelompok memperebutkan kekuasaan desa
E. konflik internasional karena melibatkan pihak dari luar wilayah desa

4. Pada Agustus 2026 dua peristiwa terjadi di Kota Cahaya. Pertama, para buruh sebuah pabrik garmen mogok kerja menuntut pembayaran upah lembur tiga bulan yang belum dibayar. Kedua, sekelompok suporter yang kecewa karena timnya kalah dalam final turnamen antarkampung merusak kios-kios pedagang dari kampung lawan, padahal para pedagang itu tidak terlibat dalam pertandingan.
(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)

Menurut Lewis A. Coser, peristiwa kedua tergolong konflik ....

A. realistis, karena berawal dari tuntutan nyata atas upah yang belum dibayar
B. nonrealistis, karena berupa pelampiasan kekecewaan kepada kambing hitam
C. vertikal, karena terjadi antara pihak yang berbeda kedudukannya dalam pabrik
D. realistis, karena para pedagang menolak memberi ganti rugi kepada suporter
E. laten, karena pertentangan masih tersembunyi dan belum muncul ke permukaan

Kunci singkat: 1. B 2. A 3. D 4. B

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

✔ PERIKSA DIRI

- Bagaimana cara menguji apakah sebuah keadaan merupakan penyebab utama atau hanya faktor pendukung?
- Apa yang membedakan konflik antarkelas dari konflik antarkelompok kepentingan?
- **Yang harus kuingat:** bentuk konflik ditentukan oleh siapa yang berhadapan dan apa yang dipertentangkan; penyebab utama adalah pertentangan inti, bukan pemicu atau keadaan yang memperparah.



Latihan interaktif di LMS

Sub bab 3.4: kerjakan latihannya dan lihat progresmu.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-sos&node=SOS-3.4

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sub bab 3.5 · Penanganan konflik dan membangun perdamaian

SOS-3.5

◎ APA YANG DIUJI

Kisi-kisi resmi meminta kamu **menganalisis upaya penyelesaian konflik dan membangun perdamaian**. Dua soal asli TKA 2025 mengujinya. Nomor 17 (komunitas adat dan perkebunan sawit, 44 % benar) meminta strategi ketika **mediasi sudah gagal**. Nomor 19 (petani dan pabrik, 61 % benar) meminta cara paling efektif untuk menciptakan harmoni, berdasarkan proses yang sudah berhasil di kasus.

Setelah mempelajari sub bab ini, kamu dapat:

- membedakan bentuk-bentuk penyelesaian konflik dari peran pihak ketiga;
- memilih tingkat intervensi yang sesuai dengan tahap konflik;
- mengenali ciri perdamaian yang berkelanjutan.

◆ KONSEP INTI

Konflik tidak selalu dapat dicegah, tetapi hampir selalu dapat dikelola. Yang membedakan masyarakat yang damai dari masyarakat yang terus bertikai bukanlah tidak adanya konflik, melainkan **kemampuan menyelesaikannya** dengan cara yang adil. Sub bab ini membahas bentuk-bentuk penyelesaian konflik, cara memilih bentuk yang tepat sesuai tahap konflik, peran kearifan lokal, serta syarat perdamaian yang berkelanjutan, dengan contoh nyata dari pengalaman bangsa Indonesia.

1. Bentuk-bentuk penyelesaian konflik

Upaya meredakan konflik disebut **akomodasi** (sub bab 1.4). Bentuk-bentuknya dibedakan dari **siapa yang terlibat** dan **siapa yang memutuskan**:

- **Konsiliasi** — mempertemukan keinginan para pihak yang berselisih melalui sebuah **lembaga atau forum** yang memungkinkan mereka berunding dan mencapai kesepakatan, misalnya forum musyawarah desa atau lembaga kerja sama tripartit (pemerintah, pengusaha, serikat buruh).
- **Kompromi** — para pihak **sama-sama mengurangi tuntutan** tanpa campur tangan pihak ketiga, sehingga tercapai jalan tengah.
- **Mediasi** — pihak ketiga yang **netral** membantu para pihak berunding; mediator **tidak memutuskan**, hanya menengahi, mendekatkan pandangan, dan mengusulkan jalan keluar. Keputusan tetap di tangan para pihak.
- **Arbitrase** — para pihak sepakat menyerahkan sengketa kepada pihak ketiga (**arbiter**) yang **memutuskan**; keputusannya mengikat.
- **Ajudikasi** — penyelesaian melalui **pengadilan**; hakim memutus perkara berdasarkan

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

hukum.

- **Koersi** — penyelesaian karena **paksaan** pihak yang lebih kuat. Konflik terbuka mungkin berhenti, tetapi akar masalah belum tentu selesai.
- **Toleransi** — saling menghargai dan membiarkan perbedaan tanpa perjanjian resmi.
- **Stalemate** — pertentangan berhenti karena kekuatan kedua pihak **seimbang** sehingga tidak ada yang dapat maju.
- **Gencatan senjata** — penghentian permusuhan untuk sementara waktu, biasanya agar perundingan dapat dilakukan.

Yang menentukan bentuk adalah **peran** pihak ketiga, bukan jabatannya. Seorang bupati yang hanya menyediakan tempat pertemuan bukan mediator; bila ia aktif menengahi tanpa memutuskan, ia mediator; bila kedua pihak sepakat menaati keputusannya, ia bertindak sebagai arbiter. Begitu pula, kesepakatan yang mengikat tidak selalu berarti arbitrase; kesepakatan hasil mediasi atau kompromi juga dapat dituangkan dalam perjanjian tertulis yang mengikat para pihak.

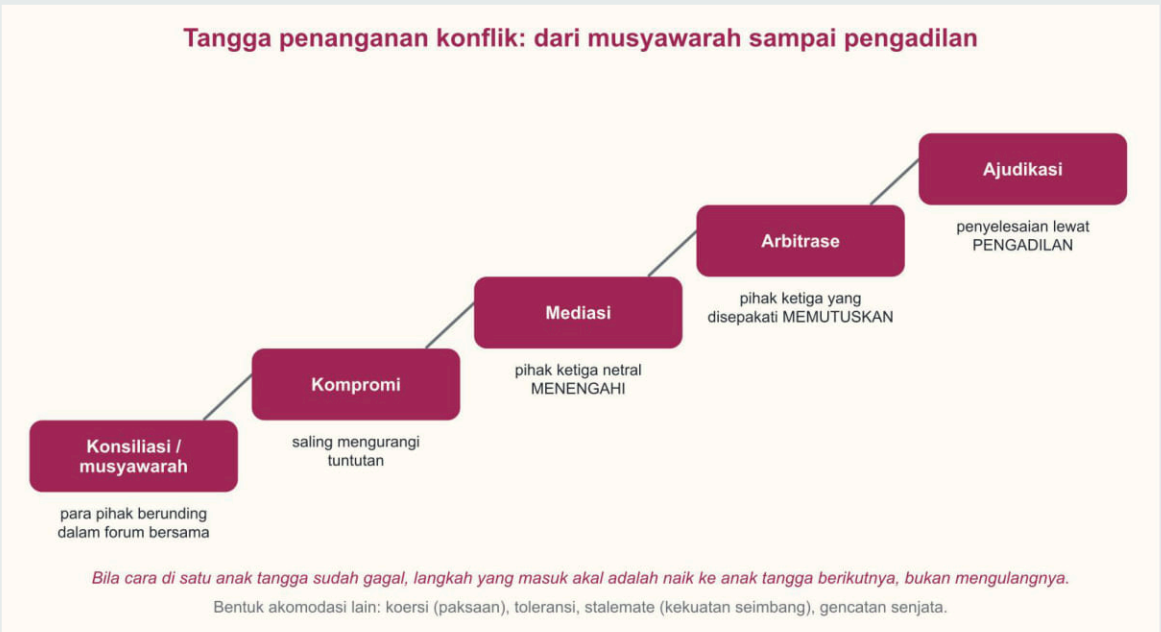
2. Memilih cara sesuai tahap konflik: tangga intervensi

Bentuk-bentuk penyelesaian dapat disusun seperti tangga, dari yang paling bergantung pada kesediaan para pihak sampai yang paling mengikat (lihat Gambar 3.19):

1. **Musyawarah/konsiliasi** — para pihak berunding sendiri dalam forum.
2. **Kompromi** — saling melepas sebagian tuntutan.
3. **Mediasi** — pihak ketiga netral membantu.
4. **Arbitrase** — pihak ketiga yang disepakati memutuskan.
5. **Ajudikasi** — pengadilan memutuskan.

Prinsipnya: **cara yang sudah gagal tidak diulang**. Bila perundingan langsung sudah buntu, langkah berikutnya adalah menghadirkan mediator. Bila mediasi juga gagal dan ketidakpercayaan antarpihak makin tinggi, diperlukan intervensi yang lebih kuat, yaitu pihak ketiga yang memutuskan (arbitrase), atau bila tidak tercapai kesepakatan tentang arbiter, pengadilan (ajudikasi). Sebaliknya, untuk konflik yang baru tahap laten, musyawarah sering cukup dan lebih baik bagi hubungan jangka panjang.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 3.19 Tangga penanganan konflik dari musyawarah sampai pengadilan. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

3. Peran negara dan aparat

Ketika konflik sudah memuncak dan menimbulkan korban, **negara** wajib melindungi warga: menghentikan kekerasan, mengamankan wilayah, menolong korban, dan menegakkan hukum terhadap pelaku. Namun, pengerahan aparat hanyalah langkah **darurat** untuk menghentikan kekerasan langsung; ia tidak menyelesaikan akar konflik. Bila aparat dipakai untuk membubarkan salah satu pihak tanpa menyelesaikan sengketanya, yang terjadi adalah koersi, dan konflik dapat muncul lagi. Penyelesaian yang tuntas tetap memerlukan perundingan, kepastian hak, dan keadilan bagi semua pihak.

4. Kearifan lokal dalam penyelesaian konflik

Banyak masyarakat Indonesia memiliki cara sendiri untuk menyelesaikan perselisihan dan memulihkan hubungan.

- **Musyawarah adat** — sengketa dibawa ke forum tetua adat, misalnya kerapatan adat nagari di Minangkabau, yang mendengar kedua pihak lalu mencari jalan keluar yang dapat diterima bersama.
- ***Pela* dan *gandong*** di Maluku — ikatan persaudaraan antarnegeri (desa adat), termasuk yang berbeda agama, yang mewajibkan saling membantu dan melarang saling menyakiti. Setelah konflik Maluku, ikatan ini dihidupkan kembali sebagai jembatan rekonsiliasi.
- **Sumpah adat dan upacara perdamaian** — di berbagai daerah, perdamaian ditandai upacara bersama yang disaksikan warga, sehingga kesepakatan memiliki kekuatan moral.

Kearifan lokal efektif karena dihormati warga dan menekankan **pemulihan hubungan**, bukan sekadar menentukan siapa yang menang. Kekurangannya, cara adat bisa kurang memadai bila salah satu pihak berasal dari luar komunitas adat, misalnya perusahaan besar. Karena itu, kearifan lokal sering dipadukan dengan jalur resmi.

5. Perdamaian yang berkelanjutan

Johan Galtung membedakan dua jenis perdamaian (lihat Gambar 3.20):

- **Perdamaian negatif** — kekerasan berhenti, tetapi akar masalah (ketidakadilan, prasangka, sengketa hak) belum diselesaikan, sehingga konflik mudah kambuh.
- **Perdamaian positif** — kekerasan berhenti **dan** keadilan, kesempatan yang setara, serta hubungan baik antarpihak dipulihkan, sehingga perdamaian bertahan lama.

Perdamaian yang berkelanjutan biasanya ditempuh lewat beberapa langkah: menghentikan kekerasan → membuka **dialog yang inklusif** (semua pihak yang terdampak dilibatkan, termasuk perempuan, pemuda, dan kelompok kecil) → mencapai **kesepakatan yang adil** dan disepakati, bukan dipaksakan → **memulihkan** kehidupan (rumah, sekolah, ekonomi) → **rekonsiliasi**, yaitu saling memaafkan dan memulihkan hubungan. Ciri penyelesaian yang baik adalah kesepakatannya **memuat kepentingan semua pihak** dan **melibatkan mereka dalam pelaksanaannya**, misalnya warga ikut mengawasi pelaksanaan kesepakatan. Penyelesaian yang sepihak, yang mengabaikan keberatan salah satu pihak, atau yang hanya

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

memberi ganti rugi tanpa menyelesaikan sengketa hak, biasanya tidak bertahan.

Rekonsiliasi adalah bagian yang paling lama dan paling sulit. Orang yang kehilangan keluarga, rumah, atau mata pencaharian membutuhkan waktu untuk memaafkan. Rekonsiliasi dibantu oleh pengakuan atas penderitaan korban, pemulihan hak-hak mereka, pertemuan lintas kelompok yang dipandu tokoh yang dipercaya, serta pendidikan damai bagi anak-anak agar dendam tidak diwariskan kepada generasi berikutnya.



Gambar 3.20 Langkah membangun perdamaian dan perbedaan perdamaian negatif dan positif. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

6. Belajar dari pengalaman Indonesia

Indonesia memiliki beberapa pengalaman penting dalam menyelesaikan konflik besar (lihat Gambar 3.21).

- **Deklarasi Malino I (20 Desember 2001)** untuk konflik Poso, Sulawesi Tengah, dan **Malino II (12 Februari 2002)** untuk konflik Maluku. Pemerintah memfasilitasi pertemuan perwakilan pihak-pihak yang bertikai di Malino, Sulawesi Selatan. Kesepakatan memuat penghentian kekerasan, penegakan hukum, dan pemulihan kehidupan warga. Pelaksanaannya tidak mudah, tetapi perundingan ini menjadi titik balik menuju berakhirnya kekerasan.
- **Nota Kesepahaman (MoU) Helsinki (15 Agustus 2005)** antara Pemerintah Republik Indonesia dan Gerakan Aceh Merdeka. Perundingan di Helsinki, Finlandia, ditengahi oleh Crisis Management Initiative yang dipimpin mantan Presiden Finlandia Martti Ahtisaari; ini contoh **mediasi** oleh pihak ketiga yang netral. Bencana tsunami Desember 2004 ikut mendorong kedua pihak untuk berdamai. Kesepakatan itu kemudian dilaksanakan antara lain melalui Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2006 tentang Pemerintahan Aceh.

Pelajaran dari pengalaman ini: kesepakatan bertahan bila disertai keadilan, pemulihan ekonomi, penegakan hukum, dan pelibatan semua pihak, serta bila masyarakat sendiri ikut merawat perdamaian.



Gambar 3.21 Linimasa beberapa penyelesaian konflik besar di Indonesia pada awal abad ke-21. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia, berdasarkan catatan sejarah resmi.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

7. Mencegah lebih baik daripada mengobati

Penanganan konflik yang paling murah adalah **pencegahan** sebelum konflik meledak. Beberapa cara pencegahan yang dikenal dalam masyarakat dan pemerintahan:

- **Mengenali tanda-tanda awal** (sistem peringatan dini): keluhan warga yang tidak ditanggapi, meningkatnya ujaran kebencian, atau sengketa lahan yang berlarut-larut adalah tanda konflik laten yang perlu segera ditangani.
- **Melibatkan warga sejak perencanaan**: pembangunan pabrik, jalan, atau tambang yang sejak awal melibatkan warga terdampak dalam musyawarah, memberi informasi yang jujur, dan membuka ruang keberatan jauh lebih kecil kemungkinannya memicu konflik.
- **Menyediakan saluran pengaduan yang dipercaya**, sehingga warga tidak merasa harus turun ke jalan agar didengar.
- **Memperkuat ikatan lintas kelompok**: kegiatan bersama seperti gotong royong, olahraga, dan kesenian lintas kampung atau lintas agama membangun keanggotaan yang saling silang, sehingga konflik lebih sulit membesar (sub bab 1.8).
- **Menegakkan hukum secara adil**: pelanggaran yang dibiarkan atau ditangani secara berat sebelah menumbuhkan rasa tidak adil yang menjadi bahan bakar konflik.

Pencegahan berkaitan erat dengan upaya mewujudkan kesetaraan (sub bab 3.3). Masyarakat yang ketimpangannya kecil, yang warganya merasa diperlakukan adil, dan yang kelompok-kelompoknya terbiasa berinteraksi, cenderung lebih tahan terhadap konflik. Dengan kata lain, perdamaian bukan hanya hasil perundingan setelah konflik, tetapi juga hasil dari kehidupan bersama yang adil setiap hari.

CONTOH TERSELESAIKAN

Contoh 1: Langkah setelah mediasi gagal

Dua keluarga besar di Dusun Wates bersengketa tentang batas tanah warisan sejak 2025. Mereka sudah tiga kali bermusyawarah sendiri tanpa hasil. Pada awal 2026 kepala desa menengahi beberapa pertemuan, tetapi kedua keluarga tetap pada pendiriannya, dan suasana makin panas setelah pagar salah satu pihak dirobohkan. Kedua keluarga kemudian menyatakan bersedia menyerahkan keputusan kepada majelis yang beranggotakan petugas pertanahan dan tetua adat yang mereka pilih bersama, dan berjanji menaati keputusannya.

(Disusun untuk latihan; tokoh dan tempat fiktif.)

Langkah 1 — buat garis waktu penyelesaian. Musyawarah sendiri (gagal) → kepala desa menengahi = mediasi (gagal) → kini kedua pihak memilih pihak ketiga yang akan **memutuskan** dan sepakat menaatinya.

Langkah 2 — tentukan bentuk. Pihak ketiga dipilih bersama dan keputusannya mengikat → **arbitrase**. Bila salah satu keluarga menolak majelis itu, jalan yang tersisa adalah pengadilan (**ajudikasi**).

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

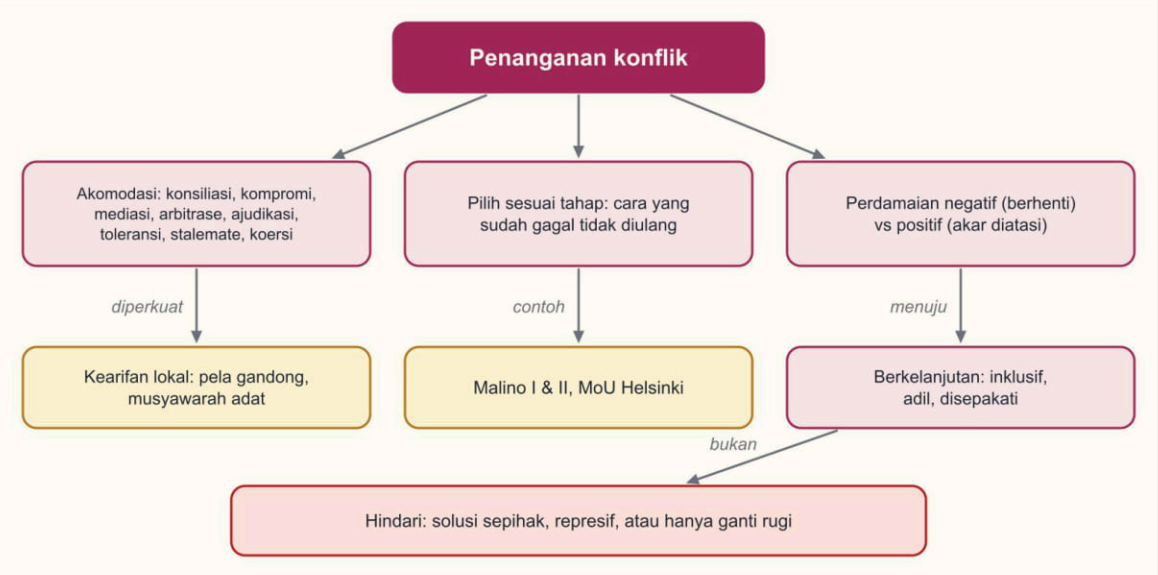
Kesimpulan: bentuk penyelesaian yang dipilih adalah arbitrase. Jebakan: menyarankan "musyawarah keluarga lagi" (mengulang cara yang gagal) atau "mengerahkan aparat untuk menjaga batas" (koersi yang tidak menyelesaikan sengketa).

❖ PETA KONSEP

Yang harus kamu ingat:

- Bentuk akomodasi: konsiliasi (forum), kompromi (tanpa pihak ketiga), mediasi (pihak ketiga **menengahi**), arbitrase (pihak ketiga **memutuskan**), ajudikasi (pengadilan), koersi, toleransi, stalemate, gencatan senjata. Peran, bukan jabatan, yang menentukan bentuk.
- Pilih cara sesuai tahap; cara yang gagal tidak diulang; aparat hanya langkah darurat.
- Kearifan lokal (musyawarah adat, *pela gandong*) memulihkan hubungan.
- Perdamaian **negatif** (kekerasan berhenti) vs **positif** (akar diatasi); berkelanjutan bila inklusif, adil, disepakati, dan dilaksanakan bersama.
- Contoh: Malino I (2001), Malino II (2002), MoU Helsinki (2005, mediasi).

Bagan pada Gambar 3.22 merangkum hubungan antarkonsep di sub bab ini.



Gambar 3.22 Peta konsep penanganan konflik dan perdamaian. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

▲ STRATEGI DAN JEBAKAN

Langkah menjawab:

1. **Buat garis waktu penyelesaian** di kasus: cara apa yang sudah dicoba, oleh siapa, dan hasilnya.
2. **Tentukan tahap konflik sekarang:** masih memanas, sudah berunding, atau sudah ada kesepakatan.
3. **Pilih bentuk yang sesuai tahap**, lalu buang pilihan yang represif, sepihak, atau mengulang cara yang gagal.

Jebakan yang sering dipasang:

- **Kehadiran pihak ketiga dikira mediasi.** Pihak ketiga yang hanya menyediakan tempat atau sekretariat bukan mediator. Lihat apa yang ia kerjakan.
- **Putusan mengikat dikira selalu arbitrase.** Kesepakatan para pihak juga bisa mengikat. Arbitrase menuntut pihak ketiga yang **memutuskan**.
- **Pejabat dikira arbiter.** Kedudukan sebagai pejabat tidak menentukan bentuknya; perannya yang menentukan.
- **Mengulang cara yang sudah gagal.** Pada soal asli nomor 17, pilihan negosiasi, dialog, atau musyawarah yang bergantung pada kesediaan kedua pihak terdengar damai, padahal cara semacam itu sudah gagal.
- **Solusi ekonomi atau represif dikira menyelesaikan.** Bagi hasil tanpa kepastian hak, atau pengerahan aparat, tidak menyentuh akar masalah.

> Contoh salah tafsir: dua kelompok pedagang kaki lima berebut tempat berjualan di alun-alun. Pemerintah kota mengerahkan petugas untuk membubarkan kedua kelompok setiap malam, dan keributan berhenti. Seorang siswa menyebutnya penyelesaian yang berhasil. Itu koersi: keributan reda karena paksaan, sedangkan perebutan tempat sebagai akar masalah belum disentuh.

Educational Institutions

• BEDAH SOAL ASLI

Kedua soal asli untuk sub bab ini ada utuh di **Simulasi 1**. Kerjakan dulu di sana, lalu bandingkan caramu dengan uraian berikut.

Nomor 17 (komunitas adat dan perkebunan sawit, PG, 44 % benar). Konflik bermula dari klaim hak atas lahan. Perusahaan berpegang pada izin, komunitas adat merasa terabaikan. Terjadi bentrokan dan pemblokiran jalan. Mediasi awal gagal total dan memperparah ketidakpercayaan. Situasinya kritis dan memerlukan intervensi yang lebih kuat.

- Konsep kunci: tingkat intervensi (bagian 2 Konsep inti).
- Langkah: catat fakta kuncinya: **mediasi sudah gagal**, ketidakpercayaan tinggi, perlu intervensi lebih kuat. Satu tingkat di atas mediasi adalah **arbitrase**: pihak ketiga independen memberi putusan mengikat, sehingga sengketa klaim lahan mendapat kepastian.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

- Pengecoh yang dipasang: negosiasi tanpa pihak ketiga (lebih lemah daripada mediasi yang sudah gagal), dialog multipihak dan musyawarah desa (tetap bergantung pada kesepakatan sukarela pihak yang tidak saling percaya), dan kemitraan usaha dengan bagi hasil (solusi ekonomi yang tidak menyelesaikan sengketa hak atas lahan). Semua pengecoh terdengar damai dan baik; yang membuatnya salah adalah **tahap konfliknya**.

Rujukan: soal nomor 17 pada Soal Asli TKA 2025; pembahasannya ada di Bagian D.

Nomor 19 (petani dan pabrik, PG, 61 % benar). Pabrik dibangun di tanah yang menghidupi petani, tanpa informasi kepada mereka. Setelah protes viral, pemerintah lokal mempertemukan kedua pihak dengan fasilitasi tim perdamaian. Hasilnya kompensasi, zona penyangga pertanian, dan pelibatan petani dalam pengawasan proyek.

- Konsep kunci: perdamaian berkelanjutan (bagian 5 Konsep inti).
- Langkah: cari pola yang terbukti berhasil di kasus: duduk bersama → berdialog → kesepakatan yang memuat kepentingan petani dan melibatkan mereka. Itu **dialog yang menghasilkan kesepakatan inklusif**.
- Pengecoh yang dipasang: tiga pilihan sepihak ("tanpa perundingan", "tanpa jaminan tanah", "tanpa mempertimbangkan keberatan"), yang justru mengulangi akar masalah, dan satu pilihan represif (mobilisasi aparat).

Rujukan: soal nomor 19 pada Soal Asli TKA 2025; pembahasannya ada di Bagian D.

BEDAH SOAL PREDIKSI

Soal berikut menanyakan langkah lanjutan setelah kekerasan dihentikan. Cari akar masalah yang diungkap wawancara guru BK.

►. Pada Mei 2026 terjadi tawuran antara siswa SMK Karya dan SMA Bakti di Kota Cahaya. Polisi segera membubarkan tawuran dan menangkap beberapa siswa. Kedua sekolah sepakat menambah penjagaan di jam pulang. Namun, wawancara guru BK menunjukkan bahwa permusuhan kedua sekolah sudah diwariskan oleh kakak kelas selama bertahun-tahun, dan siswa kedua sekolah hampir tidak pernah bertemu kecuali ketika saling ejek di media sosial atau tawuran.
(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)

Langkah lanjutan yang paling tepat untuk mencegah tawuran terulang dalam jangka panjang adalah ....

A. menambah jumlah polisi yang berjaga di sekitar kedua sekolah setiap hari
B. memindahkan jam pulang salah satu sekolah agar siswanya tidak bertemu
C. mengeluarkan semua siswa yang terlibat tawuran dari kedua sekolah
D. melarang siswa kedua sekolah memakai media sosial selama satu tahun
E. mengadakan kegiatan bersama dan dialog lintas angkatan kedua sekolah

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Pembahasan **Kunci: E**

Konsep: Perdamaian negatif = kekerasan berhenti; **perdamaian positif** = hubungan dipulihkan dan sebab konflik ditangani. Penjagaan dan pemisahan hanya menghentikan kekerasan sesaat; perdamaian jangka panjang memerlukan **kontak yang setara dan kerja sama** antarkelompok.

Langkah 1 – Akar masalah menurut wawancara: permusuhan diwariskan dan kedua kelompok tidak pernah bertemu secara positif.
Langkah 2 – Yang menjawab akar: kegiatan bersama dan dialog lintas angkatan → E.

Analisis tiap opsi:
- A ✗ – hanya menghentikan kekerasan sesaat (perdamaian negatif).
- B ✗ – pemisahan memperkuat jarak antarkelompok.
- C ✗ – hukuman tidak memutus warisan permusuhan.
- D ✗ – media sosial hanya saluran; larangan tidak memulihkan hubungan.
- E ✓ – sesuai.

Jawaban: E.

✎ LATIHAN

Kerjakan tanpa melihat kunci. Untuk setiap soal, tentukan bentuk penyelesaian dari peran pihak ketiga dan sifat keputusannya.

1. Dua koperasi perajin, Koperasi Anyam Jaya dan Koperasi Rotan Makmur, sama-sama memakai nama dagang "Rotan Cahaya" untuk produk kursi rotan sejak 2024. Setelah musyawarah dua kali tidak berhasil, pada 2026 kedua koperasi sepakat menyerahkan sengketa itu kepada sebuah badan arbitrase. Mereka juga menandatangani pernyataan bahwa keputusan badan itu bersifat final dan akan mereka patuhi, apa pun hasilnya. *(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)*

Bentuk penyelesaian konflik yang ditempuh kedua koperasi adalah ....

A. mediasi, karena pihak ketiga hanya memberi saran yang boleh ditolak
B. konsiliasi, karena lembaga khusus mempertemukan dan menampung keinginan
C. arbitrase, karena pihak ketiga pilihan bersama memutus secara mengikat
D. ajudikasi, karena kedua koperasi menggugat lawannya ke pengadilan negeri
E. stalemate, karena kedua koperasi sama-sama berhenti di posisi seimbang

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

2. Pada 2026 pedagang kaki lima di sepanjang Jalan Pahlawan, Kota Cahaya, menolak rencana pemerintah kota memindahkan mereka ke gedung pasar baru yang jauh dari pembeli. DPRD kota lalu mengundang perwakilan pedagang dan pemerintah kota dalam rapat dengar pendapat untuk menampung keinginan kedua pihak. Setelah tiga kali pertemuan, disepakati bahwa pedagang pindah ke lahan di dekat taman kota yang masih ramai pembeli, dengan sewa murah selama dua tahun pertama.
(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)

Tentukan **Benar** atau **Salah** untuk setiap pernyataan berikut.

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Rapat dengar pendapat yang difasilitasi DPRD merupakan bentuk konsiliasi.	○	○
Kesepakatan akhir merupakan kompromi karena kedua pihak sama-sama mengurangi tuntutannya.	○	○
Penyelesaian ini merupakan arbitrase karena DPRD memutus sengketa secara mengikat.	○	○

3. Ahli waris Pak Darmo dan sebuah yayasan pendidikan di Kabupaten Tirta sama-sama mengaku memiliki sebidang tanah yang di atasnya berdiri gedung sekolah. Musyawarah keluarga dan mediasi oleh kepala desa tidak berhasil. Pada 2026 ahli waris mengajukan gugatan ke pengadilan negeri, dan kedua pihak menyerahkan bukti surat tanah serta saksi kepada hakim.
(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)

Bentuk penyelesaian konflik yang ditempuh pada tahap akhir kasus tersebut adalah ....

A. mediasi
B. konsiliasi
C. arbitrase
D. ajudikasi
E. kompromi

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

4. Kekerasan antara kelompok petani dan kelompok peternak di Desa Padang Tirta berhasil dihentikan aparat pada awal 2026. Sumber perselisihan adalah ternak yang sering masuk ke ladang karena tidak ada batas penggembalaan yang disepakati. Pemerintah desa ingin agar kedua kelompok dapat hidup berdampingan dalam jangka panjang.
(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)

Langkah yang mencerminkan upaya membangun perdamaian positif adalah .... (Jawaban benar lebih dari satu. Pilih semua jawaban yang benar.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Menetapkan bersama batas penggembalaan dan jalur ternak lewat musyawarah.
☐ B. Menempatkan aparat bersenjata di perbatasan ladang selama setahun penuh.
☐ C. Melarang kedua kelompok bertemu dalam kegiatan apa pun di desa itu.
☐ D. Membentuk forum petani-peternak yang bertemu rutin untuk membahas masalah.
☐ E. Meminta kelompok peternak pindah ke desa lain tanpa ganti rugi apa pun.

Kunci singkat: 1. C 2. 1B 2B 3S 3. D 4. A, D

✔ PERIKSA DIRI

- Apa beda mediasi dan arbitrase bila dilihat dari siapa yang memutuskan?
- Mengapa mengulang cara yang sudah gagal bukan pilihan yang tepat?
- **Yang harus kuingat:** bentuk penyelesaian ditentukan oleh peran pihak ketiga; perdamaian bertahan bila inklusif, menyentuh akar masalah, dan disepakati bersama.

Latihan interaktif di LMS

Sub bab 3.5: kerjakan latihannya dan lihat progresmu.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-sos&node=SOS-3.5

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Kuis Akhir Bab 3

SOS-KB3

Jumlah soal: 30 **Waktu anjuran:** 72 menit

Kerjakan sendiri dan berwaktu. Setelah selesai, cocokkan dengan kunci di Bagian D, isi tabel skor, lalu lihat anjuran di bawahnya.

Kerjakan Kuis Bab 3 di LMS

Skor dan progresmu tersimpan di LMS.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-sos&node=SOS-KB3

1. Pada Minggu pagi 2026, ratusan orang berkumpul di alun-alun Kota Damai untuk menonton atraksi barongsai yang lewat. Setelah atraksi selesai, mereka bubar ke rumah masing-masing. Di sudut alun-alun, dua puluh anggota komunitas Senam Sehat Lansia berlatih seperti setiap Minggu; mereka memiliki ketua, jadwal iuran, dan grup percakapan untuk saling mengabari bila ada anggota yang sakit.
(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)

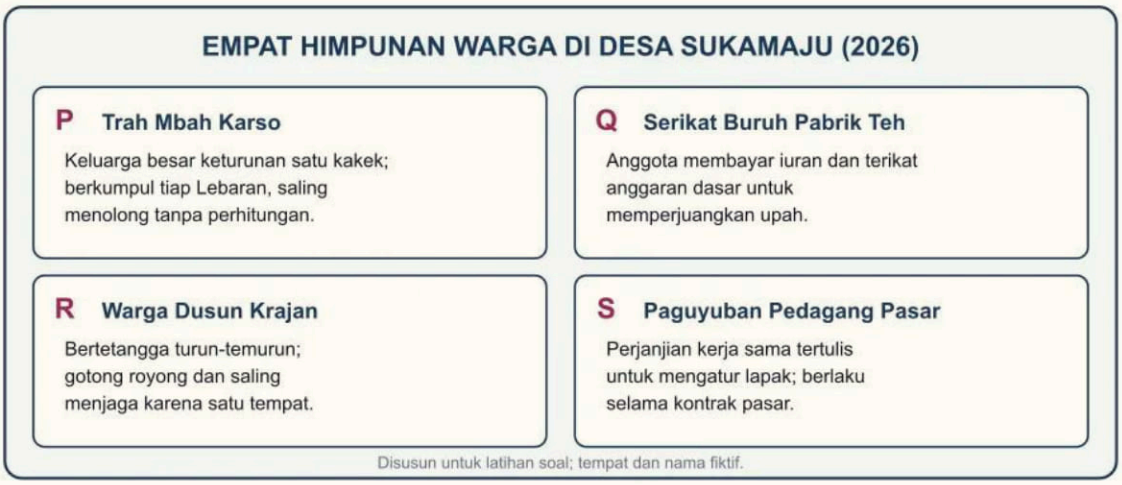
Perbedaan yang paling tepat antara para penonton dan anggota komunitas senam adalah ....

A. penonton adalah kerumunan tanpa ikatan, sedangkan komunitas senam adalah kelompok terstruktur
B. penonton adalah kelompok besar, sedangkan komunitas senam adalah kerumunan yang anggotanya sedikit
C. penonton adalah kelompok formal, sedangkan komunitas senam adalah kategori statistik para lansia
D. penonton dan komunitas senam sama-sama kelompok sosial karena berkumpul di tempat yang sama
E. penonton dan komunitas senam sama-sama kerumunan karena kegiatannya hanya pada hari Minggu

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

2. Perhatikan infografis tentang empat himpunan warga berikut.

Penggolongan himpunan warga yang tepat menurut Ferdinand Tönnies adalah ....



A. P dan Q paguyuban, karena keduanya beranggotakan orang yang saling mengenal sejak lama

B. Q dan S paguyuban, karena keduanya memiliki aturan tertulis yang mengikat setiap anggota

C. P dan R paguyuban, karena ikatannya lahir dari hubungan darah dan tempat tinggal yang sama

D. R dan S patembayan, karena keduanya berkaitan dengan wilayah tempat anggota bekerja sehari-hari

E. P dan S patembayan, karena keduanya bertemu pada waktu tertentu saja dalam setahun

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

3. Bagas, siswa kelas XI di Kota Harapan, bukan anggota tim robotik nasional yang sering juara lomba internasional. Namun, sejak 2026 ia meniru cara tim itu berlatih: membagi tugas, mencatat setiap percobaan, dan mengikuti saluran video mereka. Bila kelompok belajarnya di sekolah gagal, Bagas selalu bertanya, "Kalau tim nasional menghadapi masalah ini, apa yang mereka lakukan?" Di sekolah, ia tetap menjadi anggota aktif klub sains dan karang taruna di kampungnya.
(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)

Bagi Bagas, tim robotik nasional berkedudukan sebagai ....

A. kelompok keanggotaan, karena Bagas aktif mengikuti kegiatan tim itu lewat saluran video mereka
B. kelompok primer, karena Bagas mengenal secara akrab dan personal seluruh anggota tim tersebut
C. kelompok luar, karena Bagas memusuhi tim itu dan menganggapnya sebagai pesaing klub sainsnya
D. kelompok sekunder, karena tim itu memiliki struktur formal dan tujuan meraih juara internasional
E. kelompok acuan, karena tim itu dijadikan ukuran dan teladan walau ia bukan anggotanya

4. Sebuah klub fotografi di SMA Lentera, Kota Bahari, sejak 2025 hanya menerima anggota yang memiliki kamera mahal dan lulus ujian dari pengurus. Anggota klub menolak berbagi tempat pameran dengan siswa lain yang memotret memakai ponsel, dan menyebut karya mereka "bukan fotografi sungguhan". Akibatnya, pada pameran sekolah 2026 siswa berponsel membuat pameran sendiri di ruang lain.
(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)

Sikap klub fotografi tersebut paling tepat digolongkan sebagai ....

A. solidaritas organik, karena anggota klub saling bergantung dalam menyiapkan pameran
B. eksklusivisme, karena klub menutup diri dan menganggap kelompok lain lebih rendah
C. akulturasi, karena klub menerima unsur fotografi ponsel ke dalam pameran mereka
D. kooptasi, karena pengurus menyeleksi anggota baru melalui ujian sebelum diterima
E. toleransi, karena klub membiarkan siswa berponsel membuat pameran di ruang lain

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

5. Kelompok nelayan Bina Bahari di Desa Teluk Indah selama ini jarang rapat dan banyak anggotanya hanya mengurus perahunya sendiri. Pada 2026 sebuah perusahaan berencana mereklamasi pantai tempat mereka biasa melaut. Sejak itu anggota rutin bertemu tiap pekan, menyusun surat keberatan bersama, dan memilih juru bicara baru yang lebih muda. Dua anggota lama yang tidak setuju dengan cara baru itu memilih keluar dari kelompok. *(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)*

Tentukan **Benar** atau **Salah** untuk setiap pernyataan berikut.

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Rencana reklamasi adalah faktor dari luar yang memperkuat kohesi kelompok nelayan.	○	○
Keluarnya dua anggota lama menunjukkan bahwa kelompok tidak mengalami dinamika apa pun.	○	○
Pemilihan juru bicara baru merupakan perubahan struktur kelompok yang dipicu keadaan baru.	○	○

6. Di Kelurahan Harmoni, Kota Sentosa, tinggal warga bersuku Jawa, Batak, Bugis, dan Tionghoa, dengan agama yang beragam. Dalam kegiatan kelurahan, semua kelompok mendapat kesempatan yang sama menjadi panitia dan pengurus. Di kelurahan yang sama juga terdapat keluarga pemilik pabrik, keluarga pegawai kantor, dan keluarga buruh harian dengan penghasilan dan kekayaan yang sangat berbeda.
(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)

Penggolongan yang tepat terhadap dua jenis perbedaan dalam kasus tersebut adalah ....

A. suku dan agama termasuk stratifikasi, sedangkan kekayaan termasuk diferensiasi sosial
B. suku, agama, dan kekayaan sama-sama termasuk diferensiasi karena semuanya perbedaan
C. suku, agama, dan kekayaan sama-sama termasuk stratifikasi karena membagi warga kelurahan
D. suku dan agama termasuk diferensiasi, sedangkan kekayaan termasuk stratifikasi sosial
E. suku termasuk stratifikasi, agama termasuk diferensiasi, dan kekayaan termasuk konflik

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

7. Di sebuah daerah adat fiktif, Tana Lestari, gelar kebangsawanan diwariskan turun-temurun dan menentukan siapa yang boleh memimpin upacara adat serta duduk di barisan depan dalam musyawarah adat. Gelar itu tidak dapat diperoleh orang di luar keturunan bangsawan. Namun, pada 2026, kepala desa terpilih, rektor perguruan tinggi setempat, dan pengusaha terkaya di daerah itu berasal dari keluarga biasa yang naik kedudukannya melalui pendidikan dan usaha.
(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)

Sifat stratifikasi sosial di Tana Lestari yang paling tepat adalah ....

A. campuran, karena tertutup dalam adat tetapi terbuka dalam pendidikan, ekonomi, dan pemerintahan
B. tertutup, karena gelar kebangsawanan diwariskan dan tidak dapat diperoleh orang di luar keturunan
C. terbuka, karena kepala desa, rektor, dan pengusaha terkaya berasal dari keluarga biasa di daerah itu
D. tertutup, karena musyawarah adat masih memberi tempat duduk di depan bagi kaum bangsawan
E. terbuka, karena semua warga dapat memperoleh gelar bangsawan bila menempuh pendidikan tinggi

8. Pak Rahmat adalah buruh bangunan di Kota Damai. Anaknya, Lina, mendapat beasiswa kuliah, bekerja sebagai perawat pada 2018, lalu pada 2026 diangkat menjadi kepala ruang rawat di sebuah rumah sakit daerah. Pada tahun yang sama, Pak Rahmat berhenti bekerja karena sakit dan kini menjaga warung kecil di depan rumahnya dengan penghasilan yang mirip dengan penghasilannya dulu.
(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)

Pernyataan yang paling tepat tentang mobilitas sosial dalam keluarga tersebut adalah ....

A. Lina mengalami mobilitas horizontal karena hanya berpindah dari satu rumah sakit ke rumah sakit lain
B. Pak Rahmat mengalami mobilitas vertikal turun karena berhenti bekerja sebagai buruh bangunan
C. Lina mengalami mobilitas vertikal naik antargenerasi dan intragenerasi melalui saluran pendidikan
D. Lina mengalami mobilitas vertikal naik intragenerasi saja karena ia tidak dibandingkan orang tuanya
E. Pak Rahmat mengalami mobilitas vertikal naik karena kini memiliki usaha warung sendiri di rumahnya

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

9. Perhatikan infografis perjalanan hidup seorang tokoh berikut.

Saluran mobilitas sosial yang tampak dalam perjalanan hidup Bu Maryam adalah .... (Jawaban benar lebih dari satu. Pilih semua jawaban yang benar.)



Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. angkatan bersenjata
☐ B. lembaga pendidikan
☐ C. lembaga keagamaan
☐ D. organisasi politik
☐ E. lembaga pengadilan

10. Dalam acara peringatan Hari Pahlawan 2026 di Kota Harapan, panitia memperkenalkan tiga tamu. Raden Ayu Sekar adalah keturunan keluarga keraton; Dokter Putra adalah dokter spesialis yang lulus dengan predikat terbaik; dan Pak Sutomo, mantan guru di daerah terpencil, menerima gelar "Tokoh Pendidikan Kota" dari pemerintah kota karena jasanya mengajar selama 35 tahun.
(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)

Jenis status yang dimiliki Pak Sutomo melalui gelar tersebut adalah ....

A. ascribed status, karena diperoleh sejak ia dilahirkan dalam keluarganya
B. achieved status, karena diraih melalui ujian dan persaingan dengan orang lain
C. ascribed status, karena gelar itu berasal dari pemerintah yang berwenang
D. achieved status, karena gelar itu diwariskan kepada anak-anaknya kelak
E. assigned status, karena gelar itu diberikan sebagai penghargaan atas jasanya

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

11. Pada 2026, Pemerintah Desa Sumber Rejeki mengumumkan pendaftaran pelatihan menjahit gratis hanya melalui akun media sosial desa. Ibu-ibu di dusun terpencil yang tidak memiliki ponsel pintar tidak mengetahui pengumuman itu sehingga tidak mendaftar. Setelah pelatihan, peserta dari dusun pusat mendapat pesanan seragam sekolah, sedangkan ibu-ibu dusun terpencil tetap menganggur. Mereka merasa dianaktirikan, lalu mulai menolak hadir dalam kegiatan PKK desa.
(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)

Pemicu awal ketidaksetaraan dalam kasus tersebut adalah ....

A. ibu-ibu dusun terpencil menolak hadir dalam kegiatan PKK karena merasa dianaktirikan
B. pengumuman pelatihan hanya disebarkan melalui saluran yang tidak terjangkau semua warga
C. peserta dari dusun pusat mendapat pesanan seragam sekolah setelah mengikuti pelatihan
D. ibu-ibu dusun terpencil kurang berminat mengikuti kegiatan yang diadakan pemerintah desa
E. pelatihan menjahit diberikan secara gratis sehingga peminatnya melebihi kuota peserta

12. Di Kota Lestari, rumah sakit umum daerah hanya ada di pusat kota, sedangkan warga kecamatan pinggiran harus menempuh dua jam perjalanan. Data dinas kesehatan kota mencatat bahwa selama 2025 sebelas ibu hamil dari kecamatan pinggiran terlambat mendapat pertolongan. Warga merasa tidak diperhatikan dan kecewa terhadap pemerintah kota. Pada awal 2026 ratusan warga mengirim petisi daring dan mendatangi kantor DPRD untuk menuntut puskesmas rawat inap di kecamatan mereka.
(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)

Akibat langsung dari kekecewaan warga dalam kasus tersebut adalah ....

A. layanan kesehatan yang terpusat di kota membuat warga pinggiran sulit berobat
B. pemerintah kota segera membangun puskesmas rawat inap di kecamatan pinggiran
C. ibu hamil dari kecamatan pinggiran terlambat mendapatkan pertolongan medis
D. warga mengirim petisi dan mendatangi DPRD untuk menuntut layanan kesehatan
E. warga kecamatan pinggiran kehilangan kepercayaan terhadap tenaga kesehatan

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

13. Data dinas kesehatan menunjukkan 9 dari 40 desa di Kabupaten Sentosa belum memiliki bidan. Pada 2026 pemerintah kabupaten membuka rekrutmen tenaga kesehatan dengan dua ketentuan tambahan: putra-putri dari desa yang belum memiliki bidan mendapat kuota khusus, dan peserta penyandang disabilitas mendapat ruang ujian yang mudah dijangkau serta waktu tambahan sesuai kebutuhan. Seorang warga memprotes, "Ini tidak adil, seharusnya semua orang diperlakukan persis sama."
(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)

Tanggapan yang paling tepat terhadap protes tersebut adalah ....

A. ketentuan itu tepat karena merupakan afirmasi agar kelompok tertinggal memperoleh kesempatan setara
B. ketentuan itu keliru karena kesetaraan berarti setiap peserta harus mendapat perlakuan yang persis sama
C. ketentuan itu tepat karena pemerintah daerah boleh mengutamakan kelompok mana pun yang dikehendakinya
D. ketentuan itu keliru karena kebijakan khusus pasti menimbulkan konflik antara warga desa dan kota
E. ketentuan itu tepat karena kesetaraan di depan hukum mewajibkan semua peserta dinyatakan lulus rekrutmen

14. Di sebuah kampung di tepi Kota Bahari, banyak anak putus sekolah setelah lulus SD. Sekolah menengah terdekat berjarak 15 kilometer, tidak ada angkutan umum ke sana, dan sebagian besar orang tua bekerja sebagai buruh harian dengan penghasilan tidak tetap. Pada 2026 sebuah tim peneliti diminta menjelaskan penyebab keadaan itu.
(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)

Penjelasan yang paling sesuai dengan cara pandang struktural adalah ....

A. anak-anak di kampung itu kurang bersemangat untuk melanjutkan sekolah
B. orang tua di kampung itu tidak memahami pentingnya pendidikan bagi anak
C. jarak sekolah, tiadanya angkutan, dan penghasilan tak tetap menghambat
D. anak-anak lebih suka bekerja membantu orang tua daripada bersekolah
E. budaya warga kampung itu tidak menghargai orang yang berpendidikan tinggi

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

15. Perhatikan grafik tentang akses layanan dasar di sebuah kabupaten berikut.

Simpulan yang paling tepat berdasarkan grafik tersebut adalah ....



A. warga kecamatan pegunungan kurang peduli kebersihan sehingga sanitasinya rendah

B. kesenjangan akses listrik paling besar sehingga menjadi masalah utama di pegunungan

C. seluruh rumah tangga di kecamatan pegunungan belum memiliki sinyal internet stabil

D. kecamatan kota dan pegunungan memiliki akses layanan dasar yang hampir setara

E. kesenjangan terbesar terdapat pada sinyal internet, disusul sanitasi layak

16. Tabel berikut menyajikan data dua kabupaten fiktif pada 2026.

Kabupaten	Rata-rata pengeluaran per orang per bulan	Rasio Gini
Kabupaten Pelita	Rp1.900.000	0,42
Kabupaten Damai	Rp1.300.000	0,29

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Data fiktif, disusun untuk latihan soal.

Seorang pejabat Kabupaten Pelita berkata, "Warga kami lebih sejahtera dan pembangunan kami lebih merata daripada Kabupaten Damai."

Penilaian yang paling tepat terhadap pernyataan pejabat tersebut adalah ....

A. pernyataan itu tepat seluruhnya karena rata-rata pengeluaran Pelita lebih tinggi daripada Damai
B. rata-rata Pelita memang lebih tinggi, tetapi Gini yang lebih besar berarti Pelita lebih timpang
C. pernyataan itu tepat seluruhnya karena rasio Gini yang lebih tinggi menunjukkan pemerataan
D. kedua kabupaten sama meratanya karena rasio Gini keduanya masih berada di bawah angka 1
E. Kabupaten Damai pasti lebih miskin karena rata-rata pengeluaran warganya lebih rendah

17. Petani di Desa Lembah Hijau menjual hasil panennya kepada tengkulak dengan harga sangat rendah karena jalan desa rusak, tidak ada gudang penyimpanan, dan mereka tidak mendapat informasi harga pasar. Banyak petani juga berutang kepada tengkulak untuk membeli bibit. Pada 2026 pemerintah kabupaten ingin mengurangi kemiskinan di desa itu. *(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)*

Upaya yang paling sesuai untuk mengatasi akar kemiskinan struktural di desa tersebut adalah .... (Jawaban benar lebih dari satu. Pilih semua jawaban yang benar.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. memperbaiki jalan desa dan membangun gudang penyimpanan yang dikelola koperasi petani
☐ B. memberikan bantuan sembako setiap bulan kepada seluruh keluarga petani di desa tersebut
☐ C. membuka akses informasi harga pasar dan kredit bibit berbunga rendah melalui koperasi
☐ D. mengadakan penyuluhan agar petani lebih rajin bekerja dan tidak bergantung pada tengkulak
☐ E. melarang tengkulak masuk ke desa sehingga petani terpaksa menjual sendiri ke kota

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

18. Perhatikan infografis catatan pendamping desa berikut.

Pasangan desa dan jenis kemiskinan yang paling menonjol di desa itu adalah ....



A. Desa Karang – kemiskinan kultural
B. Desa Sari – kemiskinan alamiah
C. Desa Mulya – kemiskinan struktural
D. Desa Sari – kemiskinan struktural
E. Desa Karang – kemiskinan relatif

19. Keluarga Pak Darsa di Kota Damai pada 2026 berpenghasilan di bawah garis kemiskinan sehingga sering tidak mampu membeli makanan bergizi. Anak sulungnya berhenti sekolah setelah SMP untuk bekerja di bengkel. Tetangganya, keluarga Bu Ratih, berpenghasilan di atas garis kemiskinan dan kebutuhan dasarnya tercukupi, tetapi merasa tertinggal karena sebagian besar tetangga lain mampu menguliahkan anak di kota.
(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)

Tentukan **Benar** atau **Salah** untuk setiap pernyataan berikut.

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Keluarga Pak Darsa mengalami kemiskinan absolut karena penghasilannya di bawah garis kemiskinan.	○	○
Keluarga Bu Ratih mengalami kemiskinan absolut karena tidak mampu menguliahkan anaknya.	○	○
Anak Pak Darsa yang berhenti sekolah dapat memperpanjang lingkaran kemiskinan keluarganya.	○	○

20. Sejak 2025, pengemudi ojek pangkalan di sekitar Terminal Kota Harapan merasa penghasilannya turun karena penumpang beralih ke ojek daring. Pada awal 2026, kedua kelompok pengemudi saling mengusir di pintu keluar terminal dan beberapa kali terjadi adu fisik. Para pengemudi ojek pangkalan menuntut zona larangan menjemput bagi ojek daring, sedangkan pengemudi ojek daring merasa berhak menjemput di mana pun

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

penumpang memesan.
(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)

Bentuk konflik dalam kasus tersebut paling tepat digolongkan sebagai ....

A. konflik antarkelompok kepentingan, karena dua kelompok berebut penumpang sebagai penghasilan
B. konflik antarkelas, karena pengemudi ojek daring berkedudukan lebih tinggi daripada ojek pangkalan
C. konflik politik, karena kedua kelompok sedang berebut kekuasaan untuk memimpin terminal kota
D. konflik pribadi, karena perkelahian terjadi antara beberapa pengemudi yang saling tidak menyukai
E. konflik rasial, karena kedua kelompok berasal dari daerah dan suku yang berbeda-beda di kota itu

21. Warga Kampung Hulu dan Kampung Hilir sudah lama berselisih tentang pembagian air dari mata air Sumber Jernih yang debitnya makin kecil. Pada Agustus 2026 beredar video seorang pemuda Kampung Hulu menutup saluran air ke Kampung Hilir. Malam itu juga puluhan pemuda dari kedua kampung bentrok. Belakangan diketahui bahwa video itu direkam dua tahun sebelumnya.
(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)

Pernyataan yang paling tepat tentang sebab konflik tersebut adalah ....

A. video lama yang beredar adalah penyebab utama, karena tanpa video bentrokan tidak akan pernah terjadi
B. kurangnya komunikasi antarpemuda adalah penyebab utama, karena mereka mudah terpancing video
C. perebutan air yang makin langka adalah penyebab utama, sedangkan video lama adalah pemicunya
D. debit mata air yang menurun adalah pemicunya, sedangkan pemuda yang bentrok adalah penyebab utama
E. bentrokan pemuda adalah penyebab utama, sedangkan perselisihan pembagian air adalah akibatnya

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

22. Para pekerja sebuah rumah sakit swasta di Kota Bahari menerima gaji di atas upah minimum dan tunjangan yang memadai. Namun, sejak 2026 manajemen memutuskan sendiri perubahan jadwal jaga malam tanpa pernah mengajak perwakilan pekerja berunding. Serikat pekerja menuntut agar setiap perubahan jadwal dibahas bersama dalam forum resmi, dan mengancam mogok bila tuntutan itu tidak dipenuhi.
(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)

Sumber konflik dalam kasus tersebut paling tepat dijelaskan dengan pandangan ....

A. Karl Marx, karena pekerja memperjuangkan upah yang lebih tinggi dari pemilik rumah sakit
B. Lewis Coser, karena konflik tersebut terbukti memperkuat solidaritas di kalangan manajemen
C. Emile Durkheim, karena rumah sakit memiliki pembagian kerja yang sangat beragam
D. Johan Galtung, karena pekerja mengalami kekerasan langsung dari pihak manajemen
E. Ralf Dahrendorf, karena pertentangan bersumber dari pembagian wewenang dalam organisasi

23. Di sebuah kota fiktif, Kota Bina, aturan pendaftaran sekolah negeri pada 2026 mensyaratkan akta kelahiran dan kartu keluarga setempat. Banyak anak dari keluarga perantau yang tinggal di permukiman liar tidak memiliki dokumen itu, sehingga setiap tahun ratusan anak tidak dapat bersekolah. Tidak ada orang yang secara langsung melarang mereka; petugas hanya menjalankan aturan.
(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)

Keadaan yang dialami anak-anak tersebut menurut Johan Galtung paling tepat disebut ....

A. kekerasan langsung, karena anak-anak secara fisik dilarang masuk ke sekolah
B. kekerasan struktural, karena aturan membuat sekelompok anak kehilangan hak
C. kekerasan kultural, karena masyarakat sekitar sering mengejek para perantau
D. konflik pribadi, karena petugas sekolah tidak menyukai anak-anak perantau
E. penyimpangan sosial, karena keluarga perantau melanggar aturan kependudukan

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

24. Sengketa batas antara warga Kampung Pesisir dan sebuah perusahaan tambak udang di Kabupaten Bahari berlangsung sepanjang 2025 dan sempat diwarnai bentrokan. Pada 2026, warga yang sebelumnya jarang berkumpul membentuk forum bersama dan rutin bermusyawarah. Pemerintah kabupaten kemudian menerbitkan aturan baru yang mewajibkan setiap izin tambak melibatkan musyawarah warga. Namun, beberapa rumah warga sempat rusak dan dua keluarga masih enggan bertegur sapa dengan keluarga pekerja tambak.
(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)

Dampak positif konflik yang tampak dalam kasus tersebut adalah .... (Jawaban benar lebih dari satu. Pilih semua jawaban yang benar.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Rusaknya beberapa rumah warga mendorong perbaikan permukiman pesisir.
☐ B. Warga menjadi lebih kompak dan rutin bermusyawarah dalam forum bersama.
☐ C. Dua keluarga yang enggan bertegur sapa menjaga jarak demi keamanan.
☐ D. Lahirnya aturan yang mewajibkan musyawarah warga dalam setiap izin tambak.
☐ E. Perusahaan tambak dipastikan menghentikan seluruh usahanya di kabupaten itu.

25. Pada 2026 terjadi dua peristiwa di Kabupaten Sentosa. Pertama, para guru honorer berunjuk rasa menuntut pemerintah kabupaten mengangkat mereka menjadi pegawai tetap. Kedua, suporter dua klub sepak bola daerah saling lempar batu setelah pertandingan.
(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)

Penggolongan yang tepat untuk kedua peristiwa tersebut adalah ....

A. keduanya konflik vertikal karena sama-sama melibatkan kelompok besar
B. keduanya konflik horizontal karena terjadi di kabupaten yang sama
C. peristiwa pertama horizontal, sedangkan peristiwa kedua vertikal
D. peristiwa pertama vertikal, sedangkan peristiwa kedua horizontal
E. peristiwa pertama politik, sedangkan peristiwa kedua konflik antarkelas

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

26. Koperasi Nelayan Samudra dan sebuah perusahaan pengolahan ikan bersengketa tentang pembayaran ikan yang tertunda sejak 2025. Musyawarah langsung dua kali gagal. Pada awal 2026 camat menengahi tiga pertemuan, tetapi tidak tercapai kesepakatan. Koperasi lalu mengusulkan agar sengketa diputus oleh tim ahli yang dipilih bersama, tetapi perusahaan menolak usulan itu dan menyatakan hanya mau tunduk pada keputusan hukum yang resmi.
(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)

Langkah penyelesaian yang paling tepat ditempuh selanjutnya adalah ....

A. mengadakan musyawarah langsung sekali lagi agar kedua pihak dapat saling mengalah
B. meminta camat kembali menengahi pertemuan dengan jadwal yang lebih sering
C. mengajukan sengketa ke pengadilan agar hakim memutuskan berdasarkan hukum
D. memaksa perusahaan menerima tim ahli pilihan koperasi sebagai pemutus sengketa
E. membiarkan sengketa sampai kedua pihak kehabisan tenaga untuk saling menuntut

27. Dua keluarga di Desa Rejosari berselisih tentang pohon mangga yang tumbuh di batas pekarangan pada 2026. Ketua RT yang dihormati kedua keluarga mengundang mereka bertemu, mendengarkan keterangan masing-masing, lalu mengusulkan agar buahnya dibagi dua. Ketua RT menegaskan bahwa keputusan tetap di tangan kedua keluarga. Setelah berembuk, kedua keluarga menerima usulan itu dan menuliskannya dalam surat kesepakatan.
(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)

Bentuk penyelesaian perselisihan tersebut adalah ....

A. mediasi, karena ketua RT menengahi dan keputusan tetap di tangan para pihak
B. arbitrase, karena ketua RT memutuskan pembagian buah yang wajib ditaati
C. ajudikasi, karena kesepakatan dituliskan dalam surat yang resmi dan mengikat
D. koersi, karena ketua RT memaksa kedua keluarga membagi buah mangga itu
E. kompromi, karena kedua keluarga berunding sendiri tanpa pihak ketiga

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

28. Perhatikan infografis tentang dua kesepakatan penyelesaian sengketa berikut.

Penilaian yang paling tepat tentang kedua kesepakatan tersebut adalah ....



A. kesepakatan Utara lebih tahan lama karena pedagang langsung menerima uang pindah
B. kedua kesepakatan sama kuatnya karena sama-sama melibatkan pihak pengembang
C. kesepakatan Selatan rawan gagal karena terlalu banyak pihak yang ikut merumuskan
D. kesepakatan Selatan lebih berkelanjutan karena inklusif dan diawasi pedagang
E. kesepakatan Utara lebih adil karena dirumuskan oleh pejabat yang paling berwenang

29. Setelah bentrokan antara dua kelompok pemuda di Kota Lestari pada awal 2026, aparat berjaga di perbatasan kedua kampung dan kekerasan berhenti. Tiga bulan kemudian, pemerintah kota bersama tokoh kedua kampung membuka lapangan olahraga bersama, membuat program pelatihan kerja bagi pemuda kedua kampung, dan rutin mengadakan pertemuan warga lintas kampung.
(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)

Tentukan **Benar** atau **Salah** untuk setiap pernyataan berikut.

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Penjagaan aparat yang menghentikan kekerasan sudah dengan sendirinya mewujudkan perdamaian positif.	○	○
Pelatihan kerja dan pertemuan lintas kampung merupakan upaya menuju perdamaian positif.	○	○
Pengerahan aparat dapat dibenarkan sebagai langkah darurat untuk menghentikan kekerasan langsung.	○	○

30. Dua kelompok pedagang kuliner di Taman Kota Harapan berebut tempat berjualan setiap malam Minggu pada 2026. Setelah beberapa kali adu mulut, ketua kedua kelompok bertemu berdua tanpa melibatkan pihak lain. Kelompok pertama bersedia berjualan hanya

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

di sisi utara, dan kelompok kedua bersedia mengurangi jumlah gerobaknya dari 20 menjadi 12. Keduanya menyepakati pembagian itu.
(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)

Bentuk akomodasi yang terjadi adalah ....

A. mediasi, karena ada tokoh yang menengahi kedua kelompok pedagang
B. kompromi, karena kedua pihak sama-sama mengurangi tuntutannya
C. arbitrase, karena keputusan diambil oleh pihak ketiga yang netral
D. stalemate, karena kekuatan kedua kelompok sama besar sehingga berhenti
E. koersi, karena kelompok yang lebih kuat memaksa pihak lain mengalah

Tabel skor dan anjuran

Sub bab / subtopik	Nomor soal	Benar	Jika kurang separuh benar
Sub bab 3.1 · Kelompok sosial: terbentuk, jenis, dan dinamikanya	1, 2, 3, 4, 5	___ / 5	Ulangi hlm. 213
Sub bab 3.2 · Struktur sosial: diferensiasi dan stratifikasi	6, 7, 8, 9, 10	___ / 5	Ulangi hlm. 223
Sub bab 3.3 · Ketidaksetaraan sosial dan upaya mewujudkan kesetaraan	11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19	___ / 9	Ulangi hlm. 236
Sub bab 3.4 · Konflik sosial: teori, penyebab, bentuk, dan kekerasan	20, 21, 22, 23, 24, 25	___ / 6	Ulangi hlm. 250
Sub bab 3.5 · Penanganan konflik dan membangun perdamaian	26, 27, 28, 29, 30	___ / 5	Ulangi hlm. 263

Skor 70 % atau lebih: lanjut ke bab berikutnya. Skor 50–69 %: ulangi sub bab pada tabel yang kurang dari separuh benar. Skor di bawah 50 %: baca ulang bab ini dari awal. (Angka ini anjuran belajar, bukan prediksi nilai TKA.)

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bab 4 · Perubahan Sosial dan Globalisasi

SOS-B4

Setelah mempelajari bab ini, kamu dapat:

- memilih teori dan faktor yang paling tepat menjelaskan sebuah perubahan sosial
- menggolongkan bentuk perubahan sosial dan menilai dampak jangka panjangnya
- menjelaskan saluran dan mekanisme dampak globalisasi bagi komunitas lokal
- merekomendasikan sikap kritis berbasis kearifan lokal yang sesuai peran pelakunya

Peta bab

Sub bab	Judul
4.1	Teori dan faktor perubahan sosial
4.2	Bentuk dan dampak perubahan sosial
4.3	Globalisasi: saluran dan dampaknya
4.4	Sikap kritis terhadap globalisasi berbasis kearifan lokal

Bab 4 di LMS

Buka seluruh latihan bab ini di LMS.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-sos&node=SOS-B4

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sub bab 4.1 · Teori dan faktor perubahan sosial

SOS-4.1

◎ APA YANG DIUJI

Kisi-kisi resmi meminta kamu **menganalisis teori, faktor, dan bentuk perubahan sosial**. Tidak ada soal asli TKA 2025 yang khusus menguji teori dan faktor perubahan, tetapi soal prediksi sering memintamu memilih **teori yang paling sesuai dengan pola** sebuah kasus dan menggolongkan **faktor penyebab** (internal atau eksternal) serta **faktor pendorong atau penghambat**. Konsep sub bab ini juga menjadi dasar sub bab 4.2–4.4.

Setelah mempelajari sub bab ini, kamu dapat:

- mencocokkan pola perubahan dalam kasus dengan teori perubahan sosial;
- membedakan faktor internal dari faktor eksternal;
- membedakan faktor pendorong dari faktor penghambat perubahan.

◆ KONSEP INTI

Tidak ada masyarakat yang diam. Kakek-nenekmu mungkin bercerita bahwa dulu tidak ada listrik di desa, surat dikirim berminggu-minggu, dan hampir semua warga bertani. Kini listrik ada di hampir setiap rumah, pesan sampai dalam hitungan detik, dan pekerjaan warga jauh lebih beragam. Perubahan semacam itu tidak hanya mengubah benda-benda, tetapi juga mengubah cara orang berhubungan, nilai yang dipegang, dan lembaga yang mengatur hidup bersama. Bab 4 membahas perubahan itu. Sub bab pertama ini menjelaskan apa yang dimaksud perubahan sosial, teori-teori yang menjelaskan polanya, dan faktor-faktor yang menyebabkan, mendorong, atau menghambatnya.

1. Perubahan sosial dan perubahan kebudayaan

Perubahan sosial adalah perubahan pada **struktur dan pola hubungan** dalam masyarakat: lembaga sosial, nilai dan norma, pola perilaku, susunan lapisan, serta interaksi antarkelompok. Selo Soemardjan mendefinisikannya sebagai segala perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan yang memengaruhi sistem sosial, termasuk nilai, sikap, dan pola perilaku antarkelompok.

Perubahan kebudayaan lebih luas, mencakup perubahan unsur-unsur kebudayaan seperti kesenian, ilmu pengetahuan, teknologi, bahasa, dan cara hidup. Dalam kenyataan keduanya sering terjadi bersamaan dan sulit dipisahkan. Masuknya telepon genggam, misalnya, adalah perubahan teknologi (kebudayaan), tetapi akibatnya mengubah cara keluarga berkomunikasi dan cara warga bermusyawarah (sosial).

Perubahan sosial dapat diamati dari **pola sebelum dan sesudah**. Bila di sebuah desa dulu keputusan diambil oleh para tetua di balai desa, lalu kini keputusan dibahas juga di grup

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

percakapan daring yang melibatkan pemuda dan perantau, telah terjadi perubahan dalam pola pengambilan keputusan.

2. Teori-teori perubahan sosial

Para ahli menjelaskan **pola** perubahan dengan beberapa teori (lihat Gambar 4.1):

a. Teori evolusi. Masyarakat berubah perlahan dan bertahap, dari bentuk yang sederhana menuju bentuk yang lebih kompleks, mirip makhluk hidup yang tumbuh. Pemikirnya antara lain Auguste Comte dan Herbert Spencer (sub bab 1.2). Ada beberapa variasi: **unilinier** (semua masyarakat melalui tahap yang sama menuju satu arah), **universal** (yang sama hanya garis besarnya: dari kelompok kecil homogen menjadi kelompok besar heterogen), dan **multilinier** (setiap masyarakat dapat menempuh jalan yang berbeda).

b. Teori linear. Mirip teori evolusi, teori ini memandang perubahan bergerak lurus ke satu arah tertentu yang dianggap kemajuan, misalnya dari masyarakat agraris ke industri, lalu ke masyarakat informasi.

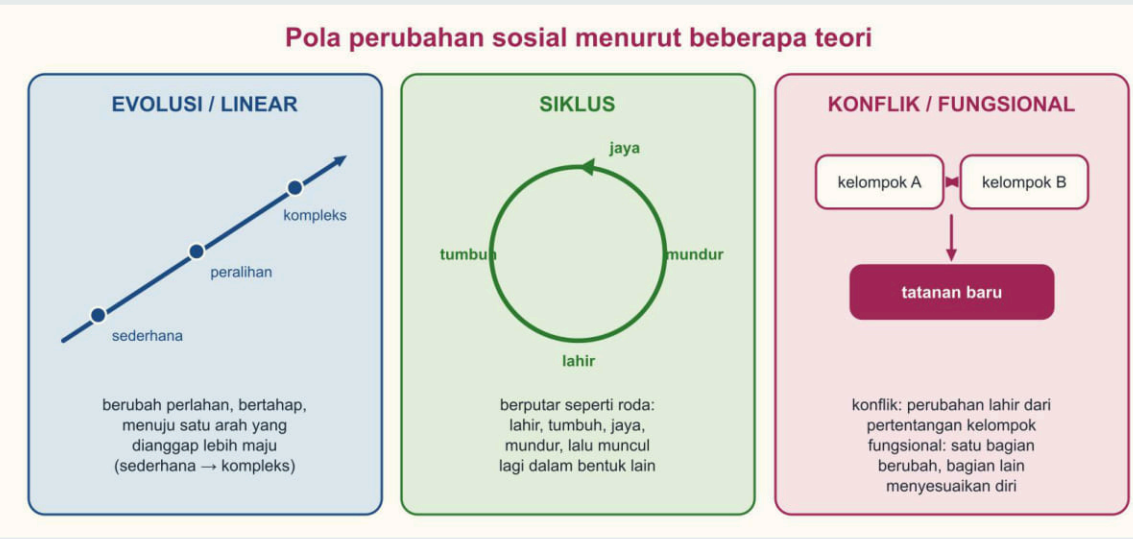
c. Teori siklus. Perubahan dipandang seperti roda yang berputar: masyarakat lahir, tumbuh, mencapai masa jaya, mundur, lalu muncul kembali dalam bentuk lain. Pemikir yang sering disebut adalah Oswald Spengler, yang membandingkan peradaban dengan kehidupan organisme, dan Pitirim Sorokin, yang melihat masyarakat berayun di antara pola budaya yang mengutamakan hal rohani dan pola yang mengutamakan hal inderawi.

d. Teori fungsional. Masyarakat terdiri atas bagian-bagian yang saling bergantung. Perubahan pada satu bagian menimbulkan ketidakseimbangan, lalu bagian lain **menyesuaikan diri** sampai tercapai keseimbangan baru. William F. Ogburn menekankan bahwa unsur kebudayaan material (teknologi) sering berubah lebih cepat daripada unsur nonmaterial (nilai, norma, aturan). Keterlambatan penyesuaian ini disebut **ketertinggalan budaya** (*cultural lag*). Contohnya, penggunaan ponsel di kelas meningkat lebih cepat daripada lahirnya aturan sekolah yang mengatur penggunaannya.

e. Teori konflik. Perubahan lahir dari **pertentangan** antarkelompok yang berbeda kepentingan, misalnya antara pemilik modal dan pekerja (Marx) atau antara yang berwenang dan yang diperintah (Dahrendorf). Kelompok yang berjuang berhasil memaksakan tatanan baru.

Untuk memilih teori yang paling cocok dengan sebuah kasus, perhatikan **pola akhirnya**: bergerak bertahap ke satu arah (evolusi/linear), berulang dan kembali (siklus), terganggu lalu menyesuaikan sampai stabil (fungsional), atau hasil perjuangan satu kelompok melawan kelompok lain (konflik).

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 4.1 Pola perubahan sosial menurut teori evolusi/linear, siklus, serta konflik dan fungsional. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

3. Penyebab perubahan: dari dalam dan dari luar

Soerjono Soekanto membedakan sebab perubahan menjadi dua kelompok (lihat Gambar 4.2).

Sebab dari dalam masyarakat (internal):

1. **Bertambah atau berkurangnya penduduk** — pertambahan penduduk di sebuah desa dapat mengubah pembagian lahan dan mendorong warga mencari pekerjaan lain; berkurangnya penduduk karena merantau dapat membuat kegiatan bersama sulit dijalankan.
2. **Penemuan baru** — alat, cara, atau gagasan baru yang ditemukan dan dipakai masyarakat (bagian 4).
3. **Konflik dalam masyarakat** — pertentangan antarkelompok dapat menghasilkan aturan atau tatanan baru.
4. **Pemberontakan atau revolusi** — perubahan besar dan cepat yang berasal dari dalam, misalnya Revolusi Kemerdekaan Indonesia yang mengubah susunan pemerintahan dan kedudukan rakyat.

Sebab dari luar masyarakat (eksternal):

1. **Lingkungan alam** — bencana, perubahan iklim, atau kerusakan alam dapat memaksa warga pindah dan mengubah mata pencaharian.
2. **Peperangan** — negara yang kalah sering harus menerima kebudayaan dan aturan baru.
3. **Pengaruh kebudayaan masyarakat lain** — melalui perdagangan, migrasi, media, dan kini globalisasi.

Sebab dari dalam dan dari luar ditentukan oleh **asal** pendorongnya, bukan oleh tempat perubahan terjadi. Tawaran bekerja di negara lain atau tontonan dari media asing adalah faktor eksternal, walaupun perubahannya terjadi di dalam desa. Sebaliknya, penemuan cara bertani baru oleh kelompok tani setempat adalah faktor internal, walaupun dampaknya kelak menyebar ke desa lain.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 4.2 Penyebab dari dalam dan dari luar, serta faktor pendorong dan penghambat perubahan sosial. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

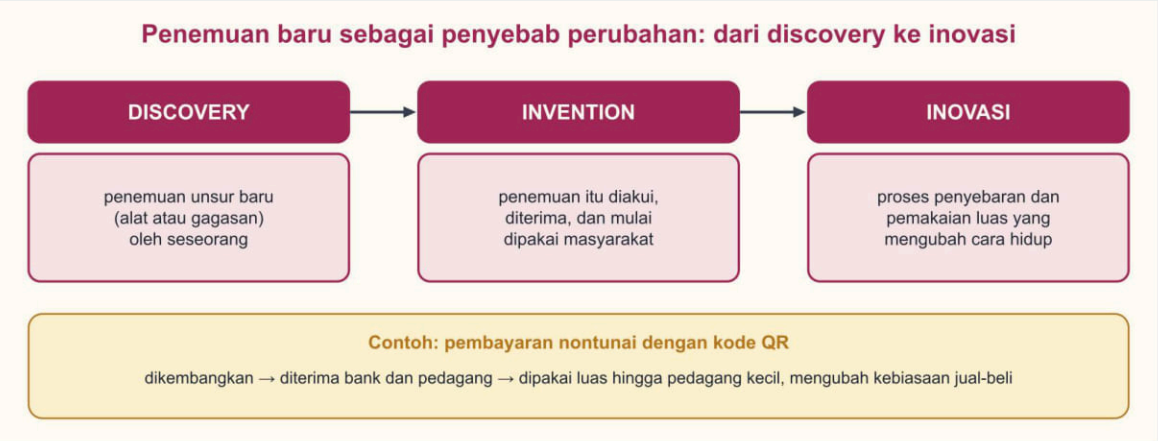
Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

4. Penemuan baru: discovery, invention, inovasi

Penemuan baru menjadi penyebab perubahan melalui tiga tahap (lihat Gambar 4.3):

- **Discovery** — penemuan unsur kebudayaan baru, baik alat maupun gagasan, oleh seseorang atau sekelompok orang.
- **Invention** — penemuan itu diakui, diterima, dan mulai diterapkan masyarakat.
- **Inovasi** — proses penyebaran dan pemakaian unsur baru itu secara luas, sehingga mengubah cara hidup masyarakat.

Contoh masa kini adalah pembayaran nontunai memakai kode QR. Teknologinya dikembangkan, lalu diterima bank dan pedagang, kemudian dipakai luas sampai pedagang kecil di pasar tradisional. Akibatnya, kebiasaan jual-beli dan cara orang membawa uang ikut berubah. Penemuan dapat menimbulkan perubahan berantai: satu penemuan memicu perubahan di bidang lain. Kehadiran ojek daring, misalnya, tidak hanya mengubah cara orang bepergian, tetapi juga pola kerja pengemudi, usaha warung makan yang kini melayani pesanan antar, dan kebiasaan belanja keluarga.



Gambar 4.3 Tahap discovery, invention, dan inovasi, dengan contoh pembayaran nontunai. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

5. Faktor pendorong dan penghambat

Ada keadaan yang **mempercepat** perubahan dan ada yang **memperlambatnya**.

Faktor pendorong: kontak dengan kebudayaan lain; sistem pendidikan yang maju sehingga warga berpikir kritis dan terbuka; sikap menghargai hasil karya dan keinginan untuk maju; toleransi terhadap perbuatan yang menyimpang dari kebiasaan (asal tidak melanggar hukum); sistem lapisan yang terbuka; penduduk yang heterogen; ketidakpuasan terhadap keadaan; serta orientasi ke masa depan.

Faktor penghambat: kurangnya hubungan dengan masyarakat lain (terisolasi); perkembangan ilmu pengetahuan yang terlambat; sikap masyarakat yang sangat tradisional; adanya **kepentingan yang telah tertanam** kuat (*vested interests*), yaitu pihak yang diuntungkan oleh keadaan lama sehingga menolak perubahan; rasa takut akan goyahnya keutuhan kebudayaan; prasangka terhadap hal baru atau asing; hambatan ideologis; serta adat atau kebiasaan yang sulit diubah.

Perlu diperhatikan, pihak yang menolak perubahan sering memakai alasan "menjaga tradisi", padahal penolakan itu dapat bersumber dari kepentingan yang tertanam, misalnya takut kehilangan pengaruh atau penghasilan. Sebaliknya, tidak semua sikap mempertahankan cara lama itu keliru; yang dinilai sosiologi adalah perannya: mempercepat atau memperlambat perubahan. Tradisi yang dijaga dengan sadar bahkan dapat menjadi kekuatan, karena membantu masyarakat menyaring unsur baru agar sesuai dengan nilai yang mereka pegang (sub bab 4.4). Dengan kata lain, penghambat tidak selalu berarti buruk, dan pendorong tidak selalu berarti baik; keduanya hanya menjelaskan cepat atau lambatnya perubahan.

6. Contoh penelitian: perubahan sosial di Yogyakarta

Penelitian klasik tentang perubahan sosial di Indonesia adalah karya Selo Soemardjan, *Social Changes in Jogjakarta* (1962). Ia meneliti bagaimana masyarakat Yogyakarta berubah setelah kemerdekaan, ketika pemerintahan kesultanan menyesuaikan diri dengan sistem pemerintahan Republik Indonesia. Salah satu temuannya: perubahan yang **direncanakan dan dipimpin** oleh tokoh yang dihormati rakyat cenderung lebih mudah diterima, karena rakyat percaya kepada pemimpinnya. Temuan ini menunjukkan bahwa kecepatan dan arah perubahan tidak hanya ditentukan oleh teknologi atau ekonomi, tetapi juga oleh kepercayaan dan hubungan antara pemimpin dan warga.

CONTOH TERSELESAIKAN

Contoh 1: Memilih teori yang paling cocok

Di Kampung Pesisir Indah, para pemuda pada 2025 mulai memakai aplikasi daring untuk menjual ikan langsung ke restoran di kota. Para tengkulak yang selama ini membeli ikan dari nelayan kehilangan sebagian pembeli dan sempat memprotes keras. Beberapa bulan kemudian, para tengkulak justru beralih menjadi pengelola gudang pendingin yang menyimpan ikan

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

pesanan aplikasi, dan nelayan, pemuda, serta pemilik gudang bekerja sama dalam rantai penjualan baru. Pada 2027, keadaan kampung kembali tenang dengan pembagian peran yang baru.

(Disusun untuk latihan; tokoh dan tempat fiktif.)

Langkah 1 — gambar polanya. Inovasi (aplikasi) → ketegangan (tengkulak kehilangan pembeli) → penyesuaian peran (tengkulak menjadi pengelola gudang) → keseimbangan baru.

Langkah 2 — cocokkan dengan teori. Pola "terganggu → menyesuaikan diri → seimbang kembali" adalah ciri **teori fungsional**. Ada protes, tetapi perubahan akhirnya bukan hasil satu kelompok mengalahkan kelompok lain, melainkan penyesuaian semua bagian.

Langkah 3 — tentukan sumbernya. Aplikasi dipakai oleh pemuda kampung sendiri sebagai penemuan baru yang diterapkan → penyebab dari **dalam** (penemuan baru), walaupun teknologinya berasal dari luar.

Kesimpulan: teori fungsional. Jebakan: memilih teori konflik karena ada protes, atau teori siklus karena keadaan "kembali tenang".

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

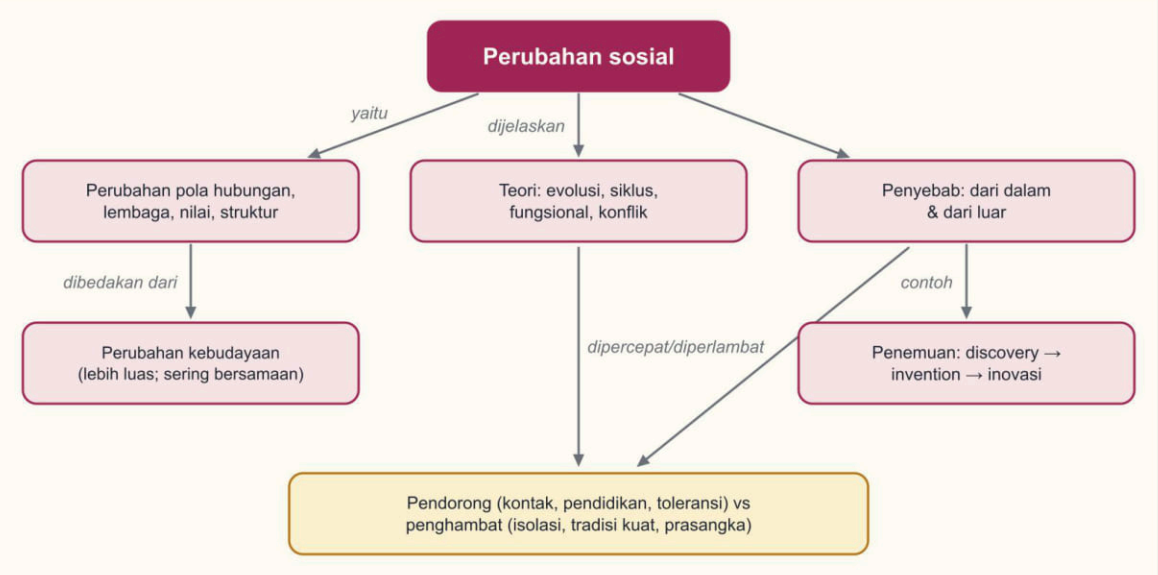
Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

❖ PETA KONSEP

Yang harus kamu ingat:

- Perubahan sosial = perubahan struktur, lembaga, nilai, dan pola hubungan; perubahan kebudayaan lebih luas; keduanya sering bersamaan.
- Teori: **evolusi/linear** (bertahap ke satu arah), **siklus** (berulang), **fungsional** (terganggu → menyesuaikan → seimbang; *cultural lag* Ogburn), **konflik** (hasil pertentangan kelompok).
- Sebab dari dalam (penduduk, penemuan, konflik, revolusi) dan dari luar (alam, perang, budaya lain); ditentukan oleh **asal** pendorongnya.
- Penemuan: discovery → invention → inovasi. Pendorong dan penghambat menentukan cepat-lambatnya perubahan.

Bagan pada Gambar 4.4 merangkum hubungan antarkonsep di sub bab ini.



Gambar 4.4 Peta konsep teori dan faktor perubahan sosial. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

▲ STRATEGI DAN JEBAKAN

Langkah menjawab:

1. **Gambar pola perubahannya** dengan panah: lurus, berputar, terganggu lalu seimbang, atau bertentangan.
2. **Untuk soal faktor, tandai sumbernya** (dalam atau luar) dan **perannya** (menyebabkan, mempercepat, atau memperlambat).
3. **Periksa alasan di setiap pilihan.** Nama teori yang benar dengan alasan yang salah tetap salah.

Jebakan yang sering dipasang:

- **Teori ditebak dari satu kata.** Kata "kembali" tidak otomatis siklus, dan kata "keresahan" tidak otomatis konflik. Lihat pola akhirnya.
- **Fungsional dan konflik tertukar.** Bila ketegangan diikuti penyesuaian peran sampai stabil, itu fungsional. Bila perubahan merupakan hasil perjuangan satu kelompok melawan kelompok lain, itu konflik.
- **Faktor eksternal dipilih untuk soal internal.** Tawaran upah dari negara lain atau pengaruh media asing adalah faktor eksternal.
- **Alasan resmi dikira alasan sebenarnya.** Pihak yang menolak perubahan sering memakai alasan "menjaga tradisi". Periksa siapa yang dirugikan oleh perubahan itu.
- **Penghambat dan pendorong tertukar karena terdengar baik.** Sikap berpegang pada cara lama terdengar bijak, tetapi tetap tergolong penghambat.

> Contoh salah tafsir: sebuah kampung nelayan berkembang dari perahu dayung, lalu perahu motor, lalu kapal berpendingin yang dapat berlayar berhari-hari. Seorang siswa memilih teori siklus karena musim ikan di kampung itu selalu berulang setiap tahun. Musim ikan bukan pola perubahan masyarakatnya. Perubahannya bergerak bertahap ke satu arah dan tidak kembali, jadi lebih sesuai dengan teori evolusi.

• BEDAH SOAL PREDIKSI

Soal berikut memuat lima keadaan sebuah desa. Golongkan dulu setiap keadaan sebagai pendorong atau penghambat perubahan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

►. Desa Sumber Agung, Kabupaten Tirta, berubah cepat dalam lima tahun terakhir. Beberapa keadaan desa itu pada 2026 dicatat oleh mahasiswa yang sedang kuliah kerja nyata. *(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)*

Keadaan yang merupakan faktor pendorong perubahan sosial di desa tersebut adalah .... (Jawaban benar lebih dari satu. Pilih semua jawaban yang benar.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Sebagian tetua menolak setiap usulan baru karena dianggap melanggar adat.
☐ B. Pemilik penggilingan padi lama menghalangi pembangunan koperasi tani.
☐ C. Warga sering memberi penghargaan kepada pemuda yang membuat alat baru.
☐ D. Banyak warga tidak puas dengan harga gabah yang selalu ditentukan tengkulak.
☐ E. Jalan desa sering putus saat musim hujan sehingga desa sulit dijangkau.

Pembahasan **Kunci: C, D**

Konsep: Faktor **pendorong** perubahan: kontak dengan budaya lain, sistem pendidikan maju, **sikap menghargai karya**, toleransi, penduduk heterogen, **ketidakpuasan terhadap keadaan**, orientasi ke masa depan. Faktor **penghambat**: kurang hubungan dengan masyarakat lain, sikap tradisional, kepentingan yang tertanam (vested interests), prasangka terhadap hal baru, adat.

Langkah 1 – Pendorong: menghargai karya baru (C) dan ketidakpuasan atas keadaan (D).
Langkah 2 – Penghambat: sikap tradisional (A), vested interests (B), keterasingan karena jalan putus (E).

Analisis tiap opsi:
- A ✗ – sikap tradisional menghambat.
- B ✗ – vested interests menghambat.
- C ✓ – menghargai karya mendorong inovasi.
- D ✓ – ketidakpuasan mendorong upaya berubah.
- E ✗ – kurangnya hubungan dengan luar menghambat.

Jawaban: C dan D.

✎ LATIHAN

Kerjakan tanpa melihat kunci. Untuk soal teori, gambar dulu pola perubahannya; untuk soal faktor, tandai sumbernya.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

1. Ketika layanan ojek daring masuk ke Kota Cahaya pada 2023, pengemudi ojek pangkalan kehilangan banyak penumpang dan sempat terjadi ketegangan. Dalam tiga tahun, banyak pengemudi pangkalan ikut bergabung dengan aplikasi, pemerintah kota menetapkan titik penjemputan di stasiun dan terminal, dan pengelola pasar menyediakan tempat tunggu bersama. Pada 2026 kegiatan transportasi di kota itu kembali tertib dengan pola yang baru. *(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)*

Teori perubahan sosial yang paling sesuai untuk menjelaskan kasus tersebut adalah ....

A. teori siklus, karena keadaan kota kembali seperti sebelum ojek daring
B. teori evolusi, karena perubahan berlangsung sangat lambat dan bertahap
C. teori konflik, karena satu kelompok berhasil mengalahkan kelompok lain
D. teori linear, karena kota bergerak lurus menuju masyarakat agraris
E. teori fungsional, karena unsur lain menyesuaikan hingga seimbang lagi

2. Perhatikan infografis tentang perubahan cara berbelanja sayur warga sebuah kota berikut. Seorang dosen menyebut pola itu sebagai "kembalinya kebiasaan lama dalam bentuk baru".

Teori perubahan sosial yang paling sesuai dengan pola tersebut adalah ....



A. teori evolusi, karena perubahan bergerak lurus dari sederhana ke kompleks
B. teori linear, karena masyarakat terus bergerak ke satu arah kemajuan
C. teori konflik, karena warung kecil berhasil mengalahkan pasar swalayan
D. teori siklus, karena kebiasaan lama muncul kembali dalam bentuk lain
E. teori fungsional, karena perubahan terjadi akibat penemuan teknologi

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

3. Pada 2026 pemerintah Kabupaten Wangi memperkenalkan bibit padi tahan kekeringan di Dusun Watu Wangi. Setelah setahun, hanya sedikit petani yang mau menanamnya. Penyuluh pertanian mencatat beberapa keadaan di dusun itu.
(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)

Keadaan yang merupakan faktor penghambat perubahan di dusun tersebut adalah .... (Jawaban benar lebih dari satu. Pilih semua jawaban yang benar.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Banyak petani curiga bibit baru akan merusak tanah walau belum pernah mencobanya.
☐ B. Petani muda di dusun itu sering mengikuti pelatihan pertanian di kota kabupaten.
☐ C. Sebagian petani tidak puas dengan hasil panen bibit lama pada musim kemarau.
☐ D. Pemilik usaha bibit lama menyebarkan kabar buruk agar petani tidak beralih.
☐ E. Warga dusun menghargai petani yang berhasil mencoba cara tanam yang baru.

Kunci singkat: 1. E 2. D 3. A, D

✔ PERIKSA DIRI

- Apa beda pola perubahan menurut teori evolusi dan teori siklus?
- Mengapa faktor penghambat tidak sama dengan faktor penyebab perubahan?
- **Yang harus kuingat:** pilih teori dari pola keseluruhan; pilih faktor dari sumber dan perannya.



Latihan interaktif di LMS

Sub bab 4.1: kerjakan latihannya dan lihat progresmu.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-sos&node=SOS-4.1

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sub bab 4.2 · Bentuk dan dampak perubahan sosial

SOS-4.2

◎ APA YANG DIUJI

Kisi-kisi resmi meminta kamu **menganalisis bentuk dan dampak perubahan sosial**. Dua soal asli TKA 2025 mengujinya. Nomor 23 (pembelajaran digital di sekolah, 51 % benar) meminta konsekuensi sosial dari aktivitas digital. Nomor 28 (Kampung Cempaka, 47 % benar) meminta **dampak jangka panjang** dari pola interaksi yang mulai berubah.

Setelah mempelajari sub bab ini, kamu dapat:

- menggolongkan bentuk perubahan sosial dari kecepatan, besar pengaruh, dan perencanaannya;
- mengenali proses yang menyertai perubahan, seperti difusi, akulturasi, dan ketertinggalan budaya;
- membedakan modernisasi dari westernisasi;
- membedakan keadaan sekarang dari dampak jangka panjang.

◆ KONSEP INTI

Perubahan sosial datang dalam banyak wujud. Ada yang berlangsung berabad-abad tanpa disadari, ada yang terjadi dalam hitungan tahun dan mengguncang seluruh masyarakat. Ada yang direncanakan dengan cermat oleh pemerintah, ada pula yang muncul sebagai akibat sampingan yang tidak diinginkan siapa pun. Sub bab ini membahas bentuk-bentuk perubahan sosial, proses masuknya unsur baru ke dalam masyarakat, perbedaan modernisasi dan westernisasi, serta cara membaca dampak perubahan, terutama membedakan keadaan yang sudah terjadi dari dampak jangka panjangnya.

1. Bentuk-bentuk perubahan sosial

Perubahan sosial dapat digolongkan dari beberapa segi (lihat Gambar 4.5):

a. Menurut kecepatannya.

- **Evolusi (perubahan lambat)** — berlangsung lama, bertahap, sering tanpa direncanakan, sebagai penyesuaian masyarakat terhadap keadaan baru. Contoh: perubahan bahasa gaul dari generasi ke generasi, atau pergeseran pola makan keluarga.
- **Revolusi (perubahan cepat)** — berlangsung relatif cepat dan menyentuh dasar-dasar kehidupan masyarakat, misalnya Revolusi Industri di Inggris atau Revolusi Kemerdekaan Indonesia. Revolusi biasanya didahului ketidakpuasan yang meluas, munculnya pemimpin, tujuan yang jelas, dan momentum yang tepat.

b. Menurut besar pengaruhnya.

- **Perubahan kecil** — tidak berpengaruh langsung atau berarti bagi lembaga masyarakat,

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

misalnya perubahan model pakaian.

- **Perubahan besar** — membawa pengaruh luas pada lembaga dan kehidupan banyak orang, misalnya industrialisasi di sebuah daerah yang mengubah mata pencaharian, pola keluarga, dan penggunaan lahan.

c. Menurut rencananya.

- **Perubahan yang dikehendaki (direncanakan)** — diperkirakan dan direncanakan oleh pihak yang ingin mengubah masyarakat, disebut **agen perubahan** (*agent of change*), misalnya pemerintah, lembaga pendidikan, atau tokoh masyarakat. Contoh: program wajib belajar dan program keluarga berencana.
- **Perubahan yang tidak dikehendaki (tidak direncanakan)** — terjadi di luar perkiraan dan sering menimbulkan akibat yang tidak diharapkan, misalnya kemacetan dan kenaikan harga sewa rumah setelah pabrik baru dibuka.

d. Menurut arahnya.

- **Kemajuan** (*progress*) — membawa keadaan yang lebih baik, misalnya listrik dan internet masuk desa sehingga anak-anak dapat belajar pada malam hari.
- **Kemunduran** (*regress*) — membawa keadaan yang lebih buruk, misalnya melemahnya gotong royong atau rusaknya lingkungan.

Satu perubahan dapat termasuk beberapa bentuk sekaligus. Kehadiran ojek daring, misalnya, terjadi cepat, berpengaruh besar, dikehendaki sebagian pihak, tetapi juga menimbulkan dampak yang tidak dikehendaki seperti persaingan dengan ojek pangkalan.



Gambar 4.5 Bentuk-bentuk perubahan sosial menurut kecepatan, pengaruh, rencana, dan arah. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

2. Proses masuknya unsur baru

Unsur kebudayaan baru masuk ke sebuah masyarakat melalui beberapa proses:

- **Difusi — penyebaran** unsur kebudayaan dari satu individu ke individu lain (difusi intramasyarakat) atau dari satu masyarakat ke masyarakat lain (difusi antarmasyarakat). Penyebaran dapat terjadi secara damai lewat perdagangan dan media, atau lewat paksaan, misalnya penjajahan. Penyebaran penggunaan media sosial dari kota ke desa adalah contoh difusi.
- **Akulturasi** — unsur kebudayaan asing **diterima dan diolah** ke dalam kebudayaan sendiri tanpa menghilangkan unsur asli (sub bab 1.4).
- **Asimilasi** — kebudayaan-kebudayaan yang bertemu **melebur** menjadi kebudayaan baru.
- **Penemuan baru** — discovery, invention, dan inovasi (sub bab 4.1).

Pembedanya: difusi menjelaskan **penyebaran**, sedangkan akulturasi dan asimilasi menjelaskan **apa yang terjadi** pada kebudayaan setelah unsur baru tiba.

3. Modernisasi dan westernisasi

Modernisasi adalah proses perubahan dari cara hidup tradisional menuju cara hidup yang lebih maju: berpikir rasional dan ilmiah, bekerja efisien, memakai teknologi, terbuka pada pembaruan, dan menghargai prestasi. Syarat modernisasi menurut Soerjono Soekanto antara lain cara berpikir ilmiah, sistem administrasi yang baik, sistem pengumpulan data yang teratur, iklim yang mendukung perubahan, tingkat organisasi yang tinggi, dan perencanaan sosial yang terpusat. Contoh modernisasi di Indonesia: petani memakai aplikasi prakiraan cuaca, layanan administrasi kependudukan dapat diurus secara daring, puskesmas memakai rekam medis elektronik.

Westernisasi adalah sikap meniru gaya hidup Barat secara berlebihan tanpa menyaring, sampai meninggalkan nilai dan budaya sendiri. Contohnya menganggap budaya sendiri kuno, merendahkan bahasa daerah, atau meniru pergaulan yang bertentangan dengan norma setempat.

Modernisasi **tidak sama** dengan westernisasi (lihat Gambar 4.6). Seseorang dapat sangat modern, misalnya memakai teknologi terbaru dan berpikir ilmiah, sambil tetap berbahasa daerah, menjalankan adat, dan memegang nilai agamanya. Ukurannya: apakah perubahan itu **memajukan cara berpikir dan bekerja**, atau hanya **meniru penampilan**? Negara-negara di Asia seperti Jepang dan Korea Selatan sering dijadikan contoh: teknologinya sangat maju, tetapi banyak tradisi, bahasa, dan tata krama tetap dijaga. Indonesia pun dapat menempuh modernisasi dengan berpijak pada Pancasila dan kearifan lokalnya sendiri.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 4.6 Perbedaan modernisasi dan westernisasi beserta contohnya. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

4. Dampak perubahan sosial

Setiap perubahan membawa dampak **positif** dan **negatif**, sering kali sekaligus.

Dampak positif antara lain: meningkatnya kesejahteraan dan kesempatan kerja; pendidikan dan kesehatan yang lebih baik; pola pikir yang lebih terbuka, rasional, dan toleran; kemudahan komunikasi dan transportasi; serta lahirnya lembaga baru yang lebih sesuai kebutuhan.

Dampak negatif antara lain: **disorganisasi sosial**, yaitu keadaan ketika aturan lama tidak lagi berlaku sementara aturan baru belum terbentuk sehingga warga kehilangan pegangan; **ketertinggalan budaya** (*cultural lag*); memudarnya nilai kebersamaan dan munculnya **individualisme**; **konsumerisme** (kebiasaan membeli berlebihan); kesenjangan antara yang dapat menyesuaikan diri dan yang tertinggal; serta kerusakan lingkungan.

Ketertinggalan budaya mudah ditemukan di sekitar kita. Ketika skuter listrik sewaan mulai ramai di beberapa kota besar, banyak pengguna memakainya di trotoar dan jalan raya tanpa helm, padahal aturan tentang di mana dan bagaimana kendaraan itu boleh dipakai baru disusun belakangan. Ketika belanja daring berkembang pesat, kebiasaan memeriksa keaslian penjual dan kesadaran akan penipuan daring tumbuh lebih lambat daripada jumlah penggunanya. Dalam kedua contoh, unsur material (teknologi) berubah lebih cepat daripada unsur nonmaterial (aturan, kebiasaan, kewaspadaan), sehingga muncul masalah sampai keduanya kembali selaras.

Setelah disorganisasi, masyarakat biasanya membentuk norma dan lembaga baru yang sesuai keadaan. Proses ini disebut **reorganisasi**. Contohnya, setelah banyak warga perumahan jarang bertemu, pengurus RT membentuk grup percakapan dan jadwal kerja bakti bulanan yang lebih lentur.

Ketika membaca dampak dari sebuah kasus, ujilah setiap pilihan dengan dua syarat: (1) **didukung fakta** di kasus, tidak bertentangan dengannya; dan (2) **mencakup kesimpulan** kasus, tidak hanya menyebut satu bagian kecil perubahan.

5. Gejala awal, dampak lanjutan, dan dampak jangka panjang

Dampak perubahan juga membentuk rantai (lihat Gambar 4.8). Bedakan:

- **Keadaan atau gejala awal** — perubahan yang **sudah terjadi** dan biasanya tertulis di kasus.
- **Dampak lanjutan** — akibat dari gejala awal itu.
- **Dampak jangka panjang** — akibat yang muncul setelah waktu lama bila keadaan terus berlangsung, biasanya menyangkut nilai, ikatan, dan struktur masyarakat.

Bila soal menanyakan dampak jangka panjang, jawabannya **bukan** keadaan yang sudah tertulis di kasus, melainkan akibat lanjutannya yang masuk akal dan sejalan dengan arah perubahan. Pilihan yang menyebut akibat berlawanan dengan arah perubahan di kasus juga tidak tepat.

6. Contoh nyata: Revolusi Hijau di Indonesia

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sejak akhir 1960-an, pemerintah menjalankan program peningkatan produksi beras yang dikenal sebagai **Revolusi Hijau**, antara lain melalui program Bimbingan Massal (Bimas). Petani diperkenalkan dengan bibit unggul, pupuk kimia, pestisida, irigasi, dan mesin pertanian seperti traktor (lihat Gambar 4.7). Produksi padi meningkat pesat, dan pada 1984 Indonesia mencapai **swasembada beras**.

Perubahan ini dikehendaki dan membawa kemajuan, tetapi juga menimbulkan dampak yang tidak dikehendaki. Mesin pengolah sawah dan penggilingan padi mengurangi kebutuhan buruh tani dan penumbuk padi, terutama perempuan desa. Sebagian buruh tani pindah ke kota mencari pekerjaan. Dalam jangka panjang, pemakaian pupuk dan pestisida kimia yang berlebihan menurunkan kesuburan tanah, dan banyak varietas padi lokal tidak lagi ditanam. Contoh ini memperlihatkan bahwa satu perubahan dapat memiliki gejala awal yang positif (panen naik), dampak lanjutan yang merugikan sebagian kelompok (buruh kehilangan kerja), dan dampak jangka panjang yang baru disadari kemudian (tanah lelah, keragaman hayati berkurang).



Gambar 4.7 Petani membajak sawah dengan traktor tangan. Mesin pertanian adalah salah satu wujud perubahan di perdesaan. Sumber: Galeri ega, Wikimedia Commons, CC BY-SA 4.0.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 4.8 Rantai dampak perubahan: gejala awal, dampak lanjutan, dan dampak jangka panjang, dengan contoh Revolusi Hijau. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

CONTOH TERSELESAIKAN

Contoh 1: Membedakan gejala awal dari dampak jangka panjang

Sejak jalan tol dibuka pada 2025, jalan provinsi lama yang melewati Desa Sukaraja menjadi sepi. Warung makan dan bengkel di tepi jalan lama kehilangan banyak pembeli, dan sebagian pemiliknya menyewa kios di tempat istirahat jalan tol yang kini ramai. Pertemuan bulanan paguyuban pedagang jalan lama, yang dulu menjadi ajang bertukar kabar dan saling meminjami modal, mulai jarang dihadiri.

(Disusun untuk latihan; tokoh dan tempat fiktif.)

Pertanyaan: dampak jangka panjang apa yang paling mungkin bagi kehidupan sosial para pedagang jalan lama?

Langkah 1 — coret yang sudah tertulis. "Warung kehilangan pembeli", "pemilik menyewa kios di tempat istirahat", dan "pertemuan jarang dihadiri" adalah keadaan yang sudah terjadi.

Langkah 2 — buang yang bertentangan dengan fakta. "Kegiatan ekonomi di seluruh kawasan mati" bertentangan dengan tempat istirahat jalan tol yang justru makin ramai.

Langkah 3 — tarik akibat lanjutan yang sejalan dengan arah perubahan. Bila pertemuan terus jarang dihadiri dan pedagang berpencar ke tempat usaha masing-masing, ikatan dan kebiasaan saling membantu antarpedagang perlahan melemah.

Kesimpulan: dampak jangka panjangnya adalah **melemahnya ikatan dan solidaritas antarpedagang**. Jebakan: memilih keadaan yang sudah tertulis ("warung kehilangan pembeli") atau dampak yang bertentangan dengan fakta.

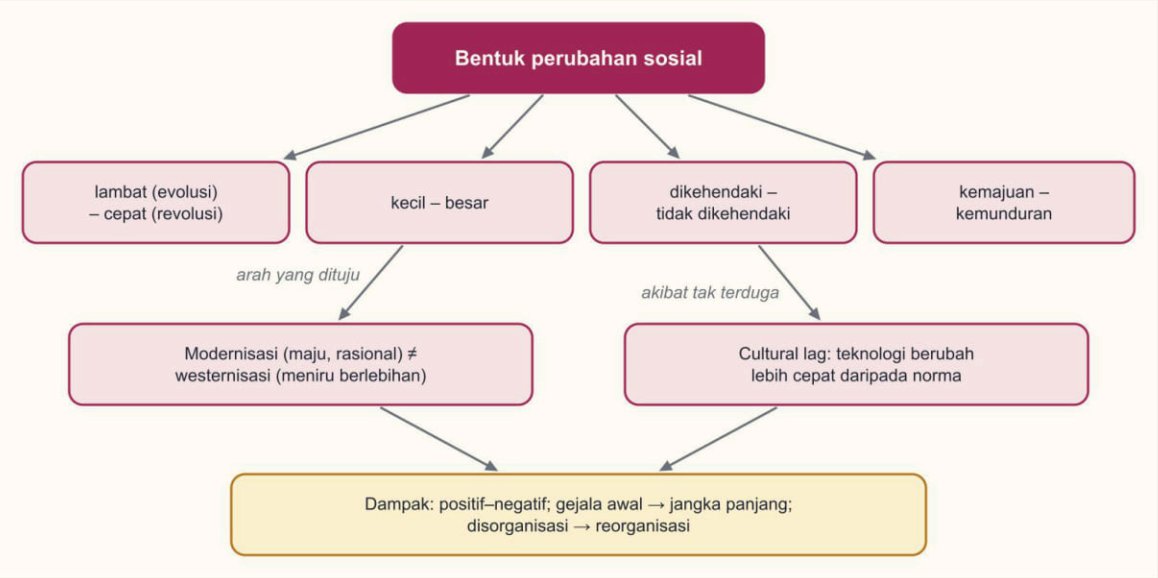
Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

❖ PETA KONSEP

Yang harus kamu ingat:

- Bentuk: evolusi–revolusi, kecil–besar, dikehendaki–tidak dikehendaki, kemajuan–kemunduran; satu perubahan dapat termasuk beberapa bentuk.
- Proses: difusi (penyebaran), akulturasi (diolah, asli tetap), asimilasi (melebur), penemuan baru.
- **Modernisasi** (maju, rasional) ≠ **westernisasi** (meniru berlebihan).
- Dampak positif dan negatif; disorganisasi → reorganisasi; *cultural lag*; uji pilihan: didukung fakta dan mencakup kesimpulan kasus.
- Gejala awal (sudah tertulis) ≠ dampak jangka panjang (akibat lanjutan yang sejalan arah perubahan).

Bagan pada Gambar 4.9 merangkum hubungan antarkonsep di sub bab ini.



Gambar 4.9 Peta konsep bentuk dan dampak perubahan sosial. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

▲ STRATEGI DAN JEBAKAN

Langkah menjawab:

1. **Pisahkan fakta kasus** menjadi tiga: keadaan lama, perubahan yang sudah terjadi, dan kesimpulan yang ditulis penyusun soal.
2. **Tentukan apa yang ditanyakan:** bentuk, proses, dampak sekarang, atau dampak jangka panjang.
3. **Uji setiap pilihan** dengan dua syarat: didukung fakta, dan mencakup kesimpulan kasus.

Jebakan yang sering dipasang:

- **Keadaan sekarang dikira dampak jangka panjang.** Pada soal asli nomor 28, "partisipasi warga menurun" sudah terjadi di kasus.
- **Pilihan yang bertentangan dengan fakta.** Pada soal yang sama, "kesadaran menjaga lingkungan melemah" bertentangan dengan kawasan yang justru makin bersih dan tertata.
- **Benar tetapi sempit.** Pada soal asli nomor 23, beberapa pilihan menyebut satu bagian perubahan saja (pendidikan, toleransi, ekspresi digital). Jawaban yang tepat mencakup kesimpulan kasus: cara memandang dunia berubah.
- **Modernisasi disamakan dengan kebarat-baratan.** Memakai teknologi dan berpikir rasional tidak sama dengan meninggalkan identitas.
- **Difusi dan akulturasi tertukar.** Difusi adalah penyebaran; akulturasi adalah percampuran yang tetap mempertahankan unsur asli.

> Contoh salah tafsir: sejak layanan pesan antar makanan daring masuk ke sebuah kota kecil, warung-warung di satu gang makin sepi pembeli. Ditanya dampak jangka panjangnya, seorang siswa memilih "warung di gang itu makin sepi pembeli". Keadaan itu sudah tertulis. Dampak jangka panjang yang masuk akal adalah akibat lanjutannya, misalnya warung tutup dan pemiliknya beralih pekerjaan.

● BEDAH SOAL ASLI

Kedua soal asli untuk sub bab ini ada utuh di **Simulasi 1**. Kerjakan dulu di sana, lalu bandingkan caramu dengan uraian berikut.

Nomor 23 (pembelajaran digital di sekolah, PG, 51 % benar). Siswa dibekali gawai, belajar lewat platform daring, dan diperkenalkan pada tren budaya global lewat media sosial. Seiring waktu, cara mereka berinteraksi, belajar, dan memandang dunia berubah, termasuk cara menanggapi keberagaman dan beradaptasi dengan zaman.

- Konsep kunci: dampak perubahan sosial (bagian 4 Konsep inti) dan uji dua syarat.
- Langkah: setiap pilihan berpola "dampak teknologi → alasan → cerminan perubahan". Pilih yang didukung fakta (siswa terbiasa dengan informasi dan nilai global) **dan** mencakup kesimpulan kasus (cara memandang dunia berubah). Jawabannya: teknologi memudahkan akses nilai baru sehingga **pola pikir masyarakat menjadi terbuka**.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

- Pengecoh yang dipasang: "belajar dari jejaring global" (tidak tertulis di kasus), "tumbuhnya toleransi" (kasus hanya menyebut cara menanggapi keberagaman berubah, tanpa arah), dan pilihan lain yang hanya menyentuh satu bagian perubahan.

Rujukan: soal nomor 23 pada Soal Asli TKA 2025; pembahasannya ada di Bagian D.

Nomor 28 (Kampung Cempaka, PG, 47 % benar). Kampung yang dulu penuh kerja bakti, arisan, dan kegiatan keagamaan berubah setelah banyak rumah dibeli pendatang. Warga baru lebih tertutup dan berinteraksi lewat media sosial. Kawasan menjadi lebih bersih dan tertata, tetapi hubungan antarwarga melemah.

- Konsep kunci: keadaan sekarang dan dampak jangka panjang (bagian 5 Konsep inti).
- Langkah: coret yang sudah tertulis (warga tidak aktif, hubungan melemah). Buang yang bertentangan dengan fakta (lingkungan memburuk). Akibat lanjutan bila keterlibatan terus rendah: **rasa memiliki terhadap komunitas perlahan terkikis**.
- Pengecoh yang dipasang: kesadaran menjaga lingkungan melemah (bertentangan dengan fakta), partisipasi menurun (sudah terjadi), kegiatan berubah bentuk (tidak disebut kasus), dan norma tetap bertahan (berlawanan dengan arah kasus).

Rujukan: soal nomor 28 pada Soal Asli TKA 2025; pembahasannya ada di Bagian D.

BEDAH SOAL PREDIKSI

Soal berikut menyajikan grafik luas hutan dan kejadian banjir. Nilai arah perubahan dari akibatnya bagi kehidupan warga.

►. Perhatikan grafik tentang perubahan lingkungan sebuah desa berikut.

Berdasarkan grafik tersebut, perubahan yang terjadi di desa itu paling tepat digolongkan sebagai ....



A. progres, karena desa makin terbuka bagi perusahaan perkebunan
B. perubahan kecil, karena yang berubah hanya luas hutan desa
C. regres, karena membawa kemunduran berupa banjir yang makin sering
D. evolusi, karena hutan berkurang sedikit demi sedikit dengan teratur
E. perubahan yang dikehendaki, karena semua warga menyetujuinya

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Pembahasan **Kunci: C**

Konsep: Menurut arahnya, perubahan dapat bersifat **progres** (membawa kemajuan bagi kehidupan masyarakat) atau **regres** (membawa kemunduran). Penilaiannya dilihat dari akibat bagi kehidupan masyarakat, bukan dari siapa yang diuntungkan.

Langkah 1 – Data: hutan 1.200 → 450 hektare; banjir 1 → 7 kali per tahun.
Langkah 2 – Akibat bagi warga: banjir makin sering → kemunduran → regres → C.

Analisis tiap opsi:
- A ✗ – keterbukaan bagi perusahaan tidak menghapus akibat buruk bagi warga.
- B ✗ – akibatnya luas (banjir), bukan perubahan kecil.
- C ✓ – sesuai.
- D ✗ – grafik tidak menunjukkan proses evolusi sosial; fokus pada akibat.
- E ✗ – grafik tidak memuat persetujuan warga.

Jawaban: C.

✎ LATIHAN

Kerjakan tanpa melihat kunci. Untuk setiap soal, pisahkan hal yang direncanakan dari akibat sampingannya, lalu nilai akibatnya.

1. Perhatikan grafik tentang perubahan cara panen di sebuah desa berikut. Mesin pemanen padi mulai disewakan kepada petani desa itu sejak 2023.

Dampak negatif perubahan yang paling tepat berdasarkan grafik tersebut adalah ....



A. panen padi menjadi lebih lama karena mesin sering rusak di sawah
B. banyak buruh panen perempuan kehilangan sumber penghasilannya
C. hasil panen padi di desa itu terus menurun dari tahun ke tahun
D. petani desa menolak menyewa mesin pemanen sampai tahun 2026
E. jumlah sawah di desa itu makin sempit karena dipakai jalan mesin

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

2. Pada 2026 dua perubahan terjadi di Kabupaten Tirta. Pertama, model kerudung dengan warna pastel menjadi tren di kalangan remaja. Kedua, sebuah bandara internasional dibangun di atas lahan pertanian seluas 600 hektare. Ratusan petani menjual sawahnya dan beralih menjadi pedagang atau pekerja bandara, pola permukiman berubah, dan pemerintah daerah membentuk dinas baru untuk mengelola kawasan sekitar bandara. *(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)*

Pembangunan bandara tergolong perubahan besar karena ....

A. direncanakan pemerintah sehingga pasti membawa kemajuan bagi desa
B. membawa pengaruh langsung yang luas pada lembaga dan banyak warga
C. terjadi lebih lambat daripada tren model kerudung di kalangan remaja
D. disukai oleh seluruh warga yang tinggal di sekitar lokasi bandara
E. hanya mengubah bentuk fisik desa tanpa mengubah hubungan sosial

3. Listrik baru masuk ke Dusun Watu Tirta pada awal 2026. Sejak itu anak-anak dapat belajar pada malam hari dengan lampu yang terang, puskesmas pembantu dapat menyimpan vaksin di lemari pendingin, dan ibu-ibu mulai membuat es lilin untuk dijual di sekolah. *(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)*

Dampak perubahan yang paling tepat berdasarkan kasus tersebut adalah ....

A. warga meninggalkan pekerjaan bertani dan pindah ke kota
B. anak-anak makin sering bermain gim sampai larut malam
C. kesempatan belajar, layanan kesehatan, dan usaha membaik
D. hubungan antarwarga dusun menjadi renggang karena listrik
E. harga kebutuhan pokok di dusun itu naik dengan sangat tajam

Kunci singkat: 1. B 2. B 3. C

✔ PERIKSA DIRI

- Bagaimana satu program dapat menghasilkan perubahan yang dikehendaki sekaligus yang tidak dikehendaki?
- Apa beda modernisasi dan westernisasi?
- **Yang harus kuingat:** untuk dampak jangka panjang, coret yang sudah terjadi dan buang yang bertentangan dengan fakta; untuk konsekuensi sosial, pilih yang didukung fakta dan mencakup kesimpulan kasus.



Latihan interaktif di LMS

Sub bab 4.2: kerjakan latihannya dan lihat progresmu.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-sos&node=SOS-4.2

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sub bab 4.3 · Globalisasi: saluran dan dampaknya

SOS-4.3

◎ APA YANG DIUJI

Kisi-kisi resmi meminta kamu **menganalisis globalisasi dan dampaknya bagi masyarakat**. Tiga soal asli TKA 2025 mengujinya. Nomor 22 (Desa Wirausaha, 59 % benar) membatasi dampak pada **kehidupan ekonomi**. Nomor 24 (perusahaan multinasional, 39 % benar) menanyakan **mengapa** globalisasi menimbulkan kesenjangan. Nomor 27 (hoaks gempa, 46 % benar) menanyakan mengapa sebuah masalah sosial termasuk dampak globalisasi.

Setelah mempelajari sub bab ini, kamu dapat:

- menggolongkan saluran globalisasi dan mengenali cirinya;
- membedakan dampak ekonomi, budaya, dan sosial;
- menjelaskan dampak globalisasi dengan mekanisme yang disebut kasus;
- membaca data tentang masyarakat digital tanpa menyimpulkan berlebihan.

◆ KONSEP INTI

Pagi ini mungkin kamu bangun dan langsung membuka ponsel buatan perusahaan asing, membaca berita dari belahan dunia lain, mendengarkan lagu dari penyanyi Korea atau Amerika, lalu sarapan roti dari gandum impor. Pada saat yang sama, perajin batik di Pekalongan menjual kainnya ke pembeli di Eropa lewat lapak daring, dan lagu dangdut dinyanyikan di panggung Jepang. Inilah **globalisasi**: dunia terasa makin kecil karena manusia, barang, uang, dan gagasan bergerak melintasi batas negara dengan cepat. Sub bab ini menjelaskan ciri, pendorong, dan saluran globalisasi, dampaknya menurut bidang, mekanisme bagaimana globalisasi dapat memperlebar kesenjangan, serta tantangan masyarakat digital.

1. Pengertian dan ciri globalisasi

Kata globalisasi berasal dari kata *globe* (bola dunia). Sosiolog Inggris **Anthony Giddens** mengartikan globalisasi sebagai makin eratnya hubungan sosial di seluruh dunia, sehingga peristiwa di satu tempat dipengaruhi oleh peristiwa yang terjadi jauh di tempat lain, dan sebaliknya. Kenaikan harga minyak dunia, misalnya, dapat mengubah ongkos angkot di kotamu; tren di media sosial negara lain dapat mengubah cara remaja di desamu berbicara.

Ciri-ciri globalisasi antara lain:

1. **Ruang dan waktu terasa makin sempit** — informasi menyebar dalam hitungan detik melintasi batas geografis.
2. **Saling ketergantungan antarnegara makin besar** — dalam ekonomi, energi, pangan,

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

dan kesehatan.

3. **Pasar dan produksi mendunia** — barang diproduksi di banyak negara dan dijual ke seluruh dunia.
4. **Pertukaran budaya makin intens** — film, musik, makanan, dan gaya hidup menyebar lintas negara.
5. **Masalah bersama makin terasa** — perubahan iklim, wabah, dan kejahatan siber tidak dapat diatasi oleh satu negara saja.

2. Pendorong globalisasi

Globalisasi digerakkan oleh tiga pendorong utama (lihat Gambar 4.10):

- **Teknologi informasi dan komunikasi** — internet, satelit, ponsel pintar, dan media sosial memungkinkan orang di mana pun berkomunikasi seketika.
- **Teknologi transportasi** — pesawat terbang, kapal peti kemas, dan jaringan logistik membuat barang dan orang berpindah lebih cepat dan murah.
- **Perdagangan bebas dan arus modal** — penghapusan hambatan dagang, kerja sama ekonomi seperti ASEAN, serta investasi lintas negara.

3. Saluran globalisasi

Pengaruh global masuk ke masyarakat melalui berbagai **saluran**:

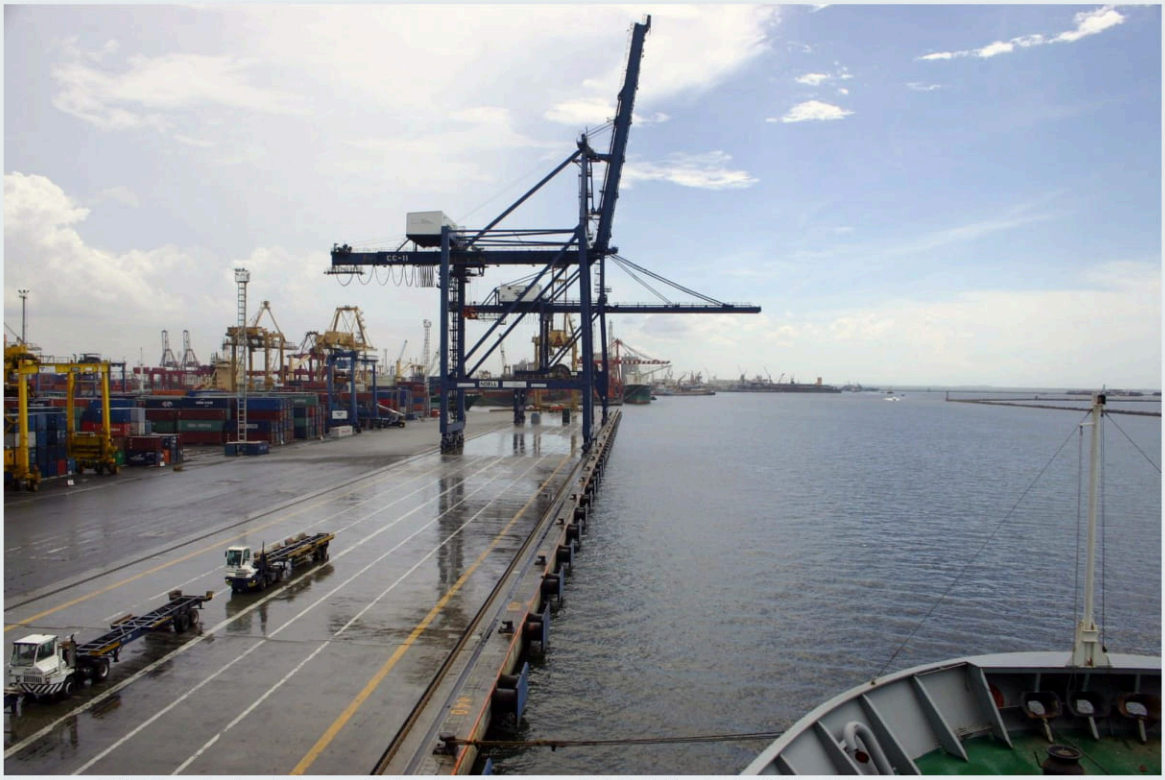
- **Ekonomi** — perdagangan, investasi asing, perusahaan multinasional, dan kini ekspor oleh usaha kecil lewat pasar daring.
- **Media dan komunikasi** — film, musik, berita, dan konten media sosial.
- **Budaya dan gaya hidup** — mode, makanan cepat saji, dan hiburan.
- **Pendidikan** — pertukaran pelajar, kuliah di luar negeri, dan kursus daring internasional.
- **Pariwisata dan migrasi** — wisatawan asing dan pekerja migran yang membawa pulang pengalaman dan nilai baru.

Globalisasi tidak berjalan satu arah. Batik, rendang, angklung, gamelan, film Indonesia, dan musisi Indonesia juga dikenal dunia lewat saluran yang sama. Pelabuhan peti kemas seperti Tanjung Priok di Jakarta (lihat Gambar 4.11) adalah salah satu pintu tempat barang Indonesia keluar dan barang dunia masuk.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 4.10 Pendorong dan saluran globalisasi. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.



Gambar 4.11 Terminal peti kemas Pelabuhan Tanjung Priok, Jakarta (2006): pintu perdagangan antarbangsa. Sumber: Niels Johannes, Wikimedia Commons, CC BY-SA 4.0.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

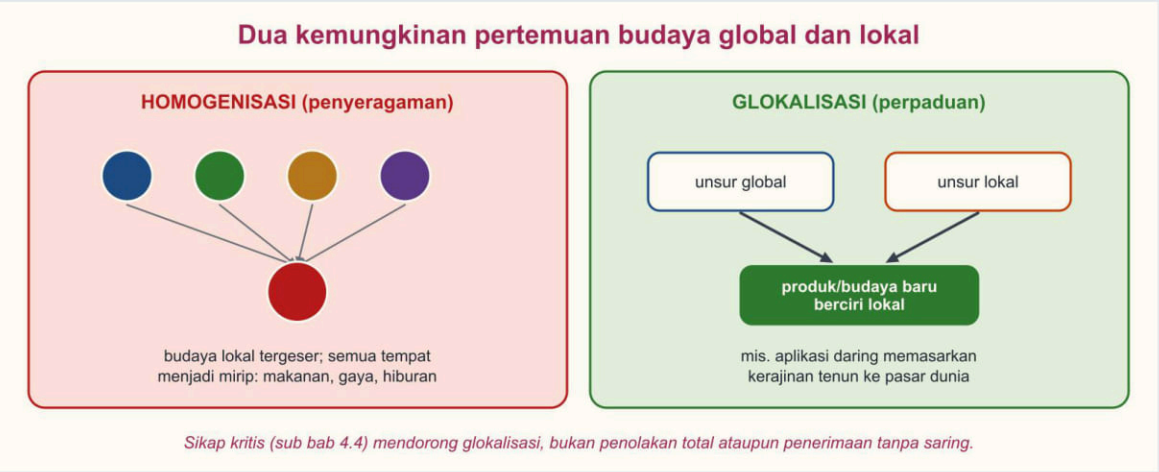
4. Dampak globalisasi menurut bidang

Dampak globalisasi perlu dipilah menurut **bidangnya**, karena soal sering membatasi pertanyaan pada satu bidang saja.

a. Bidang ekonomi. Positif: pasar makin luas (usaha kecil dapat menjual ke luar negeri lewat platform digital), lapangan kerja baru dari investasi, harga barang lebih bersaing, dan teknologi produksi yang lebih maju. Negatif: usaha lokal kalah bersaing dengan produk impor dan perusahaan besar, ketergantungan pada modal asing, serta pekerja berupah rendah yang haknya tidak terlindungi.

b. Bidang sosial-budaya. Positif: wawasan makin luas, pola pikir terbuka, dan toleransi terhadap perbedaan. Negatif: gaya hidup **konsumtif** dan konsumerisme, memudarnya gotong royong dan meningkatnya individualisme, bergesernya penggunaan bahasa daerah, dan **homogenisasi** budaya, yaitu budaya lokal tergeser sehingga berbagai tempat menjadi mirip satu sama lain. Di sisi lain dapat pula terjadi **glokalisasi**, yaitu perpaduan unsur global dan lokal yang melahirkan produk atau budaya baru yang tetap berciri lokal (lihat Gambar 4.12).

c. Bidang politik. Positif: nilai demokrasi, hak asasi manusia, dan keterbukaan informasi makin dikenal; warga lebih mudah mengawasi pemerintah. Negatif: masuknya paham yang bertentangan dengan Pancasila dan penyebaran informasi palsu yang dapat memecah belah.



Gambar 4.12 Dua kemungkinan pertemuan budaya global dan lokal: homogenisasi dan glokalisasi. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

5. Mekanisme globalisasi dan kesenjangan

Globalisasi dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, tetapi pertumbuhan itu tidak otomatis dinikmati semua orang. Bagaimana globalisasi dapat **memperlebar kesenjangan**? Mekanismenya dapat dirangkai seperti ini (lihat Gambar 4.13):

1. **Modal dan industri masuk** ke tempat yang paling siap, yaitu kota besar yang sudah memiliki jalan, pelabuhan, listrik, internet, dan tenaga terdidik.
2. **Pembangunan makin terpusat di kota**, karena akses pendidikan dan teknologi memang sudah lebih dulu terpusat di sana.
3. **Pekerjaan bergaji tinggi diisi oleh yang terampil**, sedangkan yang tidak terampil hanya mendapat pekerjaan berupah rendah, kadang tanpa perlindungan hak yang memadai.
4. **Daerah dan warga yang tidak siap tertinggal**: desa kehilangan pemuda yang merantau, dan selisih pendapatan makin lebar.

Mekanisme ini bertambah parah bila keadaan itu **dianggap wajar demi pertumbuhan** dan tidak ada **perencanaan pemerataan**, misalnya pembangunan infrastruktur di daerah tertinggal, perlindungan upah dan hak pekerja, serta perluasan pendidikan dan pelatihan. Karena itu, sosiologi memandang bahwa akibat globalisasi bergantung pada **cara masyarakat dan negara mengelolanya**: perencanaan dan peran pemerintah dalam memeratakan manfaat pembangunan sangat menentukan. Ketika menjelaskan sebuah kasus, pakailah mekanisme yang benar-benar tertulis di kasus (pembangunan terpusat, upah rendah yang dibiarkan, akses yang tidak merata), bukan istilah yang terdengar ilmiah tetapi tidak sesuai dengan kasusnya.



Gambar 4.13 Rantai mekanisme bagaimana globalisasi dapat memperlebar kesenjangan. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

6. Masyarakat digital: peluang dan tantangan

Globalisasi saat ini sangat terasa melalui internet. Menurut Survei Internet Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) 2025, **penetrasi internet di Indonesia mencapai 80,66 %**, atau sekitar 229 juta jiwa. Namun aksesnya belum merata: penetrasi di Pulau Jawa sekitar 84,69 %, sedangkan di Papua sekitar 69,26 %. Inilah contoh **kesenjangan digital**.

Masyarakat digital membawa peluang: belajar dari mana saja, berjualan tanpa toko fisik, dan berorganisasi lintas daerah. Tantangannya juga besar:

- **Hoaks** (kabar bohong) dapat menyebar sangat cepat dan masif melintasi batas wilayah, menimbulkan kepanikan, bahkan kerusuhan.
- **Ujaran kebencian** dan polarisasi memecah belah kelompok.
- **Kejahatan siber**, misalnya penipuan daring dan pencurian data pribadi.
- **Kecanduan gawai** yang mengurangi interaksi tatap muka dalam keluarga.

Jawaban atas tantangan ini adalah **literasi digital**: kemampuan mencari, memeriksa, dan menyebarkan informasi secara bertanggung jawab. Kebiasaan sederhana seperti memeriksa sumber berita, membandingkan dengan media lain, dan tidak meneruskan pesan berantai sebelum dipastikan kebenarannya dapat mencegah dampak buruk hoaks. Literasi digital juga mencakup menjaga data pribadi, bersikap santun dalam berkomentar, dan menyadari bahwa algoritma media sosial cenderung menampilkan konten yang sesuai dengan kesukaan kita, sehingga kita perlu sengaja mencari sudut pandang lain.

7. Indonesia di tengah arus globalisasi

Bagi Indonesia, globalisasi membuka peluang sekaligus menuntut kesiapan. Peluangnya antara lain pasar yang lebih luas bagi produk unggulan seperti kopi, rempah, kerajinan, dan hasil laut; berkembangnya ekonomi kreatif seperti film, musik, gim, dan konten digital; serta kesempatan pelajar dan pekerja Indonesia menimba pengalaman di luar negeri lalu membawa pulang ilmu dan jaringan. Budaya Indonesia juga mendapat pengakuan dunia; misalnya, **batik** ditetapkan UNESCO sebagai Warisan Budaya Takbenda pada 2 Oktober 2009, tanggal yang kini diperingati sebagai Hari Batik Nasional.

Kesiapan yang dituntut meliputi mutu pendidikan dan keterampilan agar warga dapat bersaing, pemerataan infrastruktur dan internet agar daerah tidak tertinggal, perlindungan pekerja dan usaha kecil agar tidak hanya menjadi penyedia tenaga murah, serta ketahanan budaya agar masyarakat dapat menyaring pengaruh luar. Dengan kesiapan itu, masyarakat Indonesia tidak sekadar menjadi **penonton** dan **pasar** bagi produk dan budaya negara lain, tetapi juga **pelaku** yang ikut mewarnai dunia. Bagaimana sikap kritis itu dibangun dengan bertumpu pada kearifan lokal dibahas di sub bab 4.4. Kedua sub bab ini saling melengkapi.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

CONTOH TERSELESAIKAN

Contoh 1: Dampak ekonomi dan mekanismenya

Para perajin anyaman bambu di Desa Rejosari mulai 2026 menjual produknya ke pembeli di Eropa melalui pasar daring internasional. Pesanan meningkat, tetapi pembeli menuntut harga murah dan pengiriman cepat. Sebuah perusahaan pengepul dari kota lalu menguasai pemasaran: perajin dibayar per buah dengan harga rendah, sedangkan keuntungan terbesar dinikmati pengepul. Sementara itu, remaja desa makin gemar membeli pakaian bermerek luar negeri.

(Disusun untuk latihan; tokoh dan tempat fiktif.)

Langkah 1 — beri label bidang. Penjualan ke Eropa, harga murah, dan pengepul = **ekonomi**. Pakaian bermerek = **budaya** (gaya hidup).

Langkah 2 — bila ditanya dampak ekonomi, jawabannya: pasar perajin meluas sampai luar negeri melalui platform digital. Pakaian bermerek tidak relevan.

Langkah 3 — bila ditanya mengapa perajin tetap berpenghasilan rendah, cari mekanismenya di kasus: pemasaran dikuasai pengepul dari kota, harga ditekan, dan keuntungan tidak terbagi merata. Itu mekanisme **pemusatan keuntungan pada pihak yang lebih kuat**, bukan "perajin malas" atau "globalisasi menyebabkan homogenisasi budaya".

Kesimpulan: bedakan bidang dampak, lalu jelaskan dengan mekanisme yang tertulis di kasus.

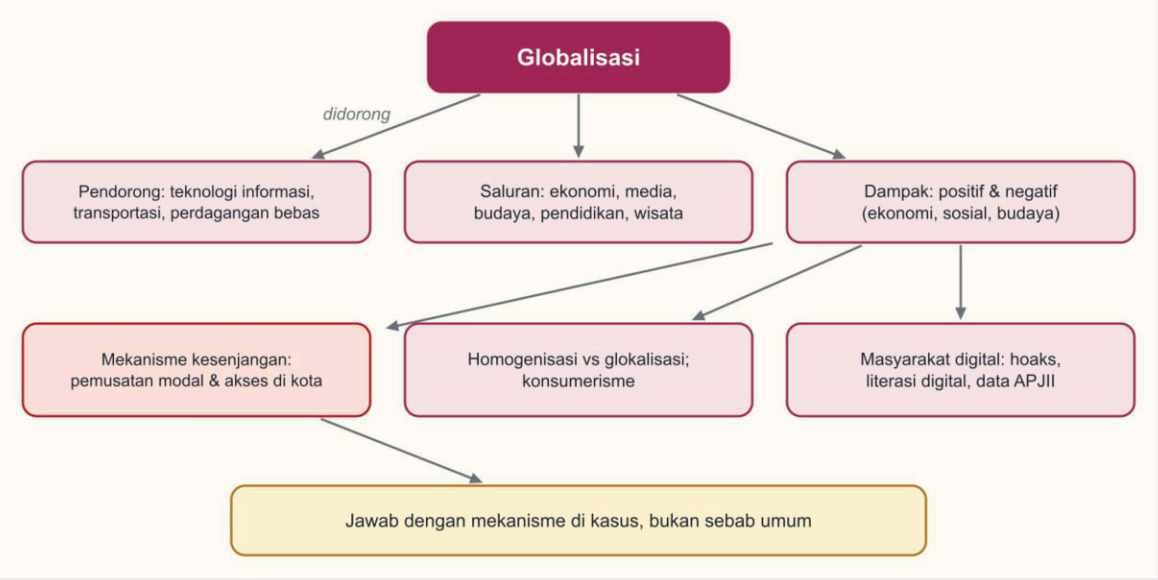
Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

❖ PETA KONSEP

Yang harus kamu ingat:

- Globalisasi = makin eratnya hubungan sosial seluruh dunia (Giddens); ciri: ruang-waktu menyempit, saling bergantung, pasar mendunia, pertukaran budaya, masalah bersama.
- Pendorong: teknologi informasi, transportasi, perdagangan bebas. Saluran: ekonomi, media, budaya, pendidikan, wisata dan migrasi; berjalan dua arah.
- Dampak menurut **bidang** (ekonomi, sosial-budaya, politik); homogenisasi vs glokalisasi; konsumerisme.
- Kesenjangan lahir dari **mekanisme**: modal dan pembangunan terpusat, upah rendah dibiarkan, pemerataan tidak direncanakan.
- Masyarakat digital: penetrasi internet 80,66 % (APJII 2025) tetapi tidak merata; hoaks, kejahatan siber; literasi digital.

Bagan pada Gambar 4.14 merangkum hubungan antarkonsep di sub bab ini.



Gambar 4.14 Peta konsep globalisasi: pendorong, saluran, dampak, dan masyarakat digital. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

▲ STRATEGI DAN JEBAKAN

Langkah menjawab:

1. **Daftar semua perubahan** di kasus, lalu beri label bidangnya: ekonomi, budaya, atau sosial.
2. **Tandai pembatas pertanyaan:** "kehidupan ekonomi", "mengapa", "paling menonjol".
3. **Pilih jawaban yang memakai mekanisme kasus**, bukan pernyataan umum yang terdengar benar.

Jebakan yang sering dipasang:

- **Dampak bidang lain.** Pada soal asli nomor 22, gaya hidup konsumtif dan bahasa asing memang tertulis, tetapi soal membatasi pada kehidupan ekonomi.
- **Istilah benar, mekanisme salah.** Pada soal asli nomor 24, "alienasi" adalah istilah sosiologi yang sah, tetapi kasus membahas upah rendah dan pembangunan yang tidak merata, bukan keterasingan pekerja dari produknya.
- **Dampak globalisasi yang benar tetapi tidak menjelaskan kasus.** Pada soal asli nomor 27, homogenisasi budaya memang dampak globalisasi, tetapi tidak menjelaskan mengapa hoaks menyebar.
- **Menyalahkan pekerja atau warga.** Pilihan "pekerja tidak sadar memperjuangkan haknya" mengalihkan mekanisme dari kasus.
- **Persentase penetrasi dibaca sebagai bagian dari seluruh pengguna.** Baca keterangan data sebelum menghitung.

> Contoh salah tafsir: petani kopi di sebuah dataran tinggi mulai menjual biji kopi langsung ke pembeli luar negeri lewat lelang daring, dan sebagian pemuda desa mulai meniru gaya berbusana idola mereka dari luar negeri. Ditanya dampak ekonomi globalisasi, seorang siswa memilih "gaya berbusana pemuda bergeser". Itu dampak budaya. Dampak ekonominya adalah pasar penjualan kopi yang terbuka sampai ke luar negeri.

Educational Institutions

● BEDAH SOAL ASLI

Ketiga soal asli untuk sub bab ini ada utuh di **Simulasi 1**. Kerjakan dulu di sana, lalu bandingkan caramu dengan uraian berikut.

Nomor 22 (Desa Wirausaha, PG, 59 % benar). Sejak ada internet, pemuda desa membuka toko daring untuk menjual kerajinan ke luar negeri. Beberapa keluarga menjadi konsumtif dan meninggalkan gotong royong, dan bahasa asing makin sering dipakai anak muda.

- Konsep kunci: dampak menurut bidang (bagian 4 Konsep inti).
- Langkah: beri label pada empat perubahan itu. Yang termasuk kegiatan ekonomi adalah toko daring yang menjual ke luar negeri. Jawabannya: **aktivitas jual beli melalui platform digital meningkat**.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

- Pengecoh yang dipasang: kembali ke ekonomi subsisten, menolak transaksi dengan pihak luar, kerajinan dipakai sendiri, dan berhenti memproduksi barang tradisional. Semuanya bertentangan dengan fakta penjualan kerajinan ke luar negeri.

Rujukan: soal nomor 22 pada Soal Asli TKA 2025; pembahasannya ada di Bagian D.

Nomor 24 (perusahaan multinasional, PG, 39 % benar). Globalisasi mendorong pertumbuhan, tetapi pembangunan terpusat di kota besar, akses pendidikan dan teknologi sudah terpusat di kota, perusahaan multinasional membayar upah rendah tanpa hak yang adil, dan keadaan itu dianggap lazim demi pertumbuhan.

- Konsep kunci: mekanisme kesenjangan (bagian 5 Konsep inti).
- Langkah: kumpulkan mekanismenya: pembangunan tidak merata, upah rendah dibiarkan, dan keadaan itu dianggap lazim. Semua menunjuk pada **kurangnya perencanaan dan peran pemerintah** dalam memeratakan manfaat pembangunan.
- Pengecoh yang dipasang: pertumbuhan ekonomi yang lambat (kasus justru menyebut pertumbuhan), alienasi (istilah yang tidak sesuai mekanisme kasus), dampak yang tidak bisa diprediksi (dampaknya justru dijelaskan), dan kurangnya kesadaran pekerja (menyalahkan pekerja). Pengecoh alienasi paling menggoda karena terdengar paling "sosiologis".

Rujukan: soal nomor 24 pada Soal Asli TKA 2025; pembahasannya ada di Bagian D.

Nomor 27 (hoaks gempa, PG, 46 % benar). Pesan berantai palsu tentang gempa besar menyebar lewat aplikasi pesan. Warga panik, meninggalkan rumah, dan terjadi penjarahan.

- Konsep kunci: ciri globalisasi dan masyarakat digital (bagian 1 dan 6 Konsep inti).
- Langkah: masalah sosialnya kepanikan dan penjarahan; penyebabnya hoaks; hubungannya dengan globalisasi: teknologi komunikasi memungkinkan informasi, termasuk hoaks, **menyebar cepat dan masif melintasi batas geografis**.
- Pengecoh yang dipasang: interaksi tatap muka yang intens (kasus terjadi lewat media daring), kembalinya nilai tradisional yang menyaring informasi (informasi justru tidak tersaring), homogenitas budaya (dampak globalisasi yang tidak menjelaskan kasus), dan peran lembaga formal mengontrol komunikasi (bukan ciri globalisasi).

Rujukan: soal nomor 27 pada Soal Asli TKA 2025; pembahasannya ada di Bagian D.

BEDAH SOAL PREDIKSI

Soal berikut meminta analisis dampak yang paling lengkap. Kelompokkan dulu bukti di bacaan menjadi dampak ekonomi dan dampak sosial.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

►. *Desa Para Perantau*

Sejak 2020, sekitar 400 warga Desa Lembah Tirta bekerja di luar negeri sebagai pekerja migran. Kiriman uang mereka membuat banyak keluarga dapat memperbaiki rumah, menyekolahkan anak hingga perguruan tinggi, dan membuka warung. Namun, catatan kader posyandu pada 2026 menunjukkan bahwa lebih dari 150 anak diasuh kakek-neneknya, dan guru mengeluhkan sebagian anak kurang didampingi belajar di rumah. Kegiatan gotong royong desa juga lebih banyak diikuti orang tua lanjut usia.
Disusun untuk latihan soal; tempat dan data fiktif.

Analisis dampak yang paling tepat berdasarkan bacaan tersebut adalah ....

A. migrasi tenaga kerja hanya berdampak positif karena ekonomi keluarga desa membaik
B. migrasi tenaga kerja hanya berdampak negatif karena anak-anak kehilangan pengasuhan
C. migrasi tenaga kerja tidak berdampak karena warga tetap tinggal di desa yang sama
D. migrasi memperbaiki ekonomi keluarga, tetapi melemahkan pengasuhan anak
E. migrasi menyebabkan semua anak desa putus sekolah karena tidak ada yang mendampingi

Pembahasan **Kunci: D**

Konsep: Globalisasi membuka **migrasi tenaga kerja** antarnegara. Dampaknya perlu dianalisis menurut bidang: **ekonomi** (kiriman uang memperbaiki kesejahteraan) dan **sosial** (pengasuhan anak berpindah ke kakek-nenek, kegiatan bersama melemah).

Langkah 1 – Positif ekonomi: rumah diperbaiki, anak kuliah, warung dibuka.
Langkah 2 – Negatif sosial: 150 anak diasuh kakek-nenek, kurang didampingi belajar, gotong royong didominasi lansia.
Langkah 3 – Analisis yang memuat keduanya → D.

Analisis tiap opsi:
- A ✗ – mengabaikan dampak sosial.
- B ✗ – mengabaikan perbaikan ekonomi.
- C ✗ – bertentangan dengan bacaan.
- D ✓ – sesuai.
- E ✗ – "semua anak putus sekolah" berlebihan; bacaan menyebut anak kuliah.

Jawaban: D.

✎ LATIHAN

Kerjakan tanpa melihat kunci. Untuk soal pilihan ganda kompleks, nilai setiap pilihan secara terpisah menurut bidang dan sifat dampaknya.

1. Sejak 2025 banyak wisatawan mancanegara menginap di rumah-rumah warga Desa Wisata Tirta Asri selama beberapa hari. Mereka belajar membuat gerabah dan memasak masakan desa. Sebaliknya, warga mulai belajar bahasa Inggris, mengenal kebiasaan antre

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

dan memilah sampah dari para tamu, dan sebagian pemuda kini menyukai musik yang dibawa wisatawan.
(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)

Saluran globalisasi yang paling tampak dalam kasus tersebut adalah ....

A. pariwisata internasional
B. penanaman modal asing
C. pendidikan di luar negeri
D. media massa dan iklan
E. perdagangan ekspor-impor

2. Pada 2026 sebuah gerai kopi waralaba internasional dibuka di pusat Kota Cahaya. Gerai itu membuka 25 lowongan kerja dan ramai dikunjungi remaja. Beberapa perubahan kemudian dicatat oleh peneliti sebuah universitas setempat.
(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)

Perubahan yang merupakan dampak negatif globalisasi di bidang sosial budaya adalah .... (Jawaban benar lebih dari satu. Pilih semua jawaban yang benar.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Remaja menganggap kedai kopi tradisional sebagai tempat yang tidak gaul.
☐ B. Gerai baru menyerap lulusan SMK di kota itu sebagai pegawai tetapnya.
☐ C. Pemilik kedai lokal mulai menata tempat dan menu agar lebih menarik.
☐ D. Pendapatan pajak daerah dari usaha makanan dan minuman meningkat.
☐ E. Kebiasaan nongkrong di gerai mahal menjadi ukuran gengsi pergaulan.

3. Usaha keripik pisang "Renyah Tirta" milik kelompok ibu-ibu di Kabupaten Tirta berkembang sejak 2025. Pengurus kelompok mencatat beberapa perubahan yang dialami usahanya selama 2026.
(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)

Perubahan yang merupakan dampak positif globalisasi bagi usaha tersebut adalah .... (Jawaban benar lebih dari satu. Pilih semua jawaban yang benar.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Keripik impor yang lebih murah mulai banyak dijual di toko swalayan setempat.
☐ B. Pesanan dari pembeli luar negeri berdatangan melalui lokapasar internasional.
☐ C. Persaingan harga makin ketat sehingga keuntungan per bungkus menurun.
☐ D. Sebagian anggota ingin meniru semua desain kemasan merek dari luar negeri.
☐ E. Anggota mengikuti pelatihan pemasaran daring gratis dari platform internasional.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

4. Perhatikan infografis tentang sebuah kanal pengaduan warga berbasis aplikasi berikut.

Dampak globalisasi di bidang politik yang paling tampak dalam infografis tersebut adalah ....



A. warga makin mudah ikut mengawasi layanan publik secara terbuka
B. pemerintah kota dapat menghapus semua kritik warga di media sosial
C. warga kota makin enggan menyampaikan pendapat kepada pemerintah
D. pemerintah kota menyerahkan pengelolaan jalan kepada pihak asing
E. warga lebih menyukai budaya luar negeri daripada budaya daerahnya

Kunci singkat: 1. A 2. A, E 3. B, E 4. A

✔ PERIKSA DIRI

- Mengapa dampak budaya harus dibuang ketika soal menanyakan dampak ekonomi?
- Apa beda homogenisasi dan glokalisasi?
- **Yang harus kuingat:** beri label bidang pada setiap perubahan, lalu jelaskan dampak globalisasi dengan mekanisme yang tertulis di kasus.

Latihan interaktif di LMS

Sub bab 4.3: kerjakan latihannya dan lihat progresmu.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-sos&node=SOS-4.3

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sub bab 4.4 · Sikap kritis terhadap globalisasi berbasis kearifan lokal

SOS-4.4

◎ APA YANG DIUJI

Kisi-kisi resmi meminta kamu **merumuskan sikap kritis terhadap globalisasi berbasis kearifan lokal**. Tiga soal asli TKA 2025 mengujinya, dan ketiganya meminta **rekomendasi atau sikap**. Nomor 20 (bahasa daerah di SMA, 53 % benar) meminta sikap yang membangun kesadaran tanpa menolak budaya luar. Nomor 25 (polusi udara dan perguruan tinggi) hanya dijawab benar oleh **29 %** peserta. Soal itu meminta rekomendasi yang sesuai **peran pelaku**. Nomor 21 (Desa Trunyan, 67 % benar) meminta rekomendasi bagi pemuda untuk menjaga makna tradisi.

Setelah mempelajari sub bab ini, kamu dapat:

- membedakan sikap kritis dari sikap menolak dan sikap menelan mentah-mentah;
- memilih rekomendasi yang sesuai dengan peran pelaku yang ditanyakan;
- membedakan pelestarian makna budaya dari komersialisasi budaya.

◆ KONSEP INTI

Globalisasi tidak dapat dihindari, tetapi arahnya dapat dipilih. Masyarakat yang menolak semua hal dari luar akan tertinggal; masyarakat yang menelan semuanya tanpa menyaring akan kehilangan jati diri. Jalan tengahnya adalah **sikap kritis**: menimbang, memilih, dan mengolah pengaruh luar dengan memakai **kearifan lokal** sebagai saringan. Sub bab penutup buku ini membahas pengertian sikap kritis, ragam kearifan lokal Indonesia, cara menentukan rekomendasi yang sesuai dengan peran pelakunya, dan bahaya komersialisasi yang mengosongkan makna budaya. Soal asli tentang rekomendasi sesuai peran termasuk yang paling sulit di TKA Sosiologi 2025.

1. Tiga sikap menghadapi globalisasi

Ada tiga sikap yang dapat diambil masyarakat terhadap pengaruh luar (lihat Gambar 4.15):

- **Menolak total** — semua yang datang dari luar dianggap merusak. Akibatnya masyarakat terisolasi, tertinggal dalam ilmu dan teknologi, serta kehilangan peluang ekonomi.
- **Menerima mentah-mentah** — semua yang datang dari luar dianggap lebih baik dan lebih modern. Akibatnya budaya sendiri luntur, muncul konsumerisme dan westernisasi, serta ketergantungan pada pihak luar.
- **Selektif dan kritis** — pengaruh luar disaring: yang bermanfaat dan sesuai nilai diterima, yang bertentangan ditolak, dan unsur baru diolah agar sesuai dengan ciri sendiri. Hasilnya adalah kemajuan tanpa kehilangan jati diri, sering dalam bentuk glokalisasi (sub bab 4.3).

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sikap kritis bukan sikap curiga terhadap semua hal baru, dan bukan pula sikap yang menganggap budaya sendiri paling unggul. Sikap kritis bertanya: apa manfaat unsur baru ini bagi komunitas? Nilai apa yang mungkin terancam? Bagaimana unsur baru ini dapat diolah agar sejalan dengan nilai yang kita pegang? Sikap yang mengutamakan budaya sendiri dalam **seluruh** kegiatan dan menolak budaya lain justru cenderung etnosentris.



Gambar 4.15 Tiga sikap menghadapi pengaruh globalisasi beserta akibatnya. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

2. Kearifan lokal sebagai saringan

Kearifan lokal adalah pengetahuan, nilai, norma, dan cara hidup yang dikembangkan sebuah masyarakat secara turun-temurun untuk menjawab tantangan lingkungannya. Wujudnya dapat berupa **nilai** (gotong royong, musyawarah, hormat kepada alam), **norma dan aturan adat** (larangan menebang di hutan keramat), **pengetahuan** (membaca tanda alam untuk musim tanam), **teknologi tradisional** (sistem irigasi, rumah tahan gempa), dan **ritual** (upacara panen). Beberapa contoh di Indonesia:

a. Subak di Bali. Subak adalah organisasi petani yang mengatur pembagian air irigasi sawah secara adil berdasarkan musyawarah, dilengkapi pura dan upacara bersama. Subak berlandaskan filosofi **Tri Hita Karana**: keselarasan hubungan manusia dengan Tuhan, dengan sesama manusia, dan dengan alam. Pada 2012 UNESCO menetapkan lanskap budaya Bali dengan sistem subaknya sebagai **Warisan Budaya Dunia** (lihat Gambar 4.16). Subak menunjukkan bahwa pengetahuan lokal dapat mengelola sumber daya bersama secara berkelanjutan selama berabad-abad.

b. Sasi di Maluku dan Papua. Sasi adalah aturan adat yang melarang pengambilan hasil laut atau hasil hutan tertentu (misalnya ikan, teripang, lola, atau kelapa) di wilayah tertentu selama jangka waktu tertentu (lihat Gambar 4.17). Masa larangan dimulai dengan upacara **tutup sasi** dan diakhiri dengan upacara **buka sasi**, ketika warga panen bersama dengan aturan ukuran dan jumlah. Selama masa sasi, wilayah itu diawasi penjaga adat yang di Maluku disebut **kewang**. Sasi memberi kesempatan alam untuk pulih, sejalan dengan prinsip pengelolaan sumber daya berkelanjutan.

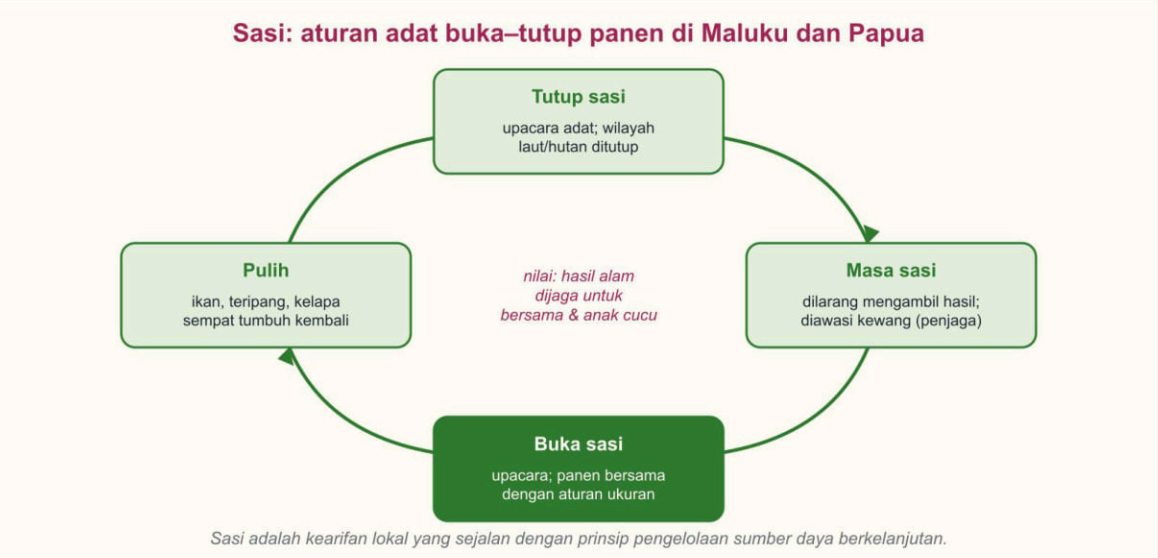
c. Gotong royong. Hampir setiap daerah memiliki tradisi kerja bersama, misalnya *sambatan* di Jawa untuk membangun rumah, *mapalus* di Minahasa untuk mengolah kebun secara bergiliran, dan kerja bakti kampung (lihat Gambar 4.18). Nilai ini menjadi modal sosial ketika warga menghadapi bencana atau membangun fasilitas umum.

d. Hutan adat. Masyarakat Baduy di Banten dan masyarakat adat Ammatoa Kajang di Sulawesi Selatan, misalnya, memiliki aturan ketat tentang hutan yang tidak boleh dirusak. Aturan itu menjaga sumber air dan keseimbangan alam di wilayah mereka. Aturan semacam ini sering lebih ditaati daripada larangan tertulis.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 4.16 Sawah berundak di Jatiluwih, Tabanan, Bali, bagian dari lanskap budaya subak yang ditetapkan UNESCO sebagai Warisan Budaya Dunia (2012). Sumber: Anggabuana, Wikimedia Commons, CC BY-SA 4.0 (dipotong).



Gambar 4.17 Siklus sasi: tutup sasi, masa larangan, buka sasi, dan pulihnya sumber daya. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 4.18 Warga bergotong royong memasang genteng rumah: wujud nilai kebersamaan yang menjadi modal sosial. Sumber: Adyagustian, Wikimedia Commons, CC BY-SA 4.0.

Kearifan lokal tidak berarti menolak hal baru. Banyak kelompok subak kini memakai pompa air dan aplikasi pemasaran beras; banyak desa yang menjalankan sasi bekerja sama dengan peneliti untuk memantau populasi ikan. Kearifan lokal menjadi **saringan** yang menentukan bagaimana teknologi baru dipakai agar tidak merusak nilai dan alam. Sebaliknya, sikap kritis juga berlaku terhadap tradisi sendiri: kebiasaan lama yang merugikan sebagian warga, misalnya menghalangi anak perempuan bersekolah, perlu ditinjau ulang melalui musyawarah. Menghargai kearifan lokal berarti merawat nilai-nilai luhurnya, bukan membenarkan setiap kebiasaan hanya karena sudah lama dijalankan.

3. Rekomendasi yang sesuai dengan peran pelaku

Soal TKA sering menceritakan sebuah masalah akibat globalisasi, lalu meminta rekomendasi bagi **pelaku tertentu**. Jawaban yang tepat harus memenuhi dua syarat: **menjawab akar masalah** dan **sesuai peran khas pelaku itu** (lihat Gambar 4.19). Peran khas beberapa pelaku:

- **Pemerintah** — membuat aturan dan program: perlindungan hak masyarakat adat, insentif bagi usaha lokal, pembangunan infrastruktur.
- **Sekolah** — memasukkan budaya lokal ke pembelajaran, membiasakan literasi digital, menumbuhkan rasa bangga terhadap budaya sendiri.
- **Perguruan tinggi** — menjalankan Tri Dharma: pendidikan, **penelitian**, dan pengabdian kepada masyarakat. Bila masalahnya kekurangan data atau pengetahuan, peran yang paling khas adalah riset dan inovasi.
- **Pemuda** — menjadi pelaku dan pelestari makna budaya, memakai media secara kreatif,

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

menjadi pemandu dan penutur budaya bagi orang luar.

- **Komunitas adat** — menjaga aturan adat, mewariskan pengetahuan, menentukan batas penggunaan wilayah dan tradisinya.
- **Media** — memberitakan secara berimbang, menyaring hoaks, dan mengangkat budaya lokal.

Rekomendasi yang baik tetapi bukan tugas pelaku yang ditanyakan tetap kurang tepat. Menanam pohon, misalnya, adalah tindakan baik, tetapi bukan jawaban terbaik bila soal menanyakan peran perguruan tinggi dalam mengatasi kekurangan data polusi.



Gambar 4.19 Peran khas beberapa pelaku dalam menghadapi globalisasi. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

4. Pelestarian makna dan bahaya komersialisasi

Globalisasi dan pariwisata membuat banyak tradisi lokal dikenal dunia. Ini peluang ekonomi, tetapi juga membawa risiko **komersialisasi budaya**: tradisi diubah, dipersingkat, atau dipertontonkan semata-mata untuk menarik wisatawan dan uang, sampai makna aslinya (spiritual, sosial, atau ekologis) memudar. Upacara sakral yang dijadikan tontonan berbayar setiap hari, motif kain adat yang dicetak massal tanpa memahami artinya, atau festival budaya yang jadwal dan isinya ditentukan sponsor adalah contoh risikonya.

Pelestarian yang sejati menjaga **makna**, bukan sekadar **bentuk**. Ciri-cirinya: masyarakat pemilik budaya sendiri yang menentukan bagian mana yang boleh dipertunjukkan dan mana yang tetap sakral; warga setempat menjadi penutur dan pemandu yang menjelaskan makna tradisinya; manfaat ekonomi kembali kepada komunitas; dan pengunjung diajak menghormati aturan setempat. Promosi saja (kampanye visual, suvenir, atau iklan berbahasa asing) belum tentu melestarikan, bahkan dapat mempercepat komersialisasi bila tidak disertai penjagaan makna. Pariwisata berbasis masyarakat, yang dikelola warga desa sendiri lewat kelompok sadar wisata, sering dipilih karena keputusan dan manfaatnya tetap berada di tangan komunitas.

5. Menemukan akar masalah sebelum merekomendasikan

Rekomendasi yang tepat selalu berangkat dari **akar masalah** yang benar. Akar masalah dapat berupa:

- **sikap** — misalnya remaja menganggap budaya lokal kuno; jawabannya menumbuhkan kesadaran dan rasa bangga, bukan sekadar menyediakan sarana;
- **pengetahuan atau data** — misalnya belum ada data tentang kualitas udara; jawabannya penelitian;
- **ancaman terhadap makna** — misalnya tradisi dijadikan tontonan; jawabannya menguatkan peran warga sebagai penjaga dan penutur makna;
- **aturan dan akses** — misalnya usaha lokal kalah bersaing karena tidak punya akses pasar; jawabannya kebijakan dan pendampingan.

Tiga pertanyaan uji untuk setiap pilihan rekomendasi: (1) Apakah rekomendasi ini **menyaring**, bukan menolak total atau menelan mentah? (2) Apakah ia **menjawab akar masalah** yang disebut kasus? (3) Apakah ia **sesuai peran** pelaku yang ditanyakan?

CONTOH TERSELESAIKAN

Contoh 1: Rekomendasi yang tepat bagi pelaku yang tepat

Tradisi **buka sasi** di sebuah negeri adat fiktif, Negeri Wailaut, mulai menarik wisatawan sejak 2026. Agen wisata dari kota menawarkan paket "menonton buka sasi" setiap akhir pekan, padahal buka sasi seharusnya hanya dilakukan setelah masa larangan berakhir. Para tetua khawatir aturan sasi melemah dan hasil laut tidak sempat pulih. Ditanyakan: rekomendasi apa yang paling tepat bagi **pemuda negeri** itu?

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

(Disusun untuk latihan; tokoh dan tempat fiktif.)

Langkah 1 — tulis akar masalahnya. Bukan kurangnya wisatawan, melainkan **makna dan aturan sasi terancam** oleh jadwal yang ditentukan pihak luar demi uang (komersialisasi).

Langkah 2 — tentukan peran khas pemuda. Pemuda dapat menjadi pelaku dan penutur budaya: belajar aturan sasi dari tetua, menjadi pemandu yang menjelaskan makna sasi kepada wisatawan, dan bersama komunitas adat menetapkan aturan kunjungan yang mengikuti kalender sasi yang sebenarnya.

Langkah 3 — uji pilihan lain. "Memperbanyak jadwal pertunjukan agar pendapatan naik" mempercepat komersialisasi. "Melarang semua wisatawan datang" adalah sikap menolak total. "Membuat kampanye foto yang menarik di media sosial" hanya promosi. "Pemerintah pusat membuat undang-undang sasi" bukan peran pemuda.

Kesimpulan: rekomendasi yang tepat adalah pemuda menjadi **penutur dan pemandu yang menjaga makna sasi** dan ikut menetapkan aturan kunjungan bersama komunitas adat.

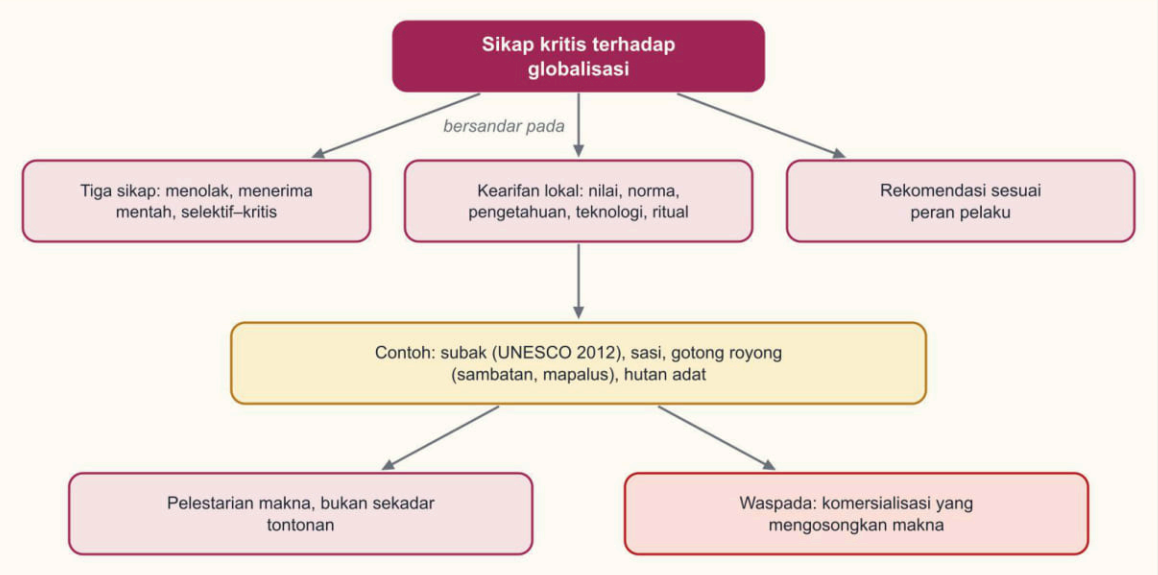
Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

❖ PETA KONSEP

Yang harus kamu ingat:

- Tiga sikap: menolak total, menerima mentah, **selektif–kritis** (menyaring, mengolah, tanpa etnosentrisme).
- **Kearifan lokal** = nilai, norma, pengetahuan, teknologi, ritual turun-temurun; contoh: **subak** (Tri Hita Karana, Warisan Budaya Dunia UNESCO 2012), **sasi** (tutup–buka, kewang), gotong royong (*sambatan*, *mapalus*), hutan adat.
- Rekomendasi tepat = **menjawab akar masalah** + **sesuai peran pelaku** (pemerintah, sekolah, perguruan tinggi, pemuda, komunitas adat, media).
- Pelestarian menjaga **makna**, bukan sekadar bentuk; waspadai komersialisasi; promosi belum tentu pelestarian.

Bagan pada Gambar 4.20 merangkum hubungan antarkonsep di sub bab ini.



Gambar 4.20 Peta konsep sikap kritis terhadap globalisasi berbasis kearifan lokal. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

▲ STRATEGI DAN JEBAKAN

Langkah menjawab:

1. **Tulis akar masalah** kasus dalam satu kalimat: sikap, data, atau ancaman terhadap makna?
2. **Tulis siapa pelakunya** dan peran khasnya.
3. **Uji setiap pilihan** dengan tiga pertanyaan: menyaring atau menolak/menelan? menjawab akar masalah? sesuai peran pelaku?

Jebakan yang sering dipasang:

- **Rekomendasi baik, pelaku salah.** Pada soal asli nomor 25, kemitraan investasi dan penanaman pohon terdengar baik, tetapi bukan peran khas perguruan tinggi atau tidak menjawab kekurangan data.
- **Peran benar, sasaran salah.** Pada soal yang sama, pengabdian masyarakat memang peran perguruan tinggi, tetapi limbah rumah tangga bukan sumber polusi yang disorot kasus.
- **Sarana dikira sikap.** Pada soal asli nomor 20, menyediakan platform atau sering menampilkan budaya belum tentu menumbuhkan kesadaran.
- **Promosi dikira pelestarian.** Kampanye visual, suvenir, atau festival yang diatur sponsor dapat mempercepat komersialisasi.
- **Kata "mengutamakan" atau "seluruh".** Pilihan yang mengutamakan budaya sendiri dalam seluruh kegiatan cenderung etnosentris.

> Contoh salah tafsir: musik keroncong makin jarang didengar remaja di sebuah kota. Ditanya peran sanggar musik remaja setempat, seorang siswa memilih "pemerintah pusat mewajibkan keroncong diputar di semua stasiun radio". Pilihan itu bukan tugas sanggar. Peran sanggar adalah menjadi pelaku, misalnya rutin berlatih bersama para pemain keroncong senior lalu tampil di acara-acara kampung.

• BEDAH SOAL ASLI

Ketiga soal asli untuk sub bab ini ada utuh di **Simulasi 1**. Kerjakan dulu di sana, lalu bandingkan caramu dengan uraian berikut.

Nomor 20 (bahasa daerah di SMA, PG, 53 % benar). Siswa meninggalkan bahasa daerah dan pakaian adat, lebih sering memakai istilah bahasa Inggris dari media sosial dan budaya pop, dan menganggap budaya lokal ketinggalan zaman. Kamu diminta memilih sikap yang membangun kesadaran untuk menghargai budaya daerah **tanpa menolak budaya luar**.

- Konsep kunci: sikap kritis dan akar masalah (bagian 1 dan 5 Konsep inti).
- Langkah: soal punya dua syarat: (1) membangun kesadaran menghargai budaya daerah, (2) tanpa menolak budaya luar. Akar masalahnya sikap: budaya lokal dianggap kuno. Jawabannya: **menanamkan rasa bangga terhadap budaya lokal sambil tetap membuka ruang eksplorasi budaya luar**.
- Pengecoh yang dipasang: lebih sering menampilkan budaya lokal (kegiatan, belum tentu mengubah sikap), mengarahkan proyek (pengarahan, bukan penumbuhan kesadaran),

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

menyediakan platform (sarana, bukan sikap), dan mengutamakan budaya daerah dalam seluruh kegiatan (cenderung etnosentris).

Rujukan: soal nomor 20 pada Soal Asli TKA 2025; pembahasannya ada di Bagian D.

Nomor 25 (polusi udara dan perguruan tinggi, PG, 29 % benar). Teks menyajikan data beban polusi udara, sorotan terhadap industri, rencana gugatan kepada pemerintah, dan kalimat terakhir: beberapa negara belum punya data riset dan alat yang lengkap untuk memantau kualitas udara. Kamu diminta memilih rekomendasi bagi **institusi pendidikan tinggi**.

- Konsep kunci: rekomendasi sesuai peran pelaku (bagian 3 Konsep inti).
- Langkah: akar masalah yang ditekankan di akhir teks adalah **kekurangan data riset dan alat ukur**. Peran perguruan tinggi yang paling cocok adalah **penelitian**. Jawabannya: membangun **pusat riset lingkungan** untuk menghasilkan strategi pembangunan berkelanjutan.
- Pengecoh yang dipasang: mendampingi tuntutan pengobatan gratis (menangani akibat), menarik investasi energi terbarukan (bukan peran khas perguruan tinggi), menanam pohon di hutan gundul (tidak menyentuh polusi industri dan data), dan edukasi limbah rumah tangga (peran benar, sasaran salah). Banyak peserta tergoda pengecoh terakhir karena pengabdian memang bagian Tri Dharma.

Rujukan: soal nomor 25 pada Soal Asli TKA 2025; pembahasannya ada di Bagian D.

Nomor 21 (Desa Trunyan, PG, 67 % benar). Tradisi pemakaman Trunyan menarik wisatawan, tetapi muncul sampah, kerusakan lingkungan, dan komersialisasi yang berisiko mengubah makna spiritual tradisi. Kamu diminta memilih rekomendasi paling strategis bagi **pemuda desa**.

- Konsep kunci: pelestarian makna dan komersialisasi (bagian 4 Konsep inti).
- Langkah: ancaman utamanya adalah bergesernya **makna** tradisi. Langkah yang paling langsung: pemuda menjadi **pemandu wisata profesional**, sehingga warga sendiri yang menuturkan tradisi dengan benar dan mengarahkan perilaku wisatawan.
- Pengecoh yang dipasang: kampanye visual gaya hidup lokal (tidak menyentuh pergeseran makna), memperluas pasar suvenir pemakaman (mempercepat komersialisasi), bahasa asing dalam promosi (hanya promosi), dan festival yang diatur sponsor (memperkuat komersialisasi).

Rujukan: soal nomor 21 pada Soal Asli TKA 2025; pembahasannya ada di Bagian D.

BEDAH SOAL PREDIKSI

Soal berikut menyajikan hasil survei dan sumber daya yang dimiliki sebuah karang taruna. Pilih rekomendasi yang menjawab alasan terbesar dan memakai sumber daya itu.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

►. Perhatikan infografis hasil survei sebuah karang taruna berikut.

Rekomendasi yang paling tepat bagi karang taruna desa tersebut adalah ....



A. mengusulkan agar sekolah melarang anak membawa ponsel ke kelas setiap hari
B. meminta pemerintah desa membangun taman bermain modern yang baru di desa
C. membuat lomba permainan tradisional tingkat kabupaten setiap tahun
D. mengadakan sesi bermain rutin di lapangan dengan pemuda sebagai pelatih
E. mengunggah video permainan tradisional agar anak menontonnya di rumah

Pembahasan **Kunci: D**

Konsep: Rekomendasi yang tepat (1) menjawab **akar masalah** terbesar menurut data dan (2) memakai **sumber daya** yang dimiliki pelaku. Pelestarian budaya berhasil bila ada pewarisan langsung dari yang tahu kepada yang belum tahu.

Langkah 1 – Alasan terbesar: tidak ada yang mengajari (60 %). Sumber daya: lapangan kosong tiap sore dan 18 pemuda yang pernah bermain.
Langkah 2 – Rekomendasi yang memakai keduanya: sesi bermain rutin dengan pemuda sebagai pelatih → D.

Analisis tiap opsi:
• A ✗ – menyasar alasan terkecil (15 %) dan bukan wewenang karang taruna.
• B ✗ – lapangan masih tersedia; taman modern tidak mengajarkan permainan.
• C ✗ – lomba tanpa pewarisan tidak menjawab "tidak ada yang mengajari". Jebakan: kegiatan meriah dikira solusi.
• D ✓ – sesuai.
• E ✗ – menonton tidak sama dengan diajari bermain langsung.

Jawaban: D.

✎ LATIHAN

Kerjakan tanpa melihat kunci. Untuk setiap pilihan, tanyakan: menyaring, menolak, atau menelan mentah-mentah, dan apakah menjawab akar masalah?

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

1. Perhatikan infografis tentang usaha kopi sebuah koperasi petani berikut.

Rekomendasi yang paling tepat bagi pemerintah daerah adalah ....



A. mendatangkan lebih banyak pembeli biji kopi mentah dari luar daerah
B. membantu koperasi mendapat mesin sangrai, pelatihan, dan merek
C. melarang petani menjual biji kopi kepada siapa pun di luar kabupaten
D. mewajibkan anak muda yang merantau segera kembali ke desa asalnya
E. mengganti tanaman kopi dengan tanaman lain yang lebih cepat dipanen

2. Perhatikan infografis tentang sebuah desa adat berikut.

Rekomendasi yang paling tepat untuk mengatasi masalah tersebut adalah .... (Jawaban benar lebih dari satu. Pilih semua jawaban yang benar.)



Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Melarang warga mengadakan upacara besar sampai sampah plastik berkurang.
☐ B. Memasukkan larangan wadah plastik sekali pakai ke dalam aturan adat desa.
☐ C. Mendatangkan truk sampah tambahan dari kota setiap selesai upacara.
☐ D. Mengganti semua sesaji dengan barang buatan pabrik yang lebih tahan lama.
☐ E. Melatih pedagang membuat wadah dari daun dan bambu dengan harga terjangkau.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

3. Tradisi berbalas pantun dalam acara pernikahan di Kampung Seroja, Kabupaten Tirta, kini hanya dikuasai lima orang tua berusia di atas 65 tahun. Pada 2026 tidak ada satu pun pemuda kampung yang bisa membalas pantun secara spontan, walaupun pemerintah tidak pernah melarang tradisi itu dan keluarga pengantin masih ingin memakainya. Sebuah komunitas pemuda mengusulkan dua langkah: merekam semua pantun para tetua dalam video, dan melatih pemuda agar tampil berbalas pantun di setiap pernikahan. *(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)*

Tentukan **Benar** atau **Salah** untuk setiap pernyataan berikut.

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Merekam semua pantun dalam video sudah cukup untuk melestarikan tradisi itu.	○	○
Akar masalah punahnya tradisi itu adalah tidak adanya pewaris, bukan larangan atau hilangnya minat masyarakat.	○	○
Melatih pemuda tampil di setiap pernikahan merupakan upaya yang menyentuh akar masalah.	○	○

4. Keluarga Bu Ratna di Kota Cahaya pada 2026 membiasakan beberapa hal di rumah. Setiap menjelang Lebaran, anak-anak diajak menganyam ketupat bersama nenek sambil mendengar cerita tentang makna berbagi. Saat makan malam, keluarga itu memakai bahasa daerah. Anak-anak boleh menonton film dari luar negeri, tetapi sesudahnya orang tua mengajak mereka membahas nilai yang baik dan yang tidak sesuai dalam film itu. *(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)*

Tentukan **Benar** atau **Salah** untuk setiap pernyataan berikut.

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Keluarga Bu Ratna berperan sebagai agen sosialisasi pertama dalam mewariskan kearifan lokal.	○	○
Membolehkan anak menonton film luar negeri menunjukkan keluarga itu menerima budaya asing secara mentah.	○	○
Cerita nenek tentang makna berbagi membantu anak memahami makna, bukan hanya bentuk, tradisi.	○	○

Kunci singkat: 1. B 2. B, E 3. 1S 2B 3B 4. 1B 2S 3B

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

✔ PERIKSA DIRI

- Apa beda sikap kritis dengan sikap menolak globalisasi?
- Mengapa rekomendasi yang baik bisa salah bila pelakunya berbeda?
- **Yang harus kuingat:** sikap kritis berarti menyaring dengan kearifan lokal; rekomendasi harus menjawab akar masalah dan sesuai peran pelaku yang ditanyakan.

Latihan interaktif di LMS

Sub bab 4.4: kerjakan latihannya dan lihat progresmu.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-sos&node=SOS-4.4

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Kuis Akhir Bab 4

SOS-KB4

Jumlah soal: 30 **Waktu anjuran:** 72 menit

Kerjakan sendiri dan berwaktu. Setelah selesai, cocokkan dengan kunci di Bagian D, isi tabel skor, lalu lihat anjuran di bawahnya.

Kerjakan Kuis Bab 4 di LMS

Skor dan progresmu tersimpan di LMS.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-sos&node=SOS-KB4

1. Selama puluhan tahun, petani penggarap di Desa Ngudi Rahayu hanya menerima seperempat hasil panen, sedangkan pemilik tanah menerima tiga perempat. Pada 2025 para penggarap membentuk serikat, mogok menggarap selama satu musim, dan membawa tuntutan mereka ke DPRD. Pemilik tanah awalnya menolak, tetapi akhirnya terpaksa menerima aturan bagi hasil baru yang ditetapkan peraturan desa pada 2026: separuh untuk penggarap dan separuh untuk pemilik.
(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)

Teori perubahan sosial yang paling tepat menjelaskan perubahan aturan bagi hasil tersebut adalah ....

A. teori evolusi, karena aturan bagi hasil berubah perlahan dan bertahap selama puluhan tahun
B. teori siklus, karena aturan bagi hasil kembali ke keadaan semula seperti pada masa lampau
C. teori fungsional, karena semua pihak dengan sendirinya menyesuaikan diri tanpa pertentangan
D. teori konflik, karena perubahan lahir dari perjuangan penggarap melawan pemilik lahan
E. teori linear, karena perubahan menuju kemajuan teknologi pertanian yang makin modern

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

2. Desa Pesisir Indah pada 1990-an hanya mengandalkan perahu dayung dan pasar ikan pagi. Pada 2000-an warga mulai memakai perahu bermesin dan mendirikan koperasi nelayan. Pada 2010-an berdiri pabrik es, bengkel kapal, dan sekolah kejuruan perikanan. Pada 2026 desa itu memiliki pelabuhan perikanan, gudang pendingin, dan berbagai usaha pengolahan hasil laut. Setiap tahap dibangun di atas tahap sebelumnya dan pekerjaan warga makin beragam.
(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)

Pola perubahan di Desa Pesisir Indah paling sesuai dengan teori ....

A. siklus, karena kehidupan nelayan selalu bergantung pada musim ikan yang berulang setiap tahun
B. evolusi, karena desa berubah bertahap dari keadaan sederhana menjadi makin kompleks
C. konflik, karena nelayan berjuang melawan pemilik modal untuk mendirikan pelabuhan
D. fungsional, karena perubahan terjadi akibat ketegangan yang lalu mereda dengan cepat
E. siklus, karena setiap tahap perubahan akhirnya kembali ke kehidupan nelayan tradisional

3. Pada 2025 letusan gunung api menimbun ladang warga Desa Lereng Asri dengan abu tebal. Ladang tidak dapat ditanami selama dua tahun, sehingga banyak warga beralih bekerja sebagai pedagang, buruh bangunan di kota, dan pemandu wisata gunung. Pola kerja sama bertani yang dulu dijalankan bersama tetangga pun jarang dilakukan lagi.
(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)

Penyebab perubahan sosial dalam kasus tersebut tergolong ....

A. internal, karena terjadi di dalam wilayah Desa Lereng Asri
B. internal, karena warga sendiri memilih pekerjaan barunya
C. eksternal, karena berasal dari pengaruh kebudayaan kota
D. internal, karena terjadi konflik di antara warga desa
E. eksternal, karena berasal dari lingkungan alam (bencana)

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

4. Pada 2026 pemerintah Desa Sukamulya berencana membuka pasar daring desa agar petani dapat menjual sayur langsung kepada pembeli di kota dengan harga lebih baik. Rencana itu ditentang keras oleh beberapa pedagang perantara yang selama ini membeli sayur petani dengan harga murah lalu menjualnya mahal di kota. Mereka menyebarkan kabar bahwa pasar daring "merusak tradisi jual-beli desa".
(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)

Faktor penghambat perubahan yang paling menonjol dalam kasus tersebut adalah ....

A. kepentingan yang tertanam pada pihak yang diuntungkan oleh keadaan lama
B. kurangnya hubungan desa dengan masyarakat lain sehingga desa sangat terisolasi
C. rasa takut warga terhadap teknologi baru karena belum pernah memakai internet
D. perkembangan ilmu pengetahuan di desa yang terlambat dibandingkan desa sekitar
E. adat istiadat desa yang benar-benar melarang jual-beli dilakukan secara daring

5. Pada 2024 seorang mahasiswa di Kota Bahari merancang alat pengering ikan bertenaga surya. Pada 2025 alat itu diakui dinas perikanan dan mulai dipakai oleh dua kelompok nelayan. Pada 2026 alat itu digunakan di puluhan kampung nelayan, sehingga ibu-ibu tidak lagi menjemur ikan di tepi jalan dan waktu kerja mereka berubah.
(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)

Tentukan **Benar** atau **Salah** untuk setiap pernyataan berikut.

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Perancangan alat oleh mahasiswa pada 2024 merupakan tahap discovery.	○	○
Pemakaian alat oleh dua kelompok nelayan pada 2025 sudah merupakan tahap inovasi.	○	○
Penyebaran alat ke puluhan kampung yang mengubah waktu kerja warga merupakan tahap inovasi.	○	○

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

6. Pemerintah Kabupaten Harapan membangun jalan lingkar pada 2025 agar truk tidak lagi melintasi pusat kota. Rencana itu berhasil: pusat kota menjadi lebih lengang. Namun, sepanjang jalan lingkar tumbuh puluhan warung dan bengkel dadakan, lahan sawah di sekitarnya dijual menjadi permukiman, dan pada 2026 kemacetan baru justru muncul di persimpangan jalan lingkar.
(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)

Pernyataan yang tepat tentang bentuk perubahan dalam kasus tersebut adalah ....

A. lengangnya pusat kota merupakan perubahan yang tidak dikehendaki karena muncul di luar rencana
B. tumbuhnya warung di sepanjang jalan lingkar merupakan perubahan yang direncanakan pemerintah
C. kemacetan baru di persimpangan merupakan perubahan tidak dikehendaki yang muncul di luar rencana
D. beralihnya sawah menjadi permukiman merupakan perubahan kecil karena hanya terjadi di pinggir kota
E. seluruh perubahan dalam kasus tersebut merupakan revolusi karena terjadi dalam waktu satu tahun

7. Bahasa percakapan remaja di Kota Damai berubah sedikit demi sedikit dari generasi ke generasi: kata-kata baru muncul, sebagian kata lama jarang dipakai, dan perubahan itu baru terasa bila percakapan tahun 1990-an dibandingkan dengan percakapan tahun 2026. Tidak ada pihak yang merencanakan perubahan tersebut.
(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)

Bentuk perubahan bahasa percakapan tersebut paling tepat digolongkan sebagai ....

A. revolusi yang direncanakan warga
B. evolusi yang tidak direncanakan
C. revolusi yang tidak direncanakan
D. evolusi yang dipaksakan penguasa
E. kemunduran yang dikehendaki warga

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

8. Sejak 2024 sebagian besar warga Perumahan Asri Lestari memesan makanan dan belanja kebutuhan lewat aplikasi. Warung-warung di gang perumahan makin sepi, dan arisan RT yang dulu diadakan di rumah warga bergiliran kini diganti undian di grup daring. Pada 2026 ketua RT mencatat bahwa warga makin jarang bertegur sapa ketika berpapasan, walaupun lingkungan perumahan tetap bersih dan tertib.
(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)

Dampak jangka panjang yang paling mungkin terjadi bila keadaan tersebut terus berlangsung adalah ....

A. warung-warung di gang perumahan menjadi makin sepi pembeli setiap harinya
B. lingkungan perumahan menjadi kotor dan tidak tertib karena warga tidak peduli
C. arisan RT berpindah dari rumah warga ke undian di dalam grup percakapan daring
D. rasa saling memiliki dan solidaritas antarwarga perumahan perlahan memudar
E. warga kembali mengadakan arisan di rumah karena bosan dengan aplikasi daring

9. Pada 2026 dua siswa SMA di Kota Lestari sama-sama aktif di media sosial. Dinda memakai aplikasi untuk belajar bahasa asing, mengikuti kelas daring tentang pemrograman, dan membuat video yang memperkenalkan masakan daerahnya kepada penonton luar negeri. Rio menolak memakai bahasa daerah karena dianggap kampungan, menganggap semua tradisi di kampungnya kuno, dan meniru gaya pergaulan idolanya dari luar negeri yang bertentangan dengan norma keluarganya.
(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)

Perbandingan yang paling tepat tentang sikap kedua siswa tersebut adalah ....

A. Dinda dan Rio sama-sama menunjukkan modernisasi karena keduanya memakai media sosial
B. Dinda menunjukkan westernisasi karena belajar bahasa asing dan pemrograman dari luar negeri
C. Rio menunjukkan modernisasi karena berani meninggalkan tradisi yang dianggapnya kuno
D. Dinda dan Rio sama-sama menunjukkan westernisasi karena keduanya terpengaruh budaya asing
E. Dinda menunjukkan modernisasi, sedangkan Rio menunjukkan westernisasi dalam gaya hidup

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

10. Sejak 2025 hampir semua siswa SMA Pelita membawa ponsel pintar dan memakainya untuk belajar daring. Namun, sampai pertengahan 2026 sekolah belum memiliki aturan tentang penggunaan ponsel di kelas, dan banyak siswa belum memahami cara menjaga data pribadi. Beberapa kali foto teman disebarkan tanpa izin, dan guru kebingungan menentukan sanksi karena belum ada pedomannya.
(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)

Gejala dalam kasus tersebut paling tepat dijelaskan dengan konsep ....

A. ketertinggalan budaya, karena aturan dan kebiasaan tertinggal dari perubahan teknologi
B. westernisasi, karena siswa meniru gaya hidup Barat dengan memakai ponsel pintar di sekolah
C. revolusi, karena ponsel pintar menggantikan seluruh cara belajar dalam waktu yang singkat
D. reorganisasi, karena sekolah sudah berhasil menyusun aturan baru tentang penggunaan ponsel
E. akulturasi, karena budaya ponsel pintar diolah ke dalam budaya sekolah tanpa masalah

11. Sejak sebuah kawasan industri dibuka di Kecamatan Sumber Makmur pada 2024, banyak warga mendapat pekerjaan di pabrik dan penghasilan rata-rata keluarga naik. Jalan dan angkutan umum diperbaiki. Pada 2026 tercatat beberapa hal: sungai tercemar limbah sehingga nelayan sungai kehilangan tangkapan, harga sewa rumah melonjak sehingga warga berpenghasilan rendah terpaksa pindah ke pinggiran, dan kegiatan gotong royong berkurang karena warga bekerja bergiliran siang dan malam.
(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)

Dampak negatif perubahan yang didukung oleh kasus tersebut adalah .... (Jawaban benar lebih dari satu. Pilih semua jawaban yang benar.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Jalan dan angkutan umum di kecamatan tersebut diperbaiki oleh pemerintah setempat.
☐ B. Nelayan sungai kehilangan tangkapan karena sungai tercemar limbah dari pabrik.
☐ C. Penghasilan rata-rata keluarga turun karena banyak warga kehilangan pekerjaan.
☐ D. Seluruh warga menolak bekerja di pabrik karena takut kehilangan budaya gotong royong.
☐ E. Warga berpenghasilan rendah terdesak ke pinggiran karena sewa rumah melonjak tinggi.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

12. Perhatikan infografis tentang sebuah kampung nelayan setelah relokasi berikut.

Proses yang digambarkan infografis dari 2025 ke 2026 adalah ....



A. reorganisasi menuju disorganisasi, karena aturan baru akhirnya menimbulkan perselisihan

B. akulturasi menuju asimilasi, karena budaya nelayan melebur dengan budaya rumah susun

C. disorganisasi menuju reorganisasi, karena aturan lama runtuh lalu terbentuk yang baru

D. konflik menuju koersi, karena pengelola rumah susun memaksakan aturan kepada warga

E. evolusi menuju revolusi, karena perubahan berlangsung makin cepat dari tahun ke tahun

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

13. Perhatikan infografis tentang perubahan di sebuah desa wisata berikut.

Pasangan nomor perubahan dan saluran globalisasinya yang tepat adalah ....



A. nomor 1 – saluran pertukaran pelajar
B. nomor 2 – saluran perdagangan daring
C. nomor 4 – saluran investasi asing
D. nomor 3 – saluran investasi asing
E. nomor 2 – saluran pendidikan formal

14. Sejak internet cepat masuk Desa Batik Kenanga pada 2025, para perajin memasarkan batik ke luar negeri lewat platform digital dan pesanan meningkat. Sebagian remaja desa mulai menggemari busana dan musik dari luar negeri, dan beberapa keluarga mulai membiasakan diri berbelanja barang impor secara daring. Pertemuan pemuda di balai desa juga makin jarang karena mereka lebih sering berkumpul di grup percakapan. *(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)*

Dampak globalisasi terhadap kehidupan **ekonomi** perajin desa tersebut adalah ....

A. remaja desa makin menggemari busana dan musik populer dari luar negeri
B. pemasaran batik meluas hingga luar negeri melalui platform perdagangan digital
C. pertemuan pemuda di balai desa berpindah ke dalam grup percakapan daring
D. perajin kembali memproduksi batik hanya untuk dipakai keluarga sendiri
E. perajin berhenti membuat batik karena kalah bersaing dengan barang impor murah

15. *Pertumbuhan yang Tidak Merata*

Arus investasi asing ke Provinsi Nusa Raya meningkat pesat sejak 2020 dan pertumbuhan ekonomi provinsi itu tergolong tinggi. Namun, hampir semua pabrik dan kantor baru dibangun di ibu kota provinsi yang sejak lama sudah memiliki pelabuhan, jalan bagus, dan sekolah kejuruan. Kabupaten-kabupaten pedalaman yang belum memiliki jalan dan listrik memadai tidak dilirik investor. Pemuda pedalaman yang merantau ke ibu kota umumnya hanya mendapat pekerjaan kasar berupah rendah, dan keadaan itu dianggap wajar sebagai harga pertumbuhan. Pemerintah provinsi belum memiliki program khusus untuk

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

membangun daerah pedalaman.
Disusun untuk latihan soal; tempat fiktif.

Penjelasan yang paling tepat tentang mengapa globalisasi dalam bacaan tersebut memperlebar kesenjangan adalah ....

A. pertumbuhan ekonomi provinsi melambat sehingga tidak ada dana untuk membangun pedalaman
B. pemuda pedalaman kurang berusaha keras sehingga hanya mendapat pekerjaan kasar di kota
C. pekerja pabrik mengalami alienasi karena tidak memiliki produk yang mereka hasilkan
D. investasi asing pasti merugikan daerah berkembang karena keuntungannya dibawa ke luar negeri
E. modal terpusat di wilayah yang sudah maju tanpa perencanaan pemerataan dari pemerintah

16. Pada 2026 harga kedelai dunia naik karena gagal panen di negara pengekspor. Dalam beberapa minggu, perajin tahu dan tempe di Kota Damai menaikkan harga atau memperkecil ukuran produknya, dan pedagang gorengan di depan sekolah ikut menyesuaikan harga jualannya.
(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)

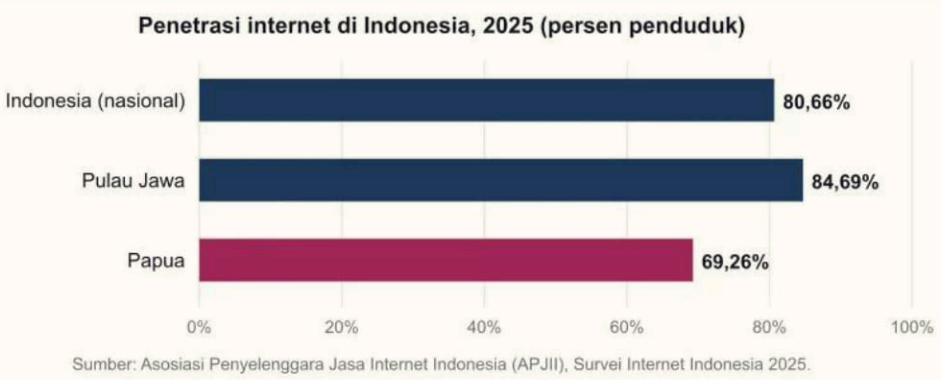
Ciri globalisasi yang paling tampak dalam kasus tersebut adalah ....

A. peristiwa di negara lain dengan cepat memengaruhi kehidupan ekonomi warga setempat
B. budaya lokal tergeser oleh budaya asing sehingga semua tempat menjadi seragam
C. pertukaran pelajar antarnegara makin sering dilakukan oleh sekolah di kota itu
D. perajin tahu dan tempe mulai menjual produknya ke luar negeri lewat platform digital
E. pemerintah kota menolak semua barang impor untuk melindungi para perajin setempat

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

17. Perhatikan grafik tentang penetrasi internet di Indonesia berikut.

Simpulan yang paling tepat berdasarkan grafik tersebut adalah ....



A. seluruh penduduk Pulau Jawa sudah dapat mengakses internet secara merata pada 2025
B. penetrasi internet di Papua rendah karena warganya kurang berminat memakai internet
C. masih ada kesenjangan digital karena penetrasi di Papua sekitar 15 poin di bawah Jawa
D. kesenjangan digital sudah tidak ada karena penetrasi nasional telah melampaui 80 persen
E. penetrasi internet nasional lebih tinggi daripada penetrasi internet di Pulau Jawa

18. Pada Maret 2026 beredar pesan berantai di aplikasi percakapan bahwa air keran di Kota Bahari tercemar racun. Pesan itu disertai foto yang ternyata diambil di negara lain bertahun-tahun sebelumnya. Dalam beberapa jam, warga berbondong-bondong membeli air kemasan sampai persediaan habis, dan sebuah toko sempat dirusak karena dituduh menimbun. Perusahaan air minum daerah kemudian mengumumkan hasil uji laboratorium bahwa air aman.
(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)

Kaitan antara globalisasi dan masalah sosial dalam kasus tersebut yang paling tepat adalah ....

A. globalisasi membuat budaya warga menjadi seragam sehingga semua orang membeli air kemasan
B. globalisasi melemahkan interaksi tatap muka sehingga warga tidak bisa bertanya kepada tetangga
C. globalisasi membuat perusahaan air minum daerah dikuasai oleh perusahaan asing yang curang
D. teknologi komunikasi membuat informasi palsu menyebar cepat dan masif tanpa batas wilayah
E. globalisasi menyebabkan nilai tradisional bangkit kembali untuk menyaring setiap informasi

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

19. Beberapa perubahan yang dicatat dinas kebudayaan Kabupaten Sentosa pada 2026 adalah sebagai berikut.
(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)

Perubahan yang menunjukkan glokalisasi adalah .... (Jawaban benar lebih dari satu. Pilih semua jawaban yang benar.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Kedai lokal menjual kopi daerah dengan cara penyajian ala kafe internasional.
☐ B. Warung makan tradisional di pusat kota tutup dan diganti gerai cepat saji asing.
☐ C. Remaja meninggalkan permainan tradisional dan hanya memainkan gim dari luar negeri.
☐ D. Musisi muda memadukan alat musik tradisional daerah dengan musik elektronik.
☐ E. Pusat belanja di kabupaten itu kini sama persis dengan pusat belanja kota dunia.

20. Sejak 2025 sebuah perusahaan multinasional membuka pabrik sepatu di Desa Karangsari. Sekitar 800 warga desa bekerja di pabrik itu dengan upah minimum. Warung makan dan rumah kos di sekitar pabrik tumbuh pesat. Namun, banyak petani muda meninggalkan sawah, sehingga sebagian sawah terbengkalai, dan kegiatan gotong royong desa sulit dijadwalkan karena jam kerja pabrik bergiliran.
(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)

Tentukan **Benar** atau **Salah** untuk setiap pernyataan berikut.

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Kehadiran pabrik membuka lapangan kerja dan mendorong usaha warga di sekitar pabrik.	○	○
Kehadiran pabrik membuat seluruh warga desa meninggalkan pertanian dan menjadi buruh pabrik.	○	○
Jam kerja bergiliran di pabrik berdampak pada melemahnya kegiatan bersama warga desa.	○	○

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

21. *Belanja Tengah Malam*

Survei sebuah komunitas literasi keuangan terhadap 300 mahasiswa di Kota Lestari pada 2026 menemukan bahwa banyak responden sering berbelanja daring pada tengah malam saat ada potongan harga kilat. Barang yang dibeli umumnya pakaian dan aksesori yang sedang tren di media sosial, dan sebagian responden mengaku barang itu jarang dipakai. Beberapa responden bahkan memakai fasilitas bayar belakangan sehingga menunggak tagihan.
Disusun untuk latihan soal; data fiktif.

Gejala yang paling tepat digambarkan bacaan tersebut adalah ....

A. akulturasi, karena mahasiswa mengolah tren luar negeri menjadi budaya kampus
B. cultural lag, karena aturan kampus tertinggal dari perkembangan belanja daring
C. modernisasi, karena mahasiswa memakai teknologi pembayaran yang efisien
D. westernisasi, karena seluruh mahasiswa meniru pergaulan dari negara Barat
E. konsumerisme, karena belanja didorong tren dan promosi, bukan kebutuhan

22. *Abrasi di Pesisir Utara*

Garis pantai di beberapa desa pesisir utara Provinsi Jawa Raya mundur puluhan meter dalam sepuluh tahun terakhir. Warga kehilangan tambak dan rumah. Pemerintah daerah ingin membangun tanggul, tetapi beberapa kelompok warga menolak karena khawatir tanggul merusak jalur perahu. Laporan dinas setempat menyebut bahwa belum ada data rinci tentang penyebab utama abrasi di tiap desa, apakah karena pengambilan pasir, rusaknya hutan bakau, atau perubahan arus laut.
Disusun untuk latihan soal; tempat fiktif.

Rekomendasi yang paling tepat bagi perguruan tinggi di daerah tersebut adalah ....

A. menggalang dana dari mahasiswa untuk membantu korban abrasi membangun rumah baru
B. meneliti penyebab abrasi di tiap desa bersama warga sebagai dasar penanganan
C. menanam bakau di seluruh pesisir provinsi tanpa menunggu kajian penyebab abrasi
D. mendesak pemerintah daerah segera membangun tanggul di sepanjang pantai utara
E. menyelenggarakan lomba fotografi pantai agar masyarakat luas peduli pada abrasi

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

23. Musik keroncong makin jarang diminati siswa SMA Harapan pada 2026; banyak siswa menganggapnya musik orang tua dan lebih menyukai musik populer dari luar negeri. Guru seni ingin membangun penghargaan siswa terhadap keroncong tanpa melarang mereka menikmati musik dari luar negeri.
(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)

Langkah yang paling sesuai dengan sikap kritis terhadap globalisasi adalah ....

A. mengajak siswa mengaransemen lagu populer kesukaan mereka dengan gaya keroncong
B. melarang siswa memutar musik populer luar negeri di lingkungan sekolah mana pun
C. mewajibkan semua kegiatan sekolah hanya menampilkan musik keroncong setiap saat
D. membiarkan siswa sepenuhnya meninggalkan keroncong karena sudah tidak sesuai zaman
E. mengganti seluruh pelajaran seni musik dengan pelajaran musik populer luar negeri

24. Upacara adat panen di sebuah kampung adat fiktif, Kampung Wae Rana, makin terkenal sejak 2025 karena videonya viral. Sebuah agen wisata dari kota mengusulkan agar upacara yang semula hanya diadakan setahun sekali setelah panen dipentaskan setiap akhir pekan untuk wisatawan. Para tetua khawatir makna upacara sebagai ungkapan syukur dan musyawarah pembagian lahan memudar. Pada 2026 masyarakat adat diminta memutuskan langkahnya.
(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)

Langkah yang paling tepat dilakukan komunitas adat kampung tersebut adalah ....
(Jawaban benar lebih dari satu. Pilih semua jawaban yang benar.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Menyetujui pementasan setiap akhir pekan agar pendapatan kampung meningkat cepat.
☐ B. Menolak semua wisatawan datang ke kampung agar tradisi tidak tercemar pengaruh luar.
☐ C. Menetapkan bersama bagian upacara yang boleh disaksikan dan waktunya tetap setelah panen.
☐ D. Menyerahkan pengaturan upacara sepenuhnya kepada agen wisata yang lebih berpengalaman.
☐ E. Melatih pemuda kampung menjadi pemandu yang menjelaskan makna upacara kepada wisatawan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

25. Perhatikan infografis tentang hutan larangan di sebuah desa berikut.

Rekomendasi yang paling tepat bagi pemerintah desa adalah ....



A. menjual sebagian pohon kepada pembeli dari luar desa untuk menambah kas desa
B. menyerahkan pengawasan hutan sepenuhnya kepada pembeli kayu yang berminat
C. mengadakan lomba menanam bibit bagi pemuda tanpa membahas aturan hutan
D. menetapkan aturan adat dan batas hutan larangan dalam peraturan desa resmi
E. melarang semua warga memasuki hutan larangan, termasuk untuk upacara adat

26. Ketika teknologi pembayaran nontunai masuk ke Pasar Tradisional Sukamaju pada 2026, Pak Joni menolak semua bentuk pembayaran baru dan menganggapnya merusak pasar. Bu Sari langsung meninggalkan semua kebiasaan lama, termasuk tawar-menawar dan sapaan akrab kepada pelanggan. Pak Daud memakai pembayaran nontunai untuk melayani pembeli muda, tetapi tetap melayani pembeli dengan uang tunai, tawar-menawar, dan bercakap akrab seperti biasa.
(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)

Pedagang yang menunjukkan sikap selektif-kritis adalah ....

A. Pak Joni, karena menjaga pasar dari pengaruh luar
B. Bu Sari, karena paling cepat memakai teknologi baru
C. Pak Joni dan Bu Sari, karena tegas memilih satu cara
D. Bu Sari dan Pak Daud, karena memakai teknologi baru
E. Pak Daud, karena memadukan cara baru dan nilai lama

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

27. Survei OSIS SMA Bakti Nusa pada 2026 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa tidak lagi mampu menulis aksara daerah dan menganggap aksara itu tidak berguna. Kepala sekolah ingin sekolah mengambil peran yang sesuai dengan tugasnya untuk menumbuhkan kembali penghargaan siswa terhadap aksara daerah.
(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)

Langkah yang paling sesuai dengan peran sekolah adalah ....

A. membuat peraturan daerah yang mewajibkan semua papan nama toko memakai aksara daerah
B. mendirikan perusahaan percetakan buku aksara daerah untuk dijual kepada masyarakat
C. merancang proyek siswa membuat konten digital yang menjelaskan aksara daerah
D. meneliti asal-usul aksara daerah di laboratorium bahasa sebuah perguruan tinggi negeri
E. melarang siswa memakai huruf Latin dalam semua kegiatan sekolah selama satu semester

28. *Sanggar Sepi di Tengah Fasilitas Lengkap*

Pemerintah Kota Bahari membangun gedung sanggar tari tradisional yang lengkap dengan cermin, pengeras suara, dan kostum pada 2025. Setahun kemudian sanggar itu tetap sepi. Wawancara pengurus dengan 40 remaja menunjukkan bahwa sebagian besar menganggap tari tradisional "kuno" dan "memalukan bila diunggah ke media sosial", walaupun mereka mengaku tidak keberatan dengan jarak dan jadwal sanggar.
Disusun untuk latihan soal; data fiktif.

Rekomendasi yang paling tepat untuk mengatasi akar masalah tersebut adalah ....

A. menumbuhkan rasa bangga remaja lewat penari muda yang mengemas tari tradisional secara kreatif
B. menambah fasilitas gedung sanggar dengan pendingin ruangan dan studio rekaman yang lebih modern
C. memindahkan gedung sanggar ke lokasi yang lebih dekat dengan permukiman remaja di pusat kota
D. mewajibkan setiap remaja di kota itu mengikuti latihan tari tradisional dua kali dalam sepekan
E. memperbanyak jadwal latihan di sanggar agar remaja memiliki lebih banyak pilihan waktu berlatih

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

29. Subak di Bali adalah organisasi petani yang mengatur pembagian air irigasi sawah secara adil melalui musyawarah, dilengkapi pura dan upacara bersama, dan berlandaskan filosofi Tri Hita Karana. Pada 2012 UNESCO menetapkan lanskap budaya Bali dengan sistem subaknya sebagai Warisan Budaya Dunia. Kini sejumlah kelompok subak juga memakai pompa air dan memasarkan berasnya secara daring.

Tentukan **Benar** atau **Salah** untuk setiap pernyataan berikut.

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Subak merupakan contoh kearifan lokal dalam mengelola sumber daya bersama secara berkelanjutan.	○	○
Pemakaian pompa air dan pemasaran daring membuktikan bahwa subak telah ditinggalkan petani.	○	○
Musyawarah dalam subak berfungsi menjaga keadilan pembagian air di antara para petani.	○	○

30. Perhatikan infografis tentang sebuah kampung tenun berikut.

Rekomendasi yang paling strategis bagi pemuda kampung tersebut adalah ....



A. membuat lebih banyak spot foto agar pengunjung makin betah berkunjung ke kampung itu
B. belajar menenun dari penenun tua lalu membuat konten yang menjelaskan arti motif
C. meminta pemerintah pusat membangun museum tenun berskala nasional di kampung itu
D. membatasi jumlah pengunjung dengan menutup kampung bagi wisatawan dari luar daerah
E. menjual kain tenun buatan pabrik yang lebih murah agar pengunjung banyak berbelanja

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Tabel skor dan anjuran

Sub bab / subtopik	Nomor soal	Benar	Jika kurang separuh benar
Sub bab 4.1 · Teori dan faktor perubahan sosial	1, 2, 3, 4, 5	___ / 5	Ulangi hlm. 294
Sub bab 4.2 · Bentuk dan dampak perubahan sosial	6, 7, 8, 9, 10, 11, 12	___ / 7	Ulangi hlm. 307
Sub bab 4.3 · Globalisasi: saluran dan dampaknya	13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21	___ / 9	Ulangi hlm. 319
Sub bab 4.4 · Sikap kritis terhadap globalisasi berbasis kearifan lokal	22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30	___ / 9	Ulangi hlm. 332

Skor 70 % atau lebih: lanjut ke bab berikutnya. Skor 50–69 %: ulangi sub bab pada tabel yang kurang dari separuh benar. Skor di bawah 50 %: baca ulang bab ini dari awal. (Angka ini anjuran belajar, bukan prediksi nilai TKA.)

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bagian C · Simulasi TKA

Kerjakan setelah semua bab selesai. Simulasi 1 memakai soal asli TKA 2025; simulasi berikutnya adalah paket prediksi. Kerjakan tiap simulasi dalam sekali duduk sesuai waktunya, tanpa membuka materi.

Daftar simulasi

Simulasi	Jumlah soal	Waktu	Kode LMS
Simulasi 1 — Soal Asli TKA 2025	29 soal	70 menit	SOS-FIN1
Simulasi 2 — Prediksi TKA 2026	25 soal	60 menit	SOS-FIN2
Simulasi 3 — Prediksi TKA 2026	25 soal	60 menit	SOS-FIN3
Simulasi 4 — Prediksi TKA 2026	25 soal	60 menit	SOS-FIN4

Saran: beri jeda beberapa hari antarsimulasi. Setelah tiap simulasi, cocokkan jawaban di Bagian D lalu ulangi sub bab yang ditunjuk tabel anjuran sebelum mengerjakan simulasi berikutnya.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Simulasi 1 — Soal Asli TKA 2025

SOS-FIN1

Petunjuk

Jumlah soal: 29. Waktu: 70 menit.

Kerjakan sekaligus tanpa membuka materi. Tandai jawaban pada lembar jawaban. Kunci dan pembahasan ada di Bagian D; hitung skor dan lihat tabel anjuran di akhir paket.

Kerjakan Simulasi 1 di LMS

Hasil dan analisis per sub bab tersimpan di LMS.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-sos&node=SOS-FIN1

1. Dahulu, masyarakat desa hidup rukun dan saling membantu melalui kegiatan gotong royong, seperti membersihkan lingkungan bersama-sama. Namun, belakangan ini kegiatan tersebut mulai ditinggalkan. Banyak warga lebih memilih menyewa jasa kebersihan karena kesibukan pekerjaan masing-masing. Perubahan ini menimbulkan kekhawatiran di kalangan tokoh masyarakat karena dinilai dapat mengikis nilai kebersamaan yang menjadi ciri khas desa.

Apa makna perubahan perilaku masyarakat desa jika ditinjau dari sudut pandang sosiologi?

A. Perubahan gaya hidup karena meningkatnya pendapatan masyarakat desa.
B. Pergeseran sistem ekonomi dari komunal menuju individualisme.
C. Perubahan nilai sosial yang memengaruhi interaksi antarwarga.
D. Penurunan semangat kerja kolektif karena pengaruh globalisasi.
E. Kecenderungan masyarakat dalam menyesuaikan diri dengan tren modern.

2. Pandemi COVID-19 yang melanda dunia sejak awal tahun 2020 telah membawa perubahan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk cara kita berinteraksi dan menjaga hubungan sosial. Kebijakan jaga jarak atau *physical distancing* menjadi norma baru yang wajib dipatuhi, sementara aktivitas tatap muka, termasuk pembelajaran, beralih secara drastis menjadi daring.

Apa yang memungkinkan interaksi sosial tetap terjadi pada masa pandemi meskipun terdapat pembatasan tatap muka secara langsung?

A. Individu memahami teknologi informasi.
B. Komunikasi tetap terjalin melalui media daring.
C. Semua pihak mengikuti aturan dengan taat.
D. Lingkungan sekitar menyediakan jaringan internet.
E. Siswa dan guru menggunakan handphone.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

3. Perhatikan infografis berikut!

Pemerintah desa membiarkan para penduduk melakukan urbanisasi. Jika hal tersebut terus terjadi, apa dampak negatif gejala sosial yang relevan berdasarkan kasus pada infografis?



A. Pengangguran di wilayah perdesaan akan terus meningkat karena lapangan kerja semakin sempit.

B. Sumber-sumber hayati akan rusak karena pencemaran lingkungan akibat pembangunan yang masif.

C. Kerusakan lingkungan di perdesaan akibat alih fungsi lahan terjadi karena industrialisasi semakin pesat.

D. Kenaikan harga terjadi seiring penurunan pasokan pangan karena banyak lahan yang tidak tergarap.

E. Pemanasan global terus meningkat karena polusi udara di perkotaan tidak diimbangi dengan penghijauan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

4. Di salah satu kota besar, warga merasa resah karena sering terjadi penyerangan oleh sekelompok remaja bermotor. Para pelaku membawa senjata tajam. Aksi kekerasan ini umumnya berlangsung pada malam hari, terutama di kawasan Simpang Tiga, jalur utama yang sering dilalui warga ketika malam. Pihak kepolisian menyatakan bahwa insiden ini bukan yang pertama kali terjadi. Dalam dua bulan terakhir, telah terjadi lima kasus serupa dengan pola yang sama, yaitu dilakukan oleh remaja dan menyasar warga yang sedang sendirian.

Mengapa peristiwa yang terjadi dalam ilustrasi tersebut dianggap sebagai gejala sosial? *(Tentukan Benar atau Salah untuk setiap pernyataan.)*

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Kasus tersebut merupakan gejala sosial dengan dampak keresahan dan menimbulkan ketakutan di masyarakat.	○	○
Kasus ini termasuk gejala sosial akibat adanya penyimpangan perilaku dari norma sosial yang berlaku di masyarakat.	○	○
Aksi kekerasan dalam kasus ini terjadi secara individu dan tidak berulang sama sekali sehingga bukan gejala sosial.	○	○

5. Di sebuah desa yang sedang berkembang, hidup dua kelompok masyarakat dengan latar belakang budaya dan kebiasaan yang berbeda, yaitu satu kelompok berasal dari penduduk asli desa dan kelompok lainnya berasal dari warga pendatang. Pada awalnya, hubungan antara kedua kelompok kerap diwarnai kesalahpahaman saat rapat desa, karena perbedaan cara pandang dan nilai-nilai budaya yang dianut. Kondisi ini menimbulkan ketegangan sosial yang menghambat pembangunan desa. Melihat hal ini, tokoh masyarakat menginisiasi kegiatan bersama seperti gotong royong, pelatihan kewirausahaan, dan dialog antarbudaya. Melalui proses ini, kedua kelompok mulai saling memahami, menghargai perbedaan, dan bekerja sama dalam pembangunan desa. Mereka juga sepakat untuk tetap mempertahankan budaya masing-masing, sambil merancang kegiatan budaya bersama yang melibatkan semua warga tanpa membedakan asal-usul.

Berdasarkan ilustrasi tersebut, bentuk hubungan sosial apakah yang akhirnya terwujud di antara kedua kelompok masyarakat di atas?

A. Asimilasi, karena kedua kelompok membentuk budaya baru dengan menghilangkan perbedaan.
B. Kontravensi, karena terjadi perbedaan pandangan meskipun belum sampai pada konflik terbuka.
C. Koersi, karena kedua kelompok menyelesaikan konflik dengan dominasi kelompok yang lebih kuat.
D. Persaingan, karena masing-masing kelompok tetap mempertahankan identitas budaya secara tertutup.
E. Akomodasi, karena terdapat upaya meredakan ketegangan dengan kesepakatan bersama dan saling membantu.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

6. Nasionalisme sebagai masyarakat yang lahir di Indonesia muncul pertama kali setelah Indische Partij terbentuk pada 1912. Partai ini melibatkan segala etnis, termasuk Eropa dan peranakan Indo. Kemudian peranakan Indo melebur dengan momentum nasionalisme berikutnya, Sumpah Pemuda 1928. Sumpah Pemuda menjadi ajang persatuan antara peranakan Tionghoa, Arab, dan Indo untuk jati dirinya sebagai orang Indonesia. Peristiwa ini mempertemukan kalangan tersebut untuk mengampanyekan persatuan. Berangsur-angsur setelah Sumpah Pemuda, berdirilah partai berbasis etnis yang mendukung nasionalisme. Kemudian pergerakan secara etnik perlahan pun melebur dengan kelompok nasionalisme lainnya. Tanpa sekat, dan bermuara pada kemerdekaan Indonesia.
Sumber diadaptasi dari: https://nationalgeographic.grid.id/

Mengapa Sumpah Pemuda pada kasus tersebut bisa dikategorikan sebagai simbol multikulturalisme?

A. Mencerminkan proses asimilasi nilai dan tujuan budaya-budaya yang berbeda demi menjaga identitas asli setiap etnik.
B. Mengakomodasi berbagai etnik dari latar belakang berbeda untuk mendukung penghapusan identitasnya menjadi Indonesia.
C. Terdapat dorongan untuk membangun partikularisme melalui partai-partai bernuansa etnik dalam meraih kemerdekaan.
D. Bersifat tidak eksklusif untuk satu kelompok etnik melainkan inklusif dan terbuka bagi semua etnik yang hidup di Indonesia.
E. Adanya bentuk tuntutan agar etnik yang bergabung turut serta menjadi bagian dari kelompok mayoritas.

Bacaan untuk soal nomor 7–8

Pentingnya Keterlibatan Perempuan dalam Politik

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana keterlibatan perempuan dalam partai politik. Peneliti ingin melihat apakah perempuan benar-benar memiliki kesempatan dan mampu mengambil peran penting di dalamnya. Fokus peneliti adalah mengamati sejauh mana perempuan terlibat sebagai anggota biasa, pengurus partai, atau sebagai calon wakil rakyat dalam pemilihan umum. Dengan ini, peneliti berharap bisa mengetahui posisi perempuan dalam struktur partai dan kontribusi mereka terhadap aktivitas politik. Penelitian ini penting untuk melihat kesetaraan gender dalam dunia politik.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



7. Manakah pernyataan yang menunjukkan tujuan penelitian kualitatif studi kasus dari permasalahan sosial tersebut? *(Jawaban benar lebih dari satu. Pilih semua jawaban yang benar.)*

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Untuk mengidentifikasi kesempatan dan peran yang dapat diambil perempuan dalam aktivitas politik di partai.

☐ B. Untuk memahami kontribusi spesifik perempuan terhadap dinamika dan keputusan politik di dalam partai.

☐ C. Untuk menganalisis korelasi antara tingkat keterlibatan perempuan dengan eksistensi partai politik.

☐ D. Untuk mengetahui sejauh mana kesetaraan gender terwujud dalam struktur dan praktik partai politik.

☐ E. Untuk menentukan pengaruh keterlibatan perempuan terhadap pengambilan keputusan yang berpihak pada perempuan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

8. Berikut merupakan langkah-langkah penelitian sosial yang akan dilakukan peneliti:
(1) Mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.
(2) Menentukan landasan teori dan konsep yang relevan.
(3) Mengolah dan menganalisis data hasil penelitian.
(4) Menyusun latar belakang penelitian berdasarkan data resmi.
(5) Menarik kesimpulan dan memberikan rekomendasi kebijakan.

Manakah urutan langkah-langkah penelitian yang termasuk tahapan pelaksanaan penelitian sosial?

A. Mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dan menentukan landasan teori dan konsep yang relevan.
B. Mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dan mengolah dan menganalisis data hasil penelitian.
C. Mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dan menarik kesimpulan dan memberikan rekomendasi kebijakan.
D. Menentukan landasan teori dan konsep yang relevan dan menyusun latar belakang penelitian berdasarkan data resmi.
E. Menyusun latar belakang penelitian berdasarkan data resmi dan menarik kesimpulan dan memberikan rekomendasi kebijakan.

9. Penelitian ini bertujuan untuk menelaah secara komprehensif fenomena meningkatnya jumlah pengemis anak di ruang publik. Fokus utama diarahkan pada identifikasi faktor-faktor penyebab anak-anak berada di jalanan, seperti kondisi kemiskinan, keterbatasan akses terhadap pendidikan, serta eksploitasi oleh pihak tertentu. Penelitian ini juga mengeksplorasi dampak sosial dan psikologis yang dialami anak-anak tersebut, termasuk hilangnya masa kanak-kanak, kerentanan terhadap tindak kekerasan, dan munculnya stigma sosial. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan kajian pustaka. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu sosial, menjadi dasar pemecahan permasalahan sosial, serta meningkatkan kapasitas dan kompetensi peneliti.

Pernyataan manakah yang paling tepat menggambarkan kontribusi penelitian sosial dalam menyelesaikan permasalahan berdasarkan ilustrasi tersebut? *(Jawaban benar lebih dari satu. Pilih semua jawaban yang benar.)*

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Menambah wawasan tentang dampak fisik, psikologis maupun sosial yang dialami oleh pengemis di bawah umur.
☐ B. Memberikan solusi atau saran kepada pemerintah untuk dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan kebijakan.
☐ C. Menjadi referensi utama bagi penelitian selanjutnya dan memberikan manfaat bagi para pembaca.
☐ D. Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kompleksitas dan bahaya pengemis di bawah umur.
☐ E. Mengurangi tingkat kekerasan dan eksploitasi di jalanan pada anak di bawah umur.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

10. Penggunaan media sosial yang sangat banyak digemari oleh remaja menimbulkan kekhawatiran dapat memengaruhi perilaku dan moral mereka. Kenakalan remaja yang makin rumit sering dihubungkan dengan interaksi mereka dengan konten daring tertentu. Sehingga seorang peneliti melakukan penelitian pada remaja usia 13–18 tahun yang sering memakai media sosial. Peneliti tersebut mengumpulkan data dengan menyebarkan kuesioner daring kepada 150 remaja. Kuesioner ini mempunyai dua bagian utama, yaitu satu untuk mengukur seberapa sering dan bagaimana mereka menggunakan media sosial, dan bagian lainnya untuk mengukur tingkat kenakalan remaja berdasarkan pengalaman dan pandangan mereka sendiri.

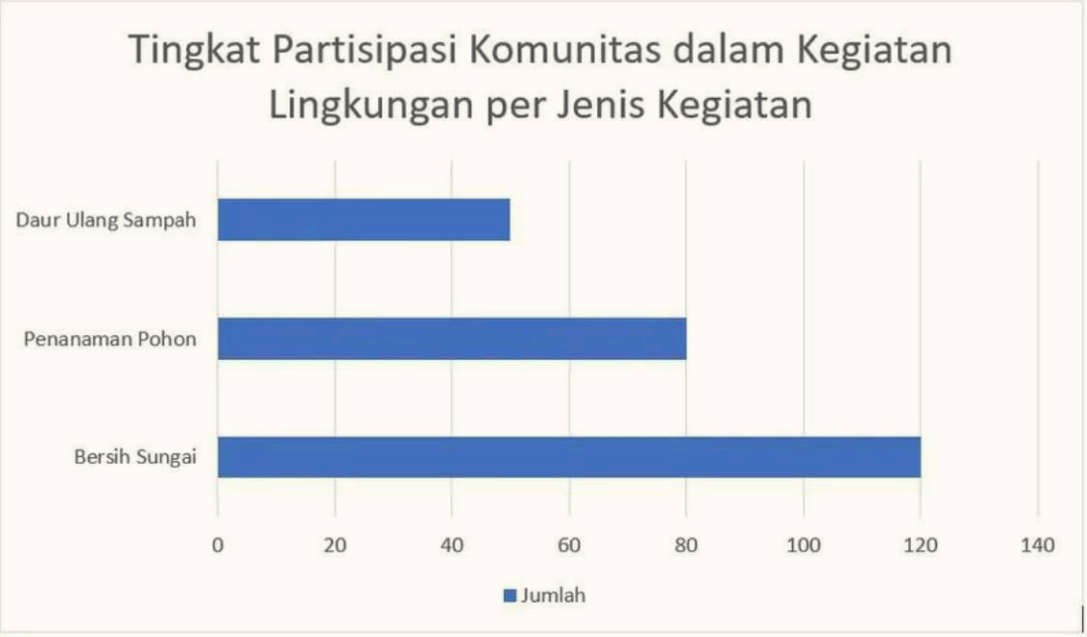
Manakah pernyataan yang menunjukkan metode penelitian yang sesuai dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan?

A. Penelitian eksperimen dengan teknik penentuan sampel stratified sampling karena penelitian ini membandingkan pada kelompok pengguna media sosial maupun yang tidak dari berbagai kalangan yang berbeda tingkatan.
B. Penelitian eksploratif dengan teknik penentuan sampel cluster sampling berdasarkan wilayah untuk mengeksplorasi fenomena penggunaan media sosial dapat memengaruhi moral remaja.
C. Penelitian kuantitatif dengan teknik penentuan sampel simple random sampling berdasarkan rentang usia yang diambil secara acak untuk menganalisis pengaruh penggunaan media sosial terhadap tingkat kenakalan remaja.
D. Penelitian lapangan dengan teknik penentuan sampel area sampling berdasarkan area tertentu untuk mengobservasi fenomena penggunaan media sosial terhadap tingkat kenakalan remaja.
E. Penelitian kualitatif dengan teknik penentuan sampel purposive sampling dengan menentukan kriteria tertentu untuk memahami dampak yang ditimbulkan dari fenomena penggunaan media sosial pada remaja.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

11. Perhatikan grafik di bawah ini!

Berdasarkan grafik hasil penelitian di atas, penjelasan manakah yang paling tepat mengenai pola partisipasi komunitas dalam kegiatan lingkungan?



A. Semua jenis kegiatan lingkungan memiliki tingkat partisipasi yang seragam dan tinggi.
B. Kegiatan bersih sungai adalah yang paling populer dan menarik partisipasi komunitas terbanyak.
C. Masyarakat cenderung tidak tertarik pada kegiatan lingkungan yang bersifat fisik seperti penanaman pohon.
D. Daur ulang sampah merupakan kegiatan yang paling sukses dalam menarik jumlah peserta terbanyak.
E. Tidak ada perbedaan yang signifikan antara partisipasi dalam penanaman pohon dan daur ulang sampah.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

12. Di Kelurahan Maju Jaya, warga terdiri dari beragam kelompok sosial seperti penduduk asli, pendatang dari kota, serta etnis minoritas. Dalam kegiatan pembangunan balai warga, kelompok penduduk asli selalu diundang dalam rapat musyawarah, sementara kelompok lain jarang dilibatkan. Kelompok pendatang dan etnis minoritas juga kesulitan memperoleh informasi tentang kegiatan warga karena akses informasi hanya beredar di lingkaran tertentu. Akibatnya, kelompok yang tidak terlibat merasa tersisih dan mulai muncul perasaan tidak dihargai. Ketegangan mulai terlihat ketika beberapa warga menyuarakan ketidakpuasan dalam forum daring lokal. Situasi ini menimbulkan saling curiga, bahkan muncul komentar negatif antarkelompok. Dalam masyarakat majemuk seperti ini, praktik ketidaksetaraan sosial dalam partisipasi dapat menjadi awal dari konflik yang lebih besar.

Manakah pernyataan yang menjadi pemicu awal terjadinya ketegangan antara kelompok pendatang dan etnis minoritas?

A. Ketidakadilan dalam pengambilan keputusan musyawarah membentuk jarak sosial antarkelompok dan menurunkan rasa dihargai.
B. Kesenjangan dalam akses informasi memperkuat stigma sosial dan mendorong eksklusi kelompok minoritas.
C. Dominasi kelompok mayoritas memperlemah solidaritas sosial dan merenggangkan relasi antarkelompok masyarakat.
D. Ketimpangan dalam hak partisipasi membentuk jurang sosial, menurunkan rasa saling percaya antarkelompok.
E. Ketidaksetaraan dalam pembagian peran memperkuat stratifikasi sosial dan menghambat mobilitas kelompok.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

13. Di beberapa kota di Indonesia mulai banyak terjadi konflik antara kelompok pedagang pasar tradisional dan pengelola pusat perbelanjaan modern/mal yang baru dibangun. Para pedagang pasar tradisional merasa dirugikan karena kehadiran mal tersebut mengakibatkan menurunnya jumlah pembeli di pasar tradisional. Mereka menganggap bahwa pembangunan pusat perbelanjaan tidak memperhatikan keberlangsungan ekonomi masyarakat kecil. Sementara itu, pihak pengelola mal merasa bahwa pembangunan tersebut sah dan merupakan bentuk kemajuan ekonomi kota. Ketegangan makin meningkat setelah terjadi aksi demonstrasi yang diwarnai kericuhan. Pemerintah kota mencoba meredam konflik dengan memediasi kedua belah pihak, namun hingga kini belum tercapai kesepakatan yang memuaskan semua pihak. Konflik ini menjadi sorotan media dan memunculkan berbagai reaksi dari masyarakat luas.

Apa bentuk konflik sosial yang terjadi berdasarkan ilustrasi tersebut?

A. Konflik antarkelas sosial karena terjadi benturan antara pedagang tradisional dan pedagang di mal.
B. Konflik antarkelompok kepentingan karena adanya perbedaan kepentingan ekonomi yang berbeda.
C. Konflik politik antarinstitusi, dalam hal ini kelompok pedagang di mal ingin mengalahkan pedagang pasar tradisional.
D. Konflik budaya akibat perubahan nilai di mana pedagang pasar tradisional kehilangan pelanggan sejak adanya mal.
E. Konflik antarpribadi karena perbedaan individu yang terjadi di antara para pedagang tradisional kepada pedagang di mal.

14. Perhatikan hasil penelitian berikut!

Tabel Persepsi, Hambatan, dan Harapan Publik mengenai Pelayanan Pemerintah

Tema Utama	Subtema	Kutipan Informan
Persepsi Pelayanan Publik	Ketepatan waktu	"Saya sudah datang pagi-pagi, tapi tetap saja harus menunggu lama." – Informan 1
Persepsi Pelayanan Publik	Keramahan petugas	"Petugasnya sebenarnya ramah, tapi kadang terkesan terburu-buru." – Informan 3
Hambatan dalam Pelayanan	Sistem antrean manual	"Kalau antrean masih tulis tangan begini, gampang diserobot." – Informan 4
Hambatan dalam Pelayanan	Kurangnya petunjuk informasi	"Saya bingung harus ke loket mana dulu. Tidak ada papan petunjuk." – Informan 9
Harapan Masyarakat	Digitalisasi pelayanan	"Kalau bisa, dibuat sistem online biar enggak perlu antre lama di sini." – Informan 10
Harapan Masyarakat	Pelatihan SDM	"Petugasnya perlu pelatihan biar lebih cepat dan akurat saat melayani." – Informan 7

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bagaimana langkah-langkah penelitian yang tepat agar peneliti bisa menghasilkan sajian data tersebut?

A. Peneliti membuat panduan wawancara yang diturunkan dari rumusan masalah penelitian, lalu melakukan pengumpulan data, mengecek kelengkapan jawaban, mengidentifikasi hasil jawaban, lalu mengelompokkannya dalam kategori yang sama.
B. Peneliti membuat daftar pertanyaan tertutup, mengujicobakannya dalam kelompok kecil, mengecek kelengkapan jawaban, mengelompokkan jawaban dalam tema tertentu, lalu menyimpulkan jawaban setiap responden.
C. Peneliti membuat kuesioner dengan jenis pertanyaan campuran, lalu melakukan pengumpulan data, mengecek kelengkapan jawaban, mengklasifikasi jawaban setiap responden, lalu melakukan penyajian data.
D. Peneliti merumuskan pertanyaan-pertanyaan pokok dari judul penelitian, lalu membuat panduan wawancara, melakukan uji coba terbatas, melakukan pengumpulan data, mengecek kelengkapan data, lalu penyajian data.
E. Peneliti merumuskan indikator dari variabel, lalu menurunkan indikator menjadi butir pertanyaan, melakukan uji coba terbatas, melakukan pengumpulan data, mengecek kelengkapan data, lalu penyajian data.

15. Sebuah studi di Kota Bahari menunjukkan bahwa ketimpangan pendapatan antara kelompok kaya dan miskin semakin lebar dalam 10 tahun terakhir. Akses terhadap fasilitas pendidikan, kesehatan, dan pekerjaan berkualitas lebih mudah diperoleh oleh kelompok masyarakat atas. Sementara itu, masyarakat miskin harus bergantung pada layanan publik yang terbatas dan sering kali berkualitas rendah. Ketidakpuasan mulai muncul di media sosial dan ruang publik. Beberapa kelompok masyarakat melakukan aksi protes untuk menuntut keadilan sosial.

Apakah dampak sosial yang mungkin terjadi akibat adanya ketidakpuasan masyarakat miskin terhadap layanan publik?

A. Menimbulkan aksi protes masyarakat miskin untuk menyuarakan pendapat.
B. Menimbulkan kerentanan kelompok miskin akibat terbatasnya akses terhadap fasilitas publik.
C. Menimbulkan ketidaksetaraan yang membuat kelompok miskin semakin terhambat dan merasa tidak adil.
D. Menimbulkan rendahnya partisipasi masyarakat miskin dalam proses pengambilan keputusan publik.
E. Menimbulkan kebijakan pemerintah yang diarahkan untuk memperbaiki layanan publik di wilayah miskin.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

16. Pemerintah Kota Madani membuka program beasiswa bagi pelajar SMA yang berasal dari keluarga kurang mampu. Program ini tidak hanya berdasarkan nilai akademik, tetapi juga mempertimbangkan latar belakang ekonomi dan akses pendidikan siswa. Selain itu, fasilitas transportasi gratis diberikan khusus bagi siswa dari daerah terpencil untuk memudahkan mereka bersekolah.

Berdasarkan ilustrasi di atas, bagaimana prinsip kesetaraan sosial diterapkan dalam pelayanan publik?

A. Kesetaraan kesempatan, karena siswa diberi peluang yang setara untuk maju.
B. Kesetaraan budaya, karena pemerintah menghormati adat dan kebiasaan lokal.
C. Kesetaraan ekonomi, karena pemerintah memberikan bantuan kepada semua warga.
D. Kesetaraan hukum, karena semua siswa diperlakukan sama tanpa melihat latar belakang.
E. Kesetaraan politik, karena semua siswa mendapat hak suara dalam menentukan program.

17. Pada suatu daerah terjadi ketegangan antara komunitas adat dengan perusahaan perkebunan sawit. Konflik ini bermula dari klaim terhadap hak kepemilikan lahan. Perusahaan berpegang pada izin yang mereka miliki, sementara komunitas adat merasa terabaikan. Konflik ini mengakibatkan terjadinya bentrokan fisik dan pemblokiran jalan oleh warga yang mengakibatkan aktivitas distribusi hasil perkebunan sawit menjadi terhambat. Mediasi awal dalam rangka penyelesaian konflik yang terjadi sudah dilakukan, tetapi gagal total dan bahkan memperparah ketegangan dan ketidakpercayaan antara kedua belah pihak (komunitas adat dan pihak perusahaan perkebunan sawit). Situasi yang terjadi ini berada pada titik kritis dan memerlukan intervensi yang lebih kuat.

Bagaimana strategi yang tepat untuk mencapai kedamaian yang berkelanjutan antara komunitas adat dan perusahaan perkebunan?

A. Memulai kembali negosiasi antara manajemen perusahaan dan perwakilan komunitas adat tanpa melibatkan campur tangan pihak ketiga yang netral.
B. Melakukan dialog multipihak yang melibatkan pemerintah, akademisi, dan organisasi nonpemerintah untuk membangun pemahaman bersama.
C. Melakukan arbitrase dengan menunjuk pihak ketiga yang independen dan memiliki kewenangan untuk membuat keputusan mengikat secara hukum.
D. Mengembangkan program kemitraan usaha bersama antara kedua belah pihak dengan sistem pembagian keuntungan yang dibagi secara adil.
E. Membentuk forum musyawarah desa yang difasilitasi oleh tokoh masyarakat setempat untuk mencari solusi terbaik yang berbasis kearifan lokal.

18. Di Desa Tanjung Harapan, sebuah perusahaan tambang mulai beroperasi setelah mendapatkan izin dari pemerintah daerah. Perusahaan tersebut membuka lahan secara besar-besaran, termasuk wilayah hutan adat yang selama ini dikelola secara turun-temurun oleh masyarakat lokal. Masyarakat adat menolak keberadaan tambang karena merasa tidak dilibatkan dalam proses perizinan dan khawatir kehilangan sumber

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

penghidupan. Dalam beberapa bulan terakhir, terjadi aksi protes yang berujung pada bentrokan antara warga dan aparat keamanan.

Berdasarkan ilustrasi tersebut, apa penyebab utama terjadinya konflik sosial di Desa Tanjung Harapan?



A. Pemerintah daerah tidak mampu mengelola hasil tambang dengan baik.
B. Perusahaan tidak memberikan pelatihan kerja kepada masyarakat sekitar.
C. Masyarakat adat tidak memiliki pengetahuan tentang kegiatan pertambangan modern.
D. Kurangnya komunikasi dan partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan.
E. Terjadi benturan kepentingan antara perusahaan dan hak masyarakat adat atas lahan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

19. Konflik mulai terjadi ketika proyek pabrik yang didukung pemerintah lokal mulai dibangun di tanah yang secara tradisional menghidupi petani lokal. Petani mengatakan bahwa mereka tidak diberi informasi dan mengkhawatirkan nasib mereka akibat hilangnya mata pencaharian. Protes petani akhirnya viral di media sosial dan akhirnya mendapatkan perhatian dari pemerintah. Pemerintah lokal mengundang pihak petani dan pabrik untuk duduk bersama berdialog dengan fasilitasi tim perdamaian. Kesepakatan akhirnya terwujud dalam bentuk kompensasi, dibangunnya zona penyangga pertanian, dan dilibatkannya warga (petani) dalam pengawasan proyek.

Berdasarkan ilustrasi tersebut, apa cara yang paling efektif untuk meredakan konflik dan menciptakan harmoni sosial?

A. Memindahkan lahan pertanian ke lokasi lain tanpa perundingan.
B. Melakukan dialog untuk menciptakan kesepakatan yang inklusif.
C. Menawarkan bagi hasil saham kepada petani tanpa jaminan tanah.
D. Menekan protes dengan melakukan mobilisasi aparat keamanan.
E. Melanjutkan konstruksi tanpa mempertimbangkan keberatan warga.

20. Dalam dua tahun terakhir, banyak siswa di sebuah SMA mulai meninggalkan kebiasaan menggunakan bahasa daerah dalam percakapan sehari-hari. Mereka lebih sering menggunakan istilah dalam bahasa Inggris yang dipopulerkan melalui media sosial, film, dan budaya pop barat. Selain itu, pakaian adat mulai jarang dipakai, bahkan saat acara sekolah. Sebagian siswa merasa budaya lokal sudah ketinggalan zaman dan tidak menarik untuk ditampilkan.

Sikap manakah yang paling sesuai untuk membangun kesadaran siswa agar tetap menghargai budaya daerah tanpa menolak budaya luar?

A. Mendorong siswa untuk lebih sering menampilkan budaya lokal dalam kegiatan sekolah yang bersifat terbuka.
B. Mengarahkan siswa untuk menekankan unsur-unsur lokal dalam proyek yang menampilkan identitas global.
C. Menanamkan rasa bangga terhadap budaya lokal sambil tetap membuka ruang eksplorasi budaya luar.
D. Menyediakan platform yang memfasilitasi siswa dalam menggabungkan nilai-nilai lokal dan global secara kreatif.
E. Mengutamakan nilai-nilai budaya daerah dalam seluruh bentuk kegiatan tanpa menghilangkan pengaruh luar sepenuhnya.

21. Masuknya budaya asing ke Indonesia yang dipercepat oleh arus globalisasi dan teknologi membawa pengaruh besar, baik secara positif maupun negatif. Di satu sisi, budaya asing memperluas wawasan, memperkenalkan inovasi, dan memperkaya kebudayaan lokal. Namun, di sisi lain, pengaruh ini juga dapat mengikis nilai-nilai tradisional, memicu perubahan gaya hidup yang bertentangan dengan norma masyarakat, serta menimbulkan ketimpangan sosial. Desa Trunyan di Bali memiliki tradisi pemakaman unik: jenazah tidak dikubur atau dibakar, melainkan diletakkan di atas tanah dan dibiarkan membusuk secara

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

alami. Tradisi ini menarik minat wisatawan, baik domestik maupun mancanegara. Namun, meningkatnya kunjungan wisatawan memunculkan tantangan baru seperti meningkatnya volume sampah, degradasi lingkungan, dan komersialisasi budaya yang berisiko mengubah makna spiritual dari tradisi tersebut.

Apa rekomendasi paling strategis yang bisa dilakukan pemuda Desa Trunyan untuk menjaga nilai budaya di tengah arus globalisasi?

A. Mengampanyekan gaya hidup lokal melalui media sosial dengan pendekatan visual modern.
B. Meningkatkan daya tarik ekonomi dari tradisi dengan memperluas pasar suvenir khas pemakaman.
C. Menjadi pemandu wisata profesional agar bisa menjelaskan budaya secara sistematis dan netral.
D. Meningkatkan penggunaan bahasa asing dalam promosi budaya agar lebih diterima wisatawan asing.
E. Membuat festival tahunan dengan atraksi budaya yang diatur oleh sponsor dan pihak swasta.

22. Desa Wirausaha yang dahulu mengandalkan pertanian tradisional kini mulai berubah. Sejak adanya akses internet dan media sosial, banyak pemuda desa membuka toko daring untuk menjual produk kerajinan tangan ke luar negeri. Selain itu, beberapa keluarga mengadopsi gaya hidup konsumtif dan mulai meninggalkan tradisi gotong royong. Bahasa asing juga mulai sering digunakan dalam pergaulan anak muda.

Apa bentuk dampak globalisasi yang paling menonjol terhadap kehidupan ekonomi masyarakat?

A. Globalisasi menyebabkan desa kembali pada ekonomi subsisten dan lokal.
B. Globalisasi menyebabkan masyarakat menolak transaksi dengan pihak luar.
C. Globalisasi menyebabkan peningkatan aktivitas jual beli melalui platform digital.
D. Globalisasi menyebabkan seluruh hasil kerajinan digunakan untuk kebutuhan pribadi.
E. Globalisasi menyebabkan masyarakat berhenti memproduksi barang tradisional.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

23. Di sebuah sekolah menengah, para murid mengikuti program pembelajaran berbasis teknologi digital. Setiap siswa dibekali gawai untuk mengakses materi pembelajaran dari rumah maupun di sekolah. Guru memanfaatkan platform pembelajaran daring yang memungkinkan diskusi kelas berlangsung secara virtual. Selain itu, siswa juga diperkenalkan pada tren budaya global melalui media sosial, seperti gaya hidup sehat, komunitas kreatif, hingga diskusi lintas negara tentang isu sosial. Seiring waktu, cara siswa berinteraksi, belajar, dan memandang dunia mengalami perubahan yang nyata, termasuk dalam cara mereka menanggapi keberagaman dan beradaptasi dengan perkembangan zaman.

Bagaimana keterlibatan masyarakat dalam aktivitas berbasis digital merefleksikan konsekuensi sosial yang diakibatkan oleh arus globalisasi?

A. Teknologi memperluas akses ruang belajar karena siswa belajar dari jejaring global, mencerminkan pendidikan yang kolaboratif.
B. Teknologi memudahkan akses nilai baru karena siswa terbiasa dengan informasi global, mencerminkan pola pikir masyarakat yang terbuka.
C. Teknologi meningkatkan refleksi terhadap perbedaan karena siswa berdiskusi lintas latar, mencerminkan tumbuhnya toleransi sosial.
D. Teknologi mendorong partisipasi budaya digital karena siswa aktif di media sosial, mencerminkan pergeseran ekspresi masyarakat.
E. Teknologi memperkuat interaksi lintas budaya karena berinteraksi dengan komunitas global, mencerminkan luasnya wawasan global.

24. Globalisasi mendorong pertumbuhan ekonomi di negara-negara berkembang terutama di sektor industri dan jasa. Namun, pembangunan sering kali tidak merata dan terpusat di kota-kota besar. Padahal, akses terhadap pendidikan dan teknologi sebelumnya memang sudah banyak terpusat di wilayah kota. Meskipun hal ini tampak menguntungkan, perusahaan multinasional yang masuk ke negara berkembang sebenarnya diuntungkan karena bisa membayar upah rendah kepada pekerja lokal. Sebagian bahkan tidak memberikan hak-hak yang adil seperti pekerja dari negara asal mereka. Sayangnya, hal ini sering dianggap lazim demi mendorong perekonomian negara dan menyerap tenaga kerja tinggi.

Mengapa globalisasi pada kasus tersebut dapat menimbulkan kesenjangan sosial?

A. Kesenjangan sosial pada kasus muncul karena pertumbuhan ekonomi Indonesia yang lambat dibandingkan negara lain.
B. Kesenjangan sosial pada kasus terjadi karena adanya alienasi/keterasingan pekerja dari produk yang dihasilkannya.
C. Kesenjangan sosial pada kasus terjadi karena kurangnya perencanaan dan peran pemerintah dalam pembangunan ekonomi.
D. Kesenjangan sosial pada kasus terjadi karena industrialisasi merupakan perubahan sosial yang dampaknya tidak bisa diprediksi.
E. Kesenjangan sosial pada kasus terjadi karena tidak adanya kesadaran dari pekerja untuk memperjuangkan keadilan sosial.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

25. Indonesia, China, India, Pakistan, Bangladesh, dan Nigeria menyumbang 75% dari total beban polusi udara global karena tingkat polusi udara yang tinggi dan jumlah populasi yang besar. Udara yang berisi partikel halus (PM2,5) berpotensi mengurangi usia hidup rata-rata warga Indonesia hingga 1,4 tahun dibandingkan jika kualitas udara di Indonesia memenuhi standar WHO, yakni 5 $\mu g/m^3$. Pencemaran udara oleh pelaku industri menjadi sorotan karena berkontribusi tinggi terhadap polusi udara. Selain itu, beberapa pihak juga berencana menggugat pemerintah karena dinilai belum optimal dalam mengatasi masalah polusi udara. Hal ini tidak mengherankan karena beberapa negara juga masih belum memiliki data yang lengkap berupa hasil riset maupun alat untuk memonitor dan mengukur kualitas udara.
Diolah dari: https://www.bbc.com/indonesia/articles/c72enp76622o

Apa rekomendasi yang paling tepat diberikan kepada institusi pendidikan tinggi agar bisa berkontribusi dalam mengatasi masalah tersebut?

A. Mendampingi masyarakat menuntut pemerintah menggratiskan pengobatan untuk penyakit gangguan pernapasan.
B. Menjalin kerja sama dengan negara-negara maju agar berinvestasi di sektor industri dengan konsep energi terbarukan.
C. Membangun pusat riset yang berkonsentrasi pada lingkungan agar menghasilkan strategi dan pembangunan berkelanjutan.
D. Menjalin kerja sama dengan berbagai pihak untuk membuat program penanaman sejuta pohon di wilayah hutan gundul.
E. Mengembangkan program pengabdian kepada masyarakat untuk memberikan edukasi cara mengelola limbah rumah tangga.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

26. Di sebuah kawasan pinggiran perkotaan yang padat penduduk, banyak keluarga hidup tanpa memiliki akses ke air bersih, sanitasi, dan jaringan listrik yang stabil. Di kawasan ini banyak orang tua yang bekerja di sektor informal dengan pendapatan tidak teratur. Anak-anak di daerah ini sering putus sekolah karena mendukung ekonomi orang tuanya. Penduduknya merasa terasing dari perkembangan kota dan tidak banyak menerima dukungan dari program pemerintah. Hal ini menunjukkan adanya ketimpangan sosial dan hal tersebut pada akhirnya berkontribusi pada meningkatnya kemiskinan, layanan publik yang terbatas, dan rendahnya literasi.

Mengapa ketimpangan sosial dapat meningkatkan angka kemiskinan pada masyarakat perkotaan pada kasus tersebut?

A. Tradisi budaya yang memprioritaskan pendidikan formal daripada informal, sehingga mengabaikan keterampilan hidup yang relevan dengan kondisi masyarakat.
B. Penolakan kelompok marginal untuk direlokasi ke lingkungan yang lebih sehat, yang menyebabkan mereka tetap tinggal di wilayah tanpa akses layanan dasar.
C. Kurangnya motivasi warga untuk memperbaiki kehidupan mereka sendiri karena tidak adanya bentuk pengangguran yang nyata di wilayah masyarakat berada.
D. Akses yang tidak merata terhadap layanan dasar dan ketidakberpihakan kebijakan yang menyebabkan warga terpinggirkan dan tidak mendapat layanan memadai.
E. Perencanaan keuangan buruk dan tingkat konsumsi yang tidak berimbang menyebabkan pendapatan dari sektor informal sulit mencukupi kebutuhan dasar.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

27. Di era digital saat ini, media sosial menjadi salah satu sumber utama informasi bagi masyarakat. Namun, tidak semua informasi yang tersebar dapat dipertanggungjawabkan. Baru-baru ini, di sebuah kota kecil, beredar pesan berantai di aplikasi pengirim pesan yang menyebutkan akan terjadi gempa besar dan mengimbau warga untuk segera mengungsi. Informasi tersebut ternyata tidak berasal dari lembaga resmi dan terbukti hoaks. Akibatnya, banyak warga panik, meninggalkan rumah, bahkan terjadi penjarahan di beberapa toko. Situasi ini menunjukkan bagaimana penyebaran informasi yang tidak benar bisa menimbulkan kepanikan massal dan merusak tatanan sosial masyarakat.

Mengapa masalah sosial dalam ilustrasi tersebut merupakan dampak dari globalisasi?



A. Globalisasi memfasilitasi peningkatan interaksi dan relasi sosial secara tatap muka yang intens antarwarga.
B. Globalisasi mendorong kembalinya nilai-nilai tradisional dan kearifan lokal yang mampu menyaring informasi.
C. Globalisasi menyebabkan homogenitas budaya sehingga masyarakat lebih mudah percaya pada satu jenis informasi.
D. Globalisasi memungkinkan penyebaran informasi, termasuk hoaks, secara cepat dan masif melintasi batas geografis.
E. Globalisasi menekankan pentingnya peran lembaga formal dalam mengontrol setiap bentuk komunikasi masyarakat.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

28. Kampung Cempaka dulunya merupakan permukiman padat dengan kegiatan sosial yang tinggi. Warga sering mengadakan kerja bakti, arisan RT, dan kegiatan keagamaan bersama. Namun, sejak banyak rumah dijual dan dibeli oleh pendatang dari luar daerah, suasana sosial berubah. Warga baru lebih tertutup, tidak aktif dalam kegiatan warga, dan lebih memilih berinteraksi melalui media sosial. Meskipun kawasan menjadi lebih bersih dan tertata, namun hubungan antarwarga melemah.

Apa dampak jangka panjang dari pola interaksi sosial yang mulai berubah di Kampung Cempaka?

A. Kesadaran kolektif dalam menjaga lingkungan mulai melemah secara bertahap.
B. Partisipasi warga dalam kegiatan rutin mengalami penurunan yang tidak disadari.
C. Rasa memiliki terhadap komunitas perlahan terkikis karena kurangnya keterlibatan.
D. Kegiatan sosial berubah bentuk tanpa memperkuat hubungan antarwarga.
E. Norma sosial tetap bertahan meskipun jumlah interaksi warga semakin terbatas.

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

29. Perhatikan infografis berikut!

Manakah pernyataan yang paling tepat menunjukkan perbedaan kelompok sosial pada infografis tersebut?



A. Keluarga menunjukkan kelompok informal yang terbentuk secara spontan dan alami dari interaksi sosial yang terjadi karena adanya kesamaan minat, hobi, atau tujuan.

B. Kelompok belajar menunjukkan kelompok primer yang ditandai oleh adanya hubungan yang sangat erat, personal, intim, dan interaksi tatap muka yang sering.

C. Organisasi pramuka menunjukkan kelompok primer yang ditandai dengan adanya hubungan yang sangat erat, personal, intim, dan interaksi tatap muka yang sering.

D. Teman bermain menunjukkan kelompok formal yang dibentuk secara sengaja dan terencana dengan tujuan serta struktur yang jelas dan memiliki aturan yang tertulis.

E. Organisasi OSIS menunjukkan kelompok sekunder yang dicirikan oleh hubungan yang lebih formal, impersonal, dan berdasarkan tujuan atau kepentingan tertentu.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Lembar jawaban

No	A	B	C	D	E
1	○	○	○	○	○
2	○	○	○	○	○
3	○	○	○	○	○
4					
5	○	○	○	○	○
6	○	○	○	○	○
7					
8	○	○	○	○	○
9					
10	○	○	○	○	○

No	A	B	C	D	E
11	○	○	○	○	○
12	○	○	○	○	○
13	○	○	○	○	○
14	○	○	○	○	○
15	○	○	○	○	○
16	○	○	○	○	○
17	○	○	○	○	○
18	○	○	○	○	○
19	○	○	○	○	○
20	○	○	○	○	○

No	A	B	C	D	E
21	○	○	○	○	○
22	○	○	○	○	○
23	○	○	○	○	○
24	○	○	○	○	○
25	○	○	○	○	○
26	○	○	○	○	○
27	○	○	○	○	○
28	○	○	○	○	○
29	○	○	○	○	○

Soal PG kompleks / Benar–Salah (nomor 4, 7, 9): jawab langsung pada soalnya.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Tabel skor dan anjuran

Sub bab / subtopik	Nomor soal	Benar	Jika kurang separuh benar
Sub bab 1.1 · Cara pandang dan objek kajian sosiologi	1	___ / 1	Ulangi hlm. 9
Sub bab 1.3 · Interaksi sosial: syarat dan faktor pendorong	2	___ / 1	Ulangi hlm. 33
Sub bab 1.4 · Bentuk hubungan sosial: asosiatif dan disosiatif	5	___ / 1	Ulangi hlm. 46
Sub bab 1.7 · Gejala sosial, penyimpangan, dan pengendalian	3, 4	___ / 2	Ulangi hlm. 81
Sub bab 1.8 · Masyarakat multikultural dan identitas sosial	6	___ / 1	Ulangi hlm. 94
Sub bab 2.2 · Rancangan penelitian: masalah, tujuan, manfaat, hipotesis	7, 9	___ / 2	Ulangi hlm. 137
Sub bab 2.3 · Pendekatan dan jenis penelitian	10	___ / 1	Ulangi hlm. 149
Sub bab 2.5 · Teknik dan instrumen pengumpulan data	14	___ / 1	Ulangi hlm. 172
Sub bab 2.6 · Pengolahan, analisis, penyajian data, dan laporan	8, 11	___ / 2	Ulangi hlm. 184
Sub bab 3.1 · Kelompok sosial: terbentuk, jenis, dan dinamikanya	29	___ / 1	Ulangi hlm. 213
Sub bab 3.3 · Ketidaksetaraan sosial dan upaya mewujudkan kesetaraan	12, 15, 16, 26	___ / 4	Ulangi hlm. 236
Sub bab 3.4 · Konflik sosial: teori, penyebab, bentuk, dan kekerasan	13, 18	___ / 2	Ulangi hlm. 250
Sub bab 3.5 · Penanganan konflik dan membangun perdamaian	17, 19	___ / 2	Ulangi hlm. 263
Sub bab 4.2 · Bentuk dan dampak perubahan sosial	23, 28	___ / 2	Ulangi hlm. 307
Sub bab 4.3 · Globalisasi: saluran dan dampaknya	22, 24, 27	___ / 3	Ulangi hlm. 319
Sub bab 4.4 · Sikap kritis terhadap globalisasi berbasis kearifan lokal	20, 21, 25	___ / 3	Ulangi hlm. 332

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Simulasi 2 — Prediksi TKA 2026

SOS-FIN2

Petunjuk

Jumlah soal: 25. Waktu: 60 menit.

Kerjakan sekaligus tanpa membuka materi. Tandai jawaban pada lembar jawaban. Kunci dan pembahasan ada di Bagian D; hitung skor dan lihat tabel anjuran di akhir paket.

Kerjakan Simulasi 2 di LMS

Hasil dan analisis per sub bab tersimpan di LMS.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-sos&node=SOS-FIN2

1. Di Stasiun Mentari, Kota Mentari, penumpang kereta komuter terbiasa antre dalam dua barisan di depan pintu, mendahulukan penumpang yang turun, dan memberi kursi kepada lansia serta ibu hamil. Pada 2026 seorang penumpang dari luar kota mencoba menyerobot antrean. Beberapa penumpang langsung menegurnya, petugas memintanya kembali ke barisan, dan ia menjadi bahan pembicaraan di media sosial. Sejak itu ia selalu ikut antre, walaupun mengaku di kotanya tidak ada kebiasaan seperti itu.
(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)

Ciri fakta sosial yang paling tampak dalam kasus tersebut adalah ....

A. bersifat pribadi karena hanya berlaku bagi penumpang yang sudah lama tinggal di kota itu
B. bersifat memaksa karena pelanggar ditegur dan akhirnya ikut menyesuaikan diri
C. bersifat alamiah karena kebiasaan antre muncul dari naluri bawaan manusia sejak lahir
D. bersifat sementara karena kebiasaan antre hanya berlaku ketika petugas sedang berjaga
E. bersifat perorangan karena setiap penumpang bebas memilih cara masuk ke kereta

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

2. Pada Maret 2026 Lurah Sagara Indah ingin mengajak warga mengikuti vaksinasi lansia di balai kelurahan. Karena banyak lansia tidak memakai ponsel, lurah menitipkan pesan itu kepada para ketua RT. Para ketua RT kemudian mendatangi rumah-rumah warga dan menyampaikan ajakan lurah secara lisan. Banyak lansia datang pada hari yang ditentukan. *(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)*

Kontak sosial antara lurah dan para lansia dalam kasus tersebut termasuk kontak ....

A. primer, karena lurah bertatap muka langsung dengan setiap lansia
B. sekunder langsung, karena lurah memakai pengeras suara di balai
C. negatif, karena lansia menolak ajakan lurah untuk datang vaksinasi
D. sekunder tidak langsung, karena pesan disampaikan lewat perantara
E. primer berkelompok, karena lurah berbicara di depan semua warga

3. Sejak 2023 banyak anak muda dari kota-kota di sekitar Gunung Sagara menjadikan pendakian sebagai cara "healing" untuk melepas penat. Unggahan foto puncak gunung ramai dibagikan di media sosial. Perhatikan infografis catatan pengelola taman wisata alam berikut.

Dampak negatif gejala sosial tersebut yang paling tepat berdasarkan infografis adalah ....



A. bertambahnya sampah dan rusaknya jalur akibat lonjakan pendaki
B. bertambahnya usaha warung dan jasa ojek milik warga sekitar gunung
C. menurunnya minat anak muda terhadap kegiatan di alam terbuka
D. hilangnya seluruh usaha warga karena pendaki membawa bekal sendiri
E. berkurangnya jumlah pendaki karena jalur pendakian ditutup total

4. Di Kampung Sagara Asri, setiap kepala keluarga mendapat giliran ronda malam seminggu sekali. Pada 2026 Pak Tomo beberapa kali tidak datang tanpa alasan. Pengurus RT tidak pernah menegurnya atau memberi denda. Namun, warga mulai membicarakan ketidakhadirannya di warung, di pengajian, dan di grup percakapan kampung. Istri Pak Tomo merasa malu ketika mendengar pembicaraan itu di pasar. Sejak bulan berikutnya,

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Pak Tomo selalu hadir pada jadwal rondanya.
(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)

Cara pengendalian sosial yang membuat Pak Tomo kembali tertib adalah ....

A. pengendalian formal melalui denda resmi dari pengurus RT
B. pengendalian koersif melalui kekerasan fisik oleh para warga
C. pengendalian informal lewat gunjingan yang membuat malu
D. pengendalian preventif melalui penyuluhan oleh aparat kelurahan
E. pengendalian melalui pendidikan formal di sekolah tempat anaknya

5. Pada 2026 Yohanes, mahasiswa asal Pulau Sagara Timur (fiktif), mencari kamar kos di Kota Mentari. Seorang pemilik kos langsung menolaknya setelah mendengar daerah asalnya, dengan alasan "orang dari sana katanya suka ribut". Pemilik kos itu belum pernah mengenal Yohanes dan tidak menanyakan apa pun tentang kebiasaannya. Padahal kamar masih kosong dan Yohanes sanggup membayar sewa enam bulan di muka.
(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)

Penolakan pemilik kos terhadap Yohanes paling tepat disebut ....

A. etnosentrisme, karena pemilik kos membanggakan kebudayaan daerahnya sendiri
B. primordialisme, karena pemilik kos hanya mau bergaul dengan keluarga sendiri
C. persaingan, karena banyak mahasiswa lain yang juga mencari kamar kos
D. akomodasi, karena pemilik kos berusaha mencegah pertentangan di rumah kosnya
E. diskriminasi, karena perlakuannya didasari stereotip tentang daerah asal

6. Dinas Pendidikan Kabupaten Sagara pada 2026 merancang penelitian berjudul "Pengaruh Jarak Rumah ke Sekolah dan Ketersediaan Angkutan terhadap Tingkat Kehadiran Siswa SMP". Data jarak dan angkutan akan diambil dari angket orang tua, sedangkan data kehadiran diambil dari buku absensi sekolah selama satu semester.
(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)

Variabel terikat dalam penelitian tersebut adalah ....

A. tingkat kehadiran siswa SMP
B. jarak rumah ke sekolah
C. ketersediaan angkutan sekolah
D. angket untuk para orang tua
E. buku absensi milik sekolah

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

7. Sebuah lembaga survei ingin "memahami" kebiasaan belanja daring remaja di Kota Mentari pada 2026. Setelah dirinci, tujuannya ternyata adalah mengetahui berapa persen remaja yang berbelanja daring setiap minggu, berapa rata-rata pengeluarannya, dan seberapa kuat hubungan antara lama memakai media sosial dengan besar pengeluaran belanja. Hasilnya harus dapat berlaku untuk seluruh remaja di kota itu.
(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)

Pendekatan penelitian yang paling sesuai dengan tujuan lembaga survei tersebut adalah ....

A. kualitatif, karena kata "memahami" menunjukkan penggalian makna
B. kualitatif, karena remaja diminta bercerita panjang tentang pengalamannya
C. kuantitatif, karena mengukur persentase, rata-rata, dan hubungan
D. kualitatif, karena hasilnya hanya berlaku bagi beberapa remaja saja
E. kuantitatif, karena peneliti tinggal lama dan mengamati para remaja

8. Pada 2026 sepuluh petugas sensus pertanian di Kabupaten Sagara mendatangi rumah petani. Setiap petugas membawa daftar pertanyaan yang sama, membacakan pertanyaan dengan urutan dan kalimat yang sama, lalu mencatat jawaban petani pada kolom yang sudah disediakan. Petugas tidak boleh menambah atau mengubah pertanyaan.
(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)

Teknik pengumpulan data yang dilakukan para petugas adalah ....

A. wawancara tidak terstruktur
B. wawancara terstruktur
C. observasi partisipatif
D. studi dokumentasi
E. diskusi kelompok terarah

9. Tabel berikut menyajikan hasil survei kebiasaan membaca berita dari sumber resmi di dua SMA di Kota Mentari pada 2026.

Sekolah	Jumlah responden	Siswa yang memeriksa kebenaran berita sebelum membagikan
SMA Mentari 1	400	120
SMA Mentari 2	150	75

Data fiktif, disusun untuk latihan soal.

Simpulan yang paling tepat berdasarkan tabel tersebut adalah ....

A. SMA Mentari 1 lebih baik karena jumlah siswa yang memeriksa berita lebih banyak
B. kedua sekolah sama baiknya karena sama-sama memiliki siswa yang memeriksa berita
C. SMA Mentari 1 lebih baik karena jumlah respondennya lebih banyak
D. persentase siswa yang memeriksa berita lebih tinggi di SMA Mentari 2
E. sebagian besar siswa di kedua sekolah sudah memeriksa berita sebelum membagikan

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

10. Seorang peneliti mewawancarai 30 pengemudi ojek daring perempuan di Kota Mentari pada 2026 secara mendalam. Ia menemukan bahwa sebagian besar informan memilih bekerja pada pagi hingga sore karena harus menjemput anak sekolah, dan sebagian informan pernah mengalami pelecehan verbal dari penumpang. Dalam laporannya, peneliti menuliskan beberapa simpulan.
(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)

Simpulan yang sesuai dengan data penelitian tersebut adalah .... (Jawaban benar lebih dari satu. Pilih semua jawaban yang benar.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Pengaturan jam kerja informan berkaitan dengan peran mereka mengurus anak.
☐ B. Semua pengemudi ojek daring perempuan di Indonesia bekerja pagi hingga sore.
☐ C. Sebagian informan menghadapi risiko pelecehan verbal dalam pekerjaannya.
☐ D. Menjadi pengemudi ojek daring menyebabkan perempuan mengalami pelecehan.
☐ E. Pengemudi ojek daring perempuan lebih aman daripada pengemudi laki-laki.

11. Sejak 2024 para penyintas kanker payudara di Kota Mentari membentuk komunitas bernama Sahabat Pita. Anggotanya berasal dari berbagai kecamatan, pekerjaan, dan suku, dan tidak memiliki hubungan keluarga. Mereka bertemu sebulan sekali, saling menguatkan, menemani anggota baru menjalani pengobatan, dan berkampanye bersama tentang pentingnya pemeriksaan dini. Hubungan mereka akrab dan didasari rasa senasib serta cita-cita yang sama.
(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)

Menurut Ferdinand Tönnies, komunitas tersebut termasuk paguyuban karena ....

A. darah, karena para anggotanya berasal dari satu garis keturunan
B. tempat, karena para anggotanya tinggal bertetangga dalam satu kampung
C. kontrak, karena hubungan anggotanya diatur dengan perjanjian kerja
D. kepentingan, karena para anggotanya mencari keuntungan ekonomi
E. ideologi, karena anggotanya diikat rasa senasib dan cita-cita sama

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

12. Perhatikan infografis tentang pendaftaran beasiswa sebuah kabupaten berikut.

Penyebab perbedaan jumlah pendaftar yang paling tepat berdasarkan infografis adalah ....



A. siswa di pegunungan tidak berminat melanjutkan pendidikan
B. ketimpangan akses internet membuat siswa sulit mendaftar
C. siswa di kota kabupaten lebih pintar daripada siswa di pegunungan
D. jumlah siswa kelas XII di pegunungan jauh lebih sedikit
E. guru di kecamatan pegunungan melarang siswanya mendaftar

13. Bu Marni, pedagang sayur keliling di Kota Mentari, pernah menunda pengobatan anaknya karena takut biaya rumah sakit. Pada 2026 keluarganya didaftarkan sebagai Penerima Bantuan Iuran (PBI) Jaminan Kesehatan Nasional, sehingga iuran bulanannya dibayar pemerintah. Ketika anaknya terkena demam berdarah, ia langsung membawanya ke puskesmas lalu dirujuk ke rumah sakit tanpa membayar biaya perawatan.

Program tersebut merupakan upaya mewujudkan kesetaraan karena ....

A. membuat keluarga Bu Marni mendapat kamar perawatan yang lebih mewah
B. membebaskan keluarga Bu Marni dari kewajiban mematuhi aturan rumah sakit
C. memindahkan keluarga Bu Marni ke kelurahan yang lebih dekat rumah sakit
D. membuka akses layanan kesehatan bagi keluarga yang kurang mampu
E. memberi modal usaha agar Bu Marni dapat membuka kios sayur sendiri

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

14. Bupati Sagara menyatakan bahwa Kecamatan Mentari Pusat adalah kecamatan yang paling sejahtera dan paling bebas dari kemiskinan karena rata-rata pengeluaran penduduknya tertinggi. Perhatikan grafik berikut.

Penilaian yang paling tepat terhadap pernyataan bupati berdasarkan grafik tersebut adalah ....



A. kurang tepat, karena di sana persentase penduduk miskin masih tinggi
B. tepat, karena rata-rata pengeluaran di Mentari Pusat paling tinggi di kabupaten itu
C. tepat, karena persentase penduduk miskin di Mentari Pusat paling rendah
D. kurang tepat, karena rata-rata pengeluaran di Mentari Pusat paling rendah
E. tidak dapat dinilai, karena grafik tidak memuat data penduduk miskin

15. Selama bertahun-tahun petani di Desa Sagara Wetan memendam rasa tidak puas karena air irigasi lebih banyak dialirkan ke kebun milik sebuah perusahaan. Pada Mei 2026 seorang petani ditangkap karena membongkar pintu air perusahaan. Penangkapan itu membuat ratusan petani berunjuk rasa dan menutup jalan desa selama tiga hari. Setelah bupati turun tangan, disepakati jadwal pembagian air yang baru. Dua bulan kemudian petani dan pekerja perusahaan mengadakan kerja bakti bersama membersihkan saluran. *(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)*

Tentukan **Benar** atau **Salah** untuk setiap pernyataan berikut.

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Rasa tidak puas yang dipendam bertahun-tahun menunjukkan konflik berada pada tahap laten.	○	○
Penangkapan seorang petani berperan sebagai pemicu konflik terbuka.	○	○
Kerja bakti bersama dua bulan kemudian termasuk tahap eskalasi konflik.	○	○

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

16. Pada awal 2026 para pekerja perempuan sebuah pabrik makanan di Kota Mentari memprotes karena pekerja yang mengambil cuti melahirkan sering kehilangan tunjangan kehadiran dan kesempatan naik jabatan. Selama ini keluhan itu hanya dibicarakan diam-diam. Setelah beberapa kali perundingan yang menegangkan, manajemen mengakui aturan internal itu merugikan, menghapus pemotongan tunjangan, dan membentuk tim pengaduan yang beranggotakan perwakilan pekerja perempuan.
(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)

Dampak konflik yang paling tepat dalam kasus tersebut adalah ....

A. retaknya hubungan pekerja dan manajemen sehingga pabrik akhirnya ditutup
B. menurunnya produksi pabrik karena pekerja perempuan berhenti bekerja
C. munculnya kesadaran tentang ketidakadilan yang memperbaiki aturan
D. berpindahnya kekuasaan pabrik dari manajemen kepada para pekerja
E. meningkatnya rasa curiga antarsesama pekerja perempuan di pabrik

17. Pengelola sebuah pusat belanja dan paguyuban juru parkir di Kota Mentari berselisih tentang pembagian hasil parkir sejak 2025. Pada 2026 kedua pihak meminta sebuah lembaga bantuan hukum yang tidak memihak untuk menengahi. Lembaga itu mempertemukan kedua pihak, mendengarkan keinginan masing-masing, dan menawarkan beberapa pilihan pembagian. Lembaga itu menegaskan bahwa keputusan akhir tetap di tangan kedua pihak, dan mereka boleh menolak usulannya.
(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)

Bentuk akomodasi yang terjadi dalam kasus tersebut adalah ....

A. arbitrase
B. mediasi
C. ajudikasi
D. koersi
E. stalemate

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

18. Pada 2026 dua kelompok nelayan di Teluk Sagara berselisih tentang pemasangan rumpon (alat pengumpul ikan) di wilayah tangkap yang sama. Pemerintah kecamatan ingin menunjuk mediator dan merancang proses mediasi yang berpeluang berhasil. Beberapa usulan dikumpulkan dari para tokoh masyarakat.
(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)

Usulan yang sesuai dengan syarat mediasi yang berhasil adalah .... (Jawaban benar lebih dari satu. Pilih semua jawaban yang benar.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Memilih mediator dari keluarga ketua salah satu kelompok nelayan.
☐ B. Memilih mediator yang dikenal netral dan diterima kedua kelompok.
☐ C. Meminta mediator langsung menetapkan pemenang dalam pertemuan pertama.
☐ D. Memberi kesempatan bicara yang sama kepada wakil kedua kelompok.
☐ E. Melarang kedua kelompok membahas usulan apa pun sebelum mediator datang.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

19. Pemerintah membangun Waduk Sagara pada 2023 untuk mengairi 8.000 hektare sawah dan menyediakan air baku bagi kota. Sejak waduk beroperasi pada 2025, panen padi di hilir naik menjadi dua kali setahun. Namun, tiga dusun di hulu ikut tenggelam, warganya dipindahkan ke permukiman baru yang terpencar, dan banyak keluarga kehilangan akses ke makam leluhur yang selama ini menjadi tempat berkumpul keluarga besar setiap tahun. *(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)*

Perubahan yang tidak dikehendaki dalam kasus tersebut adalah ....

A. tersedianya air irigasi bagi ribuan hektare sawah di hilir waduk
B. tersedianya air baku bagi kebutuhan warga kota di sekitar waduk
C. renggangnya ikatan keluarga besar karena warga terpencar
D. meningkatnya frekuensi panen padi di hilir menjadi dua kali setahun
E. beroperasinya waduk sesuai dengan rencana pembangunan pemerintah

20. Pada 2026 puluhan siswa SMA di Kota Mentari membentuk kelompok tari yang menirukan koreografi grup musik populer dari luar negeri. Mereka mempelajari gerakannya dari video di internet, lalu mengunggah hasil latihannya ke media sosial. Tidak satu pun anggota kelompok itu pernah bertemu langsung dengan orang dari negara asal musik tersebut.
(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)

Saluran globalisasi yang paling tampak dalam kasus tersebut adalah ....

A. media digital dan internet
B. pariwisata internasional
C. pertukaran pelajar antarnegara
D. perdagangan ekspor-impor
E. penanaman modal asing langsung

21. Pada 2026 seorang mahasiswa sosiologi meneliti penghuni sebuah apartemen baru di Kota Mentari. Sebagian besar penghuni adalah pekerja muda yang bekerja di perusahaan internasional dengan jam kerja panjang. Ia mencatat beberapa kebiasaan penghuni apartemen itu.
(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)

Kebiasaan yang menunjukkan dampak negatif globalisasi terhadap gaya hidup adalah .... (Jawaban benar lebih dari satu. Pilih semua jawaban yang benar.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Penghuni memakai aplikasi untuk membayar listrik dan air tanpa antre.
☐ B. Penghuni mengikuti kursus bahasa asing daring untuk menunjang pekerjaan.
☐ C. Banyak penghuni tidak mengenal tetangga satu lantai walau sudah setahun tinggal.
☐ D. Penghuni membentuk kelompok olahraga bersama setiap Minggu pagi di taman.
☐ E. Sebagian penghuni berbelanja barang bermerek setiap bulan demi citra diri.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

22. Perhatikan infografis tentang pedagang daring di sebuah kota berikut.

Dampak globalisasi yang paling tepat digambarkan infografis tersebut adalah ....



A. pedagang lokal makin mandiri karena memiliki banyak saluran penjualan
B. lokapasar asing menurunkan biaya komisi untuk membantu pedagang kecil
C. pedagang lokal menolak memakai teknologi digital dalam berjualan
D. pedagang lokal rentan karena bergantung pada satu platform asing
E. penjualan seluruh pedagang di kota itu naik berkat lokapasar asing

23. Pada 2026 sejumlah pendatang membeli lahan di sekitar hutan adat Kampung Sagara Lor dan mulai menebang pohon untuk membuat vila. Sebagian warga muda tergiur menjual tanah warisan karena harga tinggi. Para tetua khawatir hutan yang menjaga mata air kampung itu habis, padahal aturan adat tentang batas hutan selama ini hanya diingat secara lisan oleh para tetua.
(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)

Peran yang paling tepat dijalankan lembaga adat kampung tersebut adalah ....

A. membeli semua lahan pendatang dengan dana pribadi para tetua
B. melarang pendatang masuk kampung tanpa membicarakan aturannya
C. menyerahkan pengelolaan hutan adat sepenuhnya kepada pemilik vila
D. mengizinkan semua warga menjual tanah agar kampung lebih maju
E. menuliskan aturan dan batas hutan adat lalu memusyawarahkannya

24. *Pantun Tani yang Nyaris Hilang*

Petani lanjut usia di lereng Gunung Sagara dulu memakai pantun dan tembang untuk menandai musim tanam dan mengingatkan larangan menebang di sekitar mata air. Kini sebagian besar petani muda tidak lagi mengenalnya. Survei kelompok tani pada 2026 menemukan bahwa 70 persen rumah tangga petani mendengarkan radio komunitas setiap pagi, sedangkan hanya 25 persen yang memiliki akses internet stabil. Para tetua bersedia

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

berbagi pantun dan tembang, tetapi tidak dapat berkeliling ke dusun-dusun.
Disusun untuk latihan soal; tempat dan data fiktif.

Rekomendasi yang paling tepat bagi pengelola radio komunitas adalah ....

A. membuat aplikasi ponsel berisi kumpulan pantun tani agar dapat diunduh
B. meminta para tetua berkeliling ke semua dusun untuk mengajarkan pantun
C. mengganti siaran pagi dengan musik populer agar pendengar muda bertambah
D. mengusulkan sekolah dasar mewajibkan siswa menghafal pantun setiap hari
E. menyiarkan pantun dan tembang tani dari para tetua pada acara pagi hari

25. Dinda, siswi SMA di Kota Mentari, menyukai drama dan musik dari luar negeri. Pada 2026 ia belajar bahasa negara itu, mengikuti komunitas penggemar, dan menabung untuk membeli album. Ia tetap aktif di sanggar tari daerah dan pernah menampilkan tari daerah yang diiringi aransemen musik populer. Namun, ia menolak ikut tren di komunitas penggemarnya yang mengejek budaya lokal sebagai "kampungan".
(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)

Tentukan **Benar** atau **Salah** untuk setiap pernyataan berikut.

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Menolak ikut mengejek budaya lokal menunjukkan sikap selektif Dinda terhadap budaya populer global.	○	○
Belajar bahasa negara asal drama itu menunjukkan Dinda menerima budaya asing secara mentah.	○	○
Menampilkan tari daerah dengan aransemen musik populer merupakan cara kreatif menjaga budaya lokal.	○	○

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Lembar jawaban

No	A	B	C	D	E
1	○	○	○	○	○
2	○	○	○	○	○
3	○	○	○	○	○
4	○	○	○	○	○
5	○	○	○	○	○
6	○	○	○	○	○
7	○	○	○	○	○
8	○	○	○	○	○
9	○	○	○	○	○

No	A	B	C	D	E
10					
11	○	○	○	○	○
12	○	○	○	○	○
13	○	○	○	○	○
14	○	○	○	○	○
15					
16	○	○	○	○	○
17	○	○	○	○	○
18					

No	A	B	C	D	E
19	○	○	○	○	○
20	○	○	○	○	○
21					
22	○	○	○	○	○
23	○	○	○	○	○
24	○	○	○	○	○
25					

Soal PG kompleks / Benar–Salah (nomor 10, 15, 18, 21, 25): jawab langsung pada soalnya.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Tabel skor dan anjuran

Sub bab / subtopik	Nomor soal	Benar	Jika kurang separuh benar
Sub bab 1.1 · Cara pandang dan objek kajian sosiologi	1	___ / 1	Ulangi hlm. 9
Sub bab 1.3 · Interaksi sosial: syarat dan faktor pendorong	2	___ / 1	Ulangi hlm. 33
Sub bab 1.7 · Gejala sosial, penyimpangan, dan pengendalian	3, 4	___ / 2	Ulangi hlm. 81
Sub bab 1.8 · Masyarakat multikultural dan identitas sosial	5	___ / 1	Ulangi hlm. 94
Sub bab 2.2 · Rancangan penelitian: masalah, tujuan, manfaat, hipotesis	6	___ / 1	Ulangi hlm. 137
Sub bab 2.3 · Pendekatan dan jenis penelitian	7	___ / 1	Ulangi hlm. 149
Sub bab 2.5 · Teknik dan instrumen pengumpulan data	8	___ / 1	Ulangi hlm. 172
Sub bab 2.6 · Pengolahan, analisis, penyajian data, dan laporan	9, 10	___ / 2	Ulangi hlm. 184
Sub bab 3.1 · Kelompok sosial: terbentuk, jenis, dan dinamikanya	11	___ / 1	Ulangi hlm. 213
Sub bab 3.3 · Ketidaksetaraan sosial dan upaya mewujudkan kesetaraan	12, 13, 14	___ / 3	Ulangi hlm. 236
Sub bab 3.4 · Konflik sosial: teori, penyebab, bentuk, dan kekerasan	15, 16	___ / 2	Ulangi hlm. 250
Sub bab 3.5 · Penanganan konflik dan membangun perdamaian	17, 18	___ / 2	Ulangi hlm. 263
Sub bab 4.2 · Bentuk dan dampak perubahan sosial	19	___ / 1	Ulangi hlm. 307
Sub bab 4.3 · Globalisasi: saluran dan dampaknya	20, 21, 22	___ / 3	Ulangi hlm. 319
Sub bab 4.4 · Sikap kritis terhadap globalisasi berbasis kearifan lokal	23, 24, 25	___ / 3	Ulangi hlm. 332

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Simulasi 3 — Prediksi TKA 2026

SOS-FIN3

Petunjuk

Jumlah soal: 25. Waktu: 60 menit.

Kerjakan sekaligus tanpa membuka materi. Tandai jawaban pada lembar jawaban. Kunci dan pembahasan ada di Bagian D; hitung skor dan lihat tabel anjuran di akhir paket.

Kerjakan Simulasi 3 di LMS

Hasil dan analisis per sub bab tersimpan di LMS.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-sos&node=SOS-FIN3

1. Pada 2026 Kota Arunika mengalami lonjakan pemakaian aplikasi kencan daring di kalangan pekerja muda. Seorang dosen meminta mahasiswanya menyusun pertanyaan penelitian tentang gejala itu. Beberapa mahasiswa mengusulkan pertanyaan dari sudut pandang ilmu yang berbeda-beda, lalu dosen meminta mereka memilih satu pertanyaan yang paling khas sosiologi.
(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)

Pertanyaan yang paling khas termasuk kajian sosiologi adalah ....

A. Bagaimana aplikasi kencan daring mengubah cara pekerja muda menjalin hubungan dan memilih pasangan?
B. Berapa besar keuntungan perusahaan aplikasi kencan daring dari biaya langganan bulanan penggunanya?
C. Bagian otak manakah yang paling aktif ketika seseorang menerima pesan dari calon pasangannya?
D. Bagaimana rancangan tampilan aplikasi agar pengguna betah membuka aplikasi lebih lama setiap hari?
E. Apakah gangguan kecemasan pada pengguna tertentu dapat disembuhkan dengan terapi perorangan?

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

2. Kakek Hendra datang ke Kota Arunika dari sebuah pulau di seberang pada 1960-an. Ia masih memakai bahasa daerah asalnya dan merayakan tradisi kampungnya. Anak-anaknya menikah dengan warga setempat. Kini cucu-cucunya, yang lahir dan besar di Arunika, hanya memakai bahasa setempat, mengikuti adat setempat dalam pernikahan dan kematian, dan tidak lagi mengenal tradisi kampung asal kakek mereka. Mereka merasa sepenuhnya sebagai orang Arunika.
(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)

Proses sosial yang dialami keluarga Kakek Hendra dari generasi ke generasi adalah ....

A. akulturasi, karena budaya asal tetap bertahan berdampingan
B. kontravensi, karena keluarga itu diam-diam menolak budaya setempat
C. asimilasi, karena identitas budaya asal memudar dan melebur
D. akomodasi, karena keluarga itu sedang meredakan pertentangan
E. persaingan, karena keluarga itu bersaing dengan warga setempat

3. Survei serikat pekerja Kota Arunika pada 2026 menemukan bahwa banyak pekerja muda memakai layanan "beli sekarang bayar nanti" untuk membeli ponsel, pakaian, dan tiket konser. Sebagian dari mereka menunggak cicilan setiap akhir bulan sehingga harus meminjam lagi untuk menutup tagihan sebelumnya.
(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)

Gejala sosial tersebut paling tepat digolongkan sebagai gejala sosial di bidang ....

A. lingkungan
B. kesehatan
C. politik
D. ekonomi
E. kependudukan

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

4. Setiap tahun, setelah Lebaran, banyak warga desa di sekitar Kota Arunika ikut kerabatnya pindah ke kota untuk mencari pekerjaan. Perhatikan infografis catatan pemerintah kota berikut.

Rantai dampak yang paling tepat berdasarkan infografis tersebut adalah ....



A. pendatang baru langsung mendapat pekerjaan formal sehingga kampung padat berkurang
B. pendatang menambah pekerja informal dan kampung padat, lalu kesehatan anak turun
C. kasus diare menyebabkan warga desa memutuskan pindah ke kota setelah Lebaran
D. kampung padat baru dibangun pemerintah untuk menampung semua pendatang baru
E. pendatang baru kembali ke desa sehingga sektor informal di kota makin sepi

5. Di Kabupaten Bayu tinggal kelompok etnis A dan B. Hasil kajian sebuah universitas pada 2026 menunjukkan bahwa hampir semua pemilik kebun dan pejabat desa berasal dari kelompok A, sedangkan sebagian besar buruh kebun berupah rendah berasal dari kelompok B. Anak-anak kelompok B juga jarang melanjutkan ke SMA. Ketika terjadi perselisihan upah di sebuah kebun, isu itu cepat menyebar menjadi pertentangan antaretnis.
(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)

Tentukan **Benar** atau **Salah** untuk setiap pernyataan berikut.

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Perbedaan etnis di kabupaten itu bertumpang tindih dengan perbedaan kekayaan dan kekuasaan.	○	○
Perselisihan upah cepat menjadi pertentangan antaretnis karena keragaman suku pasti menimbulkan konflik.	○	○
Membuka kesempatan pendidikan dan pekerjaan yang setara bagi kelompok B dapat mengurangi risiko konflik.	○	○

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

6. Seorang peneliti di Kota Arunika pada 2026 menyusun rumusan masalah: "Apakah terdapat hubungan antara keikutsertaan remaja dalam kegiatan karang taruna dan tingkat kepercayaan mereka kepada tetangga?" Ia akan mengukur keikutsertaan dengan jumlah kegiatan yang diikuti selama setahun dan kepercayaan kepada tetangga dengan skala sikap dalam angket kepada 300 remaja.
(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)

Hipotesis yang paling tepat untuk rumusan masalah tersebut adalah ....

A. Kegiatan karang taruna pasti membuat semua remaja menjadi orang yang baik hati dan sopan.
B. Remaja yang tidak ikut karang taruna adalah remaja yang tidak peduli pada lingkungannya.
C. Karang taruna di Kota Arunika memiliki banyak kegiatan yang menarik bagi para remaja.
D. Tetangga yang baik akan selalu mengajak remaja di sekitarnya ikut kegiatan karang taruna.
E. Makin sering remaja ikut karang taruna, makin tinggi kepercayaannya kepada tetangga.

7. Pada 2026 Dinas Koperasi Kabupaten Bayu ingin mengetahui keadaan pedagang kaki lima di kabupaten itu: berapa jumlahnya, jenis dagangan apa yang paling banyak, berapa rata-rata jam kerja per hari, dan berapa persen yang sudah memakai pembayaran digital. Hasilnya akan disusun dalam tabel dan grafik untuk menggambarkan profil pedagang kaki lima. Dinas tidak bermaksud mencari penyebab atau menguji pengaruh apa pun.
(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)

Jenis penelitian menurut tujuannya yang paling sesuai dengan kasus tersebut adalah ....

A. penelitian deskriptif
B. penelitian eksplanatif
C. penelitian eksperimen
D. penelitian tindakan kelas
E. penelitian eksploratif

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

8. Pada 2026 seorang peneliti ingin mewawancarai mantan pekerja anak di sentra industri sepatu Kabupaten Bayu. Tidak ada daftar resmi tentang mereka. Peneliti mula-mula mewawancarai dua orang yang ia kenal lewat sebuah yayasan. Setiap orang yang diwawancarai kemudian diminta menunjukkan temannya yang juga pernah menjadi pekerja anak, sampai terkumpul 25 informan.
(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)

Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti tersebut adalah ....

A. sampel acak sederhana
B. sampel acak bertingkat
C. sampel bola salju
D. sampel klaster wilayah
E. sampel acak sistematis

9. Pemerintah Kabupaten Bayu berencana memindahkan Pasar Lama ke lokasi baru pada 2027. Seorang peneliti ingin mengetahui ragam pandangan para pedagang, juru parkir, dan pembeli tentang rencana itu, termasuk alasan di balik pendapat masing-masing dan bagaimana pendapat itu berubah ketika mereka saling mendengar. Ia hanya memiliki waktu dua minggu untuk mengumpulkan data.
(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)

Teknik pengumpulan data yang paling tepat untuk tujuan peneliti tersebut adalah ....

A. angket tertutup kepada seribu pembeli yang dipilih secara acak
B. studi dokumen atas peta lokasi pasar baru milik pemerintah daerah
C. observasi nonpartisipatif terhadap jumlah kendaraan di sekitar pasar
D. diskusi kelompok terarah dengan perwakilan setiap kelompok pengguna
E. wawancara terstruktur dengan satu pejabat dinas perdagangan daerah

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

10. Perhatikan grafik hasil pendataan dinas perhubungan berikut.

Simpulan yang paling tepat berdasarkan grafik tersebut adalah ....



A. sepeda listrik terbukti menjadi satu-satunya penyebab kecelakaan pelajar
B. kecelakaan pelajar bersepeda listrik naik seiring bertambah pemakai
C. jumlah pelajar yang bersepeda listrik turun karena takut kecelakaan
D. sebagian besar pelajar SMA di kota itu sudah bersepeda listrik pada 2026
E. kecelakaan bersepeda listrik paling banyak terjadi pada tahun 2023

11. Pada 2026 Rina bekerja sebagai staf di sebuah perusahaan asuransi yang memiliki 2.000 pegawai di seluruh Indonesia. Ia hanya mengenal sebagian kecil rekan kerjanya, dan hubungannya dengan mereka sebatas urusan pekerjaan. Sebaliknya, di rumah Rina tinggal bersama orang tua dan adiknya; mereka makan bersama setiap malam dan saling menceritakan masalah pribadi.
(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)

Perusahaan tempat Rina bekerja dan keluarganya secara berturut-turut merupakan ....

A. kelompok primer dan kelompok sekunder
B. kelompok informal dan kelompok formal
C. kelompok dalam dan kelompok luar
D. paguyuban dan patembayan
E. kelompok sekunder dan kelompok primer

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

12. Sejak awal 2026 sebuah bank di Kota Arunika menutup sebagian besar kantor cabangnya dan mengalihkan layanan ke aplikasi ponsel. Banyak nasabah lansia yang tidak memiliki ponsel pintar atau kesulitan membaca tulisan kecil di layar harus meminta bantuan anak atau tetangga untuk mengambil uang pensiun. Beberapa di antaranya tertipu oleh orang yang berpura-pura membantu.
(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)

Gejala dalam kasus tersebut paling tepat dijelaskan sebagai ....

A. ketidaksetaraan akses karena layanan baru tidak menyesuaikan kemampuan lansia
B. mobilitas sosial vertikal turun karena lansia kehilangan pekerjaan setelah pensiun
C. diferensiasi sosial karena nasabah dibedakan menurut jenis rekening tabungan
D. konflik vertikal karena para lansia berunjuk rasa menolak kebijakan bank
E. stratifikasi tertutup karena kedudukan lansia ditentukan sejak kelahiran

13. Perhatikan infografis hasil audit upah sebuah perusahaan berikut.

Upaya yang paling tepat dilakukan perusahaan berdasarkan hasil audit tersebut adalah ....



A. memindahkan seluruh pekerja perempuan ke jabatan lain yang upahnya lebih rendah
B. meminta pekerja perempuan menambah masa kerja agar upahnya ikut naik
C. membiarkan perbedaan upah karena laki-laki dianggap pencari nafkah utama
D. menyusun aturan kenaikan upah tertulis dan terbuka berdasarkan kinerja
E. mengurangi jumlah pekerja perempuan agar perbedaan upah tidak terlihat

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

14. Pada 2026 tim pendamping desa mencatat keadaan para nelayan kecil di Desa Bayu Pantai yang hidup di bawah garis kemiskinan. Catatan itu dipakai untuk merancang program bantuan.
(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)

Keadaan yang menunjukkan penyebab struktural kemiskinan nelayan desa tersebut adalah .... (Jawaban benar lebih dari satu. Pilih semua jawaban yang benar.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Sebagian nelayan merasa cukup dengan hasil tangkapan harian yang ada.
☐ B. Beberapa nelayan jarang melaut pada hari-hari tertentu karena kebiasaan.
☐ C. Harga ikan ditentukan sepihak oleh satu pengepul yang menguasai dermaga.
☐ D. Sebagian nelayan muda lebih memilih bekerja sebagai buruh di kota besar.
☐ E. Nelayan kecil tidak dapat meminjam modal bank karena tidak punya agunan.

15. Sejak 2025 warga Kampung Bayu Hilir dan sebuah pabrik tekstil berselisih karena limbah pabrik mencemari sungai yang dipakai warga untuk mandi dan mengairi sawah. Pada Februari 2026 beredar pesan berantai palsu bahwa pabrik akan membuang limbah lebih banyak dan menyuap aparat desa. Pesan itu membuat warga makin marah. Seminggu kemudian, ikan-ikan mati di sungai, dan warga langsung berunjuk rasa di depan gerbang pabrik.
(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)

Dalam kasus tersebut, pesan berantai palsu berperan sebagai ....

A. akar konflik, karena menjadi pertentangan paling dasar antara kedua pihak
B. pemicu konflik, karena menjadi kejadian sesaat yang langsung menyulut aksi
C. faktor pendukung, karena memperparah pertentangan yang sudah ada
D. penyelesaian konflik, karena membuat warga mengetahui keadaan sebenarnya
E. akibat konflik, karena muncul setelah warga berunjuk rasa di depan pabrik

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

16. Setelah bentrokan antara dua kelompok pemuda di Kota Arunika pada Juli 2026, tiga orang luka-luka dan belasan kios terbakar. Pedagang dari kedua kelompok berhenti berdagang di pasar yang sama selama berbulan-bulan. Di media sosial, sebagian warga menyebarkan julukan merendahkan bagi kelompok lawan, dan julukan itu dipakai untuk membenarkan pengusiran pedagang dari kelompok tersebut. Namun, di dalam masing-masing kelompok, warga bergotong royong membangun kembali kios yang terbakar.
(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)

Tentukan **Benar** atau **Salah** untuk setiap pernyataan berikut.

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Luka-luka dan kios yang terbakar merupakan bentuk kekerasan langsung.	○	○
Julukan merendahkan yang membenarkan pengusiran pedagang merupakan kekerasan kultural.	○	○
Gotong royong di dalam masing-masing kelompok menunjukkan bahwa konflik itu tidak membawa dampak negatif.	○	○

17. Dua koperasi angkutan di Kabupaten Bayu sejak 2024 berebut rute antara terminal dan pelabuhan. Masing-masing memiliki jumlah armada dan anggota yang hampir sama dan sama-sama didukung tokoh berpengaruh. Setelah dua tahun saling menghalangi tanpa ada yang berhasil menguasai rute, pada 2026 kedua koperasi berhenti saling menghalangi. Namun, mereka tidak pernah menandatangani kesepakatan apa pun, dan masing-masing tetap mengklaim rute itu sebagai miliknya.
(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)

Bentuk akomodasi yang terjadi dalam kasus tersebut adalah ....

A. arbitrase
B. mediasi
C. kompromi
D. konsiliasi
E. stalemate

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

18. Pada malam 14 September 2026, bentrokan antara warga dua kampung di Kota Arunika memuncak. Rumah-rumah mulai dilempari batu, dua orang terluka, dan massa dari luar kota berdatangan. Wali kota menerima beberapa usulan dari stafnya: menyusun program pemulihan trauma, membentuk forum dialog antarkampung, menghentikan kekerasan dengan memisahkan massa dan mengamankan wilayah, menyelidiki akar sengketa lahan, dan merencanakan festival budaya bersama.
(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)

Langkah yang harus dilakukan paling awal pada malam itu adalah ....

A. menyusun program pemulihan trauma bagi korban dari kedua kampung
B. menghentikan kekerasan dengan memisahkan kedua kelompok massa
C. membentuk forum dialog rutin antara tokoh-tokoh dari kedua kampung
D. menyelidiki akar sengketa lahan yang menjadi sumber pertentangan
E. merencanakan festival budaya bersama untuk mempererat hubungan

19. Jumlah penduduk Desa Bayu Asri naik dari 3.000 jiwa pada 2006 menjadi 7.500 jiwa pada 2026, terutama karena angka kelahiran yang tinggi. Lahan sawah tidak lagi cukup dibagi kepada semua anak sebagai warisan. Banyak warga muda beralih bekerja di bengkel, toko, dan pabrik kecil di desa itu, rumah-rumah dibangun bertingkat, dan musyawarah desa kini membahas pembangunan sekolah tambahan.
(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)

Penyebab perubahan sosial yang paling tampak dalam kasus tersebut adalah ....

A. pengaruh kebudayaan masyarakat lain yang dibawa oleh wisatawan
B. bencana alam yang merusak lahan pertanian warga desa itu
C. peperangan yang memaksa warga desa mengungsi ke tempat lain
D. bertambahnya jumlah penduduk dari dalam masyarakat desa itu
E. masuknya perusahaan asing yang membeli seluruh lahan sawah

20. Pada awal 2024 hampir semua transaksi di Pasar Induk Arunika memakai uang tunai, dan pedagang mencatat utang pelanggan di buku tulis. Dalam dua tahun, pembayaran dengan kode QR dipakai hampir semua pedagang, pencatatan berpindah ke aplikasi, pinjaman modal diajukan lewat ponsel, dan pola hubungan pedagang dengan pemasok berubah karena pemesanan dilakukan daring. Perubahan itu berlangsung damai, tanpa unjuk rasa atau kekerasan.
(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)

Perubahan dalam kasus tersebut paling tepat digolongkan sebagai ....

A. revolusi, karena berlangsung cepat dan mengubah dasar pasar
B. evolusi, karena berlangsung damai tanpa disertai kekerasan apa pun
C. perubahan kecil, karena hanya mengubah alat pembayaran di pasar
D. regres, karena para pedagang kehilangan kebiasaan mencatat utang
E. disorganisasi, karena aturan lama runtuh tanpa ada aturan baru

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

21. Sebuah koperasi perajin keripik tempe di Kabupaten Bayu mendapat pesanan dari pembeli di Jepang dan Uni Emirat Arab pada 2026. Sebelum barang dikirim, koperasi harus memenuhi syarat keamanan pangan internasional, mencantumkan label gizi dalam bahasa Inggris, memperoleh sertifikat halal, dan memakai kemasan yang lolos uji kebersihan. Koperasi lalu mengirim anggotanya mengikuti pelatihan dan memperbaiki dapur produksinya.
(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)

Ciri globalisasi yang paling tampak dalam kasus tersebut adalah ....

A. budaya lokal hilang karena perajin meninggalkan resep tempe asli
B. perajin lokal menutup diri dari hubungan dengan pasar luar negeri
C. pemerintah melarang ekspor produk makanan buatan koperasi kecil
D. pembeli luar negeri datang langsung untuk membuat keripik tempe
E. pelaku usaha lokal dituntut memenuhi standar antarnegara

22. Seorang peneliti mencatat perubahan di kalangan remaja Kota Arunika selama 2024–2026 setelah media sosial dan layanan film daring dari luar negeri makin mudah diakses.
(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)

Perubahan yang merupakan dampak positif globalisasi di bidang sosial budaya adalah .... (Jawaban benar lebih dari satu. Pilih semua jawaban yang benar.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Remaja makin terbuka menerima teman dari latar suku dan agama yang berbeda.
☐ B. Remaja menghabiskan sebagian besar uang saku untuk berlangganan layanan film.
☐ C. Sebagian remaja menganggap bahasa daerah sebagai bahasa yang ketinggalan zaman.
☐ D. Remaja mengenal karya seni berbagai bangsa dan mengolahnya dalam karya sendiri.
☐ E. Perusahaan layanan film asing membuka lowongan penerjemah bagi lulusan setempat.

23. Warga sebuah kampung di tepi rawa di Kabupaten Bayu sejak dahulu membangun rumah panggung dari kayu dengan tiang setinggi dua meter. Ketika banjir besar datang pada Januari 2026, air hanya menggenangi kolong rumah, sedangkan barang-barang warga tetap aman. Para tetua mengatakan bahwa bentuk rumah itu diwariskan karena kampung tersebut hampir setiap tahun tergenang.
(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)

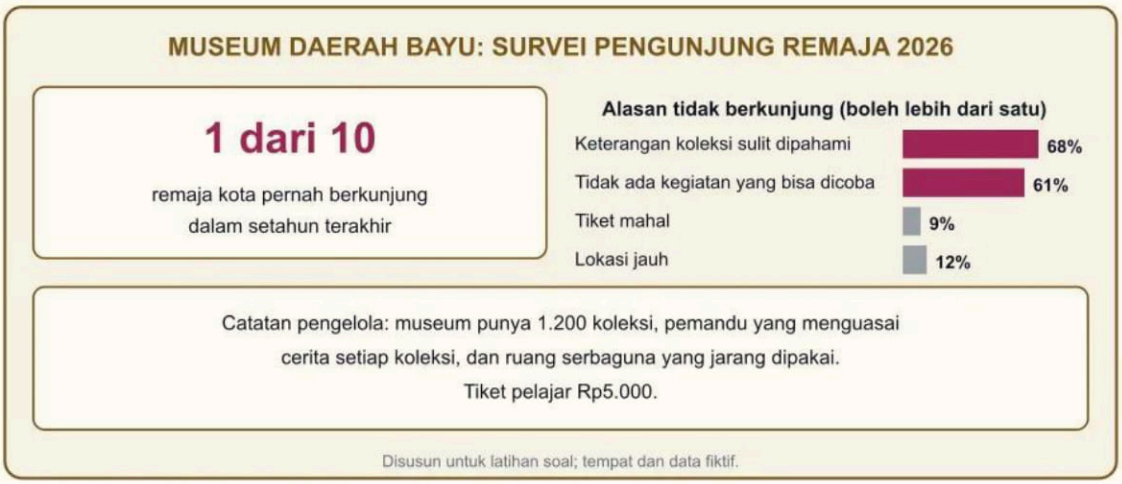
Rumah panggung dalam kasus tersebut merupakan contoh ....

A. penyimpangan sosial karena berbeda dengan rumah di kota
B. westernisasi karena meniru bentuk rumah dari negara Barat
C. kearifan lokal untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan
D. revolusi karena bentuk rumah berubah secara mendadak
E. konsumerisme karena rumah dibangun dengan bahan yang mahal

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

24. Perhatikan infografis tentang sebuah museum daerah berikut.

Rekomendasi yang paling tepat bagi pengelola museum tersebut adalah ....



A. menggratiskan tiket masuk museum bagi semua pelajar di kabupaten itu
B. mengadakan tur bercerita dan lokakarya budaya di ruang serbaguna
C. memindahkan museum ke pusat perbelanjaan agar lebih dekat dengan remaja
D. menambah koleksi baru yang didatangkan dari museum di luar negeri
E. memasang lebih banyak papan larangan agar koleksi museum tetap aman

25. Sasi adalah aturan adat di Maluku yang melarang pengambilan hasil laut atau hasil hutan tertentu selama waktu yang ditetapkan, agar sumber daya itu sempat pulih. Pada 2026 sebuah negeri adat di Maluku tetap menjalankan sasi laut untuk teripang dan lola. Beberapa perubahan dicatat oleh pemuda negeri itu.

Perubahan yang menunjukkan kearifan lokal sasi dijalankan secara selektif-kritis adalah .... (Jawaban benar lebih dari satu. Pilih semua jawaban yang benar.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Pengumuman buka dan tutup sasi kini juga disebarkan lewat grup percakapan warga.
☐ B. Masa tutup sasi dihapus karena pembeli dari kota meminta pasokan setiap minggu.
☐ C. Petugas adat memakai GPS untuk menandai batas wilayah sasi laut dengan tepat.
☐ D. Warga mengganti aturan sasi dengan aturan dari perusahaan pengepul hasil laut.
☐ E. Sasi dihentikan karena dianggap sebagai tradisi kuno yang tidak sesuai zaman.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Lembar jawaban

No	A	B	C	D	E
1	○	○	○	○	○
2	○	○	○	○	○
3	○	○	○	○	○
4	○	○	○	○	○
5					
6	○	○	○	○	○
7	○	○	○	○	○
8	○	○	○	○	○
9	○	○	○	○	○

No	A	B	C	D	E
10	○	○	○	○	○
11	○	○	○	○	○
12	○	○	○	○	○
13	○	○	○	○	○
14					
15	○	○	○	○	○
16					
17	○	○	○	○	○
18	○	○	○	○	○

No	A	B	C	D	E
19	○	○	○	○	○
20	○	○	○	○	○
21	○	○	○	○	○
22					
23	○	○	○	○	○
24	○	○	○	○	○
25					

Soal PG kompleks / Benar–Salah (nomor 5, 14, 16, 22, 25): jawab langsung pada soalnya.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Tabel skor dan anjuran

Sub bab / subtopik	Nomor soal	Benar	Jika kurang separuh benar
Sub bab 1.1 · Cara pandang dan objek kajian sosiologi	1	___ / 1	Ulangi hlm. 9
Sub bab 1.4 · Bentuk hubungan sosial: asosiatif dan disosiatif	2	___ / 1	Ulangi hlm. 46
Sub bab 1.7 · Gejala sosial, penyimpangan, dan pengendalian	3, 4	___ / 2	Ulangi hlm. 81
Sub bab 1.8 · Masyarakat multikultural dan identitas sosial	5	___ / 1	Ulangi hlm. 94
Sub bab 2.2 · Rancangan penelitian: masalah, tujuan, manfaat, hipotesis	6	___ / 1	Ulangi hlm. 137
Sub bab 2.3 · Pendekatan dan jenis penelitian	7	___ / 1	Ulangi hlm. 149
Sub bab 2.4 · Populasi dan teknik pengambilan sampel	8	___ / 1	Ulangi hlm. 161
Sub bab 2.5 · Teknik dan instrumen pengumpulan data	9	___ / 1	Ulangi hlm. 172
Sub bab 2.6 · Pengolahan, analisis, penyajian data, dan laporan	10	___ / 1	Ulangi hlm. 184
Sub bab 3.1 · Kelompok sosial: terbentuk, jenis, dan dinamikanya	11	___ / 1	Ulangi hlm. 213
Sub bab 3.3 · Ketidaksetaraan sosial dan upaya mewujudkan kesetaraan	12, 13, 14	___ / 3	Ulangi hlm. 236
Sub bab 3.4 · Konflik sosial: teori, penyebab, bentuk, dan kekerasan	15, 16	___ / 2	Ulangi hlm. 250
Sub bab 3.5 · Penanganan konflik dan membangun perdamaian	17, 18	___ / 2	Ulangi hlm. 263
Sub bab 4.1 · Teori dan faktor perubahan sosial	19	___ / 1	Ulangi hlm. 294
Sub bab 4.2 · Bentuk dan dampak perubahan sosial	20	___ / 1	Ulangi hlm. 307
Sub bab 4.3 · Globalisasi: saluran dan dampaknya	21, 22	___ / 2	Ulangi hlm. 319
Sub bab 4.4 · Sikap kritis terhadap globalisasi berbasis kearifan lokal	23, 24, 25	___ / 3	Ulangi hlm. 332

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Simulasi 4 — Prediksi TKA 2026

SOS-FIN4

Petunjuk

Jumlah soal: 25. Waktu: 60 menit.

Kerjakan sekaligus tanpa membuka materi. Tandai jawaban pada lembar jawaban. Kunci dan pembahasan ada di Bagian D; hitung skor dan lihat tabel anjuran di akhir paket.

Kerjakan Simulasi 4 di LMS

Hasil dan analisis per sub bab tersimpan di LMS.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-sos&node=SOS-FIN4

1. Pada 2026 para pengemudi ojek daring di Kota Samudra Jaya mengeluh karena tarif dan potongan komisi ditentukan sepihak oleh perusahaan pemilik aplikasi. Mereka memakai motor dan ponsel sendiri, menanggung bensin dan perawatan, tetapi tidak memiliki suara dalam menentukan aturan kerja. Perusahaan memperoleh keuntungan besar dari jutaan perjalanan setiap bulan. Para pengemudi lalu membentuk serikat untuk menuntut aturan tarif yang lebih adil.
(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)

Pemikiran tokoh sosiologi yang paling sesuai untuk menjelaskan kasus tersebut adalah ....

A. Auguste Comte tentang tiga tahap perkembangan pemikiran manusia
B. Émile Durkheim tentang solidaritas mekanik dan solidaritas organik
C. Max Weber tentang empat tipe tindakan sosial berdasarkan maknanya
D. Karl Marx tentang pertentangan pemilik alat produksi dan pekerja
E. Herbert Spencer tentang evolusi masyarakat yang sederhana ke kompleks

2. Sejak 2025 seorang pembuat konten video asal Kota Samudra Jaya terkenal dengan gaya bicaranya yang cepat dan ucapan pembuka khasnya. Pada 2026 banyak siswa SMP di kota itu menirukan gaya bicara dan ucapan pembuka tersebut ketika presentasi di kelas maupun saat bercanda dengan teman.
(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)

Faktor pendorong interaksi sosial yang tampak dalam perilaku para siswa adalah ....

A. imitasi
B. sugesti
C. empati
D. simpati
E. motivasi

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

3. Musim kemarau 2026 di Kampung Samudra Kidul berlangsung lima bulan. Sumur warga mengering, sehingga warga harus antre di satu sumber air di ujung kampung. Seorang pendamping masyarakat mencatat beberapa keadaan yang muncul selama kemarau itu. *(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)*

Keadaan yang merupakan dampak sosial dari gejala kekeringan tersebut adalah .... (Jawaban benar lebih dari satu. Pilih semua jawaban yang benar.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Permukaan air tanah di kampung itu turun hingga beberapa meter.
☐ B. Sering terjadi pertengkaran antarwarga ketika antre di sumber air.
☐ C. Daun-daun pohon di sekitar kampung menguning dan berguguran.
☐ D. Anak perempuan sering terlambat ke sekolah karena bertugas mengambil air.
☐ E. Curah hujan di daerah itu lebih rendah daripada rata-rata tahun lalu.

4. Pada 2026 dua siswa SMA di Kota Samudra Jaya melanggar aturan sekolah. Bima sekali membolos untuk menonton pertandingan sepak bola, lalu meminta maaf dan tidak mengulanginya; teman dan gurunya tetap memperlakukannya seperti biasa. Doni berkali-kali mencuri barang teman di kelas meskipun sudah dihukum. Warga sekolah kini menjulukinya "si tangan panjang" dan menjauhinya.
(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)

Penyimpangan yang dilakukan Bima dan Doni secara berturut-turut termasuk penyimpangan ....

A. sekunder dan primer
B. positif dan negatif
C. kelompok dan individu
D. individu dan kelompok
E. primer dan sekunder

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

5. Perhatikan infografis hasil pemetaan sosial sebuah kelurahan berikut.

Upaya yang paling tepat untuk memperkuat integrasi di kelurahan tersebut adalah ....



A. membubarkan semua paguyuban suku agar warga tidak lagi berkelompok
B. melibatkan wakil pendatang dalam rapat dan kegiatan lintas suku
C. memisahkan permukiman pendatang dan warga lama agar tidak bertemu
D. mewajibkan pendatang mengikuti seluruh adat istiadat warga lama
E. menghukum berat dua warga yang berselisih soal parkir kendaraan

6. Pada 2026 sekelompok mahasiswa akan meneliti pengalaman anak-anak usia 10–12 tahun yang ditinggal orang tuanya bekerja di luar negeri di Kabupaten Giri. Mereka berencana mewawancarai anak-anak itu di sekolah tentang perasaan mereka, lalu mencantumkan nama dan foto setiap anak dalam laporan agar "lebih meyakinkan".
(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)

Perbaikan rencana yang paling sesuai dengan etika penelitian adalah ....

A. mempercepat wawancara agar anak tidak sempat merasa sedih
B. mewawancarai anak tanpa memberi tahu guru dan orang tua
C. mencantumkan alamat rumah anak agar data mudah diperiksa
D. meminta izin orang tua atau wali serta menyamarkan identitas
E. mengganti anak dengan responden dewasa yang tidak mengalaminya

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

7. Seorang siswa SMA di Kota Samudra Jaya menyusun proposal penelitian pada 2026 berjudul "Pengaruh Kegiatan Bank Sampah terhadap Kebiasaan Memilah Sampah Rumah Tangga". Gurunya meminta ia memperbaiki bagian latar belakang. Siswa itu menulis beberapa kalimat calon latar belakang.
(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)

Kalimat yang paling tepat dimasukkan ke dalam latar belakang penelitian tersebut adalah ....

A. Penelitian ini akan memakai angket kepada 120 rumah tangga yang dipilih secara acak.
B. Hasil penelitian diharapkan bermanfaat bagi pengurus bank sampah di kelurahan.
C. Data 2025: baru 18% rumah tangga memilah sampah walau bank sampah sudah dua tahun ada.
D. Apakah kegiatan bank sampah berpengaruh terhadap kebiasaan memilah sampah rumah tangga?
E. Bank sampah pasti mengubah semua warga menjadi rajin memilah sampah di rumah.

8. Seorang dosen membandingkan dua rencana penelitian mahasiswanya pada 2026.
Rencana I: peneliti tinggal tiga bulan di kampung nelayan, mencatat percakapan dan kegiatan, dan siap mengubah fokus pertanyaan bila menemukan hal penting di lapangan.
Rencana II: peneliti menyebarkan angket berisi skala 1–5 kepada 400 nelayan, mengolah jawabannya dengan statistik, dan tidak mengubah butir angket setelah disebarkan.
(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)

Pernyataan yang paling tepat tentang kedua rencana tersebut adalah ....

A. Rencana I kualitatif karena peneliti instrumen utama dan rancangannya lentur
B. Rencana I kuantitatif karena peneliti tinggal lama di lapangan bersama nelayan
C. Rencana II kualitatif karena melibatkan responden yang jumlahnya sangat banyak
D. Rencana II kualitatif karena butir angket tidak diubah setelah disebarkan
E. kedua rencana kuantitatif karena sama-sama meneliti kehidupan para nelayan

9. Untuk penelitian tentang perubahan jumlah perkawinan anak di Kabupaten Giri selama 2016–2025, seorang peneliti mengumpulkan data dari arsip Kantor Urusan Agama, laporan tahunan pengadilan agama tentang dispensasi kawin, dan publikasi statistik daerah. Ia tidak mewawancarai atau mengamati siapa pun.
(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)

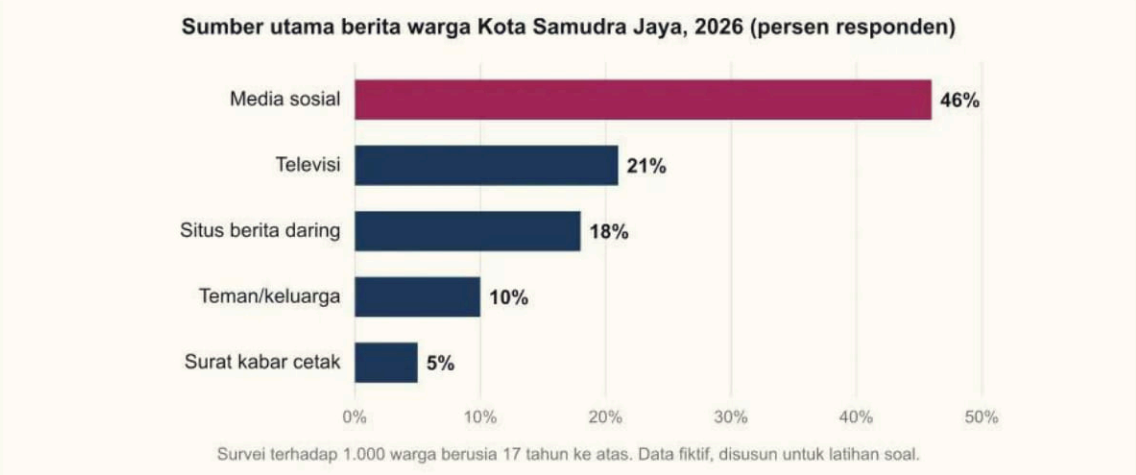
Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti tersebut adalah ....

A. wawancara mendalam
B. observasi partisipatif
C. studi dokumentasi
D. diskusi kelompok terarah
E. angket tertutup

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

10. Perhatikan grafik hasil survei sebuah lembaga penelitian berikut.

Simpulan yang sesuai dengan grafik tersebut adalah .... (Jawaban benar lebih dari satu. Pilih semua jawaban yang benar.)



Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Sebagian besar warga sudah tidak pernah menonton televisi sama sekali.
☐ B. Berita dari media sosial yang dibaca warga umumnya tidak dapat dipercaya.
☐ C. Media sosial menjadi sumber utama berita bagi responden terbanyak.
☐ D. Lebih dari separuh responden mengandalkan media sosial sebagai sumber utama.
☐ E. Gabungan sumber televisi dan surat kabar cetak mencapai lebih dari seperempat.

11. Banjir bandang melanda Kampung Giri Hilir pada Januari 2026. Setelah peristiwa itu, 40 warga yang rumahnya rusak berkumpul secara rutin, menamai diri mereka "Kelompok Tangguh Giri", menyusun pembagian tugas, mengatur jadwal piket memantau ketinggian sungai, dan bersama-sama mengusulkan pembangunan tanggul kepada pemerintah kabupaten.
(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)

Faktor utama yang mendorong terbentuknya kelompok tersebut adalah ....

A. kesamaan keturunan dari satu nenek moyang
B. kesamaan hobi dalam kegiatan olahraga air
C. perintah resmi dari pemerintah kabupaten
D. ikatan kontrak kerja dengan sebuah perusahaan
E. kesamaan nasib menghadapi ancaman banjir

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

12. Dusun Watu Giri terletak di perbukitan kapur yang tanahnya tipis dan kering. Air hanya tersedia pada musim hujan, sehingga warga hanya dapat menanam jagung satu kali setahun dengan hasil yang sedikit. Pada 2026 sebagian besar keluarga di dusun itu masih tergolong miskin, walaupun warganya dikenal bekerja keras dan rajin mengikuti penyuluhan.
(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)

Jenis kemiskinan yang paling tepat menggambarkan keadaan dusun tersebut adalah ....

A. kemiskinan kultural, karena warga enggan bekerja keras
B. kemiskinan alamiah, karena sumber daya alam terbatas
C. kemiskinan relatif, karena warga iri pada warga kota
D. kemiskinan struktural, karena aturan desa menghalangi
E. kemiskinan absolut, karena warga jarang ikut penyuluhan

13. Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 menetapkan usia minimal perkawinan 19 tahun bagi laki-laki dan perempuan. Namun, di sebuah desa di Kabupaten Giri pada 2026 masih ada anak perempuan lulusan SMP yang dinikahkan karena anggapan bahwa "anak perempuan tidak perlu sekolah tinggi". Anak laki-laki di desa itu umumnya didorong melanjutkan ke SMK. Akibatnya, jumlah perempuan yang lulus SMA di desa itu jauh lebih sedikit daripada laki-laki.

Upaya yang paling tepat untuk mengatasi ketidaksetaraan dalam kasus tersebut adalah ....

A. mengubah anggapan warga lewat tokoh masyarakat agar anak perempuan tetap sekolah
B. mewajibkan anak laki-laki di desa itu berhenti sekolah setelah lulus SMP agar adil
C. menyediakan pekerjaan di pabrik bagi anak perempuan lulusan SMP di desa itu
D. membiarkan keputusan sepenuhnya kepada keluarga karena itu urusan pribadi mereka
E. memindahkan semua anak perempuan desa itu ke asrama sekolah di kota besar

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

14. Perhatikan grafik tentang akses air minum layak di sebuah kabupaten berikut.

Simpulan yang paling tepat berdasarkan grafik tersebut adalah ....



A. seluruh rumah tangga di kabupaten itu sudah memiliki air minum layak
B. rumah tangga termiskin tidak mau memakai air minum layak yang tersedia
C. akses air minum layak di kabupaten itu sama di semua kelompok pengeluaran
D. makin rendah pengeluaran, makin kecil akses pada air minum layak
E. rumah tangga terkaya memperoleh air minum layak dari bantuan pemerintah

15. Pada 2026 Pemerintah Kota Samudra Jaya berencana menggusur permukiman di bantaran Sungai Giri untuk membangun taman kota. Sekitar 300 keluarga menolak karena ganti rugi dinilai tidak cukup untuk membeli rumah baru. Warga berunjuk rasa di depan balai kota, sedangkan pemerintah tetap menjadwalkan penggusuran dan mengirim surat peringatan kepada setiap keluarga.

(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)

Konflik dalam kasus tersebut termasuk konflik ....

A. horizontal, karena terjadi antarwarga yang kedudukannya sederajat
B. vertikal, karena terjadi antara warga dan pemerintah kota
C. rasial, karena warga bantaran sungai berbeda suku dari pejabat
D. internasional, karena taman kota dibangun dengan modal asing
E. pribadi, karena hanya melibatkan wali kota dan satu keluarga

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

16. Ratusan keluarga dari Pulau Giri Kecil mengungsi ke Kota Samudra Jaya setelah gempa pada 2025. Pada 2026 pemerintah kota membuka beasiswa sekolah dengan syarat calon penerima memiliki KTP dan Kartu Keluarga kota itu. Karena dokumen kependudukan mereka masih tercatat di pulau asal, anak-anak pengungsi tidak dapat mendaftar. Tidak ada petugas yang bersikap kasar kepada mereka; pendaftaran mereka hanya ditolak oleh sistem daring.
(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)

Keadaan yang dialami anak-anak pengungsi paling tepat digolongkan sebagai ....

A. kekerasan langsung, karena petugas melukai anak-anak pengungsi
B. kekerasan kultural, karena ada julukan yang merendahkan pengungsi
C. konflik horizontal, karena pengungsi berselisih dengan warga kota
D. mobilitas sosial vertikal turun, karena anak-anak berhenti sekolah
E. kekerasan struktural, karena aturan menghalangi hak pendidikan

17. Konflik bersenjata antara Pemerintah Indonesia dan Gerakan Aceh Merdeka berlangsung hampir tiga dekade. Setelah tsunami 2004, kedua pihak berunding di Helsinki, Finlandia, dengan difasilitasi Crisis Management Initiative yang dipimpin Martti Ahtisaari. Pada 15 Agustus 2005 kedua pihak menandatangani nota kesepahaman (MoU) damai. Kesepakatan itu kemudian ditindaklanjuti, antara lain dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2006 tentang Pemerintahan Aceh.

Tentukan **Benar** atau **Salah** untuk setiap pernyataan berikut.

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Peran Crisis Management Initiative dalam perundingan menunjukkan bentuk akomodasi mediasi.	○	○
MoU Helsinki merupakan ajudikasi karena kesepakatannya diputuskan oleh pengadilan internasional.	○	○
Penerbitan undang-undang tentang Pemerintahan Aceh merupakan langkah menindaklanjuti perdamaian agar berkelanjutan.	○	○

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

18. Dua perusahaan kapal penyeberangan di Pelabuhan Samudra Jaya berselisih tentang pembagian jadwal sandar pada 2026. Kedua perusahaan sudah tiga kali berunding sendiri tanpa hasil. Mereka ingin perselisihan selesai dalam satu bulan, tidak mau menempuh pengadilan yang memakan waktu lama, dan sepakat bahwa keputusan pihak penengah harus langsung mengikat agar tidak ada lagi tawar-menawar. Mereka juga ingin memilih sendiri penengah yang paham urusan pelayaran.
(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)

Bentuk penyelesaian yang paling sesuai dengan keinginan kedua perusahaan adalah ....

A. mediasi, karena penengah hanya memberi saran yang boleh ditolak
B. ajudikasi, karena perkara diselesaikan oleh hakim di pengadilan
C. arbitrase, karena penengah pilihan bersama memberi putusan final
D. stalemate, karena kedua perusahaan sama kuat sehingga berhenti
E. kompromi, karena kedua perusahaan berunding tanpa pihak ketiga

19. Pada awal 2026 Dinas Kesehatan Kabupaten Giri merancang gerakan "Cuci Tangan Pakai Sabun" di semua SD. Dinas menyediakan wastafel, melatih guru, dan membuat jadwal cuci tangan sebelum makan. Setelah setahun, kebiasaan siswa mencuci tangan dengan sabun meningkat dan kasus diare pada anak sekolah menurun.
(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)

Perubahan dalam kasus tersebut termasuk perubahan ....

A. yang dikehendaki, karena dirancang lebih dahulu oleh dinas kesehatan
B. yang tidak dikehendaki, karena muncul tanpa direncanakan siapa pun
C. regres, karena kebiasaan siswa menjadi lebih buruk daripada sebelumnya
D. revolusi, karena mengubah seluruh dasar kehidupan masyarakat kabupaten
E. yang tidak disadari, karena siswa tidak mengetahui ada program apa pun

20. Dahulu sebagian besar ibu hamil di Desa Giri Mulya hanya memeriksakan kehamilan kepada dukun bayi. Sejak 2024 bidan desa, dukun bayi, dan kader posyandu bekerja sama: ibu hamil memeriksakan kandungan ke bidan dan posyandu secara rutin, persalinan dilakukan di puskesmas, dan dukun bayi membantu merawat ibu setelah melahirkan. Keluarga tetap mengadakan selamatan tujuh bulanan kehamilan sesuai adat. Pada 2026 tidak ada lagi kasus kematian ibu melahirkan di desa itu.
(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)

Perubahan di desa tersebut paling tepat disebut ....

A. westernisasi, karena warga meniru semua gaya hidup orang Barat
B. regres, karena peran dukun bayi dalam persalinan berkurang
C. disorganisasi, karena aturan lama runtuh tanpa aturan baru
D. penolakan total terhadap seluruh tradisi yang ada di desa itu
E. modernisasi, karena makin rasional tanpa membuang adat

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

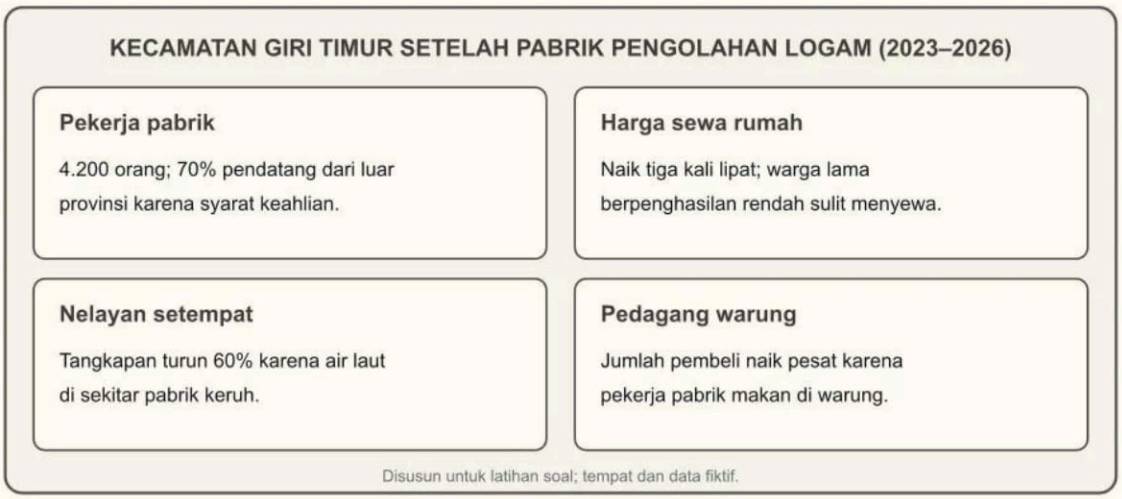
21. Pada 2025 sebuah perusahaan patungan dari dua negara Asia menanamkan modal untuk membangun pabrik pengolahan rumput laut di pesisir Kabupaten Giri. Pabrik itu membawa mesin modern, menerapkan jam kerja bergilir, dan mendatangkan beberapa tenaga ahli dari luar negeri. Sekitar 600 warga setempat bekerja di pabrik, dan petani rumput laut kini menjual hasil panennya langsung ke pabrik.
(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)

Saluran globalisasi yang paling tampak dalam kasus tersebut adalah ....

A. pariwisata internasional
B. penanaman modal asing
C. pertukaran pelajar
D. media sosial digital
E. migrasi warga ke luar negeri

22. Perhatikan infografis tentang perubahan di sebuah kecamatan setelah pabrik pengolahan logam milik investor asing beroperasi.

Kelompok yang paling dirugikan oleh perubahan tersebut adalah ....



A. pendatang dari luar provinsi yang mendapat pekerjaan di pabrik
B. pedagang warung yang pembelinya bertambah karena pekerja pabrik
C. nelayan setempat yang tangkapannya turun karena air laut keruh
D. pemilik rumah sewa yang dapat menaikkan harga sewa rumahnya
E. investor asing yang mendapat bahan baku dari kecamatan itu

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

23. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan mengatur upaya pelindungan, pengembangan, pemanfaatan, dan pembinaan kebudayaan. Pada 2026 sebuah merek pakaian dari luar negeri memakai motif tenun khas Kabupaten Giri tanpa izin dan tanpa menyebut asalnya. Para penenun mengeluh, tetapi mereka tidak memiliki catatan resmi tentang motif-motif itu dan tidak tahu ke mana harus melapor.

Langkah yang paling sesuai dengan peran pemerintah daerah adalah ....

A. meminta penenun berhenti membuat motif itu agar tidak ditiru lagi
B. menyerahkan urusan itu sepenuhnya kepada para penenun dan keluarga
C. mengajak siswa sekolah memboikot semua pakaian merek dari luar negeri
D. mencatat motif tenun secara resmi dan mendampingi penenun melapor
E. membuat lomba foto busana tenun di media sosial setiap bulan sekali

24. *Gamelan yang Diam*

Sanggar gamelan Kampung Giri Asri memiliki satu perangkat gamelan lengkap peninggalan tahun 1950-an. Pada 2026 hanya tiga penabuh berusia lanjut yang masih aktif. Wawancara pengurus dengan 30 remaja kampung menunjukkan bahwa sebagian besar sebenarnya tertarik belajar, tetapi jadwal latihan selalu siang hari ketika mereka bersekolah, dan tidak ada pelatih yang mau mengajar pemula. Sebagian remaja juga ingin memainkan lagu populer dengan gamelan.
Disusun untuk latihan soal; tempat fiktif.

Rekomendasi yang tepat untuk menjawab akar masalah tersebut adalah .... (Jawaban benar lebih dari satu. Pilih semua jawaban yang benar.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Memindahkan jadwal latihan ke sore atau akhir pekan saat remaja tidak bersekolah.
☐ B. Membeli perangkat gamelan baru yang lebih modern dan lebih mahal untuk sanggar.
☐ C. Melarang remaja memainkan lagu populer agar keaslian gamelan tetap terjaga.
☐ D. Menjual gamelan tua kepada kolektor karena penabuhnya hanya tinggal tiga orang.
☐ E. Meminta para penabuh senior melatih kelas pemula dengan bantuan honor dari kas desa.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

25. Pada 2026 dua gerai makanan cepat saji internasional dibuka di Kota Samudra Jaya. Pemilik warung makan tradisional menanggapinya dengan cara berbeda. Pak Agus menolak berubah dan menyebut gerai itu "penjajah selera". Bu Lina mengganti seluruh menu warungnya dengan burger dan kentang goreng. Bu Endah tetap menjual masakan daerah, tetapi memperbaiki kebersihan dapur, menyediakan kemasan bawa pulang, dan menerima pesanan daring.
(Disusun untuk latihan soal; tokoh dan tempat fiktif.)

Tentukan **Benar** atau **Salah** untuk setiap pernyataan berikut.

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Bu Endah menunjukkan sikap selektif-kritis karena mengambil cara layanan baru tanpa meninggalkan masakan daerah.	○	○
Bu Lina menunjukkan sikap menerima mentah karena meninggalkan menu daerah dan meniru menu gerai asing sepenuhnya.	○	○
Pak Agus menunjukkan sikap paling tepat karena berhasil melindungi warung dari semua pengaruh luar.	○	○

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Lembar jawaban

No	A	B	C	D	E
1	○	○	○	○	○
2	○	○	○	○	○
3					
4	○	○	○	○	○
5	○	○	○	○	○
6	○	○	○	○	○
7	○	○	○	○	○
8	○	○	○	○	○
9	○	○	○	○	○

No	A	B	C	D	E
10					
11	○	○	○	○	○
12	○	○	○	○	○
13	○	○	○	○	○
14	○	○	○	○	○
15	○	○	○	○	○
16	○	○	○	○	○
17					
18	○	○	○	○	○

No	A	B	C	D	E
19	○	○	○	○	○
20	○	○	○	○	○
21	○	○	○	○	○
22	○	○	○	○	○
23	○	○	○	○	○
24					
25					

Soal PG kompleks / Benar–Salah (nomor 3, 10, 17, 24, 25): jawab langsung pada soalnya.

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Tabel skor dan anjuran

Sub bab / subtopik	Nomor soal	Benar	Jika kurang separuh benar
Sub bab 1.2 · Pemikiran tokoh perintis dan manfaat sosiologi	1	___ / 1	Ulangi hlm. 21
Sub bab 1.3 · Interaksi sosial: syarat dan faktor pendorong	2	___ / 1	Ulangi hlm. 33
Sub bab 1.7 · Gejala sosial, penyimpangan, dan pengendalian	3, 4	___ / 2	Ulangi hlm. 81
Sub bab 1.8 · Masyarakat multikultural dan identitas sosial	5	___ / 1	Ulangi hlm. 94
Sub bab 2.1 · Hakikat penelitian sosial dan sikap peneliti	6	___ / 1	Ulangi hlm. 126
Sub bab 2.2 · Rancangan penelitian: masalah, tujuan, manfaat, hipotesis	7	___ / 1	Ulangi hlm. 137
Sub bab 2.3 · Pendekatan dan jenis penelitian	8	___ / 1	Ulangi hlm. 149
Sub bab 2.5 · Teknik dan instrumen pengumpulan data	9	___ / 1	Ulangi hlm. 172
Sub bab 2.6 · Pengolahan, analisis, penyajian data, dan laporan	10	___ / 1	Ulangi hlm. 184
Sub bab 3.1 · Kelompok sosial: terbentuk, jenis, dan dinamikanya	11	___ / 1	Ulangi hlm. 213
Sub bab 3.3 · Ketidaksetaraan sosial dan upaya mewujudkan kesetaraan	12, 13, 14	___ / 3	Ulangi hlm. 236
Sub bab 3.4 · Konflik sosial: teori, penyebab, bentuk, dan kekerasan	15, 16	___ / 2	Ulangi hlm. 250
Sub bab 3.5 · Penanganan konflik dan membangun perdamaian	17, 18	___ / 2	Ulangi hlm. 263
Sub bab 4.2 · Bentuk dan dampak perubahan sosial	19, 20	___ / 2	Ulangi hlm. 307
Sub bab 4.3 · Globalisasi: saluran dan dampaknya	21, 22	___ / 2	Ulangi hlm. 319
Sub bab 4.4 · Sikap kritis terhadap globalisasi berbasis kearifan lokal	23, 24, 25	___ / 3	Ulangi hlm. 332

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bagian D · Kunci dan Pembahasan

Urutan sama dengan buku. Setiap pembahasan memuat konsep, langkah, dan alasan tiap pilihan. Baca pembahasan soal yang kamu jawab salah — dan juga yang kamu jawab benar tetapi menebak.

Latihan sub bab 1.1

No. 1 Kunci: D

Konsep: Ciri sosiologi sebagai ilmu: **empiris** (berdasarkan pengamatan), **teoretis** (menyusun abstraksi dari pengamatan), **kumulatif** (teori dibangun di atas teori yang sudah ada: diperluas, diperbaiki, dipersempit), dan **nonetis** (tidak menilai baik-buruk, tetapi menjelaskan).

Langkah 1 – Kegiatan sosiolog: memakai teori Durkheim yang lama lalu melengkapinya dengan temuan baru tentang komunitas daring.
Langkah 2 – Membangun teori di atas teori lama → kumulatif → D.

Analisis tiap opsi:
- A ✗ – empiris berarti berdasarkan pengamatan, bukan menilai baik-buruk.
- B ✗ – ia meneliti komunitas, tidak hanya membaca buku.
- C ✗ – nonetis berarti tidak menilai; kasus tidak menyebut saran.
- D ✓ – sesuai.
- E ✗ – kasus tidak menyebut pemakaian oleh pemerintah, dan "praktis" bukan ciri yang dimaksud.

Jawaban: D.

No. 2 Kunci: C

Konsep: Sosiologi bersifat **empiris**: kesimpulannya didasarkan pada pengamatan terhadap kenyataan, bukan pada dugaan, anggapan umum, atau perasaan. Ciri lain: teoretis, kumulatif, dan nonetis (tidak menilai baik-buruk).

Langkah 1 – Sosiolog tidak menerima anggapan begitu saja; ia mengamati, mencatat, dan mewawancarai.
Langkah 2 – Kesimpulan bertumpu pada pengamatan → empiris → C.

Analisis tiap opsi:
- A ✗ – nonetis justru tidak memuji atau mencela.
- B ✗ – kasus tidak membahas perbaikan teori lama.
- C ✓ – sesuai.
- D ✗ – sosiolog itu turun ke lapangan.
- E ✗ – sosiologi tidak menentukan cara yang benar (nonetis).

Jawaban: C.

No. 3 Kunci: E

Konsep: Objek **material** sosiologi adalah masyarakat; objek **formal**-nya adalah **hubungan antarmanusia** dan proses sosial yang timbul darinya. Peristiwa yang sama dapat dikaji ilmu lain: ekonomi (biaya), gizi (hidangan), hukum (waris), sejarah (asal-usul).

Langkah 1 – Pisahkan sudut pandang: biaya → ekonomi; gizi → kesehatan; waris → hukum; asal-usul → sejarah.
Langkah 2 – Peran anggota keluarga dan hubungan antarkeluarga → sosiologi → E.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Analisis tiap opsi:
- A ✗ – kajian ekonomi.
- B ✗ – kajian gizi.
- C ✗ – kajian hukum.
- D ✗ – kajian sejarah.
- E ✓ – sesuai.

Jawaban: E.

Latihan sub bab 1.2

No. 1 Kunci: C

Konsep: Empat tipe tindakan sosial Weber: **rasional instrumental** (menimbang cara paling efisien, untung-rugi), **rasional berorientasi nilai** (didorong nilai yang diyakini), **afektif** (didorong perasaan), dan **tradisional** (mengikuti kebiasaan).

Langkah 1 – Dasar keputusan Pak Hasan: membandingkan biaya dan pembeli, lalu menghitung keuntungan.
Langkah 2 – Pertimbangan untung-rugi → rasional instrumental → C.

Analisis tiap opsi:
- A ✗ – ia justru meninggalkan kebiasaan lama.
- B ✗ – tidak ada dorongan perasaan dalam kasus.
- C ✓ – sesuai.
- D ✗ – tidak disebut nilai yang mendorongnya.
- E ✗ – ia bertindak sendiri, berbeda dari pedagang lain.

Jawaban: C.

No. 2 Kunci: A

Konsep: Émile Durkheim membedakan **solidaritas mekanik** (ikatan karena **kesamaan** pekerjaan, kepercayaan, dan kebiasaan, khas masyarakat sederhana) dan **solidaritas organik** (ikatan karena **saling bergantung** akibat pembagian kerja yang rumit, khas masyarakat kota-industri).

Langkah 1 – Ciri: pekerjaan beragam, jarang saling kenal, tetapi saling membutuhkan jasa.
Langkah 2 – Ikatan karena saling bergantung → organik → A.

Analisis tiap opsi:
- A ✓ – sesuai.
- B ✗ – pekerjaan dan kebiasaan warga justru beragam.
- C ✗ – warga berasal dari berbagai daerah.
- D ✗ – konsep Weber; kasus tidak membahas alasan tindakan.
- E ✗ – konsep Comte; kasus tidak membahas cara menjelaskan dunia.

Jawaban: A.

Latihan sub bab 1.3

No. 1 Kunci: A

Konsep: Dua syarat interaksi sosial: **kontak sosial** (primer/tatap muka atau sekunder/lewat perantara) dan **komunikasi** (pesan dipahami dan ditanggapi). Kontak lewat ponsel tetap sah sebagai kontak sekunder.

Langkah 1 – Tiga hari pertama: pesan tidak terkirim → tidak ada kontak, tidak ada tanggapan.
Langkah 2 – Setelah bertanya langsung: ada kontak dan tanggapan → interaksi terjadi.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Analisis tiap opsi:
- A ✓ – sesuai.
- B ✗ – saling kenal bukan syarat interaksi.
- C ✗ – kontak lewat ponsel sah sebagai kontak sekunder. Jebakan: kontak dianggap harus tatap muka.
- D ✗ – lama menunggu bukan penyebab.
- E ✗ – tidak ada keterangan penolakan; nomornya tidak aktif.

Jawaban: A.

No. 2 Kunci: B

Konsep: Faktor pendorong interaksi: **imitasi** (meniru), **sugesti** (menerima pandangan pihak lain tanpa menimbang secara kritis, sering karena pihak itu berwibawa atau terkenal), **identifikasi** (ingin menjadi sama dengan tokoh), **simpati** (tertarik pada pihak lain), **empati** (ikut merasakan).

Langkah 1 – Warga langsung menerima saran artis tanpa memeriksa kebenarannya → sugesti → B.

Analisis tiap opsi:
- A ✗ – imitasi meniru perilaku; di sini warga menerima pandangan.
- B ✓ – sesuai.
- C ✗ – warga tidak ingin menjadi seperti artis itu.
- D ✗ – simpati adalah rasa tertarik, bukan menerima pandangan tanpa kritik.
- E ✗ – empati adalah ikut merasakan keadaan orang lain.

Jawaban: B.

No. 3 Kunci: B

Konsep: Kontak sosial **primer** terjadi secara tatap muka. Kontak **sekunder** memakai perantara: **langsung** bila melalui alat (telepon, panggilan video) tanpa pihak ketiga, **tidak langsung** bila melalui pihak ketiga.

Langkah 1 – Rara dan nenek berhubungan lewat panggilan video, tanpa orang lain sebagai perantara → sekunder langsung → B.

Analisis tiap opsi:
- A ✗ – mereka tidak bertemu fisik.
- B ✓ – sesuai.
- C ✗ – tidak ada pihak ketiga.
- D ✗ – kontak negatif mengarah pada pertentangan; jarak bukan ukurannya.
- E ✗ – kontak antarindividu.

Jawaban: B.

Latihan sub bab 1.4

No. 1 Kunci: C

Konsep: Akulturasi: unsur budaya lain diterima dan diolah tanpa menghilangkan kepribadian budaya asal. **Asimilasi**: dua budaya melebur menjadi budaya baru sehingga ciri budaya asal memudar.

Langkah 1 – Tari Sekar Laut memadukan unsur Melayu dan Tionghoa.
Langkah 2 – Kedua kelompok tetap menjalankan tradisinya masing-masing → budaya asal tidak hilang → akulturasi → C.

Analisis tiap opsi:
- A ✗ – identitas masing-masing tetap ada. Jebakan: perpaduan disamakan dengan peleburan.
- B ✗ – tidak ada paksaan.
- C ✓ – sesuai.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

- D ✗ – tidak ada pertentangan tersembunyi.
- E ✗ – tidak ada perselisihan yang dikompromikan.

Jawaban: C.

No. 2 Kunci: E

Konsep: Bentuk kerja sama: **gotong royong**, **tawar-menawar** (*bargaining*), **kooptasi** (menerima unsur baru ke dalam kepemimpinan organisasi agar tidak terjadi guncangan), **koalisi** (penggabungan pihak yang bertujuan sama), **usaha patungan** (*joint venture*).

Langkah 1 – Pengurus mengangkat tokoh nelayan muda yang kritis menjadi pengurus → unsur baru masuk kepemimpinan untuk meredam guncangan → kooptasi → E.

Analisis tiap opsi:

- A ✗ – tidak ada dua koperasi yang bergabung.
- B ✗ – tidak ada pertukaran barang atau jasa.
- C ✗ – tidak ada penanaman modal bersama.
- D ✗ – gotong royong tidak menyangkut susunan pengurus.
- E ✓ – sesuai.

Jawaban: E.

Latihan sub bab 1.5

No. 1 Kunci: A

Konsep: Sosialisasi primer berlangsung di keluarga pada masa kanak-kanak. **Sosialisasi sekunder** berlangsung setelahnya, ketika seseorang memasuki kelompok atau lembaga baru (sekolah, tempat kerja) dan mempelajari aturan serta peran di sana.

Langkah 1 – Andini mempelajari aturan dan peran baru di tempat kerja setelah dewasa → sosialisasi sekunder → A.

Analisis tiap opsi:

- A ✓ – sesuai.
- B ✗ – pelakunya kantor, bukan keluarga.
- C ✗ – tidak ada hukuman; pelatihan dan contoh dari senior.
- D ✗ – tidak terjadi di keluarga atau masa kanak-kanak.
- E ✗ – menyesuaikan diri dengan aturan bukan penyimpangan.

Jawaban: A.

No. 2 Kunci: 1B 2S 3B

Konsep: Agen sosialisasi adalah pihak yang menanamkan nilai dan norma: **keluarga** (agen pertama), **teman sebaya**, **sekolah**, **media massa**, dan lingkungan kerja. Agen tidak harus memiliki wewenang resmi; yang penting ada proses belajar nilai dan norma.

Pernyataan 1. Keluarga adalah agen sosialisasi pertama → **Benar**.
Pernyataan 2. Teman sebaya adalah agen sosialisasi walaupun tidak memiliki wewenang resmi → **Salah**.
Pernyataan 3. Raka mulai membawa botol minum sendiri setelah menonton → **Benar**.

Jawaban: Benar – Salah – Benar.

Jebakan: Pernyataan 2 menggoda karena teman sebaya tidak "mengajar" secara resmi.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

No. 3 Kunci: B

Konsep: Tingkatan norma: **cara** (*usage*; pelanggar dianggap tidak sopan), **kebiasaan** (*folkways*; perbuatan berulang yang disukai banyak orang, pelanggar ditegur atau dianggap aneh), **tata kelakuan** (*mores*; pelanggar dikucilkan), **adat istiadat** (*custom*; sanksi berat), dan **hukum**.

Langkah 1 – Mengucapkan salam sebelum masuk = perbuatan berulang yang disukai banyak orang; pelanggar ditegur dan dianggap aneh → kebiasaan → B.

Analisis tiap opsi:
- A ✗ – cara menyangkut hubungan antarindividu, misalnya bersendawa saat makan.
- B ✓ – sesuai.
- C ✗ – tidak ada pengucilan.
- D ✗ – tidak ada sanksi adat yang berat.
- E ✗ – tidak ada aturan tertulis dan sanksi resmi.

Jawaban: B.

Latihan sub bab 1.6

No. 1 Kunci: A

Konsep: Lembaga sosial adalah himpunan norma yang mengatur pemenuhan **kebutuhan pokok** manusia. **Lembaga ekonomi** mengatur produksi, distribusi, dan konsumsi barang/jasa, misalnya koperasi, pasar, dan bank.

Langkah 1 – Koperasi mengatur simpanan, pinjaman, dan pembagian hasil usaha untuk memenuhi kebutuhan hidup → lembaga ekonomi → A.

Analisis tiap opsi:
- A ✓ – sesuai.
- B ✗ – tidak mengatur proses belajar.
- C ✗ – tidak mengatur hubungan dengan Tuhan.
- D ✗ – tidak mengatur perkawinan dan pengasuhan.
- E ✗ – tidak mengatur kekuasaan.

Jawaban: A.

No. 2 Kunci: C

Konsep: Fungsi lembaga keluarga antara lain: **ekonomi** (memenuhi kebutuhan hidup), **afeksi** (memberi kasih sayang dan rasa aman secara emosional), **sosialisasi** (menanamkan nilai dan norma), **proteksi** (melindungi, termasuk kesehatan), dan **reproduksi** (melanjutkan keturunan).

Langkah 1 – 1 → ekonomi; 2 → afeksi; 3 → sosialisasi; 4 → proteksi.
Langkah 2 – Pasangan yang tepat: kegiatan 2 – afeksi → C.

Analisis tiap opsi:
- A ✗ – kegiatan 1 adalah fungsi ekonomi.
- B ✗ – kegiatan 2 adalah fungsi afeksi.
- C ✓ – sesuai.
- D ✗ – kegiatan 3 adalah fungsi sosialisasi.
- E ✗ – kegiatan 4 adalah fungsi proteksi.

Jawaban: C.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

No. 3 Kunci: 1B 2S 3B

Konsep: Fungsi lembaga keluarga dapat **bergeser**: sebagian dibagi dengan lembaga lain (sekolah, bimbingan belajar, penitipan anak) karena perubahan sosial, misalnya pola kerja orang tua. Bergeser tidak berarti **hilang**; keluarga tetap menjalankan fungsi sosialisasi dan pengawasan.

Pernyataan 1. Bimbingan belajar, makan siang di sekolah, dan penitipan anak mengambil sebagian peran keluarga → **Benar**.
Pernyataan 2. Orang tua tetap berdiskusi, memeriksa tugas, dan membuat aturan; fungsi itu bergeser, tidak hilang → **Salah**.
Pernyataan 3. Kedua orang tua bekerja hingga sore sehingga sebagian peran dialihkan → **Benar**.

Jawaban: Benar – Salah – Benar.

Jebakan: Pernyataan 2 menggoda karena banyak peran dialihkan; kata "sama sekali" berlebihan.

Latihan sub bab 1.7

No. 1 Kunci: B

Konsep: Gejala sosial adalah peristiwa atau perilaku dalam kehidupan bersama yang **dialami banyak orang**, **berpola atau berulang**, **dapat diamati**, dan lahir dari hubungan antarmanusia. Gejala sosial dapat berdampak positif maupun negatif; tidak harus berupa pelanggaran.

Langkah 1 – Bukti: banyak mahasiswa, berulang setiap malam menjelang ujian, dapat diamati pengelola kafe, bahkan mengubah cara kafe menata ruang.
Langkah 2 – Ciri gejala sosial → B.

Analisis tiap opsi:
- A ✗ – kasus menyebut banyak mahasiswa.
- B ✓ – sesuai.
- C ✗ – gejala ini menyangkut kebiasaan bersama, bukan hanya biologi.
- D ✗ – gejala sosial tidak harus berdampak buruk.
- E ✗ – kasus tidak menyebut larangan.

Jawaban: B.

No. 2 Kunci: 1B 2S 3B

Konsep: Menurut waktu: **preventif** (mencegah sebelum terjadi) dan **represif** (memulihkan sesudah terjadi). Menurut cara: **persuasif** (membujuk, mengajak) dan **koersif** (memaksa, memakai sanksi).

Pernyataan 1. Penyuluhan dilakukan sebelum pelanggaran dan berupa ajakan, bukan paksaan → **Benar**.
Pernyataan 2. Penilangan dan penahanan kendaraan adalah pengendalian represif yang koersif (memaksa) → **Salah**.
Pernyataan 3. Papan dipasang sebelum simpang agar pengendara tertib sejak awal → **Benar**.

Jawaban: Benar – Salah – Benar.

Jebakan: Pernyataan 2 menggoda karena penilangan disertai pemanggilan orang tua; tetap saja itu sanksi yang memaksa.

No. 3 Kunci: B, E

Konsep: Gejala sosial menjadi **masalah sosial** bila (1) merugikan banyak orang, (2) dinilai masyarakat bertentangan dengan nilai dan norma, dan (3) memerlukan penanganan bersama. Usia gejala atau bukti angka resmi bukan syaratnya.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Langkah 1 – Fakta: 23 keluarga dirugikan, ada teror dan anak putus sekolah → merugikan banyak orang (B).
Langkah 2 – Warga menilai gejala itu merusak dan meminta langkah bersama (E).

Analisis tiap opsi:
• A ✗ – baru-lamanya gejala bukan syarat masalah sosial.
• B ✓ – merugikan banyak orang.
• C ✗ – masalah sosial dapat dikenali dari penilaian masyarakat, tidak harus angka resmi.
• D ✗ – kasus tidak menyebut satu pelaku; dan pelaku tunggal tidak menentukan.
• E ✓ – dinilai merusak dan perlu ditangani bersama.

Jawaban: B dan E.

No. 4 Kunci: 1B 2S 3B

Konsep: Gejala sosial adalah peristiwa yang dialami banyak orang, berpola, dan dapat diamati. Gejala sosial menjadi **masalah sosial** hanya bila merugikan banyak orang dan dinilai perlu ditangani bersama. Satu gejala dapat membawa dampak positif dan negatif sekaligus.

Pernyataan 1. Ratusan orang menjalankannya lewat media sosial dengan pola yang sama → **Benar**.
Pernyataan 2. Tidak semua gejala sosial adalah masalah sosial; gejala ini juga membawa manfaat → **Salah**.
Pernyataan 3. Ibu rumah tangga dan mahasiswa memperoleh penghasilan tambahan → **Benar**.

Jawaban: Benar – Salah – Benar.

Jebakan: Pernyataan 2 menggoda karena ada laporan penipuan; satu sisi negatif tidak menjadikan semua gejala sosial masalah sosial.

Latihan sub bab 1.8

No. 1 Kunci: D

Konsep: Etnosentrisme adalah menilai budaya lain dengan ukuran budaya sendiri dan menganggap budaya sendiri paling baik, sering disertai merendahkan. Sikap yang tepat dalam masyarakat multikultural: **memahami budaya lain menurut makna dalam budaya itu sendiri**, tanpa harus ikut atau menganggap semuanya kebal kritik.

Langkah 1 – Unggahan Rizal menilai tradisi desa dengan ukuran kebiasaan kota → etnosentris.
Langkah 2 – Penjelasan kepala desa memberi makna tradisi: kebersamaan dan kesetaraan.
Langkah 3 – Sikap tepat: memahami tradisi menurut makna setempat → D.

Analisis tiap opsi:
• A ✗ – tetap etnosentris: kebiasaan kota dijadikan ukuran "modern". Jebakan: terdengar sopan.
• B ✗ – menghindar tidak sama dengan memahami.
• C ✗ – menganggap semua kebiasaan kebal kritik juga keliru.
• D ✓ – sesuai.
• E ✗ – membandingkan dengan ukuran budaya sendiri adalah akar etnosentrisme.

Jawaban: D.

No. 2 Kunci: D

Konsep: Kemajemukan Indonesia lahir dari: (1) **keadaan geografis kepulauan** yang memisahkan kelompok masyarakat sehingga budaya berkembang sendiri-sendiri, (2) **letak di persilangan jalur dagang** dunia yang membawa agama dan budaya dari luar, dan (3) **perbedaan lingkungan alam** (iklim, kesuburan).

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Langkah 1 – Bagian pertama penjelasan: kelompok berkembang terpisah karena dipisahkan laut.
Langkah 2 – Faktor itu adalah keadaan kepulauan → D. (Bagian kedua menjelaskan faktor letak jalur dagang.)

Analisis tiap opsi:
• A ✗ – faktor lingkungan alam tidak dibahas pemandu.
• B ✗ – itu penjelasan bagian kedua. Jebakan: menjawab bagian yang tidak ditanyakan.
• C ✗ – tidak dibahas.
• D ✓ – sesuai.
• E ✗ – pembagian provinsi tidak menyebabkan kemajemukan budaya.

Jawaban: D.

No. 3 Kunci: E

Konsep: Primordialisme adalah sikap mengutamakan ikatan asal (suku, kampung, kerabat, agama) secara berlebihan. Dalam pekerjaan, primordialisme tampak ketika orang dipilih karena asal-usulnya, bukan kemampuannya, sehingga merugikan pelamar lain dan menghambat integrasi.

Langkah 1 – Data: 214 pelamar beragam; 61 memenuhi syarat; yang diterima 12, semuanya sekampung dengan pemilik; 5 di antaranya tidak memenuhi syarat.
Langkah 2 – Ikatan asal diutamakan di atas keahlian → primordialisme → E.

Analisis tiap opsi:
• A ✗ – infografis tidak menunjukkan penilaian bahwa budaya kampung paling unggul.
• B ✗ – pelamar beragam, tetapi penerimaannya tidak menghargai keragaman.
• C ✗ – syarat keahlian justru diabaikan bagi sebagian yang diterima.
• D ✗ – tidak ada keterangan penilaian penampilan.
• E ✓ – sesuai.

Jawaban: E.

Kuis Akhir Bab 1

No. 1 Kunci: C

Konsep: objek formal sosiologi adalah **hubungan antarmanusia** dan perubahan polanya (ikatan, kelompok, nilai bersama, solidaritas). Topik yang sama dapat dikaji ilmu lain dari sudut berbeda: teknologi (keandalan alat), ekonomi (biaya), psikologi (perasaan individu).

Langkah 1 – cari kalimat bukti. Kasus menutup dengan catatan Ketua RT: warga jarang mengenal tetangga baru, padahal dulu pos ronda menjadi tempat bertukar kabar dan menyambut pendatang. Yang berubah adalah **pola hubungan antarwarga**.
Langkah 2 – tanyakan "apa yang ditelaah" tiap opsi. Hanya opsi C yang menelaah ikatan antarwarga dan ruang pertemuan bersama.

Mengapa pilihan lain salah:
• A ✗ – menelaah keandalan alat keamanan (kajian teknologi/kriminologi). Jebakan: kamera memang disebut di kasus, tetapi bukan sudut pandang sosiologi.
• B ✗ – menelaah penghematan biaya (kajian ekonomi); kasus bahkan tidak menyebut biaya.
• D ✗ – menelaah perasaan tiap individu (kajian psikologi). Jebakan: "rasa aman" disebut di kasus, tetapi yang ditelaah adalah batin perorangan, bukan hubungan sosial.
• E ✗ – menelaah kemudahan teknis aplikasi (kajian teknologi informasi).

Cek ulang: opsi C memuat "hubungan/ikatan" dan "ruang bersama", sesuai objek formal sosiologi.

Jawaban: C.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

No. 2 Kunci: A

Konsep: Sosiologi bersifat **kumulatif**: teori dibangun di atas teori sebelumnya, lalu diperluas atau diperbaiki, bukan dibuang. **Empiris** = berdasarkan pengamatan nyata; **teoretis** = menyusun penjelasan umum; **nonetis** = tidak menilai baik-buruk.

Langkah 1 – Cari kegiatan kunci: Laras memakai teori Durkheim dan penelitian lama, lalu "mengusulkan perluasan teori lama".
Langkah 2 – Memakai lalu memperluas teori sebelumnya adalah ciri kumulatif.

Analisis tiap opsi:
• A ✓ – sesuai: teori lama dipakai lalu diperluas dengan temuan baru.
• B ✗ – Laras justru mengamati grup selama enam bulan; empiris berarti berdasarkan pengamatan, bukan hanya membaca. Jebakan: definisi empiris dibalik.
• C ✗ – Laras tidak menilai mana yang lebih baik; lagi pula nonetis berarti tidak menilai. Jebakan: nama ciri benar, alasannya bertentangan.
• D ✗ – Laras memperluas, bukan menolak teori lama. Jebakan: kumulatif disangka mengganti teori.
• E ✗ – Laras meneliti grup daring dan hasilnya berbeda, bukan mengulang dengan hasil sama. Jebakan: nama ciri benar, alasannya keliru.

Cek ulang: Dua opsi memakai kata "kumulatif"; hanya A yang alasannya sesuai kasus.

Jawaban: A.

No. 3 Kunci: E

Konsep: Fakta sosial (Durkheim) adalah cara bertindak yang **berada di luar individu**, **berlaku umum**, dan **memaksa** individu menyesuaikan diri. Daya paksanya bisa berupa gunjingan atau dikucilkan, tidak harus aturan tertulis.

Langkah 1 – Kebiasaan menyumbang sudah ada di desa sebelum Pak Darmo memilih (di luar individu) dan dilakukan banyak warga (umum).
Langkah 2 – Pak Darmo dibicarakan dan kurang dibantu, lalu patuh walaupun merasa berat (memaksa).

Analisis tiap opsi:
• A ✗ – kasus menyebut ia menyumbang walau merasa berat, bukan karena iba. Jebakan: menebak motif yang tidak tertulis.
• B ✗ – kebiasaan itu milik seluruh desa, bukan milik Pak Darmo saja.
• C ✗ – kasus menegaskan tidak ada aturan tertulis; sanksinya sosial, bukan hukum. Jebakan: setiap sanksi disangka hukum.
• D ✗ – bentuk sumbangannya memang ekonomi, tetapi yang ditanyakan adalah sifat kebiasaan yang mengikat warga.
• E ✓ – sesuai tiga ciri fakta sosial.

Jawaban: E.

No. 4 Kunci: B

Konsep: Sosiologi bersifat **empiris** (berdasarkan data), **teoretis**, **kumulatif** (mengaitkan dengan penelitian lain), dan **nonetis** (tidak menilai baik-buruk, tetapi menjelaskan).

Langkah 1 – Periksa tiap kalimat: apakah menjelaskan atau menghakimi?
Langkah 2 – Kalimat (2) memakai ungkapan "tidak tahu diri", sebuah penilaian moral tanpa penjelasan sebab → melanggar ciri nonetis.

Analisis tiap opsi:
• A ✗ – menyajikan data wawancara → empiris, sesuai ciri ilmu. Jebakan: angka disangka tidak ilmiah.
• B ✓ – sesuai: memuat penghakiman, melanggar ciri nonetis.
• C ✗ – menjelaskan sebab berdasarkan pengakuan pedagang → sesuai.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

• D ✗ – menggambarkan pola hubungan → justru objek kajian sosiologi.
• E ✗ – mengaitkan dengan penelitian lain → ciri kumulatif, sesuai.

Jawaban: B.

No. 5 Kunci: A

Konsep: Weber membagi tindakan sosial menurut **dasar pertimbangan**: rasional instrumental (cara paling efisien/menguntungkan), rasional berorientasi nilai (keyakinan akan nilai, walau merugi), afektif (emosi spontan), tradisional (kebiasaan turun-temurun).

Langkah 1 – Kalimat alasan: "Saya yakin … wajib … Biarpun untung saya turun, itu sudah kewajiban saya."
Langkah 2 – Tindakan karena keyakinan nilai walaupun merugikan diri → rasional berorientasi nilai.

Analisis tiap opsi:
• A ✓ – sesuai alasan yang diucapkan pelaku.
• B ✗ – keuntungan justru berkurang; ia tidak memilih cara paling menguntungkan.
• C ✗ – kasus tidak menyebut kebiasaan keluarga; ia mulai pada 2026.
• D ✗ – tidak ada emosi spontan; tindakannya terus-menerus berdasarkan keyakinan.
• E ✗ – ia tidak memasang tulisan apa pun, jadi tidak ada upaya menarik simpati. Jebakan: menebak tujuan tersembunyi yang dibantah kasus.

Jawaban: A.

No. 6 Kunci: D

Konsep: Solidaritas mekanik: ikatan karena **kesamaan** (pekerjaan, keyakinan); hukum **represif** (menghukum, mengucilkan). **Solidaritas organik**: ikatan karena **ketergantungan** antarpekerjaan yang beragam; hukum **restitutif** (memulihkan, ganti rugi).

Langkah 1 – Dulu: pekerjaan sama (nelayan) dan pelanggar dikucilkan → mekanik.
Langkah 2 – Kini: pekerjaan beragam, saling membutuhkan, pelanggaran diselesaikan dengan ganti rugi → organik.
Langkah 3 – Arah perubahan: mekanik → organik, dengan alasan ketergantungan.

Analisis tiap opsi:
• A ✗ – arah dibalik dan alasan bertentangan: pekerjaan justru makin beragam.
• B ✗ – arah benar, tetapi alasannya bertentangan: hukum kini memulihkan (ganti rugi), bukan makin keras. Jebakan: setengah benar.
• C ✗ – arah dibalik; musyawarah dengan ganti rugi justru ciri hukum restitutif.
• D ✓ – arah dan alasan sesuai kasus.
• E ✗ – arah benar, tetapi kasus menyebut mereka saling membutuhkan. Jebakan: modernisasi disangka hilangnya ikatan.

Cek ulang: Tiga opsi menyebut arah "mekanik ke organik"; hanya D yang alasannya didukung kasus.

Jawaban: D.

No. 7 Kunci: C

Konsep: Empat peran sosiolog: **ahli riset** (mengumpulkan dan menganalisis data untuk menghasilkan pengetahuan), **konsultan kebijakan** (memberi masukan kepada pembuat keputusan), **praktisi/teknisi** (menangani masalah langsung di lapangan), **pendidik** (mengajarkan sosiologi).

Langkah 1 – Raka: angket dan laporan pola utang → ahli riset.
Langkah 2 – Sinta: rekomendasi bagi dinas → konsultan kebijakan.
Langkah 3 – Dimas: mendampingi pembentukan koperasi → praktisi.
Langkah 4 – Nurul: mengajar → pendidik.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Analisis tiap opsi:
• A ✗ – laporan Raka adalah hasil penelitian, bukan rekomendasi kebijakan. Jebakan: setiap "laporan" disangka masukan kebijakan.
• B ✗ – dokumen rekomendasi bagi dinas adalah ciri konsultan kebijakan.
• C ✓ – sesuai: Dimas menangani langsung pembentukan koperasi.
• D ✗ – mengajar di perguruan tinggi adalah peran pendidik; tempat kerjanya tidak menentukan peran.
• E ✗ – rekomendasi kebijakan bukan kegiatan mengajar. Jebakan: kata "mengajari" diartikan harfiah.

Jawaban: C.

No. 8 Kunci: B

Konsep: Interaksi sosial memerlukan **kontak** (menyampaikan sesuatu kepada pihak lain, langsung atau lewat perantara) dan **komunikasi** (pesan **ditafsirkan** lalu ditanggapi). Inti komunikasi adalah tafsir penerima.

Langkah 1 – Pesan panitia sampai ke Pak Udin lewat grup → kontak (tidak langsung/sekunder) terjadi.
Langkah 2 – Pak Udin menafsirkan "alat" berbeda dari maksud pengirim → komunikasi terganggu, sehingga interaksi lanjutan tidak terjadi.

Analisis tiap opsi:
• A ✗ – kontak boleh lewat perantara seperti grup daring; itu kontak sekunder. Jebakan: sarana disangka syarat.
• B ✓ – sesuai: kontak ada, tafsir berbeda.
• C ✗ – yang menggagalkan adalah salah tafsir pesan, bukan statusnya sebagai warga baru.
• D ✗ – dibalik: kontak terjadi, justru komunikasinya yang terganggu.
• E ✗ – kasus tidak menyebut kesengajaan; menuduh panitia menambah fakta.

Jawaban: B.

No. 9 Kunci: 1B 2S 3B

Konsep: Kontak dibedakan menurut bentuk (**primer** = tatap muka, **sekunder** = lewat perantara) dan sifat (**positif** = mengarah kerja sama, **negatif** = mengarah pertentangan).

Pernyataan 1. Kontak lewat perantara, baik orang ketiga maupun alat, adalah kontak sekunder → **Benar**.
Pernyataan 2. Bayu dan Tari bertatap muka langsung; banyaknya penonton tidak mengubahnya menjadi kontak sekunder → **Salah**.
Pernyataan 3. Kontak yang mengarah pada pertentangan disebut kontak negatif, walaupun berlangsung lewat media daring → **Benar**.

Jawaban: Benar – Salah – Benar.

Jebakan: Pernyataan 2 menggoda karena "disaksikan banyak orang" dikira perantara; yang menentukan adalah ada tidaknya perantara di antara kedua pihak.

No. 10 Kunci: E

Konsep: Faktor pendorong dari dangkal ke dalam: **imitasi** (meniru bentuk tindakan, biasanya sesaat), **sugesti** (menerima pandangan tanpa menimbang), **simpati** (tertarik dan ingin memahami), **empati** (ikut merasakan), **identifikasi** (ingin **menjadi sama** dengan panutan, menyentuh nilai dan cita-cita).

Langkah 1 – Kumpulkan bukti: Raisa mengubah kegiatan, rencana kuliah, cara belajar, dan cara bicara → banyak segi diri sekaligus, termasuk cita-cita.
Langkah 2 – Perubahan menyeluruh karena ingin menjadi seperti panutan → identifikasi.
Langkah 3 – Teman-temannya yang memakai gelang sesaat menunjukkan imitasi, sebagai pembanding.

Analisis tiap opsi:
• A ✗ – cara bicara dan mengatur waktu memang ditiru, tetapi Raisa juga mengubah cita-cita dan nilai;

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

itu lebih dalam dari imitasi. Jebakan: hanya melihat sebagian bukti.
• B ✗ – tidak ada keterangan Raisa menerima pandangan tanpa menimbang; ia justru belajar dan menabung.
• C ✗ – simpati hanya rasa tertarik; Raisa sudah sampai ingin menjadi sama.
• D ✗ – kasus tidak menyebut Raisa merasakan penderitaan korban.
• E ✓ – sesuai: perubahan menyeluruh mengikuti panutan.

Cek ulang: Kalimat pembanding tentang teman-teman (ikut tren sesaat) adalah contoh imitasi, untuk menegaskan bahwa yang terjadi pada Raisa berbeda.

Jawaban: E.

No. 11 Kunci: A

Konsep: Empati adalah kemampuan ikut merasakan keadaan orang lain seolah dialami sendiri; lebih dalam daripada simpati yang hanya rasa tertarik dan peduli.

Langkah 1 – Kalimat bukti: "merasa sedih seolah-olah musibah itu menimpa keluarganya".
Langkah 2 – Perasaan itu mendorongnya bertindak menolong → empati.

Analisis tiap opsi:
• A ✓ – sesuai kalimat bukti.
• B ✗ – kasus tidak menyebut Fajar meniru relawan lain.
• C ✗ – tidak ada ajakan tokoh terkenal dalam kasus.
• D ✗ – Fajar tidak ingin menjadi seperti nenek itu; ia merasakan kesedihannya.
• E ✗ – tidak ada dorongan guru atau lomba dalam kasus. Jebakan: menambah fakta.

Jawaban: A.

No. 12 Kunci: D

Konsep: proses sosial dapat berubah dari tahap ke tahap. **Akomodasi** = upaya meredakan pertentangan (di sini lewat pihak ketiga yang menengahi = mediasi). **Akulturasi** = unsur budaya lain diterima dan diolah ke dalam budaya sendiri **tanpa menghilangkan** ciri budaya asal. **Asimilasi** = budaya-budaya melebur sehingga ciri asal pudar.

Langkah 1 – pisahkan tahap. Awal: ketegangan soal area sandar. Tengah: bendesa adat mempertemukan → kesepakatan (akomodasi). Akhir ("setahun kemudian"): perantau memakai ukiran, warna, dan tari Bali, **tetapi** tetap membangun perahu pinisi dan berbahasa Bugis.
Langkah 2 – uji tahap akhir. Unsur Bali diterima dan diolah ke dalam usaha mereka; ciri Bugis tetap ada → **akulturasi**.

Mengapa pilihan lain salah:
• A ✗ – benar untuk tahap tengah, bukan tahap terakhir. Jebakan: memilih bentuk dari tahap lain.
• B ✗ – bertentangan dengan fakta: pinisi dan bahasa Bugis tetap dipakai, jadi ciri asal tidak pudar.
• C ✗ – kasus tidak menyebut perantau dan warga desa mengelola satu usaha bersama. Jebakan: menambah fakta yang tidak ada.
• E ✗ – memakai bahasa sendiri di antara sesama perantau bukan sikap menentang tersembunyi; kontravensi menuntut adanya rasa tidak suka atau upaya menjatuhkan secara diam-diam.

Cek ulang: kata kunci "sambil tetap" menunjukkan budaya asal bertahan → akulturasi, bukan asimilasi.

Jawaban: D.

No. 13 Kunci: D

Konsep: Proses disosiatif: **persaingan** (berebut hal yang sama tanpa menjatuhkan), **kontravensi** (menentang secara tersembunyi: fitnah, hasutan, kabar bohong), **pertentangan** (terbuka, dengan ancaman atau kekerasan).

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Langkah 1 – Tandai waktu yang ditanyakan: "awal 2026".
Langkah 2 – Bukti: "diam-diam" meminta ulasan bohong; korban tidak tahu pelakunya → tersembunyi dan menjatuhkan → kontravensi.

Analisis tiap opsi:
• A ✗ – benar untuk 2025, bukan untuk tindakan awal 2026. Jebakan: bentuk tahap lain.
• B ✗ – serangannya tersembunyi; pemilik Pelangi tidak tahu pelakunya, jadi bukan terbuka.
• C ✗ – tindakannya justru memperburuk hubungan.
• D ✓ – sesuai: fitnah secara diam-diam.
• E ✗ – kerja sama dengan kenalan dipakai untuk menjatuhkan pihak lain; yang ditanyakan adalah hubungan dengan pesaing. Jebakan: kata "bersama-sama".

Jawaban: D.

No. 14 Kunci: C

Konsep: Mediasi: pihak ketiga netral menengahi dan mengusulkan, tetapi tidak memutuskan. **Arbitrase**: para pihak sepakat menyerahkan sengketa kepada pihak ketiga yang **memutuskan**. **Kompromi**: tanpa pihak ketiga. **Ajudikasi**: lewat pengadilan. **Koersi**: dipaksakan.

Langkah 1 – Pisahkan tahap: perundingan dengan lurah (mediasi, gagal) → tim pilihan bersama yang menetapkan keputusan.
Langkah 2 – Tahap terakhir: pihak ketiga dipilih bersama dan keputusannya ditaati → arbitrase.

Analisis tiap opsi:
• A ✗ – benar untuk tahap sebelumnya, bukan tahap terakhir. Jebakan: bentuk tahap lain.
• B ✗ – ada pihak ketiga yang memutuskan, jadi bukan kompromi.
• C ✓ – sesuai tahap terakhir.
• D ✗ – tidak ada pengadilan dalam kasus.
• E ✗ – tim dipilih bersama dan kedua pihak setuju; tidak ada paksaan. Jebakan: kehadiran petugas dinas disangka paksaan.

Jawaban: C.

No. 15 Kunci: B

Konsep: Bentuk kerja sama: **kooptasi** (menerima unsur baru ke dalam kepemimpinan organisasi untuk mencegah guncangan), **koalisi** (penggabungan dua organisasi), **tawar-menawar** (pertukaran barang/jasa), **usaha patungan** (modal bersama), **gotong royong** (saling membantu tanpa imbalan langsung).

Langkah 1 – Bukti: pengkritik diajak masuk kepengurusan, lalu ancaman keluarnya anggota muda reda.
Langkah 2 – Menerima unsur baru ke dalam kepemimpinan agar organisasi tetap stabil → kooptasi.

Analisis tiap opsi:
• A ✗ – hanya ada satu koperasi; tidak ada penggabungan organisasi.
• B ✓ – sesuai kasus.
• C ✗ – tidak ada pertukaran barang atau jasa.
• D ✗ – tidak ada penanaman modal bersama.
• E ✗ – yang terjadi adalah penempatan pengkritik dalam kepengurusan, bukan kerja bersama seluruh anggota.

Jawaban: B.

No. 16 Kunci: E

Konsep: Tingkatan norma menurut kerasnya reaksi: **cara** (ditertawakan, dianggap tidak sopan) → **kebiasaan** (ditegur) → **tata kelakuan** (dikucilkan, dipergunjingkan luas) → **adat istiadat** (sanksi berat dan kekal). Pelanggaran yang dilaporkan ke lembaga berwenang menyentuh **norma hukum**.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Langkah 1 – Urutkan reaksi: ditertawakan (1) → ditegur (2) → dijauhi dan dipergunjingkan seluruh kampung (3) → didenda dan dilaporkan (4).
Langkah 2 – Dijauhi dan dipergunjingkan luas adalah ciri tata kelakuan → nomor 3.

Analisis tiap opsi:
• A ✗ – reaksi paling ringan → tingkat cara.
• B ✗ – ditegur → tingkat kebiasaan. Jebakan: teguran ketua RT disangka sanksi berat.
• C ✗ – denda dan laporan ke dinas menyentuh norma hukum, bukan tata kelakuan.
• D ✗ – alasan "diulang setiap tahun" menjelaskan kegiatan, bukan kerasnya reaksi terhadap pelanggar.
• E ✓ – sesuai reaksi pada tabel.

Jawaban: E.

No. 17 Kunci: A

Konsep: Pola represif: menekankan hukuman, komunikasi satu arah, orang tua sebagai pusat, kepatuhan. **Pola partisipatif**: dialog dua arah, anak dilibatkan dan menjadi pusat, penghargaan; sanksi boleh ada asalkan dibicarakan bersama. **Sosialisasi primer** terjadi di keluarga; sekunder di luar keluarga.

Langkah 1 – Bukti: aturan disepakati bersama, anak boleh mengusulkan, pelanggaran dibicarakan, konsekuensi ditentukan bersama, ada pujian.
Langkah 2 – Ciri-ciri itu menunjukkan pola partisipatif.

Analisis tiap opsi:
• A ✓ – sesuai bukti.
• B ✗ – adanya konsekuensi tidak otomatis represif; yang menentukan adalah cara menetapkannya. Jebakan: setiap sanksi disangka represif.
• C ✗ – kasus justru menunjukkan anak ikut menentukan aturan.
• D ✗ – arah benar, tetapi alasannya keliru: anak tidak bebas sepenuhnya; ada kesepakatan bersama. Jebakan: setengah benar.
• E ✗ – sosialisasi di keluarga adalah sosialisasi primer, dan yang ditanya adalah pola, bukan jenis.

Jawaban: A.

No. 18 Kunci: B, E

Konsep: Kepribadian dibentuk oleh **warisan biologis**, **lingkungan alam**, **kebudayaan**, **pengalaman kelompok**, dan **pengalaman unik**. Saudara kembar identik yang dibesarkan bersama memiliki warisan biologis, lingkungan alam, dan kebudayaan yang hampir sama, sehingga perbedaannya harus dicari pada faktor yang berbeda di antara mereka.

Langkah 1 – Coret faktor yang sama bagi keduanya: kembar identik (biologis sama), desa dan budaya yang sama (alam dan budaya sama).
Langkah 2 – Cari yang berbeda: kelompok pergaulan (klub debat vs melaut bersama paman) dan peristiwa hampir tenggelam yang hanya dialami Aryo.

Analisis tiap opsi:
• A ✗ – kembar identik memiliki warisan biologis yang hampir sama; kasus tidak menyebut sifat bawaan berbeda.
• B ✓ – sesuai: klub debat membentuk Arya yang lugas, lingkungan kerja melaut membentuk Aryo.
• C ✗ – keduanya dibesarkan di desa dan kebudayaan yang sama. Jebakan: menambah fakta.
• D ✗ – keduanya tinggal di desa yang sama.
• E ✓ – sesuai: pengalaman pribadi yang tidak dialami saudaranya mengubah sikap Aryo.

Cek ulang: Dua jawaban benar sama-sama menjelaskan sesuatu yang berbeda di antara dua orang yang hampir semua faktornya sama.

Jawaban: B dan E.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

No. 19 Kunci: B, D

Konsep (Robert K. Merton): fungsi manifes = fungsi yang disadari, direncanakan, dan biasanya diumumkan sebagai tujuan. **Fungsi laten** = fungsi yang **tidak direncanakan**, tetapi muncul dalam kenyataan. Laten tidak berarti buruk; ukurannya hanya direncanakan atau tidak.

Langkah 1 – tandai tujuan tertulis (kotak kiri): mengurangi sampah ke tempat pembuangan sementara dan menambah penghasilan warga. Hasil yang sesuai dengan tujuan ini = manifes.
Langkah 2 – cocokkan catatan pengurus (kotak kanan) dengan tujuan. Sampah turun (sesuai tujuan 1) dan tabungan bertambah (sesuai tujuan 2) → manifes. Kelompok senam ibu-ibu dan kebiasaan anak-anak di sekolah tidak ada dalam tujuan → laten.

Analisis tiap opsi:
• A ✗ – sesuai tujuan nomor 1 → manifes. Jebakan: angkanya tampak sebagai "hasil", padahal memang direncanakan.
• B ✓ – keakraban dan kelompok senam tidak tercantum dalam tujuan → laten.
• C ✗ – sesuai tujuan nomor 2 → manifes.
• D ✓ – kebiasaan anak-anak yang menyebar ke sekolah tidak direncanakan → laten.
• E ✗ – tidak tercantum dalam infografis. Jebakan: terdengar masuk akal, tetapi tidak didukung data.

Cek ulang: dua opsi benar (B dan D) sama-sama berasal dari kotak "catatan pengurus" dan tidak ada di kotak "tujuan program".

Jawaban: B dan D.

No. 20 Kunci: C

Konsep: Lembaga sosial adalah himpunan norma dari segala tingkatan yang berkisar pada suatu kebutuhan pokok. Lembaga **bukan** gedung dan bukan organisasi; gedung adalah alat perlengkapannya, dan sekolah tertentu adalah organisasi yang menjalankannya.

Langkah 1 – Kasus: gedung roboh, tetapi jadwal, kurikulum, ujian, dan aturan berseragam tetap berjalan.
Langkah 2 – Yang bertahan adalah aturan dan pola cara mendidik → itulah lembaga pendidikan.

Analisis tiap opsi:
• A ✗ – gedung justru roboh, tetapi lembaganya tetap ada. Jebakan: arti "lembaga" dalam percakapan sehari-hari.
• B ✗ – organisasi adalah pelaksana lembaga, bukan lembaga itu sendiri.
• C ✓ – sesuai pengertian lembaga sosial.
• D ✗ – kumpulan orang di satu tempat lebih dekat pada kerumunan atau kelompok, bukan lembaga.
• E ✗ – perbaikan gedung bukan inti ucapan kepala desa.

Jawaban: C.

No. 21 Kunci: D

Konsep: Dalam masyarakat modern, sebagian fungsi keluarga **dibagi** dengan lembaga lain (penitipan anak, tempat les, katering), tetapi fungsi afeksi dan penanaman nilai dasar cenderung **bertahan**. Simpulan harus sesuai data, tanpa menambah penilaian.

Langkah 1 – Baca perubahan tiap baris: perawatan siang 86→52, membantu belajar 71→38, makan siang 90→58 (turun besar); menanamkan nilai 94→91 (hampir tetap).
Langkah 2 – Simpulkan: sebagian fungsi bergeser, penanaman nilai bertahan.

Analisis tiap opsi:
• A ✗ – penanaman nilai tetap 91 %, jadi tidak semua fungsi hilang. Jebakan: generalisasi berlebihan.
• B ✗ – penurunan 3 poin justru yang paling kecil. Jebakan: salah membaca besar perubahan.
• C ✗ – grafik tidak menunjukkan penitipan anak menggantikan seluruh fungsi; masih 52 % keluarga merawat sendiri.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

• D ✓ – sesuai data.
• E ✗ – grafik hanya menunjukkan siapa yang menjalankan fungsi, bukan kepedulian; "tidak peduli" adalah penilaian tanpa bukti.

Jawaban: D.

No. 22 Kunci: 1S 2B 3S

Konsep: gejala sosial bercirikan **berulang dan berpola**, **dialami banyak orang**, dan **berdampak pada kehidupan bersama**. Kebiasaan yang dilakukan tiap orang di rumah tetap dapat membentuk gejala sosial bila polanya sama pada banyak orang.

Langkah 1 – Pernyataan 1. Walaupun dilakukan di rumah masing-masing, kebiasaan itu terjadi pada banyak remaja di hampir semua kecamatan → membentuk pola → **Salah**.
Langkah 2 – Pernyataan 2. Data dinas kesehatan menunjukkan peningkatan di hampir semua kecamatan → berulang dan dialami banyak orang → **Benar**.
Langkah 3 – Pernyataan 3. Guru melaporkan kegiatan belajar terganggu → dampaknya meluas ke kelas dan sekolah, bukan hanya pada remaja itu sendiri → **Salah**.

Jawaban: Salah – Benar – Salah.

Jebakan:
• Pernyataan 1: menganggap sesuatu yang dilakukan sendiri-sendiri pasti urusan pribadi, padahal yang menentukan adalah polanya pada banyak orang.
• Pernyataan 3: mengabaikan kalimat bahwa kegiatan belajar terganggu.

No. 23 Kunci: A

Konsep: Gejala sosial dapat **positif**. Dampaknya dibaca menurut **pihak dan tempat** yang ditanyakan, dan hanya dari informasi yang tersedia.

Langkah 1 – Tandai pembatas pertanyaan: "kehidupan sosial di lingkungan sekolah".
Langkah 2 – Kotak "Di sekolah": kelompok "sahabat gowes" lintas kelas tumbuh → hubungan sosial baru di sekolah.

Analisis tiap opsi:
• A ✓ – sesuai kotak "Di sekolah" dan menyangkut hubungan sosial.
• B ✗ – didukung infografis, tetapi menyangkut lalu lintas di jalan, bukan kehidupan sosial di sekolah. Jebakan: benar tetapi tidak menjawab.
• C ✗ – nilai rapor tidak disebut dalam infografis.
• D ✗ – infografis justru mencatat 9 kecelakaan; tidak ada data penurunan.
• E ✗ – pengeluaran keluarga tidak disebut dalam infografis. Jebakan: dampak yang masuk akal tetapi tidak didukung data.

Jawaban: A.

No. 24 Kunci: E

Konsep: Teori **pemberian cap** (*labeling*, Edwin Lemert): orang yang sekali menyimpang (penyimpangan primer) lalu terus dicap sebagai penyimpang dapat menerima cap itu sebagai identitasnya dan menyimpang berulang (penyimpangan sekunder).

Langkah 1 – Kronologi: sekali mencuri, sudah dihukum (primer) → dijuluki "si maling", selalu dicurigai, dijauhi → bergabung dengan pencuri dan berkata "semua orang sudah menganggap aku pencuri".
Langkah 2 – Ucapan Doni menunjukkan ia menerima cap yang diberikan → teori pemberian cap.

Analisis tiap opsi:
• A ✗ – sekolah dan masyarakat dalam kasus punya aturan yang jelas; Doni bahkan dihukum sesuai tata tertib.
• B ✗ – kasus tidak menyebut keluarga Doni. Jebakan: menambah fakta.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

• C ✗ – pada 2026 perbuatannya berulang dan ia dijauhi, jadi bukan lagi primer.
• D ✗ – Doni baru bergaul dengan kelompok itu pada 2026 setelah dicap; kasus tidak menyebut ia tumbuh di lingkungan pencuri sejak kecil. Jebakan: sebab dan akibat tertukar.
• E ✓ – sesuai kronologi dan ucapan Doni.

Jawaban: E.

No. 25 Kunci: 1B 2S 3B

Konsep: Pengendalian sosial menurut **waktu**: preventif (sebelum) dan represif (sesudah pelanggaran); menurut **cara**: persuasif dan koersif; menurut **pelaku**: formal (lembaga resmi negara) dan informal (masyarakat/adat).

Pernyataan 1. Pengumuman dilakukan sebelum hari Nyepi untuk mencegah pelanggaran → **Benar**.
Pernyataan 2. Denda ditetapkan desa adat berdasarkan awig-awig, bukan lembaga negara; pengendaliannya informal (adat) → **Salah**.
Pernyataan 3. Teguran diberikan setelah wisatawan terlihat berjalan di luar penginapan, jadi represif dan bersifat persuasif → **Benar**.

Jawaban: Benar – Salah – Benar.

Jebakan: Pernyataan 2 menggoda karena denda adat terasa "resmi"; yang menentukan formal atau tidak adalah pelakunya. Pernyataan 3 menggoda ke preventif karena teguran mencegah pelanggaran berlanjut, padahal ia diberikan sesudah pelanggaran terjadi.

No. 26 Kunci: C

Konsep: Gejala sosial adalah keadaan yang **berulang dan berpola**, **melibatkan banyak orang**, dan **berdampak pada kehidupan bersama**; gejala sosial dapat positif.

Langkah 1 – Bukti: setiap Sabtu (berulang dan berpola), peserta 300 orang dari berbagai kelurahan dan ditiru kecamatan lain (banyak orang), warga saling mengenal (dampak pada kehidupan bersama).

Analisis tiap opsi:
• A ✗ – asal-usul penggagas tidak menentukan sebuah keadaan menjadi gejala sosial.
• B ✗ – tempat umum bukan ciri gejala sosial.
• C ✓ – sesuai ciri gejala sosial.
• D ✗ – diberitakan atau tidak, sebuah keadaan tetap dapat menjadi gejala sosial. Jebakan: "diketahui banyak orang" disamakan dengan "dialami banyak orang".
• E ✗ – berita tidak menyebut wisatawan bertambah. Jebakan: menambah dampak.

Jawaban: C.

No. 27 Kunci: B

Konsep: sikap multikultural memenuhi tiga ciri: (1) perbedaan **diakui dan dihargai**, (2) semua kelompok **setara**, (3) kelompok-kelompok **berinteraksi secara inklusif**. Asimilasi (melebur), segregasi (memisahkan), penghapusan identitas, dan pengutamaan mayoritas bertentangan dengan prinsip ini.

Langkah 1 – catat dua syarat dalam kasus: semua siswa merasa diterima **dan** tidak harus meninggalkan identitas daerahnya.
Langkah 2 – uji tiap opsi dengan tiga ciri. Opsi B mengakui identitas (bahasa dan kebiasaan asal diperkenalkan), setara (bergiliran), dan inklusif (kelompok lintas daerah) → memenuhi semuanya.

Mengapa pilihan lain salah:
• A ✗ – meminta siswa melebur ke budaya setempat (asimilasi), bertentangan dengan syarat "tanpa meninggalkan identitas". Jebakan: "cepat menyatu" terdengar positif.
• C ✗ – perbedaan diakui, tetapi kelompok dipisahkan sehingga tidak ada interaksi (segregasi). Jebakan: "nyaman" terdengar peduli.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

• D ✗ – meniadakan pengakuan atas identitas. Jebakan: "semua merasa sama" terdengar adil.
• E ✗ – menjadikan kelompok terbesar sebagai patokan, melanggar kesetaraan.

Cek ulang: hanya B yang sekaligus menjawab masalah berkelompok sedaerah (dengan interaksi lintas daerah) dan masalah logat ditertawakan (dengan pengenalan dan penghargaan bahasa asal).

Jawaban: B.

No. 28 Kunci: D

Konsep: Primordialisme adalah ikatan sangat kuat pada hal-hal yang dibawa sejak lahir (suku, daerah, agama, kerabat) sehingga kepentingan kelompok sendiri didahulukan. **Etnosentrisme** menilai budaya lain dengan ukuran budaya sendiri dan menganggapnya lebih rendah.

Langkah 1 – Kalimat bukti: "pilih yang sesuku … supaya kepentingan kita didahulukan"; program kerja tidak dibahas.
Langkah 2 – Mendahulukan ikatan suku dalam memilih pemimpin → primordialisme.

Analisis tiap opsi:
• A ✗ – mengakui perbedaan untuk mendahulukan satu kelompok bertentangan dengan kesetaraan dalam multikulturalisme.
• B ✗ – ajakan itu tidak menilai kebudayaan suku lain lebih rendah; ia mendahulukan kepentingan kelompok sendiri. Jebakan: konsep mirip tertukar.
• C ✗ – tidak ada ajakan melebur budaya.
• D ✓ – sesuai kalimat bukti.
• E ✗ – mendahulukan satu suku bukan toleransi; grup tertutup tidak membuat ajakan itu toleran.

Jawaban: D.

No. 29 Kunci: A, D

Konsep: Setiap orang memiliki **identitas multidimensi**. Keanggotaan yang **saling silang** (misalnya satu klub minat lintas suku) dapat mempertemukan orang berbeda latar dan meredam prasangka; sebaliknya, ujaran yang menyudutkan satu kelompok dapat menjadi **pemicu** konflik.

Langkah 1 – Cari bukti tiap opsi di bacaan.
Langkah 2 – A didukung contoh komunitas penggemar sepak bola; D didukung contoh unggahan yang memicu saling hujat.

Analisis tiap opsi:
• A ✓ – didukung contoh komunitas sepak bola daring.
• B ✗ – bacaan juga menunjukkan contoh kerja sama; kata "selalu" dan "pasti" adalah generalisasi berlebihan.
• C ✗ – bacaan menyebut remaja tetap menampilkan asal daerah; tidak ada hubungan sebab-akibat seperti itu. Jebakan: data dipakai untuk menarik simpulan yang tidak didukung.
• D ✓ – didukung contoh grup yang saling hujat.
• E ✗ – menampilkan banyak identitas justru kebalikan dari primordialisme yang mendahulukan satu ikatan bawaan.

Jawaban: A dan D.

No. 30 Kunci: B

Konsep: Integrasi dalam masyarakat multikultural berarti bersatu **tanpa melebur**: identitas tiap kelompok tetap diakui, semua setara, dan kelompok-kelompok **berinteraksi** dalam kegiatan bersama. Pemisahan (segregasi) menghindari gesekan tetapi tidak membangun interaksi.

Langkah 1 – RW 01: perayaan dan panitia terpisah per suku, tanpa kegiatan bersama → perbedaan diakui tetapi tanpa interaksi.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Langkah 2 – RW 02: panitia campuran, satu pekan budaya, tiap kelompok tetap menampilkan ciri khasnya, saling membantu → integrasi.

Analisis tiap opsi:
• A ✗ – pemisahan tanpa interaksi tidak memenuhi ciri inklusif. Jebakan: "tanpa gangguan" terdengar damai.
• B ✓ – sesuai isi infografis.
• C ✗ – tarian dan masakan tetap khas tiap kelompok; tidak ada peleburan.
• D ✗ – ruang terpisah tanpa kegiatan bersama adalah segregasi, bukan integrasi.
• E ✗ – panitia campuran justru melibatkan semua kelompok; primordialisme mendahulukan satu kelompok.

Jawaban: B.

Latihan sub bab 2.1

No. 1 Kunci: A

Konsep: Penelitian ilmiah bersifat **empiris** (berdasarkan data yang dapat diamati), **sistematis** (langkahnya teratur), dan **logis**. Pendapat, kabar, atau pengalaman sekali tidak cukup sebagai dasar kesimpulan.

Langkah 1 – Hanya Sinta yang mengumpulkan data langsung secara teratur (sepuluh hari, dicatat) → A.

Analisis tiap opsi:
• A ✓ – sesuai.
• B ✗ – obrolan grup bukan data sistematis.
• C ✗ – pengalaman sekali tidak dapat digeneralisasi.
• D ✗ – jumlah pengikut tidak menjadikan pendapat sebagai data.
• E ✗ – keduanya hanya mengumpulkan pendapat.

Jawaban: A.

No. 2 Kunci: B

Konsep: Sikap ilmiah peneliti antara lain **kritis** (tidak menerima begitu saja), **teliti**, **jujur** (tidak mengubah data), dan **terbuka** mengakui kekeliruan. Data yang janggal diperiksa ulang untuk menemukan sebabnya, bukan dibuang atau diganti.

Langkah 1 – Hasil 9 jam sehari janggal → ketua tim curiga dan memeriksa ulang angket → menemukan sebabnya (satuan waktu tidak jelas).
Langkah 2 – Sikap kritis dan teliti → B.

Analisis tiap opsi:
• A ✗ – banyaknya responden tidak menjamin data benar.
• B ✓ – sesuai.
• C ✗ – membuang data tanpa memeriksa adalah tidak jujur.
• D ✗ – mengarang data melanggar kejujuran.
• E ✗ – melanggar keterbukaan.

Jawaban: B.

Latihan sub bab 2.2

No. 1 Kunci: B

Konsep: Tujuan penelitian menjawab rumusan masalah dalam bentuk pernyataan, dengan kata kerja yang sesuai (mendeskripsikan, menjelaskan, menganalisis). Tujuan tidak boleh memuat kesimpulan yang belum diteliti dan tidak boleh keluar dari fokus rumusan masalah.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Langkah 1 – Fokus rumusan masalah: strategi bertahan pedagang ("bagaimana") → tujuan: mendeskripsikan strategi itu → B.

Analisis tiap opsi:
- A ✗ – "membuktikan merugikan" memuat kesimpulan sebelum diteliti.
- B ✓ – sesuai.
- C ✗ – fokusnya jumlah pembeli, bukan strategi pedagang.
- D ✗ – menyusun peraturan bukan tujuan penelitian.
- E ✗ – kajian sejarah, keluar dari fokus.

Jawaban: B.

No. 2 Kunci: C, E

Konsep: Syarat rumusan masalah yang baik: (1) berbentuk **kalimat tanya**, (2) **fokus/variabel jelas**, (3) **netral**, tidak memuat kesimpulan, (4) **dapat dijawab** dengan data yang dapat dikumpulkan.

Langkah 1 – C: pertanyaan, fokus jelas (pembagian kerja, keluarga nelayan, Desa Tirta), netral.
Langkah 2 – E: pertanyaan, dua variabel jelas, netral, dapat diukur.
Langkah 3 – A memuat kesimpulan "pasti merusak"; B bukan pertanyaan; D fokusnya kabur.

Analisis tiap opsi:
- A ✗ – tidak netral: kesimpulan sudah dipasang.
- B ✗ – bukan kalimat tanya; lebih mirip judul.
- C ✓ – memenuhi syarat.
- D ✗ – fokus terlalu kabur.
- E ✓ – memenuhi syarat.

Jawaban: C dan E.

Latihan sub bab 2.3

No. 1 Kunci: C

Konsep: Studi kasus mengkaji satu kasus (orang, kelompok, lembaga, atau peristiwa) secara **mendalam dan menyeluruh** dengan berbagai teknik pengumpulan data. **Survei** mengumpulkan data dari banyak responden untuk digeneralisasi.

Langkah 1 – Ciri: satu sekolah, enam bulan, wawancara + observasi + dokumen, tidak membandingkan.
Langkah 2 – Kajian mendalam atas satu kasus → studi kasus → C.

Analisis tiap opsi:
- A ✗ – informan dipilih dalam satu sekolah dan digali mendalam, bukan survei massal.
- B ✗ – peneliti tidak memberi perlakuan; layanan sekolah bukan perlakuan eksperimen.
- C ✓ – sesuai.
- D ✗ – tidak ada pengukuran hubungan dua variabel.
- E ✗ – dokumen hanya salah satu sumber; fokusnya keadaan sekarang.

Jawaban: C.

No. 2 Kunci: D

Konsep: Penelitian eksperimen menguji pengaruh suatu **perlakuan** dengan membandingkan kelompok yang diberi perlakuan (kelompok eksperimen) dan kelompok yang tidak (kelompok kontrol), biasanya dengan pengukuran sebelum dan sesudah.

Langkah 1 – Ada perlakuan (pelatihan empati) untuk X-A, kelompok pembanding X-B, pengukuran sebelum-sesudah → eksperimen → D.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Analisis tiap opsi:

- A ✗ – studi kasus mengkaji satu kasus tanpa kelompok pembanding.
- B ✗ – tidak mengkaji masa lalu.
- C ✗ – etnografi menggali budaya kelompok lewat keterlibatan lama.
- D ✓ – sesuai.
- E ✗ – survei tidak memberi perlakuan.

Jawaban: D.

Latihan sub bab 2.4

No. 1 Kunci: A

Konsep: Sampel acak sederhana: setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih, misalnya dengan undian atau bilangan acak. **Bertingkat**: populasi dibagi ke lapisan dulu. **Klaster**: yang diacak kelompok/wilayah. **Purposif**: dipilih menurut kriteria. **Bola salju**: responden menunjuk responden berikutnya.

Langkah 1 – Semua 600 nomor induk diundi tanpa pembagian lapisan → acak sederhana → A.

Analisis tiap opsi:

- A ✓ – sesuai.
- B ✗ – tidak ada pembagian ke lapisan (misalnya per kelas).
- C ✗ – yang diundi individu, bukan kelompok.
- D ✗ – tidak ada kriteria khusus.
- E ✗ – responden tidak saling menunjuk.

Jawaban: A.

No. 2 Kunci: B

Konsep: Sampel sistematis: dari daftar populasi yang berurut, dipilih setiap anggota ke-k (k = jumlah populasi : jumlah sampel) setelah titik awal ditentukan secara acak. Di sini k = 1.200 : 120 = 10.

Langkah 1 – Titik awal diundi (7), lalu setiap anggota ke-10 dipilih → sampel sistematis → B.

Analisis tiap opsi:

- A ✗ – kuota mengisi jatah tanpa pola daftar; menentukan jumlah sampel dilakukan di semua teknik.
- B ✓ – sesuai.
- C ✗ – tidak ada pembagian wilayah.
- D ✗ – tidak ada pembagian lapisan.
- E ✗ – tidak memilih yang kebetulan datang.

Jawaban: B.

Latihan sub bab 2.5

No. 1 Kunci: E

Konsep: Skala Likert meminta responden menyatakan tingkat persetujuan (sangat setuju–sangat tidak setuju) terhadap pernyataan. Jawabannya dapat diberi skor sehingga menghasilkan **data kuantitatif** tentang sikap. Karena dikumpulkan langsung dari responden, datanya **primer**.

Langkah 1 – Bentuk instrumen: angket dengan pilihan SS–STS → skor persetujuan.
Langkah 2 – Dikumpulkan langsung dari siswa → primer; berupa skor → kuantitatif → E.

Analisis tiap opsi:

- A ✗ – tidak ada ruang cerita terbuka.
- B ✗ – data diambil langsung dari siswa, bukan dari catatan lembaga.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

- C ✗ – angket mengukur pendapat, bukan mengamati perilaku.
- D ✗ – bukan wawancara.
- E ✓ – sesuai.

Jawaban: E.

No. 2 Kunci: C

Konsep: Observasi mengumpulkan data dengan mengamati perilaku secara langsung. Pada **observasi nonpartisipatif**, pengamat hanya mencatat (misalnya dengan daftar cek) tanpa ikut dalam kegiatan; pada **observasi partisipatif**, pengamat ikut terlibat.

Langkah 1 – Instrumen: daftar perilaku dengan kolom Ya/Tidak dan jumlah siswa, diisi pengamat.
Langkah 2 – Pengamat tidak ikut kegiatan dan tidak bertanya → observasi nonpartisipatif → C.

Analisis tiap opsi:

- A ✗ – lembar diisi pengamat, bukan siswa.
- B ✗ – pengamat tidak bertanya.
- C ✓ – sesuai.
- D ✗ – data dikumpulkan langsung, bukan dari arsip.
- E ✗ – pengamat tidak ikut kegiatan siswa.

Jawaban: C.

Latihan sub bab 2.6

No. 1 Kunci: E

Konsep: Membaca grafik: bandingkan **sebelum–sesudah** di tiap wilayah, lalu bandingkan wilayah **dengan** dan **tanpa** program. Simpulan tidak boleh melampaui data (misalnya "seluruh warga") dan tidak boleh menilai sikap tanpa bukti.

Langkah 1 – Kenaikan: RW 01 22→61 (+39), RW 03 30→72 (+42), RW 02 18→24 (+6).
Langkah 2 – RW dengan program naik jauh lebih besar → E.

Analisis tiap opsi:

- A ✗ – paling tinggi 72 %, belum seluruh warga.
- B ✗ – grafik tidak mengukur kepedulian; RW 02 tidak mendapat program.
- C ✗ – RW 02 justru naik paling kecil.
- D ✗ – kenaikannya sangat berbeda (+39, +42, +6).
- E ✓ – sesuai.

Jawaban: E.

No. 2 Kunci: D

Konsep: Analisis data kualitatif (Miles dan Huberman): **reduksi data** (memilih, memfokuskan, memberi kode, menyisihkan yang tidak relevan) → **penyajian data** (matriks, bagan, uraian) → **penarikan simpulan** dan verifikasi. Ketiganya dapat berulang.

Langkah 1 – Kegiatan Mira: memilih bagian yang relevan, memberi kode, menyisihkan yang tidak relevan; belum membuat tabel/bagan.
Langkah 2 – Itu reduksi data → D.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Analisis tiap opsi:

- A ✗ – wawancara sudah selesai.
- B ✗ – belum ada tabel atau bagan. Jebakan: memberi kode dikira penyajian.
- C ✗ – belum ada simpulan.
- D ✓ – sesuai.
- E ✗ – penelitian kualitatif tanpa uji statistik.

Jawaban: D.

Kuis Akhir Bab 2

No. 1 Kunci: C

Konsep: Objektif berarti melaporkan data apa adanya, termasuk data yang tidak sesuai harapan. Objektivitas terancam bila **pendapat atau kepentingan** mengubah atau memilih-milih data. Bersikap ramah kepada informan justru membantu memperoleh data yang jujur.

Langkah 1 – Cari tindakan yang mengubah data: Rizal menghapus kutipan pedagang yang mengeluh.
Langkah 2 – Alasannya kepentingan pembiaya → objektivitas dilanggar.

Analisis tiap opsi:

- A ✗ – keramahan membangun keakraban dan tidak mengubah data. Jebakan: keramahan disangka bias.
- B ✗ – meneliti sebagian orang (sampel/informan) adalah hal biasa dalam penelitian.
- C ✓ – sesuai: data disaring demi kepentingan pihak tertentu.
- D ✗ – sumber dana tidak otomatis merusak objektivitas; yang merusak adalah membiarkan kepentingan itu mengubah data. Jebakan: setengah benar.
- E ✗ – memilih topik yang aktual tidak melanggar sikap ilmiah.

Jawaban: C.

No. 2 Kunci: 1B 2S 3B

Konsep: Etika penelitian sosial: **persetujuan atas dasar informasi**, **kerahasiaan/anonimitas**, **tidak merugikan**, dan **menghormati nilai setempat**; kehati-hatian lebih tinggi bagi kelompok rentan seperti anak.

Pernyataan 1. Informan, terlebih anak di bawah umur bersama walinya, berhak tahu tujuan penelitian dan memilih ikut atau tidak → **Benar**.
Pernyataan 2. Kode menjaga kerahasiaan informan tanpa mengurangi isi data; ini justru tuntutan etika → **Salah**.
Pernyataan 3. Peneliti melindungi informan dari tekanan batin yang dapat merugikannya → **Benar**.

Jawaban: Benar – Salah – Benar.

Jebakan: Pernyataan 2 menggoda karena "data lengkap" terdengar ilmiah, padahal identitas informan bukan bagian data yang diteliti.

No. 3 Kunci: E

Konsep: Sikap ilmiah: **objektif**, **jujur**, **kritis**, **terbuka** (mau menerima temuan yang berbeda dari dugaan), dan **teliti**. Dugaan yang tidak terbukti tetap merupakan temuan.

Langkah 1 – Grafik: rata-rata keterlambatan siswa aktif 3,1 kali dan tidak aktif 3,3 kali → hampir sama, berbeda dari dugaan.
Langkah 2 – Temuan berbeda dari dugaan → harus dilaporkan apa adanya (jujur, terbuka).
Langkah 3 – Faktor jarak rumah dapat diteliti sebagai penjelasan lain (kritis), bukan dibuang.

Analisis tiap opsi:

- A ✗ – membuang data agar dugaan terbukti adalah pelanggaran kejujuran. Jebakan: alasan

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

"kebetulan" terdengar masuk akal.
• B ✗ – mengulang sampai hasil cocok sama dengan memaksakan hasil.
• C ✗ – simpulan "tidak bermanfaat sama sekali" berlebihan; data hanya tentang keterlambatan.
• D ✗ – mengganti topik menyembunyikan temuan yang sah.
• E ✓ – sesuai sikap jujur, terbuka, dan kritis.

Jawaban: E.

No. 4 Kunci: A

Konsep: Menurut tujuan: **eksploratif** menjajaki gejala baru dan merumuskan pertanyaan; **deskriptif** menggambarkan keadaan secara rinci; **eksplanatif** menjelaskan sebab/hubungan.

Langkah 1 – Kalimat bukti: "belum ada catatan", "penelitian awal untuk mengenali … dan merumuskan pertanyaan".
Langkah 2 – Menjajaki gejala yang belum diketahui → eksploratif.

Analisis tiap opsi:
• A ✓ – sesuai kalimat bukti.
• B ✗ – jumlah belum menjadi sasaran; penelitian awal belum menggambarkan secara rinci dan akurat.
• C ✗ – sebab merantau bukan pertanyaan penelitian ini.
• D ✗ – kasus tidak menyebut pembagian bantuan; tujuan penelitian adalah mengenali gejala.
• E ✗ – tidak ada perlakuan dan kelompok pembanding.

Jawaban: A.

No. 5 Kunci: B

Konsep: Tujuan penelitian harus **menjawab rumusan masalah** dan **sesuai pendekatan**. Kualitatif studi kasus → memahami, menggali, mengidentifikasi makna dan pengalaman. Kuantitatif → mengukur, menguji hubungan/pengaruh, menghitung, membandingkan rata-rata.

Langkah 1 – Rumusan masalah: "Bagaimana … memaknai dan menghadapi …?"; data: wawancara mendalam lima orang dan pengamatan.
Langkah 2 – Tujuan yang sejajar: memahami cara mereka memaknai dan menghadapi.

Analisis tiap opsi:
• A ✗ – mengukur besar pengaruh adalah tujuan kuantitatif. Jebakan: topik sama, pendekatan beda.
• B ✓ – sesuai rumusan dan pendekatan.
• C ✗ – menguji hubungan dua variabel lain, tidak menjawab rumusan.
• D ✗ – menghitung persentase memerlukan data angka banyak toko, bukan lima informan.
• E ✗ – membandingkan rata-rata omzet adalah tujuan kuantitatif dan membahas toko besar yang tidak diteliti.

Jawaban: B.

No. 6 Kunci: A, D

Konsep: Manfaat praktis = sumbangan bagi pemecahan masalah nyata, biasanya berupa masukan bagi pihak tertentu. **Manfaat teoretis** = sumbangan bagi ilmu. Hasil yang hanya terjadi bila pihak lain bertindak bukan manfaat langsung penelitian; keuntungan pribadi peneliti bukan sumbangan penelitian.

Langkah 1 – Pihak terkait dalam rancangan: pengurus RW, dinas, PKK → manfaat praktis berupa masukan bagi mereka.
Langkah 2 – Pilih masukan yang sesuai rumusan (hubungan antarwarga).

Analisis tiap opsi:
• A ✓ – masukan bagi pengurus RW sesuai rumusan → praktis.
• B ✗ – sumbangan bagi kajian ilmu → manfaat teoretis, bukan praktis. Jebakan: benar sebagai manfaat,

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

salah jenisnya.

• C ✗ – penurunan sampah kota adalah hasil tindakan, berlebihan dan tidak diukur penelitian kualitatif ini.

• D ✓ – masukan bagi dinas → praktis.

• E ✗ – keuntungan pribadi peneliti bukan manfaat penelitian bagi ilmu atau masyarakat.

Jawaban: A dan D.

No. 7 Kunci: D

Konsep: Rumusan masalah yang baik berbentuk **kalimat tanya**, **jelas**, **dapat dijawab dengan data**, **cukup sempit** sesuai waktu dan kemampuan, serta menyebut **sasaran** penelitian.

Langkah 1 – Uji tiap calon dengan syarat: tanya? sempit? dapat dijawab data? sasaran jelas?
Langkah 2 – Hanya D yang memenuhi semuanya: sasaran SMA Cendekia, dapat diteliti dengan angket dan wawancara.

Analisis tiap opsi:

• A ✗ – terlalu luas (seluruh dunia) dan sudah memuat anggapan "makin malas".

• B ✗ – menanyakan penilaian baik–buruk, bukan gejala yang dapat diteliti secara empiris.

• C ✗ – berupa pernyataan anjuran, bukan kalimat tanya.

• D ✓ – sesuai syarat rumusan masalah.

• E ✗ – terlalu luas dan merupakan pertanyaan program, bukan pertanyaan penelitian.

Jawaban: D.

No. 8 Kunci: C

Konsep: Hipotesis adalah dugaan sementara yang diuji dengan data. **Ha** menyatakan ada hubungan/pengaruh; **H0** menyatakan **tidak ada** hubungan/pengaruh, dengan variabel yang sama seperti rumusan.

Langkah 1 – Variabel: keikutsertaan karang taruna (bebas) dan kepedulian sosial (terikat).
Langkah 2 – H0 = "tidak ada hubungan" antara kedua variabel itu → C.

Analisis tiap opsi:

• A ✗ – pernyataan "ada hubungan" adalah Ha. Jebakan: bentuk hipotesis tertukar.

• B ✗ – variabel tertukar dan bentuknya Ha.

• C ✓ – sesuai.

• D ✗ – bentuk H0 benar, tetapi variabelnya diganti nilai rapor. Jebakan: setengah benar.

• E ✗ – kata "pasti" dan "setiap" tidak sesuai sifat hipotesis yang sementara.

Jawaban: C.

No. 9 Kunci: E

Konsep: Variabel bebas = yang diduga memengaruhi; **variabel terikat** = yang diduga dipengaruhi.

Langkah 1 – Kalimat: "lama perjalanan … memengaruhi tingkat kelelahan".
Langkah 2 – Yang dipengaruhi → tingkat kelelahan → variabel terikat.

Analisis tiap opsi:

• A ✗ – lama perjalanan adalah variabel bebas. Jebakan: bebas dan terikat tertukar.

• B ✗ – jumlah responden adalah ukuran sampel, bukan variabel.

• C ✗ – sekolah adalah lokasi penelitian.

• D ✗ – jenis kendaraan tidak disebut sebagai variabel penelitian.

• E ✓ – sesuai.

Jawaban: E.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

No. 10 Kunci: A

Konsep: Rancangan harus **selaras**: tujuan menjawab rumusan; **kajian teori relevan** dengan fokus penelitian; teknik sesuai pendekatan.

Langkah 1 – Rumusan dan tujuan sejajar (pola interaksi).
Langkah 2 – Teori permintaan–penawaran harga rumah menjelaskan ekonomi perumahan, bukan interaksi sosial → tidak relevan.

Analisis tiap opsi:
- A ✓ – sesuai: teori tidak menjelaskan fokus penelitian.
- B ✗ – "Bagaimana" justru bentuk rumusan yang lazim.
- C ✗ – tujuan sudah sejalan dengan rumusan; usulan ini malah mengubah fokus.
- D ✗ – wawancara dan observasi cocok untuk memahami pola interaksi.
- E ✗ – membatasi pada satu perumahan justru membuat penelitian dapat dikerjakan.

Jawaban: A.

No. 11 Kunci: D

Konsep: Pendekatan ditentukan oleh **bentuk data**, **cara memilih sumber**, dan **cara analisis**. Skor/angka dari banyak responden yang dipilih acak dan dianalisis statistik → **kuantitatif**, walaupun judul memakai kata "memahami".

Langkah 1 – Bentuk data: skor kuesioner berskala; sumber: 250 responden acak; analisis: persentase dan uji hubungan.
Langkah 2 – Semua petunjuk mengarah ke kuantitatif.

Analisis tiap opsi:
- A ✗ – kata "memahami" di judul menggoda, tetapi cara kerjanya kuantitatif. Jebakan utama soal ini.
- B ✗ – "di lapangan" menunjuk tempat, bukan pendekatan.
- C ✗ – campuran berarti memadukan data angka dan data kata, bukan membahas dua topik.
- D ✓ – sesuai bukti.
- E ✗ – kesimpulan benar, alasan keliru: topik tidak menentukan pendekatan.

Cek ulang: Dua opsi menyebut kuantitatif; hanya D yang alasannya sesuai cara kerja penelitian.

Jawaban: D.

No. 12 Kunci: A, D

Konsep: Survei: banyak responden, angket. **Eksperimen**: perlakuan pada satu kelompok dibandingkan kelompok lain. **Studi kasus**: satu kasus mendalam. **Etnografi**: tinggal lama dan ikut kehidupan komunitas. **Penelitian tindakan**: meneliti sambil memperbaiki, bersiklus. **Studi dokumen**: menelaah bahan yang sudah ada.

Langkah 1 – Cocokkan cara kerja tiap kegiatan dengan ciri jenis penelitian.
Langkah 2 – Yang tepat: A (survei) dan D (eksperimen).

Analisis tiap opsi:
- A ✓ – banyak responden dengan angket → survei.
- B ✗ – tinggal lama dan ikut kegiatan warga adalah etnografi, bukan studi dokumen.
- C ✗ – membandingkan berita lama adalah studi dokumen, bukan penelitian tindakan.
- D ✓ – ada perlakuan dan kelompok pembanding → eksperimen.
- E ✗ – satu kelompok diteliti mendalam adalah studi kasus, bukan survei.

Jawaban: A dan D.

No. 13 Kunci: E

Konsep: Etnografi: peneliti tinggal cukup lama di tengah komunitas dan ikut kehidupan sehari-harinya (observasi partisipan) untuk memahami kebudayaan dari dalam. Berbeda dari **studi kasus**

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

yang menelaah satu kasus mendalam dengan berbagai sumber tanpa harus tinggal lama, dan dari **penelitian tindakan** yang bertujuan memperbaiki keadaan.

Langkah 1 – Bukti: tinggal sepuluh bulan, ikut berladang dan upacara, belajar bahasa, catatan lapangan.
Langkah 2 – Ciri-ciri itu adalah etnografi.

Analisis tiap opsi:
• A ✗ – tidak ada angket dan pengambilan sampel banyak responden.
• B ✗ – tidak ada perlakuan dan kelompok pembanding.
• C ✗ – catatan lapangan adalah hasil pengamatan sendiri, bukan dokumen yang sudah ada. Jebakan: kata "mencatat".
• D ✗ – ikut berladang untuk memahami, bukan untuk memperbaiki cara bertani; tujuannya memahami makna.
• E ✓ – sesuai.

Jawaban: E.

No. 14 Kunci: 1B 2S 3B

Konsep: Kuantitatif dan kualitatif sama-sama ilmiah; keduanya dipilih menurut pertanyaan penelitian. Kuantitatif mengejar keluasan dan angka; kualitatif mengejar kedalaman dan makna.

Pernyataan 1. Angket berpilihan untuk 180 siswa yang dihitung persentasenya adalah ciri kuantitatif → **Benar**.
Pernyataan 2. Kedua pendekatan sama ilmiah; jumlah informan kualitatif memang sedikit karena mengejar kedalaman → **Salah**.
Pernyataan 3. Rancangan kualitatif bersifat lentur dan berkembang di lapangan → **Benar**.

Jawaban: Benar – Salah – Benar.

Jebakan: Pernyataan 2 menggoda karena "sampel besar lebih ilmiah", padahal ukuran itu hanya berlaku bagi penelitian kuantitatif.

No. 15 Kunci: C

Konsep: Penelitian tindakan (misalnya Penelitian Tindakan Kelas) bertujuan memperbaiki keadaan melalui siklus: merencanakan → bertindak → mengamati → merefleksikan → memperbaiki.

Langkah 1 – Bukti: mencoba metode, mengamati, merefleksikan, memperbaiki pada siklus berikutnya.
Langkah 2 – Siklus perbaikan adalah ciri penelitian tindakan.

Analisis tiap opsi:
• A ✗ – survei memakai angket kepada banyak responden; di sini ada siklus perbaikan.
• B ✗ – guru tidak tinggal di tengah komunitas siswa.
• C ✓ – sesuai.
• D ✗ – kasus tidak menyebut telaah dokumen nilai.
• E ✗ – tidak ada dua kelas yang dibandingkan.

Jawaban: C.

No. 16 Kunci: A

Konsep: Sampel bertingkat proporsional: jumlah sampel tiap lapisan sebanding dengan besar lapisannya. Bagian sampel = jumlah sampel ÷ jumlah populasi.

Langkah 1 – Bagian sampel = 120 ÷ 600 = 1/5.
Langkah 2 – Pedagang: 180 × 1/5 = 36 orang.
Langkah 3 – Cek: petani 300 × 1/5 = 60, perajin 120 × 1/5 = 24; 60 + 36 + 24 = 120 ✓.

Analisis tiap opsi:
• A ✓ – sesuai hitungan.
• B ✗ – 24 adalah jumlah sampel perajin. Jebakan: salah baris.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

• C ✗ – 40 = 120 ÷ 3, membagi rata tanpa memperhatikan besar lapisan. Jebakan: bertingkat tidak proporsional.
• D ✗ – 60 adalah jumlah sampel petani.
• E ✗ – 30 tidak sesuai perbandingan mana pun; hasil salah hitung bagian sampel.

Jawaban: A.

No. 17 Kunci: D

Konsep: Teknik **probabilitas** memerlukan daftar populasi. Teknik **nonprobabilitas**: purposif (berdasarkan kriteria), **bola salju** (informan menunjukkan informan berikutnya), kuota, aksidental.

Langkah 1 – Tidak ada daftar populasi → teknik probabilitas tidak dapat dijalankan.
Langkah 2 – Informan diperoleh berantai dari informan sebelumnya → bola salju.

Analisis tiap opsi:
• A ✗ – tanpa daftar populasi, peluang tiap penyintas tidak dapat diketahui dan disamakan.
• B ✗ – tidak ada jatah jumlah per kota dalam kasus.
• C ✗ – tidak ada pemilihan kota lalu meneliti seluruh penyintas di dalamnya.
• D ✓ – sesuai cara kerja dalam kasus.
• E ✗ – purposif juga nonprobabilitas dan menggoda, tetapi ciri utama kasus adalah rantai rujukan antarinforman. Jebakan: konsep mirip.

Jawaban: D.

No. 18 Kunci: B

Konsep: Klaster (gugus): populasi dibagi menjadi kelompok wilayah, beberapa kelompok diundi, dan **seluruh** anggota kelompok terpilih diteliti. **Bertingkat**: diambil **sebagian** dari **setiap** lapisan.

Langkah 1 – Bukti: desa diundi (6 dari 40), seluruh siswa di desa terpilih diberi angket.
Langkah 2 – Ciri klaster.

Analisis tiap opsi:
• A ✗ – tidak ada pembagian lapisan menurut kelas dalam kasus. Jebakan: bertingkat dan klaster tertukar.
• B ✓ – sesuai.
• C ✗ – tidak ada pengurutan nomor dan interval.
• D ✗ – desa dipilih dengan undian, bukan kebetulan.
• E ✗ – desa diundi, bukan dipilih menurut kriteria nilai.

Jawaban: B.

No. 19 Kunci: E

Konsep: Sampel **bias** bila sebagian golongan populasi tidak berpeluang terpilih. Simpulan hanya boleh digeneralisasi bila sampel **mewakili** populasi; jumlah besar tidak menghapus bias.

Langkah 1 – Populasi: seluruh penumpang. Sampel: hanya satu stasiun, pukul 10.00–14.00, yang bersedia saja.
Langkah 2 – Penumpang jam sibuk (pagi dan sore, saat gerbong paling padat) tidak terjangkau → sampel tidak mewakili, terutama untuk pertanyaan kepadatan.

Analisis tiap opsi:
• A ✗ – masalahnya bukan jumlah; 1.500 responden cukup banyak. Jebakan: menganggap bias selalu karena sampel kecil.
• B ✗ – tidak ada bukti pemalsuan; tuduhan berlebihan.
• C ✗ – mengukur kepuasan banyak orang justru cocok dengan angket; ini bukan sumber masalah.
• D ✗ – pukul 10.00–14.00 justru bukan jam sibuk berangkat dan pulang kerja. Jebakan: salah

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

membaca waktu pengumpulan data.
• E ✓ – sesuai: waktu dan tempat yang sempit membuat golongan penting tidak terwakili.

Jawaban: E.

No. 20 Kunci: C

Konsep: Observasi = mengamati perilaku secara langsung; observasi **terstruktur** memakai daftar aspek dan mencatat atau menghitung kemunculannya. Angket mengukur pengakuan, wawancara menghasilkan kutipan, dokumentasi memakai arsip.

Langkah 1 – Bentuk data: hitungan perilaku yang tampak (berhenti, tidak berhenti, memakai helm) per 15 menit.
Langkah 2 – Data seperti ini lahir dari pengamatan langsung dengan lembar observasi.

Analisis tiap opsi:
• A ✗ – wawancara menghasilkan kutipan ucapan, bukan hitungan per 15 menit.
• B ✗ – angket berisi pengakuan, bukan perilaku yang benar-benar tampak pada waktu tertentu. Jebakan: angka disangka selalu hasil angket.
• C ✓ – sesuai.
• D ✗ – arsip kecelakaan tidak memuat perilaku berhenti di zebra cross per 15 menit.
• E ✗ – FGD menghasilkan pendapat peserta, bukan hitungan perilaku.

Jawaban: C.

No. 21 Kunci: A

Konsep: Butir angket yang baik: **menanyakan satu hal**, **tidak menggiring** (tidak memuat penilaian atau jawaban yang diharapkan), **jelas dan terukur**, dan **pilihan jawaban sesuai**.

Langkah 1 – Masalah butir asal: memuat penilaian "kejam dan memalukan" dan arah jawaban "seberat-beratnya" → menggiring.
Langkah 2 – Perbaikan yang netral: menanyakan pendapat tanpa memuat penilaian → A.

Analisis tiap opsi:
• A ✓ – netral dan menanyakan satu hal.
• B ✗ – masih menggiring ("kejam") dan menyebut dua pihak sekaligus.
• C ✗ – butir ganda: menanyakan dua hal sekaligus.
• D ✗ – pertanyaan retoris yang menggiring jawaban "ya".
• E ✗ – pilihan jawaban tidak seimbang karena tidak ada pilihan tidak setuju.

Jawaban: A.

No. 22 Kunci: B, E

Konsep: Teknik dipilih sesuai yang ingin diketahui: **seberapa banyak** → angket tertutup; **mengapa/bagaimana** dari sudut pelaku → wawancara mendalam; **perilaku yang benar-benar dilakukan** → observasi; **perubahan masa lalu** → dokumentasi (arsip, data statistik).

Langkah 1 – Uji tiap pasangan: apakah teknik dapat menjawab bentuk pertanyaannya?
Langkah 2 – B (persentase → angket) dan E (alasan → wawancara mendalam) tepat.

Analisis tiap opsi:
• A ✗ – perasaan dan pengalaman lebih tepat digali dengan wawancara mendalam, bukan angket tertutup.
• B ✓ – persentase dari banyak siswa → angket tertutup.
• C ✗ – perilaku nyata lebih tepat diamati langsung (observasi); kepala sekolah tidak mengamati setiap siswa.
• D ✗ – data penduduk 1980–2020 tersedia di dokumen (arsip desa, data BPS); pemuda tidak

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

mengalami seluruh rentang itu.
• E ✓ – alasan pedagang → wawancara mendalam.

Jawaban: B dan E.

No. 23 Kunci: D

Konsep: Triangulasi: memakai beberapa teknik atau sumber untuk saling memeriksa kebenaran data. Pengakuan dalam wawancara bisa dipengaruhi keinginan tampak baik, sehingga perlu dicocokkan dengan observasi dan dokumen.

Langkah 1 – Peneliti membandingkan tiga sumber: wawancara (pengakuan), observasi (perilaku nyata), notulen (dokumen).
Langkah 2 – Membandingkan beberapa sumber untuk menguji data → triangulasi.

Analisis tiap opsi:
• A ✗ – reduksi memilih dan memusatkan data, bukan membandingkan sumber.
• B ✗ – uji coba dilakukan sebelum pengumpulan data, bukan sesudahnya.
• C ✗ – tidak ada perluasan temuan ke kampung lain.
• D ✓ – sesuai.
• E ✗ – tabulasi adalah langkah pengolahan data angka, bukan pemeriksaan silang antarsumber.

Jawaban: D.

No. 24 Kunci: E

Konsep: Data primer dikumpulkan langsung oleh peneliti (wawancara, observasi, angket sendiri). **Data sekunder** sudah dikumpulkan pihak lain (publikasi BPS, arsip, laporan).

Langkah 1 – Wawancara dan pengamatan dilakukan Sari sendiri → primer.
Langkah 2 – Angka dari publikasi BPS dikumpulkan pihak lain → sekunder.

Analisis tiap opsi:
• A ✗ – dikumpulkan sendiri → primer.
• B ✗ – dikumpulkan sendiri → primer.
• C ✗ – pedoman wawancara adalah instrumen, bukan data.
• D ✗ – kesimpulan adalah hasil analisis, bukan data.
• E ✓ – sesuai.

Jawaban: E.

No. 25 Kunci: B

Konsep: Simpulan yang sah hanya menyatakan apa yang tampak pada data: tanpa menambah sebab, tanpa memperluas ke populasi lain, dan dengan memperhatikan keterangan grafik.

Langkah 1 – Urutkan: menonton video 74 %, gim 68 %, les 41 %, olahraga 35 %, membaca 22 %.
Langkah 2 – Keterangan "boleh lebih dari satu" menjelaskan mengapa jumlahnya melebihi 100 %.
Langkah 3 – Simpulan yang didukung: video dan gim diikuti lebih banyak siswa daripada membaca → B.

Analisis tiap opsi:
• A ✗ – 22 % siswa membaca; "tidak pernah" dan "seluruh waktunya" tidak didukung data.
• B ✓ – sesuai data.
• C ✗ – jumlah melebihi 100 % karena satu siswa boleh memilih lebih dari satu kegiatan. Jebakan: mengabaikan keterangan grafik.
• D ✗ – grafik tidak menunjukkan hubungan sebab-akibat antarkegiatan.
• E ✗ – survei hanya pada satu SMP dan 74 %, bukan seluruh siswa kota.

Jawaban: B.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

No. 26 Kunci: C

Konsep: Hubungan (korelasi) bukan berarti sebab. Dua hal dapat naik bersamaan karena faktor ketiga, misalnya bertambahnya penduduk muda atau taman kota. Sebab-akibat memerlukan rancangan penelitian khusus.

Langkah 1 – Grafik: kedai 12→37 dan komunitas sepeda 30→66 sama-sama naik.
Langkah 2 – Data ini hanya menunjukkan kenaikan bersamaan → simpulan "terbukti menyebabkan" berlebihan.

Analisis tiap opsi:
• A ✗ – naik bersama tidak membuktikan sebab. Jebakan: urutan/kebersamaan disangka sebab.
• B ✗ – perbedaan jumlah tidak ada kaitannya dengan sebab-akibat.
• C ✓ – sesuai.
• D ✗ – membalik arah sebab sama kelirunya; data tidak menunjukkan arah sebab. Jebakan: sebab-akibat terbalik.
• E ✗ – kedua garis justru naik; salah membaca grafik.

Jawaban: C.

No. 27 Kunci: 1S 2B 3B

Konsep: Tiga tahap penelitian: **persiapan** (topik, teori, rancangan, instrumen, uji coba), **pelaksanaan** (mengumpulkan, mengolah, menganalisis data), **pelaporan** (simpulan, saran, menyusun dan menyajikan laporan).

Pernyataan 1. Uji coba instrumen dilakukan sebelum pengumpulan data, jadi termasuk tahap persiapan → **Salah**.
Pernyataan 2. Mengolah dan menganalisis data termasuk tahap pelaksanaan → **Benar**.
Pernyataan 3. Simpulan dan rekomendasi termasuk tahap pelaporan → **Benar**.

Jawaban: Salah – Benar – Benar.

Jebakan: Pernyataan 1 menggoda karena uji coba melibatkan orang di lapangan; yang menentukan adalah fungsinya, yaitu menyiapkan instrumen.

No. 28 Kunci: D

Konsep: Bagian laporan: **pendahuluan** (latar, rumusan, tujuan, manfaat), **kajian pustaka** (teori, penelitian terdahulu), **metode** (pendekatan, informan/sampel, teknik pengumpulan dan analisis), **hasil dan pembahasan** (temuan dan tafsirannya), **penutup** (simpulan, saran).

Langkah 1 – Isi paragraf: cara memilih informan, teknik pengumpulan, waktu, dan cara analisis.
Langkah 2 – Semua itu adalah prosedur → metode penelitian.

Analisis tiap opsi:
• A ✗ – tidak ada alasan pemilihan topik dalam paragraf.
• B ✗ – tidak ada teori yang dibahas.
• C ✗ – paragraf tidak menyajikan temuan.
• D ✓ – sesuai.
• E ✗ – tidak ada simpulan dan saran.

Jawaban: D.

No. 29 Kunci: B

Konsep: Persentase = frekuensi ÷ jumlah seluruh responden × 100 %.

Langkah 1 – 40 ÷ 160 = 0,25.
Langkah 2 – 0,25 × 100 % = 25 %.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Analisis tiap opsi:

- A ✗ – 40 adalah frekuensi, bukan persentase. Jebakan: jumlah dibaca sebagai persen.
- B ✓ – sesuai hitungan.
- C ✗ – 16 berasal dari 160 ÷ 10, salah langkah hitung.
- D ✗ – 75 % adalah persentase yang tidak ikut.
- E ✗ – 4 berasal dari 160 ÷ 40, pembagian terbalik.

Jawaban: B.

No. 30 Kunci: E

Konsep: Bila jumlah responden tiap kelompok berbeda, bandingkan **persentase**, bukan jumlah mentah. Simpulan tidak boleh menambah hubungan sebab-akibat yang tidak diukur.

Langkah 1 – Hitung persentase: X = 60/200 = 30 %; XI = 54/120 = 45 %; XII = 20/80 = 25 %.
Langkah 2 – Persentase tertinggi: kelas XI → E.

Analisis tiap opsi:

- A ✗ – jumlah mentah 60 terbesar, tetapi respondennya juga paling banyak; persentasenya hanya 30 %. Jebakan: membandingkan jumlah, bukan persentase.
- B ✗ – persentase kelas XII justru terendah (25 %).
- C ✗ – ada siswa yang ikut di setiap kelas tidak berarti tingkat keaktifannya sama.
- D ✗ – tabel tidak memuat data prestasi; sebab-akibat tidak dapat disimpulkan.
- E ✓ – sesuai hitungan persentase.

Jawaban: E.

Latihan sub bab 3.1

No. 1 Kunci: D

Konsep: Menurut W.G. Sumner: **kelompok dalam** (in-group) adalah kelompok tempat seseorang merasa menjadi bagian dan memakai sebutan "kami"; **kelompok luar** (out-group) adalah kelompok yang dianggap "mereka".

Langkah 1 – "Keluarga kami" → kelompok dalam; "mereka" dan menjaga jarak → kelompok luar → D.

Analisis tiap opsi:

- A ✗ – primer–sekunder dibedakan dari keakraban tatap muka, bukan rasa "kami–mereka".
- B ✗ – formal–informal dibedakan dari aturan resmi.
- C ✗ – paguyuban–patembayan dibedakan dari dasar ikatan.
- D ✓ – sesuai.
- E ✗ – tidak sesuai dengan sebutan "kami" dan "mereka".

Jawaban: D.

No. 2 Kunci: A

Konsep: Kelompok formal memiliki aturan tertulis, struktur organisasi resmi, dan tujuan yang tegas. **Kelompok informal** terbentuk karena kedekatan atau kesamaan minat, tanpa struktur dan aturan tertulis.

Langkah 1 – OSIS: anggaran dasar, pengurus dipilih, program tertulis → formal.
Langkah 2 – Lima sahabat: tanpa ketua dan aturan tertulis → informal → A.

Analisis tiap opsi:

- A ✓ – sesuai.
- B ✗ – kasus tidak membahas rasa "kami–mereka".
- C ✗ – lima sahabat adalah kelompok nyata yang akrab, bukan kelompok semu.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

- D ✗ – kelompok sahabat bukan kerumunan sesaat.
- E ✗ – kasus tidak menyebut kelompok yang dijadikan acuan.

Jawaban: A.

Latihan sub bab 3.2

No. 1 Kunci: C

Konsep: Mobilitas vertikal adalah perpindahan ke lapisan sosial yang lebih tinggi (naik) atau lebih rendah (turun). **Mobilitas horizontal** adalah perpindahan pada lapisan yang setara. **Antargenerasi** membandingkan anak dengan orang tua; **intragenerasi** terjadi dalam satu generasi.

Langkah 1 – Pemilik usaha dengan 50 pegawai dan rumah besar → pengemudi ojek dengan rumah kontrakan kecil.
Langkah 2 – Turun lapisan → vertikal turun → C.

Analisis tiap opsi:
- A ✗ – lapisannya tidak setara.
- B ✗ – arah perpindahan turun.
- C ✓ – sesuai.
- D ✗ – perubahan terjadi dalam hidup Pak Wira sendiri (intragenerasi).
- E ✗ – pindah rumah hanya akibat; yang utama perubahan kedudukan.

Jawaban: C.

No. 2 Kunci: B

Konsep: Diferensiasi sosial adalah pembedaan anggota masyarakat secara **horizontal** (sejajar, tidak bertingkat), misalnya menurut agama, suku, ras, jenis kelamin, atau profesi yang sederajat. **Stratifikasi sosial** adalah pembedaan secara **vertikal** (bertingkat), misalnya menurut kekayaan atau kekuasaan.

Langkah 1 – Pembedaan menurut agama dan suku; tidak ada yang dianggap lebih tinggi → sejajar → diferensiasi → B.

Analisis tiap opsi:
- A ✗ – tidak ada lapisan bertingkat.
- B ✓ – sesuai.
- C ✗ – tidak ada perpindahan kedudukan.
- D ✗ – tidak ada lapisan bertingkat.
- E ✗ – tidak ada ketimpangan akses yang dibahas.

Jawaban: B.

No. 3 Kunci: A

Konsep: Cara memperoleh status: **ascribed status** (diperoleh sejak lahir, misalnya keturunan bangsawan), **achieved status** (diperoleh dengan usaha sendiri, misalnya dokter), dan **assigned status** (**diberikan** oleh pihak lain sebagai penghargaan atas jasa, misalnya gelar pahlawan).

Langkah 1 – Gelar diberikan pemerintah setelah pengusulan dan penilaian, sebagai penghargaan atas jasa.
Langkah 2 – Status yang diberikan pihak lain → assigned status → A.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Analisis tiap opsi:

- A ✓ – sesuai.
- B ✗ – gelar tidak diperoleh sejak lahir.
- C ✗ – gelar tidak berasal dari ijazah.
- D ✗ – gelar tidak diwariskan.
- E ✗ – tidak berkaitan dengan sistem kasta.

Jawaban: A.

Latihan sub bab 3.3

No. 1 Kunci: D

Konsep: Ketidaksetaraan sosial adalah perbedaan akses terhadap sumber daya, kesempatan, dan perlakuan. Salah satu dasarnya **gender**: norma atau kebiasaan yang membedakan peran laki-laki dan perempuan sehingga salah satunya kehilangan akses.

Langkah 1 – Fakta: bantuan dibagikan lewat rapat; rapat hanya untuk laki-laki; perempuan yang bertani sendiri tidak tercatat.
Langkah 2 – Dasar perbedaannya: jenis kelamin melalui kebiasaan → ketidaksetaraan gender → D.

Analisis tiap opsi:

- A ✗ – kasus tidak menyebut jarak.
- B ✗ – luas sawah disebut sama.
- C ✗ – kasus tidak menyebut kemampuan membaca.
- D ✓ – sesuai.
- E ✗ – kasus tidak menyebut syarat usia.

Jawaban: D.

No. 2 Kunci: E

Konsep: Ketimpangan akses pendidikan sering bersifat **struktural**: jarak, biaya, dan ketersediaan sekolah. Upaya yang tepat menjawab hambatan yang terlihat di data, bukan menyalahkan sikap warga tanpa bukti.

Langkah 1 – Pola data: makin jauh jarak ke sekolah, makin rendah partisipasi (2 km → 88 %; 23 km → 46 %).
Langkah 2 – Hambatan utama di Tirta Hulu adalah jarak → dekatkan sekolah dan sediakan angkutan → E.

Analisis tiap opsi:

- A ✗ – tidak menyentuh Tirta Hulu.
- B ✗ – mengandaikan masalahnya sikap orang tua, padahal data menunjukkan jarak. Jebakan: menyalahkan warga.
- C ✗ – menambah kursi di kota tidak mengurangi jarak.
- D ✗ – memaksa pindah memberatkan dan tidak realistis.
- E ✓ – sesuai.

Jawaban: E.

No. 3 Kunci: A

Konsep: Upaya mengatasi kemiskinan harus **tepat sasaran**. Salah sasaran sering berakar pada **data yang usang** dan proses penentuan yang tertutup. Rekomendasi yang tepat memperbaiki akar itu tanpa menghentikan bantuan bagi yang berhak.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Langkah 1 – Data: 30 penerima mampu, 45 keluarga miskin tidak tercatat, daftar memakai pendataan 2019.
Langkah 2 – Akar masalah: data usang → perbarui data secara terbuka → A.

Analisis tiap opsi:
• A ✓ – sesuai.
• B ✗ – merugikan keluarga miskin yang berhak.
• C ✗ – bantuan bagi semua justru tidak tepat sasaran.
• D ✗ – penentuan tertutup oleh satu pihak rawan salah dan tidak adil.
• E ✗ – menutup satu masalah, tetapi 45 keluarga miskin tetap tidak tercatat. Jebakan: menjawab sebagian masalah.

Jawaban: A.

No. 4 Kunci: C, E

Konsep: Ketidaksetaraan wilayah adalah perbedaan akses terhadap layanan dasar (listrik, pendidikan, kesehatan, transportasi) dan kesempatan antara satu wilayah dan wilayah lain. Perbedaan selera, bahasa, atau pilihan pribadi bukan ketidaksetaraan.

Langkah 1 – Cari perbedaan akses layanan dibandingkan wilayah lain: listrik 12 jam (C) dan kekurangan guru (E).
Langkah 2 – A, B, D adalah selera, pilihan, dan budaya.

Analisis tiap opsi:
• A ✗ – selera makan, bukan akses layanan.
• B ✗ – pilihan pribadi dan ikatan sosial.
• C ✓ – akses listrik timpang dengan kota.
• D ✗ – ciri budaya, bukan ketidaksetaraan.
• E ✓ – akses pendidikan timpang.

Jawaban: C dan E.

Latihan sub bab 3.4

No. 1 Kunci: B

Konsep: Empat sumber konflik (Soerjono Soekanto): perbedaan **individu**, perbedaan **kebudayaan**, perbedaan **kepentingan**, dan **perubahan sosial** yang cepat. Bila dua pihak memperebutkan sumber daya yang sama dengan cara yang saling merugikan, sumber utamanya perbedaan kepentingan.

Langkah 1 – Yang diperebutkan: ikan di perairan yang sama; cara tangkap kapal pukat merugikan nelayan tradisional.
Langkah 2 – Sumber utama: perbedaan kepentingan ekonomi → B.

Analisis tiap opsi:
• A ✗ – asal daerah hanya latar; yang dipersoalkan adalah tangkapan ikan.
• B ✓ – sesuai.
• C ✗ – konflik melibatkan kelompok, bukan dua individu.
• D ✗ – kasus tidak menyebut kapal pukat sebagai teknologi baru.
• E ✗ – kasus tidak menyebut agama.

Jawaban: B.

No. 2 Kunci: A

Konsep: Akibat konflik dapat **positif**: bertambahnya **solidaritas dalam kelompok** (in-group) dan lahirnya **norma baru** yang menata hubungan; dan **negatif**: retaknya persatuan, rusaknya harta, perubahan kepribadian, dominasi pihak yang menang.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Langkah 1 – Bukti: warga tiap kampung makin sering berkumpul dan bersatu; lahir aturan tertulis baru; perselisihan berhenti.
Langkah 2 – Itu dampak positif konflik → A.

Analisis tiap opsi:
• A ✓ – sesuai.
• B ✗ – kasus tidak menyebut kerusakan harta.
• C ✗ – penyelesaian lewat kesepakatan, bukan penaklukan.
• D ✗ – kasus tidak menyebut perubahan kepribadian.
• E ✗ – justru sebaliknya: persatuan di dalam kampung menguat. Jebakan: dampak negatif dianggap pasti ada.

Jawaban: A.

No. 3 Kunci: D

Konsep: Bentuk konflik (Soerjono Soekanto): konflik **pribadi**, **rasial**, **antarkelas sosial**, **politik**, dan **internasional**. Konflik politik terjadi karena perebutan **kekuasaan** atau jabatan, misalnya dalam pemilihan.

Langkah 1 – Objek yang diperebutkan: jabatan kepala desa; pelakunya kelompok pendukung.
Langkah 2 – Perebutan kekuasaan → konflik politik → D.

Analisis tiap opsi:
• A ✗ – pelakunya kelompok pendukung, dan tidak disebut kebencian pribadi.
• B ✗ – tidak ada perbedaan ciri fisik.
• C ✗ – tidak ada pertentangan kelas.
• D ✓ – sesuai.
• E ✗ – panitia kabupaten masih dalam satu negara.

Jawaban: D.

No. 4 Kunci: B

Konsep: Lewis A. Coser membedakan **konflik realistis** (berawal dari tuntutan nyata yang tidak terpenuhi, misalnya upah) dan **konflik nonrealistis** (berawal dari kebutuhan melepaskan ketegangan atau permusuhan, sering diarahkan kepada **kambing hitam** yang tidak terlibat).

Langkah 1 – Peristiwa pertama: tuntutan upah lembur → realistis.
Langkah 2 – Peristiwa kedua: kecewa karena kalah, lalu merusak kios pedagang yang tidak terlibat → pelampiasan kepada kambing hitam → nonrealistis → B.

Analisis tiap opsi:
• A ✗ – itu ciri peristiwa pertama. Jebakan: dua peristiwa tertukar.
• B ✓ – sesuai.
• C ✗ – suporter dan pedagang tidak berbeda kedudukan dalam satu struktur.
• D ✗ – kasus tidak menyebut tuntutan ganti rugi.
• E ✗ – konflik sudah terbuka (perusakan).

Jawaban: B.

Latihan sub bab 3.5

No. 1 Kunci: C

Konsep: Bentuk akomodasi: **mediasi** (pihak ketiga netral menengahi, saran tidak mengikat), **konsiliasi** (lembaga mempertemukan keinginan para pihak), **arbitrase** (pihak ketiga yang disepakati memberi **keputusan yang mengikat**), **ajudikasi** (penyelesaian di pengadilan), **stalemate** (berhenti karena kekuatan seimbang).

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Langkah 1 – Ciri: diserahkan ke badan arbitrase yang dipilih bersama; keputusannya final dan dipatuhi.
Langkah 2 – Keputusan pihak ketiga mengikat → arbitrase → C.

Analisis tiap opsi:
- A ✗ – keputusan di kasus mengikat, bukan saran.
- B ✗ – konsiliasi tidak menghasilkan keputusan mengikat dari pihak ketiga.
- C ✓ – sesuai.
- D ✗ – tidak ke pengadilan.
- E ✗ – konflik diselesaikan, bukan berhenti seimbang.

Jawaban: C.

No. 2 Kunci: 1B 2B 3S

Konsep: Bentuk akomodasi: **konsiliasi** (lembaga mempertemukan dan menampung keinginan pihak yang berselisih), **kompromi** (kedua pihak mengurangi tuntutannya), **mediasi** (pihak ketiga netral memberi saran), **arbitrase** (pihak ketiga memberi keputusan yang mengikat).

Pernyataan 1. DPRD sebagai lembaga mempertemukan kedua pihak dan menampung keinginan mereka → **Benar**.
Pernyataan 2. Pedagang bersedia pindah dan pemerintah memilih lokasi yang masih ramai serta memberi sewa murah → **Benar**.
Pernyataan 3. DPRD tidak memutus; kesepakatan lahir dari kedua pihak → **Salah**.

Jawaban: Benar – Benar – Salah.

Jebakan: Pernyataan 3 menggoda karena DPRD adalah lembaga berwenang; yang menentukan, siapa yang membuat keputusan akhir.

No. 3 Kunci: D

Konsep: Ajudikasi adalah penyelesaian sengketa melalui **pengadilan**; putusan hakim mengikat para pihak. Berbeda dengan **arbitrase** (pihak ketiga di luar pengadilan yang dipilih bersama) dan **mediasi** (penengah yang hanya memberi saran).

Langkah 1 – Setelah musyawarah dan mediasi gagal, sengketa dibawa ke pengadilan negeri → ajudikasi → D.

Analisis tiap opsi:
- A ✗ – mediasi oleh kepala desa sudah gagal.
- B ✗ – tidak ada lembaga yang menampung keinginan kedua pihak.
- C ✗ – pengadilan negeri bukan badan arbitrase pilihan bersama.
- D ✓ – sesuai.
- E ✗ – kedua pihak tidak saling mengurangi tuntutan.

Jawaban: D.

No. 4 Kunci: A, D

Konsep: Perdamaian negatif: kekerasan berhenti (misalnya karena dijaga aparat). **Perdamaian positif**: hubungan dipulihkan dan **sebab konflik** ditangani (aturan yang adil, ruang dialog), sehingga konflik tidak mudah berulang.

Langkah 1 – Sebab konflik: tidak ada batas penggembalaan yang disepakati → A menanganinya.
Langkah 2 – Forum rutin (D) memulihkan hubungan dan menyediakan saluran penyelesaian masalah.
Langkah 3 – B dan C hanya menahan kekerasan; E tidak adil.

Analisis tiap opsi:
- A ✓ – menangani sebab konflik secara adil.
- B ✗ – perdamaian negatif saja.
- C ✗ – pemisahan memperlebar jarak.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

• D ✓ – memulihkan hubungan dan menyediakan dialog.
• E ✗ – tidak adil dan berpotensi konflik baru.

Jawaban: A dan D.

Kuis Akhir Bab 3

No. 1 Kunci: A

Konsep: Kelompok sosial: anggota sadar sebagai anggota, berinteraksi berulang, punya tujuan, struktur, dan norma. **Kerumunan**: orang berkumpul di satu tempat pada satu waktu tanpa ikatan dan struktur, mudah bubar.

Langkah 1 – Penonton: berkumpul sesaat lalu bubar, tanpa ikatan → kerumunan.
Langkah 2 – Komunitas senam: ketua, jadwal iuran, grup, saling mengabari, rutin → kelompok.

Analisis tiap opsi:
• A ✓ – sesuai.
• B ✗ – jumlah tidak menentukan; penonton justru bukan kelompok. Jebakan: ukuran disangka penentu.
• C ✗ – penonton tidak punya struktur; komunitas senam berinteraksi, jadi bukan sekadar kategori.
• D ✗ – berada di tempat yang sama tidak membuat orang menjadi kelompok.
• E ✗ – komunitas senam berlatih rutin setiap Minggu dan memiliki struktur; itu ciri kelompok.

Jawaban: A.

No. 2 Kunci: C

Konsep: Tönnies: **paguyuban** (*Gemeinschaft*) diikat hubungan batin yang alamiah dan kekal, karena **darah**, **tempat**, atau **ideologi**; **patembayan** (*Gesellschaft*) diikat hubungan lahiriah berdasar **kontrak** dan kepentingan dalam jangka tertentu.

Langkah 1 – P: keturunan satu kakek → paguyuban karena darah. R: bertetangga turun-temurun → paguyuban karena tempat.
Langkah 2 – Q (iuran, anggaran dasar, upah) dan S (perjanjian tertulis, berlaku selama kontrak) → patembayan, walaupun S memakai nama "paguyuban".

Analisis tiap opsi:
• A ✗ – Q terikat iuran dan anggaran dasar demi kepentingan upah → patembayan.
• B ✗ – aturan tertulis dan kontrak justru ciri patembayan. Jebakan: nama "Paguyuban Pedagang" pada S.
• C ✓ – sesuai.
• D ✗ – R terikat karena satu tempat secara turun-temurun → paguyuban.
• E ✗ – P terikat darah → paguyuban; frekuensi bertemu tidak menentukan.

Jawaban: C.

No. 3 Kunci: E

Konsep: Robert K. Merton membedakan **kelompok keanggotaan** (tempat seseorang benar-benar menjadi anggota) dan **kelompok acuan** (kelompok yang dijadikan ukuran bersikap dan bertindak, walaupun ia bukan anggotanya).

Langkah 1 – Bukti: Bagas bukan anggota, tetapi meniru cara kerja dan menjadikan tim itu pembanding ("kalau tim nasional … apa yang mereka lakukan?").
Langkah 2 – Kedudukan itu adalah kelompok acuan; klub sains dan karang taruna adalah kelompok keanggotaannya.

Analisis tiap opsi:
• A ✗ – mengikuti saluran video tidak membuatnya menjadi anggota.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

• B ✗ – tidak ada hubungan akrab dan tatap muka dengan anggota tim.
• C ✗ – tidak ada permusuhan; Bagas justru meneladani tim itu.
• D ✗ – sifat tim itu bagi anggotanya mungkin sekunder, tetapi yang ditanyakan adalah kedudukannya bagi Bagas. Jebakan: benar tetapi tidak menjawab.
• E ✓ – sesuai.

Jawaban: E.

No. 4 Kunci: B

Konsep: Eksklusivisme: kelompok menutup diri dari kelompok lain dan menganggap kelompok lain lebih rendah. **Partikularisme** mendahulukan kepentingan kelompok sendiri. Keduanya menghambat integrasi.

Langkah 1 – Bukti: syarat masuk yang menutup, menolak berbagi tempat, merendahkan karya kelompok lain.
Langkah 2 – Ciri eksklusivisme.

Analisis tiap opsi:
• A ✗ – kasus tidak membahas ketergantungan antarpekerjaan anggota.
• B ✓ – sesuai.
• C ✗ – klub justru menolak fotografi ponsel.
• D ✗ – kooptasi menarik pihak luar ke dalam kepemimpinan; seleksi anggota bukan kooptasi.
• E ✗ – pameran terpisah terjadi karena penolakan, bukan sikap menghargai. Jebakan: akibat dikira sikap.

Jawaban: B.

No. 5 Kunci: 1B 2S 3B

Konsep: Dinamika kelompok adalah perubahan struktur, hubungan, aturan, dan tujuan kelompok, dipicu faktor dari dalam dan dari luar. Ancaman dari luar sering memperkuat **kohesi** kelompok dalam.

Pernyataan 1. Ancaman dari luar membuat anggota lebih kompak dan rutin bertemu → **Benar**.
Pernyataan 2. Keluarnya anggota justru bagian dari dinamika (perubahan keanggotaan) dari dalam kelompok → **Salah**.
Pernyataan 3. Pergantian peran pemimpin adalah perubahan struktur dalam dinamika kelompok → **Benar**.

Jawaban: Benar – Salah – Benar.

Jebakan: Pernyataan 2 menggoda karena keluarnya anggota terlihat seperti kegagalan, padahal itu juga perubahan dalam kelompok.

No. 6 Kunci: D

Konsep: Diferensiasi sosial: pembedaan **horizontal** yang tidak menunjukkan tinggi-rendah (suku, agama, ras, profesi, jenis kelamin). **Stratifikasi sosial**: pembedaan **vertikal** ke dalam lapisan bertingkat (kekayaan, kekuasaan, kehormatan, pendidikan).

Langkah 1 – Suku dan agama: semua kelompok mendapat kesempatan sama → sejajar → diferensiasi.
Langkah 2 – Penghasilan dan kekayaan berbeda tingkat → stratifikasi.

Analisis tiap opsi:
• A ✗ – penggolongan terbalik.
• B ✗ – kekayaan menunjukkan tingkatan, jadi termasuk stratifikasi.
• C ✗ – suku dan agama dalam kasus tidak bertingkat.
• D ✓ – sesuai.
• E ✗ – suku dalam kasus tidak bertingkat, dan kekayaan bukan bentuk konflik.

Jawaban: D.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

No. 7 Kunci: A

Konsep: Sifat stratifikasi: **tertutup** (kedudukan ditentukan kelahiran, tidak dapat pindah lapisan), **terbuka** (dapat naik atau turun melalui usaha), dan **campuran** (sebagian bidang tertutup, sebagian terbuka).

Langkah 1 – Bidang adat: gelar diwariskan, tidak dapat diperoleh orang luar → tertutup.
Langkah 2 – Bidang pemerintahan, pendidikan, ekonomi: orang biasa dapat naik → terbuka.
Langkah 3 – Gabungan keduanya → campuran.

Analisis tiap opsi:
- A ✓ – sesuai.
- B ✗ – hanya benar untuk bidang adat; mengabaikan bidang lain. Jebakan: setengah benar.
- C ✗ – hanya benar untuk bidang di luar adat.
- D ✗ – sama seperti B, hanya melihat adat.
- E ✗ – bertentangan dengan kasus: gelar tidak dapat diperoleh orang di luar keturunan.

Jawaban: A.

No. 8 Kunci: C

Konsep: Antargenerasi: kedudukan anak dibandingkan orang tuanya. **Intragenerasi**: perubahan kedudukan seseorang sepanjang hidupnya. **Horizontal**: pindah tanpa naik atau turun lapisan. Saluran mobilitas antara lain pendidikan.

Langkah 1 – Lina dibandingkan ayahnya (buruh bangunan → perawat/kepala ruang): naik antargenerasi.
Langkah 2 – Lina dalam hidupnya sendiri (perawat → kepala ruang): naik intragenerasi.
Langkah 3 – Salurannya beasiswa kuliah → pendidikan.
Langkah 4 – Pak Rahmat: penghasilan mirip, kedudukan setara → bukan naik atau turun yang jelas.

Analisis tiap opsi:
- A ✗ – kasus tidak menyebut Lina pindah rumah sakit; ia naik jabatan. Jebakan: menambah fakta.
- B ✗ – pekerjaan berganti tetapi penghasilan mirip; tidak ada bukti turun lapisan.
- C ✓ – sesuai.
- D ✗ – kasus memang memberi data ayahnya, jadi perbandingan antargenerasi dapat dilakukan.
- E ✗ – memiliki warung dengan penghasilan mirip tidak menunjukkan naik lapisan.

Jawaban: C.

No. 9 Kunci: B, D

Konsep: Pitirim Sorokin menyebut lembaga yang menjadi **saluran mobilitas**: pendidikan, organisasi ekonomi, organisasi politik, angkatan bersenjata, lembaga keagamaan, dan perkawinan.

Langkah 1 – 2004: lulus kuliah lewat beasiswa → saluran pendidikan.
Langkah 2 – 2016: terpilih anggota DPRD dari partai → saluran organisasi politik.
Langkah 3 – Perkawinan 2010 juga dapat menjadi saluran, tetapi tidak ada di daftar opsi.

Analisis tiap opsi:
- A ✗ – tidak ada riwayat di TNI/Polri.
- B ✓ – tampak pada 2004.
- C ✗ – tidak ada riwayat pendidikan atau jabatan keagamaan.
- D ✓ – tampak pada 2016.
- E ✗ – pengadilan bukan saluran mobilitas dan tidak ada dalam riwayat.

Jawaban: B dan D.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

No. 10 Kunci: E

Konsep: Ralph Linton: **ascribed status** diperoleh sejak lahir; **achieved status** diraih dengan usaha; **assigned status** diberikan kepada seseorang karena jasanya.

Langkah 1 – Gelar "Tokoh Pendidikan Kota" diberikan pemerintah kota karena jasa mengajar 35 tahun → diberikan → assigned status.
Langkah 2 – Raden Ayu Sekar (keturunan keraton) = ascribed; Dokter Putra (lulus terbaik) = achieved, sebagai pembanding.

Analisis tiap opsi:
• A ✗ – gelar itu tidak diperoleh sejak lahir.
• B ✗ – tidak ada ujian atau persaingan; gelar diberikan sebagai penghargaan. Jebakan: jasa disangka prestasi persaingan.
• C ✗ – pemberi gelar tidak menentukan ascribed.
• D ✗ – kasus tidak menyebut gelar diwariskan.
• E ✓ – sesuai.

Jawaban: E.

No. 11 Kunci: B

Konsep: Ketidaksetaraan membentuk **rantai**: ketimpangan akses → tidak memperoleh manfaat → merasa tersisih → menarik diri. **Pemicu awal** = mata rantai paling depan.

Langkah 1 – Rantai: pengumuman hanya lewat media sosial (1) → ibu dusun terpencil tidak tahu (2) → tidak ikut (3) → tetap menganggur sementara yang lain dapat pesanan (4) → merasa dianaktirikan (5) → menolak hadir PKK (6).
Langkah 2 – Pemicu awal = (1).

Analisis tiap opsi:
• A ✗ – akibat paling akhir. Jebakan: akibat dikira pemicu.
• B ✓ – sesuai: mata rantai pertama.
• C ✗ – akibat lanjutan yang memperlihatkan kesenjangan.
• D ✗ – menyalahkan korban; kasus menyebut mereka tidak tahu, bukan tidak berminat.
• E ✗ – kuota tidak disebut dalam kasus.

Jawaban: B.

No. 12 Kunci: D

Konsep: Dalam rantai ketidaksetaraan, **akibat langsung** dari suatu sebab adalah mata rantai tepat sesudahnya. Bedakan dari sebab yang disamarkan sebagai akibat dan dari respons pihak lain yang belum tentu terjadi.

Langkah 1 – Rantai: layanan terpusat → warga sulit berobat, ibu hamil terlambat ditolong → kecewa → petisi dan mendatangi DPRD.
Langkah 2 – Sesudah "kecewa" langsung "petisi dan mendatangi DPRD" → D.

Analisis tiap opsi:
• A ✗ – penyebab kekecewaan, bukan akibatnya. Jebakan: sebab disamarkan sebagai akibat.
• B ✗ – respons pemerintah belum tentu terjadi dan tidak disebut kasus.
• C ✗ – kejadian sebelum kekecewaan (penyebab).
• D ✓ – sesuai: tindakan yang langsung lahir dari kekecewaan.
• E ✗ – kasus menyebut kecewa terhadap pemerintah kota, bukan tenaga kesehatan.

Jawaban: D.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

No. 13 Kunci: A

Konsep: Kesetaraan kesempatan berarti setiap orang memiliki peluang yang setara. Karena titik berangkat berbeda, perlakuan yang memperhatikan kebutuhan (**afirmasi**) diperlukan agar kesempatannya benar-benar setara.

Langkah 1 – Kuota bagi desa tanpa bidan dan fasilitas bagi penyandang disabilitas menyesuaikan kebutuhan kelompok yang tertinggal.
Langkah 2 – Tujuannya menyamakan kesempatan → afirmasi.

Analisis tiap opsi:
• A ✓ – sesuai.
• B ✗ – perlakuan sama persis justru dapat mempertahankan ketertinggalan. Jebakan: kesamaan disamakan dengan keadilan.
• C ✗ – afirmasi berdasarkan kebutuhan, bukan kehendak bebas pemerintah.
• D ✗ – "pasti" berlebihan dan tidak didukung kasus.
• E ✗ – kesetaraan hukum tidak berarti semua orang harus lulus.

Jawaban: A.

No. 14 Kunci: C

Konsep: Penjelasan struktural mencari sebab pada susunan masyarakat: akses, kebijakan, dan kesempatan yang tidak merata. Menyalahkan semangat atau budaya warga tanpa bukti adalah **menyalahkan korban**.

Langkah 1 – Bukti di kasus: jarak 15 km, tidak ada angkutan, penghasilan orang tua tidak tetap.
Langkah 2 – Semua itu sebab struktural → C.

Analisis tiap opsi:
• A ✗ – menyalahkan anak; kasus tidak menyebut semangat mereka.
• B ✗ – menyalahkan orang tua tanpa bukti.
• C ✓ – sesuai bukti kasus.
• D ✗ – tidak disebut dalam kasus; menebak pilihan anak.
• E ✗ – menyalahkan budaya tanpa bukti.

Jawaban: C.

No. 15 Kunci: E

Konsep: Ketidaksetaraan **wilayah** dapat diukur dari selisih akses layanan dasar. Simpulan hanya menyatakan apa yang ditunjukkan data, tanpa menyalahkan warga.

Langkah 1 – Hitung selisih: air 96−71 = 25; sanitasi 92−58 = 34; listrik 99−83 = 16; internet 94−46 = 48 poin.
Langkah 2 – Selisih terbesar: internet (48), lalu sanitasi (34) → E.

Analisis tiap opsi:
• A ✗ – menyalahkan warga; grafik tidak mengukur kepedulian. Jebakan: menyalahkan korban.
• B ✗ – selisih listrik justru paling kecil (16 poin).
• C ✗ – masih ada 46 % rumah tangga yang memilikinya; "seluruh" keliru.
• D ✗ – selisihnya 16–48 poin, jauh dari setara.
• E ✓ – sesuai hitungan.

Jawaban: E.

No. 16 Kunci: B

Konsep: Rasio Gini berkisar 0 (merata sempurna) sampai 1 (timpang sempurna); makin besar makin timpang. **Rata-rata** pengeluaran menunjukkan tingkat umum, tetapi tidak menunjukkan pemerataan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Langkah 1 – Rata-rata: Pelita lebih tinggi → klaim "lebih sejahtera rata-rata" ada dasarnya.
Langkah 2 – Gini: Pelita 0,42 > Damai 0,29 → Pelita lebih timpang → klaim "lebih merata" keliru.

Analisis tiap opsi:
• A ✗ – rata-rata tinggi tidak membuktikan pemerataan. Jebakan: rata-rata disamakan dengan merata.
• B ✓ – sesuai.
• C ✗ – arti Gini dibalik.
• D ✗ – di bawah 1 tidak berarti merata; 0,42 dan 0,29 berbeda jelas.
• E ✗ – "pasti lebih miskin" berlebihan; rata-rata lebih rendah tidak menjelaskan sebaran kemiskinan.

Jawaban: B.

No. 17 Kunci: A, C

Konsep: Kemiskinan struktural lahir dari akses dan kebijakan yang tidak merata. Mengatasinya berarti memperluas **akses** (infrastruktur, informasi, modal) sehingga lingkaran kemiskinan terputus.

Langkah 1 – Akar masalah di kasus: jalan rusak, tidak ada gudang, tidak ada informasi harga, utang bibit kepada tengkulak.
Langkah 2 – Upaya yang menyentuh akar: A (jalan dan gudang) dan C (informasi dan kredit).

Analisis tiap opsi:
• A ✓ – menyentuh akses infrastruktur dan penyimpanan.
• B ✗ – meringankan sesaat, tetapi tidak mengubah akses. Jebakan: bantuan terdengar baik.
• C ✓ – menyentuh akses informasi dan modal.
• D ✗ – menyalahkan petani; kasus tidak menyebut petani malas.
• E ✗ – larangan sepihak tanpa jalan dan gudang justru menyulitkan petani menjual.

Jawaban: A dan C.

No. 18 Kunci: D

Konsep: Menurut penyebabnya: **struktural** (susunan masyarakat yang tidak adil: akses, kebijakan), **kultural** (nilai atau kebiasaan yang menghambat), **alamiah** (keterbatasan alam). Kemiskinan **relatif** dibedakan menurut ukuran perbandingan, bukan penyebab.

Langkah 1 – Karang: tanah tandus, hujan sedikit → alamiah.
Langkah 2 – Sari: jalan tidak dibangun, bantuan jarang sampai → struktural.
Langkah 3 – Mulya: anggapan sekolah tidak berguna → kultural.

Analisis tiap opsi:
• A ✗ – Karang menonjol pada keterbatasan alam, bukan nilai budaya.
• B ✗ – Sari menonjol pada akses dan kebijakan.
• C ✗ – Mulya menonjol pada nilai yang menghambat → kultural.
• D ✓ – sesuai.
• E ✗ – relatif bukan penggolongan menurut penyebab; keterangan Karang menunjuk sebab alam.

Jawaban: D.

No. 19 Kunci: 1B 2S 3B

Konsep: Kemiskinan absolut: penghasilan di bawah garis kemiskinan, kebutuhan dasar tidak terpenuhi. **Kemiskinan relatif**: tertinggal dibandingkan orang di sekitarnya. **Lingkaran kemiskinan**: setiap akibat kemiskinan menjadi sebab berikutnya.

Pernyataan 1. Kemiskinan absolut ditandai ketidakmampuan memenuhi kebutuhan dasar dan penghasilan di bawah garis kemiskinan → **Benar**.
Pernyataan 2. Kebutuhan dasarnya tercukupi; ia tertinggal dibanding sekitarnya → kemiskinan relatif → **Salah**.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Pernyataan 3. Pendidikan rendah membatasi pekerjaan dan penghasilan, sehingga akibat menjadi sebab berikutnya → **Benar**.

Jawaban: Benar – Salah – Benar.

Jebakan: Pernyataan 2 menggoda karena "tidak mampu menguliahkan" terdengar miskin, padahal kebutuhan dasarnya terpenuhi.

No. 20 Kunci: A

Konsep: Bentuk konflik dibaca dari **siapa berhadapan** dan **apa yang dipertentangkan**. **Antarkelompok kepentingan**: kepentingan ekonomi dua kelompok setara bertabrakan. **Antarkelas**: lapisan berbeda dalam hubungan kerja atau kepemilikan (buruh–majikan).

Langkah 1 – Siapa: dua kelompok pengemudi yang kedudukannya setara.
Langkah 2 – Apa: penumpang sebagai sumber penghasilan → kepentingan ekonomi → konflik antarkelompok kepentingan (horizontal).

Analisis tiap opsi:
• A ✓ – sesuai.
• B ✗ – kasus tidak menunjukkan hubungan atasan–bawahan atau kepemilikan di antara keduanya. Jebakan: menganggap teknologi daring sebagai kelas lebih tinggi.
• C ✗ – tidak ada perebutan jabatan atau kekuasaan.
• D ✗ – yang bertentangan adalah dua kelompok, bukan individu karena rasa tidak suka.
• E ✗ – suku tidak disebut dalam kasus.

Jawaban: A.

No. 21 Kunci: C

Konsep: Lapisan sebab konflik: **penyebab utama (akar)** = benturan kepentingan yang tetap ada walaupun keadaan lain diperbaiki; **faktor pendukung** = memperparah (komunikasi buruk, kabar bohong); **pemicu** = kejadian sesaat yang menyulut.

Langkah 1 – Akar: perselisihan pembagian air yang sudah lama dan makin langka.
Langkah 2 – Pemicu: video lama yang beredar malam itu.

Analisis tiap opsi:
• A ✗ – video hanya menyulut; perselisihan sudah ada sebelumnya. Jebakan: pemicu dikira akar.
• B ✗ – komunikasi buruk paling jauh faktor pendukung.
• C ✓ – sesuai.
• D ✗ – peran sebab dan pelaku tertukar; bentrokan adalah wujud konflik, bukan akarnya.
• E ✗ – urutan dibalik: perselisihan air sudah ada sebelum bentrokan.

Jawaban: C.

No. 22 Kunci: E

Konsep: Marx: konflik bersumber dari kepemilikan alat produksi dan pertentangan kelas (termasuk upah). **Dahrendorf**: dalam organisasi modern, konflik bersumber dari **pembagian wewenang** — siapa berhak memutuskan dan siapa harus menaati.

Langkah 1 – Bukti: gaji sudah layak; masalahnya keputusan diambil sepihak tanpa melibatkan pekerja.
Langkah 2 – Pertentangan soal siapa berwenang memutuskan → Dahrendorf.

Analisis tiap opsi:
• A ✗ – kasus menyebut gaji sudah di atas upah minimum. Jebakan: setiap konflik pekerja disangka soal upah.
• B ✗ – kasus tidak menyebut solidaritas manajemen menguat.
• C ✗ – pembagian kerja Durkheim menjelaskan ikatan, bukan sumber konflik ini.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

- D ✗ – tidak ada kekerasan langsung dalam kasus.
- E ✓ – sesuai.

Jawaban: E.

No. 23 Kunci: B

Konsep: Galtung: **kekerasan langsung** (ada pelaku dan tindakan fisik), **kekerasan struktural** (kerugian dari susunan atau aturan sosial tanpa pelaku langsung), **kekerasan kultural** (keyakinan atau ujaran yang membenarkan kekerasan).

Langkah 1 – Bukti: tidak ada yang melarang langsung; aturan dokumen membuat ratusan anak tidak bersekolah tiap tahun.
Langkah 2 – Kerugian dari sistem → kekerasan struktural.

Analisis tiap opsi:
- A ✗ – kasus menyebut tidak ada larangan fisik langsung.
- B ✓ – sesuai.
- C ✗ – ejekan tidak disebut dalam kasus.
- D ✗ – petugas hanya menjalankan aturan, bukan bermusuhan secara pribadi.
- E ✗ – menyalahkan korban dan tidak menjelaskan kerugian yang dialami anak.

Jawaban: B.

No. 24 Kunci: B, D

Konsep: Konflik berdampak **negatif** (korban, kerusakan, retaknya hubungan) dan **positif** (Lewis Coser): meningkatnya solidaritas kelompok dalam, kesadaran akan ketidakadilan, dan lahirnya aturan baru yang lebih adil.

Langkah 1 – Positif: warga kompak membentuk forum (solidaritas) dan aturan baru tentang musyawarah izin tambak.
Langkah 2 – Negatif: rumah rusak dan hubungan retak antarkeluarga.

Analisis tiap opsi:
- A ✗ – kerusakan rumah adalah dampak negatif; perbaikan tidak disebut kasus.
- B ✓ – dampak positif: solidaritas kelompok dalam.
- C ✗ – retaknya hubungan adalah dampak negatif.
- D ✓ – dampak positif: aturan baru yang lebih adil.
- E ✗ – tidak disebut dalam kasus; "dipastikan" berlebihan.

Jawaban: B dan D.

No. 25 Kunci: D

Konsep: Konflik vertikal: antara pihak yang berbeda kedudukan (warga–pemerintah, pekerja–pemberi kerja). **Konflik horizontal**: antara pihak berkedudukan setara (antarsuporter, antarkampung).

Langkah 1 – Guru honorer vs pemerintah kabupaten → berbeda kedudukan → vertikal.
Langkah 2 – Suporter vs suporter → setara → horizontal.

Analisis tiap opsi:
- A ✗ – besar kecil kelompok tidak menentukan arah konflik.
- B ✗ – tempat kejadian tidak menentukan arah konflik.
- C ✗ – arah dibalik.
- D ✓ – sesuai.
- E ✗ – antarsuporter bukan konflik antarkelas.

Jawaban: D.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

No. 26 Kunci: C

Konsep: Tangga penanganan: musyawarah/konsiliasi → kompromi → **mediasi** (menengahi) → **arbitrase** (pihak ketiga pilihan bersama memutuskan) → **ajudikasi** (pengadilan). Cara yang sudah gagal tidak diulang; arbitrase memerlukan kesepakatan kedua pihak.

Langkah 1 – Musyawarah gagal, mediasi camat gagal.
Langkah 2 – Arbitrase ditolak perusahaan, dan perusahaan bersedia tunduk pada keputusan hukum → ajudikasi.

Analisis tiap opsi:
- A ✗ – mengulang cara yang sudah gagal.
- B ✗ – mengulang mediasi yang sudah gagal. Jebakan: frekuensi disangka penentu.
- C ✓ – sesuai tahap konflik.
- D ✗ – arbitrase tidak dapat dipaksakan; memaksa adalah koersi.
- E ✗ – membiarkan sampai kehabisan tenaga mirip stalemate, tidak menyelesaikan hak pembayaran.

Jawaban: C.

No. 27 Kunci: A

Konsep: Mediasi: pihak ketiga netral membantu dan mengusulkan, tetapi tidak memutuskan. **Arbitrase**: pihak ketiga memutuskan. **Ajudikasi**: pengadilan. **Kompromi**: tanpa pihak ketiga.

Langkah 1 – Ketua RT menengahi dan mengusulkan, tetapi menegaskan keputusan di tangan kedua keluarga.
Langkah 2 – Ciri mediasi.

Analisis tiap opsi:
- A ✓ – sesuai.
- B ✗ – ketua RT tidak memutuskan.
- C ✗ – surat kesepakatan bukan putusan pengadilan. Jebakan: "mengikat" disangka ajudikasi.
- D ✗ – tidak ada paksaan.
- E ✗ – ada pihak ketiga yang menengahi.

Jawaban: A.

No. 28 Kunci: D

Konsep: Perdamaian **berkelanjutan** (perdamaian positif) lahir dari dialog **inklusif**, kesepakatan yang **adil** dan **disepakati**, serta pelaksanaan yang **melibatkan** pihak-pihak terdampak. Penyelesaian sepihak atau hanya ganti rugi biasanya tidak bertahan.

Langkah 1 – Utara: sepihak, pedagang tidak diundang, hanya uang pindah, lokasi tidak menguntungkan.
Langkah 2 – Selatan: semua pihak dilibatkan, kebutuhan pedagang dipenuhi, pedagang ikut mengawasi → lebih berkelanjutan.

Analisis tiap opsi:
- A ✗ – uang pindah tanpa menyelesaikan kebutuhan pedagang tidak menjamin kesepakatan bertahan.
- B ✗ – keterlibatan pengembang saja tidak cukup; pedagang tidak dilibatkan di Utara.
- C ✗ – banyaknya pihak justru membuat kesepakatan inklusif.
- D ✓ – sesuai.
- E ✗ – wewenang pejabat tidak membuat kesepakatan sepihak menjadi adil.

Jawaban: D.

No. 29 Kunci: 1S 2B 3B

Konsep: Johan Galtung: **perdamaian negatif** = kekerasan berhenti; **perdamaian positif** = kekerasan berhenti dan keadilan serta hubungan baik dipulihkan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Pernyataan 1. Penjagaan hanya menghentikan kekerasan (perdamaian negatif); akar masalah belum disentuh → **Salah**.
Pernyataan 2. Upaya itu menyentuh akar masalah dan memulihkan hubungan antarwarga → **Benar**.
Pernyataan 3. Negara wajib melindungi warga saat kekerasan terjadi, tetapi itu belum menyelesaikan konflik → **Benar**.

Jawaban: Salah – Benar – Benar.

Jebakan: Pernyataan 1 menggoda karena kekerasan memang berhenti; yang belum ada adalah penyelesaian akar masalah.

No. 30 Kunci: B

Konsep: Kompromi: para pihak sama-sama mengurangi tuntutan sehingga tercapai jalan tengah, tanpa pihak ketiga. **Stalemate**: pertentangan berhenti karena kekuatan seimbang, tanpa kesepakatan.

Langkah 1 – Bukti: kedua ketua bertemu tanpa pihak lain; masing-masing melepas sebagian tuntutan; tercapai kesepakatan.
Langkah 2 – Ciri kompromi.

Analisis tiap opsi:
- A ✗ – tidak ada pihak ketiga.
- B ✓ – sesuai.
- C ✗ – tidak ada pihak ketiga yang memutuskan.
- D ✗ – ada kesepakatan, bukan sekadar berhenti karena seimbang.
- E ✗ – kedua pihak sama-sama mengalah secara sukarela.

Jawaban: B.

Latihan sub bab 4.1

No. 1 Kunci: E

Konsep: Teori fungsional: masyarakat terdiri atas bagian yang saling bergantung; perubahan pada satu bagian menimbulkan ketidakseimbangan, lalu bagian lain **menyesuaikan diri** sampai tercapai keseimbangan baru. **Teori siklus**: keadaan berulang; **teori konflik**: perubahan hasil perjuangan kelompok.

Langkah 1 – Pola: unsur baru (ojek daring) → ketegangan → pengemudi, pemerintah, pengelola pasar menyesuaikan → tertib dengan pola baru.
Langkah 2 – Terganggu lalu menyesuaikan sampai seimbang → fungsional → E.

Analisis tiap opsi:
- A ✗ – pola akhirnya baru, bukan kembali ke keadaan lama.
- B ✗ – perubahan terjadi dalam tiga tahun dan berupa penyesuaian.
- C ✗ – tidak ada kelompok yang mengalahkan kelompok lain; justru bergabung dan diatur.
- D ✗ – arah agraris keliru; dan pola kasus adalah penyesuaian.
- E ✓ – sesuai.

Jawaban: E.

No. 2 Kunci: D

Konsep: Teori siklus memandang perubahan seperti **roda yang berputar**: keadaan tertentu muncul, berganti, lalu muncul kembali dalam bentuk lain. **Teori evolusi/linear**: bergerak bertahap ke satu arah. **Teori konflik**: hasil perjuangan kelompok. **Teori fungsional**: penyesuaian sampai seimbang.

Langkah 1 – Pola: warung → pasar swalayan → kembali ke warung (dengan pemesanan daring).
Langkah 2 – Keadaan lama kembali dalam bentuk baru → siklus → D.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Analisis tiap opsi:

- A ✗ – pola tidak bergerak lurus; ada kembali ke kebiasaan lama.
- B ✗ – pola tidak satu arah.
- C ✗ – kasus tidak menyebut perjuangan atau persaingan yang dimenangkan.
- D ✓ – sesuai.
- E ✗ – teori fungsional tidak ditentukan oleh adanya teknologi; polanya penyesuaian, bukan kembali.

Jawaban: D.

No. 3 Kunci: A, D

Konsep: Faktor **penghambat** perubahan: kurangnya hubungan dengan masyarakat lain, ilmu pengetahuan yang lambat berkembang, sikap tradisional, **kepentingan yang tertanam** (*vested interests*), **prasangka terhadap hal baru**, dan adat. Faktor **pendorong**: kontak dengan luar, pendidikan, ketidakpuasan, menghargai karya baru.

Langkah 1 – Penghambat: prasangka terhadap hal baru (A) dan vested interests pemilik usaha bibit lama (D).
Langkah 2 – Pendorong: pelatihan (B), ketidakpuasan (C), menghargai karya baru (E).

Analisis tiap opsi:

- A ✓ – prasangka terhadap hal baru.
- B ✗ – kontak dengan luar mendorong perubahan.
- C ✗ – ketidakpuasan mendorong perubahan.
- D ✓ – vested interests menghambat.
- E ✗ – menghargai karya baru mendorong perubahan.

Jawaban: A dan D.

Latihan sub bab 4.2

No. 1 Kunci: B

Konsep: Perubahan teknologi membawa dampak **positif** (lebih cepat, efisien) dan **negatif** (misalnya pengangguran bagi kelompok yang pekerjaannya digantikan mesin). Dampak harus dibaca dari data yang tersedia.

Langkah 1 – Sawah yang dipanen mesin naik 10 % → 90 %; buruh panen perempuan turun 120 → 30 orang.
Langkah 2 – Dampak negatif yang ditunjukkan data: buruh kehilangan pekerjaan → B.

Analisis tiap opsi:

- A ✗ – grafik tidak memuat lama panen atau kerusakan mesin.
- B ✓ – sesuai.
- C ✗ – grafik tidak memuat hasil panen.
- D ✗ – bertentangan: pemakaian mesin naik.
- E ✗ – grafik tidak memuat luas sawah.

Jawaban: B.

No. 2 Kunci: B

Konsep: Perubahan kecil tidak membawa pengaruh langsung yang berarti bagi lembaga dan kehidupan masyarakat (misalnya tren busana). **Perubahan besar** membawa pengaruh langsung dan luas: pekerjaan, pola permukiman, hubungan sosial, dan lembaga ikut berubah.

Langkah 1 – Akibat bandara: petani beralih pekerjaan, permukiman berubah, lahir dinas baru.
Langkah 2 – Pengaruh luas pada lembaga dan kehidupan banyak warga → perubahan besar → B.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Analisis tiap opsi:
- A ✗ – direncanakan menunjukkan perubahan yang dikehendaki, dan tidak pasti membawa kemajuan.
- B ✓ – sesuai.
- C ✗ – cepat-lambat bukan ukuran besar-kecilnya perubahan.
- D ✗ – kasus tidak menyebut semua warga menyukainya.
- E ✗ – bertentangan: pekerjaan dan permukiman berubah.

Jawaban: B.

No. 3 Kunci: C

Konsep: Perubahan dapat membawa **dampak positif**, misalnya membuka kesempatan belajar, memperbaiki layanan kesehatan, dan menumbuhkan usaha baru. Dampak dibaca dari fakta yang tersedia, bukan dugaan.

Langkah 1 – Fakta: belajar malam, vaksin tersimpan, usaha es lilin.
Langkah 2 – Ketiganya perbaikan kesempatan dan layanan → C.

Analisis tiap opsi:
- A ✗ – tidak disebut dalam kasus.
- B ✗ – dugaan tanpa dasar kasus.
- C ✓ – sesuai.
- D ✗ – tidak disebut dalam kasus.
- E ✗ – tidak disebut dalam kasus.

Jawaban: C.

Latihan sub bab 4.3

No. 1 Kunci: A

Konsep: Saluran globalisasi: **pariwisata**, **media dan komunikasi**, **perdagangan**, **investasi**, **pendidikan**, dan **migrasi**. Pariwisata mempertemukan warga dengan pendatang secara langsung sehingga terjadi pertukaran budaya dua arah.

Langkah 1 – Pengaruh datang lewat wisatawan yang menginap di rumah warga → pariwisata → A.

Analisis tiap opsi:
- A ✓ – sesuai.
- B ✗ – tidak ada penanaman modal.
- C ✗ – warga tidak belajar di sekolah luar negeri.
- D ✗ – pengaruh datang lewat tatap muka, bukan media massa.
- E ✗ – tidak ada ekspor barang.

Jawaban: A.

No. 2 Kunci: A, E

Konsep: Dampak globalisasi dipilah menurut **bidang** (ekonomi, sosial budaya, politik) dan **sifat** (positif, negatif). Dampak negatif sosial budaya antara lain merendahkan budaya sendiri, konsumerisme, dan gaya hidup sebagai ukuran gengsi.

Langkah 1 – Bidang ekonomi: lowongan kerja (B), pajak (D); positif bagi usaha lokal yang berbenah (C).
Langkah 2 – Sosial budaya negatif: kedai tradisional dianggap tidak gaul (A) dan gerai mahal menjadi ukuran gengsi (E).

Analisis tiap opsi:
- A ✓ – merendahkan budaya sendiri.
- B ✗ – dampak positif bidang ekonomi.
- C ✗ – dampak positif: mendorong inovasi usaha lokal.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

- D ✗ – dampak positif bidang ekonomi.
- E ✓ – konsumerisme dan gengsi.

Jawaban: A dan E.

No. 3 Kunci: B, E

Konsep: Globalisasi berdampak **positif** bagi UMKM (pasar lebih luas, akses pengetahuan dan pelatihan) dan **negatif** (serbuan produk impor, persaingan ketat, meniru tanpa menyaring).

Langkah 1 – Positif: pasar luar negeri terbuka (B) dan akses pelatihan gratis (E).
Langkah 2 – Negatif: produk impor murah (A), persaingan menekan keuntungan (C), meniru tanpa menyaring (D).

Analisis tiap opsi:

- A ✗ – dampak negatif: serbuan produk impor.
- B ✓ – pasar makin luas.
- C ✗ – dampak negatif persaingan.
- D ✗ – meniru semua tanpa menyaring kurang tepat.
- E ✓ – akses pengetahuan makin terbuka.

Jawaban: B dan E.

No. 4 Kunci: A

Konsep: Di bidang **politik**, globalisasi teknologi informasi mendorong **keterbukaan informasi** dan **partisipasi warga** dalam mengawasi pemerintahan. Dampak bidang budaya atau ekonomi berbeda dengan dampak bidang politik.

Langkah 1 – Data: ribuan laporan warga, tindak lanjut, status laporan terbuka bagi semua warga.
Langkah 2 – Warga ikut mengawasi layanan secara terbuka → partisipasi dan keterbukaan → A.

Analisis tiap opsi:

- A ✓ – sesuai.
- B ✗ – tidak ada dalam infografis dan justru bertentangan dengan keterbukaan.
- C ✗ – bertentangan: laporan warga banyak.
- D ✗ – tidak ada dalam infografis.
- E ✗ – dampak bidang budaya, tidak ada dalam infografis.

Jawaban: A.

Latihan sub bab 4.4

No. 1 Kunci: B

Konsep: Menghadapi globalisasi berbasis kearifan dan potensi lokal berarti membuat masyarakat setempat **mandiri** dan memperoleh manfaat dari produknya sendiri. Peran khas **pemerintah daerah**: program, fasilitas, dan aturan yang memperkuat pelaku lokal.

Langkah 1 – Akar masalah: petani hanya menjual bahan mentah murah karena tidak punya mesin sangrai dan merek; nilai tambah dinikmati pihak luar.
Langkah 2 – Rekomendasi yang menjawab akar dan sesuai peran pemerintah: fasilitas mesin, pelatihan, dan merek koperasi → B.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Analisis tiap opsi:

- A ✗ – memperkuat pola menjual bahan mentah murah.
- B ✓ – sesuai.
- C ✗ – larangan memutus pasar dan tidak menambah nilai.
- D ✗ – paksaan tidak realistis dan tidak menjawab akar.
- E ✗ – menghilangkan potensi lokal.

Jawaban: B.

No. 2 Kunci: B, E

Konsep: Rekomendasi berbasis **kearifan lokal** memakai kekuatan yang sudah ada dalam masyarakat: **aturan adat** yang dipatuhi warga dan **pengetahuan lama** (bahan alami), serta melibatkan **pelaku utama** masalah (pedagang).

Langkah 1 – Kekuatan lokal: aturan adat tertulis yang dipatuhi (B) dan kebiasaan lama memakai daun dan bambu.
Langkah 2 – Pelaku utama: pedagang yang menjual plastik → latih membuat wadah alami terjangkau (E).

Analisis tiap opsi:

- A ✗ – mematikan tradisi, bukan menyelesaikan masalah.
- B ✓ – memakai aturan adat yang dipatuhi.
- C ✗ – hanya mengangkut sampah; sumbernya tetap.
- D ✗ – bertentangan dengan kearifan lokal.
- E ✓ – menghidupkan kembali bahan alami lewat pelaku utama.

Jawaban: B dan E.

No. 3 Kunci: 1S 2B 3B

Konsep: Pelestarian budaya yang tepat menjawab **akar masalah**. Tradisi lisan hidup bila ada **pewaris** yang mempraktikkannya; dokumentasi (rekaman) membantu, tetapi tidak menggantikan pelaku.

Pernyataan 1. Rekaman penting sebagai dokumentasi, tetapi tradisi tetap punah bila tidak ada pelaku yang mempraktikkannya → **Salah**.
Pernyataan 2. Tidak ada larangan dan keluarga masih ingin memakai; yang hilang adalah pemuda yang mampu → **Benar**.
Pernyataan 3. Langkah itu melahirkan pewaris yang mempraktikkan tradisi → **Benar**.

Jawaban: Salah – Benar – Benar.

Jebakan: Pernyataan 1 menggoda karena dokumentasi terdengar modern dan lengkap.

No. 4 Kunci: 1B 2S 3B

Konsep: Keluarga adalah **agen sosialisasi pertama**. Pelestarian kearifan lokal yang kuat mewariskan **makna**, bukan hanya bentuk. Sikap terhadap budaya asing yang tepat: **selektif–kritis**, misalnya dengan mendampingi dan berdiskusi.

Pernyataan 1. Kebiasaan menganyam ketupat, cerita nenek, dan bahasa daerah diwariskan di rumah → **Benar**.
Pernyataan 2. Film dibahas bersama untuk memilah nilai; itu sikap selektif-kritis → **Salah**.
Pernyataan 3. Pelestarian yang kuat mewariskan makna di balik tradisi → **Benar**.

Jawaban: Benar – Salah – Benar.

Jebakan: Pernyataan 2 menggoda karena "boleh menonton film asing" dianggap menerima mentah, padahal ada diskusi penyaringan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Kuis Akhir Bab 4

No. 1 Kunci: D

Konsep: Pola teori: **evolusi/linear** (bertahap ke satu arah), **siklus** (berulang), **fungsional** (terganggu → menyesuaikan diri → seimbang), **konflik** (perubahan lahir dari pertentangan kelompok yang berbeda kepentingan).

Langkah 1 – Pola kasus: penggarap berserikat, mogok, menuntut; pemilik menolak lalu terpaksa menerima.
Langkah 2 – Perubahan adalah hasil perjuangan satu kelompok melawan kelompok lain → teori konflik.

Analisis tiap opsi:
• A ✗ – aturan lama bertahan puluhan tahun lalu berubah karena perjuangan, bukan perlahan.
• B ✗ – tidak ada kembali ke keadaan semula.
• C ✗ – ada pertentangan dan paksaan, bukan penyesuaian dengan sendirinya. Jebakan: teori fungsional dan konflik tertukar.
• D ✓ – sesuai.
• E ✗ – kasus tidak membahas teknologi pertanian.

Jawaban: D.

No. 2 Kunci: B

Konsep: Teori evolusi: masyarakat berubah perlahan dan bertahap dari sederhana menjadi kompleks, dengan pembagian kerja yang makin beragam.

Langkah 1 – Urutan: perahu dayung → perahu mesin dan koperasi → pabrik es, bengkel, sekolah → pelabuhan dan industri pengolahan.
Langkah 2 – Bertahap, satu arah, makin kompleks → evolusi.

Analisis tiap opsi:
• A ✗ – musim ikan bukan pola perubahan masyarakatnya. Jebakan: keteraturan alam dikira siklus sosial.
• B ✓ – sesuai.
• C ✗ – kasus tidak menyebut perjuangan melawan pemilik modal.
• D ✗ – tidak ada ketegangan yang dibahas.
• E ✗ – tidak ada kembali ke keadaan tradisional.

Jawaban: B.

No. 3 Kunci: E

Konsep: Sebab perubahan **dari dalam** (internal): penduduk, penemuan baru, konflik, revolusi. Sebab **dari luar** (eksternal): lingkungan alam, peperangan, pengaruh kebudayaan lain.

Langkah 1 – Pendorong utama: letusan gunung api yang menimbun ladang.
Langkah 2 – Bencana alam → faktor eksternal (lingkungan alam).

Analisis tiap opsi:
• A ✗ – tempat kejadian tidak menentukan sumber; yang menentukan asal pendorongnya.
• B ✗ – pilihan pekerjaan adalah akibat, bukan penyebab utama.
• C ✗ – sumbernya alam, bukan pengaruh budaya kota.
• D ✗ – tidak ada konflik dalam kasus.
• E ✓ – sesuai.

Jawaban: E.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

No. 4 Kunci: A

Konsep: Penghambat perubahan: isolasi, ilmu pengetahuan yang terlambat, tradisi yang sangat kuat, **kepentingan yang telah tertanam** (*vested interests*), prasangka terhadap hal baru, rasa takut akan goyahnya kebudayaan. Alasan resmi "menjaga tradisi" perlu diperiksa: siapa yang dirugikan perubahan?

Langkah 1 – Yang menentang: pedagang perantara yang selama ini untung dari harga murah.
Langkah 2 – Alasan "merusak tradisi" dipakai untuk melindungi keuntungan → kepentingan yang telah tertanam.

Analisis tiap opsi:
• A ✓ – sesuai.
• B ✗ – desa justru terhubung dengan pembeli di kota.
• C ✗ – kasus tidak menyebut warga takut teknologi.
• D ✗ – tidak ada keterangan tentang ilmu pengetahuan.
• E ✗ – kasus tidak menyebut aturan adat yang melarang; itu hanya kabar dari pedagang. Jebakan: alasan resmi dikira alasan sebenarnya.

Jawaban: A.

No. 5 Kunci: 1B 2S 3B

Konsep: Penemuan baru sebagai penyebab perubahan: **discovery** (penemuan unsur baru) → **invention** (diakui, diterima, mulai dipakai) → **inovasi** (menyebar luas dan mengubah cara hidup masyarakat).

Pernyataan 1. Penemuan unsur baru oleh seseorang adalah discovery → **Benar**.
Pernyataan 2. Alat baru diakui dan mulai dipakai → invention; inovasi terjadi ketika menyebar luas → **Salah**.
Pernyataan 3. Penyebaran luas yang mengubah cara hidup adalah inovasi → **Benar**.

Jawaban: Benar – Salah – Benar.

Jebakan: Pernyataan 2 menggoda karena alat sudah dipakai; yang membedakan invention dan inovasi adalah luas penyebarannya.

No. 6 Kunci: C

Konsep: Perubahan yang dikehendaki direncanakan oleh agen perubahan; **perubahan yang tidak dikehendaki** muncul di luar rencana dan sering tidak diharapkan. **Kecil–besar** dilihat dari pengaruhnya; **evolusi–revolusi** dari kecepatan dan kedalaman.

Langkah 1 – Tujuan yang direncanakan: truk tidak melintasi pusat kota → pusat kota lengang (dikehendaki).
Langkah 2 – Kemacetan baru di persimpangan tidak direncanakan → tidak dikehendaki.

Analisis tiap opsi:
• A ✗ – lengangnya pusat kota justru tujuan yang direncanakan.
• B ✗ – warung dadakan tumbuh tanpa rencana pemerintah.
• C ✓ – sesuai.
• D ✗ – alih fungsi sawah memengaruhi mata pencaharian dan lingkungan, jadi bukan perubahan kecil; lokasi tidak menentukan.
• E ✗ – cepat saja tidak membuat sebuah perubahan menjadi revolusi; tidak semua perubahan menyentuh dasar kehidupan.

Jawaban: C.

No. 7 Kunci: B

Konsep: Evolusi: perubahan lambat dan bertahap, sering tanpa rencana. **Revolusi**: perubahan cepat yang menyentuh dasar kehidupan masyarakat.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Langkah 1 – Bukti: berubah sedikit demi sedikit dan baru terasa setelah puluhan tahun → evolusi.
Langkah 2 – Tidak ada yang merencanakan → tidak direncanakan.

Analisis tiap opsi:
• A ✗ – perubahan tidak cepat dan tidak direncanakan.
• B ✓ – sesuai.
• C ✗ – perubahan berlangsung lambat.
• D ✗ – tidak ada paksaan penguasa.
• E ✗ – kasus tidak menilai perubahan sebagai kemunduran.

Jawaban: B.

No. 8 Kunci: D

Konsep: Bedakan **gejala yang sudah terjadi** (tertulis di kasus) dari **dampak jangka panjang** (akibat lanjutan bila keadaan terus berlangsung). Pilihan yang bertentangan dengan fakta atau berlawanan dengan arah perubahan tidak tepat.

Langkah 1 – Coret yang sudah tertulis: warung sepi (A), arisan pindah ke grup (C).
Langkah 2 – Buang yang bertentangan fakta: lingkungan kotor (B) dan arah berlawanan (E).
Langkah 3 – Akibat lanjutan yang sejalan arah: interaksi tatap muka terus berkurang → solidaritas memudar (D).

Analisis tiap opsi:
• A ✗ – sudah tertulis di kasus. Jebakan: keadaan sekarang dikira dampak jangka panjang.
• B ✗ – bertentangan dengan fakta bahwa lingkungan tetap bersih dan tertib.
• C ✗ – sudah tertulis di kasus.
• D ✓ – sesuai.
• E ✗ – berlawanan dengan arah perubahan dan tidak didukung kasus.

Jawaban: D.

No. 9 Kunci: E

Konsep: Modernisasi: perubahan menuju cara berpikir rasional, ilmiah, dan efisien dengan memakai teknologi, tanpa harus meninggalkan jati diri. **Westernisasi**: meniru gaya hidup Barat secara berlebihan tanpa menyaring, sampai meninggalkan nilai dan budaya sendiri.

Langkah 1 – Dinda: belajar dan berkarya dengan teknologi sambil memperkenalkan budaya daerah → modernisasi.
Langkah 2 – Rio: merendahkan bahasa dan tradisi sendiri, meniru pergaulan yang bertentangan norma → westernisasi.

Analisis tiap opsi:
• A ✗ – memakai media sosial yang sama tidak berarti sikapnya sama.
• B ✗ – belajar ilmu dari luar tidak sama dengan westernisasi; Dinda tetap memperkenalkan budaya daerah.
• C ✗ – meninggalkan tradisi sambil merendahkannya bukan ciri modernisasi.
• D ✗ – terpengaruh budaya asing tidak otomatis westernisasi.
• E ✓ – sesuai.

Jawaban: E.

No. 10 Kunci: A

Konsep: William F. Ogburn: **ketertinggalan budaya** (*cultural lag*) terjadi ketika unsur kebudayaan material (teknologi) berubah lebih cepat daripada unsur nonmaterial (aturan, nilai, kebiasaan), sehingga muncul masalah sampai keduanya selaras.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Langkah 1 – Teknologi: ponsel dipakai luas sejak 2025.
Langkah 2 – Nonmaterial: aturan belum ada, kesadaran menjaga data belum tumbuh → masalah penyebaran foto dan kebingungan sanksi.
Langkah 3 – Ketertinggalan unsur nonmaterial → cultural lag.

Analisis tiap opsi:
• A ✓ – sesuai.
• B ✗ – memakai teknologi tidak sama dengan meniru gaya hidup Barat.
• C ✗ – tidak seluruh cara belajar berganti; yang disorot adalah aturan yang tertinggal.
• D ✗ – aturan baru justru belum ada.
• E ✗ – kasus menunjukkan masalah, bukan pengolahan budaya tanpa masalah.

Jawaban: A.

No. 11 Kunci: B, E

Konsep: Perubahan membawa **dampak positif** (pekerjaan, penghasilan, infrastruktur) dan **dampak negatif** (pencemaran, kesenjangan, memudarnya kebersamaan). Pilihan harus didukung fakta kasus.

Langkah 1 – Negatif dalam kasus: sungai tercemar dan nelayan kehilangan tangkapan; warga berpenghasilan rendah terdesak; gotong royong berkurang.
Langkah 2 – Opsi yang sesuai: B dan E.

Analisis tiap opsi:
• A ✗ – dampak positif, bukan negatif.
• B ✓ – dampak negatif yang tertulis.
• C ✗ – bertentangan dengan fakta: penghasilan naik.
• D ✗ – tidak ada dalam kasus; "seluruh warga" berlebihan.
• E ✓ – dampak negatif yang tertulis.

Jawaban: B dan E.

No. 12 Kunci: C

Konsep: Disorganisasi sosial: aturan lama tidak lagi berlaku sementara aturan baru belum terbentuk, sehingga warga kehilangan pegangan. **Reorganisasi**: terbentuknya norma dan lembaga baru yang sesuai keadaan baru.

Langkah 1 – 2025: rapat tidak bisa diadakan, aturan lama tidak berlaku, sering berselisih → disorganisasi.
Langkah 2 – 2026: paguyuban, jadwal ronda, aturan parkir baru disepakati → reorganisasi.

Analisis tiap opsi:
• A ✗ – urutan dibalik.
• B ✗ – tidak ada peleburan dua budaya.
• C ✓ – sesuai.
• D ✗ – aturan baru disepakati warga, bukan dipaksakan.
• E ✗ – tidak ada keterangan kecepatan yang makin tinggi.

Jawaban: C.

No. 13 Kunci: D

Konsep: Saluran globalisasi: **ekonomi** (perdagangan, investasi asing, perusahaan multinasional), **media dan komunikasi**, **budaya** dan gaya hidup, **pendidikan**, **pariwisata dan migrasi**.

Langkah 1 – 1: jual tenun ke Jepang → perdagangan. 2: meniru tarian dari video → media/budaya. 3: investor asing membangun hotel → investasi asing. 4: pertukaran pelajar → pendidikan.

Analisis tiap opsi:
• A ✗ – nomor 1 adalah perdagangan, bukan pertukaran pelajar.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

- B ✗ – nomor 2 adalah media/budaya populer, bukan perdagangan.
- C ✗ – nomor 4 adalah pendidikan (pertukaran pelajar), bukan investasi.
- D ✓ – sesuai.
- E ✗ – nomor 2 bukan pendidikan.

Jawaban: D.

No. 14 Kunci: B

Konsep: Dampak globalisasi dibedakan menurut **bidang**: ekonomi (pasar, produksi, penghasilan), sosial-budaya (gaya hidup, interaksi), politik.

Langkah 1 – Pembatas pertanyaan: kehidupan ekonomi perajin.
Langkah 2 – Bukti ekonomi: batik dipasarkan ke luar negeri lewat platform digital, pesanan meningkat → B.

Analisis tiap opsi:
- A ✗ – dampak budaya, bukan ekonomi perajin. Jebakan: benar tetapi bidangnya lain.
- B ✓ – sesuai.
- C ✗ – dampak sosial (pola interaksi).
- D ✗ – bertentangan dengan fakta pesanan meningkat.
- E ✗ – bertentangan dengan fakta.

Jawaban: B.

No. 15 Kunci: E

Konsep: Globalisasi dapat memperlebar kesenjangan melalui **mekanisme**: modal dan pembangunan terpusat di wilayah yang sudah siap, pekerjaan bergaji tinggi diisi yang terampil, dan tidak adanya **perencanaan pemerataan** dari pemerintah.

Langkah 1 – Kumpulkan mekanisme di bacaan: investasi terpusat di ibu kota yang sudah maju; pedalaman tidak dilirik; pemuda pedalaman berupah rendah dan dianggap wajar; belum ada program pembangunan pedalaman.
Langkah 2 – Penjelasan yang merangkum mekanisme itu → E.

Analisis tiap opsi:
- A ✗ – bertentangan dengan bacaan: pertumbuhan tergolong tinggi.
- B ✗ – menyalahkan pemuda; bacaan menunjuk keterbatasan akses dan keterampilan.
- C ✗ – istilah sosiologi yang sah, tetapi bacaan tidak membahas keterasingan dari produk. Jebakan: istilah terdengar ilmiah.
- D ✗ – "pasti" berlebihan dan bacaan tidak menyebut keuntungan dibawa ke luar negeri.
- E ✓ – sesuai mekanisme bacaan.

Jawaban: E.

No. 16 Kunci: A

Konsep: Anthony Giddens: globalisasi adalah makin eratnya hubungan sosial di seluruh dunia, sehingga **peristiwa di satu tempat memengaruhi kehidupan di tempat lain** dan menimbulkan saling ketergantungan antarnegara.

Langkah 1 – Rantai: gagal panen di luar negeri → harga kedelai dunia naik → harga tahu-tempe dan gorengan di Kota Damai naik.
Langkah 2 – Ciri: peristiwa jauh memengaruhi kehidupan setempat → A.

Analisis tiap opsi:
- A ✓ – sesuai.
- B ✗ – tidak ada pergeseran budaya dalam kasus.
- C ✗ – tidak disebut dalam kasus.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

• D ✗ – kasus tidak menyebut ekspor tahu-tempe.
• E ✗ – tidak ada kebijakan menolak impor dalam kasus.

Jawaban: A.

No. 17 Kunci: C

Konsep: Kesenjangan digital adalah perbedaan akses dan kemampuan memakai teknologi informasi antarwilayah atau antarkelompok. Angka rata-rata nasional dapat menutupi kesenjangan antarwilayah.

Langkah 1 – Baca angka: nasional 80,66 %, Jawa 84,69 %, Papua 69,26 %.
Langkah 2 – Selisih Jawa–Papua: 84,69 − 69,26 = 15,43 poin → kesenjangan masih ada.

Analisis tiap opsi:
• A ✗ – 84,69 % berarti masih ada sekitar 15 % penduduk Jawa yang belum terhubung.
• B ✗ – grafik tidak mengukur minat; menyalahkan warga tanpa bukti.
• C ✓ – sesuai hitungan.
• D ✗ – rata-rata nasional menutupi kesenjangan antarwilayah. Jebakan: rata-rata disamakan dengan merata.
• E ✗ – salah membaca grafik: angka nasional lebih rendah dari Jawa.

Jawaban: C.

No. 18 Kunci: D

Konsep: Salah satu ciri globalisasi adalah menyempitnya ruang dan waktu: informasi, termasuk **hoaks**, dapat menyebar **cepat dan masif** melintasi batas wilayah lewat teknologi komunikasi. Literasi digital diperlukan untuk menyaringnya.

Langkah 1 – Masalah sosial: panik, borong, perusakan toko.
Langkah 2 – Sebab: pesan berantai palsu dengan foto dari negara lain yang menyebar dalam hitungan jam.
Langkah 3 – Kaitan dengan globalisasi: teknologi komunikasi mempercepat penyebaran informasi palsu → D.

Analisis tiap opsi:
• A ✗ – homogenisasi budaya adalah dampak globalisasi, tetapi tidak menjelaskan penyebaran hoaks.
• B ✗ – kasus tidak membahas warga tidak bisa bertanya kepada tetangga.
• C ✗ – tidak ada keterangan perusahaan asing.
• D ✓ – sesuai.
• E ✗ – informasi justru tidak tersaring.

Jawaban: D.

No. 19 Kunci: A, D

Konsep: Glokalisasi: unsur global dan unsur lokal berpadu sehingga lahir bentuk baru yang tetap berciri lokal. **Homogenisasi**: budaya lokal tergeser sehingga berbagai tempat menjadi seragam.

Langkah 1 – Cari perpaduan global–lokal yang tetap berciri lokal: kopi daerah dengan penyajian internasional (A); alat musik tradisional dengan musik elektronik (D).
Langkah 2 – B, C, E menunjukkan budaya lokal tergeser atau seragam → homogenisasi.

Analisis tiap opsi:
• A ✓ – perpaduan unsur global dan lokal.
• B ✗ – unsur lokal hilang dan diganti → homogenisasi.
• C ✗ – budaya lokal ditinggalkan.
• D ✓ – perpaduan unsur global dan lokal.
• E ✗ – keseragaman dengan tempat lain → homogenisasi.

Jawaban: A dan D.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

No. 20 Kunci: 1B 2S 3B

Konsep: Globalisasi berdampak positif (lapangan kerja, usaha baru) dan negatif (sawah terbengkalai, kegiatan bersama melemah) bagi komunitas lokal. Penilaian harus sesuai fakta dan tidak berlebihan.

Pernyataan 1. Ratusan warga bekerja di pabrik dan warung serta rumah kos tumbuh pesat → **Benar**.
Pernyataan 2. Kasus menyebut banyak petani muda, bukan seluruh warga; ini generalisasi berlebihan → **Salah**.
Pernyataan 3. Gotong royong sulit dijadwalkan karena jam kerja bergiliran → **Benar**.

Jawaban: Benar – Salah – Benar.

Jebakan: Pernyataan 2 memakai kata "seluruh" yang tidak didukung kasus.

No. 21 Kunci: E

Konsep: Konsumerisme adalah kebiasaan membeli secara berlebihan karena dorongan gaya hidup, tren, atau promosi, bukan kebutuhan. Ini salah satu dampak negatif perubahan dan globalisasi.

Langkah 1 – Bukti: belanja tengah malam karena potongan kilat, barang tren yang jarang dipakai, menunggak tagihan.
Langkah 2 – Ciri konsumerisme → E.

Analisis tiap opsi:
- A ✗ – tidak ada pengolahan unsur budaya dalam bacaan.
- B ✗ – bacaan tidak membahas aturan kampus.
- C ✗ – memakai teknologi tidak otomatis modernisasi; perilakunya justru merugikan.
- D ✗ – "seluruh mahasiswa" berlebihan dan bacaan tidak membahas pergaulan Barat.
- E ✓ – sesuai.

Jawaban: E.

No. 22 Kunci: B

Konsep: Rekomendasi yang tepat memenuhi dua syarat: **menjawab akar masalah** dan **sesuai peran khas pelaku**. Peran khas perguruan tinggi adalah Tri Dharma, terutama **penelitian**; bila masalahnya kekurangan data dan pengetahuan, riset adalah langkah paling khas.

Langkah 1 – Akar masalah yang ditekankan: belum ada data rinci tentang penyebab abrasi di tiap desa, sehingga pilihan penanganan diperdebatkan.
Langkah 2 – Peran khas perguruan tinggi: penelitian → B.

Analisis tiap opsi:
- A ✗ – menangani akibat, bukan akar masalah; bukan peran khas.
- B ✓ – sesuai.
- C ✗ – tindakan baik, tetapi mendahului data yang belum ada. Jebakan: rekomendasi baik, akar masalah belum terjawab.
- D ✗ – mendesak tanggul mengabaikan keberatan warga dan kekurangan data.
- E ✗ – kepedulian tidak menjawab kekurangan data.

Jawaban: B.

No. 23 Kunci: A

Konsep: Tiga sikap: **menolak total**, **menerima mentah**, dan **selektif–kritis** (menyaring dan mengolah). Sikap kritis menumbuhkan penghargaan terhadap budaya sendiri sambil tetap terbuka terhadap budaya luar.

Langkah 1 – Dua syarat: menumbuhkan penghargaan pada keroncong dan tidak melarang musik luar.
Langkah 2 – Mengaransemen lagu populer dengan gaya keroncong memadukan keduanya → A.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Analisis tiap opsi:
- A ✓ – sesuai kedua syarat.
- B ✗ – menolak total budaya luar, melanggar syarat kedua.
- C ✗ – berlebihan dan cenderung etnosentris.
- D ✗ – menerima mentah dan meninggalkan budaya sendiri.
- E ✗ – menerima mentah dan menghilangkan budaya sendiri.

Jawaban: A.

No. 24 Kunci: C, E

Konsep: Komersialisasi budaya terjadi ketika tradisi diubah atau dipertontonkan demi uang sampai maknanya memudar. Pelestarian sejati menjaga **makna**: komunitas pemilik budaya menentukan batas, warga setempat menjadi penutur makna, dan manfaat kembali ke komunitas.

Langkah 1 – Ancaman utama: makna syukur dan musyawarah memudar karena jadwal ditentukan pihak luar demi wisatawan.
Langkah 2 – Langkah yang menjaga makna sekaligus tetap terbuka: menetapkan batas dan waktu (C) dan menjadikan pemuda penutur makna (E).

Analisis tiap opsi:
- A ✗ – mempercepat komersialisasi.
- B ✗ – sikap menolak total.
- C ✓ – komunitas menentukan batas dan menjaga waktu sakral.
- D ✗ – menyerahkan kendali kepada pihak luar mempercepat pergeseran makna.
- E ✓ – warga sendiri menuturkan makna kepada wisatawan.

Jawaban: C dan E.

No. 25 Kunci: D

Konsep: Kearifan lokal menjadi saringan menghadapi pengaruh luar. Peran khas **pemerintah desa** adalah membuat **aturan dan program**; rekomendasi harus menjawab akar masalah yang tertulis (aturan adat belum tercantum dalam peraturan desa, batas belum dipetakan).

Langkah 1 – Ancaman: pembeli kayu dari luar dan pemuda yang belum paham aturan.
Langkah 2 – Celah yang disebut infografis: aturan belum masuk peraturan desa dan batas belum dipetakan.
Langkah 3 – Rekomendasi sesuai peran pemerintah desa → D.

Analisis tiap opsi:
- A ✗ – justru merusak kearifan lokal dan sumber air.
- B ✗ – menyerahkan kepada pihak yang mengancam.
- C ✗ – kegiatan baik, tetapi tidak menutup celah aturan. Jebakan: rekomendasi baik, akar masalah tidak tersentuh.
- D ✓ – sesuai.
- E ✗ – berlebihan dan menghilangkan fungsi adat; sikap menolak total.

Jawaban: D.

No. 26 Kunci: E

Konsep: Sikap **selektif–kritis**: menerima yang bermanfaat, mempertahankan nilai yang baik, dan memadukan keduanya. Menolak total dan menerima mentah sama-sama kurang tepat.

Langkah 1 – Pak Joni: menolak total. Bu Sari: menerima mentah. Pak Daud: memadukan → selektif-kritis.

Analisis tiap opsi:
- A ✗ – Pak Joni menolak total.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

- B ✗ – Bu Sari menerima mentah dan meninggalkan nilai lama.
- C ✗ – keduanya bukan sikap kritis.
- D ✗ – Bu Sari tidak menyaring.
- E ✓ – sesuai.

Jawaban: E.

No. 27 Kunci: C

Konsep: Rekomendasi harus sesuai **peran khas pelaku**: sekolah berperan dalam pembelajaran dan pembentukan sikap siswa; pemerintah membuat aturan; perguruan tinggi meneliti; usaha mengelola bisnis.

Langkah 1 – Akar masalah: sikap siswa menganggap aksara tidak berguna dan kemampuan menulis hilang.
Langkah 2 – Peran sekolah: pembelajaran yang menumbuhkan penghargaan → proyek konten digital beraksara daerah → C.

Analisis tiap opsi:
- A ✗ – membuat peraturan daerah adalah peran pemerintah daerah.
- B ✗ – mendirikan perusahaan bukan peran sekolah.
- C ✓ – sesuai.
- D ✗ – penelitian laboratorium adalah peran perguruan tinggi.
- E ✗ – berlebihan dan tidak membangun penghargaan secara sukarela.

Jawaban: C.

No. 28 Kunci: A

Konsep: Rekomendasi harus menjawab **akar masalah**. Bila akarnya **sikap** (menganggap kuno dan memalukan), yang diperlukan adalah menumbuhkan kesadaran dan rasa bangga; menambah **sarana** atau jadwal tidak menyentuh akar.

Langkah 1 – Bukti wawancara: remaja menganggap tari kuno dan memalukan; tidak keberatan dengan jarak dan jadwal.
Langkah 2 – Akar = sikap → rekomendasi yang mengubah sikap → A.

Analisis tiap opsi:
- A ✓ – sesuai.
- B ✗ – fasilitas sudah lengkap; menambah sarana tidak mengubah sikap. Jebakan: sarana dikira sikap.
- C ✗ – jarak bukan masalah menurut wawancara.
- D ✗ – paksaan tidak menumbuhkan penghargaan.
- E ✗ – jadwal bukan masalah menurut wawancara.

Jawaban: A.

No. 29 Kunci: 1B 2S 3B

Konsep: Kearifan lokal adalah pengetahuan, nilai, norma, dan cara hidup turun-temurun untuk menjawab tantangan lingkungan. Kearifan lokal dapat memakai teknologi baru sebagai alat, selama nilai dasarnya terjaga.

Pernyataan 1. Subak mengatur air secara adil turun-temurun dan menjaga keselarasan dengan alam → **Benar**.
Pernyataan 2. Teknologi baru dipakai di dalam kelompok subak; ini sikap selektif, bukan meninggalkan subak → **Salah**.
Pernyataan 3. Pembagian air ditentukan bersama melalui musyawarah → **Benar**.

Jawaban: Benar – Salah – Benar.

Jebakan: Pernyataan 2 menggoda karena memakai teknologi dianggap meninggalkan tradisi.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

No. 30 Kunci: B

Konsep: Rekomendasi tepat menjawab **akar masalah** (pengunjung tidak memahami makna; regenerasi penenun) dan sesuai **peran khas pemuda** (pelaku, pelestari makna, pengguna media yang kreatif).

Langkah 1 – Masalah dalam infografis: pengunjung tidak paham arti motif; penenun menua, sedikit remaja belajar.
Langkah 2 – Pemuda aktif membuat konten → peran yang menyentuh kedua masalah: belajar menenun dan menjelaskan makna motif → B.

Analisis tiap opsi:
• A ✗ – memperkuat kebiasaan berfoto tanpa memahami makna. Jebakan: promosi dikira pelestarian.
• B ✓ – sesuai.
• C ✗ – peran pemerintah pusat, bukan pemuda.
• D ✗ – menolak total wisatawan.
• E ✗ – komersialisasi yang merusak keaslian tenun.

Jawaban: B.

Simulasi 1 — Soal Asli TKA 2025

No. 1 Kunci: C

Konsep: sosiologi mempelajari **hubungan antarmanusia** (interaksi sosial) beserta nilai, norma, dan lembaga yang mengaturnya. Jadi, "sudut pandang sosiologi" berarti melihat suatu perubahan perilaku dari sisi **apa yang berubah dalam hubungan sosial** warga.

Langkah menalar:
1. Fakta dalam teks: gotong royong ditinggalkan → warga menyewa jasa kebersihan → tokoh masyarakat khawatir **nilai kebersamaan** terkikis.
2. Yang berubah bukan sekadar cara membersihkan lingkungan, melainkan **nilai** yang dipegang warga (dari kebersamaan ke urusan masing-masing).
3. Perubahan nilai itu berakibat pada **interaksi antarwarga** (warga makin jarang bekerja dan bertemu bersama).
4. Cek ulang: pilihan yang memuat dua unsur sekaligus, yaitu nilai sosial dan interaksi sosial, adalah C.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Teks tidak menyebut kenaikan pendapatan; penyebab yang disebut adalah **kesibukan kerja**.
• B ✗ – Sudut pandang ekonomi (sistem ekonomi), bukan sosiologis. Teks juga tidak membahas sistem produksi.
• C ✓ – Tepat: pergeseran **nilai kebersamaan** mengubah pola **interaksi** antarwarga. Inilah ruang lingkup kajian sosiologi.
• D ✗ – **Jebakan:** "globalisasi" tidak disebut dalam teks; menambah penyebab yang tidak ada di kasus.
• E ✗ – Terlalu umum dan tidak menjelaskan makna sosiologis (apa yang berubah dalam hubungan sosial).

Jawaban: C.

No. 2 Kunci: B

Konsep: syarat terjadinya interaksi sosial ada dua: **kontak sosial** dan **komunikasi**. Kontak sosial tidak harus bersentuhan fisik; kontak **sekunder** dapat terjadi melalui perantara/media (telepon, internet).

Langkah menalar:
1. Pembatasan tatap muka menghilangkan kontak primer (langsung).
2. Interaksi tetap terjadi karena ada kontak sekunder lewat media daring **dan** pesan saling dipahami

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

(komunikasi).
3. Pilihan yang menyebut **syarat interaksi** itu sendiri adalah B.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Memahami teknologi adalah kemampuan individu, bukan syarat interaksi.
• B ✓ – Komunikasi (salah satu syarat interaksi) tetap terjalin melalui kontak sekunder berupa media daring.
• C ✗ – Taat aturan berkaitan dengan norma, bukan syarat terjadinya interaksi.
• D ✗ – **Jebakan:** jaringan internet hanyalah **sarana**; tersedia internet belum tentu ada komunikasi.
• E ✗ – Sama dengan D, *handphone* adalah alat, bukan syarat interaksi.

Jawaban: B.

No. 3 Kunci: D

Konsep: urbanisasi = perpindahan penduduk desa ke kota. Bagi **desa yang ditinggalkan**, dampak utamanya adalah berkurangnya tenaga kerja, terutama di sektor pertanian.

Langkah menalar:
1. Infografis menyebut tiga potensi desa: pusat keanekaragaman hayati, **penghasil utama pasokan pangan**, dan pengurang dampak lingkungan.
2. Jika penduduk terus pindah ke kota → petani/penggarap berkurang → **lahan tidak tergarap**.
3. Lahan tidak tergarap → produksi dan pasokan pangan turun → (hukum permintaan-penawaran) **harga naik**.
4. Cek ulang: rantai sebab-akibat pilihan D berawal dari urbanisasi dan berhubungan langsung dengan potensi desa pada infografis.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Urbanisasi justru **mengurangi** jumlah pencari kerja di desa; pengangguran desa tidak otomatis naik.
• B ✗ – Pembangunan masif dan pencemaran adalah gejala perkotaan/industri, bukan akibat langsung desa ditinggalkan.
• C ✗ – **Jebakan:** industrialisasi tidak disebut dalam kasus; penyebabnya diganti.
• D ✓ – Sesuai potensi "penghasil utama pasokan pangan" yang terancam bila desa kehilangan penggarap.
• E ✗ – Polusi kota dan pemanasan global terlalu jauh dari kasus (pemerintah desa membiarkan urbanisasi).

Jawaban: D.

No. 4 Kunci: 1B 2B 3S

Konsep: gejala sosial adalah peristiwa dalam masyarakat yang (1) melibatkan banyak orang/kelompok, (2) **berulang atau berpola**, dan (3) **berdampak** pada kehidupan bersama. Gejala yang mengganggu keteraturan disebut gejala sosial problematik (masalah sosial), biasanya bersumber dari **penyimpangan** terhadap norma.

Analisis pernyataan:
1. **Benar.** Teks: "warga merasa **resah**". Dampak pada masyarakat luas (keresahan, ketakutan) adalah salah satu ciri gejala sosial.
2. **Benar.** Penyerangan dengan senjata tajam melanggar norma hukum dan norma kesusilaan → penyimpangan sosial yang menjadi sumber gejala sosial problematik.
3. **Salah.** Teks justru menyebut pelakunya **sekelompok** remaja dan terjadi **lima kasus** dengan **pola yang sama** dalam dua bulan. Jadi, peristiwanya kolektif dan berulang.

Jawaban: Benar, Benar, Salah.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

No. 5 Kunci: E

Konsep: akomodasi adalah proses asosiatif untuk **meredakan pertentangan** tanpa menghancurkan pihak lawan, sehingga para pihak tetap dengan identitasnya tetapi dapat hidup dan bekerja sama.

Langkah menalar:

1. Kata kunci soal: bentuk hubungan yang **akhirnya** terwujud. Jadi, lihat kondisi akhir, bukan kondisi awal.
2. Kondisi awal: kesalahpahaman dan ketegangan (unsur disosiatif).
3. Proses: tokoh masyarakat memprakarsai gotong royong, pelatihan, dialog antarbudaya → ketegangan **diredakan**.
4. Kondisi akhir: saling memahami, bekerja sama, **sepakat** mempertahankan budaya masing-masing → akomodasi.

Analisis pilihan:

• A ✗ – Asimilasi menghilangkan perbedaan; teks justru menyebut budaya masing-masing **dipertahankan**.
• B ✗ – **Jebakan:** kontravensi memang terjadi, tetapi hanya pada **awal** cerita, bukan hasil akhir.
• C ✗ – Tidak ada paksaan atau dominasi kelompok kuat (koersi).
• D ✗ – Tidak ada perebutan sumber daya, dan identitas dipertahankan secara **terbuka**, bukan tertutup.
• E ✓ – Ada upaya meredakan ketegangan melalui kesepakatan dan kerja sama.

Jawaban: E.

No. 6 Kunci: D

Konsep: multikulturalisme adalah pandangan yang mengakui dan menghargai keberagaman budaya **secara setara**. Setiap kelompok boleh tetap membawa identitasnya, tetapi semua bersatu dalam satu kesatuan yang terbuka (inklusif).

Langkah menalar:

1. Bukti dalam teks: Sumpah Pemuda "menjadi ajang persatuan antara peranakan Tionghoa, Arab, dan Indo", lalu pergerakan etnik melebur "tanpa sekat".
2. Artinya, Sumpah Pemuda **terbuka bagi semua etnik**, tidak dimiliki satu kelompok saja → inklusif.
3. Persatuan itu tidak menuntut etnik menghapus asal-usulnya → bukan asimilasi paksa dan bukan dominasi mayoritas.

Analisis pilihan:

• A ✗ – **Jebakan istilah:** asimilasi justru **meleburkan** budaya hingga identitas asli memudar; bertentangan dengan "menjaga identitas asli". Pernyataannya kontradiktif.
• B ✗ – Multikulturalisme tidak menghapus identitas etnik.
• C ✗ – Partikularisme (mengutamakan kelompok sendiri) adalah kebalikan dari semangat Sumpah Pemuda.
• D ✓ – Inklusif dan terbuka bagi semua etnik = inti multikulturalisme.
• E ✗ – Menuntut melebur ke mayoritas adalah asimilasi/dominasi, bukan multikulturalisme.

Jawaban: D.

No. 7 Kunci: A, B, D

Konsep: tujuan penelitian **kualitatif** memakai kata kerja **memahami, mengidentifikasi, menggambarkan, mengetahui secara mendalam** suatu kasus. Tujuan penelitian **kuantitatif** memakai kata kerja **mengukur korelasi/hubungan** atau **menentukan pengaruh** antarvariabel.

Langkah menalar:

1. Cocokkan setiap pilihan dengan isi deskripsi penelitian.
2. Periksa kata kerja tujuan: kualitatif atau kuantitatif.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Analisis pilihan:
• A ✓ – Teks: "apakah perempuan benar-benar memiliki **kesempatan** dan mampu mengambil **peran** penting". Kata kerja "mengidentifikasi" → kualitatif.
• B ✓ – Teks: "mengetahui posisi perempuan dalam struktur partai dan **kontribusi** mereka terhadap aktivitas politik". Kata kerja "memahami" → kualitatif.
• C ✗ – "Menganalisis **korelasi**" antara dua variabel adalah tujuan kuantitatif (korelasional).
• D ✓ – Teks: "penting untuk melihat **kesetaraan gender** dalam dunia politik" dan "sejauh mana perempuan terlibat". Mengetahui secara mendalam kondisi satu kasus → kualitatif.
• E ✗ – "Menentukan **pengaruh**" (sebab-akibat antarvariabel) adalah tujuan kuantitatif.

Jawaban: A, B, dan D.

No. 8 Kunci: B

Konsep: penelitian sosial terdiri atas tiga tahap besar:
• **Persiapan/perencanaan:** menyusun latar belakang, merumuskan masalah, menentukan landasan teori, menyusun instrumen.
• **Pelaksanaan: mengumpulkan data** di lapangan lalu **mengolah dan menganalisis data**.
• **Pelaporan:** menarik kesimpulan, memberi saran/rekomendasi, menyusun laporan.

Langkah menalar:
1. Kelompokkan langkah: (4) dan (2) → persiapan; (1) dan (3) → pelaksanaan; (5) → pelaporan.
2. Urutan pelaksanaan: kumpulkan data dulu (1), baru olah/analisis (3).

Analisis pilihan:
• A ✗ – Landasan teori (2) termasuk tahap persiapan.
• B ✓ – (1) lalu (3): tepat tahap pelaksanaan dan urutannya benar.
• C ✗ – Kesimpulan & rekomendasi (5) termasuk tahap pelaporan.
• D ✗ – Keduanya tahap persiapan.
• E ✗ – Gabungan tahap persiapan dan pelaporan.

Jawaban: B.

No. 9 Kunci: B, D

Konsep: manfaat penelitian sosial dibagi dua:
• **Manfaat teoretis:** mengembangkan ilmu, menambah wawasan, menjadi referensi penelitian lain.
• **Manfaat praktis:** membantu **menyelesaikan masalah nyata**, misalnya sebagai dasar kebijakan pemerintah dan penyadaran masyarakat.
Soal menanyakan kontribusi dalam **menyelesaikan permasalahan** → cari manfaat **praktis**.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Menambah wawasan = manfaat **teoretis**; tidak langsung menyelesaikan masalah.
• B ✓ – Saran kepada pemerintah sebagai dasar kebijakan = manfaat praktis ("menjadi dasar pemecahan permasalahan sosial").
• C ✗ – Referensi penelitian selanjutnya = manfaat teoretis.
• D ✓ – Kesadaran masyarakat mendorong tindakan nyata (tidak memberi uang kepada pengemis anak, melapor eksploitasi) = manfaat praktis.
• E ✗ – **Jebakan:** penelitian sendiri tidak dapat **langsung** mengurangi kekerasan. Pengurangan itu adalah hasil kebijakan/tindakan yang dibuat berdasarkan penelitian.

Jawaban: B dan D.

No. 10 Kunci: C

Konsep:
• **Kuesioner** yang **mengukur** (seberapa sering, tingkat kenakalan) menghasilkan data angka → penelitian **kuantitatif**.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

• Dua bagian kuesioner mengukur **dua variabel** (penggunaan media sosial = variabel bebas; kenakalan remaja = variabel terikat) → tujuannya menganalisis **pengaruh**.

Langkah menalar:
1. Teknik pengumpulan data: kuesioner daring kepada 150 remaja → kuantitatif (survei).
2. Ada dua variabel yang diukur → cocok dengan "menganalisis pengaruh penggunaan media sosial terhadap tingkat kenakalan remaja".
3. Satu-satunya pilihan yang menyebut metode kuantitatif dan tujuan pengaruh antarvariabel adalah C.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Tidak ada perlakuan (*treatment*) atau kelompok kontrol, jadi bukan eksperimen; teks juga tidak membandingkan pengguna dan bukan pengguna.
• B ✗ – Tidak ada pembagian wilayah (klaster); kuesioner terstruktur yang mengukur juga bukan ciri penelitian eksploratif.
• C ✓ – Kuantitatif, sampel diambil secara acak, tujuan menganalisis pengaruh dua variabel.
• D ✗ – Data dikumpulkan dengan kuesioner, bukan observasi; tidak ada pembagian area.
• E ✗ – **Jebakan:** remaja dipilih dengan kriteria tertentu (mirip *purposive*), tetapi kuesioner yang mengukur tingkat tidak cocok dengan pendekatan **kualitatif**.

Jawaban: C.

No. 11 Kunci: B

Langkah membaca grafik batang:
1. Baca nilai setiap batang dengan sumbu angka: Daur Ulang Sampah ≈ **50**, Penanaman Pohon ≈ **80**, Bersih Sungai ≈ **120**.
2. Urutkan: Bersih Sungai (120) > Penanaman Pohon (80) > Daur Ulang Sampah (50).
3. Cek ulang: Bersih Sungai memang batang terpanjang, lebih dari dua kali Daur Ulang Sampah.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Partisipasi tidak seragam (50 sampai 120).
• B ✓ – Bersih Sungai paling banyak pesertanya (120).
• C ✗ – Penanaman pohon diikuti 80 peserta, terbanyak kedua; tidak bisa disebut "tidak tertarik".
• D ✗ – Daur ulang justru **paling sedikit** (50).
• E ✗ – Selisih 80 dan 50 adalah 30 peserta (penanaman pohon 60% lebih banyak), jadi perbedaannya cukup besar.

Jawaban: B.

No. 12 Kunci: A

Strategi: soal meminta **pemicu awal**. Susun dulu rantai peristiwa sesuai urutan dalam teks, lalu pilih pernyataan yang menggambarkan **mata rantai pertama** beserta akibat langsungnya.

Rantai peristiwa:
1. Hanya penduduk asli yang diundang dalam **rapat musyawarah** (kelompok lain jarang dilibatkan dalam keputusan).
2. Informasi kegiatan hanya beredar di lingkaran tertentu.
3. Akibat langsung: kelompok lain **merasa tersisih** dan **tidak dihargai**.
4. Muncul **ketegangan** (ketidakpuasan di forum daring).
5. Setelah itu baru muncul **saling curiga** dan komentar negatif.

Analisis pilihan:
• A ✓ – Menyebut peristiwa awal (ketidakadilan dalam musyawarah) dan akibat langsung yang disebut teks (merasa tersisih → jarak sosial; **tidak dihargai**).
• B ✗ – Teks tidak menyebut stigma; akses informasi hanya bagian kedua dari rantai.
• C ✗ – Terlalu umum; "solidaritas melemah" tidak disebut sebagai pemicu awal.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

• D ✗ – **Jebakan:** "menurunkan rasa saling percaya" (saling curiga) adalah akibat **setelah** ketegangan muncul (langkah 5), bukan pemicu awal.
• E ✗ – Stratifikasi dan mobilitas sosial tidak dibahas dalam kasus.

Jawaban: A.

No. 13 Kunci: B

Konsep: bentuk konflik ditentukan oleh **siapa yang berkonflik** dan **apa yang diperebutkan**.

Langkah menalar:
1. Pihak yang berkonflik: kelompok **pedagang pasar tradisional** vs **pengelola mal** → dua kelompok, bukan individu.
2. Yang dipertentangkan: pedagang ingin pembeli dan usaha kecil terlindungi; pengelola mal ingin pembangunan berjalan sebagai kemajuan ekonomi → **kepentingan ekonomi** yang berbeda.
3. Jadi, bentuknya **konflik antarkelompok kepentingan**.

Analisis pilihan:
• A ✗ – **Jebakan:** konflik antarkelas terjadi karena perbedaan **lapisan sosial** (misalnya buruh vs majikan). Di sini pihak lawannya adalah **pengelola** mal, bukan "pedagang di mal", dan inti masalahnya kepentingan usaha.
• B ✓ – Dua kelompok dengan kepentingan ekonomi yang bertentangan.
• C ✗ – Tidak ada perebutan kekuasaan politik antarinstitusi.
• D ✗ – Kehilangan pelanggan adalah masalah ekonomi, bukan benturan nilai budaya.
• E ✗ – Konflik terjadi antarkelompok, bukan antarindividu.

Jawaban: B.

No. 14 Kunci: A

Membaca sajian data:
• Data berupa **kutipan informan** (kata-kata asli) → hasil **wawancara**, penelitian **kualitatif**.
• Kutipan disusun ke dalam **tema utama** dan **subtema** → peneliti telah melakukan **pengodean (koding) dan kategorisasi**: mengidentifikasi jawaban lalu mengelompokkan jawaban yang serupa.

Langkah menalar:
1. Instrumen yang cocok: **panduan wawancara** (bukan kuesioner/pertanyaan tertutup).
2. Panduan wawancara yang baik diturunkan dari **rumusan masalah**.
3. Setelah data terkumpul dan diperiksa kelengkapannya, jawaban **diidentifikasi** lalu **dikelompokkan dalam kategori yang sama** (tema/subtema) → menghasilkan tabel di atas.

Analisis pilihan:
• A ✓ – Lengkap: panduan wawancara → pengumpulan data → cek kelengkapan → identifikasi → kategorisasi.
• B ✗ – Pertanyaan **tertutup** tidak menghasilkan kutipan bebas seperti di tabel.
• C ✗ – Kuesioner campuran dan klasifikasi "per responden" tidak menghasilkan tema lintas informan.
• D ✗ – **Jebakan:** instrumennya sudah benar (wawancara), tetapi **tidak ada tahap identifikasi dan pengelompokan tema**, padahal tabel menunjukkan hasil kategorisasi.
• E ✗ – Indikator variabel → butir pertanyaan adalah prosedur kuantitatif.

Jawaban: A.

No. 15 Kunci: A

Strategi: perhatikan **sebab** yang ditanyakan: dampak dari **ketidakpuasan** (bukan dampak dari ketimpangan). Susun rantai:
ketimpangan pendapatan → akses layanan tidak setara → **ketidakpuasan** → **aksi protes** menuntut keadilan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Analisis pilihan:
• A ✓ – Akibat sosial langsung dari ketidakpuasan; teks menyebut kelompok masyarakat melakukan aksi protes.
• B ✗ – Kerentanan muncul karena **terbatasnya akses** (penyebab ketidakpuasan), bukan akibat ketidakpuasan.
• C ✗ – Ketidaksetaraan adalah **sebab** di awal rantai, bukan akibat.
• D ✗ – Rendahnya partisipasi lebih merupakan akibat ketimpangan; ketidakpuasan dalam kasus justru mendorong warga **bersuara**.
• E ✗ – Kebijakan perbaikan adalah respons pemerintah yang belum tentu terjadi dan tidak disebut dalam kasus; ini bukan dampak sosial langsung dari ketidakpuasan.

Jawaban: A.

No. 16 Kunci: A

Konsep: kesetaraan kesempatan berarti setiap orang memiliki peluang yang sama untuk maju. Karena titik awal orang berbeda, kesetaraan kesempatan sering diwujudkan dengan **perlakuan khusus** bagi yang tertinggal (afirmasi).

Langkah menalar:
1. Beasiswa memperhitungkan latar belakang ekonomi dan akses pendidikan → membantu siswa yang tertinggal.
2. Transportasi gratis khusus siswa daerah terpencil → menghilangkan hambatan jarak.
3. Tujuannya agar siswa miskin/terpencil punya **peluang bersekolah dan berprestasi** yang setara.

Analisis pilihan:
• A ✓ – Sesuai tujuan program.
• B ✗ – Tidak ada unsur adat/budaya.
• C ✗ – Bantuan diberikan kepada siswa **tertentu**, bukan kepada semua warga.
• D ✗ – **Jebakan:** program justru **melihat latar belakang**; "diperlakukan sama tanpa melihat latar belakang" bertentangan dengan kasus.
• E ✗ – Tidak ada pemungutan suara.

Jawaban: A.

No. 17 Kunci: C

Konsep (urutan kekuatan intervensi penyelesaian konflik):
negosiasi (tanpa pihak ketiga) → konsiliasi/mediasi (pihak ketiga hanya **membantu/menyarankan**, keputusan tetap di tangan para pihak) → **arbitrase** (pihak ketiga **memutuskan** dan keputusannya mengikat) → ajudikasi (pengadilan).

Langkah menalar:
1. Fakta kunci: mediasi **sudah gagal total**, ketidakpercayaan makin tinggi, situasi **kritis**, dan perlu **intervensi yang lebih kuat**.
2. Jika para pihak tidak saling percaya, cara yang mengandalkan kesepakatan sukarela kedua pihak (negosiasi, dialog, musyawarah) sulit berhasil.
3. Langkah satu tingkat di atas mediasi adalah **arbitrase**: pihak ketiga yang independen memberi keputusan yang mengikat, sehingga sengketa klaim lahan mendapat kepastian hukum. Kepastian inilah dasar kedamaian yang berkelanjutan.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Negosiasi tanpa pihak ketiga lebih **lemah** daripada mediasi yang sudah gagal.
• B ✗ – **Jebakan:** dialog multipihak tampak ideal, tetapi tetap bersifat membangun pemahaman (fasilitasi), tanpa keputusan mengikat; ini tidak lebih kuat daripada mediasi.
• C ✓ – Intervensi lebih kuat yang sesuai: pihak ketiga independen dengan keputusan mengikat atas

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

klaim lahan.
• D ✗ – Kemitraan usaha bisa menjadi tindak lanjut, tetapi tidak menyelesaikan sengketa **hak lahan** dan membutuhkan kepercayaan yang justru sedang runtuh.
• E ✗ – Musyawarah oleh tokoh setempat juga bersifat sukarela dan tidak lebih kuat daripada mediasi.

Jawaban: C.

No. 18 Kunci: E

Konsep: konflik sosial muncul karena **perbedaan kepentingan** atas sesuatu yang dianggap berharga dan terbatas (lahan, sumber penghidupan, kekuasaan). Penyebab **utama** adalah pertentangan inti tersebut; hal lain yang memperparah disebut faktor pendukung/pemicu.

Langkah menalar:
1. Yang diperebutkan: **hutan adat** yang dikelola turun-temurun dan menjadi **sumber penghidupan** masyarakat.
2. Kepentingan perusahaan: membuka lahan untuk tambang. Kepentingan masyarakat adat: mempertahankan hak dan penghidupan di lahan itu → **benturan kepentingan atas lahan**.
3. "Tidak dilibatkan dalam perizinan" memperparah rasa ketidakadilan, tetapi sekalipun dilibatkan, pertentangan atas lahan tetap ada. Jadi, itu faktor pendukung, bukan penyebab utama.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Pengelolaan hasil tambang tidak dibahas.
• B ✗ – Pelatihan kerja tidak dibahas dan bukan sumber pertentangan.
• C ✗ – Menyalahkan korban; tidak ada bukti dalam teks.
• D ✗ – **Jebakan:** disebut dalam teks, tetapi hanya **sebagian** alasan (aspek prosedur). Alasan lain, yaitu khawatir kehilangan penghidupan, tidak tercakup.
• E ✓ – Mencakup inti konflik: kepentingan perusahaan vs hak masyarakat adat atas lahan (yang juga sumber penghidupan).

Jawaban: E.

No. 19 Kunci: B

Konsep: perdamaian yang langgeng dibangun lewat proses yang **melibatkan semua pihak** (inklusif) sehingga hasilnya diterima bersama.

Langkah menalar:
1. Akar masalah: petani **tidak diberi informasi** dan khawatir kehilangan penghidupan.
2. Penyelesaian dalam teks: duduk bersama, berdialog dengan fasilitator → kesepakatan berisi kompensasi, zona penyangga, dan **pelibatan petani** dalam pengawasan.
3. Pola yang berhasil = **dialog yang menghasilkan kesepakatan inklusif**.

Analisis pilihan:
• A, C, E ✗ – Semuanya keputusan **sepihak** ("tanpa perundingan", "tanpa jaminan", "tanpa mempertimbangkan") yang mengulangi akar masalah.
• B ✓ – Sesuai cara yang terbukti berhasil dalam ilustrasi.
• D ✗ – Represi (koersi) hanya meredam sementara dan dapat memicu kekerasan.

Jawaban: B.

No. 20 Kunci: C

Strategi: soal punya dua syarat: (1) membangun **kesadaran** untuk menghargai budaya daerah, dan (2) **tanpa menolak** budaya luar. Akar masalahnya adalah **sikap** siswa: menganggap budaya lokal ketinggalan zaman.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Hanya syarat (1) dan berupa kegiatan; sering menampilkan budaya tidak otomatis

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

menumbuhkan kesadaran bila siswa tetap menganggapnya kuno. Syarat (2) tidak tersentuh.
• B ✗ – Berupa pengarahan proyek, bukan penumbuhan kesadaran/sikap.
• C ✓ – Menyasar akar masalah (rasa bangga mengganti anggapan "ketinggalan zaman") **dan** tetap membuka ruang budaya luar. Kedua syarat terpenuhi.
• D ✗ – **Jebakan:** tampak menarik, tetapi berupa penyediaan **sarana**, bukan sikap yang membangun kesadaran.
• E ✗ – "Mengutamakan budaya daerah dalam **seluruh** kegiatan" cenderung etnosentris dan membatasi budaya luar.

Jawaban: C.

No. 21 Kunci: C

Strategi: tentukan ancaman utama terhadap **nilai budaya** dalam kasus, lalu pilih langkah pemuda yang paling langsung menangkal ancaman itu.

Langkah menalar:
1. Ancaman yang disebut: sampah, degradasi lingkungan, dan **komersialisasi budaya yang berisiko mengubah makna spiritual** tradisi.
2. Yang harus dijaga adalah **makna** tradisi, bukan sekadar popularitasnya.
3. Jika pemuda setempat menjadi pemandu wisata yang profesional, merekalah yang mengendalikan cara tradisi diceritakan: makna spiritual dijelaskan dengan benar dan penuh hormat (tidak disensasikan), serta wisatawan dapat diarahkan berperilaku sopan dan menjaga lingkungan. Pemuda juga memperoleh manfaat ekonomi tanpa menjual tradisi sebagai tontonan.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Kampanye "gaya hidup lokal" tidak menyentuh masalah inti (pergeseran makna tradisi dan dampak wisata); promosi visual justru dapat menambah arus wisata tanpa pengendalian.
• B ✗ – Memperluas pasar suvenir pemakaman = mempercepat **komersialisasi**.
• C ✓ – Menjaga makna tradisi melalui penuturan oleh warga sendiri dan mengendalikan perilaku wisatawan.
• D ✗ – Hanya soal promosi; tidak melindungi makna tradisi.
• E ✗ – Atraksi yang diatur sponsor/swasta memperkuat komersialisasi.

Jawaban: C.

No. 22 Kunci: C

Strategi: soal membatasi pada kehidupan **ekonomi**. Dari empat perubahan dalam teks (toko daring, gaya hidup konsumtif, gotong royong ditinggalkan, bahasa asing), yang paling langsung berupa kegiatan ekonomi adalah **toko daring yang menjual kerajinan ke luar negeri**.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Ekonomi subsisten (produksi untuk dipakai sendiri) bertentangan dengan penjualan ke luar negeri.
• B ✗ – Masyarakat justru bertransaksi dengan pembeli luar negeri.
• C ✓ – Jual beli melalui platform digital meningkat.
• D ✗ – Kerajinan dijual, bukan dipakai sendiri.
• E ✗ – Barang tradisional (kerajinan tangan) justru tetap diproduksi dan dipasarkan.

Jawaban: C.

No. 23 Kunci: B

Strategi: setiap pilihan berpola "dampak teknologi → alasan → cerminan perubahan sosial". Pilihan yang benar harus (1) didukung fakta teks pada **ketiga** bagiannya dan (2) mencakup kesimpulan teks: cara siswa **berinteraksi, belajar, dan memandang dunia** berubah, serta mereka **beradaptasi** dengan perkembangan zaman.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Langkah menalar:
1. Fakta: siswa diperkenalkan pada tren budaya global (gaya hidup sehat, komunitas kreatif, diskusi isu sosial) → mereka mengakses **nilai-nilai baru** dari informasi global.
2. Akibat yang disebut teks: cara **memandang dunia** berubah dan siswa **beradaptasi** dengan zaman → pola pikir menjadi **terbuka** terhadap hal baru.
3. Perubahan pola pikir (nilai dan cara pandang) adalah bentuk perubahan sosial yang paling mendasar dan mencakup perubahan cara belajar, berinteraksi, serta menanggapi keberagaman.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Teks menyebut siswa mengakses materi dan berdiskusi kelas secara virtual, bukan "belajar dari jejaring global"; cakupannya juga hanya aspek pendidikan.
• B ✓ – Didukung fakta (tren dan informasi global) dan mencakup kesimpulan teks (cara memandang dunia, beradaptasi).
• C ✗ – **Jebakan:** teks menyebut perubahan cara **menanggapi keberagaman**, tetapi tidak menyatakan arahnya berupa toleransi yang tumbuh; ini hanya satu bagian dari perubahan.
• D ✗ – Teks tidak menyebut siswa aktif berekspresi/membuat konten di media sosial.
• E ✗ – Diskusi lintas negara hanya salah satu contoh; "wawasan global" tidak mencakup perubahan cara belajar dan beradaptasi.

Jawaban: B.

No. 24 Kunci: C

Langkah menalar (cari mekanisme dalam teks):
1. Pembangunan **tidak merata**, terpusat di kota; akses pendidikan dan teknologi juga terpusat di kota → kesenjangan wilayah.
2. Perusahaan multinasional membayar upah rendah dan tidak memberi hak yang adil → kesenjangan pendapatan.
3. Kondisi ini **"dianggap lazim demi mendorong perekonomian"** → negara membiarkannya; tidak ada perencanaan pemerataan maupun perlindungan pekerja.
4. Jadi, kesenjangan terjadi karena pembangunan berjalan tanpa **perencanaan dan peran pemerintah** yang memadai untuk memeratakan manfaat globalisasi.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Teks justru menyebut globalisasi **mendorong pertumbuhan**; tidak ada perbandingan dengan negara lain.
• B ✗ – **Jebakan istilah:** alienasi (Marx) adalah keterasingan pekerja dari hasil kerjanya. Teks membahas upah rendah dan pembangunan tidak merata, bukan keterasingan dari produk.
• C ✓ – Menjelaskan mengapa pembangunan timpang dan eksploitasi dibiarkan.
• D ✗ – Dampaknya justru dapat diprediksi dan dijelaskan dalam teks.
• E ✗ – Menyalahkan pekerja; teks tidak membahas kesadaran pekerja.

Jawaban: C.

No. 25 Kunci: C

Strategi: rekomendasi yang tepat harus (1) sesuai **peran khas perguruan tinggi** (pendidikan, penelitian, pengabdian) dan (2) menjawab **akar masalah yang disebut teks**.

Langkah menalar:
1. Akar masalah yang ditekankan di akhir teks: negara-negara masih **belum memiliki data lengkap hasil riset** dan **alat untuk memonitor dan mengukur** kualitas udara.
2. Peran perguruan tinggi yang paling cocok untuk kekurangan itu adalah **penelitian**.
3. Pusat riset lingkungan dapat menghasilkan data, alat ukur, dan strategi berbasis bukti bagi pemerintah dan industri.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Analisis pilihan:
• A ✗ – Advokasi pengobatan menangani akibat, bukan sumber polusi.
• B ✗ – Menarik investasi asing bukan peran khas perguruan tinggi.
• C ✓ – Sesuai peran riset dan menjawab kekurangan data/alat ukur.
• D ✗ – Penanaman pohon di hutan gundul tidak menyentuh polusi industri dan kekurangan data.
• E ✗ – **Jebakan:** pengabdian masyarakat memang peran perguruan tinggi, tetapi limbah rumah tangga bukan sumber yang disorot (polusi udara oleh industri).

Jawaban: C.

No. 26 Kunci: D

Konsep: kemiskinan dapat bersifat **struktural**, yaitu kemiskinan yang terjadi karena struktur sosial dan kebijakan membuat sebagian kelompok tidak mendapat akses yang sama terhadap sumber daya dan layanan.

Langkah menalar:
1. Bukti dalam teks: tidak ada akses air bersih, sanitasi, listrik; **tidak banyak menerima dukungan program pemerintah**; merasa terasing dari perkembangan kota.
2. Tanpa layanan dasar dan pendidikan (anak putus sekolah) → peluang memperbaiki ekonomi tertutup → kemiskinan berlanjut dan bertambah.
3. Penyebab yang ditunjukkan teks bersifat struktural: **akses tidak merata dan kebijakan yang tidak berpihak**.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Tidak ada tradisi budaya yang dibahas.
• B ✗ – Tidak ada program relokasi yang ditolak.
• C ✗ – Menyalahkan motivasi warga (kemiskinan kultural) tanpa bukti; pernyataannya juga tidak logis.
• D ✓ – Sesuai bukti teks dan menjelaskan mekanisme ketimpangan → kemiskinan.
• E ✗ – **Jebakan:** menyalahkan perilaku individu; teks tidak membahas pola konsumsi.

Jawaban: D.

No. 27 Kunci: D

Konsep: salah satu saluran globalisasi adalah **teknologi komunikasi dan informasi**. Ciri globalisasi: informasi menyebar **cepat, masif, dan tanpa batas ruang**. Dampak negatifnya: hoaks juga ikut menyebar dengan cepat.

Langkah menalar:
1. Masalah sosial dalam kasus: kepanikan massal dan penjarahan.
2. Penyebabnya: pesan berantai hoaks di aplikasi pengirim pesan.
3. Hubungannya dengan globalisasi: teknologi komunikasi membuat pesan itu sampai ke banyak orang dalam waktu singkat.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Kasus terjadi melalui media daring, bukan interaksi tatap muka.
• B ✗ – Kasus menunjukkan informasi **tidak tersaring**.
• C ✗ – **Jebakan:** homogenitas budaya memang dampak globalisasi, tetapi tidak menjelaskan mengapa warga percaya hoaks dalam kasus ini.
• D ✓ – Menjelaskan mekanisme penyebaran hoaks yang memicu kepanikan.
• E ✗ – Bukan ciri globalisasi, dan tidak menjelaskan kasus.

Jawaban: D.

No. 28 Kunci: C

Strategi: bedakan kondisi yang **sudah terjadi sekarang** dari **dampak jangka panjang** (akibat lanjutan bila pola itu terus berlangsung).

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Langkah menalar:
1. Kondisi sekarang (sudah disebut teks): warga baru tidak aktif dalam kegiatan, interaksi lewat media sosial, hubungan antarwarga melemah.
2. Jika keterlibatan terus rendah, ikatan emosional warga terhadap kampungnya ikut memudar → **rasa memiliki (sense of belonging) terhadap komunitas terkikis**. Inilah akibat lanjutan yang lebih dalam.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Bertentangan dengan fakta: kawasan justru **lebih bersih dan tertata**.
• B ✗ – Penurunan partisipasi **sudah terjadi** (warga baru tidak aktif); ini kondisi sekarang, bukan dampak jangka panjang.
• C ✓ – Akibat lanjutan dari rendahnya keterlibatan.
• D ✗ – Teks tidak menyebut kegiatan sosial berubah bentuk.
• E ✗ – Melemahnya hubungan justru mengancam bertahannya norma kebersamaan.

Jawaban: C.

No. 29 Kunci: E

Isi infografis:
• Kelompok **primer**: hubungan dekat dan personal, misalnya keluarga atau sahabat.
• Kelompok **sekunder**: interaksi lebih formal dan berorientasi tujuan, misalnya **organisasi sekolah**.
• Kelompok **formal**: punya struktur, aturan, keanggotaan resmi (gambar: pramuka).
• Kelompok **informal**: terbentuk spontan tanpa aturan resmi, misalnya teman bermain.

Analisis pilihan:
• A ✗ – Keluarga adalah contoh kelompok **primer** pada infografis; dasar terbentuknya keluarga adalah ikatan darah/perkawinan, bukan kesamaan hobi.
• B ✗ – Kelompok belajar tidak ditampilkan sebagai kelompok primer pada infografis; hubungannya berorientasi tujuan belajar.
• C ✗ – Pramuka ditampilkan sebagai kelompok **formal** (seragam, struktur, aturan), bukan primer.
• D ✗ – Teman bermain adalah contoh kelompok **informal**.
• E ✓ – OSIS adalah organisasi sekolah → kelompok sekunder dengan hubungan formal dan berorientasi tujuan.

Jawaban: E.

Simulasi 2 — Prediksi TKA 2026

No. 1 Kunci: B

Konsep: Émile Durkheim menyebut objek sosiologi sebagai **fakta sosial**: cara bertindak, berpikir, dan merasa yang (1) berada **di luar** individu, (2) **memaksa** individu menyesuaikan diri, dan (3) bersifat **umum** atau dimiliki bersama.

Langkah 1 – Kebiasaan antre sudah ada sebelum penumpang itu datang (di luar individu) dan dipraktikkan bersama (umum).
Langkah 2 – Pelanggar ditegur, diminta kembali ke barisan, dan akhirnya menyesuaikan diri → memaksa → B.

Analisis tiap opsi:
• A ✗ – kebiasaan itu berlaku umum bagi semua penumpang.
• B ✓ – sesuai.
• C ✗ – antre dipelajari dari masyarakat, bukan naluri; penumpang itu tidak mengenalnya di kotanya.
• D ✗ – penumpang lain juga menegur, bukan hanya petugas.
• E ✗ – justru tidak bebas; pelanggar ditegur.

Jawaban: B.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

No. 2 Kunci: D

Konsep: Kontak sosial: **primer** (bertatap muka langsung) dan **sekunder** (melalui perantara). Kontak sekunder **langsung** memakai alat (telepon, pesan); kontak sekunder **tidak langsung** memakai **pihak ketiga** sebagai perantara.

Langkah 1 – Pesan lurah sampai ke lansia melalui ketua RT (pihak ketiga) → sekunder tidak langsung → D.

Analisis tiap opsi:
- A ✗ – lurah tidak bertemu langsung dengan setiap lansia.
- B ✗ – tidak ada pengeras suara dalam kasus.
- C ✗ – banyak lansia justru datang.
- D ✓ – sesuai.
- E ✗ – lurah tidak berbicara langsung di depan warga.

Jawaban: D.

No. 3 Kunci: A

Konsep: Gejala sosial adalah peristiwa atau perilaku yang dialami banyak orang dan dapat diamati. Satu gejala dapat membawa **dampak positif** (misalnya usaha warga tumbuh) dan **dampak negatif** (misalnya sampah dan kerusakan lingkungan).

Langkah 1 – Data: pendaki 18 ribu → 112 ribu; sampah 3 → 21 ton; jalur tergerus dan longsor kecil; usaha warga 12 → 64.
Langkah 2 – Dampak negatif: sampah dan kerusakan jalur → A.

Analisis tiap opsi:
- A ✓ – sesuai.
- B ✗ – itu dampak positif.
- C ✗ – bertentangan: pendaki terus naik.
- D ✗ – bertentangan: usaha warga bertambah.
- E ✗ – infografis tidak menyebut penutupan jalur.

Jawaban: A.

No. 4 Kunci: C

Konsep: Pengendalian sosial dapat dilakukan lembaga resmi (**formal**: aturan, denda) atau masyarakat sendiri (**informal**). Salah satu cara informal adalah **gunjingan** (desas-desus): perilaku seseorang dibicarakan sehingga ia merasa malu dan menyesuaikan diri.

Langkah 1 – Tidak ada teguran atau denda dari pengurus → bukan formal.
Langkah 2 – Yang terjadi: dibicarakan di warung, pengajian, grup → istri malu → Pak Tomo tertib.
Langkah 3 – Pengendalian informal melalui gunjingan → C.

Analisis tiap opsi:
- A ✗ – kasus menegaskan tidak ada denda.
- B ✗ – tidak ada kekerasan fisik.
- C ✓ – sesuai.
- D ✗ – tidak ada penyuluhan. Jebakan: gunjingan dianggap tidak termasuk pengendalian.
- E ✗ – tidak berkaitan dengan sekolah.

Jawaban: C.

No. 5 Kunci: E

Konsep: Stereotip adalah gambaran umum yang disederhanakan tentang suatu kelompok ("orang dari sana suka ribut"). Stereotip menumbuhkan **prasangka** (sikap negatif sebelum mengenal), lalu dapat menjadi **diskriminasi** (perlakuan berbeda yang merugikan).

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Langkah 1 – Alasan penolakan: "katanya suka ribut" tentang daerah asal → stereotip.
Langkah 2 – Tindakan: menolak sewa walaupun kamar kosong dan Yohanes sanggup bayar → diskriminasi → E.

Analisis tiap opsi:
• A ✗ – pemilik kos tidak membanggakan budaya sendiri.
• B ✗ – kasus tidak menyebut keluarga pemilik kos.
• C ✗ – penolakan tidak terjadi karena kalah bersaing.
• D ✗ – tidak ada pertentangan yang didamaikan.
• E ✓ – sesuai.

Jawaban: E.

No. 6 Kunci: A

Konsep: Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau menjadi sebab (di sini: jarak dan ketersediaan angkutan). **Variabel terikat** adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat (di sini: tingkat kehadiran). Angket dan absensi adalah **alat/sumber data**, bukan variabel.

Langkah 1 – Pola judul: "Pengaruh X terhadap Y" → Y = variabel terikat.
Langkah 2 – Y = tingkat kehadiran siswa SMP → A.

Analisis tiap opsi:
• A ✓ – sesuai.
• B ✗ – variabel bebas.
• C ✗ – variabel bebas.
• D ✗ – alat pengumpulan data.
• E ✗ – sumber data.

Jawaban: A.

No. 7 Kunci: C

Konsep: Pendekatan dipilih menurut **tujuan**, bukan menurut kata dalam judul. **Kuantitatif**: mengukur (persentase, rata-rata, hubungan antarvariabel) pada sampel yang mewakili agar dapat digeneralisasi. **Kualitatif**: menggali makna dan pengalaman secara mendalam pada informan terpilih.

Langkah 1 – Rincian tujuan: persentase, rata-rata pengeluaran, kekuatan hubungan dua variabel, berlaku untuk seluruh remaja kota.
Langkah 2 – Semuanya ciri kuantitatif → C.

Analisis tiap opsi:
• A ✗ – kata "memahami" menjebak; rincian tujuannya mengukur. Jebakan: menilai dari satu kata.
• B ✗ – tidak ada rencana wawancara cerita panjang.
• C ✓ – sesuai.
• D ✗ – hasil justru harus berlaku untuk seluruh remaja kota.
• E ✗ – tinggal lama dan mengamati adalah ciri kualitatif, dan tidak ada dalam kasus.

Jawaban: C.

No. 8 Kunci: B

Konsep: Wawancara terstruktur: pertanyaan disusun lengkap sebelumnya, sama untuk semua responden, dengan urutan tetap. **Wawancara tidak terstruktur**: hanya pedoman garis besar; pertanyaan berkembang mengikuti jawaban informan.

Langkah 1 – Ciri: daftar pertanyaan sama, urutan dan kalimat sama, tidak boleh diubah → wawancara terstruktur → B.

Analisis tiap opsi:
• A ✗ – pertanyaan tidak boleh dikembangkan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

- B ✓ – sesuai.
- C ✗ – petugas bertanya, bukan ikut bekerja dan mengamati.
- D ✗ – data diambil dari jawaban langsung, bukan dokumen.
- E ✗ – petani diwawancarai satu per satu, bukan berdiskusi bersama.

Jawaban: B.

No. 9 Kunci: D

Konsep: Bila ukuran kelompok berbeda, perbandingan yang adil memakai **persentase**: (bagian : jumlah seluruhnya) × 100 %. Jumlah mentah yang lebih besar belum tentu berarti proporsi yang lebih besar.

Langkah 1 – SMA Mentari 1: 120 : 400 × 100 % = 30 %.
Langkah 2 – SMA Mentari 2: 75 : 150 × 100 % = 50 %.
Langkah 3 – Persentase lebih tinggi di SMA Mentari 2 → D.

Analisis tiap opsi:
- A ✗ – membandingkan jumlah mentah dari kelompok yang ukurannya berbeda. Jebakan: angka 120 lebih besar dari 75.
- B ✗ – persentasenya berbeda jauh (30 % dan 50 %).
- C ✗ – jumlah responden tidak menunjukkan kebiasaan memeriksa.
- D ✓ – sesuai.
- E ✗ – di SMA Mentari 1 hanya 30 %; di SMA Mentari 2 tepat separuh, belum sebagian besar.

Jawaban: D.

No. 10 Kunci: A, C

Konsep: Simpulan penelitian kualitatif harus **didukung data informan** dan **tidak digeneralisasi** melampaui informan yang diteliti. Simpulan juga tidak boleh menyatakan **sebab-akibat** atau **perbandingan** yang tidak diteliti.

Langkah 1 – A dan C didukung langsung oleh temuan pada informan.
Langkah 2 – B menggeneralisasi ke seluruh Indonesia; D menyatakan sebab; E membandingkan dengan kelompok yang tidak diteliti.

Analisis tiap opsi:
- A ✓ – didukung data.
- B ✗ – generalisasi berlebihan dari 30 informan.
- C ✓ – didukung data.
- D ✗ – pekerjaan bukan penyebab; pelakunya penumpang.
- E ✗ – pengemudi laki-laki tidak diteliti.

Jawaban: A dan C.

No. 11 Kunci: E

Konsep: Tönnies membedakan **paguyuban** (gemeinschaft: hubungan akrab, alamiah) dan **patembayan** (gesellschaft: hubungan berdasar kepentingan/kontrak). Paguyuban terbagi tiga: **karena darah** (keturunan), **karena tempat** (bertetangga), dan **karena ideologi/jiwa-pikiran** (kesamaan cita-cita atau pengalaman, walaupun tidak sekerabat dan tidak bertetangga).

Langkah 1 – Anggota tidak sekerabat dan tinggal di berbagai kecamatan → bukan darah, bukan tempat.
Langkah 2 – Ikatan: rasa senasib dan cita-cita yang sama, hubungan akrab → paguyuban karena ideologi → E.

Analisis tiap opsi:
- A ✗ – anggota tidak memiliki hubungan keluarga.
- B ✗ – anggota tinggal di berbagai kecamatan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

- C ✗ – tidak ada kontrak; dan kontrak ciri patembayan.
- D ✗ – kepentingan ekonomi ciri patembayan.
- E ✓ – sesuai.

Jawaban: E.

No. 12 Kunci: B

Konsep: Ketidaksetaraan akses terjadi ketika kesempatan yang sama secara aturan tidak dapat dipakai secara sama karena sarana (internet, transportasi, informasi) tersebar tidak merata.

Langkah 1 – Data: pendaftaran hanya lewat situs web; sinyal kuat di kota (412 pendaftar), lemah di pegunungan (19); jumlah siswa hampir sama.
Langkah 2 – Penyebab yang ditunjukkan data: akses internet → B.

Analisis tiap opsi:
- A ✗ – minat tidak diukur; menyalahkan siswa tanpa bukti.
- B ✓ – sesuai.
- C ✗ – kepintaran tidak diukur.
- D ✗ – infografis menyebut jumlah siswa hampir sama.
- E ✗ – tidak ada keterangan larangan.

Jawaban: B.

No. 13 Kunci: D

Konsep: Upaya mewujudkan **kesetaraan** antara lain membuka **akses layanan dasar** (kesehatan, pendidikan) bagi kelompok yang selama ini terhalang biaya. Dalam Jaminan Kesehatan Nasional, iuran peserta **Penerima Bantuan Iuran (PBI)** dibayar pemerintah bagi warga miskin dan tidak mampu.

Langkah 1 – Hambatan sebelumnya: takut biaya sehingga menunda pengobatan.
Langkah 2 – Program PBI menghapus hambatan biaya → akses layanan kesehatan terbuka → D.

Analisis tiap opsi:
- A ✗ – tidak ada keterangan kamar mewah.
- B ✗ – tidak ada pembebasan dari aturan.
- C ✗ – tidak ada pemindahan tempat tinggal.
- D ✓ – sesuai.
- E ✗ – program itu tentang jaminan kesehatan, bukan modal usaha.

Jawaban: D.

No. 14 Kunci: A

Konsep: Rata-rata pengeluaran yang tinggi tidak selalu berarti kesejahteraan **merata**. Bila di wilayah yang rata-ratanya tinggi persentase penduduk miskin juga tinggi, berarti terdapat **ketimpangan** di dalam wilayah itu.

Langkah 1 – Mentari Pusat: pengeluaran tertinggi (Rp2,4 juta) tetapi penduduk miskin 11 %, lebih tinggi dari Pesisir (9 %) dan Kawasan Industri (5 %).
Langkah 2 – Pernyataan "paling bebas dari kemiskinan" tidak didukung → A.

Analisis tiap opsi:
- A ✓ – sesuai.
- B ✗ – rata-rata tinggi tidak membuktikan bebas kemiskinan. Jebakan: rata-rata disamakan dengan merata.
- C ✗ – persentase miskin terendah ada di Kawasan Industri (5 %).
- D ✗ – rata-rata Mentari Pusat justru tertinggi.
- E ✗ – grafik memuat persentase penduduk miskin.

Jawaban: A.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

No. 15 Kunci: 1B 2B 3S

Konsep: Tahap konflik: **laten** (tersembunyi), **pemicu**, **eskalasi hingga puncak**, **deeskalasi** (mereda karena perundingan atau campur tangan pihak ketiga), dan **pascakonflik** (pemulihan hubungan).

Pernyataan 1. Perbedaan kepentingan sudah ada tetapi belum muncul ke permukaan → **Benar**.
Pernyataan 2. Kejadian itu membuat pertentangan muncul menjadi unjuk rasa → **Benar**.
Pernyataan 3. Kerja bakti adalah pemulihan hubungan pada tahap pascakonflik → **Salah**.

Jawaban: Benar – Benar – Salah.

Jebakan: Pernyataan 3 menggoda karena melibatkan kedua pihak yang berkonflik; isinya pemulihan, bukan pertentangan.

No. 16 Kunci: C

Konsep: Menurut Lewis A. Coser, konflik dapat berdampak **positif**: memunculkan **kesadaran tentang ketidakadilan** yang selama ini terpendam, melahirkan **aturan baru yang lebih adil**, dan membentuk cara penyelesaian sengketa yang lebih baik.

Langkah 1 – Ketidakadilan yang terpendam (dibicarakan diam-diam) muncul lewat protes.
Langkah 2 – Hasil: manajemen mengakui, aturan diperbaiki, tim pengaduan dibentuk → C.

Analisis tiap opsi:
- A ✗ – pabrik tidak ditutup; justru ada kesepakatan.
- B ✗ – kasus tidak menyebut produksi turun.
- C ✓ – sesuai.
- D ✗ – manajemen tetap memimpin; hanya aturannya berubah.
- E ✗ – kasus tidak menyebut kecurigaan antarpekerja.

Jawaban: C.

No. 17 Kunci: B

Konsep: Mediasi: pihak ketiga yang **netral** menengahi, memfasilitasi pertemuan, dan memberi saran yang **tidak mengikat**. **Arbitrase**: pihak ketiga memberi keputusan yang mengikat. **Ajudikasi**: lewat pengadilan.

Langkah 1 – Pihak ketiga netral, menawarkan pilihan, keputusan tetap pada kedua pihak dan usulan boleh ditolak → mediasi → B.

Analisis tiap opsi:
- A ✗ – usulan lembaga tidak mengikat.
- B ✓ – sesuai.
- C ✗ – tidak lewat pengadilan.
- D ✗ – tidak ada paksaan.
- E ✗ – konflik sedang diselesaikan, bukan berhenti karena seimbang.

Jawaban: B.

No. 18 Kunci: B, D

Konsep: Mediasi berpeluang berhasil bila **mediator netral** dan **diterima kedua pihak**, setiap pihak mendapat **kesempatan bicara yang setara**, dan keputusan **disepakati sendiri** oleh para pihak. Mediator tidak memutus; bila memutus, itu arbitrase.

Langkah 1 – Netral dan diterima (B); kesempatan bicara setara (D).
Langkah 2 – A tidak netral; C mengubah mediasi menjadi pemutusan; E menutup ruang dialog.

Analisis tiap opsi:
- A ✗ – tidak netral.
- B ✓ – syarat utama mediator.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

- C ✗ – mediator tidak memutus.
- D ✓ – proses yang setara.
- E ✗ – membatasi dialog para pihak.

Jawaban: B dan D.

No. 19 Kunci: C

Konsep: Perubahan yang dikehendaki (direncanakan) adalah perubahan yang diperkirakan dan dirancang oleh pelaku perubahan. **Perubahan yang tidak dikehendaki** adalah akibat sampingan yang tidak direncanakan dan sering merugikan sebagian masyarakat.

Langkah 1 – Tujuan yang direncanakan: irigasi, air baku, panen naik.
Langkah 2 – Akibat sampingan: dusun tenggelam, warga terpencar, kehilangan akses ke makam, ikatan keluarga besar renggang → C.

Analisis tiap opsi:

- A ✗ – tujuan yang direncanakan.
- B ✗ – tujuan yang direncanakan.
- C ✓ – sesuai.
- D ✗ – hasil yang direncanakan.
- E ✗ – pelaksanaan rencana, bukan akibat sampingan.

Jawaban: C.

No. 20 Kunci: A

Konsep: Saluran globalisasi meliputi **media dan komunikasi** (televisi, internet, media sosial), pariwisata, perdagangan, investasi, pendidikan, dan migrasi. Lewat media digital, budaya dari jauh dapat dipelajari tanpa pertemuan langsung.

Langkah 1 – Pengaruh masuk lewat video internet dan media sosial, tanpa pertemuan langsung → media digital → A.

Analisis tiap opsi:

- A ✓ – sesuai.
- B ✗ – tidak ada wisatawan atau perjalanan.
- C ✗ – tidak ada program pertukaran.
- D ✗ – tidak ada jual-beli barang.
- E ✗ – tidak ada penanaman modal.

Jawaban: A.

No. 21 Kunci: C, E

Konsep: Globalisasi dapat menggeser gaya hidup ke arah **individualisme** (kurang peduli pada lingkungan sekitar) dan **konsumerisme** (membeli demi citra, bukan kebutuhan). Pemakaian teknologi dan peningkatan keterampilan bukan dampak negatif.

Langkah 1 – Negatif: tidak mengenal tetangga (individualisme, C) dan belanja barang bermerek demi citra (konsumerisme, E).
Langkah 2 – A dan B dampak positif teknologi dan pendidikan; D justru kebersamaan.

Analisis tiap opsi:

- A ✗ – kemudahan layanan, dampak positif.
- B ✗ – peningkatan keterampilan, dampak positif.
- C ✓ – individualisme.
- D ✗ – kebersamaan, bukan dampak negatif.
- E ✓ – konsumerisme.

Jawaban: C dan E.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

No. 22 Kunci: D

Konsep: Globalisasi ekonomi membuka pasar, tetapi juga dapat menimbulkan **ketergantungan**: bila pelaku lokal hanya bergantung pada satu pihak luar, mereka **rentan** terhadap keputusan sepihak (biaya, aturan) yang tidak dapat mereka pengaruhi.

Langkah 1 – 92 % hanya memakai satu lokapasar asing; komisi naik tanpa perundingan; penjualan turun setelah aturan diubah; hanya 4 % punya saluran sendiri.
Langkah 2 – Pola: ketergantungan yang membuat rentan → D.

Analisis tiap opsi:
• A ✗ – bertentangan: hanya 4 % punya saluran sendiri.
• B ✗ – komisi justru naik.
• C ✗ – mereka justru memakai teknologi digital.
• D ✓ – sesuai.
• E ✗ – sebagian penjualan justru turun.

Jawaban: D.

No. 23 Kunci: E

Konsep: Peran khas **lembaga adat** dalam menghadapi pengaruh luar: **menetapkan, menuliskan, dan menjaga aturan adat**, memusyawarahkannya dengan warga, menengahi perselisihan, dan mewariskan nilai kepada generasi muda.

Langkah 1 – Celah utama: aturan batas hutan hanya diingat lisan, sehingga mudah dilanggar dan tidak dipahami warga muda maupun pendatang.
Langkah 2 – Peran lembaga adat: menuliskan dan memusyawarahkan aturan itu → E.

Analisis tiap opsi:
• A ✗ – tidak realistis dan bukan peran lembaga.
• B ✗ – menolak total tanpa menjelaskan aturan.
• C ✗ – menyerahkan kendali kepada pihak yang merusak.
• D ✗ – mempercepat hilangnya hutan.
• E ✓ – sesuai.

Jawaban: E.

No. 24 Kunci: E

Konsep: Rekomendasi yang tepat (1) menjawab **akar masalah** (pengetahuan tidak sampai ke petani muda) dan (2) memakai **kekuatan khas pelaku**. Kekuatan radio komunitas: menjangkau rumah tangga yang tidak memiliki internet dan dapat menghadirkan suara para tetua tanpa mereka harus berkeliling.

Langkah 1 – Data: 70 % rumah tangga mendengar radio pagi, internet hanya 25 %; tetua bersedia tetapi tidak bisa berkeliling.
Langkah 2 – Rekomendasi sesuai: siarkan pantun dan tembang para tetua pada acara pagi → E.

Analisis tiap opsi:
• A ✗ – hanya 25 % yang berinternet stabil. Jebakan: teknologi baru dikira paling efektif.
• B ✗ – tetua tidak dapat berkeliling.
• C ✗ – menghilangkan kesempatan pewarisan.
• D ✗ – bukan peran radio; hafalan tanpa makna tidak menjawab akar.
• E ✓ – sesuai.

Jawaban: E.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

No. 25 Kunci: 1B 2S 3B

Konsep: Sikap **selektif–kritis** terhadap budaya populer global: menikmati dan mengambil manfaat (bahasa, kreativitas), sambil **menyaring** perilaku yang merendahkan budaya sendiri dan tetap **melestarikan** budaya lokal.

Pernyataan 1. Dinda menyaring perilaku yang bertentangan dengan penghargaan pada budaya sendiri → **Benar**.
Pernyataan 2. Belajar bahasa asing menambah pengetahuan; Dinda tetap menjaga budaya sendiri → **Salah**.
Pernyataan 3. Bentuk diperbarui tanpa meninggalkan tari daerah → **Benar**.

Jawaban: Benar – Salah – Benar.

Jebakan: Pernyataan 2 menggoda karena menyukai budaya asing sering dianggap pasti menerima mentah.

Simulasi 3 — Prediksi TKA 2026

No. 1 Kunci: A

Konsep: Sosiologi mempelajari **hubungan antarmanusia, interaksi, dan pola sosial** dalam masyarakat. Ilmu lain dapat mengkaji gejala yang sama dari sudut berbeda: ekonomi (keuntungan), biologi/neurologi (otak), teknik informatika (tampilan), psikologi klinis (gangguan perorangan).

Langkah 1 – Pisahkan sudut pandang tiap pertanyaan.
Langkah 2 – Yang membahas perubahan cara membangun hubungan dan memilih pasangan (pola hubungan sosial) → A.

Analisis tiap opsi:
- A ✓ – sesuai: pola hubungan sosial.
- B ✗ – kajian ekonomi bisnis.
- C ✗ – kajian neurologi.
- D ✗ – kajian desain perangkat lunak.
- E ✗ – kajian psikologi klinis perorangan.

Jawaban: A.

No. 2 Kunci: C

Konsep: Asimilasi: proses ketika perbedaan budaya makin berkurang sampai kelompok-kelompok **melebur** dan identitas budaya asal memudar, misalnya melalui perkawinan campur dan pergaulan yang intens selama beberapa generasi. **Akulturasi**: unsur budaya baru diterima tanpa menghilangkan budaya asal.

Langkah 1 – Generasi pertama: masih memakai budaya asal. Generasi ketiga: tidak mengenal tradisi asal, sepenuhnya merasa orang Arunika.
Langkah 2 – Budaya asal memudar dan melebur → asimilasi → C.

Analisis tiap opsi:
- A ✗ – budaya asal tidak lagi bertahan pada cucu.
- B ✗ – tidak ada penolakan tersembunyi.
- C ✓ – sesuai.
- D ✗ – tidak ada pertentangan yang diredakan.
- E ✗ – tidak ada persaingan.

Jawaban: C.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

No. 3 Kunci: D

Konsep: Gejala sosial dapat dikelompokkan menurut bidangnya, misalnya **ekonomi** (pola konsumsi, utang, pekerjaan), budaya, lingkungan, kesehatan, politik, dan kependudukan.

Langkah 1 – Inti gejala: pola belanja dengan cicilan dan utang yang berulang → bidang ekonomi → D.

Analisis tiap opsi:
- A ✗ – tidak berkaitan dengan lingkungan alam.
- B ✗ – tidak membahas kesehatan.
- C ✗ – tidak membahas kekuasaan.
- D ✓ – sesuai.
- E ✗ – tidak membahas jumlah atau persebaran penduduk.

Jawaban: D.

No. 4 Kunci: B

Konsep: Gejala sosial seperti **urbanisasi** membawa rantai dampak: bertambahnya penduduk kota → banyak yang masuk **sektor informal** dan tinggal di **permukiman padat** yang kurang layak → muncul masalah lanjutan, misalnya **kesehatan**.

Langkah 1 – Data: +18.400 pendatang; 71 % sektor informal; kampung padat 3 → 9; diare anak +46 % di kampung padat baru.
Langkah 2 – Urutan logis: pendatang → informal dan kampung padat → kesehatan anak memburuk → B.

Analisis tiap opsi:
- A ✗ – bertentangan: 71 % informal, kampung padat bertambah.
- B ✓ – sesuai.
- C ✗ – urutan sebab-akibat terbalik. Jebakan: akibat dijadikan sebab.
- D ✗ – infografis tidak menyebut kampung dibangun pemerintah.
- E ✗ – bertentangan dengan data pendatang yang bertambah.

Jawaban: B.

No. 5 Kunci: 1B 2S 3B

Konsep: Kemajemukan tidak otomatis menimbulkan konflik. Keragaman menjadi **berbahaya bila bertumpang tindih dengan kesenjangan**: satu kelompok budaya sekaligus menjadi kelompok yang paling miskin dan paling jarang dilibatkan, sehingga perselisihan biasa mudah ditafsirkan sebagai pertentangan antarkelompok.

Pernyataan 1. Kelompok A dominan sebagai pemilik dan pejabat, kelompok B sebagai buruh berupah rendah → **Benar**.
Pernyataan 2. Keragaman tidak pasti menimbulkan konflik; yang berbahaya adalah keragaman yang bertumpang tindih dengan kesenjangan → **Salah**.
Pernyataan 3. Mengurangi kesenjangan memutus tumpang tindih antara perbedaan etnis dan perbedaan nasib → **Benar**.

Jawaban: Benar – Salah – Benar.

Jebakan: Pernyataan 2 menggoda karena konfliknya memang tampak antaretnis; akarnya adalah kesenjangan.

No. 6 Kunci: E

Konsep: Hipotesis adalah jawaban sementara atas rumusan masalah. Hipotesis yang baik menyebut **hubungan antarvariabel** yang ada di rumusan masalah, dirumuskan sebagai pernyataan, dan **dapat diuji** dengan data yang direncanakan. Hipotesis tidak memuat penilaian moral atau kepastian.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Langkah 1 – Variabel: keikutsertaan dalam karang taruna (diukur jumlah kegiatan) dan kepercayaan kepada tetangga (skala sikap).
Langkah 2 – Hipotesis yang menyebut arah hubungan keduanya dan dapat diuji → E.

Analisis tiap opsi:
• A ✗ – "pasti" dan "baik hati" tidak dapat diuji dan tidak sesuai variabel.
• B ✗ – penilaian moral, bukan hubungan variabel.
• C ✗ – hanya deskripsi kegiatan; variabel kepercayaan tidak ada.
• D ✗ – arah hubungan terbalik dan variabelnya berbeda.
• E ✓ – sesuai.

Jawaban: E.

No. 7 Kunci: A

Konsep: Menurut tujuannya: **deskriptif** (menggambarkan keadaan, ciri, atau jumlah secara rinci), **eksplanatif** (menjelaskan sebab-akibat atau hubungan), **eksploratif** (menjajaki gejala yang masih baru).

Langkah 1 – Tujuan: mengetahui jumlah, jenis dagangan, jam kerja, persentase pembayaran digital → menggambarkan profil.
Langkah 2 – Tidak mencari penyebab → deskriptif → A.

Analisis tiap opsi:
• A ✓ – sesuai.
• B ✗ – tidak mencari sebab atau pengaruh.
• C ✗ – tidak ada perlakuan.
• D ✗ – tidak ada perbaikan pembelajaran di kelas.
• E ✗ – pedagang kaki lima bukan gejala baru yang belum pernah diteliti.

Jawaban: A.

No. 8 Kunci: C

Konsep: Sampel bola salju (*snowball*): peneliti mulai dari sedikit informan, lalu informan itu menunjukkan informan berikutnya, sehingga jumlahnya membesar seperti bola salju. Teknik ini cocok untuk kelompok yang sulit dijangkau dan tidak memiliki daftar populasi.

Langkah 1 – Tidak ada daftar populasi; informan menunjukkan informan berikutnya → bola salju → C.

Analisis tiap opsi:
• A ✗ – acak memerlukan daftar populasi.
• B ✗ – tidak ada pembagian lapisan.
• C ✓ – sesuai.
• D ✗ – tidak mengacak wilayah.
• E ✗ – tidak ada daftar berurut.

Jawaban: C.

No. 9 Kunci: D

Konsep: Diskusi kelompok terarah (*focus group discussion*, FGD): beberapa peserta yang mewakili kelompok berbeda membahas satu topik dengan dipandu moderator. Teknik ini menggali **ragam pandangan, alasannya, dan dinamika** ketika peserta saling menanggapi, dalam waktu relatif singkat.

Langkah 1 – Tujuan: ragam pandangan beberapa kelompok, alasannya, dan perubahan pendapat saat saling mendengar.
Langkah 2 – Teknik yang mempertemukan peserta untuk berdiskusi → FGD → D.

Analisis tiap opsi:
• A ✗ – angket tertutup tidak menangkap alasan dan dinamika diskusi.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

- B ✗ – dokumen tidak memuat pandangan pengguna pasar.
- C ✗ – menghitung kendaraan tidak menjawab tujuan.
- D ✓ – sesuai.
- E ✗ – satu pejabat tidak mewakili ragam pandangan pengguna.

Jawaban: D.

No. 10 Kunci: B

Konsep: Membaca grafik garis: perhatikan **arah** setiap garis dan apakah keduanya bergerak **bersama**. Dua garis yang naik bersama menunjukkan **hubungan**, tetapi belum membuktikan satu-satunya penyebab. Simpulan tidak boleh melampaui angka (misalnya "sebagian besar").

Langkah 1 – Pemakai: 4 % → 31 %; kecelakaan: 3 → 22 kasus. Keduanya naik bersama.
Langkah 2 – Simpulan yang aman: kecelakaan naik seiring bertambahnya pemakai → B.

Analisis tiap opsi:

- A ✗ – grafik tidak membuktikan satu-satunya penyebab. Jebakan: hubungan disamakan dengan sebab tunggal.
- B ✓ – sesuai.
- C ✗ – pemakai justru naik.
- D ✗ – 31 % belum sebagian besar.
- E ✗ – kecelakaan terbanyak pada 2026.

Jawaban: B.

No. 11 Kunci: E

Konsep: Charles H. Cooley membedakan **kelompok primer** (hubungan akrab, tatap muka, menyeluruh, misalnya keluarga) dan **kelompok sekunder** (hubungan formal, tidak pribadi, terbatas pada kepentingan tertentu, misalnya perusahaan besar).

Langkah 1 – Perusahaan: besar, hubungan sebatas pekerjaan → sekunder.
Langkah 2 – Keluarga: akrab, tatap muka, saling berbagi masalah pribadi → primer → E.

Analisis tiap opsi:

- A ✗ – urutannya terbalik. Jebakan: urutan "berturut-turut".
- B ✗ – perusahaan justru kelompok formal.
- C ✗ – kasus tidak membahas rasa "kami–mereka".
- D ✗ – urutannya terbalik (perusahaan = patembayan, keluarga = paguyuban).
- E ✓ – sesuai.

Jawaban: E.

No. 12 Kunci: A

Konsep: Ketidaksetaraan sosial dapat muncul ketika layanan beralih ke satu cara (misalnya digital) yang tidak dapat dijangkau semua kelompok secara sama. Kelompok yang kurang akses (lansia, warga tanpa ponsel pintar) menjadi tertinggal dan rentan.

Langkah 1 – Perubahan: layanan dialihkan ke aplikasi. Akibat: lansia tanpa ponsel pintar bergantung pada orang lain dan rentan ditipu.
Langkah 2 – Akses tidak setara karena layanan tidak menyesuaikan kemampuan lansia → A.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Analisis tiap opsi:
- A ✓ – sesuai.
- B ✗ – pensiun bukan akibat perubahan layanan; kasus membahas akses.
- C ✗ – kasus tidak membahas jenis rekening.
- D ✗ – tidak ada unjuk rasa.
- E ✗ – usia lanjut bukan kedudukan yang diwariskan.

Jawaban: A.

No. 13 Kunci: D

Konsep: Ketidaksetaraan gender dalam pekerjaan tampak ketika perbedaan upah tidak dapat dijelaskan oleh jabatan, masa kerja, atau kinerja. Upaya yang tepat menutup celah yang memungkinkan perlakuan tidak adil, misalnya penentuan upah yang tertutup tanpa aturan tertulis.

Langkah 1 – Pembanding setara: jabatan sama, masa kerja sama (6 tahun), kinerja setara; tetapi upah berbeda Rp0,9 juta.
Langkah 2 – Celah: kenaikan upah ditentukan tertutup tanpa aturan → buat aturan tertulis, terbuka, berbasis kinerja → D.

Analisis tiap opsi:
- A ✗ – memperburuk ketidaksetaraan.
- B ✗ – masa kerja sudah sama.
- C ✗ – membenarkan ketidakadilan dengan stereotip peran.
- D ✓ – sesuai.
- E ✗ – diskriminatif dan menyembunyikan masalah.

Jawaban: D.

No. 14 Kunci: C, E

Konsep: Kemiskinan struktural disebabkan oleh **struktur, aturan, atau sistem** yang menghalangi kelompok tertentu memperoleh hasil yang adil dan akses (misalnya pasar dikuasai satu pihak, akses modal tertutup). **Kemiskinan kultural** dikaitkan dengan sikap atau kebiasaan, dan penjelasan ini harus dipakai hati-hati agar tidak menyalahkan orang miskin.

Langkah 1 – Struktural: harga dikuasai satu pengepul (C) dan akses modal tertutup (E).
Langkah 2 – A dan B berkaitan dengan sikap/kebiasaan; D pilihan pribadi.

Analisis tiap opsi:
- A ✗ – sikap, bukan struktur.
- B ✗ – kebiasaan, bukan struktur.
- C ✓ – pasar dikuasai satu pihak.
- D ✗ – pilihan pekerjaan pribadi.
- E ✓ – akses modal tertutup oleh syarat agunan.

Jawaban: C dan E.

No. 15 Kunci: C

Konsep: Sebab konflik berlapis: **akar** (benturan kepentingan yang paling dasar), **faktor pendukung** (keadaan yang memperparah: berita bohong, prasangka, kurang komunikasi), dan **pemicu** (kejadian sesaat yang menyulut konflik terbuka).

Langkah 1 – Akar: pencemaran sungai yang merugikan warga (benturan kepentingan).
Langkah 2 – Pesan palsu membuat warga makin marah → memperparah → faktor pendukung → C.
Langkah 3 – Pemicu: ikan mati, lalu unjuk rasa.

Analisis tiap opsi:
- A ✗ – akar adalah pencemaran sungai; pertentangan tetap ada walau pesan itu tidak beredar.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

- B ✗ – pemicunya ikan mati seminggu kemudian. Jebakan: pendukung dan pemicu tertukar.
- C ✓ – sesuai.
- D ✗ – pesan itu palsu dan memperparah.
- E ✗ – pesan beredar sebelum unjuk rasa.

Jawaban: C.

No. 16 Kunci: 1B 2B 3S

Konsep: Segitiga kekerasan Galtung: **langsung** (melukai, merusak), **struktural** (sistem yang menghalangi hak), **kultural** (ujaran/keyakinan yang membenarkan kekerasan). Dampak konflik dapat **positif** (solidaritas dalam kelompok) dan **negatif** (korban, kerusakan, retaknya hubungan) sekaligus.

Pernyataan 1. Kekerasan langsung melukai orang dan merusak harta secara nyata → **Benar**.
Pernyataan 2. Ujaran yang membuat perlakuan buruk terhadap kelompok lain tampak wajar → **Benar**.
Pernyataan 3. Solidaritas dalam kelompok adalah dampak positif, tetapi dampak negatif tetap ada: luka, kerusakan, terhentinya perdagangan → **Salah**.

Jawaban: Benar – Benar – Salah.

Jebakan: Pernyataan 3 menggoda karena dampak positif memang ada; keberadaannya tidak menghapus dampak negatif.

No. 17 Kunci: E

Konsep: Stalemate terjadi ketika pihak-pihak yang bertentangan memiliki **kekuatan seimbang** sehingga pertentangan berhenti pada titik tertentu, **tanpa kesepakatan** dan tanpa ada yang menang. **Kompromi** memerlukan kesepakatan saling mengurangi tuntutan.

Langkah 1 – Kekuatan hampir sama, tidak ada yang berhasil menguasai, berhenti tanpa kesepakatan, klaim tetap → stalemate → E.

Analisis tiap opsi:
- A ✗ – tidak ada pihak ketiga yang memutus.
- B ✗ – tidak ada penengah.
- C ✗ – tidak ada kesepakatan saling mengurangi tuntutan.
- D ✗ – tidak ada lembaga yang mempertemukan.
- E ✓ – sesuai.

Jawaban: E.

No. 18 Kunci: B

Konsep: Penanganan konflik disesuaikan dengan **tahapnya**. Pada tahap **puncak (krisis)**, yang pertama harus dilakukan adalah **menghentikan kekerasan** agar korban tidak bertambah. Dialog, penyelidikan akar, pemulihan trauma, dan kegiatan bersama dilakukan setelah keadaan aman.

Langkah 1 – Tahap konflik malam itu: puncak (kekerasan berlangsung, korban, massa bertambah).
Langkah 2 – Prioritas pertama: hentikan kekerasan → B.

Analisis tiap opsi:
- A ✗ – penting, tetapi dilakukan setelah keadaan aman.
- B ✓ – sesuai.
- C ✗ – penting untuk jangka panjang, tidak dapat dilakukan saat kekerasan berlangsung.
- D ✗ – penting untuk perdamaian positif, tetapi bukan langkah pertama. Jebakan: langkah yang benar pada waktu yang salah.
- E ✗ – kegiatan pascakonflik.

Jawaban: B.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

No. 19 Kunci: D

Konsep: Penyebab perubahan sosial **dari dalam** masyarakat: bertambah atau berkurangnya **penduduk**, penemuan baru, pertentangan, pemberontakan. Penyebab **dari luar**: lingkungan alam (bencana), peperangan, pengaruh kebudayaan masyarakat lain.

Langkah 1 – Penduduk naik dari 3.000 menjadi 7.500 karena kelahiran → lahan tak cukup → pekerjaan, rumah, kebutuhan sekolah berubah.
Langkah 2 – Penyebab dari dalam: pertambahan penduduk → D.

Analisis tiap opsi:
• A ✗ – tidak ada wisatawan.
• B ✗ – tidak ada bencana.
• C ✗ – tidak ada perang.
• D ✓ – sesuai.
• E ✗ – tidak ada perusahaan asing.

Jawaban: D.

No. 20 Kunci: A

Konsep: Revolusi adalah perubahan yang berlangsung **relatif cepat** dan menyentuh **dasar-dasar kehidupan** masyarakat. Revolusi tidak harus disertai kekerasan. **Evolusi** berlangsung lambat dalam waktu lama. Ukurannya kecepatan dan kedalaman perubahan, bukan ada-tidaknya kekerasan.

Langkah 1 – Waktu: dua tahun (cepat). Cakupan: pembayaran, pencatatan, modal, hubungan dengan pemasok (mendasar).
Langkah 2 – Cepat dan mendasar → revolusi → A.

Analisis tiap opsi:
• A ✓ – sesuai.
• B ✗ – damai tidak berarti evolusi; evolusi berlangsung lambat. Jebakan: revolusi disamakan dengan kekerasan.
• C ✗ – yang berubah juga pencatatan, modal, dan hubungan pemasok.
• D ✗ – pencatatan berpindah ke aplikasi, bukan hilang; kasus tidak menunjukkan kemunduran.
• E ✗ – aturan baru terbentuk (sistem digital).

Jawaban: A.

No. 21 Kunci: E

Konsep: Globalisasi ekonomi menghubungkan pasar antarnegara. Salah satu cirinya: berlakunya **standar internasional** (mutu, keamanan pangan, label, sertifikasi) yang harus dipenuhi pelaku usaha lokal bila ingin masuk ke pasar dunia.

Langkah 1 – Syarat keamanan pangan internasional, label gizi berbahasa Inggris, sertifikat halal, uji kemasan → standar antarnegara → E.

Analisis tiap opsi:
• A ✗ – resep tidak ditinggalkan.
• B ✗ – koperasi justru membuka diri.
• C ✗ – tidak ada larangan.
• D ✗ – pembeli memesan dari jauh.
• E ✓ – sesuai.

Jawaban: E.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

No. 22 Kunci: A, D

Konsep: Dampak globalisasi dipilah menurut **bidang** dan **sifat**. Positif di bidang sosial budaya: sikap terbuka dan toleran, wawasan seni dan budaya yang luas, kreativitas. Negatif: konsumerisme, merendahkan budaya sendiri. Lowongan kerja termasuk bidang ekonomi.

Langkah 1 – Sosial budaya positif: terbuka terhadap perbedaan (A) dan mengenal serta mengolah karya seni bangsa lain (D).
Langkah 2 – B konsumtif; C merendahkan budaya sendiri; E bidang ekonomi.

Analisis tiap opsi:
- A ✓ – sikap terbuka dan toleran.
- B ✗ – konsumerisme, dampak negatif.
- C ✗ – merendahkan bahasa daerah, dampak negatif.
- D ✓ – wawasan dan kreativitas.
- E ✗ – bidang ekonomi, bukan sosial budaya.

Jawaban: A dan D.

No. 23 Kunci: C

Konsep: Kearifan lokal adalah pengetahuan, nilai, dan cara hidup yang diwariskan turun-temurun untuk menjawab tantangan lingkungan. Rumah panggung di daerah yang sering tergenang adalah contoh penyesuaian diri dengan lingkungan alam.

Langkah 1 – Rumah panggung diwariskan karena kampung sering tergenang dan terbukti melindungi barang warga → kearifan lokal → C.

Analisis tiap opsi:
- A ✗ – tidak melanggar norma.
- B ✗ – bentuk rumah itu tradisi setempat.
- C ✓ – sesuai.
- D ✗ – bentuk rumah itu turun-temurun, tidak berubah mendadak.
- E ✗ – kasus tidak menyebut bahan mahal.

Jawaban: C.

No. 24 Kunci: B

Konsep: Pelestarian budaya lewat lembaga seperti museum berhasil bila menjawab **alasan utama** orang tidak datang dan memakai **sumber daya** yang sudah dimiliki. Rekomendasi yang menyasar alasan kecil (tiket, lokasi) kurang tepat.

Langkah 1 – Alasan terbesar: keterangan sulit dipahami (68 %) dan tidak ada kegiatan yang bisa dicoba (61 %). Tiket (9 %) dan lokasi (12 %) kecil.
Langkah 2 – Sumber daya: pemandu yang menguasai cerita koleksi dan ruang serbaguna yang jarang dipakai.
Langkah 3 – Rekomendasi: tur bercerita dan lokakarya di ruang serbaguna → B.

Analisis tiap opsi:
- A ✗ – tiket hanya alasan 9 % dan sudah murah. Jebakan: solusi populer, alasan kecil.
- B ✓ – sesuai.
- C ✗ – lokasi hanya alasan 12 % dan tidak realistis.
- D ✗ – masalahnya cara penyajian, bukan jumlah koleksi.
- E ✗ – tidak menjawab alasan remaja.

Jawaban: B.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

No. 25 Kunci: A, C

Konsep: Sasi adalah kearifan lokal Maluku berupa larangan sementara mengambil sumber daya tertentu agar pulih. Sikap **selektif–kritis**: memakai alat baru (pesan daring, GPS) untuk **memperkuat** aturan adat, bukan menghapus atau menggantinya demi kepentingan luar.

Langkah 1 – Alat baru yang memperkuat sasi: pengumuman lewat grup (A) dan GPS untuk batas wilayah (C).
Langkah 2 – B, D, E menghapus atau mengganti sasi → menerima mentah atau meninggalkan kearifan lokal.

Analisis tiap opsi:
- A ✓ – memperkuat penyebaran aturan adat.
- B ✗ – menghapus inti sasi demi pembeli.
- C ✓ – memperkuat penegakan batas sasi.
- D ✗ – mengganti aturan adat dengan kepentingan luar.
- E ✗ – meninggalkan kearifan lokal.

Jawaban: A dan C.

Simulasi 4 — Prediksi TKA 2026

No. 1 Kunci: D

Konsep: Karl Marx memandang masyarakat terbagi menurut **kepemilikan alat produksi**: pemilik modal dan pekerja. Pemilik memperoleh keuntungan dari kerja pekerja, sehingga kepentingan keduanya bertentangan dan dapat melahirkan perjuangan pekerja untuk mengubah aturan.

Langkah 1 – Pola kasus: perusahaan pemilik aplikasi (alat produksi) menentukan aturan sepihak; pengemudi bekerja tanpa suara; keuntungan dinikmati perusahaan; pengemudi berserikat menuntut perubahan.
Langkah 2 – Pertentangan pemilik dan pekerja → Marx → D.

Analisis tiap opsi:
- A ✗ – kasus tidak membahas tahap pemikiran (teologis, metafisis, positif).
- B ✗ – kasus tidak membahas dasar ikatan sosial.
- C ✗ – kasus tidak menggolongkan makna tindakan.
- D ✓ – sesuai.
- E ✗ – kasus tidak membahas evolusi bentuk masyarakat.

Jawaban: D.

No. 2 Kunci: A

Konsep: Imitasi adalah tindakan meniru perilaku, gaya, atau cara bicara pihak lain. Imitasi dapat berdampak positif (meniru hal baik) atau negatif (meniru hal buruk). **Sugesti** adalah menerima pandangan tanpa menimbangnya secara kritis.

Langkah 1 – Para siswa menirukan gaya bicara dan ucapan pembuka → imitasi → A.

Analisis tiap opsi:
- A ✓ – sesuai.
- B ✗ – tidak ada pandangan yang diterima tanpa kritik.
- C ✗ – tidak ada ikut merasakan keadaan orang lain.
- D ✗ – simpati adalah rasa tertarik; yang tampak di sini meniru.
- E ✗ – motivasi adalah dorongan; yang tampak meniru gaya.

Jawaban: A.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

No. 3 Kunci: B, D

Konsep: Gejala lingkungan (kekeringan) dapat menimbulkan **dampak sosial**, yaitu perubahan pada hubungan antarmanusia dan kehidupan bersama: perselisihan, beban yang tidak merata pada kelompok tertentu, terganggunya kegiatan sekolah atau kerja. Keadaan fisik alam sendiri bukan dampak sosial.

Langkah 1 – Dampak sosial: pertengkaran antarwarga (B) dan beban mengambil air yang membuat anak perempuan terlambat sekolah (D).
Langkah 2 – A, C, E adalah keadaan fisik alam.

Analisis tiap opsi:
- A ✗ – keadaan fisik alam.
- B ✓ – hubungan antarwarga terganggu.
- C ✗ – keadaan alam (tumbuhan).
- D ✓ – beban sosial yang menimpa kelompok tertentu.
- E ✗ – keadaan cuaca.

Jawaban: B dan D.

No. 4 Kunci: E

Konsep: Menurut Edwin Lemert, **penyimpangan primer** bersifat sementara dan pelakunya masih diterima masyarakat; **penyimpangan sekunder** dilakukan berulang sehingga masyarakat mencap pelaku sebagai penyimpang.

Langkah 1 – Bima: sekali, minta maaf, tetap diterima → primer.
Langkah 2 – Doni: berulang, dicap "si tangan panjang", dijauhi → sekunder → E.

Analisis tiap opsi:
- A ✗ – urutannya terbalik. Jebakan: "berturut-turut".
- B ✗ – keduanya berdampak buruk; tidak ada penyimpangan positif.
- C ✗ – keduanya dilakukan sendiri, bukan kelompok.
- D ✗ – keduanya penyimpangan individu.
- E ✓ – sesuai.

Jawaban: E.

No. 5 Kunci: B

Konsep: Integrasi dalam masyarakat multikultural tumbuh ketika kelompok-kelompok **dilibatkan secara setara** dan memiliki **ikatan lintas kelompok** (kegiatan bersama, kepentingan bersama). Keragaman yang terkotak-kotak dan partisipasi yang timpang membuat perselisihan kecil mudah menjadi pertentangan antarkelompok.

Langkah 1 – Masalah: kegiatan terkotak per suku, pendatang tidak dilibatkan dalam rapat, perselisihan kecil cepat menjadi isu antarsuku.
Langkah 2 – Upaya yang menjawab keduanya: libatkan pendatang dan buat kegiatan lintas suku → B.

Analisis tiap opsi:
- A ✗ – paguyuban tidak salah; masalahnya tidak ada ikatan lintas kelompok.
- B ✓ – sesuai.
- C ✗ – segregasi memperlebar jarak.
- D ✗ – penyeragaman (asimilasi paksa) tidak menghargai keragaman.
- E ✗ – menangani kejadian sesaat, bukan akar keterkotakan. Jebakan: menghukum pemicu.

Jawaban: B.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

No. 6 Kunci: D

Konsep: Etika penelitian sosial: **persetujuan sukarela** setelah diberi penjelasan; untuk anak, **izin orang tua atau wali**; **kerahasiaan identitas** (nama samaran, tanpa foto wajah bila tidak perlu); dan **tidak merugikan** responden.

Langkah 1 – Masalah rencana: responden anak, topik sensitif, nama dan foto dicantumkan.
Langkah 2 – Perbaikan: izin orang tua/wali dan identitas disamarkan → D.

Analisis tiap opsi:
- A ✗ – tidak menyelesaikan masalah izin dan kerahasiaan.
- B ✗ – melanggar persetujuan.
- C ✗ – makin membuka identitas.
- D ✓ – sesuai.
- E ✗ – responden yang tidak mengalami tidak dapat menjawab tujuan penelitian.

Jawaban: D.

No. 7 Kunci: C

Konsep: Bagian rancangan penelitian: **latar belakang** (gejala yang mendorong penelitian, data awal, penelitian sebelumnya), **rumusan masalah** (pertanyaan), **tujuan**, **manfaat**, dan **metode**. Latar belakang yang baik menunjukkan mengapa masalah itu penting diteliti.

Langkah 1 – A = metode; B = manfaat; D = rumusan masalah; E = kesimpulan tanpa data.
Langkah 2 – C menyajikan gejala dan data awal yang mendorong penelitian → C.

Analisis tiap opsi:
- A ✗ – bagian metode.
- B ✗ – bagian manfaat.
- C ✓ – sesuai.
- D ✗ – bagian rumusan masalah.
- E ✗ – kesimpulan yang belum diteliti, tidak layak di proposal.

Jawaban: C.

No. 8 Kunci: A

Konsep: Ciri **kualitatif**: peneliti sebagai **instrumen utama**, data berupa kata dan pengamatan, rancangan **lentur** (fokus dapat berkembang), informan sedikit tetapi digali mendalam. Ciri **kuantitatif**: instrumen **baku** (angket, skala), data **angka**, analisis statistik, rancangan tetap, sampel besar.

Langkah 1 – Rencana I: tinggal lama, mencatat percakapan, fokus dapat berubah → kualitatif.
Langkah 2 – Rencana II: skala angka, 400 responden, statistik, butir tetap → kuantitatif.
Langkah 3 – Pernyataan yang tepat → A.

Analisis tiap opsi:
- A ✓ – sesuai.
- B ✗ – tinggal lama di lapangan ciri kualitatif.
- C ✗ – sampel besar ciri kuantitatif.
- D ✗ – instrumen tetap ciri kuantitatif.
- E ✗ – sama topik tidak berarti sama pendekatan.

Jawaban: A.

No. 9 Kunci: C

Konsep: Studi dokumentasi mengumpulkan data dari **dokumen yang sudah ada**: arsip lembaga, laporan, publikasi statistik, surat kabar, foto. Data seperti ini termasuk **data sekunder** karena tidak dikumpulkan langsung oleh peneliti dari responden.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Langkah 1 – Sumber: arsip KUA, laporan pengadilan agama, publikasi statistik; tanpa wawancara atau pengamatan → studi dokumentasi → C.

Analisis tiap opsi:
- A ✗ – tidak ada wawancara.
- B ✗ – tidak ada pengamatan.
- C ✓ – sesuai.
- D ✗ – tidak ada diskusi.
- E ✗ – tidak ada angket.

Jawaban: C.

No. 10 Kunci: C, E

Konsep: Simpulan dari grafik harus **sesuai angka** dan **tidak melampaui** apa yang diukur. Survei ini mengukur **sumber utama** berita, bukan frekuensi menonton atau mutu berita.

Langkah 1 – C: media sosial 46 %, terbesar → sesuai.
Langkah 2 – E: televisi 21 % + cetak 5 % = 26 % > 25 % → sesuai.
Langkah 3 – A: grafik tidak mengukur "tidak pernah menonton"; B: mutu berita tidak diukur; D: 46 % belum lebih dari separuh.

Analisis tiap opsi:
- A ✗ – grafik hanya mengukur sumber utama.
- B ✗ – kepercayaan berita tidak diukur.
- C ✓ – sesuai data.
- D ✗ – 46 % kurang dari 50 %. Jebakan: terbesar disamakan dengan lebih dari separuh.
- E ✓ – 21 % + 5 % = 26 %, lebih dari seperempat.

Jawaban: C dan E.

No. 11 Kunci: E

Konsep: Kelompok sosial terbentuk karena adanya kesamaan (kepentingan, nasib, tujuan, ideologi, atau ancaman dari luar), interaksi yang teratur, dan kesadaran sebagai anggota. Kelompok yang lahir dari pengalaman bencana bersama didorong oleh kesamaan nasib dan kepentingan.

Langkah 1 – Anggota: warga yang rumahnya rusak akibat banjir. Kegiatan: piket memantau sungai, usulan tanggul.
Langkah 2 – Pendorong: kesamaan nasib dan kepentingan menghadapi ancaman banjir → E.

Analisis tiap opsi:
- A ✗ – tidak disebut hubungan keturunan.
- B ✗ – tidak ada hobi bersama.
- C ✗ – kelompok dibentuk warga sendiri.
- D ✗ – tidak ada kontrak kerja.
- E ✓ – sesuai.

Jawaban: E.

No. 12 Kunci: B

Konsep: Menurut penyebabnya, kemiskinan dapat bersifat **alamiah** (berkaitan dengan keterbatasan sumber daya alam, seperti tanah tandus dan air terbatas), **struktural** (aturan atau sistem yang menghalangi akses), dan **kultural** (dikaitkan dengan sikap atau kebiasaan).

Langkah 1 – Penyebab yang ditonjolkan: tanah kapur tipis, kering, air hanya musim hujan.
Langkah 2 – Warga bekerja keras → bukan kultural. Keterbatasan alam → alamiah → B.

Analisis tiap opsi:
- A ✗ – kasus menegaskan warga bekerja keras dan rajin.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

- B ✓ – sesuai.
- C ✗ – kasus tidak menyebut rasa iri; relatif berkaitan dengan perbandingan.
- D ✗ – kasus tidak menyebut aturan atau sistem penghalang.
- E ✗ – warga justru rajin ikut penyuluhan; alasan itu keliru.

Jawaban: B.

No. 13 Kunci: A

Konsep: Ketidaksetaraan gender dapat bersumber dari **norma dan anggapan** yang membedakan nilai pendidikan anak laki-laki dan perempuan. Upaya yang tepat mengubah anggapan itu (melalui tokoh yang dihormati, sekolah, penyuluhan) dan **menjamin akses** pendidikan, sejalan dengan aturan usia minimal perkawinan.

Langkah 1 – Akar: anggapan "anak perempuan tidak perlu sekolah tinggi" → perkawinan anak → perempuan lulus SMA lebih sedikit.
Langkah 2 – Upaya yang menyentuh akar dan menjamin akses → A.

Analisis tiap opsi:

- A ✓ – sesuai.
- B ✗ – menyamakan dengan menurunkan kesempatan laki-laki; tidak adil.
- C ✗ – menutup kesempatan sekolah anak perempuan.
- D ✗ – mengabaikan hak anak dan aturan usia perkawinan.
- E ✗ – tidak realistis dan memisahkan anak dari keluarga.

Jawaban: A.

No. 14 Kunci: D

Konsep: Ketidaksetaraan sosial tampak bila akses terhadap **layanan dasar** (air minum, sanitasi, kesehatan) berbeda menurut **lapisan** sosial ekonomi. Simpulan dibuat dari pola data, tanpa menambahkan sebab atau sumber yang tidak diukur.

Langkah 1 – Pola: termiskin 61 % → terkaya 95 %; naik teratur dari lapisan bawah ke atas.
Langkah 2 – Simpulan: makin rendah pengeluaran, makin kecil akses → D.

Analisis tiap opsi:

- A ✗ – paling tinggi 95 %, belum seluruhnya.
- B ✗ – grafik tidak mengukur kemauan; menyalahkan warga miskin.
- C ✗ – aksesnya berbeda dari 61 % sampai 95 %.
- D ✓ – sesuai.
- E ✗ – sumber air tidak diukur.

Jawaban: D.

No. 15 Kunci: B

Konsep: Konflik vertikal terjadi antara pihak yang **berbeda kedudukan atau kekuasaan**, misalnya warga dengan pemerintah atau pekerja dengan pimpinan. **Konflik horizontal** terjadi antara pihak yang kedudukannya **sederajat**, misalnya antarwarga atau antarkelompok.

Langkah 1 – Pihak yang bertentangan: 300 keluarga warga dan pemerintah kota yang memiliki wewenang menggusur.
Langkah 2 – Kedudukan berbeda → vertikal → B.

Analisis tiap opsi:

- A ✗ – pihaknya warga dan pemerintah, bukan antarwarga.
- B ✓ – sesuai.
- C ✗ – tidak ada keterangan perbedaan suku.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

- D ✗ – tidak ada keterangan modal asing.
- E ✗ – melibatkan ratusan keluarga dan pemerintah.

Jawaban: B.

No. 16 Kunci: E

Konsep: Kekerasan struktural (Johan Galtung) terjadi ketika **aturan atau sistem** membuat kelompok tertentu tidak dapat memenuhi haknya, walaupun tidak ada pelaku yang memukul atau menghina. Korban dirugikan oleh susunan aturan, bukan oleh tindakan kasar perorangan.

Langkah 1 – Fakta: syarat KTP kota menghalangi anak pengungsi mendapat beasiswa; tidak ada tindakan kasar.
Langkah 2 – Hak pendidikan terhalang oleh aturan → kekerasan struktural → E.

Analisis tiap opsi:
- A ✗ – kasus menegaskan tidak ada tindakan kasar.
- B ✗ – kasus tidak menyebut julukan.
- C ✗ – tidak ada perselisihan dengan warga.
- D ✗ – kasus membahas akses beasiswa, bukan perubahan kedudukan.
- E ✓ – sesuai.

Jawaban: E.

No. 17 Kunci: 1B 2S 3B

Konsep: Mediasi: pihak ketiga netral memfasilitasi perundingan, keputusan dibuat para pihak. **Ajudikasi**: penyelesaian lewat pengadilan. Perdamaian **berkelanjutan** memerlukan tindak lanjut setelah kesepakatan, misalnya aturan baru yang menata hubungan dan menjawab sebab konflik.

Pernyataan 1. Pihak ketiga memfasilitasi perundingan; kesepakatan dibuat oleh kedua pihak → **Benar**.
Pernyataan 2. Tidak ada pengadilan; kesepakatan lahir dari perundingan kedua pihak → **Salah**.
Pernyataan 3. Kesepakatan diwujudkan dalam aturan yang menata hubungan setelah konflik → **Benar**.

Jawaban: Benar – Salah – Benar.

Jebakan: Pernyataan 2 menggoda karena perundingan berlangsung di luar negeri dengan tokoh internasional; itu tidak menjadikannya pengadilan.

No. 18 Kunci: C

Konsep: Arbitrase: pihak ketiga yang **dipilih bersama** (sering ahli di bidangnya) memberi **keputusan yang mengikat**, di **luar pengadilan**. **Mediasi**: saran tidak mengikat. **Ajudikasi**: lewat pengadilan. **Kompromi**: kesepakatan langsung tanpa penengah.

Langkah 1 – Syarat para pihak: cepat, bukan pengadilan, penengah pilihan sendiri yang ahli, keputusan langsung mengikat.
Langkah 2 – Semua syarat cocok dengan arbitrase → C.

Analisis tiap opsi:
- A ✗ – mereka menginginkan keputusan yang mengikat.
- B ✗ – mereka menolak pengadilan.
- C ✓ – sesuai.
- D ✗ – mereka ingin selesai, bukan berhenti tanpa kesepakatan.
- E ✗ – berunding sendiri sudah gagal tiga kali.

Jawaban: C.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

No. 19 Kunci: A

Konsep: Perubahan yang dikehendaki (direncanakan) adalah perubahan yang diperkirakan dan **dirancang lebih dahulu** oleh pihak yang ingin mengubah masyarakat (*agent of change*), misalnya pemerintah melalui program.

Langkah 1 – Dinas merancang program, menyediakan sarana, melatih guru, membuat jadwal → direncanakan → A.

Analisis tiap opsi:

- A ✓ – sesuai.
- B ✗ – perubahan justru direncanakan.
- C ✗ – kebiasaan membaik, bukan memburuk.
- D ✗ – hanya kebiasaan cuci tangan di sekolah, bukan dasar seluruh kehidupan.
- E ✗ – siswa mengikuti jadwal yang disadari.

Jawaban: A.

No. 20 Kunci: E

Konsep: Modernisasi adalah perubahan menuju cara berpikir dan bertindak yang lebih **rasional dan ilmiah** (misalnya memanfaatkan layanan kesehatan modern) sesuai kebutuhan masyarakat, tanpa harus meninggalkan budaya sendiri. **Westernisasi** adalah meniru gaya hidup Barat secara berlebihan.

Langkah 1 – Perubahan: pemeriksaan ke bidan dan persalinan di puskesmas (rasional, ilmiah); dukun bayi tetap berperan; selamatan tetap ada.
Langkah 2 – Kematian ibu hilang → kemajuan → modernisasi → E.

Analisis tiap opsi:

- A ✗ – tidak ada peniruan gaya hidup Barat.
- B ✗ – hasilnya kemajuan: kematian ibu tidak ada lagi.
- C ✗ – terbentuk pola kerja sama baru.
- D ✗ – adat selamatan tetap dijalankan.
- E ✓ – sesuai.

Jawaban: E.

No. 21 Kunci: B

Konsep: Salah satu saluran globalisasi ekonomi adalah **penanaman modal (investasi) asing**: perusahaan dari negara lain membangun usaha di dalam negeri, membawa teknologi, cara kerja, dan tenaga ahli, serta menghubungkan pelaku lokal dengan rantai produksi global.

Langkah 1 – Perusahaan patungan asing menanam modal, membawa mesin, cara kerja, dan tenaga ahli → penanaman modal asing → B.

Analisis tiap opsi:

- A ✗ – tidak ada wisatawan.
- B ✓ – sesuai.
- C ✗ – tidak ada program pelajar.
- D ✗ – pengaruh tidak datang lewat media.
- E ✗ – warga bekerja di daerahnya sendiri.

Jawaban: B.

No. 22 Kunci: C

Konsep: Globalisasi ekonomi (investasi asing) membawa manfaat yang **tidak merata**. Analisis yang baik membandingkan kelompok: siapa yang mendapat pekerjaan atau pembeli, dan siapa yang **menanggung kerugian** (pencemaran, biaya hidup naik) **tanpa ikut menikmati** manfaatnya.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Langkah 1 – Mendapat manfaat: pendatang (pekerjaan), pedagang warung (pembeli), pemilik rumah sewa (harga naik), investor (bahan baku).
Langkah 2 – Menanggung kerugian tanpa ikut menikmati manfaat: nelayan setempat, yang tangkapannya turun 60 % karena air laut keruh → C.

Analisis tiap opsi:
• A ✗ – mendapat pekerjaan.
• B ✗ – mendapat lebih banyak pembeli.
• C ✓ – sesuai.
• D ✗ – diuntungkan kenaikan sewa.
• E ✗ – memperoleh keuntungan.

Jawaban: C.

No. 23 Kunci: D

Konsep: Peran khas **pemerintah** dalam pelestarian budaya: membuat **aturan**, memberikan **perlindungan hukum**, mencatat dan mendokumentasikan kekayaan budaya, serta menyediakan **fasilitas dan pendampingan**. Komunitas, sekolah, dan keluarga memiliki peran lain.

Langkah 1 – Masalah: motif dipakai pihak luar tanpa izin; penenun tidak punya catatan resmi dan tidak tahu jalur melapor.
Langkah 2 – Peran pemerintah daerah: pencatatan resmi dan pendampingan hukum → D.

Analisis tiap opsi:
• A ✗ – mematikan budaya sendiri.
• B ✗ – mengabaikan peran pelindungan pemerintah.
• C ✗ – menolak total dan tidak menyelesaikan masalah hukum.
• D ✓ – sesuai.
• E ✗ – promosi tidak menjawab masalah perlindungan.

Jawaban: D.

No. 24 Kunci: A, E

Konsep: Rekomendasi yang tepat menjawab **akar masalah** yang tertulis. Bila minat sudah ada tetapi terhalang jadwal dan tidak ada pelatih, solusinya mengubah jadwal dan menyediakan pelatih, bukan menambah sarana atau melarang kreativitas.

Langkah 1 – Akar masalah menurut wawancara: jadwal bentrok dengan sekolah dan tidak ada pelatih pemula; minat remaja ada.
Langkah 2 – Jawaban akar: jadwal sore/akhir pekan (A) dan pelatihan pemula oleh penabuh senior (E).

Analisis tiap opsi:
• A ✓ – menjawab hambatan jadwal.
• B ✗ – gamelan sudah lengkap; sarana bukan masalah.
• C ✗ – mematikan minat; memadukan lagu populer dapat menjadi pintu masuk.
• D ✗ – menghilangkan warisan budaya.
• E ✓ – menjawab tidak adanya pelatih pemula.

Jawaban: A dan E.

No. 25 Kunci: 1B 2B 3S

Konsep: Tiga sikap menghadapi globalisasi: **menolak total**, **menerima mentah**, dan **selektif–kritis** (menyaring, mengambil yang bermanfaat, mempertahankan nilai dan potensi sendiri).

Pernyataan 1. Ia menyaring: memakai cara layanan modern sambil mempertahankan masakan daerah → **Benar**.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Pernyataan 2. Seluruh menu diganti tanpa penyaringan → **Benar**.
Pernyataan 3. Menolak total menutup kesempatan berbenah; itu bukan sikap kritis → **Salah**.

Jawaban: Benar – Benar – Salah.

Jebakan: Pernyataan 3 menggoda karena melindungi budaya sendiri terdengar mulia; menolak total tetap kurang tepat.

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Penutup

Kamu sudah sampai di akhir buku ini. Itu sendiri adalah bukti bahwa kamu mampu menepati janji belajarmu.

Lima strategi yang paling penting untuk TKA Sosiologi:

1. **Baca pertanyaannya dulu, baru kasusnya.** Kata kunci seperti "pemicu awal", "penyebab utama", atau "dampak jangka panjang" menentukan bagian kasus yang perlu kamu cari.
2. **Tulis rantai kejadian dengan panah.** Banyak pengecoh adalah mata rantai yang benar, tetapi bukan yang ditanyakan.
3. **Pisahkan "benar menurut kasus" dari "menjawab pertanyaan".** Keadaan yang sudah tertulis, dampak di bidang lain, dan istilah yang sah tetapi tidak sesuai mekanisme kasus adalah pengecoh yang paling sering dipasang.
4. **Jangan menyalahkan individu.** Jawaban tentang ketimpangan, kemiskinan, atau konflik hampir selalu memakai penjelasan struktural yang tertulis di kasus, bukan motivasi atau kebiasaan warga.
5. **Untuk rekomendasi, periksa tiga hal:** menyaring (bukan menolak atau menelan mentah-mentah), menjawab akar masalah, dan sesuai peran pelaku yang ditanyakan.

Sepekan sebelum ujian:

- Kerjakan satu Simulasi TKA pada jam yang sama dengan jadwal ujianmu, lengkap dengan waktunya: 60 menit untuk 25 soal.
- Ulangi soal yang pernah kamu jawab salah, lalu baca lagi "Strategi dan jebakan" di sub babnya. Pada soal pilih lebih dari satu dan Benar/Salah, nilai setiap pilihan sendiri-sendiri.
- Tanpa melihat buku, tulis ulang tabel kunci: tipe tindakan Weber, teknik sampel, teori konflik, dan teori perubahan sosial.
- Jangan memaksakan materi baru pada malam terakhir, dan beristirahatlah dengan cukup.

Teruslah belajar lewat LMS Next Level Study; pindai kode QR di setiap bab.

Sosiologi mengajakmu melihat orang lain dengan adil: memahami sebelum menilai. Ilmu yang kamu kumpulkan hari ini adalah bekal yang kelak kamu persembahkan untuk keluarga, untuk sesama, dan untuk negeri ini. Bekerjalah dengan sungguh-sungguh dan jujur, sepenuh hati dan segenap tenaga. Apa pun hasil ujianmu nanti, kesungguhanmu akan tetap menjadi milikmu.

Selamat berjuang.

Handaka Lumu

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Lampiran

Lampiran 1 · Glosarium

Istilah	Arti singkat	Dibahas di
Fakta sosial	cara bertindak, berpikir, dan merasa yang berada di luar individu dan memaksa (Durkheim)	1.1
Tindakan sosial	tindakan yang bermakna dan memperhitungkan orang lain (Weber)	1.1, 1.2
Rasional instrumental, rasional nilai, afektif, tradisional	empat tipe tindakan sosial menurut Weber	1.2
Solidaritas mekanik / organik	ikatan karena kesamaan / karena saling bergantung dalam pembagian kerja	1.2
Kontak sosial, komunikasi	dua syarat terjadinya interaksi sosial	1.3
Imitasi, sugesti, identifikasi, simpati, empati, motivasi	faktor pendorong interaksi sosial	1.3
Asosiatif / disosiatif	bentuk hubungan yang mengarah pada persatuan / perpecahan	1.4
Akomodasi	usaha meredakan pertentangan agar tercapai keseimbangan	1.4, 3.5
Kooptasi, koalisi, *joint venture*, *bargaining*	bentuk-bentuk kerja sama	1.4
Kontravensi	pertentangan terselubung, di antara persaingan dan konflik	1.4
Nilai / norma	ukuran baik–buruk / aturan perilaku yang disertai sanksi	1.5
Cara, kebiasaan, tata kelakuan, adat istiadat	tingkatan norma menurut kerasnya sanksi	1.5
Sosialisasi primer / sekunder	penanaman nilai di keluarga / di luar keluarga	1.5
Lembaga sosial	sistem norma untuk memenuhi kebutuhan pokok masyarakat	1.6
Fungsi manifes / laten	fungsi yang disadari dan dikehendaki / yang tidak disadari (Merton)	1.6
Penyimpangan primer / sekunder	penyimpangan sesaat / berulang sehingga mendapat cap pelaku	1.7
Pengendalian preventif / represif	mencegah sebelum terjadi / menindak setelah terjadi	1.7
Masyarakat multikultural	keragaman yang diakui, setara, dan berinteraksi	1.8
Inklusif / eksklusivisme	terbuka bagi semua kelompok / menutup diri	1.8, 3.1

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Primordialisme	mengutamakan ikatan asal-usul (suku, daerah, agama)	1.8, 3.1
Etnosentrisme	menganggap budaya sendiri paling baik dan menjadi ukuran budaya lain	1.8, 4.4
Rumusan masalah	pertanyaan penelitian yang jelas dan dapat dijawab dengan data	2.2
Variabel bebas / terikat	yang memengaruhi / yang dipengaruhi	2.2
Hipotesis	dugaan sementara tentang hubungan variabel yang dapat diuji	2.2
Manfaat teoretis / praktis	sumbangan bagi ilmu / bagi pemecahan masalah nyata	2.2
Kuantitatif / kualitatif	penelitian yang mengukur dengan angka / yang memahami makna	2.3
Studi kasus	penelitian mendalam terhadap satu kasus atau kelompok	2.3
Populasi / sampel	seluruh subjek yang diteliti / bagian yang benar-benar diambil datanya	2.4
Acak sederhana, sistematis, bertingkat, klaster	teknik sampel probabilitas	2.4
Purposif, bola salju, kuota	teknik sampel nonprobabilitas	2.4
Angket tertutup / terbuka	angket dengan pilihan jawaban / dengan jawaban bebas	2.5
Triangulasi	memeriksa data dari beberapa sumber atau teknik	2.5
Reduksi data	memilih dan merangkum data kualitatif yang penting	2.6
Korelasi	dua hal yang berubah bersamaan; belum tentu sebab-akibat	2.6
Kelompok primer / sekunder	hubungan akrab dan pribadi / formal dan berdasarkan kepentingan	3.1
Paguyuban / patembayan	ikatan batin / ikatan lahiriah karena kepentingan (Tönnies)	3.1
In-group / out-group	kelompok "kita" / kelompok "mereka"	3.1
Kelompok acuan	kelompok yang dijadikan patokan bersikap	3.1
Diferensiasi / stratifikasi	pembedaan sejajar / pelapisan bertingkat	3.2
Mobilitas sosial	perpindahan kedudukan sosial (vertikal, horizontal, antargenerasi)	3.2
Ascribed, *achieved*, *assigned status*	status bawaan lahir / hasil usaha / pemberian pihak lain	3.2
Kesetaraan kesempatan	peluang yang setara, dengan dukungan khusus bagi yang tertinggal	3.3
Tindakan afirmatif	kebijakan khusus untuk kelompok yang tertinggal	3.3
Rasio Gini	ukuran ketimpangan pengeluaran; 0 = merata, 1 = sangat timpang	3.2, 3.3

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Penyebab utama / pemicu	pertentangan inti / peristiwa sesaat yang membuat konflik meledak	3.4
Kelompok semu / kelompok kepentingan	pihak dengan kepentingan sama yang belum / sudah terorganisasi (Dahrendorf)	3.4
Katup penyelamat	saluran resmi untuk menyalurkan ketegangan (Coser)	3.4
Kekerasan langsung, struktural, kultural	tiga jenis kekerasan menurut Galtung	3.4
Negosiasi, mediasi, arbitrase, ajudikasi	penyelesaian tanpa pihak ketiga; dengan penengah; dengan putusan pihak ketiga; lewat pengadilan	3.5
Peacekeeping, *peacemaking*, *peacebuilding*	menjaga, menciptakan, dan membangun perdamaian	3.5
Teori evolusi, siklus, fungsional, konflik	empat cara menjelaskan pola perubahan sosial	4.1
Kepentingan yang tertanam kuat (*vested interests*)	penghambat perubahan oleh pihak yang diuntungkan keadaan lama	4.1
Difusi, akulturasi, asimilasi	penyebaran unsur budaya; percampuran tanpa menghapus unsur asli; peleburan	4.2
Ketertinggalan budaya (*cultural lag*)	satu unsur berubah lebih cepat daripada unsur lain (Ogburn)	4.2
Anomi	keadaan tanpa pedoman karena norma lama dan baru sama-sama tidak berlaku	4.2
Modernisasi / westernisasi	perubahan menuju rasional dan teknologi / meniru gaya hidup Barat sampai identitas hilang	4.2
Homogenisasi / glokalisasi	penyeragaman budaya / unsur lokal dalam bentuk global	4.3
Kesenjangan digital	perbedaan akses dan kemampuan memakai teknologi digital	4.3
Literasi digital	kemampuan memeriksa dan memakai informasi digital secara bertanggung jawab	4.3
Kearifan lokal	nilai, pengetahuan, dan tata cara yang hidup dalam masyarakat setempat	4.4
Komersialisasi budaya	budaya diubah menjadi barang dagangan sehingga maknanya tergeser	4.4
Xenosentrisme	mengagungkan budaya asing dan merendahkan budaya sendiri	4.4

Lampiran 2 · Daftar sumber data nyata

Data nyata dalam soal dan rujukan resmi buku ini diambil dari sumber berikut. Sumber setiap data juga dicantumkan langsung di bawah data pada soalnya. Kasus lain dalam soal adalah kasus rekaan untuk latihan dan diberi keterangan di soalnya.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sumber	Data yang dipakai
Pusmendik Kemendikdasmen, kisi-kisi dan contoh soal TKA SMA – Sosiologi	kisi-kisi, kompetensi, contoh soal resmi
Badan Pusat Statistik (BPS): rasio Gini dan persentase penduduk miskin hasil Susenas (September 2024, Maret 2025); Sensus Penduduk 2010	ketimpangan, kemiskinan, jumlah suku bangsa
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemendikdasmen	jumlah bahasa daerah
Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), Survei Internet Indonesia 2025	penetrasi internet nasional dan menurut wilayah
UNESCO: Warisan Budaya Dunia lanskap budaya Bali dengan sistem subak (2012); Warisan Budaya Takbenda batik (2 Oktober 2009)	pelestarian budaya
Peraturan perundang-undangan: UU No. 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas; UU No. 16 Tahun 2019 (batas usia minimal perkawinan); UU No. 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan; UU No. 11 Tahun 2006 tentang Pemerintahan Aceh; ketentuan Penerima Bantuan Iuran (PBI) Jaminan Kesehatan Nasional	kesetaraan, perkawinan anak, pelestarian budaya, perdamaian, layanan kesehatan
Kesepakatan damai: Deklarasi Malino I (20 Desember 2001) dan Malino II (12 Februari 2002); Nota Kesepahaman Helsinki (15 Agustus 2005)	penyelesaian konflik
BBC News Indonesia (diolah dalam soal asli)	polusi udara

Lampiran 3 · Lembar jawaban kosong

Lembar ini boleh difotokopi. Untuk soal PG, lingkari satu huruf. Untuk pilih lebih dari satu (MCMA), lingkari semua huruf yang benar. Untuk Benar/Salah, tulis B atau S untuk setiap pernyataan.

No	Jawaban	No	Jawaban	No	Jawaban
1	A B C D E	11	A B C D E	21	A B C D E
2	A B C D E	12	A B C D E	22	A B C D E
3	A B C D E	13	A B C D E	23	A B C D E
4	A B C D E	14	A B C D E	24	A B C D E
5	A B C D E	15	A B C D E	25	A B C D E
6	A B C D E	16	A B C D E	26	A B C D E
7	A B C D E	17	A B C D E	27	A B C D E
8	A B C D E	18	A B C D E	28	A B C D E
9	A B C D E	19	A B C D E	29	A B C D E
10	A B C D E	20	A B C D E	30	A B C D E

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Skor: _____ / _____ · Waktu yang dipakai: _____ menit

Lampiran 4 · Catatan edisi

Edisi 1 (2026/2027), dibagikan gratis untuk pelajar Indonesia sebagai dedikasi Next Level Study Indonesia untuk bangsa; boleh diperbanyak dan dibagikan untuk belajar, tetapi tidak untuk diperjualbelikan. Semua soal latihan, kuis, dan simulasi TKA diambil dari Bank Soal NLS dengan kode yang sama dengan LMS. Soal asli TKA 2025 dimuat dengan keterangan sumbernya. Bila kamu menemukan kesalahan, sampaikan kepada pengajarmu agar dapat diperbaiki pada edisi berikutnya.

Daftar sumber gambar

Gambar materi yang diambil dari sumber berlisensi terbuka dipakai sesuai lisensinya dengan menyebut pembuatnya; gambar lain digambar oleh tim Next Level Study Indonesia.

Gambar	Judul	Pembuat	Lisensi	Sumber
Gambar 1.1	Satu fenomena, lima kacamata ilmu sosial	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 1.2	Kerja bakti warga	Fajrul Fala	CC BY-SA 4.0	https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Aktivitas_Kerja_Bakti_Warga_4.jpg
Gambar 1.3	Empat ciri sosiologi sebagai ilmu	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 1.4	Peta konsep cara pandang sosiologi	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 1.5	Tokoh perintis sosiologi dan masa hidupnya	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 1.6	Auguste Comte, Émile Durkheim, dan Max Weber	A: tidak diketahui (dagerotipe); B: tidak diketahui; C: Ernst Gottmann	domain publik; diubah: digabung	https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Auguste_Comte_daguerreotype.jpeg ; https://commons.wikimedia.org/wiki/File:%C3%89mile_Durkheim.jpg ; https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Max_Weber,_1918.jpg
Gambar 1.7	Solidaritas mekanik dan solidaritas organik	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 1.8	Empat tipe tindakan sosial menurut Max Weber	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Gambar	Judul	Pembuat	Lisensi	Sumber
Gambar 1.9	Peta konsep tokoh perintis dan manfaat sosiologi	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 1.10	Alur komunikasi dua arah	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 1.11	Jenis kontak sosial	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 1.12	Pedagang di pasar tradisional	Dhita Gustiani	CC BY-SA 4.0	https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Potret_Pedagang_di_Pasar_Tradisional.jpg
Gambar 1.13	Kedalaman pengaruh faktor pendorong interaksi	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 1.14	Peta konsep interaksi sosial	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 1.15	Bentuk proses sosial asosiatif dan disosiatif	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 1.16	Masjid Menara Kudus	PL09Puryono	CC0	https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Masjid_Menara_Kudus.jpg
Gambar 1.17	Akomodasi, akulturasi, dan asimilasi	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 1.18	Peta konsep bentuk hubungan sosial	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 1.19	Tingkatan norma menurut daya ikatnya	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 1.20	Tahap sosialisasi menurut George Herbert Mead	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 1.21	Agen sosialisasi	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Gambar	Judul	Pembuat	Lisensi	Sumber
Gambar 1.22	Peta konsep nilai, norma, sosialisasi, dan kepribadian	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 1.23	Proses pelembagaan	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 1.24	Lima lembaga sosial pokok	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 1.25	Santri belajar di pesantren	Pondokzh	CC BY-SA 4.0	https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Santri_belajar.jpg
Gambar 1.26	Fungsi manifes dan fungsi laten	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 1.27	Peta konsep lembaga sosial	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 1.28	Kejadian, gejala sosial, dan masalah sosial	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 1.29	Pecalang desa adat	Jon Gudorf Photography	CC BY-SA 2.0	https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Pecalang_Desa_Adat_Jatiluwih.jpg
Gambar 1.30	Jenis-jenis pengendalian sosial	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 1.31	Peta konsep gejala sosial, penyimpangan, dan pengendalian	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 1.32	Peta suku bangsa di Indonesia	Ibrahim Muizzuddin	CC BY 4.0	https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Indonesia_Ethnic_Groups_Map_-_ID.svg
Gambar 1.33	Mangkuk salad dan panci peleburan	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 1.34	Peta konsep masyarakat multikultural	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 2.1	Alur besar penelitian sosial	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Gambar	Judul	Pembuat	Lisensi	Sumber
Gambar 2.2	Jenis penelitian menurut tujuan dan manfaat	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 2.3	Sikap ilmiah dan etika peneliti sosial	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 2.4	Peta konsep hakikat penelitian sosial	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 2.5	Tangga rancangan penelitian	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 2.6	Variabel bebas, variabel terikat, dan hipotesis	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 2.7	Rancangan yang selaras dan tidak selaras	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 2.8	Peta konsep rancangan penelitian	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 2.9	Pendekatan kuantitatif dan kualitatif	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 2.10	Jenis-jenis penelitian sosial	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 2.11	Menentukan pendekatan penelitian	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 2.12	Peta konsep pendekatan dan jenis penelitian	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 2.13	Populasi, sampel, dan generalisasi	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 2.14	Teknik sampel acak	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 2.15	Teknik sampel tidak acak	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Gambar	Judul	Pembuat	Lisensi	Sumber
Gambar 2.16	Peta konsep populasi dan sampel	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 2.17	Teknik pengumpulan data dan bentuk datanya	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 2.18	Diskusi kelompok terarah	Hutomo	CC BY-SA 4.0	https://commons.wikimedia.org/wiki/File:FGD_Serikat_Pekerja_Kampus.jpg
Gambar 2.19	Butir angket yang perlu diperbaiki	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 2.20	Contoh lembar observasi	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 2.21	Peta konsep teknik pengumpulan data	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 2.22	Tiga tahap kegiatan penelitian	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 2.23	Mengolah data angka dan data kata	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 2.24	Bentuk penyajian data	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 2.25	Peta konsep pengolahan, penyajian, dan pelaporan data	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 3.1	Kelompok sosial, kerumunan, dan kategori statistik	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 3.2	Jenis-jenis kelompok sosial	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 3.3	Dinamika kelompok	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 3.4	Peta konsep kelompok sosial	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Gambar	Judul	Pembuat	Lisensi	Sumber
Gambar 3.5	Diferensiasi dan stratifikasi sosial	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 3.6	Bentuk-bentuk stratifikasi sosial	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 3.7	Jenis-jenis mobilitas sosial	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 3.8	Saluran, pendorong, dan penghambat mobilitas sosial	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 3.9	Peta konsep struktur sosial	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 3.10	Lingkaran kemiskinan	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 3.11	Tiga jenis kemiskinan	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 3.12	Permukiman di bantaran sungai	Akhmad Fauzi	CC BY 3.0	https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Rumah_Di_Bantaran_Kali_Ciliwung_-_panoramio_(1).jpg
Gambar 3.13	Kesamaan dan keadilan	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 3.14	Peta konsep ketidaksetaraan sosial	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 3.15	Perjalanan konflik	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 3.16	Konflik vertikal dan horizontal	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 3.17	Tiga bentuk kekerasan menurut Galtung	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 3.18	Peta konsep konflik sosial	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Gambar	Judul	Pembuat	Lisensi	Sumber
Gambar 3.19	Tangga penanganan konflik	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 3.20	Membangun perdamaian yang berkelanjutan	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 3.21	Contoh penyelesaian konflik di Indonesia	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 3.22	Peta konsep penanganan konflik	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 4.1	Pola perubahan sosial menurut beberapa teori	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 4.2	Faktor perubahan sosial	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 4.3	Penemuan baru sebagai penyebab perubahan	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 4.4	Peta konsep teori dan faktor perubahan sosial	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 4.5	Bentuk-bentuk perubahan sosial	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 4.6	Modernisasi dan westernisasi	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 4.7	Petani membajak sawah dengan traktor	Galeri ega	CC BY-SA 4.0	https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Petani_Membajak_Sawah_Dengan_Traktor.jpg
Gambar 4.8	Rantai dampak perubahan	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 4.9	Peta konsep bentuk dan dampak perubahan sosial	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Gambar	Judul	Pembuat	Lisensi	Sumber
Gambar 4.10	Pendorong dan saluran globalisasi	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 4.11	Terminal peti kemas Tanjung Priok	Niels Johannes	CC BY-SA 4.0	https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Tanjung_Priok_container_terminal_2006.jpg
Gambar 4.12	Homogenisasi dan glokalisasi	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 4.13	Mekanisme globalisasi dan kesenjangan	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 4.14	Peta konsep globalisasi	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 4.15	Tiga sikap menghadapi globalisasi	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 4.16	Sawah berundak dengan sistem subak	Anggabuana	CC BY-SA 4.0; diubah: dipotong	https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Jatiluwih_Rice_Terrace_-_Subak_Jatiluwih_Tabanan_06.jpg
Gambar 4.17	Siklus sasi	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 4.18	Gotong royong warga	Adyagustian	CC BY-SA 4.0	https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Gotong_Royong,_Kerja_Tanpa_Pamrih.jpg
Gambar 4.19	Rekomendasi sesuai peran pelaku	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 4.20	Peta konsep sikap kritis berbasis kearifan lokal	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—

Tabel silang sub bab dan soal

Sub bab	Soal
1.1 · Cara pandang dan objek kajian sosiologi	Bedah Prediksi 07 no. 1; Latihan 1.1 no. 1; Latihan 1.1 no. 2; Latihan 1.1 no. 3; Kuis Bab 1 no. 1; Kuis Bab 1 no. 2; Kuis Bab 1 no. 3; Kuis Bab 1 no. 4; Simulasi 1 no. 1; Simulasi 2 no. 1; Simulasi 3 no. 1
1.2 · Pemikiran tokoh perintis dan manfaat sosiologi	Bedah Latihan Buku no. 4; Latihan 1.2 no. 1; Latihan 1.2 no. 2; Kuis Bab 1 no. 5; Kuis Bab 1 no. 6; Kuis Bab 1 no. 7; Simulasi 4 no. 1
1.3 · Interaksi sosial: syarat dan faktor pendorong	Bedah Latihan Buku no. 6; Latihan 1.3 no. 1; Latihan 1.3 no. 2; Latihan 1.3 no. 3; Kuis Bab 1 no. 8; Kuis Bab 1 no. 9; Kuis Bab 1 no. 10; Kuis Bab 1 no. 11; Simulasi 1 no. 2; Simulasi 2 no. 2; Simulasi 4 no. 2

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sub bab	Soal
1.4 · Bentuk hubungan sosial: asosiatif dan disosiatif	Bedah Latihan Buku no. 8; Latihan 1.4 no. 1; Latihan 1.4 no. 2; Kuis Bab 1 no. 12; Kuis Bab 1 no. 13; Kuis Bab 1 no. 14; Kuis Bab 1 no. 15; Simulasi 1 no. 5; Simulasi 3 no. 2
1.5 · Nilai, norma, sosialisasi, dan kepribadian	Bedah Latihan Buku no. 10; Latihan 1.5 no. 1; Latihan 1.5 no. 2; Latihan 1.5 no. 3; Kuis Bab 1 no. 16; Kuis Bab 1 no. 17; Kuis Bab 1 no. 18
1.6 · Lembaga sosial dan fungsinya	Bedah Prediksi 08 no. 3; Latihan 1.6 no. 1; Latihan 1.6 no. 2; Latihan 1.6 no. 3; Kuis Bab 1 no. 19; Kuis Bab 1 no. 20; Kuis Bab 1 no. 21
1.7 · Gejala sosial, penyimpangan, dan pengendalian	Bedah Prediksi 09 no. 4; Latihan 1.7 no. 1; Latihan 1.7 no. 2; Latihan 1.7 no. 3; Latihan 1.7 no. 4; Kuis Bab 1 no. 22; Kuis Bab 1 no. 23; Kuis Bab 1 no. 24; Kuis Bab 1 no. 25; Kuis Bab 1 no. 26; Simulasi 1 no. 3; Simulasi 1 no. 4; Simulasi 2 no. 3; Simulasi 2 no. 4; Simulasi 3 no. 3; Simulasi 3 no. 4; Simulasi 4 no. 3; Simulasi 4 no. 4
1.8 · Masyarakat multikultural dan identitas sosial	Bedah Prediksi 07 no. 5; Latihan 1.8 no. 1; Latihan 1.8 no. 2; Latihan 1.8 no. 3; Kuis Bab 1 no. 27; Kuis Bab 1 no. 28; Kuis Bab 1 no. 29; Kuis Bab 1 no. 30; Simulasi 1 no. 6; Simulasi 2 no. 5; Simulasi 3 no. 5; Simulasi 4 no. 5
2.1 · Hakikat penelitian sosial dan sikap peneliti	Bedah Prediksi 09 no. 6; Latihan 2.1 no. 1; Latihan 2.1 no. 2; Kuis Bab 2 no. 1; Kuis Bab 2 no. 2; Kuis Bab 2 no. 3; Kuis Bab 2 no. 4; Simulasi 4 no. 6
2.2 · Rancangan penelitian: masalah, tujuan, manfaat, hipotesis	Bedah Prediksi 07 no. 6; Latihan 2.2 no. 1; Latihan 2.2 no. 2; Kuis Bab 2 no. 5; Kuis Bab 2 no. 6; Kuis Bab 2 no. 7; Kuis Bab 2 no. 8; Kuis Bab 2 no. 9; Kuis Bab 2 no. 10; Simulasi 1 no. 7; Simulasi 1 no. 9; Simulasi 2 no. 6; Simulasi 3 no. 6; Simulasi 4 no. 7
2.3 · Pendekatan dan jenis penelitian	Bedah Prediksi 07 no. 7; Latihan 2.3 no. 1; Latihan 2.3 no. 2; Kuis Bab 2 no. 11; Kuis Bab 2 no. 12; Kuis Bab 2 no. 13; Kuis Bab 2 no. 14; Kuis Bab 2 no. 15; Simulasi 1 no. 10; Simulasi 2 no. 7; Simulasi 3 no. 7; Simulasi 4 no. 8
2.4 · Populasi dan teknik pengambilan sampel	Bedah Latihan Buku no. 18; Latihan 2.4 no. 1; Latihan 2.4 no. 2; Kuis Bab 2 no. 16; Kuis Bab 2 no. 17; Kuis Bab 2 no. 18; Kuis Bab 2 no. 19; Simulasi 3 no. 8
2.5 · Teknik dan instrumen pengumpulan data	Bedah Prediksi 07 no. 8; Latihan 2.5 no. 1; Latihan 2.5 no. 2; Kuis Bab 2 no. 20; Kuis Bab 2 no. 21; Kuis Bab 2 no. 22; Kuis Bab 2 no. 23; Kuis Bab 2 no. 24; Simulasi 1 no. 14; Simulasi 2 no. 8; Simulasi 3 no. 9; Simulasi 4 no. 9
2.6 · Pengolahan, analisis, penyajian data, dan laporan	Bedah Prediksi 09 no. 9; Latihan 2.6 no. 1; Latihan 2.6 no. 2; Kuis Bab 2 no. 25; Kuis Bab 2 no. 26; Kuis Bab 2 no. 27; Kuis Bab 2 no. 28; Kuis Bab 2 no. 29; Kuis Bab 2 no. 30; Simulasi 1 no. 8; Simulasi 1 no. 11; Simulasi 2 no. 9; Simulasi 2 no. 10; Simulasi 3 no. 10; Simulasi 4 no. 10
3.1 · Kelompok sosial: terbentuk, jenis, dan dinamikanya	Bedah Latihan Buku no. 20; Latihan 3.1 no. 1; Latihan 3.1 no. 2; Kuis Bab 3 no. 1; Kuis Bab 3 no. 2; Kuis Bab 3 no. 3; Kuis Bab 3 no. 4; Kuis Bab 3 no. 5; Simulasi 1 no. 29; Simulasi 2 no. 11; Simulasi 3 no. 11; Simulasi 4 no. 11

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sub bab	Soal
3.2 · Struktur sosial: diferensiasi dan stratifikasi	Bedah Latihan Buku no. 23; Latihan 3.2 no. 1; Latihan 3.2 no. 2; Latihan 3.2 no. 3; Kuis Bab 3 no. 6; Kuis Bab 3 no. 7; Kuis Bab 3 no. 8; Kuis Bab 3 no. 9; Kuis Bab 3 no. 10
3.3 · Ketidaksetaraan sosial dan upaya mewujudkan kesetaraan	Bedah Prediksi 09 no. 13; Latihan 3.3 no. 1; Latihan 3.3 no. 2; Latihan 3.3 no. 3; Latihan 3.3 no. 4; Kuis Bab 3 no. 11; Kuis Bab 3 no. 12; Kuis Bab 3 no. 13; Kuis Bab 3 no. 14; Kuis Bab 3 no. 15; Kuis Bab 3 no. 16; Kuis Bab 3 no. 17; Kuis Bab 3 no. 18; Kuis Bab 3 no. 19; Simulasi 1 no. 12; Simulasi 1 no. 15; Simulasi 1 no. 16; Simulasi 1 no. 26; Simulasi 2 no. 12; Simulasi 2 no. 13; Simulasi 2 no. 14; Simulasi 3 no. 12; Simulasi 3 no. 13; Simulasi 3 no. 14; Simulasi 4 no. 12; Simulasi 4 no. 13; Simulasi 4 no. 14
3.4 · Konflik sosial: teori, penyebab, bentuk, dan kekerasan	Bedah Prediksi 08 no. 16; Latihan 3.4 no. 1; Latihan 3.4 no. 2; Latihan 3.4 no. 3; Latihan 3.4 no. 4; Kuis Bab 3 no. 20; Kuis Bab 3 no. 21; Kuis Bab 3 no. 22; Kuis Bab 3 no. 23; Kuis Bab 3 no. 24; Kuis Bab 3 no. 25; Simulasi 1 no. 13; Simulasi 1 no. 18; Simulasi 2 no. 15; Simulasi 2 no. 16; Simulasi 3 no. 15; Simulasi 3 no. 16; Simulasi 4 no. 15; Simulasi 4 no. 16
3.5 · Penanganan konflik dan membangun perdamaian	Bedah Prediksi 07 no. 17; Latihan 3.5 no. 1; Latihan 3.5 no. 2; Latihan 3.5 no. 3; Latihan 3.5 no. 4; Kuis Bab 3 no. 26; Kuis Bab 3 no. 27; Kuis Bab 3 no. 28; Kuis Bab 3 no. 29; Kuis Bab 3 no. 30; Simulasi 1 no. 17; Simulasi 1 no. 19; Simulasi 2 no. 17; Simulasi 2 no. 18; Simulasi 3 no. 17; Simulasi 3 no. 18; Simulasi 4 no. 17; Simulasi 4 no. 18
4.1 · Teori dan faktor perubahan sosial	Bedah Prediksi 07 no. 25; Latihan 4.1 no. 1; Latihan 4.1 no. 2; Latihan 4.1 no. 3; Kuis Bab 4 no. 1; Kuis Bab 4 no. 2; Kuis Bab 4 no. 3; Kuis Bab 4 no. 4; Kuis Bab 4 no. 5; Simulasi 3 no. 19
4.2 · Bentuk dan dampak perubahan sosial	Bedah Prediksi 08 no. 20; Latihan 4.2 no. 1; Latihan 4.2 no. 2; Latihan 4.2 no. 3; Kuis Bab 4 no. 6; Kuis Bab 4 no. 7; Kuis Bab 4 no. 8; Kuis Bab 4 no. 9; Kuis Bab 4 no. 10; Kuis Bab 4 no. 11; Kuis Bab 4 no. 12; Simulasi 1 no. 23; Simulasi 1 no. 28; Simulasi 2 no. 19; Simulasi 3 no. 20; Simulasi 4 no. 19; Simulasi 4 no. 20
4.3 · Globalisasi: saluran dan dampaknya	Bedah Prediksi 09 no. 22; Latihan 4.3 no. 1; Latihan 4.3 no. 2; Latihan 4.3 no. 3; Latihan 4.3 no. 4; Kuis Bab 4 no. 13; Kuis Bab 4 no. 14; Kuis Bab 4 no. 15; Kuis Bab 4 no. 16; Kuis Bab 4 no. 17; Kuis Bab 4 no. 18; Kuis Bab 4 no. 19; Kuis Bab 4 no. 20; Kuis Bab 4 no. 21; Simulasi 1 no. 22; Simulasi 1 no. 24; Simulasi 1 no. 27; Simulasi 2 no. 20; Simulasi 2 no. 21; Simulasi 2 no. 22; Simulasi 3 no. 21; Simulasi 3 no. 22; Simulasi 4 no. 21; Simulasi 4 no. 22
4.4 · Sikap kritis terhadap globalisasi berbasis kearifan lokal	Bedah Prediksi 07 no. 22; Latihan 4.4 no. 1; Latihan 4.4 no. 2; Latihan 4.4 no. 3; Latihan 4.4 no. 4; Kuis Bab 4 no. 22; Kuis Bab 4 no. 23; Kuis Bab 4 no. 24; Kuis Bab 4 no. 25; Kuis Bab 4 no. 26; Kuis Bab 4 no. 27; Kuis Bab 4 no. 28; Kuis Bab 4 no. 29; Kuis Bab 4 no. 30; Simulasi 1 no. 20; Simulasi 1 no. 21; Simulasi 1 no. 25; Simulasi 2 no. 23; Simulasi 2 no. 24; Simulasi 2 no. 25; Simulasi 3 no. 23; Simulasi 3 no. 24; Simulasi 3 no. 25; Simulasi 4 no. 23; Simulasi 4 no. 24; Simulasi 4 no. 25

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

NEXT LEVEL STUDY INDONESIA

Era Baru Pendidikan

TKA Sosiologi

Tetaplah menari, sekalipun lagu pengiringmu telah hilang. Sebab di luar sana, selalu ada seseorang yang menemukan bahagianya karena kamu tidak berhenti melangkah.

— HANDAKA LUMU

Buku ini menjelaskan secara rinci apa saja yang perlu kamu persiapkan untuk TKA Sosiologi: materi yang diuji, strategi menjawab, dan latihan yang terarah.

Belajar lebih jauh di LMS NLS

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-sos

GRATIS · TIDAK UNTUK DIPERJUALBELIKAN

SOS · Edisi 1 · Gratis untuk pelajar Indonesia · 2026/2027